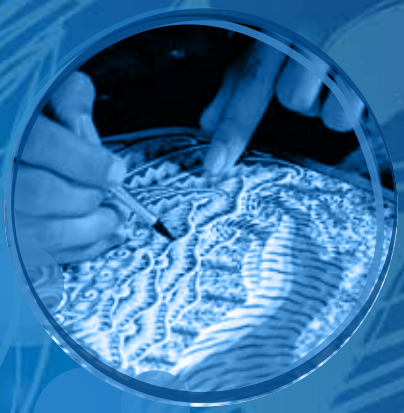

Empowering Local Exporters to Compete in Global Markets

Laporan Tahunan 2012 Annual Report

Indonesia Eximbank

Daftar Isi
Contents

Pembuka
Introduction

8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

9 Bidang Usaha
Areas of Business

10 Profil Lembaga
Institution Profile

12 Visi, Misi, dan Budaya Lembaga
Vision, Mission, and Corporate Culture

14 Peristiwa Penting 2012
Significant Events in 2012

Laporan Kepada *Stakeholders*
Report to Stakeholders

16 Laporan Dewan Direktur
Board of Directors Report

Laporan Usaha
Business Report

30 Strategi Pasar
Market Strategy

36 Kinerja Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi
Performance of Financing, Guarantee, and Insurance

46 Jasa Konsultasi dan Tanggung Jawab Sosial
Consulting Services and Corporate Social Responsibility

Laporan Pendukung Usaha
Business Supporting Report

54 Sumber Daya Manusia
Human Capital

58 Teknologi Informasi
Information Technology

Tata Kelola Lembaga
Good Corporate Governance

65 Struktur Tata Kelola Lembaga
Institutional Governance Structure

67 Hubungan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana
Relationship between the Board of Directors, the Executive Director (CEO), and the Managing Directors

82 Komite-Komite di bawah Dewan Direktur
Committees under the Supervision of the Board of Directors

93 Komite-Komite di bawah Direktur Eksekutif
Committees under the Supervision of the Executive Director (CEO)

108 Sekretaris Lembaga
Executive Office

109 Pengendalian Internal
Internal Control

114 Pengadaan Barang/Jasa
Procurement of Goods/Services

115 Manajemen Risiko
Risk Management

132 Perkara Penting yang Dihadapi
Important Case

133 Akses terhadap Informasi (*Contact Center*)
Access to Information (Contact Center)

133 Etika Lembaga
The Institution's Ethics

137 *Know Your Customer* (KYC) dan *Anti Money Laundering* (AML)
Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundering (AML)

Pembahasan dan Analisis Manajemen
Management Discussion and Analysis

Informasi Bagi Pemegang Saham
Information for Shareholders

Laporan Keuangan
Financial Statements

Informasi Lembaga
Institutional Information

390 Sejarah Singkat
Brief History

391 Struktur Organisasi
Organizational Structure

392 Manajemen Senior
Senior Management

393 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Institutions and Supporting Professions

396 Alamat Kantor Pusat dan Kantor Wilayah
Head Office and Regional Offices Addresses

397 Produk dan Jasa
Products dan Services

Empowering Local Exporters to Compete in Global Markets

Indonesia Eximbank sebagai agen Pemerintah dapat membantu memberikan pembiayaan pada area yang tidak dimasuki oleh bank atau lembaga keuangan komersial (*fill the market gap*) yang tidak memiliki kemampuan pembiayaan yang kompetitif dan kemampuan menyerap risiko dengan tingkat bunga kompetitif guna pengembangan usaha yang menghasilkan barang dan jasa ekspor dan/atau usaha-usaha lain yang menunjang ekspor.

Indonesia Eximbank as the Government agency provides financing in areas that are hard to enter for other commercial banks or financial institutions (filling in the market gap) lacking both competitive financing capabilities and the ability to absorb risks with competitive interest rates that are proven helpful for business expansions to produce exported goods and services, or for other businesses that are supportive of exports.

PRIME ROYA

Buyer's Credit

Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan kepada Pembeli dari Singapura yang membeli produk dari Indonesia berupa kapal *chemical tanker* untuk mengangkut *crude palm oil* (CPO) dengan rute Eropa, Afrika, dan Amerika Latin.

Indonesia Eximbank provided financing facility to Singaporeans purchasing Indonesian chemical tankers to transport crude palm oil to Europe, Africa, and Latin America.

Overseas Financing

Dukungan yang diberikan oleh Indonesia Eximbank untuk pelaksanaan proyek investasi perusahaan Indonesia di luar negeri. Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan kepada pabrik kertas di Amerika Serikat yang bergerak di bidang *converting paper* (pemotongan dan *packaging* kertas tisu). Pembiayaan diberikan untuk pembangunan dan pembelian mesin *converting paper* maupun modal kerja guna membeli sebagian bahan baku berupa rol kertas tisu dari Indonesia.

Supports are given by Eximbank to Indonesian companies having projects overseas. Indonesia Eximbank also provided financing facility to an American Company engaged in converting paper machines. This facility was given to finance purchases of converting paper machines and as working capital to buy raw materials for tissue paper rolls manufactured in Indonesia.

Value Added

Sejalan dengan semangat Pemerintah Indonesia untuk memberikan nilai tambah bagi produk hasil tambang sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI No.7 Tahun 2012 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral, Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan untuk pembangunan *smelter* pabrik pengolahan baja dasar (*blast furnace*) pertama di Indonesia. Pabrik yang berlokasi di Cilegon ini mengolah bijih besi (*iron ore*) menjadi *pig iron* yang hasilnya diekspor ke China, Australia, India, Brazil, dan kawasan Asia lainnya.

In line with the spirit of the Indonesian Government to give added values to mining products based on the Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation RI No. 07 Year 2012 regarding Increasing Added Values to Mineral through Mineral Processing and Refinement, Indonesia Eximbank provided financing for the construction of the first blast furnace plant in Indonesia. This Plant is located in Cilegon and processes iron ore into pig iron to be exported to China, Australia, India, Brazil, and Other Regions in Asia.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia

Numerical in all table and graphs are in Indonesian

(Dalam juta Rupiah)	2012	2011	2010	2009 *	(In million Rupiah)
POSISI KEUANGAN					**FINANCIAL POSITION**
Total Aset	33.332.751	26.321.521	20.638.602	12.972.436	Total Assets
Penempatan pada Bank	6.528.038	5.853.038	4.855.515	2.478.589	Placements with Banks
Efek-efek	360.027	337.685	489.212	1.328.564	Securities
Tagihan Derivatif	-	5.176	673	5.851	Derivatives Receivable
Pembiayaan dan Piutang	27.054.213	20.541.084	15.736.824	9.279.122	Financing and Receivables
Piutang Asuransi	62	58	-	-	Insurances Receivable
Aset Reasuransi	129	-	-	-	Reinsurances Assets
Tagihan Akseptasi	28.667	176.202	72.169	244.116	Acceptances Receivable
Efek-Efek Utang Yang Diterbitkan	13.897.664	7.177.570	5.331.305	3.176.635	Debt Securities Issued
Pinjaman Yang Diterima	11.361.585	11.561.021	8.474.818	4.948.707	Fund Borrowings
Utang Asuransi	294	-	-	-	Insurances Payable
Utang Penjaminan	328	11	-	-	Guarantee Payable
Liabilitas Asuransi	184	-	-	-	Insurances Liabilities
Ekuitas	7.550.047	6.963.944	6.501.828	4.356.746	Equity
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF					**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**
Pendapatan (Beban) Bunga dan Bagi Hasil - Bersih	952.045	929.744	586.051	169.202	Interest Income (Expense) and Profit Sharing - Net
Pendapatan (Beban) Operasional - Bersih	678.817	541.249	247.262	50.300	Operating Income (Expense) - Net
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	33.820	2.511	(1.191)	(2)	Non-Operating Income (Expense) - Net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	712.637	543.760	246.071	50.298	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Setelah Pajak	585.623	460.644	195.645	35.160	Profit (Loss) After Tax
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain - Bersih	(1.703)	5.382	(473)	-	Other Comprehensive Income (Expense) - Net
Laba (Rugi) Komprehensif	583.920	466.026	195.172	35.160	Comprehensive Income (Loss)
KOMITMEN					**COMMITMENT**
Irrevocable L/C Yang Masih Berjalan	174.539	151.288	74.421	90.755	Outstanding Irrevocable L/C
KONTIJENSI					**CONTINGENCIES**
Penjaminan Yang Diberikan	1.098.465	347.850	13.964	302.782	Guarantee Facility
Asuransi Ekspor	149.280	38.582	1.350	-	Export Insurance
INFORMASI LAIN					**OTHER INFORMATION**
Kualitas Aset Produktif:					Earning Assets Quality:
- Lancar	39.458.211	28.811.660	21.835.017	13.844.310	Current -
- Dalam Perhatian Khusus	670.642	171.342	234.335	742.980	Special Mention -
- Kurang Lancar	217.724	29.661	36.464	61.640	Substandard -
- Diragukan	78.691	75.671	67.347	330.694	Doubtful -
- Macet	937.415	1.326.280	1.542.063	669.074	Loss -
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.006.796	969.448	872.396	629.954	Allowance for impairment Losses
Kecukupan Modal:					Capital Adequacy:
- Modal Inti	7.254.029	6.721.553	6.399.772	4.368.898	Core Capital -
- Modal Pelengkap	270.157	191.838	140.682	127.864	Supplementary Capital -
- Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	29.826.704	21.480.349	16.335.679	10.361.917	Credit Risk-Weight Assets -
- Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dan Pasar	30.277.341	21.706.149	16.397.792	10.677.992	Market and Risk-Weight Assets -
RASIO KEUANGAN (%)					**FINANCIAL RATIOS (%)**
Kecukupan Modal (CAR) - Risiko Kredit	25,23	32,18	40,04	43,40	Credit Risk - Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kecukupan Modal (CAR) - Risiko Kredit dan Pasar	24,85	31,85	39,89	42,11	Market & Credit Risk - Capital Adequacy Ratio (CAR)
NPL *Gross*	4,38	6,73	10,14	10,42	NPL Gross
NPL *Neto*	2,11	3,25	5,88	5,77	NPL Neto
Pengembalian atas Aset (ROA)	2,34	2,39	1,55	1,29	Return on Assets (ROA)
Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	8,26	6,92	4,24	2,41	Return on Equity (ROE)
Pendapatan Bunga Bersih Terhadap Aset Produktif (NII)	3,11	4,00	3,81	4,21	Net Interest Income to Earning Assets (NII)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,76	67,99	80,11	85,90	Operating Expenses to Operating Income
Posisi Devisa Neto	5,99	3,27	3,09	6,50	Net Open Position
Kewajiban terhadap Ekuitas (kali)	3.35	2.69	2.12	1.87	Liabilities to Equity (multiply)
Kewajiban terhadap Aset (kali)	0.76	0.71	0.67	0.63	Liabilities to Assets (multiply)

* Periode September-Desember 2009 September-December 2009 period
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia Eximbank mulai beroperasi tanggal 1 September 2009.
Based on the Act of the Republic of Indonesia No. 2 of 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and the Decree of Minister of Finance Number 336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009 concerning the Operational Launching Date for the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia Eximbank started its operation on September 1, 2009.

Bidang Usaha

Areas of Business

Produk-produk Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi serta Jasa Konsultasi yang ada di Indonesia Eximbank saat ini adalah:

Indonesia Eximbank currently have the following Financing, Guarantees, and Insurance products as well as Consulting Services:

	CONVENTIONAL		SHARIA
FINANCING	SME	CORPORATE	
	DOMESTIC FINANCING		DOMESTIC AND OVERSEAS FINANCING
	Working Capital Export Financing		Murabahah
	Investment Export Financing		Musyarakah
	Warehouse Receipt Financing		Mudharabah
	Export Bills Purchasing		Istishna
	Letter of Credit/SKBDN Financing		Ijarah/Ijarah Muntahiyah Bittamlik
	Trust Receipt		Salam
	Supplier Bills Purchasing	Project Financing	Wakallah
	Plasma-Farm Plantation Loan		Hawalah
	OVERSEAS FINANCING		
	Buyer's Credit		
	Overseas Investment Financing		
		Overseas Project Financing	
GUARANTEE	Project Guarantee		Kafalah
	Customs Bond		
	Credit Guarantee		
INSURANCE	Trade Credit Insurance		
CONSULTING SERVICES	Consulting Services		
	Export Technical Assistance		

Profil Lembaga

Institution Profile

Kontribusi perdagangan luar negeri dalam perekonomian nasional semakin penting. Hal itu terbukti bahwa peningkatan ekspor nasional tidak hanya berdampak pada stabilitas makro-ekonomi melalui peningkatan cadangan devisa, tetapi juga berdampak pada meningkatnya kapasitas produksi nasional. Dengan demikian, kebijakan perdagangan luar negeri yang berorientasi pada pengembangan ekspor nasional pada akhirnya merupakan integrasi antara kebijakan investasi untuk mendorong ekspor, kebijakan fiskal terkait dengan fasilitas pembiayaan ekspor nasional, dan kebijakan peningkatan daya saing perekonomian nasional, serta kebijakan pengembangan sektor riil. Jika ditinjau dari dimensi kebijakan pengembangan ekspor nasional, Undang-Undang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan dasar pengembangan ekspor nasional melalui pembiayaan ekspor nasional, yang diberikan dalam bentuk Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, dan Jasa Konsultasi.

Foreign trade contribution to the national economy has become increasingly important. Increase in the national export has proven to have impact not only on the macro economic stability through the increase in foreign exchange reserves, but also on the increased national production capacity. Foreign trade policy driven by the national export development has eventually been an integration of the investment policy to encourage export, fiscal policy related to the national export financing facilities, and policy on the improvement of national economy competitive edge, as well as real sector development policy. In the view of national export development policy dimension, Act of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) serves as the basis for the national export development through the national export financing provided in the form of Financing, Guarantee, Insurance, and Consulting Services.

Nama Name	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)
Bidang Usaha Area of Business	Lembaga Keuangan yang didirikan secara khusus untuk melaksanakan Pembiayaan Ekspor Nasional (PEN) melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi, serta Jasa Konsultasi Special Financial Institution to conduct National Export Financing through Financing, Guarantee and Insurance, and Consulting Services.
Kepemilikan Ownership	100% Pemerintah Republik Indonesia 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia
Tanggal Berdiri Date of Establishment	1 September 2009 September 1, 2009
Dasar Hukum Legal Basis	Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Act of the Republic of Indonesia No. 2 of 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Modal Awal Initial Capital	Rp4.321.586 juta Rp4,321,586 million
Kontribusi Modal Pemerintah Government Contribution	Rp6.321.586 juta Rp6,321,586 million
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Tel. +62-21 515 4638 Fax. +62-21 515 4639
Alamat Kantor Wilayah Regional Office Address	**1. Surabaya, Jawa Timur** Surabaya, East Java Gedung Intiland Tower (d/h Gedung Dharmala Surabaya) Lantai 2, Suite 201 Jl. Panglima Sudirman 101-103, Surabaya 60271 **2. Medan, Sumatera Utara** Medan, North Sumatera B&G Tower, Lantai 6 Unit 12 Jl. Putri Hijau No.10, Medan 20111 **3. Makassar, Sulawesi Selatan** Makassar, South Sulawesi Wisma Kalla Office Building Lantai 6 Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 8-10, Makassar 90125

Visi, Misi, dan Budaya Lembaga

Vision, Mission, and Corporate Culture

Visi Vision

Menjadi Eximbank yang terpercaya dan mampu mendorong peningkatan kinerja ekspor nasional melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, dan Jasa Konsultasi yang terencana dan berkesinambungan.

Being a trusted Eximbank to boost national export performance by providing well-planned and sustainable Financing, Guarantee, Insurance and Advisory Services.

Misi Mission

- Membantu peningkatan dan pengembangan produk ekspor nasional yang unggul dan berdaya saing tinggi melalui pemberian pembiayaan dan penjaminan di dalam dan di luar negeri, serta penyediaan asuransi ekspor dan jasa konsultasi bagi eksportir.
- Turut mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan produk yang berorientasi ekspor.

- To support the improvement of the nation's leading export products as well as the high competitiveness by providing financing, guarantee, insurance, and consulting services to Indonesia exporters both domestic and overseas.
- To participate in encouraging the development of small and medium enterprises in developing export-oriented products.

Budaya Lembaga Corporate Culture

Indonesia Eximbank memiliki Nilai-Nilai Budaya Lembaga yaitu TRUST dengan penjabaran sebagai berikut:

1. *Teamwork*
   Memiliki sikap kerja efektif dan kooperatif dengan orang lain dalam mencapai tujuan.
2. *Reliable*
   Memiliki sikap positif terhadap profesinya dan mampu mengerjakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
3. *Unique*
   Mendukung pencapaian kinerja Lembaga secara optimal sesuai dengan misi Lembaga.
4. *Service Excellence*
   Memberikan pelayanan dan solusi yang optimal kepada internal dan eksternal pelanggan.
5. *Trustworthy*
   Bertindak berdasarkan kode etik Lembaga dan menunjukkan konsisten dalam menjalankan komitmen terhadap fungsi pekerjaannya.

Secara berkesinambungan pada tahun 2012 Indonesia Eximbank melakukan internalisasi budaya kerja melalui sosialisasi dan pelaksanaan survei budaya kerja secara berkala.

Indonesia Eximbank possesses corporate culture namely TRUST with the following elaboration:

1. Teamwork
   Having an effective and cooperative work ethic in achieving the goals.
2. Reliable
   Having a positive attitude towards one's profession and the capacity to perform one's tasks according to the established standards.
3. Unique
   Supporting the optimum achievement of Institution performance in accordance with the Institution's mission.
4. Service Excellence
   Providing optimum service and solution for internal and external customers.
5. Trustworthy
   Acting under the Institution's code of conduct and showing consistency in performing one's commitment to one's professional function.

In 2012, Indonesia Eximbank to internalize a corporate culture through socialization and implementation of workplace culture survey periodically.

Peristiwa Penting 2012

Significant Events in 2012

Penandatanganan Fasilitas Kredit Ekspor USD100 juta antara Indonesia Eximbank dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC) pada tanggal 7 Februari 2012

The signing of USD100 million Export Credit facility contract between Indonesia Eximbank and Japan Bank for International Cooperation (JBIC) held on February 7, 2012

Pembiayaan *Overseas Financing* kepada BUMN Karya untuk pembangunan struktur gedung 40 lantai di King Abdullah *Financial District*, Riyadh, Arab Saudi yang diperoleh dari Saudi Bin Ladin Group, perusahaan konstruksi terbesar di Arab Saudi dengan total fasilitas pinjaman senilai Rp120 miliar pada tanggal 28 Maret 2012

Overseas Financing to the amount of Rp120 billion officially given on March 28, 2012 to the SOE Karya for the construction of a 40-storey building in King Abdullah Financial District, Saudi Arabia assigned by Saudi Bin Ladin Group, the county's Largest Contractor

Penerbitan EMTN (*Euro Medium Terms Notes*) *Programme* 2012 Reg. S Only senilai USD500 juta pada tanggal 26 April 2012

The issuance of Indonesia Eximbank's 2012 EMTN Programme Reg S Only with a value of USD500 million on April 26, 2012

Pembiayaan Infrastruktur Pendukung Ekspor, sindikasi dengan perbankan komersial untuk pengembangan Kawasan Industri Ekspor yang berlokasi di propinsi Kepulauan Riau dengan total proyek senilai USD200 juta pada tanggal 22 Mei 2012

Financing for export-supporting infrastructures, officially launched on May 22, 2012 in a syndication with commercial banks to develop Export Industrial Estate in the Province of Riau archipelago with a total project value of USD200 million

Pembiayaan Infrastruktur Pendukung Ekspor dalam bentuk investasi pembangunan pelabuhan dengan nilai USD20 juta diberikan kepada perusahaan *joint venture* Indonesia dan Thailand pada tanggal 25 Juli 2012

Financing for Export Support in Export supports in an scheme of a USD20 million investment given to PT Siam Maspion Terminal to build a seaport in a joint venture with Thailand, officially introduced on July 25, 2012

The 22nd *Training Program* ASIAN Eximbank's Forum on *SME Financing* pada tanggal 16-18 Juli 2012

The 22nd Training Program of ASIAN Eximbank's Forum on SME Financing held on July 16-18, 2012

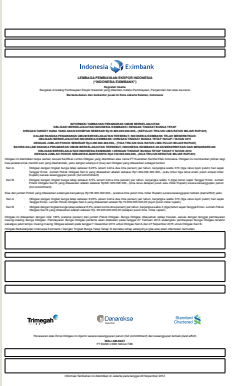

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Indonesia Eximbank I Tahap II senilai Rp2,1 triliun pada tanggal 28 November 2012

Public Offering of Indonesia Eximbank I Phase II Bonds amounted IDR2.1 trillion, on November 28, 2012

Laporan Dewan Direktur

Board of Directors Report

Kondisi, Tantangan, dan Kinerja

Sepanjang tahun 2012, pertumbuhan ekonomi dunia hanya mencapai 3,2%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 3,95% sebagai dampak dari perekonomian Amerika Serikat (AS) yang belum sepenuhnya pulih dan stagnasi berkepanjangan di kawasan Eropa. Sementara itu, perekonomian Indonesia tumbuh cukup baik, yaitu mencapai 6,23%. Masih solidnya kinerja permintaan domestik mengkompensasi perlambatan di sektor ekspor. Pertumbuhan ekspor Indonesia menunjukkan penurunan sebesar 6% di tahun 2012. Selain karena permintaan ekspor dunia yang masih lesu, pelambatan kinerja ekspor Indonesia juga diakibatkan oleh penurunan harga beberapa komoditas utama ekspor.

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, Indonesia Eximbank yang telah memasuki tahun ketiga sejak mulai beroperasi pada tanggal 1 September 2009 terus berupaya untuk menjalankan mandat sesuai UU No. 2/2009 melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi ekspor baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah serta pemberian Jasa Konsultasi yang dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya pembiayaan Indonesia Eximbank sebesar 31,71% dari Rp20.541,1 miliar di tahun 2011 menjadi Rp27.054,2 miliar di tahun

Condition, Challenges, and Performance

In 2012, the global economy grew just 3.2%, a deceleration compared to the previous year of 3.95% as an impact of US economy downturn which had not fully recovered yet and long stagnation in Europe. At the same time, Indonesia economy grew at a relatively steady pace, namely by 6.23%. Solid domestic demand performance has compensated the export sector slowdown. Indonesia export growth showed a decrease of 6% in 2012. Decelerated export performance in Indonesia was due to sluggish global export demand, in addition to the decrease in price of several export main commodities.

In the midst of uncertain global economy, Indonesia Eximbank which has entered its third year since its first operation on September 1, 2009, continues to exercise its mandate in accordance with Act No. 2/2009 by providing Financing, Guarantee and Export Insurance based on either conventional or sharia principles as well as providing Consulting Services showing improvement from time to time. It was reflected in the increase in export financing made by Indonesia Eximbank of 31.71% from Rp20,541.1 billion in 2011 to Rp27,054.2 billion in 2012 along with improved financing quality

Ngalim Sawega
Anggota Dewan Direktur
Member of the Board of Directors

I Made Gde Erata
Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif (CEO)
Chairman and concurrently as Executive Director (CEO)

Hesti Indah Kresnarini
Anggota Dewan Direktur
Member of the Board of Directors

Hadiyanto
Anggota Dewan Direktur
Member of the Board of Directors

2012 bersamaan dengan membaiknya kualitas pembiayaan sehingga rasio *Non Performing Loan* (NPL) netto sebesar 2,11% atau lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 3,25%. Pertumbuhan pembiayaan ekspor tersebut merupakan perwujudan dari komitmen Indonesia Eximbank untuk senantiasa mendukung kebutuhan modal kerja dan investasi yang dilakukan oleh sektor berorientasi ekspor. Ke depan, pembiayaan Indonesia Eximbank diharapkan dapat bertumbuh secara berkelanjutan diikuti dengan semakin banyak jumlah eksportir yang menikmati dukungan pembiayaan kami. Untuk itu, di tahun 2012 Indonesia Eximbank tidak hanya melakukan pembiayaan di dalam negeri tetapi juga melakukan pembiayaan yang lazim dilakukan oleh Eximbank lain yaitu *Buyer's Credit* dan *Overseas Financing*.

leading to net NPL ratio of 2.11% or better than the previous year ratio of 3.25%. Such export financing growth constituted the realization of Indonesia Eximbank commitment to continuously support the needs for working capital and investment made by export-oriented sectors. In the future, it is expected that the financing made by Indonesia Eximbank may experience sustainable growth followed by the increase in total exporters enjoying our financing support. For such purposes, in 2012 Indonesia Eximbank provided not only domestic financing service but also financing service commonly made by other Eximbank, namely Buyer's Credit and Overseas Financing.

Penjaminan dan Asuransi juga mengalami peningkatan pada tahun 2012. Nilai Penjaminan ekspor yang disalurkan mencapai Rp1.098,4 miliar, meningkat Rp750,6 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp347,8 miliar. Sedangkan nilai pertanggungan asuransi meningkat sebesar Rp110,7 miliar dari Rp38,5 miliar di tahun 2011 menjadi Rp149,2 miliar di tahun 2012.

Indonesia Eximbank juga memberikan dukungan kepada calon eksportir dalam bentuk Jasa Konsultasi bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan RI, Kementerian Koperasi & UKM RI, Kementerian Pekerjaan Umum RI, Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian RI, serta Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI).

Untuk mendukung ekspansi bisnis, Indonesia Eximbank melakukan penggalangan dana dengan menerbitkan surat berharga di luar negeri. Hal ini dilakukan sebagai upaya diversifikasi sumber dana dan untuk memperluas basis investor. Berbekal peringkat internasional dari *Fitch* dan *Moodys* yang menempatkan peringkat Indonesia Eximbank sama dengan Pemerintah Republik Indonesia, Indonesia Eximbank meluncurkan *Euro Medium Term Note* (EMTN) *Programme* dengan skema *Reg S Only* sebesar USD500 juta. Penerbitan ini mencatatkan kesuksesan dengan terjadinya *oversubscribed* sebanyak 10 (sepuluh) kali.

Dengan kinerja Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi yang telah kami jabarkan, Indonesia Eximbank membukukan laba bersih sebesar Rp585,6 miliar atau tumbuh 27,13% dibanding tahun lalu. Hal ini juga diikuti dengan rasio-rasio keuangan Lembaga yang baik, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity (*ROE) dan *Return On Asset (*ROA) yang masing-masing mencapai 24,85%, 8,26%, dan 2,34%.Tentunya kondisi ini memperkuat fundamental keuangan Indonesia Eximbank yang sehat dan berkelanjutan.

There was also an increase in Guarantee and Insurance services in 2012. Total export Guarantee distributed achieved Rp1,098.4 billion, increased by Rp750.6 billion compared to the previous year of Rp347.8 billion. At the same time, total value of insurance coverage increased by Rp110.7 billion from Rp38.5 billion in 2011 to Rp149.2 billion in 2012.

Indonesia Eximbank also provides support for potential exporters in the form of Consulting Services in collaboration with the Ministry of Trade RI, the Ministry of Cooperatives and SME RI, the Ministry of Public Works RI, the Coordinating Ministry for Economic Affairs RI, as well as Indonesia Export Education and Training (PPEI).

To support its business expansion, Indonesia Eximbank performs fund raising by issuing commercial papers overseas. This is intended to diversify fund source and extend the investor basis. Armed with an international rating issued by Fitch and Moody's putting the rating of Indonesia Eximbank and the Government of RI, Indonesia Eximbank launched Euro Medium Term Note (EMTN) Program with the scheme of Reg S. Only in the amount of USD500 million. This issuance was successful indicated by 10 times oversubscribed.

Further to the performance of Financing, Guarantee and Insurance described above, Indonesia Eximbank booked net earnings in the amount of Rp585.6 billion or increased by 27.13% compared to the previous year earnings. It was followed by good corporate financial rations, such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Equity (ROE), and Return on Asset (ROA) which achieved 24.85%, 8.26%, and 2.34% respectively. This achievement certainly reinforced the sound and sustainable financial foundation of Indonesia Eximbank.

Dengan mendukung penguatan ekspor dan investasi Indonesia melalui Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, dan Jasa Konsultasi, kontribusi Indonesia Eximbank terhadap peningkatan kinerja ekspor nasional diharapkan semakin meningkat disamping dapat memberikan '*multiplier effect*' bagi sektor ketenagakerjaan Indonesia.

By supporting the Indonesia export and investment reinforcement through the provision of Financing, Guarantee and Insurance as well as Consulting Services, Indonesia Eximbank is expected to increase its contribution to the national export performance while creating 'multiplier effect' on the manpower sector in Indonesia.

Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Lembaga (*Good Corporate Governance*)

Seiring dengan perkembangan bisnis Indonesia Eximbank, kami terus merealisasikan komitmen yang dicanangkan khususnya untuk meningkatkan kualitas proses internal. Sejumlah pengembangan dilakukan untuk meningkatkan proses manajemen yang efisien, antara lain dengan melakukan penyempurnaan dan pengembangan produk, penyempurnaan sistem dan prosedur, peningkatan kapasitas individu serta pengembangan sistem informasi teknologi. Sejalan dengan itu, penguatan budaya Lembaga TRUST (*Teamwork, Reliable, Unique, Service Excellent, Trusworthy*) terus dilakukan pada setiap insan Indonesia Eximbank sehingga diharapkan dapat meningkatkan kontribusi individu.

Hal lain yang menjadi perhatian kami adalah perubahan situasi lingkungan ekonomi global yang harus diantisipasi untuk memastikan pelaksanaan mandat diikuti dengan penerapan tata kelola yang baik. Untuk itu, dalam menjalankan fungsi pengawasan kami memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Indonesia Eximbank agar tetap dalam koridor-koridor yang sehat dan *prudent*. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan penerapan manajemen risiko dilakukan dengan mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*. Temuan-temuan hasil

Commitment to Good Corporate Governance

In line with the business development of Indonesia Eximbank, we continue to realize our commitment particularly to improve the internal process quality. Some developments are made to improve the efficient management process, among other things through product improvement and development, system and procedure improvement, increase in individual capacity and technology information system development. Consistent with the above, corporate culture of TRUST (Teamwork, Reliable, Unique, Service Excellent, Trustworthy) is instilled in any employee of Indonesia Eximbank so that it is expected that they are able to increase their individual contribution.

We also focus on the change in the situation of global economy environment that must be anticipated to ensure the performance of mandate along with the implementation of good corporate governance. Accordingly, in performing our supervisory functions, we monitor and evaluate the activities of Indonesia Eximbank so that they remain sound and prudent. Such functions are conducted through the improvement of risk management implementation by referring to the Good Corporate Governance principles. Audit findings of both internal and external auditors

pemeriksaan auditor internal dan eksternal telah ditindaklanjuti melalui penyempurnaan, perbaikan, dan pelurusan baik sistem dan prosedur maupun mekanisme pelaksanaan kegiatan. Sejalan dengan itu, pelaksanaan transformasi manajemen terus dilaksanakan untuk mendorong Indonesia Eximbank menjalankan proses bisnis yang kredibel, akuntabel, efektif, dan efisien.

Perubahan Direktur Pelaksana

Dinamika dan kompleksitas bisnis yang dilakukan Indonesia Eximbank menuntut jajaran manajemen yang lengkap, tidak lain untuk menjamin bahwa pelayanan kepada sektor berorientasi ekspor harus tetap menjadi fokus dan ditransmisikan dengan baik. Dengan pengunduran diri Suharsono selaku Direktur Pelaksana II efektif per 2 Januari 2013, maka Dewan Direktur pada tanggal 1 April 2013 menunjuk Isnen Sutopo sebagai Direktur Pelaksana II yang baru.

Prospek di Tahun 2013

Dengan adanya sejumlah kebijakan pengetatan anggaran di negara maju dan proyeksi perlambatan ekonomi sejumlah negara *emerging*, pertumbuhan ekonomi global di tahun 2013 diperkirakan tidak akan mengalami kenaikan yang signifikan. Kondisi ini tentunya akan memberikan dampak pada pertumbuhan volume perdagangan dunia, termasuk permintaan barang dan jasa dari Indonesia.

Sebagai perpanjangan tangan Pemerintah dalam mendorong penguatan ekspor nasional, perkembangan ekonomi global saat ini menjadi tantangan bagi Indonesia Eximbank untuk terus mendukung eksportir Indonesia dalam rangka meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Peningkatan daya saing menjadi semakin penting terutama menjelang terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015. Dukungan yang diberikan Indonesia Eximbank menjadi salah satu strategi agar Indonesia bukan menjadi *market base*, melainkan *production base*. Hal ini sejalan dengan Rancangan Undang-Undang Perdagangan dan Perindustrian yang saat ini sedang dibahas oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI).

have been followed-up by revision, improvement and correction of system and procedures as well as mechanisms of activity performance. Consistent with the aforementioned matters, management transformation is implemented to encourage the credible, accountable, effective, and efficient business process of Indonesia Eximbank.

Changes in the Managing Director

Business dynamics and complexity encountered by Indonesia Eximbank requires complete management levels in order to ensure that the company remain focus on services to the export-oriented sector and transmitted the services properly. Following the resignation of Suharsono as the Managing Director II effective on January 2, 2013, the Board of Directors appointed Isnen Sutopo as the new Managing Director II on April 1, 2013.

Prospect in 2013

In view of some budget tightening policies in developed countries and projected economic slowdown in a number of emerging countries, global economic growth in 2013 is expected not to increase significantly. This condition will certainly have an impact on the world trade volume growth, including demand for goods and services from Indonesia.

As the Government Agent in boosting the national export reinforcement, current global economic development poses challenges to Indonesia Eximbank to continuously support Indonesian exporters in the context of improving their competitive edge and expanding market. Improved competitive edge becomes more significant particularly approaching the establishment of ASEAN Economic Community (MEA) in 2015. Support provided by Indonesia Eximbank is one of strategies to make Indonesia a production base rather than a market base. This is consistent with Bills on Trade and Industry currently discussed by the House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR RI).

Tahun 2012, Indonesia Eximbank memasuki tahun ketiga pendiriannya. Dewan Direktur, Direktur Pelaksana, dan seluruh Pegawai Indonesia Eximbank berkomitmen untuk terus mendukung kebutuhan para eksportir. Sejalan dengan sasaran Rencana Jangka Panjang Tahun 2009-2014 yaitu penguatan kinerja ekspor nasional, Indonesia Eximbank masih akan mengambil langkah-langkah untuk memperkuat kelembagaan, mengalokasikan pembiayaan ekspor yang difokuskan kepada komoditas dan jasa tertentu, dan menyalurkan Penjaminan bagi UKM yang berorientasi ekspor diikuti dengan kegiatan jasa konsultasi. Dengan mendukung penguatan ekspor dan investasi Indonesia melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi serta Jasa Konsultasi, kontribusi Indonesia Eximbank terhadap peningkatan kinerja ekspor nasional diharapkan semakin meningkat disamping dapat memberikan '*multiplier effect*' bagi sektor ketenagakerjaan Indonesia.

In 2012, Indonesia Eximbank will celebrate its third anniversary. The Board of Directors, Managing Directors, and all Employees of Indonesia Eximbank commit to supporting the exporters by fulfilling their needs. In line with the targets of Long-Term Plan Year 2009-2014, namely Reinforcement of the National Export Performance, Indonesia Eximbank will take measures for institutional reinforcement, allocating export financing which focuses on the specific commodities and services and distributing Guarantee for export-oriented SME along with consulting service provision. By supporting the Indonesia export and investment reinforcement through the provision of Financing, Guarantee and Insurance as well as Consulting Services, Indonesia Eximbank is expected to increase its contribution to the national export performance while creating 'multiplier effect' on the manpower sector in Indonesia.

Rasa terima kasih dan apresiasi kami sampaikan atas dedikasi dan kontribusi Anggota Dewan Direktur, Direktur Pelaksana, dan seluruh Pegawai Indonesia Eximbank selama tahun 2012. Komitmen tersebut telah membuahkan kinerja yang baik bagi Lembaga dan lebih jauh lagi bagi negara.

We would like to express our gratitude and appreciation for the dedication and contribution of Members of the Board of Directors, Managing Directors, and all Employees of Indonesia Eximbank during 2012. The commitment has brought good performance for the Institution and furthermore, for the country.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Keuangan RI, Kementerian Perdagangan RI, Bank Indonesia, *counterparties*, investor, nasabah, dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan yang diberikan, semoga dukungan dan kerja sama ini terus terjalin sehingga Indonesia Eximbank dapat mewujudkan visi dan misinya.

We would like also to express our gratitude to the Ministry of Finance RI, the Ministry of Trade RI, Bank Indonesia, Counterparties, and all stakeholders for their trust, hopefully we can continuously receive their support and establish cooperation so that Indonesia Eximbank can realize its vision and mission.

I Made Gde Erata
Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif (CEO)
Chairman and concurrently as Executive Director (CEO)

Profil Dewan Direktur

Profile of the Board of Directors

I Made Gde Erata

Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif
Chairman and concurrently as Executive Director (CEO)

61 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan Doktoral di Vanderbilt University, Tennessee, USA tahun 1987.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain:

- Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif Indonesia Eximbank (2010 – sekarang)
- Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan RI (2008 – 2010)
- Pgs. Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Departemen Keuangan RI (2007 – 2008)
- Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Penerimaan Negara, Departemen Keuangan RI (2003 – 2008)
- Direktur Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Tidak Langsung Lainnya, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan RI (2001 – 2003)

61 years old. Indonesian citizen. Completed his Doctoral education at Vanderbilt University, Tennessee, USA in 1987.

Several other important positions:

- Chairman and concurrently as Executive Director (CEO) of Indonesia Eximbank (2010 – present)
- Head of Agency for Finance Education and Training, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2008 – 2010)
- Acting Head of Agency for Finance Education and Training, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2007 – 2008)
- Expert Staff of the Minister of Finance on State Revenue Sector, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2003 – 2008)
- Director of Value Added Tax and Other Indirect Taxes, the Directorate General of Taxation, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2001 – 2003)

Hadiyanto

Anggota Dewan Direktur
Member of the Board of Directors

50 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Doktoral di Universitas Padjadjaran tahun 2012.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain :

- Anggota Dewan Direktur Indonesia Eximbank (2009 – sekarang)
- Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan RI (2006-sekarang)
- Kepala Biro Hukum, Departemen Keuangan RI (2005-2006)
- Alternate Executive Director World Bank, Washington D.C. (2003-2005)
- Kepala Biro Hukum dan Humas, Departemen Keuangan RI (1998-2003)

50 years old. Indonesian citizen. Completed his education in Doctorate degree at Universitas Padjadjaran in 2012.

Several other important positions:

- Member of the Board of Directors of Indonesia Eximbank (2009 – present)
- Director General of State Assets Management, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2006 – present)
- Head of Legal Bureau, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2005 – 2006)
- Alternate Executive Director of World Bank, Washington DC (2003 – 2005)
- Head of Legal and Public Relations, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (1998 – 2003)

I Made Gde Erata
Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif
Chairman and concurrently as Executive Director (CEO)

Hadiyanto
Anggota Dewan Direktur
Member of the Board of Directors

Ngalim Sawega
Anggota Dewan Direktur
Member of the Board of Directors

Hesti Indah Kresnarini
Anggota Dewan Direktur
Member of the Board of Directors

Ngalim Sawega

Anggota Dewan Direktur
Member of the Board of Directors

57 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master of Science in Economic dari University of Illinois, USA tahun 1992.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain :

- Anggota Dewan Direktur Indonesia Eximbank (2009 – sekarang)
- Staf Ahli Bidang Kebijakan dan Regulasi Jasa Keuangan dan Pasar Modal, Kementerian Keuangan RI (Januari 2012 – sekarang)
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan, Kementerian Keuangan RI (Juli – Desember 2012)
- Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan, Kementerian Keuangan RI (2007 – 2011)
- Direktur Pembiayaan dan Penjaminan, Departemen Keuangan RI (2006 – 2007)
- Direktur Perbankan dan UJP, Departemen Keuangan RI (2005 – 2006)
- Koordinator Direktorat Perbankan dan UJP, Departemen Keuangan RI (2004)
- Direktorat Perbankan dan UJP, Kepala Subdirektorat Bank Umum, Departemen Keuangan RI (2000 – 2005)

57 years old, Indonesian citizen. Completed his Master of Science in Economics at University of Illinois, USA in 1992.

Several other important positions:

- Member of the Board of Directors of Indonesia Eximbank (2009 – present)
- Expert Staff Policy and Regulation of Financial Services and Capital Markets, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (January 2012 – present)
- Head of the Capital Market Supervisory Agency Board of Finance, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (July – December 2012)
- Secretary of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2007 – present)
- Director of Financing and Guarantee, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2006 – 2007)
- Director of Banking and Banking Services (UJP), the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2005 – 2006)
- Coordinator of the Directorate of Banking and UJP, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2004)
- Directorate of Banking and UJP, Head of Commercial Banks Sub-Directorate, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2000 – 2005)

Hesti Indah Kresnarini

Anggota Dewan Direktur
Member of the Board of Directors

59 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master of Public Management dari University of Carnegie Mellon Pittsburgh, USA tahun 2003.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain:

- Anggota Dewan Direktur Indonesia Eximbank (2009 – sekarang)
- Staf Ahli Menteri Perdagangan RI Bidang Manajemen (2012 – sekarang)
- Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan RI (2009 – 2012)
- Staf Ahli Menteri Perdagangan RI Bidang Pengembangan Promosi Ekspor, Kementerian Perdagangan RI (2008 – 2009)
- Kapus Dagang Kecil dan Menengah, Departemen Perdagangan RI (2007 – 2008)
- Sekretaris Badan Pengembangan Ekspor Nasional, Departemen Perdagangan RI (2005 – 2007)

59 years old. Indonesian citizen. Completed her Master Degree in Public Management at Carnegie Mellon University of Pittsburgh, USA in 2003.

Several other important positions:

- Member of the Board of Directors of Indonesia Eximbank (2009 – present)
- Expert Staff Minister of Trade of the Republic of Indonesia (2012 – present)
- Director General of National Agency for Export Development, the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia (2009 – 2012)
- Expert Staff of the Minister of Trade of Export Promotion Development Sector, the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia (2008 – 2009)
- Director of the Center for Trade of Small and Medium Enterprises, the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia (2007 – 2008)
- Secretary of the Agency for National Export Development, the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia (2005 – 2007)

Profil Direktur Pelaksana

Profile of the Managing Directors

Arifin Indra Sulistyanto

Direktur Pelaksana Senior
Senior Managing Director

53 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Doktoral di Universitas Gadjah Mada tahun 2009 dan untuk program MBA di Virginia Commonwealth, USA tahun 1991.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain:

- Direktur Pelaksana Senior (2009 – sekarang)
- Direktur Utama PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004 – 2009)
- Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan), PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004)
- Wakil Kepala Divisi Urusan Internasional Kantor Pusat, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1998)
- *Acting Deputy General Manager*, cabang New York, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1997)

53 years old. Indonesian citizen. Completed his Doctoral education at Gadjah Mada University of Yogyakarta in 2009 and MBA program at Virginia Commonwealth, USA in 1991.

Several other important positions he has held:

- Senior Managing Director (2009 – present)
- President Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004 – 2009)
- Director (concurrently as Director of Compliance), PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999 – 2004)
- Deputy Head of Division for International Affairs, Central Office of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1998)
- Acting Deputy General Manager, New York Branch, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1997)

Dwi Wahyudi

Direktur Pelaksana I
Managing Director I

44 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master Business of Administration di Oklahoma City University, USA tahun 1995.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain:

- Direktur Pelaksana I (2009 – sekarang)
- Kepala Divisi Korporasi 1 dan 2, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2008 – 2009)
- Kepala Departemen Pemasaran dan Jasa, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001 – 2006)
- *Officer* Kredit Senior, Divisi Manajemen Risiko Kredit, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999 – 2001).
- *Manager Loan Work Out Division*, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999)
- *Relationship Manager*, *Commercial Banking Division*, PT Bank PDFCI Tbk. (1997 – 1999)
- *Assistant Manager*, *Loan Account Officer*, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (1995 – 1999)

44 years old. Indonesian citizen. Completed his Master of Business Administration at Oklahoma City University, USA in 1995.

Several other important positions he has held:

- Managing Director I (2009 – present)
- Head of Corporate Division 1 and 2, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2008-2009)
- Head of Marketing and Services Department, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2006)
- Senior Credit Officer, Credit Risk Management Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999 – 2001)
- Manager Loan Work Out Division, Indonesia Banking Restructuring Agency (BPPN) (1999)
- Relationship Manager, Commercial Banking Division, PT Bank PDFCI Tbk. (1997 – 1999)
- Assistant Manager, Loan Account Officer, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (1995 – 1999)

Arifin Indra Sulistyanto
Direktur Pelaksana Senior
Senior Managing Director

Dwi Wahyudi
Direktur Pelaksana I
Managing Director I

Suharsono
Direktur Pelaksana II
Managing Director II

Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana III
Managing Director III

Omar Baginda Pane
Direktur Pelaksana IV
Managing Director IV

Suharsono *

Direktur Pelaksana II
Managing Director II

56 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management di Universitas Indonesia, Indonesia, tahun 2000.
Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain:

- Direktur Pelaksana II (2009 – 2012)
- Direktur Bidang Klaim dan SDM, PT Askrindo (Persero) (2007 – 2009)
- Direktur Bidang Pemasaran & Pertanggungan, PT Askrindo (Persero) (2002 – 2007)
- Kepala Divisi Asuransi Kredit, PT Askrindo (Persero) (2000 – 2002)
- Kepala Divisi Pertanggungan, PT Askrindo (Persero) (1996 – 2000)

* Mengundurkan diri per tanggal 2 Januari 2013

56 years old. Indonesian citizen. Completed his Master's degree in Management at University of Indonesia, 2000.

Several other important positions he has held:

- Managing Director II (2009 – 2012)
- Director of Claims and HR, PT Askrindo (Persero) (2007 – 2009)
- Director of Marketing & Insurance, PT Askrindo (Persero) (2002 – 2007)
- Head of Credit Insurance Division, PT Askrindo (Persero) (2000 – 2002)
- Head of Insurance Coverage Division, PT Askrindo (Persero) (1996 – 2000)

* Resigned as of January 2, 2013

Basuki Setyadjid

Direktur Pelaksana III
Managing Director III

54 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Keuangan di Saint Louis University, USA, tahun 1991.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain:

- Direktur Pelaksana III (2009 – sekarang)
- Kepala Divisi Bisnis Internasional, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2009)
- Kepala Divisi *Treasury*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk (2008 – 2009)
- Pj. Kepala Divisi *Treasury*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2006 – 2008)

54 years old. Indonesian citizen. Completed his Master of Finance education at Saint Louis University, USA, 1991.

Several other important positions he has held:

- Managing Director III (2009 – present)
- Head of International Business Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2009)
- Head of Treasury Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008 – 2009)
- Acting Head of Treasury Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2006 – 2008)

Omar Baginda Pane

Direktur Pelaksana IV
Managing Director IV

53 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Bidang Akuntansi di Universitas Indonesia, tahun 1987.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain:

- Direktur Pelaksana IV (2009 – sekarang)
- Kepala Divisi Internal Audit, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2006 – 2009)
- Kepala Divisi Operasi dan Akunting, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004 – 2005)
- Kepala Divisi Operasi, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001 – 2004)
- Kepala Divisi Operasi dan IT, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999 – 2001)
- Kepala Divisi Operasi, PT Bank PDFCI Tbk (1997 – 1999)
- *Trade Department Head*, PT Sanwa Indonesia Bank (1994 – 1997)
- *Operation Manager*, ABN AMRO Bank – Bandung Branch (1992 – 1994)
- *Export/Import* dan *Remittance Department Head*, PT Bank Duta Tbk – *Head Office* Jakarta (1988 – 1992)
- *Project Finance Division*, PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) – *Head Office* Jakarta (1987)

53 years old. Indonesian citizen. Completed his education in economics at the Faculty of Economics, University of Indonesia, 1987.

Several other important positions he has held:

- Managing Director IV (2009 – present)
- Head of Internal Audit Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2006 – 2009)
- Head of Operation and Accounting Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004 – 2005)
- Head of Operation Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001 – 2004)
- Head of Operation and IT Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999 – 2001)
- Head of Operation Division, PT Bank PDFCI Tbk (1997 – 1999)
- Trade Department Head, PT Sanwa Indonesia Bank (1994 – 1997)
- Operation Manager, ABN AMRO Bank – Bandung Branch (1992 – 1994)
- Export/Import and Remittance Department Head, PT Bank Duta Tbk – Head Office Jakarta (1988 – 1992)
- Project Finance Division, PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) – Head Office Jakarta (1987)

Laporan Usaha

Business Report

Selama 2012 Indonesia Eximbank telah melakukan ekspansi Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi yang cukup signifikan. Ekspansi tersebut, selain didorong oleh strategi pemasaran secara *cross-selling* untuk menggali potensi *existing customer*-nya, juga dilakukan melalui peningkatan kegiatan sosialisasi produk kepada eksportir secara berkesinambungan.

During 2012, Indonesia Eximbank quite significantly expanded Financing, Guarantee and Insurance. This was achieved not only by way of strong cross-selling marketing strategy for existing customers and exploring suppliers potentials, but also through regular but more intense socialization of its financial products to exporters.

Strategi Pasar

Market Strategy

Dalam mengemban mandat undang-undangnya, Indonesia Eximbank telah melakukan identifikasi dan mengembangkan peta yang menyeluruh mengenai strategi dan program Pemerintah dalam meningkatkan ekspor nasional. Hal ini bermanfaat untuk menilai seberapa besar kesenjangan yang ada antara profil aktivitas Indonesia Eximbank dengan peta tersebut serta menetapkan target yang secara langsung dapat dikaitkan dengan program Pemerintah yang dikelola oleh Kementerian dan lembaga terkait yang ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dan jangka panjang.

Fulfilling the mandate, Indonesia Eximbank has identified and developed a comprehensive strategy map and programs previously prepared by the Government in efforts to increase national exports. This effort is useful in assessing the gap between its activity profiles and the referred map and in setting targets directly attributable to programs run by the Government's Ministries and relevant institutions as set out in the annual and long term work plans.

Kondisi Ekonomi Global dan Ekonomi Indonesia di Tahun 2012

Ekonomi Global

Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2012 sebesar 3,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,9%. Kontraksi ekonomi terjadi di kawasan Eropa yang masih menghadapi krisis utang pemerintah dibarengi dengan perekonomian AS dan Jepang yang belum sepenuhnya pulih dan tidak dapat menahan laju penurunan pertumbuhan ekonomi global. Sementara itu, negara-negara di kawasan *emerging* masih menunjukkan resiliensi yang tinggi berkat dukungan permintaan domestik di masing-masing negara. Meskipun demikian, dampak melemahnya

The Global Economy and the Indonesian Economy in 2012

Global Economy

In 2012, the world economy grew by 3.2%, weaker than that in the previous year of 3.9%. Economic contraction occurred in the European region which still faced government's debt crisis accompanied with the US and Japan economy which has not yet fully recovered and was unable to restrain the rate of decline in global economic growth.

At the same time, emerging economies still showed high resilience thanks to support of domestic demand in the respective countries. Nevertheless,

perekonomian negara maju semakin terasa yang tercermin dari semakin menurunnya ekspor negara-negara berkembang yang diikuti dengan pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian global yang melemah juga tercermin pada laju inflasi dan harga komoditas global yang terus menurun terutama komoditas sumber daya alam dan harga minyak dunia. Selain itu, pasar keuangan global mengalami tekanan sepanjang tahun 2012. Volatilitas dan dinamika di pasar keuangan tersebut merupakan imbas dari dinamika krisis di negara-negara maju dan perubahan sentimen atas prospek perekonomian global sepanjang tahun 2012.

the impact of the weakening of developed countries' economy was increasingly noticeable as reflected in the decrease in exports of developing countries followed by the economic growth.

Weakening global economy was also reflected in the global inflation rate and commodity price which continues to decline particularly the price of natural resource and world oil commodities. In addition, global financial market came under pressure during 2012. Volatility and dynamics in the financial market constituted impact of dynamics of the crisis occurred in some developed countries and change in sentiment towards global economy outlook throughout 2012.

Ekonomi Indonesia

Di tengah perlambatan ekonomi global, ekonomi Indonesia tetap tumbuh solid sebesar 6,23% yoy. Perekonomian ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat terhadap kondisi eksternal karena ditopang oleh permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Meningkatnya upah minimum regional (UMR) di beberapa daerah meningkatkan daya beli masyarakat. Perkembangan ini pada gilirannya mendorong pendapatan per kapita nasional dan meningkatnya jumlah masyarakat berpendapatan menengah (*middle class income*) sehingga menjadi faktor penguat konsumsi domestik. Namun di sisi lain, kuatnya permintaan domestik juga berimplikasi pada kuatnya pertumbuhan impor.

Indonesia Economy

In the midst of global economy slowdown, Indonesia economy showed its consistent solid growth by 6.23% (yoy). Indonesia economy showed strong resilience against the external condition thanks to support of domestic demand, particularly the household consumption and investment. Increase in minimum regional wages (UMR) in some regions increased purchasing power of the people. This development in its turn, boosted national per capita income and increased the middle class income being the reinforcing factors of domestic consumption. On the other hand, strong domestic demand had implications of the strong import growth.

Di sisi investasi, sektor ini tumbuh didorong oleh meningkatnya kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dengan dikukuhkannya Indonesia sebagai negara dengan peringkat '*investment grade*', aliran modal asing terus naik selama tahun 2012. Perkembangan ini berbuah tercatatnya Indonesia sebagai negara keempat paling prospektif untuk berinvestasi berdasarkan *World Investment Report* UNCTAD tahun 2012.

From the investment point of view, this sector was boosted by the improved foreign investors trust to invest their capital in Indonesia. Following the announcement of Indonesia as country with 'investment grade' rating, foreign capital continued to flow during 2012. As a result, Indonesia was recorded as the fourth most prospective countries to invest based on the 2012 World Investment Report UNCTAD.

Dari sisi eksternal, penurunan ekspor Indonesia dipengaruhi oleh belum pulihnya ekonomi AS dan stagnasi berkepanjangan di Kawasan Eropa serta menurunnya permintaan di sejumlah mitra dagang utama Indonesia seperti China dan India.

From the external respect, decline in Indonesia export was caused by unrecovered US economic condition and long stagnation in European countries as well as decrease in demand from a number of main trading partners of Indonesia, such as China and India.

Dengan kondisi ekonomi dunia yang tumbuh melambat seiring dengan meningkatnya impor, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami penurunan surplus. Penurunan surplus NPI diakibatkan oleh defisit neraca transaksi berjalan karena turunnya surplus neraca perdagangan nonmigas dan semakin melebarnya defisit neraca perdagangan migas. Meskipun demikian, defisit neraca berjalan ini dapat diimbangi oleh surplus yang cukup besar pada neraca transaksi modal dan finansial. Kinerja ekonomi domestik yang cukup kuat dan imbal hasil investasi rupiah yang menarik mendorong tingginya aliran masuk modal asing, baik investasi langsung maupun portofolio. Berdasarkan perkembangan tersebut, cadangan devisa pada akhir tahun 2012 mencapai 112,8 miliar dolar AS atau setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah.

Sluggish growth of the global economy, in line with the increase in import has caused decrease in the surplus of Indonesia Balance of Payments (NPI). Decrease in the surplus of NPI was due to the deficit of current account transactions as a consequence of decline in surplus of non-oil trade balance and increase in deficit of oil trade balance. However, the deficit of current account could be repaid by significant surplus of capital and financial transaction balance. Quite robust performance of domestic economy and interesting yield of rupiah investment boosted high inflow of foreign capital, in the form of both direct and portfolio investment. Based on such development, foreign exchange reserves in the end of 2012 achieved 112.8 billion US dollar or equivalent to 6.1 months of import and Government offshore loan payment.

Sejalan dengan defisit neraca transaksi berjalan, nilai tukar rupiah mengalami tekanan depresiasi sepanjang tahun 2012. Intensitas tekanan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan masih tingginya sentimen negatif terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Secara *point-to-point*, rupiah mengalami depresiasi 5,9% dan ditutup di level Rp9.638 per dolar AS dibandingkan dengan penutupan tahun sebelumnya di level Rp9.068 per dolar AS.

In line with the current account deficit, rupiah exchange rate experienced depreciation pressure throughout 2012. The pressure intensity was higher compared to the previous year due to negative sentiment which remained high towards the global economy recovery prospect. On point-to-point basis, rupiah depreciated by 5.9% to Rp9,638 per US Dollar compared to the previous year of Rp9,068 per US Dollar.

Di sisi inflasi, tekanan inflasi di Indonesia relatif terjaga sebesar 4,3% yoy di Desember 2012, sejalan dengan target Bank Sentral yaitu 4,5% (±1%). Permintaan domestik dapat diimbangi dengan respon kemampuan produksi sehingga tidak menimbulkan tekanan berlebihan terhadap harga.

With respect to inflation, inflation pressure in Indonesia was relatively maintained at 4.3% (yoy) in December 2012, consistent with the inflation target of Central Bank, namely 4.5% (±1%). Domestic demand was along with response to production capacity so that it did not create excessive pressure on price.

Kondisi Internal Indonesia Eximbank

Selama periode 2012, Indonesia Eximbank telah melakukan ekspansi Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi yang cukup signifikan. Ekspansi tersebut, selain didorong oleh strategi pemasaran secara *cross-selling* untuk menggali potensi *existing customer* dan *supplier*-nya, juga dilakukan melalui peningkatan kegiatan sosialisasi kepada eksportir mengenai produk Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi secara berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan guna memperluas jaringan bisnis dan memperkuat eksistensi Indonesia Eximbank di sektor berorientasi ekspor.

Kegiatan sosialisasi dan Jasa Konsultasi kepada eksportir diinisiasi oleh Indonesia Eximbank atau melalui kerja sama dengan lembaga Pemerintah antara lain Kementerian Perdagangan RI, Kementerian Koperasi dan UKM RI, Kementerian Pekerjaan Umum RI, Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian RI dan Pendidikan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI). Pengoptimalan fungsi tiga kantor wilayah di Surabaya, Medan, dan Makassar juga ditingkatkan untuk menjangkau eksportir di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk mendukung peningkatan kegiatan usaha, Indonesia Eximbank menerbitkan surat berharga dalam valuta Rupiah dan valuta asing. Pada bulan April 2012, Indonesia Eximbank menerbitkan surat berharga valuta asing dalam bentuk *Euro Medium Term Note* (EMTN) Programme Indonesia Eximbank – 2012 yang tercatat di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* dengan nominal USD500 juta. Sedangkan penerbitan surat berharga dalam valuta Rupiah dilakukan di bulan November 2012 dalam bentuk Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II – 2012 dengan hasil emisi sebesar Rp2.100 miliar.

Internal Condition of Indonesia Eximbank

In the period 2012, Indonesia Eximbank has made significant expansion in Financing, Guarantee and Insurance services. The expansion was driven by cross-selling marketing strategy to explore its existing customers and suppliers as well as by the increase in sustainable dissemination activity to the exporters of its Financing, Guarantee and Insurance products. They were conducted to expand the business network and reinforce the existence of Indonesia Eximbank in export oriented sector.

Dissemination activity and provision of Consulting Services to the exporters were initiated by Indonesia Eximbank through the cooperation with relevant Government Agencies, among other things the Ministry of Trade RI, the Ministry of Cooperatives and SME RI, the Ministry of Public Works RI, the Coordinating Ministry for Economic Affairs RI as well as PPEI. Optimized function of its three regional offices located in Surabaya, Medan, and Makassar was also improved to reach exporters across the region of Indonesia.

To support increase in its business activities, Indonesia Eximbank has issued commercial papers in both Rupiah and USD. In April 2012, Indonesia Eximbank issued foreign exchange commercial paper in the form of Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Program – 2012 listed in Singapore Exchange Securities Trading Limited with the nominal value of USD500 million. At the same time, the issuance of Rupiah exchange commercial papers was conducted in November 2012 in the form of Indonesia Eximbank Sustainable Bonds I Phase II – 2012 with the issuance results worth Rp2,100 billion.

Strategi Akses Pasar Global

Menghadapi tantangan yang berasal dari perkembangan ekonomi global dan ekonomi domestik, Pemerintah mengambil sejumlah langkah strategis untuk tetap meningkatkan ekspor Indonesia ke pasar global. Langkah strategis tersebut meliputi (i) upaya untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar ekspor melalui kebijakan untuk melakukan hilirisasi beberapa produk yang dapat ditingkatkan nilai tambahnya sebelum diekspor (seperti minyak kelapa sawit, karet, mineral hasil tambang), (ii) diversifikasi pasar tujuan ekspor ke negara-negara tujuan ekspor non tradisional, dan (iii) peningkatan peran Indonesia di forum-forum perdagangan baik multilateral, regional, maupun bilateral. Tentu dalam pelaksanaannya strategi ini membutuhkan dukungan kuat dari seluruh komponen yang terkait seperti Pemerintah, eksportir, asosiasi industri, penyedia jasa transportasi dan logistik, perbankan dan lembaga pembiayaan, serta berbagai pihak lainnya.

Terkait dengan hal tersebut, diharapkan Indonesia Eximbank dapat berperan dalam mendukung peningkatan kinerja ekspor melalui pelaksanaan pembiayaan ekspor nasional yang diberikan dalam bentuk:

1. Pembiayaan, berupa kredit modal kerja ekspor, kredit investasi ekspor, *project financing*, *trade financing*, dan lain-lain, baik kepada debitur dalam maupun luar negeri, serta dalam bentuk pembiayaan konvensional maupun syariah.
2. Penjaminan, berupa penjaminan dalam rangka proyek (*Bid Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond, Maintenance Bond*), penjaminan piutang dagang, penjaminan kredit, baik kepada eksportir maupun importir.
3. Asuransi, berupa asuransi atas kegagalan ekspor, kegagalan bayar dari pembeli, asuransi atas investasi di luar negeri serta asuransi atas risiko politik.
4. Jasa konsultasi, berupa pemberian konsultasi, *technical assistance*, pendidikan dan pelatihan, pendampingan, terkait dengan pengembangan ekspor.

Dalam melaksanakan perannya menggenapi fungsi yang dilakukan oleh perbankan dan perusahaan asuransi, Indonesia Eximbank juga dapat melakukan

Global Market Access Strategy

To face challenges posed by global and domestic economic development, the Government has taken a number of strategic measures to keep increasing Indonesia export to global markets. The strategic measures include as follows (i) efforts to improve competitive edge and enhance export markets through policy on the development of downstream industry of several products the added value of which can be increased before being exported (such as palm oil, rubber, mineral mining), (ii) diversification of export target markets to non-traditional export destination countries, and (iii) increase in Indonesia roles in trade forum whether multilateral, regional or bilateral forum. The implementation of this strategy requires indeed strong support from all relevant components such as the Government, exporters, industry associations, transportation and logistic service providers, banking and financing institutions, as well as other various parties.

In relation to the foregoing, it is expected that Indonesia Eximbank may play its roles in supporting the increase in export performance through the implementation of national export financing provided in the form of as follows:

1. Financing in the form of export working capital credit, export investment credit, project financing, trade financing, et cetera, provided for both domestic and overseas debtors, as well as conventional and sharia financing services.
2. Guarantee in the form of guarantee for the purpose of project (Bid Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond, Maintenance Bond), trade credit insurance, credit guarantee, for both exporters and importers.
3. Insurance in the form of insurance for the risk of export failure, insurance for the risk of buyers' payment failure, insurance for overseas investment and insurance for any political risk.
4. Consulting services, in the form of provision of consulting services, technical assistance, education and training, facilitation related to export development.

In performing its role, to complete functions performed by banking institution and insurance company, Indonesia Eximbank has also conducted

kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Eximbank di negara lain diantaranya pemberian penjaminan balik (*counter guarantee*) dan penjaminan bersama (*joint guarantee*), pembiayaan kepada pembeli barang Indonesia di luar negeri (*Buyer's Credit*), dan pembiayaan kepada perusahaan Indonesia yang melakukan investasi di luar negeri (*Overseas Financing*).

other activities normally performed by Eximbank in other countries, among other things by providing counter guarantee and joint guarantee, providing financing for the overseas buyers of Indonesian goods (Buyer's Credit) and providing financing for the Indonesia companies making investment overseas (Overseas Financing).

Indonesia Eximbank telah mengidentifikasi dan memetakan strategi dan program-program Pemerintah dalam rangka meningkatkan ekspor nasional. Selain itu, Indonesia Eximbank juga melakukan identifikasi kesenjangan yang ada antara aktivitas Indonesia Eximbank dengan pemetaan tersebut serta menetapkan target-target yang mendukung program-program peningkatan kinerja ekspor yang dituangkan dalam rencana kerja tahunan dan jangka panjang.

Indonesia Eximbank has identified and mapped Government strategies and programs in increasing the national export. In addition, Indonesia Eximbank has conducted assessment of the extent of disparity existing between current and activity profile of Indonesia Eximbank and its mapping as well as determined targets which can be directly related to the Government programs predetermined in the annual and long-term work plan.

Indonesia Eximbank juga terus berusaha mengembangkan produknya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan bisnis, khususnya di pasar global. Setelah memiliki produk *Buyer's Credit*, di tahun 2012 Indonesia Eximbank meluncurkan jenis produk pembiayaan luar negeri lainnya yaitu *overseas investment financing* dan *overseas project financing*. Jenis produk yang juga dimiliki mayoritas Eximbank di dunia ini, diharapkan menjadi strategi jitu bagi Indonesia Eximbank dalam membantu perusahaan di Indonesia, khususnya eksportir, untuk memperluas akses ke pasar luar negeri, diversifikasi risiko geografi, mendorong pertumbuhan *value chain*, kemudahan akses teknologi dan manufaktur, menghindari *trade barriers*, memperoleh akses untuk distribusi atau memperluas jaringan dan *brand* (merek), bahkan memperoleh keuntungan atas *Free Trade Aggreement* (FTA) dan insentif fiskal lainnya.

Indonesia Eximbank also continues to develop its products by taking into account the business needs and demand, particularly in the global market. Following the launch of Buyer's Credit product, in 2012 Indonesia Eximbank introduces other types of foreign financing products, namely overseas investment financing and overseas project financing. These products, which are owned by most of the world Eximbank, are expected to become an exact strategy for Indonesia Eximbank to assist some companies in Indonesia, particularly exporters, to expand their access to the international market, diversify geographical risks, boost value chain development, facilitate access to technology and manufacture, avoid trade barriers, obtain access to distribution or expand network and brand, as well as to earn profit over Free Trade Agreement (FTA) and receive other fiscal incentives.

Dengan demikian dapatlah diharapkan bahwa Indonesia Eximbank akan dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi upaya Pemerintah untuk mendorong peningkatan ekspor nasional yang akan membantu memperkokoh perekonomian Indonesia.

It is expected that Indonesia Eximbank may give its optimum contribution to the Government efforts for encouraging the national export increase which may reinforce the economy of Indonesia.

Kinerja Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi

Performance of Financing, Guarantee, and Insurance

Selain memberikan pembiayaan kepada fasilitas dengan skema *Buyer's Credit, Overseas Financing*, dan Infrastruktur Pendukung Ekspor, Indonesia Eximbank juga menitikberatkan pembiayaan kepada nasabah yang melakukan diversifikasi negara tujuan ekspor serta pembiayaan kepada UKM ekspor.

Besides on Buyer's Credit, Overseas Financing and Export-Supporting Infrastructures, Indonesia Eximbank also focused financing on exporting SMEs and customers that have diversified or intend to diversify export destinations.

Kegiatan Pembiayaan

Total eksposur pembiayaan Indonesia Eximbank tahun 2012 tercatat sebesar Rp27.054,2 miliar meningkat 31,71% dibanding tahun sebelumnya.

Strategi pembiayaan yang dilakukan Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan target pasar ke dalam 3 kelompok yaitu kelompok eksportir bahan mentah, kelompok eksportir bahan olahan dan produk manufaktur, serta kelompok pembeli barang dan jasa Indonesia. Struktur pengelompokan seperti ini menunjukkan bahwa Indonesia Eximbank membiayai seluruh pihak yang terlibat di dalam rantai nilai (*value chain*) produk.

Financing Activities

Indonesia Eximbank's Total exposure in 2012 reached Rp27.054,2 billion, up 31.71% over the previous year.

Indonesia Eximbank Financing strategy includes the following:

1. To classify target markets into 3 groups: exporters of raw materials, exporters of processed materials and manufactured products, and exporters of buyers of Indonesia's goods and services. This grouping clearly shows that Indonesia Eximbank provides financings to supporting parties engaged in product's value chain.

2. Memberi penekanan khusus untuk pembiayaan kepada eksportir yang menjual atau mendiversifikasi penjualannya ke negara tujuan ekspor *non*-tradisional.
3. Melakukan pembiayaan kepada eksportir dengan kualifikasi layak bisnis namun tidak layak bank (*feasible but not bankable*)
4. Membiayai eksportir dengan cara bekerjasama dengan bank-bank nasional lainnya, baik secara sindikasi, *club deal* maupun *co-financing*.

2. To put special emphasis on financing to exporters who sell or diversify sales to non-traditional designated countries for exports.
3. To offer financing to exporters demonstrating feasible but non bankable business qualifications.
4. To finance exporters in cooperation with other national banks, both through syndicated, club and co-financing deals.

Selama tahun 2012, beberapa proyek berorientasi ekspor yang diberikan pembiayaan oleh Indonesia Eximbank antara lain:

Buyer's Credit

Adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dan/atau investasi yang diberikan kepada pembeli di luar negeri (*non residence*) untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia. Tujuan pemberian pinjaman ini adalah dalam rangka mendorong ekspor produk eksportir dalam negeri dan mendatangkan devisa.

During 2012, some export-oriented projects financed by Indonesia Eximbank included:

Buyer's Credit

Is a financing facility for working capital and/or investments offered to overseas (non-resident) buyers for purchases of goods and services manufactured in Indonesia. The purpose of this lending facility is to push exports of domestic exporting companies for larger exchange reserves.

Di tahun 2012, Indonesia Eximbank telah menyalurkan pembiayaan kepada pembeli di luar negeri (*Buyer's Credit*) yaitu pembelian kapal dari Indonesia oleh perusahaan di Singapura senilai ekuivalen Rp217,7 miliar.

In 2012, Indonesia Eximbank provided financing facility to foreign buyer from Singapore (Buyer's Credit) for purchasing Indonesian product (chemical tanker) in the amount of Rp217.7 billion.

Overseas Financing

Indonesia Eximbank dapat memberikan pembiayaan dengan skema *Overseas Financing* kepada investor Indonesia yang akan berinvestasi di luar negeri untuk mendukung peningkatan devisa. Beberapa strategi yang ditempuh Indonesia Eximbank dalam merealisasikan *Overseas Financing* tersebut antara lain:

- Pembiayaan di luar negeri harus ada afiliasi dengan perusahaan di Indonesia.
- Skema *Overseas Financing* harus melibatkan produksi dalam negeri guna mendorong ekspor barang jadi/barang setengah jadi dari Indonesia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan baku untuk perusahaan yang dibiayai di luar negeri.

Sampai dengan tahun 2012 Indonesia Eximbank telah memberikan pembiayaan dengan skema *Overseas Financing* kepada BUMN Karya yang bersinergi dengan Saudi Bin Ladin Group. Pembiayaan tersebut senilai ekuivalen Rp93,5 miliar untuk membangun konstruksi di King Abdullah *Financial District*, Riyadh, Arab Saudi. Selain itu Indonesia Eximbank juga memberikan pembiayaan kepada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan *velg*, industri tisu/produk turunan dari *pulp and paper* serta kontraktor *oil and gas* yang mendapat pekerjaan pembangunan pipa gas sepanjang lebih dari 50 km milik Petronas yang berlokasi di Malaysia dengan total nilai ekuivalen sebesar Rp215,4 miliar.

Overseas Financing

To support increases in Indonesia's foreign exchange, Indonesia Eximbank offers an overseas financing scheme to Indonesian investors who intend to make an investment overseas. The following are several strategies made in Indonesia Eximbank overseas financing:

- Overseas Financing is offered to entities having affiliations with companies in Indonesia
- Overseas Financing scheme must absorb domestic products in order to boost exports of finished/semi-finished goods from Indonesia to be used as raw materials by the financed companies overseas.

Until 2012 Indonesia Eximbank has provided financing in the Overseas Financing scheme to the SOE Karya synergizing with the Saudi Bin Laden Group. The financing had a value of Rp93.5 billion was allocated to a construction work in the King Abdullah Financial District, Riyadh, Saudi Arabia. Moreover, Indonesia Eximbank also provided financing to certain companies engaged in wheels trading, tissues manufacturing industry/derivatives of pulp products and to a domestic oil and gas contractor assigned a construction work to install a 50-km pipeline owned by Petronas in Malaysia with a total project value of Rp215.4 billion.

Pembiayaan Infrastruktur Pendukung Ekspor

Sektor infrastruktur menjadi perhatian utama Pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di tahun 2012 Indonesia Eximbank turut mengambil bagian dalam pembangunan infrastruktur khususnya infrastruktur pendukung ekspor antara lain dalam bentuk pembiayaan proyek pembangunan *power plant*, pelabuhan ekspor, dan pembangunan *hauling road*

Export-Supporting Infrastructure Financing

Infrastructure is a sector that has become the Government's main concern in its efforts to push economic growth. In 2012, Indonesia Eximbank took part in infrastructure developments especially for export-supporting areas such as constructions of power plant, export seaport, and coal hauling

batubara. Total eksposur pembiayaan infrastruktur pendukung ekspor tahun 2012 tercatat senilai ekuivalen Rp1.973,9 miliar.

Penetrasi ke Negara Tujuan Ekspor *Non*-Tradisional

Lesunya perekonomian di kawasan Eropa dan Amerika Serikat mengakibatkan eksportir perlu melakukan diversifikasi ke pasar ekspor yang relatif baru atau yang disebut dengan pasar *non*-tradisional. Indonesia Eximbank memberikan dukungan pembiayaan kepada eksportir untuk memperluas pasar ekspornya ke negara-negara *non*-tradisional, antara lain:

- Ekspor sarung tenun dan pakaian jadi ke beberapa kawasan di Timur Tengah dan Afrika;
- Ekspor hasil manufaktur tekstil, meliputi *spinning, weaving, dyeing,* dan *finishing*, ke Taiwan, Korea, Hong Kong, Malaysia, Italia, Yunani, Turki dan beberapa kawasan di Afrika;
- Ekspor hasil pengolahan dan perdagangan produk turunan kelapa sawit ke kawasan Timur Tengah;
- Ekspor peralatan rumah tangga, gelas/*cup* Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan *spun bond non woven* ke Singapura, Malaysia dan Uni Emirat Arab;
- Ekspor hasil pertambangan dan *trading* marmer/granit ke Uni Emirat Arab dan India.

Pembiayaan UKM Ekspor

Indonesia Eximbank juga memberikan pembiayaan kepada segmen UKM yang berorientasi ekspor termasuk UKM yang bergerak di bidang usaha menunjang ekspor. Pembiayaan UKM diarahkan agar dapat memberikan pemerataan baik dari sisi sebaran komoditi maupun geografis. Tujuan pemberian pembiayaan kepada UKM ekspor adalah untuk dapat membantu UKM memperkuat permodalan dan diharapkan produk yang dihasilkan mempunyai daya saing di pasar ekspor.

Pada tahun 2012, komposisi pembiayaan segmen UKM terhadap total pembiayaan meningkat dari 8,47% di tahun 2011 menjadi 8,72%. Peningkatan tersebut tercermin dari pertambahan jumlah debitur segmen UKM dari 122 debitur di tahun 2011 menjadi 156 debitur di tahun 2012.

roads. Total financing disbursed in this area reached Rp1,973.9 billion in 2012.

Penetration into Non-Traditional Export Destinations

Economic slowdown in the Europe and the United States have prompted exporters to diversify their export markets into relatively new markets referred to as non-traditional markets. Indonesia Eximbank offers financing to exporters to expand non-traditional export markets including:

- Exports of woven sarung and apparel to certain areas in the Middle East and Africa;
- Exports of textile manufacturing, including spinning, weaving, dyeing, and finishing, to Taiwan, Korea, Hong Kong, Malaysia, Italy, Greece, Turkey and certain areas in Africa;
- Exports of processed and traded products of palm oil derivatives to certain regions in the Middle East;
- Exports of household devices, glassed/cupped/Bottled Drinking Water and non-woven spun bond to Singapore, Malaysia and the United Arab Emirates;
- Export of mining products and marble/granite trading to the United Arab Emirates and India.

Financing for Exporting SMEs

In performing its functions in National Export Financing, Indonesia Eximbank offers financing to export-oriented SMEs. Financing for SMEs is directed to encouraging wide spread distribution of commodities geographically. The purpose of financing to exporting SMEs is to help SMEs through stronger working capital and assist them in manufacturing products that can compete better in the global markets.

In 2012, the proportion of financing for SMEs increased from representing 8.47% in 2011 to 8.72%. The increase is reflected in the growing number of SME borrowers from 122 debtors in 2011 to 156 debtors in 2012.

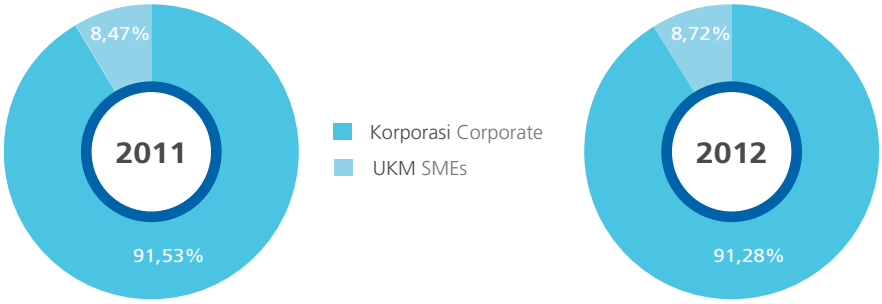

2011: Rp20.541,1 miliar

2012: Rp27.054,2 miliar

Pembiayaan kepada segmen UKM ekspor dilakukan menggunakan model:

a. *Direct* Eksportir
   Pembiayaan diberikan kepada UKM yang melakukan kegiatan ekspor secara langsung.

b. Pendukung Ekspor
   Kategori pendukung ekspor adalah kegiatan yang dilakukan antara lain oleh:
   - Suplier kepada eksportir, baik untuk pengadaan bahan baku dan/atau bahan penolong, bahan penunjang lain, barang jadi ataupun barang modal, termasuk penggantian dan/atau pemeliharaan komponen dan sarana produksi;
   - Suplier energi untuk eksportir dan kawasan industri;
   - Kontraktor/penyedia jasa yang menangani proyek atau usaha secara langsung dari eksportir;
   - Penyedia jasa transportasi untuk eksportir maupun aktivitas ekspor baik secara langsung maupun tidak langsung;
   - Proyek konstruksi dan infrastruktur yang menunjang ekspor.

c. *Linkage* Inti-Plasma
   Pemberian pembiayaan kepada UKM yang dilakukan melalui skema sistem *Linkage* Inti-Plasma, yang diharapkan dapat mensinergikan bisnis yang saling menguntungkan antara inti dan plasma, sehingga produk/jasa yang dihasilkan perusahaan inti mempunyai daya saing dan kualitas di pasar internasional.

Financing for exporting SMEs is distributed through the following models:

a. Direct Exporter
   Financing offered to SMEs export directly.

b. Supporting Exports
   This category includes export-supporting activities carried out among others by:
   - Suppliers of exporters, both for procurement of raw materials and/or additive materials, other supporting materials, finished goods or capital goods, including replacements and/or maintenance of production facilities or their components;
   - Suppliers for energy of exporters and to industrial estates;
   - Contractors/service providers who handle projects or businesses directly from exporters;
   - Providers of transportation services for exporters and direct and indirect export activities;
   - Construction projects and infrastructures that are supportive of exports.

c. Core-Plasma Linkage
   Provision of financing to SMEs through Core-Plasma Linkage system scheme, which is expected to create mutually-benefitting business synergy between core and the plasma, so products/services manufactured by the core company have the quality to compete in the international market.

d. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
Pemberian pembiayaan kepada segmen UKM melalui Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dilakukan oleh Indonesia Eximbank sebagai upaya menjangkau usaha dengan skala mikro dan kecil yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pembiayaan Syariah

Disamping melakukan kegiatan usaha secara konvensional, Indonesia Eximbank juga dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Dalam melaksanakan pembiayaannya Pembiayaan Syariah dibantu oleh Dewan Pengawas Syariah dengan area tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Melakukan pengawasan secara periodik pada lembaga keuangan syariah yang berada di bawah pengawasannya;
b. Berkewajiban mengajukan usul-usul pengembangan lembaga keuangan syariah kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada Dewan Syariah Nasional;
c. Melaporkan perkembangan produk dan operasional lembaga keuangan syariah yang diawasinya kepada Dewan Syariah Nasional sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun anggaran;
d. Merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan Dewan Syariah Nasional.

Di tahun 2012 pembiayaan berdasarkan prinsip syariah meningkat 48,91% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan masih besarnya potensi pembiayaan ekspor dengan produk syariah yang dapat dimasuki oleh Indonesia Eximbank. Komposisi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah terhadap total pembiayaan di tahun 2012 meningkat dari 8,58% (Rp1.763,1 miliar) menjadi 9,70% (Rp2.625,4 miliar).

Pembiayaan syariah tersebut diberikan kepada beberapa eksportir yang bergerak di industri *tire-cord*, karpet, sarung, dan batubara yang diekspor ke negara *non* tradisional, yaitu Thailand, Australia, Malaysia, Brunei, Timur Tengah, dan India.

d. Non-Bank Financial Institutions (LKBB)
Financing to SMEs through Non-Bank Financial Institutions (NBFI) represents efforts made by Indonesia Eximbank to reach out to micro and small enterprises that struggle in export business throughout Indonesia.

Sharia Financing

In addition to conventional schemes, Indonesia Eximbank also offers Sharia financing. Sharia financing is offered given that Indonesia has developed a variety of economic activities based on Sharia principles.

In managing Sharia Financing, the Institution is assisted by Sharia Supervisory Board having scope of duties and functions as follows:

a. Performing periodical supervision over sharia financial institutions operated under its supervision;
b. Exercising its obligations to submit proposal for the development of sharia financial institution to the chairperson of the relevant institution and National Sharia Board;
c. Reporting product and operational development of sharia financial institutions under its supervision to the National Sharia Board at least twice per fiscal year;
d. Formulating issues requiring discussion with the National Sharia Board.

In 2012, Sharia financing increased 48.91% over the previous year, indicating that export financing opportunity under Sharia schemes is still potentially large for Indonesia Eximbank. The composition of Sharia financing increased to 9.70% (Rp2,625.4 billion) in 2012 from 8.58% a year earlier (Rp1,763.1 billion).

Sharia financing is offered to exporters engaged in the industries of tire-cord, carpets, sarung, and coal exported to non-traditional countries, namely Thailand, Australia, Malaysia, Brunei, the Middle East, and India.

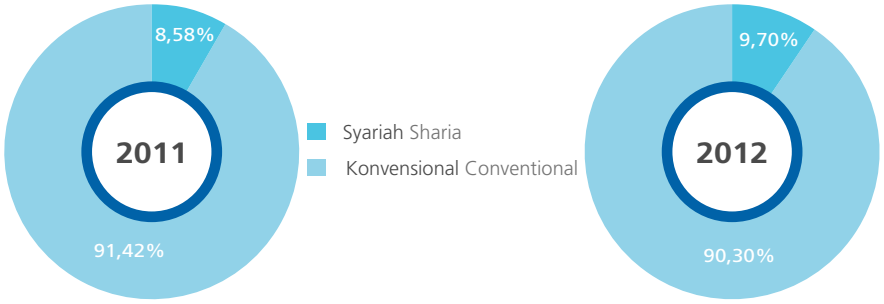

2011: Rp20.541,1 miliar

2012: Rp27.054,2 miliar

Sinergi BUMN

Dalam rangka mendukung BUMN di Indonesia, Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan BUMN yang berorientasi ekspor, antara lain:

- BUMN penerbangan dalam bentuk *Pre-Delivery Payment* (PDP) atau pembayaran uang muka pemesanan pesawat kepada Boeing dan Airbus yang digunakan untuk penerbangan rute luar negeri;
- BUMN Perkebunan yang berlokasi di propinsi pasca daerah konflik berupa kegiatan *replanting* perkebunan kelapa sawit.

State-Owned Enterprise Synergy

In order to help SOEs improve their performances, particularly those that are export-oriented, Indonesia Eximbank provided financing to:

- A State-owned airline in the form of Pre-Delivery Payment (PDP) or advance payment for purchases of Boeing and Airbus aircrafts used in international routes;
- A State-owned engaged in oil palm re-plantation in post-conflict Provinces.

Pembiayaan yang Mendukung Terciptanya *Value Added*

Pada tahun 2012, Indonesia Eximbank melakukan pembiayaan yang memberikan *value added* untuk peningkatan ekspor Indonesia, yaitu pembiayaan pembangunan industri pengolahan sumber daya mineral (*smelter*) untuk memberikan nilai tambah kepada produk ekspor Indonesia guna mendukung implementasi Peraturan Menteri ESDM No. 7/2012. Kehadiran Indonesia Eximbank adalah untuk menggenapi industri perbankan, untuk itu Indonesia Eximbank dalam menyalurkan pembiayaan juga mengedepankan kerjasama dengan industri perbankan dalam bentuk sindikasi antara lain:

- Pembiayaan kepada perusahaan Indonesia yang bergerak di pertambangan emas yang berlokasi di Indonesia dan Malaysia. Dalam skema sindikasi tersebut, Indonesia Eximbank membiayai kegiatan investasi di tambang emas yang berlokasi di Malaysia sementara perbankan komersial membiayai kegiatan investasi di tambang emas yang berada di Indonesia;
- Pembiayaan kepada produsen *chemical* terbesar di Indonesia yang melibatkan perbankan Internasional;

Indonesia Eximbank's Financing Added Values

In 2012, Indonesia Eximbank provided financing which gives added values to Indonesian exports, which is a financing facility given to mineral processing industry development (smelter) to give added values to Indonesia's exported products as an effort to support the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 7/2012. Having been brought to existence to fill the gaps in the banking industry, Indonesia Eximbank in distributing its financing puts priority on collaboration with banks through syndications, which include:

- Financing given to Indonesian firms having exploration projects for gold mining in Indonesia and Malaysia. In this syndication scheme, Indonesia Eximbank is assigned to finance investments made in Malaysia while commercial banking is assigned to finance investments made in Indonesia;
- Financing given to the largest chemical manufacturer in Indonesia in collaboration with certain foreign banks;

Sebaran Pembiayaan Berdasarkan Wilayah

Penyaluran pembiayaan pada tahun 2012 dibanding tahun 2011 masih didominasi di Pulau Jawa dan Sumatera yaitu DKI Jakarta (19,68% menurun dari 20,68%), Jawa Barat (9,98% sedikit meningkat dari 9,59%), Jawa Tengah (8,89% menurun dari 9,03%), Jawa Timur (15,82% meningkat dari 13,63%), dan Sumatera (27,86% menurun dari 31,72%). Sementara itu untuk wilayah Kalimantan meningkat dari 11,64% menjadi 12,53% dan Indonesia Timur juga mengalami peningkatan dari 1,98% menjadi 3,70%. Peningkatan tersebut mencerminkan dukungan Indonesia Eximbank bagi pengembangan ekspor di wilayah Indonesia Timur.

Financing Portfolio by Area

In 2012, financing service was distributed mostly in Java and Sumatra with the following percentage, if compared to its distribution in 2011: DKI Jakarta (19.68% decreased by 20,68%), West Java (9.98% slightly increased from 9.59%), Central Java (8.89% decreased from 9.03%), East Java (15.82% increased from 13.63%), and Sumatra (27.86% decreased from 31.72%). At the same time, the distribution in Kalimantan increased from 11.64% to 12.53%, similarly in Eastern Indonesia which increased from 1.98% to 3.70%. The increase indicated support from Indonesia Eximbank for the development of export in Eastern Indonesia region.

2011: Rp20.541,1 miliar

2012: Rp27.054,2 miliar

Komposisi terbesar portofolio pembiayaan Indonesia Eximbank pada tahun 2012 pada sektor perindustrian sebesar 47,90% (Rp12.959,8 miliar) meningkat dari 46,98% (Rp9.650 miliar).

The biggest Eximbank portfolio in 2012 was distributed to industrial sector representing 47.90% (Rp12,959.8 billion), up 46.98% (from previously Rp9,650 billion)

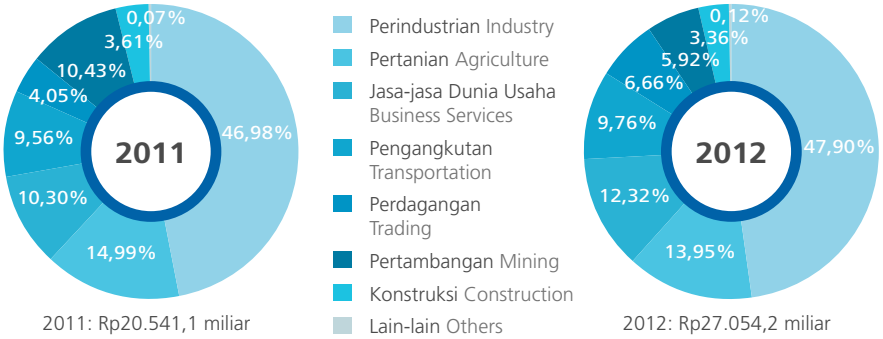

2011: Rp20.541,1 miliar

2012: Rp27.054,2 miliar

Kegiatan Penjaminan dan Asuransi

Penjaminan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia Eximbank pada dasarnya merupakan bentuk penjaminan pekerjaan (*performance*) maupun penjaminan pembayaran (*payment*) atas pekerjaan/jasa kepada kontraktor di bidang pembangunan proyek infrastruktur yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan/atau penunjang ekspor, dengan menerbitkan instrumen penjaminan seperti Bank Garansi, *Standby Letter Of Credit* maupun *First Demand Guarantee*.

Indonesia Eximbank juga dapat menerbitkan jaminan dalam bentuk Penjaminan Kepabeanan (*Custom Bond*) maupun Penjaminan Kredit bagi Bank.

Tugas lain yang diemban Indonesia Eximbank adalah memberikan Asuransi Ekspor. Adanya berbagai risiko yang dihadapi dalam kegiatan ekspor, menimbulkan kebutuhan bagi eksportir akan jasa asuransi untuk menjaga kesinambungan kegiatan usahanya.

Kebutuhan akan jasa asuransi dalam kegiatan ekspor dimaksudkan untuk memitigasi dan mengurangi risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegagalan bayar pembeli, baik akibat risiko Komersial maupun risiko Politik.

Selain itu dengan adanya perlindungan Asuransi Ekspor, eksportir memiliki keunggulan komparatif karena dapat menawarkan persyaratan pembayaran kredit yang lebih kompetitif, baik kepada pembeli *existing* maupun dalam rangka penetrasi di pasar yang baru.

Pelaksanaan kegiatan Penjaminan dan Asuransi Indonesia Eximbank diarahkan pada aktivitas ekspor antara lain sektor infrastruktur, migas, pertambangan, transportasi, *power plant*, konstruksi, dan sektor industri barang konsumsi.

Guarantee and Insurance

Export guarantee issued by Indonesia Eximbank is principally indirect financing, including but not limited to the issuance of standby letters of credit, confirmation of letter of credit issued by foreign banks, guarantees for repayment of financing provided to exporters, export and supporting industries.

Indonesia Eximbank also issues Customs Bonds and Credit Guarantee for Banks.

Indonesia Eximbank is also assigned to provide financing in the form of insurance. A variety of risks faced by export activities raise the need on exporter for insurance facility to avoid disruptions on the continuity of their business activities.

The need for insurance facility in export activities for mitigate the risk and also lowering loss that might raised from non payment risk from buyers, both for Commercial and Political Risk.

With the insurance protection, exporters have comparative advantage to offer competitive payment conditions to both existing or new buyers for penetrating new market.

Implementation of Guarantee and Insurance for export activities aiming in various sectors such as infrastructure, oil and gas, mining, transportation, power plant, construction, and consumer goods manufacturing.

Strategi pelaksanaan kegiatan Penjaminan dan Asuransi dilakukan melalui pendekatan secara intensif kepada pihak *obligee*, perbankan, dan eksportir, serta *cross selling* dengan kegiatan pembiayaan.

The strategy for guarantees and insurance is applied through an intensive approach to obligees, banks and exporters, and through cross selling with financing activities.

Pelaksanaan fungsi Penjaminan dan Asuransi selama tahun 2012 menunjukkan tingkat pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan Penjaminan yang tumbuh 215,79% menjadi Rp1.098,5 miliar dari tahun sebelumnya. Penjaminan Proyek pada sektor migas, pertambangan, transportasi, *power plant,* dan konstruksi mendominasi dengan komposisi sebesar 95,27% (Rp1.046,6 miliar) diikuti dengan Penjaminan Kepabeanan sebesar 4,73% (Rp51,9 miliar), yang diberikan pada sektor makanan dan minuman olahan.

The implementation of guarantee and insurance showed significant growth during 2012. This is indicated by a Guarantee activities growth of 215.79% to Rp1,098.5 billion. Project guarantees in oil and gas, mining, transportation, power plant and constructions dominated with a composition of 95.27% (Rp1,046.6 billion) followed by Custom Bond with 4.73% (Rp51.9 billion) given to processed food and beverages.

Kegiatan Asuransi Indonesia Eximbank yang tumbuh 286,92% dengan nilai pertanggungan tercatat sebesar Rp149,3 miliar. Jumlah debitur (tertanggung) kegiatan asuransi sebanyak 6 perusahaan yang memiliki 56 *buyers* di negara-negara seperti Australia, Belanda, Bulgaria, Jerman, India, Kuwait, Malaysia, Oman, Papua New Guinea, Filipina, Rusia, Singapura, Spanyol, Sri Lanka, Thailand, Uni Emirat Arab, Inggris, USA, dan Vietnam.

Similarly, insurance activities carried out by Indonesia Eximbank in 2012 grew 286.92% with coverage totaled Rp149.3 billion. Eximbank now covers 6 insured companies with 56 buyers in a number of countries such as Australia, the Netherlands, Bulgaria, Germany, India, Kuwait, Malaysia, Oman, Papua New Guinea, Philippine, Russia, Singapore, Spain, Sri Lanka, Thailand, UAE, United Kingdom, USA and Vietnam.

Jasa Konsultasi dan Tanggung Jawab Sosial

Consulting Services and Corporate Social Responsibility

Program tanggung jawab sosial Indonesia Eximbank diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan, dan perlindungan pada lingkungan hidup.

Indonesia Eximbank's CSR programs are aimed at supporting economic growth, higher employment rate, and environment preservation.

Kegiatan Jasa Konsultasi

Selain pelaksanaan kegiatan usaha Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi, Indonesia Eximbank juga memberikan bimbingan dan Jasa Konsultasi kepada bank, lembaga keuangan, eksportir, produsen barang ekspor, khususnya untuk usaha mikro kecil menengah dan koperasi.

Selama tahun 2012, Indonesia Eximbank berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan jasa konsultasi kepada eksportir UKM melalui dua program, yaitu *strategic program* dan *responsive program*. *Strategic program* adalah program utama yang akan memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan ekspor nasional, yaitu pelatihan dan

Consulting Services

Besides providing Financing, Guarantee and Insurance, Indonesia Eximbank also provide guidance and Consulting Services to banks, financial institutions, exporters, manufacturers of export goods, especially for small and medium micro enterprises and cooperatives.

During 2012, Indonesia Eximbank played its active role in providing guidance and consulting services to Small-Medium Scale exporters through two programs, namely strategic program and responsive program. Strategic program is a main program that will give contribution both directly and indirectly to the development of national export, namely

peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro kecil menengah dan eksportir pemula serta pelatihan peningkatan kualitas komoditi ekspor unggulan. Dalam program strategis itu pula terdapat program pendukung berupa program pembangunan sarana produksi yang dapat menunjang pelaku usaha mikro, kecil, menengah dalam meningkatkan produk yang berorientasi ekspor. Sedangkan *responsive program* berupa pembangunan sarana dan prasarana umum yang dapat menunjang pelaku usaha mikro dan kecil untuk mengembangkan produk yang berorientasi ekspor baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pelaksanaan program kelestarian lingkungan hidup.

in the form of training and capacity building for micro, small, medium business actors and beginner exporters as well as training for the improvement of superior export commodity quality. The strategic program includes supporting program in the form of program for developing production capacities which may support micro, small, medium business actors to increase the export-oriented products. At the same time, responsive program is in the form of the development of public facilities and infrastructure that may support the micro and small business actors to increase the export-oriented products both directly and indirectly as well as to implement the environmental preservation program.

Program pendidikan dan pelatihan, serta *technical assistance* difokuskan pada budidaya, pengolahan pasca panen produk komoditi, pelatihan peningkatan kapasitas pelaku usaha serta kualitas produk komoditi sesuai standar sertifikasi internasional. Selain itu secara konsisten dan berkesinambungan dilakukan pula sosialisasi dan *technical assistance* aspek teknis terkait ekspor (*trade finance* dan perdagangan internasional) maupun aspek finansial (laporan keuangan, cara pengajuan kredit, pemahaman kontrak).

Programs of Education & Training, and Technical Assistance were focused on cultivation and post-harvest processing of commodity products, and on training and capacity building given to improve expertise in businesses and commodity products quality to meet international certification standards. In addition, dissemination and technical assistance on export-related technical aspects (trade finance and international trade) and financial aspects (financial reports, how to apply for credit, how to understand contracts) were continued with consistence.

Tujuan program ini adalah untuk mengidentifikasi calon mitra binaan UKM potensial (*non bankable*) melalui tahapan pelatihan dan pendampingan, pemberian sarana produksi, pembiayaan, untuk menjadi pemasok eksportir dan eksportir langsung.

The objective of this program is to identify nonbankable potential partners and help them grow bigger they can be qualified for higher level financing (bankable) through trainings and mentoring, provision of production facilities, financing, and become suppliers for exporters (indirect exporters) or even exporters.

Tanggung Jawab Sosial

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Indonesia Eximbank juga memperhatikan program pemberdayaan masyarakat baik dalam pengembangan lingkungan hidup, pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan sarana dan prasarana.

Corporate Social Responsibility

In running business, Indonesia Eximbank always makes time and efforts for community development programs in environment, human resources, and public infrastructures.

Program tanggung jawab sosial Indonesia Eximbank diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan, dan perlindungan pada lingkungan hidup. Aktivitas Indonesia Eximbank dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial termasuk di dalamnya pelaksanaan program kemitraan dan tanggung jawab sosial.

Indonesia Eximbank's CSR programs are aimed at supporting economic growth, higher employment rate, and environmental preservation. Indonesia Eximbank carries out activities for this purpose, which cover programs of partnership and social responsibility.

Dengan tujuan memberikan pemerataan kesejahteraan kepada desa tertinggal yang belum mendapatkan listrik, Indonesia Eximbank telah membangun 2 Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) yaitu di Dusun Tunggagan, Desa Tiris, Kecamatan Tiris, Probolinggo Jawa Timur dan di Desa Gelarwangi, Kecamatan Cidaun, Ciwidey, Jawa Barat. Selain itu, Indonesia Eximbank juga memberikan hibah atas program irigasi di Karangasem, Bali.

Concerned with underdeveloped villages having no access to electricity, Indonesia Eximbank in its effort to promote equal prosperity built 2 Micro Hydro Power (MHP) in Tunggagan, the Village of Tiris, Tiris district, Probolinggo, East Java and in Gelarwangi Village, the District of Cidaun, Ciwidey, West Java. In addition, Indonesia Eximbank also provides grants for irrigation programs in Karangasem, Bali.

Program Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building)*

Merupakan program pelatihan yang ditujukan kepada generasi muda untuk mengembangkan serta memberdayakan dan meningkatkan kompetensi khususnya pada bidang ekspor, selain itu untuk para usaha mikro dan UKM dilakukan pendampingan dan pelatihan-pelatihan (*technical assistance*) yang terkait dengan pengembangan yang mendorong peningkatan produk berorientasi ekspor.

Capacity Building Program

Capacity Building is a training program aimed at developing, empowering and improving the competence of young people particularly in export business, while mentoring and providing trainings (technical assistance) for micro-businesses and SMEs are held to encourage improvements in terms of quantity and quality in export-oriented products.

Strategi Program ini menitikberatkan pada pengembangan dan pemberdayaan kaum muda berpotensi melalui pusat pelatihan yang mumpuni agar para lulusan dapat memasuki dunia kerja,

Capacity Building Program Strategy was focused on the development and empowerment of potential young people through trainings held at prominent learning centers to make them ready for

mengembangkan usahanya serta menjadi tangguh dan mandiri. Selain itu pendampingan dan pelatihan-pelatihan bagi para usaha mikro dan UKM menitikberatkan pada peningkatan produksi dan mutu produk agar dapat diterima di pasar internasional.

Program *Capacity Building* Indonesia Eximbank bagi para pelaku usaha mikro dan UKM, selain dari pemberian pendidikan, pelatihan dan *technical assistance*, Indonesia Eximbank sepanjang tahun 2012 juga memberikan hibah sarana produksi berupa penampung produksi susu bagi peternak sapi, mesin pengering kopi, solar *dryer* dan box fermentasi bagi petani kakao, serta mesin *press* bagi petani rumput laut, yang dimaksudkan agar mutu dan hasil produksi meningkat.

employment and business expansion, meanwhile mentoring and trainings given to micro-business and SMEs were focused on emphasizing efforts to increase production capacity and improve product quality in order to meet certain criteria of the international market.

Besides through education, training and technical assistances for micro business and SMEs, Indonesia Eximbank also gives grants in the form of production facilities including milk container for dairy cattle ranchers, coffee dryer, solar dryer and fermentation box for cocoa farmers, as well as pressing machines for seaweed farmers, all of which are intended to improve product quality and increase production capacity.

Realisasi Biaya Jasa Konsultasi dan Tanggung Jawab Sosial
Budget Realization of Consulting Services and Corporate Social Responsibility

No	Deskripsi Description	Jumlah (Rp) Amount (Rp)
Jasa Konsultasi		
1	Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	1.212.605.828
2	Sarana Produksi Ekspor Export Production Facility	386.721.000
3	Direktori Informasi *Buyers* dan Eksportir Buyers and Exporters Directory Information	78.000.000
Tanggung Jawab Sosial		
4	Sarana dan Prasarana Umum Infrastructure and Public Service	1.296.600.000
5	Pelestarian Alam Environment Preservation	261.130.000
6	Bantuan Sosial Social Assistance	471.071.000
TOTAL		3.706.127.828

Program Kemitraan (PK) Tahun 2012

1) Kebijakan Program Kemitraan

Indonesia Eximbank tetap melanjutkan program penyaluran dana bergulir kepada mitra binaan yang bersumber dari penyisihan keuntungan pada periode PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Mitra binaan yang dapat diberikan fasilitas program kemitraan adalah usaha mikro yang belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*) namun mempunyai prospek usaha di bidang komoditi ekspor yang masih perlu dikembangkan.

Partnership Program (PK) in 2012

1) Partnership Program Policy

Indonesia Eximbank did not discontinue the rolling fund program run during the period it was still known as PT Bank Ekspor Indonesia (Ltd), that set aside a portion of profits as the source of this fund, Partners qualifying for this facility are non-bankable micro businesses demonstrating potentials in export commodities that need further improvements.

Mitra binaan tersebut diberi pelatihan, pendampingan, dan pembiayaan dengan persyaratan tertentu, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan yang diharapkan menjadi rintisan UKM ekspor.

2) Model Penyaluran Kredit

a. Model *Outsourcing*
Pembiayaan dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan non bank/lembaga mitra didaerah seperti Perusahaan Modal Ventura Daerah (PMVD), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Koperasi yang kredibel. Lembaga-lembaga tersebut mengambil alih risiko calon mitra binaan, bertanggung jawab atas proses pembiayaan, termasuk di dalamnya *monitoring* dan tanggung jawab atas penyelesaian seluruh kewajiban mitra binaan.

b. Model *Business Linkage*
Pembiayaan diberikan langsung kepada calon mitra binaan atas dasar kerjasama antara Perusahaan Inti yang menerima *supply* bahan baku atau pun jasa dari calon mitra binaan dimaksud. Perusahaan inti memiliki kewajiban untuk melakukan *monitoring*, *collection,* dan melakukan pembayaran atas seluruh kewajiban mitra binaan kepada Indonesia Eximbank.

c. Model *Direct Lending*
Indonesia Eximbank melakukan seluruh proses pembiayaan yang diberikan kepada calon mitra binaan.

3) Realisasi Program Kemitraan 2012
Penyaluran pembiayaan program kemitraan posisi Desember 2012 sebesar Rp29,4 miliar, meningkat sebesar 91,5% dibanding tahun 2011. Pembiayaan tersebut disalurkan kepada 357 mitra binaan yang tersebar di berbagai provinsi dan sektor industri.

The fostered partners are given trainings, mentoring, and financing with certain conditions, held gradually and sustainably to help them advance as small and medium startups in exports.

2) Lending Distribution

a. Outsourcing
Partnership fund distributed through cooperation with non-bank financial institutions/ agency partners in rural areas like PMVD, BPR, or credible cooperatives. In this way, these institution partners will become exposed to risks faced by potential fostered partners. The loan process is done by and become the responsibility of the relevant institutions, including the responsibility for monitoring and settling fostered partners' liabilities.

b. Business Linkage
Partnership funding directly distributed by Indonesia Eximbank to potential partners based on cooperation the Institution has established with some principals that purchase raw materials or get services from the referred fostered partners.

c. Direct Lending
Indonesia Eximbank does the whole process of financing given to targeted prospective partners.

3) Realization of Partnership Program in 2012
The outstanding balance of Partnership Program as per December 31, 2012 reached Rp29.4 billion or 91.5% increased compare with 2011. Funding is channeled to the 357 partnership who are scattered in various provinces and industrial sectors.

Penyaluran Pembiayaan Program Kemitraan Berdasarkan Provinsi

Distribution of Loans in Partnership Program by Province

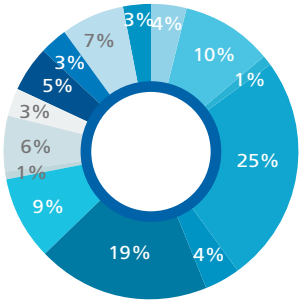

- Bali Bali
- D.I. Yogyakarta D.I. Yogyakarta
- DKI Jakarta DKI Jakarta
- Jawa Barat West Java
- Jawa Tengah Central Java
- Jawa Timur East Java
- Kalimantan Barat West Kalimantan
- Kalimantan Selatan South Kalimantan
- Kalimantan Tengah Central Kalimantan
- Lampung Lampung
- Nusa Tenggara Barat West Nusa Tenggara
- Sulawesi Selatan South Sulawesi
- Sumatera Barat West Sumatera
- Sumatera Utara North Sumatera

Penyaluran Pembiayaan Program Kemitraan Berdasarkan Sektor Industri

Distribution of Loans in Partnership Program by Industry Sector

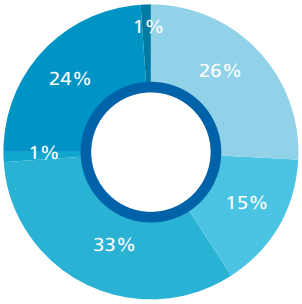

- Home Industri Home Industry
- Jasa Services
- Perdagangan Trading
- Perikanan Fishery
- Pertanian Agriculture
- Peternakan Animal Husbandry

Laporan Pendukung Usaha

Business Supporting Report

Dari sisi sumber daya manusia, program pelatihan dan pengembangan pegawai dilakukan secara terarah, terukur, dan berkesinambungan antara lain melalui *Training Master Plan*. Sementara dari sisi teknologi informasi, terus dilakukan pemutakhiran dalam pengembangan sistem aplikasi dan infrastruktur untuk mendukung kegiatan operasional.

In human resources, training and development programs are run in a focused, measurable manner through Master Training Plan. Meanwhile, in information technology, upgrading is continuously done in system infrastructure and application system development to support operations.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Dalam rangka mendukung peningkatan kinerja, Indonesia Eximbank menerapkan sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia yang berorientasi kepada *Competency Based Human Resources Management* guna mempersiapkan *High Performance Individual* bagi pegawai Indonesia Eximbank.

As an effort to improve performances, Indonesia Eximbank is applying an HR management system adopted from competency-based Human Resources management and prepares High Performance Individuals ready to serve Indonesia Eximbank.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha lembaga dan sebagai salah satu upaya meningkatkan kinerja Indonesia Eximbank, telah dilakukan transformasi di bidang SDM berupa perbaikan yang dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan terukur, yaitu penerapan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (SMSDM) berbasis kompetensi atau disebut dengan *Competency Based Human Resources Management* (CBHRM). Ruang lingkup SMSDM di Indonesia Eximbank didasarkan pada 6 pilar fungsi utama, yaitu perencanaan, penerimaan, pengembangan, pengelolaan, pengelolaan kinerja, serta pemutusan hubungan kerja pegawai.

To support its business activities and as an effort to improve performances, Indonesia Eximbank has made transformation in Human Resources aspects through comprehensive, systematic, and measurable improvement, which is a competency-based Human Resource Management Strategy (SMSDM) implementation known as Competency Based Human Resources Management (CBHRM). The SMSDM at Indonesia Eximbank covers 6 main pillars as the basis, namely Plan, Recruitment, Employee development, Employee management, Performance management, and Employee termination.

Untuk itu, Manajemen berkomitmen untuk melakukan perbaikan terus menerus di bidang SDM. Hal ini dilakukan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan berintegritas tinggi yang diwujudkan dengan pemenuhan jumlah SDM berkualitas, pengembangan *Individual Development Plan*, dan pemenuhan remunerasi yang kompetitif serta terlaksananya *exit policy* di bidang kepegawaian.

Hence, the management is committed to continuous improvements in HR. This is done through HR development to produce competent and highly integrated people actualized by a sufficient number of qualified human resources, Individual Development Plan, competitive remuneration package, and implement an exit policy in employment aspects.

Selain itu, Manajemen juga terus melakukan upaya untuk membenahi dan menumbuhkembangkan.

Budaya kerja membutuhkan komitmen yang tinggi dari manajemen dan keterlibatan dari seluruh jajaran di Indonesia Eximbank.

Hal tersebut, dilakukan dengan diadakan Forum Transformasi Manajemen yang di dalamnya terdapat *sharing* nilai-nilai budaya dari Direktur Eksekutif.

In addition, the management also continues its efforts to improve and grow.

A work culture requires a high commitment on the part of the management and strong engagement of all Indonesia Eximbank's employees.

This is done through Management Transformation Forums in which the Executive Director share cultural values.

Komposisi Pegawai

Jumlah pegawai pada tahun 2012 adalah 271 personil (236 pegawai tetap), mengalami penambahan sebanyak 26 pegawai bila dibandingkan dengan tahun 2011 yang berjumlah

Employee Composition

The number of employees in 2012 was 271, increasing by 26 people compared to 2011 with 245 employees. Indonesia Eximbank's recruitment in 2012 was focused more on qualified and

245 personil (175 pegawai tetap). Rekrutmen yang dilaksanakan Indonesia Eximbank pada tahun 2012 lebih difokuskan kepada proses rekrutmen *fresh graduate* yang berkualitas melalui program Pendidikan Calon Pegawai (PCP). Berikut adalah tabel perkembangan jumlah dan komposisi pegawai Indonesia Eximbank pada tahun 2012 dan 2011:

professional young workers (fresh graduates) through prospective employee education (PCP) program first introduced in 2011. The series of educational programs for the referred PCP include activities in class training, on the job training, evaluation and placement. Below is a table that illustrates Indonesia Eximbank's employee profiles in 2012 and 2011:

Jumlah Pegawai
Number of Employees

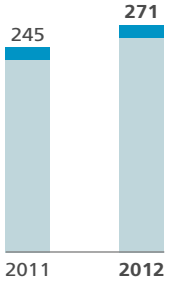

Jenjang Pendidikan Education	2011	2012
S3	-	-
S2	63	67
S1	178	200
D3	3	3
SMU	1	1
TOTAL	245	271

Jabatan Level	2011	2012
Kepala Divisi/Kepala Kantor Wilayah	22	22
Kepala Departemen/Deputy Kantor Wilayah	49	49
Kepala Seksi	3	5
Officer	171	195
TOTAL	245	271

Usia Age	2011	2012
20 - 30 tahun	86	93
31 - 40 tahun	101	110
41 - 50 tahun	51	60
51 - 55 tahun	7	8
TOTAL	245	271

Peningkatan Kompetensi

Program pelatihan dan pengembangan pegawai Indonesia Eximbank dilakukan secara terarah, terukur, dan berkesinambungan melalui *Training Master Plan* yang disusun berdasarkan *Training Need Analysis* dan *Individual Development Plan*.

Competence Improvement

This employee training and development program is run in a focused, measurable manner and run through Master the Training Plan that has been formulated based on Training Need Analysis and Individual Development Plan.

Program peningkatan Kompetensi Pegawai Tahun 2012:

Employee Competency improvement program in 2012:

Program Program	Jumlah Total
Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK)	2 batch, 4 Peserta
Program Pendidikan Calon Pegawai angkatan II	23 Peserta
In House Training	749 Peserta
Eksternal *Training*: - dalam negeri - luar negeri	 218 Peserta 37 Peserta

No	Modul Pelatihan Training Module	
	Hard Skill	*Soft Skill*
1	Dasar Produk dan Operasional Perbankan	Program Sekolah Staf dan Pimpinan
2	Manajemen Perkreditan	Sosialisasi Budaya Lembaga
3	Manajemen Sumber Dana dan *Treasury*	*Team work/Team building*
4	Manajemen Perbankan Internasional	Program *Leadership*
5	Akuntansi Perbankan (PSAK)	
6	Kegiatan Pembiayaan Indonesia Eximbank	
7	Kegiatan Penjaminan Ekspor Indonesia Eximbank	
8	Kegiatan Asuransi Ekspor Indonesia Eximbank	
9	*Trade Financing*	
10	Aspek Hukum Perbankan dan Asuransi	
11	Manajemen Risiko	
12	Pengawasan Indonesia Eximbank (KYC, Tata Kelola, *business compliance*, audit)	
13	Pengadaan Barang/Jasa	
14	Sistem *Rating* Indonesia Eximbank	
15	Manajemen Sumber Daya Manusia	
16	Sertifikasi ISO 9001:2008	
17	SWIFT	
18	Ilmu Perpajakan	
19	Manajemen Stratejik (*Balanced Score Card*)	
20	Teknologi Informasi	

Indonesia Eximbank pada tahun 2012 menjadi tuan rumah penyelenggaraan program pelatihan *The 22nd Training Program Asian EXIM Banks Forum (AEBF) on SME Financing* di Bandung. Peserta pelatihan adalah perwakilan anggota *Asian EXIM Banks Forum* yang terdiri dari 8 institusi (EFIC, Korea Eximbank, Export – Import Bank of Thailand, Export–Import Bank of India, Philippine Export–Import Credit Agency, Vietnam Development Bank, Export–Import Bank of Malaysia Berhad dan The Export–Import Bank of China) dan 2 observer (National Bank of Cambodia dan Asian Development Bank) serta pegawai Indonesia Eximbank.

In 2012, Indonesia Eximbank was honored to host of The 22nd Asian EXIM Banks Forum (AEBF) Training Program on SME Financing held in Bandung and participated by representative members of Asian EXIM Banks Forum composed of 8 similar institutions EFIC, Korea Eximbank, Export – Import Bank of Thailand, Export – Import Bank of India, Philippine Export–Import Credit Agency, Vietnam Development Bank, Export–Import Bank of Malaysia Berhad and The Export–Import Bank of China) and 2 observers (National Bank of Cambodia and Asian Development Bank) and Indonesia Eximbank's employees.

Teknologi Informasi

Information Technology

Dalam rangka menunjang kegiatan tresuri Lembaga, dilakukan implementasi *Treasury Dealing System* guna meningkatkan fungsi pemantauan aktifitas di *front office, middle office*, dan *back office*.

As an effort to support its Treasury, Indonesia Eximbank applies a Treasury Dealing System and improves monitoring on activities in front office, middle office, and back office.

Indonesia Eximbank senantiasa mengembangkan dan memutakhirkan teknologi dan sistem informasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha. Sepanjang tahun 2012 telah dilakukan beberapa kegiatan pengembangan sistem aplikasi dan infrastruktur, antara lain:

1. *Universal Banking System* (UBS)
   Indonesia Eximbank melakukan *upgrade core banking system* dari *Flexcube* ke UBS untuk mendukung kegiatan operasional.

To support business activities, Information Systems Technology Division keeps improving and upgrading its technology infrastructure. The activities for such purposes carried out in 2012 included:

1. Universal Banking System (UBS)
   Indonesia Eximbank upgraded the core banking system from Flex cube to UBS to support its operational activities.

2. *Treasury Dealing System* (TDS)
   TDS diimplementasikan untuk menunjang kegiatan tresuri sekaligus meningkatkan fungsi pemantauan aktifitas di *front office, middle office,* dan *back office*.

3. *Enhancement Core Banking System* Syariah
   Untuk menunjang perkembangan bisnis berbasis syariah khususnya produk IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*), Indonesia Eximbank melakukan *Enhancement Core Banking System* yang berbasis syariah.

2. Treasury Dealing System (TDS)
   TDS has been implemented to support treasury activities in addition to improve the activity monitoring function in front office, middle office, and back office.

3. Sharia Core Banking System Enhancement
   In order to support the development of sharia-based business, particularly IMBT (Ijarah, Muntahiyah Bittamlik) products, Indonesia Eximbank enhanced the Sharia-based Core Banking System.

4. Penerapan Sistem Aplikasi PSAK 50-55
   Sistem aplikasi *Financial Studio* diimplementasikan dalam rangka memenuhi penerapan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

5. *Interface System*
   Indonesia Eximbank membangun *interface system* untuk mengintegrasikan antara *Corebanking System* dengan sistem lainnya dalam rangka meminimalisasi risiko operasional.

4. The Implementations of Application System SFAS 50-55
   Studio Financial Application system has been implemented in the context of complying with the accounting standards applicable in Indonesia

5. Interface System
   Indonesia Eximbank established an interface system to integrate the Core Banking System with other systems in the context of minimizing the operational risks.

6. *Helpdesk System*
   Aplikasi *Helpdesk System* dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan teknologi informasi kepada *user*.

7. Pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC)
   Pembangunan DRC dilakukan di salah satu Kantor Wilayah untuk menjaga kesinambungan kegiatan operasional Indonesia Eximbank.

8. *Data Center*
   Dalam rangka mendukung operasional teknologi sistem informasi, dilakukan penyempurnaan *data center* antara lain pengaturan suhu ruangan *data center*, *relayout cabling system* serta pengaturan tata cahaya yang dibutuhkan.

9. Infrastruktur *Real Time Gross Settlement* (RTGS) Generasi II
   RTGS Generasi II diimplementasikan untuk meningkatkan kehandalan dan keamanan pembayaran transaksi keuangan.

10. Koneksi Jaringan
    Indonesia Eximbank telah menyempurnakan dan meningkatkan kapasitas koneksi jaringan serta menerapkan perangkat *Load Balancer Connection Link* yang berfungsi untuk meningkatkan ketersediaan akses *link connection*.

6. Helpdesk System
   Helpdesk System Application has been developed to improve the quality of information technology services for users.

7. DRC Development
   DRC has been constructed in one of Regional Offices to maintain the sustainability of operational activities of Indonesia Eximbank.

8. Data Center
   In the context of supporting the operation of information system technology, data center has been improved by among other things arranging the data center room temperature, cabling system re-layouting and arranging the required lighting.

9. RTGS infrastructure Generation II
   RTGS Generation II has been implemented to improve the reliability and security of financial transaction payment.

10. Link Connection
    Indonesia Eximbank has improved and increased the link connection capacity as well as applied Load Balancer Connection Link devices functioning to increase the availability of access link connection.

Tata Kelola Lembaga

Good Corporate Governance

Dalam melaksanakan kegiatannya, Indonesia Eximbank wajib melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik meliputi keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

In carrying out its business activities, Indonesia Eximbank is obliged to implement good corporate governance that cover the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Good Corporate Governance Report

Indonesia Eximbank menerapkan prinsip Tata Kelola Lembaga yang baik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 17 ayat (1) dan (2) UU No. 2/2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Penerapan prinsip Tata Kelola Lembaga yang baik dimaksud mencakup prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan kewajaran.

Penerapan prinsip Tata Kelola Lembaga tersebut telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No. 141/PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, yang diwujudkan dalam:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana;
b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
c. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern;
d. Penerapan manajemen risiko, termasuk pengendalian intern;
e. Pengadaan barang/jasa;
f. Rencana kerja jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran tahunan; dan
g. Transparansi kondisi keuangan dan *non* keuangan.

Dewan Direktur telah menetapkan Peraturan Dewan Direktur tentang Pedoman Kerja Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif (*Board Manual*) sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Indonesia Eximbank applies the principles of good governance institution as mandated in Article 17 paragraph (1) and (2) of Act No. 2/2009 on the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. The application of the principle of good Governance Institute encompasses the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

The governance principles are reiterated through Minister of Finance Regulation RI (PMK) No. 141/PMK 010/2009 concerning the Principles of Good Corporate Governance, actualized through:

a. Performance of tasks and responsibilities of the Board of Directors, Executive Director, and Managing Directors;
b. Completeness and performance of tasks of committees and work units that operate the internal control functions;
c. Implementation of compliance function, internal audit, and external audit;
d. Implementation of risk management, including internal control system;
e. Goods and services procurement;
f. Long-term plan and annual business plan and budget; and
g. Financial and non financial report transparency.

The Board of Directors has stipulated Regulation of the Board of Directors concerning Operational Guidelines of the Board of Directors and Executive Director (Board Manual) as a reference in performing their respective duties and responsibilities.

Sedangkan pedoman tata kerja Direktur Pelaksana dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, diatur dalam Peraturan Direktur Eksekutif.

Struktur Tata Kelola Lembaga

Sistem organisasi dan Tata Kelola di Indonesia Eximbank menganut "*one board system*", dimana Dewan Direktur merupakan organ tunggal Lembaga yang mempunyai tugas dan fungsi pokok untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Indonesia Eximbank yang dilaksanakan oleh Direktur Eksekutif dan dibantu oleh Direktur Pelaksana.

Adapun gambaran mengenai struktur organ tunggal Lembaga sebagai berikut:

Similarly, guidelines for Managing Directors in carrying out its duties and responsibilities are specified in the Executive Director Regulation.

Institutional Governance Structure

With respect to its organizational and corporate governance system, Indonesia Eximbank applies "one board system", whereby the Board of Directors is the sole organ of the Institution having main duties and functions to formulate and stipulated policies as well as conduct supervision over the operational activities of Indonesia Eximbank performed by the Executive Director assisted by the Managing Director.

The structure of such Institutional sole organ is described as follows:

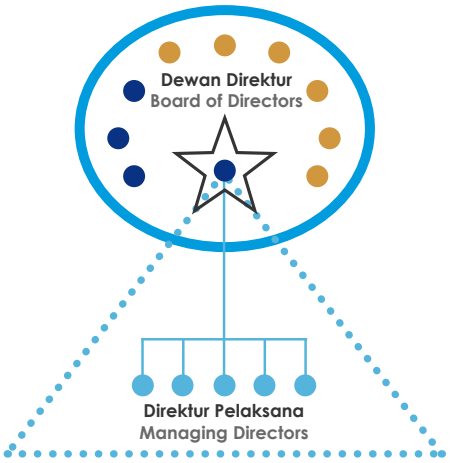

Keterangan | Description

Ex Officio
- Fiskal | Fiscal (3 Orang | persons)
- Perdagangan | Trade (1 Orang | person)
- Perindustrian | Industry (1 Orang | person)
- Pertanian | Agriculture (1 Orang | person)

Profesional
- 4 Orang | persons
- Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif adalah profesional | Chairman of the Board of Director and concurrently as Executive Director (CEO) is professional

Managing Director/Direktur Pelaksana
diangkat oleh Dewan Direktur untuk membantu Direktur Eksekutif (CEO) adalah para Profesional
appointed by the Board of Directors to assist the Executive Director (CEO) is the Professional

Dewan Direktur berjumlah paling banyak 10 (sepuluh) orang, yang terdiri dari:

1. 3 (tiga) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi fiskal;
2. 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perdagangan;
3. 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perindustrian;
4. 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi pertanian;
5. Paling banyak 3 (tiga) orang yang berasal dari luar Indonesia Eximbank dan 1 (satu) orang dari dalam Indonesia Eximbank.

The Board of Directors consists of up to ten (10) members, including:

1. 3 (three) officials from agencies or institutions in charge of fiscal affairs;
2. 1 (one) official from an agency or institution in charge of trade;
3. 1 (one) official from an agency or institution in charge of industry;
4. 1 (one) official from an agency or institution in charge of agriculture;
5. Up to 3 (three) persons from outside Indonesia Eximbank and 1 (one) person from within Indonesia Eximbank.

Saat ini, terdapat 4 orang anggota Dewan Direktur. Salah seorang dari anggota Dewan Direktur ditetapkan oleh Menteri Keuangan RI sebagai Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Eksekutif dibantu paling banyak 5 (lima) orang Direktur Pelaksana dimana paling banyak 4 (empat) orang berasal dari dalam Indonesia Eximbank. Direktur Pelaksana diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Direktur atas usul dari Direktur Eksekutif.

Currently, there are 4 member of the Board of Directors. One of the members of the Board of Directors is appointed by the Minister of Finance of RI as the Chairman of the Board of Directors serving concurrently as the Executive Director (CEO). In performing his or her duties, the Executive Director (CEO) is assisted by up to 5 (five) Managing Directors, up to 4 (four) of whom should be promoted from within Indonesia Eximbank. The Managing Directors are appointed and discharged by the Board of Directors at the recommendation of the Executive Director (CEO).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Direktur harus selalu berlandaskan kepada prinsip Tata Kelola Lembaga, etika jabatan, dan berpegang pada etika bisnis serta *Board Manual* termasuk pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati yaitu keteladanan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, keterbukaan dan kerahasiaan informasi, peluang bisnis dalam Lembaga dan benturan kepentingan.

In performing its functions and duties, the Board of Directors must consistently refer to the principles of GCG, job ethics, the Board Manual, the agreed code of conduct – model behavior, compliance with acts and regulations, transparent and information confidentiality, business opportunities in Institution and conflict of interest.

Rapat Pengesahan

Rapat pembahasan dan pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Tahun 2013 dilaksanakan tanggal 28 Desember 2012 dengan pokok-pokok keputusan sebagai berikut:

a. Mengesahkan RKAT Tahun Buku 2013 Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
b. Mengesahkan kesepakatan indikator-indikator kunci yang tertuang dalam Kontrak Manajemen antara Direktur Jenderal Kekayaan Negara atas nama Menteri Keuangan RI dengan Dewan Direktur;
c. Dewan Direktur diminta mengawasi pelaksanaan RKAT dengan hati-hati, itikad baik, kewajaran, dan penuh tanggung jawab sehingga tujuan dari Lembaga dapat tercapai dengan baik;
d. Dewan Direktur berkewajiban untuk menyampaikan laporan secara berkala dan tepat waktu atas pelaksanaan RKAT Tahun Buku 2013 sesuai ketentuan yang berlaku kepada Menteri Keuangan RI.

Ratification Meeting

A meeting to discuss and ratify the 2013 Annual Work Plan and Budget (RKAT) was held on December 28, 2012 with the following major decisions:

a. The meeting ratified the 2013 RKAT of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
b. The meeting approved key indicators agreements stipulated in the Management Contract between the Director General of State on behalf of the Minister of Finance of RI and the Board of Directors;
c. The Board of Director was advised to oversee the implementation of the RKAT with care, good faith, fairness, and full responsibility in order to accomplish the Institution's objectives;
d. The Board of Directors shall submit regular and timely reports to the Minister of Finance of RI on the implementation of the Fiscal Year 2013 RKAT pursuant to prevailing rules and regulations.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan RI Nomor: S-937/MK.06/2012 tanggal 27 Desember 2012 perihal Pertanggungjawaban Laporan Keuangan dan Penetapan Penggunaan Surplus Usaha Tahun 2011 ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui Laporan Keuangan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan Indonesia Eximbank Tahun Buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagaimana dimuat dalam laporan No.RPC-1857/PSS/2012 tanggal 5 Maret 2012 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material;
b. Menetapkan alokasi penggunaan surplus usaha Indonesia Eximbank tahun buku 2011 sebesar Rp460,6 miliar sebagai berikut:
   i. 90% dari surplus atau sebesar Rp414,5 miliar ditetapkan untuk alokasi Cadangan Umum dan Cadangan Tujuan dengan rincian sebagai berikut:
      - 11,43% dari surplus atau sebesar Rp52,7 miliar untuk Cadangan Tujuan sesuai besaran rencana belanja modal pada RKAT 2012;
      - 78,57% dari surplus atau sebesar Rp361,9 miliar untuk Cadangan Umum.
   ii. 10% dari surplus atau sebesar Rp46,0 miliar ditetapkan untuk alokasi jasa produksi dan tantiem serta bagian laba pemerintah dengan rincian sebagai berikut:
      - 4,74% dari surplus atau sebesar Rp21,8 miliar untuk jasa produksi pegawai;
      - 2,49% dari surplus atau sebesar Rp11,4 miliar untuk tantiem (Dewan Direktur, Direktur Pelaksana, serta Wakil Sekretaris Dewan Direktur);
      - 2,77% dari surplus atau sebesar Rp12,8 miliar untuk bagian laba Pemerintah.

Based on the letter of the Minister of Finance of RI Number: S-937/MK.06/2012 dated December 27, 2012 regarding Responsibility of Financial Statements and Determination of the allocation of Operating Surplus in 2011, the following are decided:

a. Approved the Annual Financial Statements and Consolidated Financial Statements Ratification for Indonesia Eximbank for the year 2011 which had been audited by Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as contained in the report dated March 5, 2012 No.RPC-1857/PSS/2012 with reasonable opinion in all material respects;
b. Determined the allocation of Indonesia Eximbank's business surplus for fiscal year 2011 amounting to Rp460.6 billion with the following breakdown:
   i. 90% of the surplus or Rp414.5 billion is to be allocated for General Reserves and Planned Reserves with the following details:
      - 11.43% of the surplus or Rp52.7 billion for Specified Reserves according to capital spending plan on the 2012 RKAT;
      - 78.57% of the surplus or Rp361.9 billion for General Reserves.
   ii. 10% of the surplus or Rp46.0 billion is to be allocated for production services and bonuses and profit share of the government with the following details:
      - 4.74% of the surplus or Rp21.8 billion for employee production services;
      - 2.49% of the surplus or Rp11.4 billion for bonuses (Board of Directors, Managing Directors, and Deputy Secretary of the Board of Directors);
      - 2.77% of the surplus or Rp12.8 billion was the Government share of profit.

Hubungan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana

Dewan Direktur

Dewan Direktur bertanggung jawab untuk (1) merumuskan dan menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Indonesia Eximbank, (2) mengawasi

Relationship between the Board of Directors, the Executive Director (CEO), and the Managing Directors

Board of Directors

The Board of Directors is the sole organ of the Indonesia Eximbank with the function of formulating and determining policies and performing control in Indonesia Eximbank's operational activities. In addition, the Board of

kinerja Direktur Eksekutif dalam pencapaian tujuan Lembaga dan mencegah adanya konflik kepentingan serta memantau terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Lembaga dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank.

Jumlah dan Komposisi Dewan Direktur

- Anggota Dewan Direktur diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Keuangan RI;
- Jumlah anggota Dewan Direktur Indonesia Eximbank per 31 Desember 2012 adalah 4 (empat) orang pejabat dan masih sesuai ketentuan pasal 25 ayat (2) UU No. 2/2009 yang ditetapkan paling banyak adalah 10 (sepuluh) orang pejabat;
- Komposisi Dewan Direktur Indonesia Eximbank per 31 Desember 2012, sebagai berikut:

Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif	: I Made Gde Erata
Anggota Dewan Direktur	: Hadiyanto Ngalim Sawega Hesti Indah Kresnarini

Independensi Dewan Direktur

- Komposisi Dewan Direktur terdiri dari 2 (dua) orang pejabat berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi fiskal, 1 (satu) orang pejabat berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perdagangan, dan 1 (satu) orang pejabat dari profesional;
- Seluruh anggota Dewan Direktur tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Direktur.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direktur

Tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 141/PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, meliputi:

1. Memantau terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Lembaga dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Eksekutif, serta memberikan nasihat kepada Direktur Eksekutif;

Directors is also responsible for monitoring the performance of the Executive Director (CEO) in achieving the Institution's objectives and preventing any conflict of interest and monitoring the performance of GCG in Indonesia Eximbank's any business activity.

Number, Composition, and Independence of the Board of Directors

- Members of the Board of Directors are appointed and discharged by the Minister of Finance of RI;
- As per December 2012, Indonesia Eximbank's Board of Directors membership consists of four (4) persons still compliant with Article 25 paragraph (2) Act No 2 of 2009 stipulating a maximum of 10 members of BOD;
- The composition of the Board of Directors Indonesia Eximbank per December 31, 2012, is:

Chairman of the Board of Directors concurrently Director Executive (CEO)	: I Made Gde Erata
Board of Director Members	: Hadiyanto Ngalim Sawega Indah Hesti Kresnarini

Independence of the Board of Directors

- The Board of Directors consist of 2 (two) government officials from the institution or department in charge in fiscal, 1 (one) government official from the institution or department in charge in trade, and 1 (one) professional official;
- None of the Board of Directors members has any second degree family relationship with any of the other Board of Directors members.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors have been regulated in the Regulation of the Minister of Finance of RI No. 141/PMK.010/2009 concerning Good Corporate Governance Principles for the LPEI. Principally, they include:

1. Monitoring the performance of GCG in Indonesia Eximbank's any business activity;
2. Performing control on the implementation of the duties and responsibilities of the Executive Director (CEO), and to give advice to the Executive Director (CEO);

3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Indonesia Eximbank;
4. Menyelenggarakan hubungan kerja dengan Kementerian Koordinator, Kementerian Negara, Kementerian terkait, Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan lembaga lain yang terkait.

Tugas Pokok dan Fungsi Dewan Direktur adalah:

A. Menetapkan Kebijakan

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko;
2. Menyetujui Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah;
3. Menetapkan strategi dan kebijakan yang akan ditempuh Indonesia Eximbank dalam mencapai tujuannya dan yang menjadi pegangan Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana dalam melaksanakan kegiatan usaha;
4. Mengusulkan kebijakan remunerasi bagi Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana kepada Menteri Keuangan RI;
5. Menyetujui Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang disusun dan diusulkan oleh Direktur Eksekutif serta menyampaikannya kepada Menteri Keuangan RI untuk mendapat pengesahan;
6. Mengajukan usulan secara tertulis perubahan RJP dan RKAT kepada Menteri Keuangan RI apabila terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kondisi keuangan Indonesia Eximbank secara signifikan disertai alasan perubahan;
7. Menetapkan sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Direktur Pelaksana dan pejabat eksekutif Indonesia Eximbank untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif;
8. Meninjau dan menyetujui rencana tindakan Indonesia Eximbank yang signifikan, seperti pengeluaran modal yang besar, akuisisi, atau divestasi;
9. Menetapkan target kinerja serta memonitor kinerja Indonesia Eximbank;
10. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
11. Menetapkan Struktur Organisasi.

3. Directing, monitoring and evaluating the implementation of Indonesia Eximbank's strategic policies;
4. Establishing good working relationship with the Coordinating Ministries, State Ministries, technical Departments, Non-Ministry and other relevant institutions.

Duties and Functions of the Board of Directors are:

A. Establish Policies

1. To approve and Review risk management policy.
2. To approve Guidelines for the Implementation of Know Your Customer Principles;
3. To establish strategies and policies that will be executed by Indonesia Eximbank in achieving its objectives and serve as guidance for the Executive Director and Managing Directors in running business;
4. To propose remuneration policies for the Board of Directors, Executive Director, and Managing Directors to the Finance Minister of RI;
5. To approve the RJP (Long-Term Plan) and RKAT (Annual Work Plan Budget) prepared and proposed by the Executive Director and submit it to the Finance Minister of the RI for approval;
6. To propose changes to RJP and RKAT in writing to the Mnister of Finance of RI should there be external and internal factors that have significant impacts on Indonesia Eximbank's financial condition, which is to be attached with considerations for such changes;
7. To establish systems and procedures and/ or replacement of managing directors and executive officers of Indonesia Eximbank to be submitted to the Executive Director;
8. To review and approve Indonesia Eximbank's significant action plan, such as large capital expenditures, acquisitions, or divestitures.
9. To determine targets of performances and monitor the performance of Indonesia Eximbank;
10. To review the implementation of risk management policies;
11. To establish Organizational Structure.

B. Melakukan Pengawasan

1. Melakukan pengawasan aktif untuk penerapan manajemen risiko;
2. Mengawasi pelaksanaan pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN);
3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Eksekutif termasuk diantaranya mengarahkan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dasar, dan strategis;
4. Memonitor potensi benturan kepentingan dari Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, Anggota Dewan Direktur serta pihak lainnya, termasuk penyalahgunaan aset Indonesia Eximbank serta transaksi hubungan istimewa.

Fungsi pengawasan oleh Dewan Direktur dilaksanakan dengan prinsip sebagai berikut:

1. Pengawasan dilakukan oleh Dewan Direktur terhadap kegiatan operasional Indonesia Eximbank;
2. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Direktur bersifat kolegial (majelis);
3. Pengawasan dilaksanakan terhadap keputusan-keputusan strategis yang sudah diambil (*ex post facto*) maupun terhadap keputusan-keputusan strategis yang akan diambil (*preventive basis*) yang dilaporkan oleh Direktur Eksekutif kepada Dewan Direktur;
4. Pengawasan juga dilakukan dengan mengambil tindakan-tindakan lain berdasarkan informasi dari sumber lain;
5. Pengawasan mencakup semua aspek bisnis dan aspek lembaga dari Indonesia Eximbank dan tidak hanya terhadap tindakan-tindakan Dewan Direktur yang berdasarkan UU No. 2/2009 memerlukan persetujuan Dewan Direktur.

Ketua Dewan Direktur bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Direktur dan tidak memiliki hak suara dalam rapat Dewan Direktur. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Direktur dibantu oleh *Office of The Board of Directors* yang bertanggung jawab atas terlaksananya kelancaran tugas-tugas Dewan Direktur dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap operasional Indonesia Eximbank yang dilaksanakan oleh Direktur Eksekutif dan segenap jajarannya. *Office of The Board of Directors* terdiri dari:

B. Overseeing

1. To actively monitor risk management;
2. To oversee the implementation of guidelines for Know Your Customer principles (KYC);
3. To supervise Executive Director in performing his/her duties and responsibilities including directing, monitoring, and evaluating the implementation of basic and strategic policies;
4. To monitor potential conflicts of interest of the Executive Director (CEO), the Managing Directors, Members of the Board of Directors and other parties, including detecting any misuse of Indonesia Eximbank assets and identifying related party transactions.

Oversight function is performed by the Board of Directors applying the following principles:

1. Supervision done by the Board of Directors covers the operations of Indonesia Eximbank;
2. In oversight, each decision made by the Board of Directors is collegial in nature (assemblies);
3. Supervision is exercised over strategic decisions that have been made (ex post facto) and the strategic decisions to be made (preventive basis) to be further reported by the Executive Director to the Board of Directors;
4. Supervision is also done by taking other actions based on information from other sources;
5. Supervision covers all aspects of business and aspects of Indonesia Eximbank institutions and not limited to actions made by the Board of Directors that based on Act No. 2/2009 require approvals from the Board of Directors.

Chairman is responsible to coordinate the implementation of Board of Directors duties and functions and has no voting right in the Board of Directors meetings. In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Office of The Board of Directors which is responsible for the smooth performance of Board of Directors duties in performing its functions of formulating and stipulating policies and performing control on Indonesia Eximbank's operations by the Executive Director (CEO) and his ranks. The Office of the Board of Directors consists of:

1. Sekretaris Dewan Direktur;
2. Wakil Sekretaris Dewan Direktur;
3. Staf Ahli; dan
4. Staf.

Selama tahun 2012 Dewan Direktur telah melaksanakan fungsi pengawasan antara lain dalam bentuk *monitoring* kinerja Lembaga setiap bulannya dalam rapat Dewan Direktur. Dalam pelaksanaan fungsi Dewan Direktur untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan, telah diterbitkan beberapa Peraturan Dewan Direktur antara lain:

1. Perubahan beberapa ketentuan dalam Kebijakan Pembiayaan;
2. Perubahan beberapa ketentuan dalam Kebijakan Penjaminan Ekspor;
3. Kebijakan Umum Tresuri, yang merupakan perubahan Kebijakan Tresuri sebelumnya;
4. Kebijakan Bantuan Hukum; dan
5. Pedoman Tingkat Kesehatan.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Rapat Dewan Direktur wajib dilaksanakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam sebulan dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Direktur secara fisik paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Dewan Direktur dipimpin oleh Ketua Dewan Direktur.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Direktur dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, maka keputusan dapat diambil dengan pemungutan suara terbanyak. Semua keputusan Dewan Direktur bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Direktur.

Hasil rapat Dewan Direktur wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Disamping itu, apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) wajib dicantumkan dalam risalah rapat.

Selama tahun 2012, rapat Dewan Direktur telah dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran setiap anggota Dewan Direktur sebagai berikut:

1. Secretary to the Board of Directors;
2. Vice Secretary to the Board of Directors;
3. Expert Staffs; and
4. Staff.

During 2012, the Board of Directors carried out its monitoring functions by way of monthly monitoring the performance of the Institution through the Board of Directors meeting. In exercising the function of the Board of Directors to formulate and establish policies, the following Board of Directors Regulations have been passed:

1. Changes to several provisions in Financing Policy;
2. Changes to several provisions in Export Guarantee Policy;
3. New Treasury General Policy that supersedes the previous Treasury policy;
4. Legal Assistance Policy, and
5. Guidelines for Soundness.

Number of Meetings and Attendance

The Board of Directors shall hold at least 1 meeting in a month, 4 of which shall be attended in person by all members of the Board of Directors. Each meeting of the Board of Directors is chaired by Chairman.

Decisions made in the meetings of the Board of Directors are based on consensus agreement and if no consensus agreement is reached, a decision is made through majority voting. All of the Board's decisions are binding to all members of the Board of Directors.

Resolutions made in the Board of Directors meeting shall be documented and stated in the minutes of meetings. A dissenting opinion, if any, should also be stated in the minutes of the meeting.

During 2012, the Board of Directors held 12 meetings with the following frequency and attendance of each member of the Board of Directors:

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	I Made Gde Erata	12	12	100
2	Hadiyanto	12	12	100
3	Ngalim Sawega	12	12	100
4	Hesti Indah Kresnarini	12	10	83,33

Data Pelatihan Anggota Dewan Direktur
Board of Directors Training

Nama Name	Judul Program/Tema Training Program	Penyelenggara Organizer
I Made Gde Erata	Seminar Efisiensi di Sektor Keuangan "Tantangan Bagi Pengembangan Sektor Rill dan Pengembangan Ekonomi Nasional yang Berkelanjutan"	Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)
	Seminar Pengembangan Ekonomi Kawasan: Integritas Kebijakan dan Sumber Daya Ekonomi	Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)
	Annual Meeting ADB ke 45	Asian Development Bank
	Forum Konsultasi Publik tentang Kebijakan Ekspor Terkini	Kementerian Koordinator Perekonomian RI
	Diskusi "Tantangan dan Peluang Ekspor Nasional di Tengah Krisis Eropa" dalam rangka penyusunan RKAT 2013	Indonesia Eximbank
	Undangan BI London - Round Table Discussion "Mewujudkan Indonesia Inc. in Europe"	Bank Indonesia London
	Seminar "Asia on the rise, Europe in decline? everywhere more regulation. What next for banks?"	KADIN
	74th Meeting of the Premium Experts OECD Conference Centre	Organization for Economic Cooperations and Development (OECD)
	IMF Annual Meeting 2012	International Monetary Fund (IMF)
	Seminar Indonesia and APEC's Regional and Global Opportunities	KADIN
	Seminar Nasional Infobank Outlook 2013	Infobank Magazine
	Investment and Innovations for Infrastructure in a Green Economy - "Seminar on Charting the Way to a Green Economy through Fiscal Policy Reforms: A Role for Ministry of Finance"	Kementerian Keuangan RI
	The 18th Asian Eximbank Forum Annual Meetings 2012	Asian Eximbank
	Daiwa Capital Markets Conference 2012	Daiwa Capital Market
Hadiyanto	Executive Training Leading Organizational Change, Wharton University of Pennsylvania, Philadelphia	The Wharton University of Pennsylvania, Philadelphia
Ngalim Sawega	International Seminar on Financial Stability Through Effective Crisis, Management and Inter-Agency Coordination, Bali	IMF – World Bank
	2012 Asian Venture Capital Journal Forum, Hong Kong	Euromoney
	FSB Regional Consultative Group for Asia, Seoul	Financial Stability Board (FSB)
	Seminar and Annual Meeting International Association of Insurance Supervisor, USA	IAIS
	Seminar The Future Trends in Leadership Development	Kementerian Keuangan
	Training Leadership Development Programme, NUS Business School, Singapore	NUS Business School, Singapore
	Training Programme Structured Mezzanine and Equity Finance, Hong Kong	Euromoney

Data Pelatihan Anggota Dewan Direktur
Board of Directors Training

Nama Name	Judul Program/Tema Training Program	Penyelenggara Organizer
Hesti Indah Kresnarini	"Executive Economic Short Course", Department of Pomona College, California, USA	Department of Pomona College, California, USA
	Seminar Nasional "Sistem Resi Gudang sebagai Alternatif Pembiayaan Bagi Pelaku Usaha dan Pengendalian Inflasi Daerah; Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) Kementerian Perdagangan	Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) Kementerian Perdagangan
	"International Conference on Futurology II, kerjasama The Indonesian Embassy in Washington DC, Indonesian Ministry for Foreign Affairs, Indonesian Ministry of Trade, Modernisator Indonesia.	The Indonesian Embassy in Washington DC, Indonesian Ministry for Foreign Affairs, Indonesian Ministry of Trade, Modernisator Indonesia
	"Linking Growth Markets, New Dynamic in Global Trade", Kerjasama World Export Development Forum {WEDF), International Trade Centre (ITC) dan Ministry of Trade of RI	World Export Development Forum {WEDF), International Trade Centre (ITC) dan Ministry of Trade of RI
	Seminar Nasional Perdagangan Berjangka Komoditi "Peran Perdagangan Berjangka Komoditi Dalam Penguatan Ekonomi Nasional": Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI).	Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI).
	Seminar Internasional Ekonomi Kreatif "Unleashing The Country's Creative Energy"	Kementerian Perdagangan RI

Direktur Eksekutif

Sesuai Pasal 29 ayat (1) UU No. 2/2009, ditetapkan bahwa kegiatan operasional Indonesia Eximbank dilakukan oleh Direktur Eksekutif.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Eksekutif dibantu oleh paling banyak 5 (lima) Direktur Pelaksana. Direktur Eksekutif mewakili Indonesia Eximbank baik di dalam maupun di luar pengadilan. Kewenangan Direktur Eksekutif dapat dilimpahkan kepada 2 (dua) orang Direktur Pelaksana.

Direktur Eksekutif membawahi unit kerja Internal Audit dan Sekretaris Lembaga (*Executive Office*) untuk menjaga independensi fungsi pengawasan internal dan hubungan kelembagaan.

Wewenang dan Tanggung Jawab Direktur Eksekutif adalah:

1. Mewakili Indonesia Eximbank di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Indonesia Eximbank dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Indonesia Eximbank;

Executive Director (CEO)

Article 29 paragraph (1) of Act No. 2/2009, stipulates that Indonesia Eximbank operational activities shall be carried out by an Executive Director.

In performing its duties and functions, the Executive Director (CEO) is assisted by up to 5 (five) Managing Directors. Executive Director (CEO) acts on behalf or Indonesia Eximbank both inside and outside the court. His authority may be delegated to 2 (two) managing directors.

The Executive Director directs the Internal Audit Unit and the Executive Office to maintain the independence of the internal control functions and institutional relationships.

Authority and Responsibility of the Executive Director are:

1. To act on behalf of Indonesia Eximbank inside and outside the court and do all acts and good deeds with regards to the management and ownership of and bind Indonesia Eximbank with other parties and/or other parties with Indonesia Eximbank;

2. Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.

Tugas Direktur Eksekutif

Dalam menjalankan fungsinya Direktur Eksekutif bertugas:

1. Melaksanakan pengurusan Indonesia Eximbank untuk kepentingan dan tujuan Indonesia Eximbank dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut dan memelihara serta mengurus kekayaan Indonesia Eximbank;
2. Mengelola Indonesia Eximbank sesuai dengan tugas dan wewenangnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan peraturan pelaksanaannya;
3. Mewakili Indonesia Eximbank di dalam dan di luar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Indonesia Eximbank dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Indonesia Eximbank;
4. Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa;
5. Menyampaikan RJP dan RKAT Indonesia Eximbank kepada Dewan Direktur untuk mendapat persetujuan;
6. Menandatangani rancangan RJP dan RKAT;
7. Menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas aset senantiasa baik;
8. Menyampaikan laporan kualitas aset sesuai dengan format;
9. Menyampaikan laporan posisi devisa neto pada akhir hari kerja setiap bulan kepada Menteri Keuangan RI;
10. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Indonesia Eximbank, auditor ekstern, hasil pengawasan Menteri Keuangan RI, dan/atau hasil pengawasan tertentu oleh otoritas lain;

2. Appoint one or more representatives for certain acts on his responsibility, by delegating them certain authorization to conduct as set forth in the letter of authorization

Duties of Executive Director (CEO)

In carrying out his/her functions the Executive Director is assigned to:

1. Manage Indonesia Eximbank in the interests of Indonesia Eximbank and assumes leaderships for such purpose while managing the Institution's assets;
2. Manage Indonesia Eximbank in accordance with his/her duties and responsibilities as stipulated in the Act of on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and its regulations for implementations;
3. Act on behalf of Indonesia Eximbank inside and outside the court and do all acts and good deeds with regards to the management and ownership of Indonesia Eximbank that bind the Institution with parties or Vice Versa;
4. Appoint one or more proxies as representatives for certain acts on his/her responsibility, by delegating them authorities to make certain business actions specified in the letter of authorization;
5. Present Indonesia Eximbank's RJP and RKAT to the Board of Directors for approval.
6. Sign the drafts for RJP and RKAT;
7. Assess, monitor and take necessary steps to maintain asset quality;
8. Submit reports on asset quality in accordance with standard format.
9. Submit reports on monthly net open position at the end of the working day of the last date of each month to the Minister of Finance RI;
10. Follow up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit of Indonesia Eximbank, external auditors, the results of monitoring performed by the Minister of Finance RI, and/or results other relevant authorities;

11. Melaksanakan prinsip Tata Kelola Lembaga dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan menyampaikan laporan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik kepada Menteri Keuangan RI, Bank Indonesia, dan pemangku kepentingan lain;
12. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
13. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, auditor ekstern, dan/atau hasil pengawasan Menteri Keuangan RI dan/atau hasil pengawasan tertentu oleh otoritas lain;
14. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana, yang paling kurang wajib mencantumkan:
    a. pengaturan etika kerja;
    b. waktu kerja; dan
    c. pengaturan rapat.
15. Melaksanakan kebijakan dan strategi, serta menerapkan manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif;
16. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direktur Eksekutif;
17. Menyampaikan Laporan Sistem Informasi Manajemen Risiko secara berkala kepada Dewan Direktur;
18. Melaksanakan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN);
19. Membentuk, melaksanakan, dan mengawasi Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (UKPN);
20. Menetapkan pedoman pelaksanaan, memantau pelaksanaan, dan mengawasi PMN, serta melaporkan transaksi yang mencurigakan yang telah disusun oleh UKPN kepada PPATK;
21. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan RI berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

11. Implement the principles of good governance at Indonesia Eximbank in any business activity at all levels of the organization and report the implementation of the principles of good governance to the Minister of Finance RI, Bank Indonesia, and other stakeholders;
12. Establish an Internal Audit Unit, Risk Management Committee and the Risk Management Unit;
13. Follow up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit of Indonesia Eximbank, external auditors, the results of monitoring performed by the Minister of Finance RI, and/or results other relevant authorities;
14. Develop work guidelines and rules that bind the Executive Director and Managing Directors, which shall at least cover:
    a. work ethic;
    b. office hours and
    c. meeting arrangement.
15. Apply policies and execute strategies, and implement written and comprehensive risk management;
16. Evaluate and decide which transactions require approvals from the Executive Director (CEO);
17. To Submit regular reports on Risk Management Information System to the Board of Directors;
18. Carry out the principles of Know Your Customer (KYC);
19. Establish, implement, and oversee the implementation of the Work Unit in charge for KYC (UKPN);
20. Establish guidelines for monitoring and overseeing KYC and report suspicious transactions, which have been prepared by UKPN to PPATK;
21. Carry out other responsibilities under conditions set by the Minister of Finance RI based on prevailing rules and regulations.

Direktur Pelaksana

Jumlah, Susunan, dan Independensi Direktur Pelaksana

- Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank berjumlah 5 (lima) orang dan sesuai dengan jumlah maksimal yang ditetapkan oleh UU No. 2/2009 yaitu 5 (lima) orang dan paling banyak 4 (empat) orang dari dalam Indonesia Eximbank;
- Komposisi Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2012, sebagai berikut:
  1. Arifin Indra Sulistyanto
  2. Dwi Wahyudi
  3. Suharsono
  4. Basuki Setyadjid
  5. Omar Baginda Pane
- Komposisi Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank periode 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2013, sebagai berikut:
  1. Arifin Indra Sulistyanto
  2. Dwi Wahyudi
  3. Basuki Setyadjid
  4. Omar Baginda Pane
- Komposisi Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank sejak 1 April 2013, sebagai berikut:
  1. Arifin Indra Sulistyanto
  2. Dwi Wahyudi
  3. Isnen Sutopo
  4. Basuki Setyadjid
  5. Omar Baginda Pane
- Komposisi Direktur Pelaksana tersebut adalah 3 (tiga) orang berasal dari dalam Indonesia Eximbank dan 2 (dua) orang pejabat yang berasal dari luar Indonesia Eximbank;
- Direktur Pelaksana diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Direktur atas usul Direktur Eksekutif;
- Seluruh anggota Direktur Pelaksana tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan Dewan Direktur dan sesama anggota Direktur Pelaksana yang lain.

Managing Director

Number, Composition, and Independence of the Managing Directors

- The Managing Directors of Indonesia Eximbank constitutes a team of up to 5 (five) persons. The composition is up to four 4 (four) persons from internal Indonesia Eximbank;
- The composition of Indonesia Eximbank's 2011 Managing Directors is as follows:
  1. Arifin Indra Sulistyanto
  2. Dwi Wahyudi
  3. Suharsono
  4. Basuki Setyadjid
  5. Omar Baginda Pane
- The composition of the Managing Directors of Indonesia Eximbank period of January 1 to March 31, 2013, was:
  1. Arifin Indra Sulistyanto
  2. Dwi Wahyudi
  3. Basuki Setyadjid
  4. Omar Baginda Pane
- The composition of Indonesia Eximbank Managing Directors since 1 April 2013, is:
  1. Arifin Indra Sulistyanto
  2. Dwi Wahyudi
  3. Isnen Sutopo
  4. Basuki Setyadjid
  5. Omar Baginda Pane
- The Managing Directors are composed of three (3) persons from internal Indonesia Eximbank and two (2) officials from external Indonesia Eximbank;
- The Managing Directors are appointed and discharged by the Board of Directors at the recommendation of the Executive Director (CEO);
- None of the Managing Directors has any second degree family relationship with any Board of Directors members nor with any of the other Managing Directors.

Pembidangan Direktur Pelaksana

Berdasarkan Peraturan Dewan Direktur tentang Struktur Organisasi Indonesia Eximbank, pembidangan tugas Direktur Pelaksana diatur sebagai berikut:

1. Direktur Pelaksana Senior
   Membawahi Divisi Internasional, Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum, Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis, dan Divisi Teknologi Sistem Informasi;
2. Direktur Pelaksana I
   Membawahi Divisi Pembiayaan I, Divisi Pembiayaan II, dan Divisi Pembiayaan Syariah;
3. Direktur Pelaksana II
   Membawahi Divisi Pembiayaan UKM, Divisi Penjaminan dan Asuransi, serta Divisi Jasa Konsultasi;
4. Direktur Pelaksana III
   Membawahi Divisi Tresuri, Divisi Akunting dan Sistem Informasi Eksekutif (SIE), dan Divisi Operasi dan *Settlement*, serta Kantor Wilayah;
5. Direktur Pelaksana IV
   Membawahi Divisi Analisa Risiko Bisnis, Divisi Hukum, Divisi Restrukturisasi Aset, dan Divisi Kepatuhan.

Areas of functions of the Managing Directors

Based on the Regulation of the Board of Directors regarding Indonesia Eximbank's Organizational Structure, Managing Directors' job descriptions are set as follows:

1. Senior Managing Director
   In charge of the International Division, Human Resource and General Affairs Division, Risk Management and Strategic Planning Division, and Information System Technology Division;
2. Managing Director I
   In charge of the Corporate Financing Division I, Corporate Financing Division II, and Sharia Financing Division;
3. Managing Director II
   In charge of the SME Financing Division, Guarantee and Insurance Division, and Consultation Services Division;
4. Managing Director III
   In charge of the Treasury Division, Accounting and Executive Information System Division, and Operation and Settlement Division;
5. Managing Director IV
   In charge of the Business Risk Analysis Division, Legal Affairs Division, Asset Restructuring Division and Compliance Division.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Pelaksana

1. Membantu Direktur Eksekutif dalam menjalankan pengurusan Indonesia Eximbank untuk kepentingan Indonesia Eximbank dan sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian Indonesia Eximbank;
2. Melaksanakan kebijakan dan strategi, serta menerapkan manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif;
3. Menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah secara konsisten;
4. Membantu Direktur Eksekutif menyusun RJP dan RKAT Indonesia Eximbank untuk disampaikan kepada Dewan Direktur guna mendapat persetujuan;
5. Memelihara dan mengurus kekayaan Indonesia Eximbank, antara lain melalui pencatatan dengan sistem akuntansi dan pembukuan;
6. Berperan aktif dan turut serta dalam pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan melaporkan transaksi keuangan yang mencurigakan pada otoritas yang berwenang;

Duties and Responsibilities of the Managing Directors

1. To assist the Executive Director (CEO) in managing Indonesia Eximbank in the interest of Indonesia Eximbank and in accordance with the intent and purpose of its establishment;
2. To apply policies and execute strategies, and implement written and comprehensive risk management;
3. To apply consistent KYC principles;
4. To assist Executive Director (CEO) in formulating Indonesia Eximbank's RJP and RKAT to be submitted to the Board of Directors for approvals;
5. To safeguard and manage the wealth of Indonesia Eximbank including through the application of accounting and bookkeeping system;
6. To play an active role and participate in the eradication of money laundering and to report suspicious transactions to relevant authorities;

7. Dengan kuasa Direktur Eksekutif, 2 (dua) orang Direktur Pelaksana dapat mewakili Indonesia Eximbank baik di dalam maupun di luar pengadilan;
8. Direktur Pelaksana dapat menjalankan fungsinya tanpa didampingi oleh Direktur Pelaksana lainnya dalam hal:
   a. Menjalankan fungsi/tugas dan tanggung jawab organisasi sesuai masing masing bidang teknisnya sesuai dengan batas kewenangan dan kebijakan yang berlaku;
   b. Menjalankan fungsi/tugas protokoler, menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) yang belum mempunyai kekuatan mengikat Indonesia Eximbank, membangun komunikasi/ *relationship* dengan pihak-pihak eksternal, dan fungsi-fungsi lain yang sejenis.
9. Memperhatikan masukan-masukan yang diberikan oleh Direktur Eksekutif;
10. Melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Indonesia Eximbank serta mengikat Indonesia Eximbank dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Indonesia Eximbank sesuai dengan batas kewenangan;
11. Menyampaikan informasi atau keterangan mengenai kepemilikan saham Direktur Pelaksana beserta keluarganya dalam perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Indonesia Eximbank serta tanggal saham itu diperoleh;
12. Menilai, memantau, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas aset senantiasa baik;
13. Menyampaikan laporan kualitas aset kepada Direktur Eksekutif;
14. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari unit kerja Internal Audit, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Menteri Keuangan RI, dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lain;
15. Memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi;
16. Melaksanakan prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
17. Memutuskan transaksi sesuai batas kewenangan yang diberikan;

7. When authorized by the Executive Director (CEO), two 2 (two) Executive Directors can act on behalf of Indonesia Eximbank both inside and outside the court;
8. A Managing Director can perform his/her function without being accompanied by another Managing Director in:
   a. Performing organizational duties and responsibilities in his/her area of specialties under applicable authority and policy limits;
   b. Performing protocol duty/function; signing a Memorandum of Understanding (MoU) that still does not have a binding force on Indonesia Eximbank, building communication/relationship with external parties, and other similar functions.
9. Paying heeds to inputs given by the Executive Director;
10. Within his/her authority, performing all acts and deeds for the management and ownership of the wealth of Indonesia Eximbank that bind the Institution and other parties or vice versa;
11. Conveying information regarding share ownership of Managing Directors and their families in a company that has a business relationship with Indonesia Eximbank including the date on which the shares were acquired;
12. Assessing, monitoring, and taking necessary steps to maintain asset quality;
13. Delivering asset quality reports to the Executive Director (CEO);
14. Following up audit findings and recommendations from the Internal Audit unit, External Auditor, monitoring results of the Minister Finance RI or other relevant parties;
15. Paying attention on recommendations from the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and the Remuneration and Nomination Committee;
16. Implementing the principles of good governance at Indonesia Eximbank in any business activity at all levels of the organization;
17. Making transaction within the agreed limits of authority;

18. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Direktur Eksekutif;
19. Bertanggungjawab secara pribadi atas kelalaian pribadi yang merugikan kepentingan Lembaga.

18. Carrying out other obligations under conditions set by the Executive Director (CEO);
19. Being personally responsible for personal negligence against the interests the Institution.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Rapat Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana dilaksanakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam sebulan dan wajib dihadiri oleh Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana. Rapat terdiri dari Forum Akuntansi dan Kepatuhan; ALCO, Forum *Business Review*; dan Forum Transformasi Manajemen. Rapat dipimpin oleh Direktur Eksekutif. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.

Selama tahun 2012, rapat Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana telah dilaksanakan sebanyak 48 (empat puluh delapan) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Number of Meetings and Attendance

Together, the Executive Director (CEO) and the Managing Directors shall hold at least four (4) meetings in a month that shall be attended by the Executive Director and Managing Director. The meetings consist of Accounting and Compliance Forum; ALCO, Business Review Forum, and Management Transformation Forum. Each meeting is chaired by the Executive Director. Results of the meeting shall be well documented and stated in the minutes of meetings.

During 2012, the Executive Director and Managing Directors held 48 (forty eight) meetings with the following frequency and level of attendance:

Forum Akuntansi dan Kepatuhan
Accounting and Compliance Forum

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	I Made Gde Erata	12	10	83,3
2	Arifin Indra Sulistyanto	12	9	75,0
3	Dwi Wahyudi	12	10	83,3
4	Suharsono	12	10	83,3
5	Basuki Setyadjid	12	10	83,3
6	Omar Baginda Pane	12	11	91,7

ALCO
ALCO

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	I Made Gde Erata	12	12	100
2	Arifin Indra Sulistyanto	12	11	91,7
3	Dwi Wahyudi	12	11	91,7
4	Suharsono	12	12	100
5	Basuki Setyadjid	12	12	100
6	Omar Baginda Pane	12	11	91,7

Business Review
Business Review

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	I Made Gde Erata	12	12	100
2	Arifin Indra Sulistyanto	12	11	91,7
3	Dwi Wahyudi	12	12	100
4	Suharsono	12	12	100
5	Basuki Setyadjid	12	11	91,7
6	Omar Baginda Pane	12	11	91,7

Forum Transformasi Manajemen
Management Transformation Forum

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	I Made Gde Erata	12	11	91,7
2	Arifin Indra Sulistyanto	12	12	100
3	Dwi Wahyudi	12	11	91,7
4	Suharsono	12	12	100
5	Basuki Setyadjid	12	10	83,2
6	Omar Baginda Pane	12	11	91,7

Program Pelatihan
Training Program

Nama Name	Judul Program Training Program	Penyelenggara Organizer
Arifin Indra Sulistyanto	"The 2012 Ernst & Young Thought Leadership Forum: Managing Business Risk of Fraud in Banks"	Ernst & Young
	Seminar "Indonesia Financial Conference" (Strategi & Taktik Mengelola Pembiayaan Usaha Di Era Kompetisi yang Semakin Sengit)	Intipesan
	"Indonesia - Iran Business Forum"	KADIN
	Pelatihan Wirausaha Industri Inovatif - II "Peluang Permodalan bagi Pengusaha Pemula"	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI
	Seminar "3rd Annual Global Export & Agency Finance 2012 – Asia Pacific"	Euromoney Asia
	Seminar Ijarah Muntahiyyah Bittamlik oleh Al-Ijarah Finance	Indonesia Eximbank
	Seminar "Leadership for Asia"	GML Performance Consulting
	"Indonesia Economic Outlook 2012: Investment - Grade and Growing"	RBS
	"System Expo 2012"	Institut Pertanian Bogor
	"International Trade Forum IX" (Topic: Dispute Resolution in International Trade, through Docdex, Arbitration and Court)	ICC Indonesia
	Seminar Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (Topik: "Kebijakan Pembiayaan Ekspor Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia")	Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP) UGM
	Sosialisasi Kebijakan Ekspor dalam "Forum Konsultasi Publik tentang Kebijakan Ekspor Terkini"	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI
	"Diskusi Penurunan Kinerja Ekspor Indonesia"	KADIN
	Sosialisasi "Forum Konsultasi Publik tentang Ketahanan Ekonomi Nasional dalam Dinamika Ekonomi Global"	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI
	Pertemuan Kelompok Ahli "Opportunity & Challenges in Advancing Trade & Investment towards American & European Region"	Bank Indonesia
	High-Level Meeting "Towards Country-Led Knowledge Hubs"	Bappenas

Program Pelatihan
Training Program

Nama Name	Judul Program Training Program	Penyelenggara Organizer
Arifin Indra Sulistyanto	"The 22nd Training Program Asian EXIM Banks Forum on Small Medium Enterprises (SME) Financing"	Indonesia Eximbank
	Seminar "Indonesian Financial Services to ASEAN and Beyond"	Dirjen Kerjasama Perdagangan Internasional
	Euromoney Seminar "2nd Annual Indonesia High Yield Bond and Fixed Income Forum 2012"	Euromoney
	IMF Annual Meeting 2012	International Monetary Fund (IMF)
	Exporta's 2nd Annual Indonesia Trade & Community Finance Conference	Exporta
	Green Economy Financing - "Seminar on Charting the Way to a Green Economy through Fiscal Policy Reforms: A Role for Ministry of Finance"	Badan Kebijakan Fiskal (BKF)
	The 18th Asian Exim Banks Forum (AEBF) Annual Meeting 2012	Asian Eximbank
	BIC (Business Innovation Center) Forum 2012: "Inovasi Sektor Hulu (Upstream Innovation)"	BIC (Business Innovation Center)
	"Indonesia - Slovakia Business Forum"	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI
Dwi Wahyudi	Sharing Knowledge and Experience Product IMBT	Al-Ijarah Finance
	Seminar "Agent of Change"	Rumah Perubahan
	Seminar "Industrial Credit Analysis"	Indonesia Eximbank
	Seminar "Structured Trade Finance"	Indonesia Eximbank
Suharsono	World Export Development Forum	Kementerian Perdagangan RI
	BIC (Business Innovation Center) Forum 2012: "Inovasi Sektor Hulu (Upstream Innovation)"	Business Innovation Centre
Basuki Setyadjid	Seminar Investment Grade	Harian Bisnis Indonesia
	2012 Economic & Capital Outlook	Indonesia Finance Today
	USD Bond Workshop & Investor Update	HSBC
	Outlook of Indonesia & an update on Europe	BNP Paribas
	Indonesia Market Outlook 2012 Investment-Grade and Growing	RBS
	Seminar Nasional Efisiensi di Sektor Keuangan	ISEI dan Bursa Efek Indonesia
	Indonesia Debt Forum I 2012	Bank Indonesia
	International Conference on Islamic Capital Markets	Bapepam-LK
	IFRS Developments for Banks	Ernst & Young
	Indonesia Investment Forum	Kementerian Keuangan RI
	Deloitte Business Forum "Asian Mid-Market Merger & Acquisitions"	Deloitte
	Banking Industry in an Extremely Dynamic World	Lembaga Penjamin Simpanan
	Indonesia High Yield Bond and Fixed Income Forum 2012	Euromoney
	Indonesia's Economic Outlook - 2013	UOB
	The 10th Mizuho Global Seminar - 2012	Mizuho
	Indonesia's Economic Outlook - 2013	Bank Indonesia
	Mizuho Global Seminar	Mizuho
Omar Baginda Pane	Sharing Knowledge and Experience Product IMBT	Al-Ijarah Finance
	Seminar "Agent of Change"	Rumah Perubahan

Komite Audit
Audit Committee

Kiri ke kanan Left to right:
Eddie M. Gunadi (Anggota Member)
Hesti Indah Kresnarini (Ketua Chairperson)
Syahrial Noviananto (Anggota Member)

Komite-komite di bawah Dewan Direktur

Komite-komite di bawah Dewan Direktur terdiri dari:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Pemegang Kewenangan

Keanggotaan Komite Audit ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Direktur.

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Audit Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

- Hesti Indah Kresnarini, Anggota Dewan Direktur sebagai Ketua
- Eddie M. Gunadi, sebagai Anggota
- Syahrial Noviananto, sebagai Anggota

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, dan/atau Pemegang Saham.

Daftar Riwayat Singkat Komite Audit

Eddie M. Gunadi

Nomor Registrasi Akuntan D-1069
67 tahun, Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, jurusan Akuntansi tahun 1975. Menjabat sebagai anggota Komite Audit pada Indonesia Eximbank sejak 1 November 2004.
Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Anggota Komite Audit PT Aneka Tambang (September 2004 – Agustus 2008);
- *Senior Partner* pada KAP BDO Tanubrata, Sutanto & Rekan (2003 – sekarang);
- *President Director* PT Cipta Niaga (Persero) (1991 – 2002);

Committees under the Board of Directors

Committees under the Board of Directors are:

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Audit Committee

The authority holder

Membership of the Audit Committee is stipulated in the Board of Directors Decree.

Structure and Membership

The Audit Committee of Indonesia Eximbank is as composed of:

- Hesti Indah Kresnarini, as Chairman who is also a member of the Board of Directors
- Eddie M. Gunadi, as a Member
- Syahrial Noviananto, as a Member

All members of the Audit Committee are independent parties who do not have financial, shares management and/or family relationship with the Board of Directors, Executive Director, Managing Directors, and/or shareholders.

Brief Resume of the Audit Committee

Eddie M. Gunadi

Accountant registration number D-1069
67 years old. Indonesia citizen.
Completed his education at Faculty of Economics, University of Indonesia, Accounting Major in 1975. Served as Audit Committee in Indonesia Eximbank since September 1, 2004.
Several other positions he has held:

- Member of the Audit Committee at PT Aneka Tambang (September 2004 – August 2008);
- Senior Partner at KAP BDO Tanubrata, Sutanto & Rekan (2003 – present);
- President Director at PT Cipta Niaga (Persero) (1991 – 2002);

- *Export Director* PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1990 – 1991);
- *Finance Director* PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1988 – 1990);
- *Chairman* FCGI (*Forum for Corporate Governance in* Indonesia) (2000 – sekarang);
- *President* IIA Indonesia (*The Institute of Internal Auditors*) (1989 – 2007);
- *Chairman Advisory Board* IIA Indonesia (2007 – sekarang).

Syahrial Noviananto
Nomor Registrasi Akuntan D-31063
44 tahun, Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Manajemen (MM) jurusan Investasi dan Keuangan di Binus (Bina Nusantara) *Business School* pada tahun 2007 dan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia, pada tahun 2001. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Indonesia Eximbank sejak 28 Februari 2009.

Beberapa jabatan yang pernah diemban:
- *Finance and Accounting Division Head* pada PT Sarana Multi Infrastruktur (2009 – sekarang);
- *Senior Auditor* pada PT Perusahaan Pengelola Aset (2004 – 2008);
- *Audit Team Leader* pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1990 – 2004).

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang
Sesuai Pasal 35 Ayat (1) sampai dengan Ayat (3) Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.010/2009, tugas Komite Audit adalah sebagai berikut:
- Membantu Dewan Direktur untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor ekstern serta auditor intern dengan melakukan antara lain pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
  b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;

- Export Director PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1990 – 1991);
- Finance Director PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1988 – 1990);
- Chairman FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) (2000 – present);
- President Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia (1989 – 2007);
- Chairman Advisory Board IIA Indonesia (2007 – present).

Syahrial Noviananto
Accountant registration number D-31063
44 years old. Indonesia citizen.
Completed his Magister Management (MM) in Finance and Investment at Binus (Bina Nusantara) Business School in 2007 and Bachelor of Economic Majoring Accounting at University of Indonesia in 2001. Served as Audit Committee in Indonesia Eximbank since February 28, 2009.

Several position has served as:
- Finance and Accounting Division Head at PT Sarana Multi Infrastruktur (2009 – present);
- Senior Auditor at PT Perusahaan Pengelola Aset (2004 – 2008);
- Audit Team Leader on Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) (1990 – 2004).

Duties, Responsibilities and Authorities
In accordance with Article 35 Paragraph (1) to (3) of the Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.010/2009, the duties of the Audit Committee are as follows:
- To assist the Board of Directors in securing an effective internal control system and ensure that internal auditors, external auditors perform effectively by monitoring and evaluating audit planning and execution and by monitoring follow-ups on the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process;
- In performing its duties, the Audit Committee shall at least monitor and review:
  a. The Implementation of duties of the Internal Audit Unit;
  b. Adherence of the audit work performed by the appointed Public Accounting Firm with applicable auditing standards;

c. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku; dan
d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direktur Eksekutif atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern dan Kantor Akuntan Publik.

- Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Direktur.

c. Conformity of Financial Statements with applicable accounting standards, and
d. Follow-ups made by the Executive Director based on findings from audit performed by the Internal Audit Unit and the Public Accounting Firm.

- The Audit Committee shall give recommendations to the Board of Directors regarding the appointment of a Public Accounting Firm.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Sesuai dengan Peraturan Dewan Direktur tentang Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, diatur kehadiran anggota komite adalah 2 (dua) kali dalam seminggu. Selama tahun 2012 Komite Audit telah mengadakan rapat internal komite sebanyak 10 (sepuluh) kali.

Number of Meetings and Attendance

In accordance with the Board of Directors Regulations regarding the Audit Committee Charter of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, the audit committee members shall attend two meetings in a week. During 2012 the Audit Committee held 10 (ten) internal meetings.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran
Meetings Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Hesti Indah Kresnarini	10	10	100
Eddie M. Gunadi	10	7	70
Syahrial Noviananto	10	10	100

Selain itu Komite Audit juga melakukan rapat dengan pihak-pihak terkait yaitu:

1. Rapat Komite Audit dengan Tim Pengadaan KAP sebanyak 5 (lima) kali;
2. Rapat Komite Audit dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Ernst & Young sebanyak 3 (tiga) kali;
3. Rapat Komite Audit dengan Divisi Internal Audit sebanyak 2 (dua) kali;
4. Rapat Komite Audit dengan Divisi Internal Audit dan Divisi Pembiayaan I sebanyak 1 (satu) kali;
5. Rapat Komite Audit dengan Direktur Pelaksana IV dan Divisi Internal Audit sebanyak 2 (dua) kali;
6. Rapat Komite Audit dengan Bapepam LK sebanyak 1 (satu) kali.

In addition, the Audit Committee also held a number of meetings with relevant parties, namely:

1. 5 (five) meetings with KAP Procurement Team;
2. 3 (three) meetings with the appointed Public Accounting Firm (KAP) Ernst & Young;
3. 2 (two) meetings with the Internal Audit Division.
4. 1 (one) meeting with the Internal Audit Division and Corporate Financing Division I;
5. 2 (two) meetings with the Managing Directors IV and Internal Audit Division;
6. 1 (one) meeting with The Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam LK).

Pelaksanaan Tugas

- Pemantauan pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal melalui *review* terhadap Laporan Hasil Audit yang dibuat unit kerja Internal Audit;

Performing its Duties

- Monitoring the implementation of the duties Internal Audit Division through reviews of the Audit Report prepared by the Internal Audit Division;

- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku melalui pertemuan pembahasan *audit planning*, dan pertemuan pembahasan koreksi audit dan *management letter* dengan KAP;
- Pemantauan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku melalui *review* terhadap Laporan Keuangan bulanan secara rutin termasuk penelaahan terhadap pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT);
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direktur Eksekutif atas temuan hasil audit dari auditor ekstern dan auditor intern melalui *review* terhadap pokok-pokok hasil audit dan penyelesaian tindak lanjut yang dibuat oleh unit kerja Internal Audit;
- Bersama-sama Tim Pengadaan Barang/Jasa melakukan penilaian dan merekomendasikan penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Direktur.

- Monitoring and evaluating the audit work performed by the appointed public accounting firm using applicable auditing standards through discussion on audit planning and meetings held with the KAP to discuss audit corrections and audit management letter;
- Monitoring conformity of financial statements with applicable accounting standards through monthly reviews of financial statements, including through reviews of the realizations of the Annual Work Plan and Budget (RKAT);
- Monitoring and evaluating follow-ups made by the Executive Director based on audit findings from external auditors and internal auditors through reviews of major findings and completion of audit and follow-ups made by the Internal Audit work unit;
- In collaboration with Goods/Services Procurement Team assessing and recommending the appointment of a Public Accounting Firm to the Board of Directors.

Komite Pemantau Risiko

Pemegang Kewenangan

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Direktur.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

- Ngalim Sawega, Anggota Dewan Direktur sebagai Ketua
- Djoni Tatan, sebagai Anggota
- Supriyadi, sebagai Anggota

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, dan/atau Pemegang Saham.

Komite Pemantau Risiko ini dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur dalam pelaksanaan pengawasan dalam lingkup bidang manajemen risiko.

Risk Monitoring Committee

The Authority Holder

Risk Monitoring Committee membership is stipulated in the Board of Directors Decree.

Risk Monitoring Committee Membership and Structure

Indonesia Eximbank's Risk Monitoring Committee is composed of:

- Ngalim Sawega, as Chairman who is also a member of the Board of Directors
- Djoni Tatan, as Member
- Supriyadi, as Member

All Risk Monitoring Committee members are independent parties who have no financial, share ownership and/or familial relationship with the Board of Directors, Executive Director (CEO), Managing Directors, and/or Shareholders.

The Risk Monitoring Committee has been established as an effort to support the effective performance of the Board of Directors' duties and responsibilities on controls in certain areas.

Daftar Riwayat Singkat Komite Pemantau Risiko

Djoni Tatan

54 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir pada San Francisco State University, USA, jurusan Akuntansi tahun 1984 dan Master of Business Administration, San Francisco State University, USA, tahun 1986. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 29 Juni 2007.

Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Anggota Komite Audit dan Risiko PT NISP Sekuritas (Februari 2013 – sekarang);
- Anggota Komite Informasi dan Manajemen Risiko Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (2012 – sekarang);
- Anggota Komite Manajemen Risiko Dewan Komisaris Bank Agris (2008 – 2012);
- Konsultan Independen Manajemen Risiko Bank Niaga (2003 – 2005).

Supriyadi

66 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Universitas Wijaya Putra, Surabaya, jurusan Studi Pembangunan. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 29 Juni 2007.

Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Komisaris pada PT Asuransi Binagriya Upakara (1 Juli 2007 – sekarang);
- Anggota Komite Audit pada PT Bank Mizuho Indonesia (1 Juni 2007 – sekarang);
- Direktur Kepatuhan Bank Agro (membawahi *Compliance, Risk Management* dan SisDur) (5 Mei 2003 – 9 Mei 2007);
- Deputi Direktur Bank Indonesia Direktorat Pemeriksaan Bank 1 (Juli 2000 - Juni 2001);
- Deputi Direktur Bank Indonesia Direktorat Pemeriksaan Bank 2 (Agustus 1998 - Juni 2000).

Brief Resume of Risk Monitoring Committee

Djoni Tatan

Age 54. Indonesian citizen. Graduated from San Francisco State University, USA, majoring in Accounting in 1984 and earned a Master of Business Administration Degree from San Francisco State University, USA, 1986. Has served as a member of the Risk Monitoring Committee since June 29, 2007.

Has previously served as:

- Member of the Audit and Risk Committee of PT NISP Sekuritas (February 2013 - present);
- Member of Information and Risk Management Committee of the Board of Commissioner Indonesia Deposit Insurance Corporation (2012 - present);
- Member of Risk Management Committee of the Board of Commissioners of Bank Agris (2008 - 2012);
- Independent Consultant on Risk Management for Bank Niaga (2003 - 2005).

Supriyadi

Age 66. Indonesian citizen. Graduated from University Putra Wijaya, Surabaya, majoring in Development Studies. Has served as a member of the Risk Monitoring Committee since June 29, 2007.

Has previously served as:

- Commissioner of PT Asuransi Binagriya Upakara (July 1, 2007 - present);
- Member of the Audit Committee of PT Bank Mizuho Indonesia (June 1, 2007 - present);
- Compliance Director of Bank Agro (in charge of Compliance, Risk Management and System and Procedures) (May 5, 2003 - May 9, 2007);
- Deputy Director of Bank Indonesia, Banking Supervision 1 Directorate (July 2000 - June 2001);
- Deputy Director of Bank Indonesia, Banking Supervision 2 Directorate (August 1998 - June 2000).

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No.141/PMK.010/2009 ditegaskan bahwa tugas dari Komite Pemantau Risiko adalah melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dalam hubungannya dengan Pembiayaan Ekspor Nasional yang diberikan oleh Indonesia Eximbank dengan melakukan:

- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur.

Selama tahun 2012 Komite Pemantau Risiko telah melakukan rapat internal komite sebanyak 12 (dua belas) kali.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

Minister of Finance Regulation No. 141/PMK.010/2009 dated December 31, 2009 asserts that the duties of the Risk Monitoring Committee is to perform periodic assessment and provide recommendations on the business risks in the context of National Export Financing provided by Indonesia Eximbank by:

- Evaluating the compatibility between Risk Management policies and their implementation;
- Monitoring and evaluating the Risk Management task implementation.

During 2012 the Risk Monitoring Committee held 12 internal meetings.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Number of Meetings and Attendance

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Ngalim Sawega	12	12	100
Djoni Tatan	12	12	100
Supriyadi	12	12	100

Selain itu Komite Pemantau Risiko juga melakukan rapat dengan unit kerja Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis sebanyak 12 (dua belas) kali.

In addition, the Risk Monitoring Committee also held 12 (twelve) meetings with Risk Management and Strategic Planning Unit.

Pelaksanaan Kegiatan

- Mengkaji laporan-laporan rutin meliputi Laporan Profil Risiko Indonesia Eximbank dan Laporan Bulanan Manajemen Risiko;
- Melakukan pertemuan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko;
- Melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko tertentu yang dihadapi Indonesia Eximbank;
- Melakukan pertemuan dengan Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis dan unit kerja lainnya untuk memperoleh klarifikasi dan tambahan informasi atas laporan-laporan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas Komite Pemantau Risiko;
- Menyusun revisi Program Kerja dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko.

Performance of Tasks

- Reviewed routine reports including the Indonesia Eximbank Risk Profile Reports and Risk Management Monthly Reports;
- Held meetings with the Risk Monitoring Committee Chairperson;
- Monitored certain risks faced by Indonesia Eximbank;
- Held meetings with the Risk Management and Strategic Planning Unit and other work units to seek clarification and additional information for the reports and other matters related to the Risk Monitoring Committee's duties;
- Prepared a revised Work Program and Code of Conduct for the Risk Monitoring Committee.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Pemegang Kewenangan
Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Direktur.

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

- Hadiyanto, Anggota Dewan Direktur sebagai Ketua
- Ngalim Sawega, Anggota Dewan Direktur sebagai Anggota
- Achmad Fauzi, Kepala Divisi SDU sebagai Anggota

Dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No.141/PMK.010/2009 ditetapkan bahwa ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota komite paling banyak 1 (satu) komite lainnya, sehingga dimungkinkan Ketua Komite Pemantau Risiko merangkap jabatan sebagai anggota dari Komite Remunerasi dan Nominasi ini. Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi mengikutsertakan Pejabat Eksekutif yang membidangi Sumber Daya Manusia Indonesia Eximbank.

Daftar Riwayat Singkat Komite Remunerasi dan Nominasi
Achmad Fauzi
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia & Umum, Anggota.
Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan Program S1 Fakultas Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Airlangga Surabaya Tahun 1988.

Beberapa jabatan penting:

- Sekretaris *Office of The Board* Indonesia Eximbank (2010-2011);
- Kepala Divisi Perencanaan, Penelitian & Pengembangan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Indonesia Eximbank (2008-2010);
- Kepala Divisi Operasi & Akunting PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2008);
- Kepala Divisi Internal Audit PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004).

Remuneration and Nomination Committee

The authority holder
Membership of the Remuneration and Nomination Committee is stipulated in the Board of Directors Decree.

Remuneration and Nomination Committee Structure and Membership
The Indonesia Eximbank Remuneration and Nomination Committee membership composition is as follows:

- Hadiyanto, as Chairman concurrently as Member
- Ngalim Sawega, as Member
- Achmad Fauzi, as Member

Minister of Finance RI Regulation No. 141/PMK.010/2009 Article 37 dated 31 August, 2009 asserts that the Committee chairperson may hold only concurrent positions as a member of up to 1 (one) other Committee, and thus it is possible for the Risk Monitoring Committee Chairperson to hold a concurrent title as a member of this Remuneration and Nomination Committee. The membership of the Remuneration and Nomination Committee involves Division Head in charge of Human Resource at Indonesia Eximbank.

Brief Resume of the Remuneration and Nomination Committee
Achmad Fauzi
Head of the Division of Human Resources & General Affairs, as Member.
Indonesian citizen. Completed his Bachelor Degree from the Faculty of Economics for Development Studies of Airlangga University Surabaya in 1988.

Several important positions:

- Office of the Board Secretary of Indonesia Eximbank (2010-2011);
- Head of Planning, Research & Development Division of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Indonesia Eximbank (2008-2010);
- Head of Operations & Accounting Division of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2008);
- Head of Internal Audit Division of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004).

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Pasal 37 Peraturan Menteri Keuangan RI No. 141/PMK.010/2009 ditetapkan bahwa tugas dan tanggung jawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah meliputi:

- Merekomendasikan kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan remunerasi pegawai untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif, antara lain sistem penggajian, pemberian tunjangan, dan kesinambungan penghasilan pada hari tua;
- Merekomendasikan kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan nominasi pegawai untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif, antara lain memberikan usulan kriteria seleksi dan prosedur nominasi, serta menyusun sistem penilaian;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana untuk disampaikan kepada Menteri Keuangan RI;
- Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Direktur Pelaksana dan Pejabat Eksekutif Indonesia Eximbank untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai pihak independen yang dapat diusulkan menjadi anggota Komite;
- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa Kebijakan Remunerasi dan Nominasi paling kurang sesuai dengan:

a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
b. Prestasi kerja individual;
c. Kewajaran dengan *peers group*; dan
d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Indonesia Eximbank.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Minister of Finance Regulation RI No. 141/PMK.010/2009 dated Article 37 31 August, 2009 asserts that the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee include:

- Making recommendations to the Board of Directors on employee remuneration policies to be conveyed to the Executive Director (CEO), such as payroll, benefits, and continuity of old-age income (pension fund);
- Making recommendations to the Board of Directors on employee nomination policies to be conveyed to the Executive Director (CEO), such as proposing criteria selection and nomination procedure, and preparing the evaluation system;
- Making recommendations to the Board of Directors on remuneration policies for the Board of Directors, Executive Director (CEO), and Managing Directors to be conveyed to the Minister of Finance RI;
- Preparing and giving recommendations to the Board of Directors on the system and procedure for the selection and/or replacement of Indonesia Eximbank's Managing Directors and Senior Management to be conveyed to the Executive Director (CEO);
- Making recommendations to the Board of Directors on the independent parties that may be nominated to become Committee members;
- Performing an evaluation on the implementation of remuneration and nomination policies.

The Remuneration and Nomination Committee must ensure that any Remuneration and Nomination Committee policy should at least adhere to:

a. The financial performance and fulfillment of the reserve fund as governed by the prevailing laws and regulations;
b. Individual achievement;
c. Fairness to the peer group; and
d. Consideration of Indonesia Eximbank's long-term targets and strategy.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Selama tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan tingkat kehadiran seluruh anggota sebanyak 100%.

Number of Meetings and Attendance
Throughout 2012, the Remuneration and Nomination Committee held 1 (one) meeting with a 100% attendance of its members.

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Hadiyanto	1	1	100
Ngalim Sawega	1	1	100
Achmad Fauzi	1	1	100

Tata Cara Penetapan Remunerasi Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana
Sesuai dengan Pasal 26 ayat (3) UU No. 2/2009, gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnya Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana ditetapkan oleh Menteri Keuangan RI.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 346/KMK.06/2009 gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnya Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif mengikuti gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnya Direktur Utama PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Sementara gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnya Anggota Dewan Direktur mengikuti gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnya Komisaris PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Adapun gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnya Direktur Pelaksana mengikuti gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnya Direktur PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Ketentuan ini masih berlaku hingga periode pelaporan ini.

Procedures for the Determination of Remuneration for the Board of Directors and Managing Directors
Pursuant to Article 26 paragraph (3) of Act No. 2/2009, the salary, income, and other benefits given to the Board of Directors and the Managing Director are determined by the Minister of Finance of RI.

Based on the Decree of the Minister of Finance No. 346/KMK.06/2009, the salary, income, and other benefits given to Chairman of the Board of Director who is concurrently the Executive Director (CEO) is equal to the salary, income and other benefits given to President Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). The salary, income, and other benefits given to members of the Board of Directors are equal to salary, income, and other benefits given to Commissioners of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). The salary, income, and other benefits given to Managing Directors are equal to the salary, income, and other benefits given to Directors of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). This provision was still applicable as per the reporting period.

Tata Cara Pengusulan Remunerasi
Usulan remunerasi Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Direktur. Dewan Direktur kemudian mengajukan usulan tersebut kepada Menteri Keuangan RI. Dalam hal disetujui, Menteri Keuangan RI akan menuangkannya dalam Keputusan Menteri Keuangan RI.

Remuneration Proposal Procedures
Remuneration for the Board of Directors and Managing Directors is proposed by the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Directors. The Board of Directors then submits the proposal to the Minister of Finance of RI. Upon approval, the Finance Minister will stipulate it in his Decree.

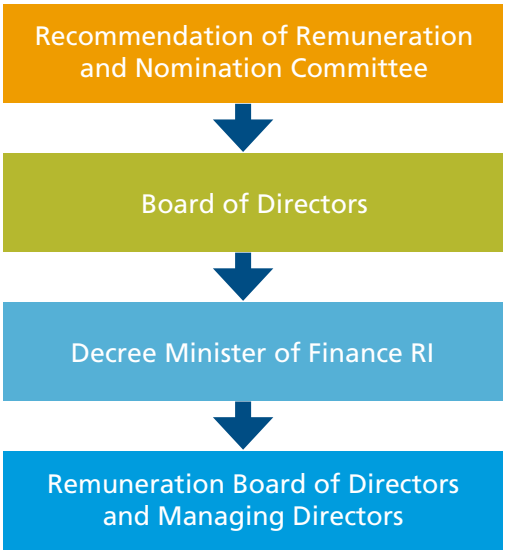

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana

Remuneration Policy and Other Facility for Board of Directors, Executive Director, and Managing Directors

Remunerasi Dewan Direktur
Remuneration of the Board of Directors

Jumlah Diterima Anggota Dewan Direktur dalam 1 Tahun Amount Received by the Board of Directors in 1 Year	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Gaji dan Tunjangan Salary and Benefits	3	4.304,3
Tantiem *	3	2.209,5
Fasilitas lain dalam bentuk natura Other benefits in kind	3	17,2
Total		6.531,0

* Tantiem kinerja 2011 dibayarkan pada tahun 2013 Tantiem for 2011 work performance is paid in 2013

Jumlah Diterima Anggota Dewan Direktur (Orang) Amount Received by the Board of Directors (Person)	
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	0
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion until Rp2 billion	3
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar Above Rp500 million until Rp1 billion	0
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	0

Remunerasi Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana
Remuneration of Executive Directors and Managing Directors

Jumlah Diterima Anggota Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana dalam 1 tahun Amount Received by the Executive Director (CEO) and Managing Directors in 1 Year	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Gaji dan Tunjangan Salary & Benefits	6	19.031,4
Tantiem *	6	9.001,5
Imbalan Kerja Jangka Panjang ** Long Term Compensation	6	469.0
Fasilitas lain dalam bentuk natura Other benefits in kind	6	1.829,7
Total		30.331,6

* Tantiem kinerja 2011 dibayarkan pada tahun 2013 Tantiem for 2011 work performance is paid in 2013
** Imbalan jangka panjang total sebesar Rp1.407 juta, diberikan dalam 3 (tiga) tahun sekali
Long term work compensation amounted Rp1,407 million is distributed every 3 years

Jumlah Diterima Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana (Orang) Amount Received by the Executive Director (CEO) and Managing Directors (Person)	
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	6
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion until Rp2 billion	0
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar Above Rp500 million until Rp1 billion	0
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	0

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah
Berikut adalah tabel rasio gaji tertinggi dan terendah yang ada di Indonesia Eximbank.

Ratio of Highest to Lowest Salary
The ratio of highest to lowest salary in Indonesia Eximbank.

No.	Rasio Gaji Ratio of Salary	(%)
1.	Gaji pegawai terendah banding tertinggi Ratio of highest to lowest employee salary	8,96
2.	Gaji Direktur Pelaksana terendah banding tertinggi Ratio of highest to lowest Managing Directors Salary	100
3.	Gaji Dewan Direktur terendah banding tertinggi Ratio of highest to lowest the Board of Directors Salary	100
4.	Gaji Direktur Pelaksana vs. pegawai tertinggi Highest salary ratio for Managing Directors vs employee	242,04

Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal (*internal fraud*) adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh Pengurus, Pegawai terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Lembaga yang mempengaruhi kondisi keuangan Lembaga secara signifikan (memiliki dampak penyimpangannya >Rp100.000.000,00). Hingga saat ini belum pernah ditemukan penyimpangan internal yang dilakukan oleh Pengurus maupun Pegawai Indonesia Eximbank.

Internal Fraud

Internal fraud is irregularities/fraud committed by the management and employees within the Institution's work process work and operations that cause a loss of more than Rp100,000,000,00). Until now, no internal fraud is recorded to have been committed either by the management or employees of Indonesia Eximbank.

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of cases conducted by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai tidak Tetap Outsourcing Employee	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan Settled	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di Internal Lembaga Under internal settlement process	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Pending follow up actions	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Under litigation process	-	-	-	-	-	-

Komite-Komite di bawah Direktur Eksekutif

Dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Eksekutif berhak membentuk Komite-Komite serta mengatur keanggotaan dan ketentuan lainnya yang disahkan melalui Peraturan Direktur Eksekutif. Adapun Komite-komite tersebut yaitu Komite Pembiayaan, Komite Manajemen Risiko, Komite Personalia, Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite *Asset and Liabilities Management* (ALMA), Komite Teknologi Sistem Informasi, dan Komite Pengembangan Produk.

Committees under the Supervision of the Executive Director

To assist the performance of his duties and responsibilities, the Executive Director (CEO) is entitled to establish Committees, and arrange for the membership and other provisions to be endorsed with a Executive Director Regulation. The Committees are the Financing Committee, Risk Management Committee, Personnel Committee, Financing Policy Committee, Assets and Liabilities Management Committee, Information System and Technology Committee and Product Development Committee.

Komite Pembiayaan

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Pembiayaan ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Financing Committee

The Authority Holder

The structure and membership of the Financing Committee is established pursuant to Executive Director Regulation.

Struktur dan Keanggotaan	Structure and Membership
Komite Pembiayaan I Financing Committee I	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO) Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul) Managing Director in charge of Business (Recommender) Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis Managing Director in charge of Business Risk Analysis Direktur Pelaksana yang membidangi Tresuri Managing Director in charge of Treasury
Komite Pembiayaan II Financing Committee II	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul) Managing Director in charge of Business (Recommender) Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis Managing Director in charge of Business Risk Analysis Direktur Pelaksana yang membidangi Tresuri Managing Director in charge of Treasury

Komite Pelaksana III Executive Committee III	Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul) Managing Director in charge of Business (Recommender) Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis Managing Director in charge of Business Risk Analysis Direktur Pelaksana yang membidangi Tresuri Managing Director in charge of Treasury
Komite Pelaksana IV Executive Committee IV	Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul) Managing Director in charge of Business (Recommender) Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis Managing Director in charge of Business Risk Analysis
Komite Pembiayaan V-A Financing Committee V- A	- Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul) Managing Director in charge of Business (Recommender) - Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division - 1 (satu) Kepala Divisi Unit Bisnis/Kepala Kantor Wilayah (Pengusul), yaitu: One (1) Head of Business Unit Division/Head of Regional Office (Recommender): Kepala Divisi Pembiayaan I/Pembiayaan II/Pembiayaan Syariah/Pembiayaan UKM/Penjaminan dan Asuransi/Restrukturisasi Aset/Tresuri/Internasional/Kepala Kantor Wilayah Head of Financing Division I/Financing II/Sharia Financing/SME Financing/Guarantee and Insurance/Treasury/International/Head of Regional Office
Komite Pembiayaan V-B Financing Committee V- B	Kantor Pusat Head Office: - 1 (satu) Kepala Divisi Unit Bisnis (Pengusul), yaitu: One (1) Head of Business Unit Division (Recommender): Kepala Divisi Pembiayaan I/Pembiayaan II/Pembiayaan Syariah/Pembiayaan UKM/Penjaminan dan Asuransi/Restrukturisasi Aset/Tresuri/Internasional Head of Financing Division I/Financing II/Sharia Financing/SME Financing/Guarantee and Insurance/Treasury/International Kantor Wilayah Regional Office: - 1 (satu) Kepala Kantor Wilayah One (1) Head of Regional Office

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

- Melakukan pengambilan keputusan atas proposal Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi, serta *Global Line* (Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank) termasuk *Country Limit* dan penempatan dana Tresuri yang terekspos risiko kredit;
- Melakukan pengambilan keputusan atas proposal penanganan pembiayaan bermasalah baik dalam tahap pembinaan, penyelamatan (*restructuring*) dan penyelesaian pembiayaan bermasalah (*recovering*) termasuk keputusan pengadilan yang berkaitan dengan penanganan pembiayaan bermasalah;
- Melakukan pengambilan keputusan atas proposal penetapan tingkat kualitas aset produktif (kolektibilitas).

Duties and Authorities of the Financing Committee

- To approve/reject Financing, Guarantee, Insurance, and Global Line (for Bank and Non-Bank Financial Institutions) proposals including for Country Limit and Treasury Fund placement, which are exposed to credit risk;
- To approve/reject proposals for settlement of non-performing loans be it at mentoring stage, restructuring stage or recovering stage, including dealing with court Decisions for non performing loan settlements.
- To make decisions on a scheme to determine asset quality levels.

Independensi

Tata Kerja pengambilan keputusan Komite Pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan Komite Pembiayaan dapat dilakukan melalui rapat, sirkuler, atau media lainnya, antara lain melalui *teleconference* atau sarana komunikasi lainnya;
2. Pengambilan keputusan oleh Komite Pembiayaan harus berdasarkan limit kewenangan sebagaimana Batas Wewenang Memutus yang berlaku;

Independence

The Procedure in making decisions by Financing Committee are as follows:

1. The Financing Committee can make decisions through meetings, circular, or other media, such as via teleconference or other means of communication;
2. The Financing Committee shall make decisions based on financing authority limit pursuant to the applicable Decision Authority Limit;

3. Pengambilan keputusan oleh Komite Pembiayaan untuk menyetujui atau menolak proposal pembiayaan, penjaminan dan/atau asuransi termasuk penempatan dana tresuri didasarkan atas kesepakatan bersama atau musyawarah untuk mufakat dan hasil keputusan bersifat *full consensus*;
4. Pengambilan keputusan oleh Komite Pembiayaan yang berkaitan dengan penetapan *pricing* (suku bunga) dan *terms and conditions* dapat dilakukan melalui pemungutan suara terbanyak (*voting*);
5. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) oleh anggota Komite Pembiayaan dalam pengambilan keputusan sebagaimana dimaksud pada angka 4 di atas harus dituangkan dalam lembar keputusan atau risalah rapat;
6. Dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan sumber pendanaan dan *pricing*, Komite Pembiayaan dapat berkoordinasi dengan Komite *Assets and Liabilities Management*.

3. The Financing Committee shall approve or reject a proposal for financing, guarantee and/or insurance, including placement of treasury funds based on consensual agreement or deliberation for consensus, which is treated as full consensus once reached;
4. The Financing Committee can make decision with regards to issues related to pricing (interest rate) and terms and conditions through voting;
5. Dissenting opinions among members of the Financing Committee referred to in point 4 must be stated in the minutes of the meeting or in a decree paper;
6. In making decisions related to funding and pricing, the Financing Committee can coordinate with the Assets and Liabilities Management Committee.

Jumlah Rapat

Jumlah rapat Komite Pembiayaan (tatap muka dan sirkuler) selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Number of Meetings

The Financing Committee held meetings (in person and circular) for 2012 as presented below:

Nama Name	Jabatan Position	Komite Pembiayaan Financing Committee					
		I	II	III	IV	VA	VB
I Made Gde Erata	Direktur Pelaksana Eksekutif Executive Director (CEO)	24	-	-	-	-	-
Arifin Indra S.	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director	24	115	14	86	16	-
Dwi Wahyudi	Direktur Pelaksana I Managing Director I	20	106	132	30	14	-
Suharsono	Direktur Pelaksana II Managing Director II	4	9	9	26	69	-
Basuki Setyadjid	Direktur Pelaksana III Managing Director III	24	115	155	-	-	-
Omar Baginda Pane	Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	24	115	155	141	-	-
Arif Setiawan	Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division	-	-	-	-	99	-
Kukuh Wirawan	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I	-	-	-	-	5	-
Yudhi Trilaksono	Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II	-	-	-	-	3	-
Intan Apriadi	Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division	-	-	-	-	6	-
M. Syafruddin	Kepala Divisi Penjaminan dan Asuransi Head of Insurance and Guarantee Division	-	-	-	-	12	329
Djoko S. Djamhoer	Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division	-	-	-	-	40	-
Agus Susatya	Kepala Kantor Wilayah Surabaya Head of Surabaya Regional Office	-	-	-	-	9	9
Adipati Camma	Kepala Kantor Wilayah Medan Head of Medan Regional Office	-	-	-	-	6	18
Asep Budiharto	Kepala Kantor Wilayah Makassar Head of Makassar Regional Office	-	-	-	-	2	23

Pelaksanaan Kegiatan

- Melakukan pengambilan keputusan atas proposal Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi, serta *Global Line* (Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan *Non* Bank) termasuk *Country Limit* dan penempatan dana Tresuri yang terekspos risiko kredit;
- Melakukan pengambilan keputusan atas proposal penanganan pembiayaan bermasalah baik dalam tahap pembinaan, penyelamatan (*restructuring*) dan penyelesaian pembiayaan bermasalah (*recovering*) termasuk keputusan pengadilan yang berkaitan dengan penanganan pembiayaan bermasalah;
- Melakukan pengambilan keputusan atas proposal penetapan tingkat kualitas aktiva produktif (kolektibilitas).

Performance of Tasks

- Made decisions on proposals for Financing, Guarantees, and Insurance, as well as Global Line (Banks and Non-Bank Financial Institutions) including Country Limit and placement of Treasury funds that are exposed to credit risk;
- Made decisions on proposals for settlements of non-performing loans in early phase, restructuring phase and recovering phase including with regards to court decisions related to non-performing loans settlement;
- Made decisions on proposals for the determination of collectability level (to identify productive assets quality).

Komite Manajemen Risiko

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Risk Management Committee

The authority holder

The Structure and Membership of Risk Management Committee is stipulated in Executive Director Regulation.

Struktur dan Keanggotaan	Structure and Membership
Ketua merangkap anggota Chairman and Member	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)
Wakil Ketua merangkap anggota Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director
Sekretaris merangkap anggota Secretary and Member	Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division
Anggota Tetap Permanent Members	Direktur Pelaksana I Managing Director I Direktur Pelaksana II Managing Director II Direktur Pelaksana III Managing Director III Direktur Pelaksana IV Managing Director IV
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan Head of Insurance and Guarantee Division Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Head of Asset Restructuring Division Kepala Divisi Tresuri Head of Treasury Division Kepala Divisi Internasional Head of International Division Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division Kepala Divisi Operasi dan *Settlement* Head of Operation and Settlement Division Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division Kepala Divisi Hukum Head of Legal Division Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Head of Information System Technology Division

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Memberikan rekomendasi kepada Direktur Eksekutif atas:

- Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko;
- Perbaikan atas penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan; dan
- Penetapan (*justification*) terhadap hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

The Duties and Authorities of the Risk Management Committee

Is to make recommendations to the Executive Director (CEO) on:

- The drafting of risk management policies, strategies, and guidelines;
- Corrections on the revision of Risk Management implementation based on implementation evaluation results; and
- Justification of matters related to any business decision that deviates from normal procedures (irregularities).

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Number of Meetings and Attendance

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Permanent Voting Members			
Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)	39	39	100
Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director	39	38	97,44
Direktur Pelaksana I Managing Director I	39	36	92,31
Direktur Pelaksana II Managing Director II	39	35	89,74
Direktur Pelaksana III Managing Director III	39	38	97,44
Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	39	38	97,44
Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division	39	39	100
Non Permanent Voting Members			
Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I	1	1	100
Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II	1	1	100
Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division	1	1	100
Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division	1	1	100
Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan Head of Insurance and Guarantee Division	1	1	100
Kepala Divisi Tresuri Head of Treasury Division	3	3	100
Kepala Divisi Internasional Head of International Division	1	1	100
Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division	1	1	100
Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division	1	1	100
Kepala Divisi Hukum Head of Legal Division	2	2	100
Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	4	4	100
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum Head of Human Resources and General Affair	2	2	100
Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Head of Information System Technology Division	2	2	100
Kepala Divisi Sekretaris Lembaga Head of Executive Office	1	1	100

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Komite Manajemen Risiko selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Mengusulkan dan merekomendasikan penetapan Rancangan Peraturan Dewan Direktur tentang Penghapusbukuan Aktiva Tetap Indonesia Eximbank menjadi Peraturan Dewan Direktur (PDD);
- Mengusulkan dan merekomendasikan penetapan Rancangan Peraturan Direktur Eksekutif tentang *Authorized Officer* Aplikasi Sistem Komputer dan Ruang Khasanah;
- Mengusulkan dan merekomendasikan rancangan Peraturan Direktur Eksekutif tentang Manual Pakta Integritas Indonesia Eximbank;
- Mengusulkan dan merekomendasikan rancangan Peraturan Direktur Eksekutif tentang Manual Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) Indonesia Eximbank;
- Mengusulkan dan merekomendasikan rancangan Peraturan Direktur Eksekutif tentang Kebijakan Tresuri Indonesia Eximbank;
- Menyetujui hasil *Stress Testing* Risiko Pasar dan Risiko Kredit;
- Merekomendasikan hasil penilaian internal atas efektivitas penerapan manajemen risiko Indonesia Eximbank;
- Mengusulkan dan merekomendasikan Rancangan Peraturan Dewan Direktur tentang Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa;
- Mengusulkan dan merekomendasikan alat bantu pengukuran profil risiko Indonesia Eximbank (*Risk Profile Assessment Tools*);
- Merekomendasikan hasil penilaian internal atas *Self-Assessment Operational Risk*;
- Menyetujui *Quantitative Impact Study* (QIS) penerapan Basel II.

Performance of Tasks

The Risk Management Committee activity during 2012:

- Proposed and made recommendations for passing the Board of Directors' Draft of Regulation regarding Fixed Assets Write-off of Indonesia Eximbank Agency into the Board of Directors Regulation (PDD);
- Proposed and made recommendations for preparing a Executive Director's Draft of Regulation regarding Authorized Officer for Computer Systems and applications for Khasanah room;
- Proposed and recommended an Executive Director's Draft of Regulation for Integrity Pact Manual of Indonesia Eximbank;
- Proposed and recommended an Executive Director's Draft of Regulation regarding Whistleblowing System for Indonesia Eximbank;
- Proposed and recommended an Executive Director's Draft of Regulation regarding Treasury Policies for Indonesia Eximbank;
- Approved findings from Market Risk and Credit Risk Stress Testing;
- Recommended findings from an internal assessment on the effectiveness of risk management implementation at Indonesia Eximbank;
- Proposed and recommended a Board of Director's Draft of Regulation for Procurement of Goods/Services Policy;
- Proposed and recommended a risk profile measurement tool for Indonesia Eximbank;
- Recommended findings from an internal assessment on Operational Risk Self-Assessment;
- Approved the Quantitative Impact Study (QIS) for the implementation of Basel II.

Komite Personalia

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Personalia ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Personnel Committee

The Authority Holder

The structure and membership of the Personnel Committee is stipulated in the Executive Director Regulation.

Struktur dan Keanggotaan

Keanggotaan Komite Personalia adalah sebagai berikut:

Structure and Membership

Membership of the Personnel Committee is as follows:

Ketua merangkap anggota Chairman and Member	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)
Wakil Ketua merangkap anggota Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana yang membidangi SDM & Umum Director in charge of Human Resources and General Affair
Sekretaris merangkap anggota Secretary and Member	Kepala Divisi SDM & Umum Head of Human Resources and General Affair
Anggota Members	Seluruh Direktur Pelaksana All Managing Directors

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

a. Menetapkan arah, perubahan, dan penyempurnaan kebijakan personalia;
b. Memastikan bahwa kebijakan personalia disusun dan diimplementasikan dengan memperhatikan:
   - Kondisi keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
   - Kewajaran dengan *peers group*;
   - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Lembaga.
c. Menentukan pengembangan nilai-nilai Lembaga (*corporate values*) sebagai pedoman dalam membentuk budaya Lembaga;
d. Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Duties, Responsibilities and Authority

a. To stipulate purposes, amendments and revision of personnel policies of Indonesia Eximbank;
b. To ensure that the personnel policies are prepared and implemented with due observance on the following:
   - Financial condition and reserve fulfillment as provided for in the prevailing Act and regulations;
   - Fairness with peers group;
   - Long-term targets and strategies of the institution.
c. To determine corporate values as guidelines on the establishment of corporate culture;
d. To arrange meeting at least 1 (once) a year or at any time if deemed necessary.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Number of Meetings and Attendance

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
I Made Gde Erata	7	7	100
Arifin Indra Sulistyanto	7	7	100
Dwi Wahyudi	7	7	100
Suharsono	7	7	100
Basuki Setyadjid	7	6	85,71
Omar Baginda Pane	7	7	100
Achmad Fauzi	7	7	100

Pelaksanaan Kegiatan

- Merumuskan kebijakan remunerasi;
- Melakukan penilaian prestasi kerja pegawai dan implementasinya; dan
- Menetapkan kebijakan mutasi, promosi, dan penyusunan *job grading*.

Activities:

- To formulate remuneration policy;
- To appraise employee performance and establish instrument to implement such appraisal system; and
- Establish a policy for mutation, promotion, and preparation for job grading.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Tata cara pengambilan keputusan dalam penetapan remunerasi adalah sebagai berikut:

a. Setiap keputusan harus dihasilkan dari rapat dan dituangkan dalam risalah. Dalam keadaan tertentu dimungkinkan pengambilan keputusan secara sirkulasi;
b. Rapat dianggap memenuhi kuorum apabila sedikitnya dihadiri oleh:
   - Ketua dan atau wakil ketua; dan
   - Anggota lainnya dengan kehadiran 1/2n+1 dari jumlah anggota.
c. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan bersifat *full consensus*.

Procedure to Determine Remuneration

Decision-making procedures for the determination of remuneration are as follows:

a. Every decision should be made in a meeting for such purpose and noted in the minutes of the meeting. It is also allowed to make decisions using a circulation method;
b. A meeting is considered to meet the quorum when it is attended by at least:
   - Chairman and vice-chairman or, and
   - Other members whose attendance represent 50% of the members +1.
c. Decisions should be based on deliberation and consensus and will be treated as full consensus when a consensus is reached.

Komite Kebijakan Pembiayaan

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Kebijakan Pembiayaan ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Funding Policy Committee

The authority holder

Structure and Financing Policy Committee membership is stipulated in the Executive Director Regulation.

Struktur dan Keanggotaan	Structure and Membership
Ketua merangkap anggota Chairman and Member	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)
Wakil Ketua merangkap anggota Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director
Sekretaris merangkap anggota Secretary and Member	Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division
Anggota Members	Anggota Tetap Permanent Members: Direktur Pelaksana I Managing Director I Direktur Pelaksana II Managing Director II Direktur Pelaksana III Managing Director III Direktur Pelaksana IV Managing Director IV Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members: Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Head of Asset Restructuring Division Kepala Divisi Tresuri Head of Treasury Division Kepala Divisi Hukum Head of Legal Division Kepala Divisi Internasional Head of International Division Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan Head of Insurance and Guarantee Division

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

a. Memberikan usulan kepada Direktur Eksekutif dalam rangka penyusunan Kebijakan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi;

Duties, Responsibilities, and Authority

a. To make recommendations to the Executive Director (CEO) in making Financing, Guarantee, and Insurance Policy for Indonesia Eximbank especially related to the formulation of the prudential principle in Financing, Guarantee, and Insurance;

b. Melakukan pengawasan atas terlaksananya peraturan dan ketentuan dalam Kebijakan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan baik dalam merumuskan pemecahan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaannya;
c. Memberikan konsultasi atas pemberian Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi yang mengandung risiko tinggi sebelum pemutusan dilakukan oleh Komite Pembiayaan;
d. Memberikan rekomendasi struktur keanggotaan Komite Pembiayaan dan Batas Wewenang Memutus Pembiayaan;
e. Menetapkan daftar rekanan kegiatan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi;
f. Memantau dan mengevaluasi atas:
    - Perkembangan kualitas portofolio Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi secara keseluruhan;
    - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus pembiayaan sesuai Batas Wewenang Pemberian Pembiayaan;
    - Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Indonesia Eximbank dan debitur-debitur besar tertentu;
    - Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP);
    - Ketaatan terhadap ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan pemberian Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi;
    - Penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Pembiayaan Indonesia Eximbank;
    - Upaya Indonesia Eximbank memenuhi kecukupan jumlah Pencadangan Penghapusan Pembiayaan;
g. Apabila diperlukan, menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Dewan Direktur mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Pembiayaan, Kebijakan Penjaminan dan Asuransi;
h. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direktur Eksekutif terkait dengan Kebijakan Pembiayaan, Kebijakan Penjaminan dan Asuransi.

b. To conduct control on the proper implementation of regulations and provisions in the Financing, Guarantee, and Insurance Policies of Indonesia Eximbank and formulating solutions for any setbacks in the implementation;
c. To provide consultation in the extension of Financing, Guarantee, and Insurance that contains a high level of risk prior to decision making by the Financing Committee;
d. To make recommendations on the Financing Committee membership structure and Financing Limit of Credit Approval;
e. To determine a vendor list for Financing, Guarantee, and Insurance activities;
f. To monitor and evaluate:
    - The overall development of the Financing, Guarantee, and Insurance portfolio quality;
    - The true exercise of the authority to decide on financing according to the Limit of Financing Approval;
    - The true extension process, development and quality of financing extended to stakeholders with Indonesia Eximbank and certain major debtors;
    - The true implementation of Maximum Limit of Financing Approval (BMPP) provision;
    - Compliance with the provisions in the legislation in the extension of Financing, Guarantee, and Insurance;
    - The settlement of non-performing financing in line with what is determined in Indonesian Export Financing Policy;
    - Indonesia Eximbank's effort to meet the adequacy of the Financing Write-off Reserve amount;
g. If required, to provide a periodic written report to the Board of Directors on findings from control conducted on the application and the implementation of Financing, Guarantee, and Insurance Policies;
h. To make recommendations for corrective measures to the Executive Director (CEO) with regards to Financing, Guarantee and Insurance Policies.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Number of Meetings and Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Permanent Voting Members				
I Made Gde Erata	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)	6	6	100
Arifin Indra Sulistyanto	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director	6	6	100
Dwi Wahyudi	Direktur Pelaksana I Managing Director I	6	6	100
Suharsono	Direktur Pelaksana II Managing Director II	6	6	100
Basuki Setyadjid	Direktur Pelaksana III Managing Director III	6	6	100
Omar Baginda Pane	Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	6	6	100
Agus Windiarto	Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division	6	6	100
Non Permanent Voting Members				
Kukuh Wirawan	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I	2	2	100
Yudhi Trilaksono	Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II	2	2	100
Intan Apriadi	Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division	2	2	100
Djoko S. Djamhoer	Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division	1	1	100
M. Syafruddin	Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan Head of Insurance and Guarantee Division	2	2	100
Arif Setiawan	Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division	4	4	100
Rudi Rinardi	Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Head of Asset Restructuring Division	3	3	100

Pelaksanaan Kegiatan

- Melakukan penambahan dan penyesuaian Daftar Rekanan dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- Menyempurnakan alat bantu *scoring system* untuk Jaminan Kepabeanan;
- Mengusulkan dan rekomendasi perubahan secara *loose leaf* atas beberapa ketentuan Kebijakan Pembiayaan.

Performance of Task

- Added more Vendors and made adjustments to vendors' list pursuant to applicable regulations;
- Made improvements in the existing scoring system of Custom Bond;
- Proposed and recommended loose leaf changes to some provisions of Financing Policy.

Assets and Liabilities Management Committee (ALMA)

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan *Assets and Liabilities Management Committee* ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Assets and Liabilities Management Committee (ALMA)

The authority holder

The structure and membership of the Assets and Liabilities Management Committee is established under Executive Director Regulation.

Struktur dan Keanggotaan Komite ALCO / Structure and Membership

Ketua Chairman	Direktur Eksekutif Executive Director
Wakil Ketua merangkap Anggota Deputy Chairman and Member	
• Wakil Ketua I merangkap Anggota Deputy Chairman I and Member	Direktur yang membidangi Treasury Director in charge of Treasury
• Wakil Ketua II merangkap Anggota Deputy Chairman II and Member	Direktur yang membidangi Pembiayaan I, Pembiayaan II, dan Pembiayaan Syariah Director in charge of Financing I, Financing II, and Sharia Financing
• Wakil Ketua III merangkap Anggota Deputy Chairman III and Member	Direktur yang membidangi Pembiayaan Usaha Kecil & Menengah Director in charge of Small & Medium Enterprise Financing
• Wakil Ketua IV merangkap Anggota Deputy Chairman IV and Member	Direktur yang membidangi Internasional Director in charge of International Affairs
• Wakil Ketua V merangkap Anggota Deputy Chairman V and Member	Direktur yang membidangi Analisa Risiko Bisnis Director in charge of Business Risk Analysis
Sekretaris merangkap Anggota Secretary and Member	Kepala Divisi Tresuri Head of Treasury Division
Anggota Members	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division Kepala Divisi Internasional Head of International Division Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan Head of Insurance and Guarantee Division Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Head of Asset Restructuring Division

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

(a) Menetapkan kebijakan pengelolaan risiko sebagai berikut:
   1. Mengembangkan, mengkaji ulang serta memodifikasi strategi ALMA;
   2. Mengkaji ulang penetapan suku bunga (*pricing*) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dana memelihara struktur neraca Indonesia Eximbank sesuai dengan strategi ALMA;
   3. Mengkaji ulang deviasi antara actual dengan anggaran serta rencana bisnis atau RKAT;
   4. Menyampaikan informasi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

Duties, Responsibilities and Authorities

(a) Establish policies on risk management as follows:
   1. To develop, reassess, and modify the ALMA strategy;
   2. To reassess the asset and liability pricing to ensure that the pricing can optimize the investment yield, minimize fund costs, Indonesia Eximbank balance sheet structure maintenance fund according to the ALMA strategy;
   3. To reassess the deviation between actual performance and the budget and business plan or RKAT;
   4. To convey information on any developments in the relevant provisions and regulations that affect ALMA strategies and policies.

(b) Menetapkan kebijakan, batasan dan pedoman strategi pengelolaan *asset* dan *liability* dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal meliputi:

1. Manajemen Likuiditas
   Pengelolaan manajemen likuiditas dilakukan dengan menetapkan dan mengevaluasi kebijakan manajemen likuiditas dan limit sesuai dengan kebijakan dan strategi *assets and liabilities management* yang meliputi:
   - pengelolaan sumber dana yang likuid dengan tujuan untuk dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (*cash flow*) dan kebutuhan dana tidak terduga lainnya;
   - meminimalisir *idle funds* serta menjaga posisi likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Manajemen *Gap*
   Yaitu menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan kesenjangan posisi antara *asset* dan *liabilities* pada neraca khususnya pos-pos pada neraca yang sensitif terhadap tingkat bunga dengan tujuan mengoptimalkan pendapatan bunga bersih (*net interest income*) sesuai dengan antisipasi arah perubahan tingkat bunga dengan tingkat risiko sesuai yang ditetapkan;
3. Manajemen *Pricing*
   Yaitu menetapkan dan mengevaluasi kebijakan pengelolaan portofolio bank antara lain melalui kebijakan *pricing assets* dan *liabilities* dengan tujuan mengoptimalkan *interest margin* (*spread*) dengan mempertimbangkan biaya modal, *reserve requirement*, *overhead cost*, dan risiko;
4. Manajemen *Forex*
   Yaitu menetapkan kebijakan dan pengelolaan kesenjangan posisi (*forex gap*) antara *assets* dan *liabilities* dengan tujuan untuk menjaga tingkat risiko *forex* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(b) To determine the policies, boundaries and guidelines for the assets and liabilities management strategy with due consideration of the internal and external conditions including:

1. Liquidity Management
   Determining and evaluating the liquidity management policies and limits in keeping with the assets and liabilities management policies and strategies which include:
   - Managing liquid fund sources for the purpose of meeting maturing obligations (cash flow) and other fund contingencies;
   - Keeping idle funds at a minimum level and maintaining a liquidity position pursuant to prevailing laws and regulations.
2. Gap Management
   Determining and evaluating the management policies and strategies on the mismatch between the assets and the liabilities in the balance sheet especially the balance sheet entries that are sensitive to the interest rates with the objection of optimizing the net interest income according to the anticipated interest rate movements with a risk level as determined;
3. Pricing Management
   Determining and evaluating the bank portfolio management policies including through assets and liabilities pricing policies to optimize interest margin (spread) with due consideration of capital cost, reserve requirement, overhead cost and risks;
4. Foreign Exchange Management
   Determining the policies and management of the foreign exchange gap between assets and liabilities to maintain a foreign exchange risk level pursuant to prevailing rules and regulations.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Number of Meetings and Attendance

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	I Made Gde Erata	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)	12	12	100
2	Arifin Indra Sulistyanto	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director	12	11	91,7
3	Dwi Wahyudi	Direktur Pelaksana I Managing Director I	12	11	91,7
4	Suharsono	Direktur Pelaksana II Managing Director II	12	12	100
5	Basuki Setyadjid	Direktur Pelaksana III Managing Director III	12	12	100
6	Omar Baginda Pane	Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	12	11	91,7
7	Heryanto Eko Purnomo	Kepala Divisi Tresuri Head of Treasury Division	12	12	100
8	Kukuh Wirawan	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I	12	11	91,7
9	Yudhi Trilaksono	Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II	12	11	91,7
10	Intan Apriadi	Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division	12	10	83,3
11	Djoko S. Djamhoer	Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division	12	12	100
12	M. Syafruddin	Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan Head of Insurance and Guarantee Division	12	12	100
13	Dendy Wahyu K.	Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division	12	10	83,3
14	Arif Setiawan	Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division	12	12	100
15	Agus Windiarto	Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division	12	12	100
16	Rudi Rinardi	Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Head of Asset Restructuring Division	12	10	83,3
17	Dilan Sawalius B.	Kepala Divisi Internasional Head of International Division	12	11	91,7

Komite Teknologi Sistem Informasi

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Teknologi Sistem Informasi ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Information Systems Technology Committee

The Authority Holder

The structure and membership of the Information Systems Technology Committee is established under the Executive Director Regulation.

Struktur dan Keanggotaan	Structure and Membership
Ketua Chairman	Direktur Eksekutif Executive Director
Wakil Ketua merangkap Anggota Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director
Sekretaris merangkap Anggota Secretary and Member	Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Head of Information System Technology Division
Anggota Members	Direktur Pelaksana I Managing Director I Direktur Pelaksana II Managing Director II Direktur Pelaksana III Managing Director III Direktur Pelaksana IV Managing Director IV Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division Kepala Divisi Operasi dan *Settlement* Head of Operation and Settlement Division Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division Kepala Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum Head of Human Resources and General Affair

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

- Menetapkan arah dan kebijakan pengembangan teknologi informasi jangka menengah dan jangka panjang;
- Merekomendasikan dan memutuskan investasi teknologi informasi yang berdampak signifikan pada Indonesia Eximbank;
- Memastikan pengembangan dan penerapan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan Indonesia Eximbank;
- Menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko teknologi;
- Memantau dan mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi pada seluruh kegiatan yang berdampak besar bagi Indonesia Eximbank;
- Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Duties, Responsibilities, and Authorities

- To determine the medium-term and long-term direction and policy in information technology development;
- To recommend and make decisions on information technology investment that will have a significant impact on Indonesia Eximbank;
- To ensure information technology development and application that are in line with Indonesia Eximbank's objectives;
- To make policies to manage technology risks;
- To monitor and evaluate information technology utilization in all activities that have a significant impact on the Institution;
- To hold meetings at least once a year or at any time as deemed necessary.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Number of Meetings and Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
I Made Gde Erata	Direktur Eksekutif Executive Director	1	1	100
Arifin Indra Sulistyanto	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director	1	1	100
Eddy Suswadi	Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Head of Information System Technology Division	1	1	100
Suharsono	Direktur Pelaksana II Managing Director II	1	1	100
Basuki Setyadjid	Direktur Pelaksana III Managing Director III	1	1	100
Omar Baginda Pane	Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	1	1	100
Arif Setiawan	Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division	1	1	100
Dendy Wahyu K.	Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division	1	1	100
Sulistianto	Kepala Divisi Operasi dan *Settlement* Head of Operation and Settlement Division	1	1	100
Yoseph Tri Purnomosidi	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	1	1	100
Agus Windiarto	Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division	1	1	100
Achmad Fauzi	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum Head of Human Resources and General Affair	1	1	100

Pelaksanaan Kegiatan

Melakukan pembahasan *progress report* implementasi UBS.

Performance of Task

Held continuous discussion on Progress report on UBS implementation.

Komite Pengembangan Produk

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Pengembangan Produk ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Product Development Committee

The Authority Holder

The structure and membership of the Product Development Committee is stipulated in Executive Director Regulation.

Struktur dan Keanggotaan	Structure and Membership
Ketua merangkap anggota Chairman and Member	Direktur Eksekutif Executive Director
Wakil Ketua merangkap anggota Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director
Sekretaris merangkap anggota Secretary and Member	Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division
Anggota Members	Direktur Pelaksana I Managing Director I Direktur Pelaksana II Managing Director II Direktur Pelaksana III Managing Director III Direktur Pelaksana IV Managing Director IV

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

a. Menetapkan arah pengembangan produk-produk Indonesia Eximbank;
b. Menetapkan Manual Produk dan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk produk baru maupun dalam rangka pengkinian sebagai pedoman operasi seluruh unit kerja terkait;
c. Menyelenggarakan rapat minimal setahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Duties, Responsibilities, and Authorities

a. To determine the direction of Indonesia Eximbank product development;
b. To determine Product Manuals and Standard Operating Procedures (SOPs) for new products and in the context of updating as the operational guideline for all relevant work units;
c. To hold meetings at least once a year or at any time as deemed necessary.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Number of Meetings and Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
I Made Gde Erata	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)	38	38	100
Arifin Indra Sulistyanto	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director	38	37	97,37
Dwi Wahyudi	Direktur Pelaksana I Managing Director I	38	38	100
Suharsono	Direktur Pelaksana II Managing Director II	38	38	100
Basuki Setyadjid	Direktur Pelaksana III Managing Director III	38	38	100
Omar Baginda Pane	Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	38	34	89,47
Agus Windiarto	Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division	38	38	100

Pelaksanaan Kegiatan

Selama tahun 2012, Komite Pengembangan Produk telah membuat 38 keputusan terkait dengan pengembangan produk yang terdiri dari 18 manual produk dan 20 SOP produk yang tertuang di dalam risalah rapat Komite Pengembangan Produk (KPP) baik manual/SOP baru maupun revisi.

Performances of Tasks

During 2012, the Product Development Committee made 38 decisions related to developments of 18 product manuals and 20 SOP manuals both new and revised summarized in the Product Development Committee's minutes of meeting.

Sekretaris Lembaga

Sekretaris Lembaga ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Eksekutif mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, dan pengendalian komunikasi Lembaga serta kesekretariatan dan keprotokolan. Sesuai dengan Peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan, Indonesia Eximbank membentuk unit kerja *Executive Office* (Sekretaris Lembaga) yang memiliki fungsi antara lain:

- Menjalankan fungsi *Corporate Secretary*;
- Melaksanakan program *Corporate Communication*;
- Mengelola *Stakeholders Engagement*;
- Melaksanakan *Public Relations* berorientasi *Community Development*;

Executive Office

The Executive Offices is appointed pursuant to the Executive Director Decree and is responsible for institutional policy making, planning, and communication control as well as secretarial affairs and protocols. In line with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Regulation IX.I.4 concerning the establishment of a Corporate Secretary, Indonesia Eximbank established an Executive Office Division (Corporate Secretary) which has the following functions:

- To perform Corporate Secretary functions;
- To run approved Corporate Communications programs;
- To manage Stakeholders Engagement;
- To carry out Public Relations oriented at Community Development;

- Mengelola kesekretariatan dan keprotokolan Lembaga; dan
- Melaksanakan tugas-tugas pokok lainnya sesuai dengan bidang tugasnya.

Sejak Januari 2010, Sekretaris Lembaga dijabat oleh Enny Listyorini. Sekretaris Lembaga membawahi 2 Departemen, yaitu:
1. Departemen Komunikasi
2. Departemen Sekretariat dan Protokol

Daftar Riwayat Singkat

Enny Listyorini

Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan sertifikasi *Investment Manager* dan Wakil Manajer Investasi di tahun 1998. Sebelumnya bekerja di PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) sejak Juli 1999 sampai dengan Agustus 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan dan merangkap sebagai *Corporate Secretary*. Selanjutnya, turut berperan dalam proses transformasi PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) menjadi Indonesia Eximbank. Jabatan terakhir di Indonesia Eximbank adalah Kepala Divisi *Executive Office* dan Sekretaris Lembaga (*Corporate Secretary*) berdasarkan Keputusan Direktur Eksekutif.
Selain itu berdasarkan Keputusan Dewan Direktur juga menjabat sebagai Sekretaris Dewan Direktur (*Office of The Board of Directors*) Indonesia Eximbank.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Indonesia Eximbank secara berkesinambungan (*on going basis*). Sistem Pengendalian Internal yang efektif merupakan komponen penting di Indonesia Eximbank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Indonesia Eximbank yang sehat dan aman.

Tujuan utama penerapan sistem pengendalian Internal di Indonesia Eximbank, antara lain:
a) Untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Indonesia Eximbank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, otoritas pengawas maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal;

- To manage the Institutions' secretarial affairs and protocols; and
- To carry out other key duties in line with its area of duty.

Since January 2010, the Executive Office has been held by Enny Listyorini. She directs 2 Departments:
1. Communication Department
2. Secretariat and Protocol Department

Profile

Enny Listyorini

Indonesian citizen. Completed her education in certifications of Investment Manager and Deputy Investment Manager in 1998. Has previously served at Bank Ekspor Indonesia from July 1999 to August 2009 with last position as Head of Corporate Communication and concurrently as the Corporate Secretary. Subsequently, she played a role in transforming process of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) into Indonesia Eximbank. Her most recent position in Indonesia Eximbank is the Head of Executive Office Division and Corporate Secretary by virtue of Decision of the Executive Director. In addition, based on Board of Directors Decree, she also holds a position as the Secretary to the Board of Directors (Office of the Board of Directors) of Indonesia Eximbank.

Internal Control

Internal control is an ongoing monitoring system established by Indonesia Eximbank management. An effective internal control system has become an important component of Indonesia Eximbank that serves as the basis for its healthy and secured operational activities.

This system has the following main objectives:
a) To ensure that all Indonesia Eximbank's business activities are implemented in accordance with prevailing rules and regulations, be it the Government's, those of other relevant authorities, and internal procedures;

b) Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan;
c) Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Indonesia Eximbank dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Indonesia Eximbank dari risiko kerugian; dan
d) Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Indonesia Eximbank secara berkesinambungan.

b) To secure the availability of true, comprehensive, timely, and relevant financial and management information, which is needed in making accurate and accountable decisions;
c) To secure the efficiency and effectiveness of Indonesia Eximbank's operations in terms of usages of assets and other resources in order to protect Indonesia Eximbank from loss risk; and
d) To improve the effectiveness of risk culture within the entire organization in order to identify weaknesses and assess deviations early while periodically reassessing whether or not the existing policies and procedures are still reasonable given most current situations.

Terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi di Indonesia Eximbank, yaitu:
a) Dewan Direktur, yang mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian Internal secara umum;
b) Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana yang mempunyai tanggung jawab menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Internal yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian Internal yang ditetapkan;
c) Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang berfungsi untuk mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Indonesia Eximbank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Disamping itu Indonesia Eximbank juga telah memberikan perhatian kepada pelaksanaan audit Internal yang independen melalui jalur pelaporan yang memadai, dan keahlian auditor Internal khususnya praktek dan penerapan penilaian risiko;

A reliable and effective Internal Control System is the responsibility of all parties involved in the organization of Indonesia Eximbank, namely:
a) The Board of Directors, which has the responsibility to supervise the implementation of internal control in general;
b) The Executive Director (CEO) and the Managing Directors, which have the responsibility to establish and maintain an effective internal control system and ensure that the system runs safely and healthily based on the predetermined Internal control objectives;
c) Internal Audit Unit, which evaluates and takes an active role in continuously improving the effectiveness of the Internal Control System related to Indonesia Eximbank's operations that are deemed potential to cause harm to target accomplishment. Besides, Indonesia Eximbank has also paid attention to the implementation of an independent internal audit through adequate reporting and internal auditor expertise, particularly in risk measurement practice and application;

d) Pegawai Indonesia Eximbank, yang selalu memahami dan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal yang telah ditetapkan oleh Manajemen Indonesia Eximbank. Pengendalian Internal yang efektif akan meningkatkan tanggung jawab pegawai Indonesia Eximbank, mendorong budaya risiko (*risk culture*) yang memadai, dan mempercepat proses identifikasi terhadap praktek operasional yang tidak sehat dan terhadap organisasi melalui sistem deteksi dini yang efisien; dan
e) Pihak-pihak eksternal, yaitu otoritas pengawas, auditor eksternal, dan nasabah Indonesia Eximbank yang berkepentingan terhadap terlaksananya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif.

d) Employees of Indonesia Eximbank, who comprehend and keep applying the Internal Control System established by Indonesia Eximbank's management. Effective Internal Control will increase the responsibility of Indonesia Eximbank officials, promote an adequate risk culture, and allow faster identification of unhealthy operational practices through an efficient early warning system, and
e) External parties, which are the supervisory authorities, external auditors, and Indonesia Eximbank customers who have interests in the implementation of reliable and effective Internal Control System.

Indonesia Eximbank telah memiliki Sistem Pengendalian Internal yang dapat diterapkan secara efektif, dimana penerapannya juga telah memperhatikan faktor-faktor lain misalnya total aset; jenis produk dan jasa yang ditawarkan termasuk produk dan jasa baru, kompleksitas operasional, termasuk jaringan kantor; profil risiko dari setiap kegiatan usaha; metode yang digunakan untuk pengolahan data dan teknologi informasi serta metodologi yang diterapkan untuk pengukuran, pemantauan, dan pembatasan (*limit*) risiko; dan ketentuan dan peraturan perundang -undangan yang berlaku.

Indonesia Eximbank has an Internal Control System that has been prepared for effective application on other factors such as total assets; types of products and services offered, including new products and services, complexity of operations, including office network; risk profile of each business activity; methods used for data processing and information technology, the methodology applied for the risk measurement, monitoring, and restrictions, and prevailing rules and regulations.

Untuk memastikan penerapan Sistem Pengendalian Internal yang efektif, Indonesia Eximbank juga telah menerapkan *metode risk based audit*, yang telah dilaksanakan secara rutin oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) di Indonesia Eximbank dilaksanakan oleh unit kerja setingkat divisi, yaitu unit kerja Internal Audit yang dipimpin oleh Deddy Supriyanto, berdasarkan Keputusan Direktur Eksekutif.

To ensure an effective Internal Control System, Indonesia Eximbank has also adopted a risk-based audit method that has been applied regularly by the Internal Audit Unit. At Indonesia Eximbank, this function is assigned to a Division-level work unit, which is the Internal Audit Unit chaired by Deddy Supriyanto, whose appointment was based on the Executive Director Decree.

Sebelum menduduki jabatan Kepala Divisi, Deddy Supriyanto menduduki jabatan sebagai Kepala Departemen Internal Audit sejak tahun 2005 dan sebagai Senior Auditor sejak tahun 1999. Pendidikan terakhir Deddy Supriyanto adalah Master (S2), dengan kualifikasi dan sertifikasi dalam bidang audit yang dimiliki adalah QIA (*Qualified Internal Auditor*) dan CBA (*Certified Bank Auditors*).

Before assuming this position, Mr. Deddy Supriyanto served as Head of Internal Audit Department since 2005 and as a Senior Auditor since 1999. Mr. Deddy Supriyanto earned a Master Degree and relevant qualifications and certifications in the field of audit, which are QIA (Qualified Internal Auditor) and CBA (Certified Bank Auditors).

Saat ini seluruh auditor di Indonesia Eximbank telah bersertifikasi QIA. Untuk meningkatkan mutu auditor telah ditetapkan bahwa auditor di Indonesia Eximbank wajib mengambil beberapa sertifikasi auditor Nasional dan Internasional seperti antara lain CIA (*Certified Internal Auditors*), CBA (*Certified Bank Auditors*) dan CFR (*Certified Fraud Examiners*).

Currently, all auditors of Indonesia Eximbank are QIA-certified. To improve the quality of auditors, each one of them shall have several National and International certifications including CIA (Certified Internal Auditors), CBA (Certified Bank Auditors) and CFR (Certified Fraud Examiners).

Secara struktural Divisi Internal Audit berada langsung di bawah Direktur Eksekutif. Divisi Internal Audit bertanggung jawab atas terlaksananya fungsi pengawasan yang bersifat *ex-post* dan melakukan evaluasi atas Sistem Pengendalian Internal (SPI) seluruh unit kerja di Indonesia Eximbank, termasuk bertindak sebagai koordinator atas pelaksanaan audit eksternal maupun pengawas eksternal lainnya.

Structurally, the Internal Audit Division reports directly to the Executive Director (CEO). The Internal Audit Division is responsible for the implementation of the oversight function that is ex-post in nature and tasked to evaluate the Internal Control System (ICS) on all units at Indonesia Eximbank while also functioning as a coordinator for the implementation of external audit or other types of external control.

Pedoman dasar pelaksanaan audit internal di Indonesia Eximbank adalah Peraturan Dewan Direktur tentang Kebijakan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal (SPFAI) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Selain itu, dalam pelaksanaan fungsi pengawasannya, Divisi Internal Audit berpedoman pada Peraturan Dewan Direktur tentang Manual Audit Internal yang berisi tentang:

a. Kode Etik Internal Auditor yang batasannya mengacu pada kode etik Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA);
b. Internal *Audit Charter* yang berisi fungsi, visi dan misi serta mengatur kedudukan, ruang lingkup, tanggung jawab profesi, metode kerja, dan pelaporan yang dihasilkan oleh Divisi Internal Audit.

The fundamental guidelines for the implementation of internal audit at Indonesia Eximbank is the Board of Director's Regulation on the Implementation of Policy for the Standard Implementation of Internal Audit Function (SPFAI) of LPEI. In addition, in performing its oversight function, the Internal Audit Division is guided by the Board of Directors Regulation regarding Internal Audit Manual, which stipulates:

a. Internal Auditor Code of Conducts referring to the code of Conducts of Certification Board of Qualified Internal Auditor (QIA);
b. Internal Audit Charter which contains the function, vision and mission and sets the position, scope, responsibilities of the profession, working methods and reporting applied by the Internal Audit Division.

Selain berfungsi sebagai Satuan Kerja Audit Internal, Divisi Internal Audit juga melaksanakan fungsi-fungsi lain dalam bentuk:

- *Consulting activity*, yakni memberikan masukan tentang kecukupan *built in control* dan efektivitas proses kerja, sesuai kebutuhan unit kerja di Indonesia Eximbank;
- *Strategic business partner*, yakni berperan sebagai mitra kerja bagi seluruh unit kerja di Indonesia Eximbank untuk memberikan *value added* bagi Lembaga.

In addition to functioning as an Internal Audit Unit, Internal Audit Division also performs other functions like:

- Consulting activity, which is to give inputs with regards to the adequacy and effectiveness of the built-in control and work processes, in line with the needs of each unit at Indonesia Eximbank;
- Strategic business partner, in which the Unit acts as a partner to all work units at Indonesia Eximbank in providing added values for the Institution.

Dalam menjalankan fungsinya, Divisi Internal Audit telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA) yang berbasis risiko (*risk based audit*). Sistem SIMA merupakan alat bantu untuk mengidentifikasi potensi risiko yang terdapat di setiap unit kerja, berdasarkan kriteria tertentu dengan struktur peringkat adalah *low, low to medium, medium, medium to high* dan *high*.

In performing its functions, the Internal Audit Division is using a risk-based Audit Management Information System (SIMA). SIMA system is a tool to identify potential risks inherent in each business unit, based on certain criteria thus classified as low, low to medium, medium, medium to high and high.

Sistem SIMA tersebut berfungsi untuk memberikan peringkat tingkat urgensi pelaksanaan pemeriksaan maupun penyusunan Rencana Audit Tahunan (RAT) dalam periode pemeriksaan di masa mendatang. Adapun komponen dalam sistem SIMA antara lain *risk profile*, *audit profile*, dan *activity profile*.

This system rates the urgency level of Annual Audit Plan inspection and its preparation for examinations in the future. The components in this system are risk profile, audit profile, and activity profile.

Dengan metode *risk based audit* dalam sistem SIMA tersebut maka pelaksanaan pemeriksaan dapat diprioritaskan kepada unit kerja yang memiliki peringkat tertentu.

In the implementation of SIMA system, this risk based-audit method prioritizes audit work on work units based on their ratings.

Selama tahun 2012, Divisi Internal Audit telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan Rencana Audit Tahunan (RAT), yaitu kepada 8 (delapan) unit kerja bisnis dan 6 (enam) unit kerja *support*.

During 2012, the Internal Audit Division performed audit work in accordance with the Annual Audit Plan (RAT) on 8 (eight) business units and 6 (six) supporting business units.

Penilaian Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Penilaian efektifitas Sistem Pengendalian Internal dilakukan oleh Divisi Internal Audit melalui penilaian berkala terhadap kecukupan struktur dan sistem pengendalian Internal di Indonesia Eximbank, dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh sistem pengendalian Internal yang ada dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran Indonesia Eximbank dapat dicapai secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Assessment of Internal Control System Effectiveness

The effectiveness of the Internal Control System is assessed by the Internal Audit Division through periodic assessments of the adequacy of Indonesia Eximbank's internal control structure and system in order to determine how far the existing internal control systems have provided reasonable assurance that the Institution's goals and objectives can be achieved efficiently, effectively, and economically.

Penilaian efektifitas Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan secara periodik dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan RI No. 142/PMK.010/2009 tentang Manajemen Risiko dan Peraturan Dewan Direktur tentang Kebijakan Sistem Pengendalian Internal.

This assessment is conducted periodically pursuant to the Minister of Finance Regulation No. 142/PMK.010/2009 on Risk Management and Regulation of the Board of Directors on Internal Control Systems Policy.

Adapun komponen Sistem Pengendalian Internal yang di*review* antara lain mencakup:

a. Lingkungan pengendalian internal (*internal control environment*);
b. Penilaian risiko (*risk assessment*);

The components of the Internal Control System to be reviewed include:

a. Internal control environment;
b. Risk assessment;

c. Aktivitas pengendalian (*control activities*);
d. Penyebaran informasi dan komunikasi (*information and communication*); dan
e. Aktivitas pemantauan (*monitoring*).

Hasil *review* dari Sistem Pengendalian Internal dari unit-unit kerja yang ada di Indonesia Eximbank pada tahun 2012 adalah termasuk dalam kategori Cukup Baik.

Pengadaan Barang/Jasa

Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa berpedoman pada Peraturan Dewan Direktur tentang Kebijakan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa dan Peraturan Direktur Eksekutif tentang *Standard Operating Procedure* Pengadaan Barang/Jasa.

Prinsip-prinsip pelaksanaan pengadaan barang/jasa Indonesia Eximbank antara lain:

1. Efisien
   Pengadaan barang/jasa diarahkan untuk mendapat hasil yang terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan kemampuan seminimal mungkin secara wajar dan bukan hanya didasarkan pada harga terendah;
2. Efektif
   Pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
3. Kompetitif
   Pengadaan barang/jasa harus terbuka bagi penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan;
4. Transparan
   Semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang/jasa yang memenuhi syarat;
5. Adil dan wajar
   Memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa yang memenuhi syarat;

c. Control activities;
d. Dissemination of information and communication;
e. Monitoring Activity.

Results of the review of the Internal Control System at work units at Indonesia Eximbank conducted in 2012 confirm that the System is in the Moderate Category.

Procurement of Goods/Services

Procurement of Goods/Services is based on the Board of Directors Regulation on the Implementation Policy for Procurement of Goods/Services and the Executive Director Regulation on Standard Operating Procedures for Goods/Services Procurement.

The principles of the procurement of goods/services of Indonesia Eximbank are:

1. Efficient
   Goods and services procurement must aim to achieve an optimum result in a quick and responsive manner using the least possible fund and capacity in a reasonable way and not merely based on prices;
2. Effective
   Goods and services procurement should be in line with the determined needs and provide the most benefit in line the set targets;
3. Competitive
   Goods and services procurement should be open to qualified goods and services providers and carried out under a healthy competition among goods and services providers that are equal and meet certain terms/criteria under a clear and transparent set of provisions and procedures;
4. Transparent
   All provisions and information on goods and services procurement, including the technical requirements of procurement administration, evaluation procedure, evaluation result, qualified potential goods and services provider determination;
5. Fair and reasonable
   Equal treatment to all qualified potential goods and services providers;

6. Akuntabel
   Harus mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

6. Accountable
   Must be accountable and target-oriented to avoid potential misuse and deviations.

Manajemen Risiko

Implementasi Manajemen Risiko di Indonesia Eximbank

Indonesia Eximbank menerapkan manajemen risiko sebagaimana ketentuan dalam Pasal 17 ayat (1) dan (2) UU No. 2/2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 142/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko.

Penerapan manajemen risiko di Indonesia Eximbank tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat, baik kepada Indonesia Eximbank sendiri maupun otoritas pengawas.

Dengan penerapan manajemen risiko tidak hanya dapat meningkatkan *stakeholder value*, tetapi juga memberikan gambaran kepada Manajemen Indonesia Eximbank mengenai kemungkinan kerugian Indonesia Eximbank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Indonesia Eximbank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Indonesia Eximbank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing.

Bagi otoritas Pengawas adalah mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi Indonesia Eximbank yang dapat mempengaruhi permodalan dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan Indonesia Eximbank.

Risk Management

Implementation of Risk Management at Indonesia Eximbank

Indonesia Eximbank applies Risk Management as mandated in article 17 paragraph 1 and 2 of Act No. 2/2009 and the LPEI Act and Minister of Finance Regulation No. 142/PMK.010/2009 dated August 31, 2009 concerning LPEI Risk Management.

Risk management at Indonesia Eximbank is implemented to benefit both Indonesia Eximbank and regulatory authorities.

The management of Indonesia Eximbank implements risk management not only to enhance stakeholder values, but also to give an overview about possible losses in the future, improve systematic decision making process based on information available, provide a basis for measuring more accurate information about the Institution's performance, a measuring tool for risk inherent in relatively complex Indonesia Eximbank's business activities, and to be more competitive through a solid risk management infrastructure.

The benefit for regulatory authorities is that risk management makes easier assessments of potential losses faced by Indonesia Eximbank that may otherwise harm capital; it also serves as the basis for assessment in setting oversight strategies and focuses at Indonesia Eximbank.

Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Indonesia Eximbank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima. Namun demikian mengingat perbedaan kondisi pasar dan struktur, ukuran serta kompleksitas usaha, maka tidak terdapat satu sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh lembaga keuangan sehingga Indonesia Eximbank harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi, organisasi dan karakteristik risiko di Indonesia Eximbank.

The essence of risk management implementation lies in adequate risk management methodologies to control activities at manageable level. However, given different market conditions and different structure, size and complexity of a business, it is impossible to have a universal risk management system Indonesia Eximbank then should establish its own risk management system in accordance with its functions, organization and risk characteristics.

Kegiatan usaha Indonesia Eximbank senantiasa dihadapkan pada risiko bisnis yang berkaitan erat dengan pengelolaan usahanya sebagai lembaga keuangan khusus. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, risiko bisnis yang dihadapi juga berkembang secara luas yang antara lain mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko-risiko lainnya. Dalam rangka mengelola risiko tersebut, Indonesia Eximbank wajib melaksanakan kegiatan usaha dengan berpedoman pada kebijakan dan prosedur penerapan manajemen risiko yang ditetapkan dan dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian.

Indonesia Eximbank business activities are always exposed to risks closely related to its business management as a special financial institution. Indonesia Eximbank's rapid business growth carries with it more complex business risks that include credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and other risks. In order to manage these risks, Indonesia Eximbank shall run business based on the policies and procedures for risk management established and implemented based on the precautionary principle.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Dewan Direktur telah menetapkan Peraturan Dewan Direktur tentang Kebijakan Manajemen Risiko Indonesia Eximbank. Dalam merumuskan kebijakan manajemen risiko, termasuk penetapan strategi manajemen dan limit risiko, Indonesia Eximbank wajib menyesuaikan kebijakan tersebut dengan visi, misi, strategi bisnis, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia, dan kapasitas pendanaan Indonesia Eximbank secara keseluruhan.

In line with that, the Board of Directors has established the Board of Directors Regulation with regards to Risk Management Policy. Indonesia Eximbank puts the policies within the context of its vision, mission, business strategy, risk appetite, capital adequacy, human resources, and funding capacities in formulating risk management policies, including the determination of management strategies and risk limits.

Penetapan limit harus diimplementasikan secara konsisten guna mengendalikan eksposur risiko dan konsentrasi risiko yang antara lain konsentrasi terhadap pihak lawan transaksi (*counterparty*), instrumen, atau segmen pasar tertentu.

Limits must be set consistently in order to control risk exposures and risk concentrations that include concentrations in terms of counterparty, instrument, or certain market segment.

Ruang lingkup penerapan manajemen risiko sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan tentang Manajemen Risiko antara lain mencakup:

a) Pengawasan aktif Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif;
b) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
d) Kecukupan sistem pengendalian internal.

Adapun sasaran penerapan manajemen risiko Indonesia Eximbank antara lain:

1. Terkelolanya kegiatan usaha Indonesia Eximbank dalam koridor profil risiko yang terkendali, terarah, terintegrasi dan berkesinambungan, melalui sistem manajemen risiko yang berfungsi sebagai penyaring atau pemberi peringatan dini (*early warning signal*); dan
2. Terjaganya pengelolaan kegiatan usaha untuk mencapai keseimbangan (*risk-return trade off*) antara pencapaian *return* dan profil risiko usaha potensial yang optimal melalui alokasi pengelolaan portofolio bisnis (*portfolio management*).

Organisasi dan Sumber Daya Manusia dalam Penerapan Manajemen Risiko di Indonesia Eximbank

Pengelolaan risiko secara *corporate wide* di Indonesia Eximbank dilaksanakan oleh unit kerja Manajemen Risiko Portofolio yang berfungsi sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan RI. Unit kerja tersebut berfungsi pula sebagai pengelola kebijakan-kebijakan yang ada di Indonesia Eximbank. Sedangkan untuk pengelolaan risiko bisnis dalam rangka transaksional dilaksanakan oleh beberapa unit kerja, yakni unit bisnis Pembiayaan yang bertindak sebagai *risk owner* dan unit kerja Analisa Risiko Bisnis yang bertindak sebagai *risk reviewer*. Selain itu, Indonesia Eximbank memiliki unit kerja Kepatuhan dan unit kerja Internal Audit, yang bertindak sebagai *quality assurance* dan pengendali risiko.

The scope of risk management as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance of Risk Management includes:

a) Active supervision by the Board of Directors and Executive Director (CEO);
b) Adequacy of policies, procedures and risk limits;
c) Adequacy of identification process, measurement, risk monitoring and control and risk management information systems; and
d) Adequacy of internal control system.

Indonesia Eximbank Risk Management Application Targets:

1. To keep Indonesia Eximbank's business operations within a controlled, well-directed, integrated and sustainable risk profile corridor, through a risk management system that works as a screener or early warning signal to keep it in line with the stipulated Long Term Plan and Annual Budget Work Plan;
2. To ensure that business operation management will always aim for a risk-return trade-off between a return achievement and optimum potential business risk profile through the business portfolio management allocation.

Organization and Human Resources in the Application of Risk Management at Indonesia Eximbank

At Eximbank, a corporate-wide risk management is managed under the Risk Management Unit that serves as the Portfolio Risk Management Unit as stipulated in the Minister of Finance Regulation. This work unit also manages policies within Indonesia Eximbank. Meanwhile, transactional business risk management is conducted by several work units, which Financing Business Unit as the risk owner and Business Risk Analysis work Unit as risk reviewer. In addition, Indonesia Eximbank has a Compliance Unit and Internal Audit unit, which function as quality assurance and risk controller.

Adapun organ manajemen risiko sesuai ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan RI, antara lain:
1. Komite Pemantau Risiko;
2. Komite Manajemen Risiko; dan
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko.

In accordance with the Minister of Finance Regulation, risk management has the following organs:
1. Risk Monitoring Committee;
2. Risk Management Committee; and
3. Risk Management Unit.

Indonesia Eximbank menyadari bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik. Oleh sebab itu, salah satu strategi yang dilakukan Indonesia Eximbank adalah pengembangan budaya risiko (*risk culture*) di seluruh jenjang organisasi. Pengembangan budaya risiko diterapkan kepada segenap pegawai dengan tujuan memberikan pemahaman yang memadai mengenai faktor-faktor risiko yang terkait dengan pekerjaan/fungsi sehari-hari oleh masing-masing pegawai.

Indonesia Eximbank is fully aware that an effective risk management needs supports from competent human resources. Therefore, one of the strategies executed by Indonesia Eximbank is to develop a risk culture at all levels of the organization. This risk culture applies to all employees in order to have them comprehend risk factors inherent in their daily work/functions.

Untuk mengukur tingkat pemahaman budaya risiko dimaksud, Indonesia Eximbank secara berkala melakukan penilaian internal melalui pelaksanaan survei tingkat *maturity risk knowledge* kepada seluruh jenjang organisasi dari mulai staf, kepala departemen maupun kepala divisi.

To measure the level of understanding of the referred risk culture, Indonesia Eximbank periodically conducts internal assessment through surveys to measure maturity risk knowledge at all levels of the organization from the staff with least responsibilities, department heads and division heads.

Disamping itu, pemahaman mengenai budaya risiko dilakukan melalui berbagai program pelatihan manajemen risiko baik secara internal maupun eksternal, termasuk pelatihan melalui program magang di Eximbank negara lain.

In addition, efforts to socialize risk culture are made through risk management training programs both internally and externally, including training through apprenticeship at Eximbanks of other countries.

Strategi lainnya untuk meningkatkan pemahaman pegawai mengenai budaya risiko yaitu dengan pemberian informasi manajemen risiko pada forum-forum pertemuan rutin dengan manajemen dan penyampaian informasi mengenai manajemen risiko melalui laman internal (intranet) Indonesia Eximbank.

Another strategy to increase employees' understanding of risk is to give information on risk management in forums of regular meetings with the management and by disclosing information about risk management through Indonesia Eximbank's internal website (intranet).

Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi Indonesia Eximbank dan Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengelola Risiko

Sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan RI yang berlaku, Indonesia Eximbank melakukan pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko, yaitu:

a) Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit yang komprehensif sangat diperlukan mengingat sebagian besar eksposur Indonesia Eximbank berupa risiko kredit. Untuk itu diperlukan infrastruktur manajemen risiko kredit yang mencakup organisasi, sumber daya manusia, proses, kebijakan dan prosedur, model kuantitatif, teknologi informasi, dan budaya risiko kredit.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan regulator, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktek di lembaga keuangan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan usaha Indonesia Eximbank.

Tata Kelola dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Selain organisasi manajemen risiko tersebut di atas, terdapat pula unit-unit yang mengelola dan mengendalikan risiko kredit sebagai bagian dari kegiatan operasional harian unit tersebut sesuai dengan segmen pembiayaan yang ada di Indonesia Eximbank. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembiayaan, maka dalam proses analisa pembiayaan dilakukan pemisahan fungsi antara unit bisnis Pembiayaan yang dilakukan oleh *Relationship Manager* dan unit kerja Analisa Risiko Bisnis yang dilakukan oleh *Risk Analyst* secara *joint memorandum*. Selanjutnya proses persetujuan pembiayaan dilakukan oleh Komite Pembiayaan sesuai dengan batas wewenang memutus pembiayaan yang telah ditetapkan secara berjenjang.

A Description of Risks Faced by Indonesia Eximbank and Efforts Made to Manage the Risks

The Minister of Finance Regulation stipulates that Indonesia Eximbank shall manage eight (8) types of risk, namely:

a) Credit Risk

A comprehensive credit risk management is necessary because risks faced by Indonesia Eximbank are mostly credit risk. Thus, Indonesia Eximbank needs a credit risk management infrastructure that covers aspects of organization, human resources, processes, policies and procedures, quantitative models, information technology, and credit risk culture.

Credit risk management is not only implemented to comply with regulations but also serves as a management tool to implement an optimum credit risk management system for optimum risk and return level in accordance with best practice in financial institutions, which is expected to encourage business activities.

Credit Risk Governance and Organizational Management

In addition to the risk management organization mentioned above, Indonesia Eximbank also has units that manage and control credit risk as part of their daily operations based on financing segments at Indonesia Eximbank. To maintain and improve the quality of financing, Indonesia Eximbank places Financing business unit under Relationship manager and Business Risk Analysis under Risk Analysts but integrates the two functions under a joint memorandum Risk Analyst. Further, an approval for a financing proposal is given by the Finance Committee depending on the authority to decide in accordance with the limits that have been specified in stages.

Secara umum, fungsi organisasi dalam proses pembiayaan di Indonesia Eximbank dapat dibedakan dalam 3 (tiga) jenis aktivitas, yaitu:

- Pertama, aktivitas *credit risk assessment* yang dilakukan oleh unit bisnis Pembiayaan yang dimulai dari proses analisa, persetujuan, dan pemantauan. Sedangkan untuk proses *remedial and recovery* dilakukan oleh unit kerja Restrukturisasi Aset;
- Kedua, aktivitas *risk reviewer*, yang dilakukan oleh unit kerja Analisa Risiko Bisnis, yang merupakan *dynamic partner* dari unit bisnis Pembiayaan. Unit kerja Analisa Risiko Bisnis bertindak pula sebagai sekretaris Komite Pembiayaan;
- Ketiga, aktivitas *credit policy and portfolio risk management* yang bertugas menyiapkan kebijakan dan prosedur pembiayaan yang diperlukan dalam proses pembiayaan, seperti limit kewenangan, persyaratan-persyaratan pembiayaan dan sebagainya dan aktivitas yang mencakup *portfolio risk management*, *credit risk measurement*, *internal rating system* dan sebagainya.

In general, organizational functions for financing at Indonesia Eximbank are classified into (3) types of activities, namely:

- The first is credit risk assessment, which is conducted by the Finance business unit starting from analyzing, approving, and monitoring; Meanwhile, recovery and remedial process are made by Asset Restructuring Unit;
- The second is risk reviewer, which is an activity carried out by the Business Risk Analysis unit, which is principally a dynamic partner of Finance business unit. Business Risk Analysis Unit also serves as the secretary of the Financing Committee;
- The third is credit policy and portfolio risk management, which is in charge of setting up policies and procedures of financing needed in financing process, such as the limits of authority, financing requirements and so on, and activities that cover portfolio risk management, Credit Risk measurement, internal rating system etc.

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Kredit

Untuk menjaga kualitas aset pembiayaan, Indonesia Eximbank telah menyusun kebijakan, manual produk, dan *standard operating procedure* pembiayaan. Kebijakan disusun berdasarkan segmen pembiayaan korporasi dan usaha kecil menengah (UKM). Perangkat kebijakan dan prosedur dimaksud disusun untuk mendukung kegiatan pembiayaan secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Disamping itu, terkait penerapan manajemen risiko kredit juga telah disusun pedoman *portfolio risk appetite guideline* untuk memberikan pedoman kepada unit bisnis Pembiayaan dan unit kerja Analisa Risiko Bisnis dalam menata portofolio pembiayaannya, termasuk penyusunan manual *IEb Credit Risk Rating System*, untuk memberikan panduan dalam penggunaan *rating system* yang digunakan di Indonesia Eximbank.

Credit Risk Management Policies and Procedures

To maintain financing asset quality, Indonesia Eximbank has developed financing policies, product manuals, and standard operating procedures. Financing policy is based on both corporate and small and medium enterprises (SMEs) segments. The referred instruments are prepared to support both conventional and Sharia financings.

In addition, Indonesia Eximbank for its credit risk management has prepared guidelines for risk appetite portfolio to provide guidance to Financing business unit and Business Risk Analysis unit in managing their financing portfolio, including formulating the drafts for IEb Credit Risk Rating System Manual, which will be used as a clear guidance for the application of Indonesia Eximbank's rating system.

Proses Manajemen Risiko Kredit

Proses manajemen risiko kredit secara individual debitur dilaksanakan oleh unit bisnis Pembiayaan dan unit kerja Analisa Risiko Bisnis. Tahapan dalam proses manajemen risiko mencakup: a) identifikasi, antara lain berupa verifikasi kebenaran data, b) pengukuran, yakni penggunaan perangkat analisa risiko kredit termasuk penggunaan *IEb Credit Risk Rating System*, c) pemantauan, antara lain berupa kunjungan berkala kepada nasabah, dan d) pengendalian, berupa penetapan limit risiko dan penetapan *covenant* dalam pembiayaan.

Pada tataran portofolio, eksposur risiko kredit senantiasa dipantau dan dilaporkan kepada Manajemen. Hal tersebut dilakukan melalui pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko, pelaksanaan tinjauan risiko utama dalam forum Akuntansi dan Kepatuhan serta evaluasi atas efektifitas langkah-langkah perbaikan yang telah diambil oleh Manajemen Indonesia Eximbank.

Perangkat dan Metode Pengukuran Risiko Kredit

Untuk mendukung proses pembiayaan dan dalam rangka pengelolaan risiko kredit, Indonesia Eximbank telah mengembangkan beberapa perangkat manajemen risiko baik pada tataran portofolio maupun individu.

Pada tataran portofolio telah ditetapkan limit konsentrasi risiko atas sektor tertentu dan penerapan *inhouse limit* untuk perhitungan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP), yakni 90% dari BMPP sesuai ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan RI.

Selanjutnya pada tataran individual, Indonesia Eximbank telah menerapkan *rating system* untuk mendukung proses persetujuan pembiayaan segmen korporasi termasuk untuk penerapan *risk based pricing* dan penerapan *portfolio management*. *Rating system* di Indonesia Eximbank menggabungkan faktor kualitatif dan kuantitatif serta dilakukan penyempurnaan secara berkala terutama penggunaan industrial *benchmarking*.

Dalam rangka pemantauan atas portofolio, secara berkala juga telah dilakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai ketahanan debitur dalam menghadapi kondisi ekstrim baik akibat dari internal maupun eksternal.

Credit Risk Management Process

Credit risk management process for individual debtors is implemented by the Financing business unit and Business Risk Analysis unit. Risk management process includes phases: a) identification, which includes verifying data accuracy, b) measurement, the utilization of credit risk analysis tool including IEb Credit Risk Rating System application, c) monitoring, which includes periodic visits to customers, and d) control, which is determining risk limits and covenants in financing process.

At the portfolio level, credit risk exposure is continuously monitored and reported to the management. This is done through Risk Management Committee meetings, reviews of major risks in Accounting and Compliance forums and through evaluation of the effectiveness of corrective actions made by Indonesia Eximbank management.

Tools and Methods of Credit Risk Measurement

To support financing process and manage credit risk, Indonesia Eximbank has developed several risk management tools both for portfolio and individual financing.

At the portfolio level, risk concentration limits for certain sectors have been set with in house limit application for the calculation of Legal Lending Limit (BMPP), which is 90% of the BMPP stipulated in the Regulation of the Minister of Finance of Republic of Indonesia.

At the individual level, Indonesia Eximbank has adopted a rating system to support financing approval process for corporate segment including the application of risk-based pricing and portfolio management. Qualitative and quantitative factors are combined in establishing Indonesia Eximbank's rating system, which is also periodically improved through industrial benchmarking.

In order to monitor portfolio financing, regular credit risk stress testing is conducted to assess debtors resilience during extreme conditions caused by either internal or external factors.

Dampak dari penerapan manajemen risiko kredit dimaksud, selama tahun 2012, Indonesia Eximbank berhasil meningkatkan portofolio pembiayaan yang tumbuh berkisar sebesar 31,71% dengan sebaran konsentrasi risiko secara portofolio yang semakin baik dan berhasil pula mengelola dan menurunkan rasio pembiayaan bermasalah secara *netto* yang turun menjadi 2,11% dari tahun sebelumnya 3,25%.

The implementation of this credit risk management allowed the Company to increase financing portfolio by 31.71% accompanied by better risk concentration and managed to reduce non-performing financing ratio, which declined to 2.11% from 3.25% a year earlier.

b) Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar yang komprehensif sangat penting, untuk itu diperlukan infrastruktur manajemen risiko pasar yang mencakup organisasi, proses, kebijakan dan prosedur, model kuantitatif, teknologi informasi dan *risk culture*.

b) Market Risk

Comprehensive market risk management is increasingly important it becomes necessary to have market risk management infrastructure that covers aspects of organization, processes, policies and procedures, quantitative models, information technology and risk culture.

Tata Kelola dan Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar Indonesia Eximbank untuk *trading book* bersumber dari aktivitas bisnis tresuri, sedangkan risiko pasar *banking book*, khususnya *interest rate risk in banking book* dan Posisi Devisa Neto, dapat berasal dari seluruh kegiatan usaha.

Organisasi pengelolaan bisnis tresuri pada dasarnya terbagi atas 3 (tiga) bagian, yaitu *front office, middle office*, dan *back office. Front office* melakukan aktivitas bisnis dan berhubungan dengan *counterparties*. Dalam melakukan aktivitasnya, bisnis tresuri dibatasi oleh *risk tolerance* yang ditetapkan oleh unit independen. Fungsi pemantauan dilakukan oleh *middle office* yaitu unit kerja Manajemen Risiko Portofolio. Sedangkan untuk aktifitas pembukuan dan *settlement* dilakukan oleh unit kerja Operasi dan *Settlement* sebagai *back office*. Pengelolaan Posisi Devisa Neto dan *interest rate risk in banking book* dilakukan oleh unit kerja Tresuri dan unit-unit kerja terkait.

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Pasar

Untuk pengelolaan risiko pasar, Indonesia Eximbank telah menyusun *standar operating procedure* kegiatan tresuri. Sedangkan tata aturan dan kebijakan tresuri telah disusun Kebijakan Umum Tresuri termasuk pengaturan tentang limit-limit manajemen risiko pasar.

Market Risk Management Governance and Organization

Indonesia Eximbank's market risk for trading book originates from treasury business activities, while banking book market risk particularly interest rate risk in the banking book and Net Open Position may come from all business activities.

For Treasury business management, the organization is basically treated as 3 (three) different parts, the front office, the middle office, and the back office. The front office carries out business activities and comes into contact with counterparties. In conducting its activities, treasury business is limited by the risk tolerance set by an independent unit. Monitoring is performed by the middle office, which is the Portfolio Risk Management unit. Accounting and settlements are conducted by the Operations and Settlement Unit acting as the back office. Management of Net Open Position and interest rate risk in the banking book are conducted by the Treasury unit and several related units.

Market Risk Management Policies and Procedures

For market risk management, Indonesia Eximbank has developed a standard operating procedure for treasury activities. For regulations and policies in Treasury, a Draft for General Policy of Treasury has been formulated including regulations that specify limits in market risk management.

Proses Manajemen Risiko Pasar

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar dilakukan oleh unit yang independen dari unit bisnis, termasuk identifikasi risiko untuk produk atau aktivitas baru. Indonesia Eximbank melakukan pengukuran risiko pasar (*value at risk*) dan pemantauan *mark to market* portofolio tresuri serta menyampaikan laporan secara berkala.

Indonesia Eximbank juga telah melaksanakan *stress testing* risiko pasar untuk menilai ketahanan Indonesia Eximbank dalam menghadapi perubahan nilai tukar dan suku bunga yang ekstrim.

Prinsip kehati-hatian menjadi hal yang utama dalam proses pembelian Surat Berharga, dimana unit terkait melakukan analisa kelayakan Surat Berharga dan menetapkan pembatasan persentase kepemilikan Surat Berharga untuk setiap *issuer* yang dipantau setiap bulan oleh unit kerja Tresuri dan unit kerja Manajemen Risiko Portofolio dalam laporan *mark to market*. Sementara itu untuk transaksi *forex* dan *money market* telah dilakukan analisa kelayakan terhadap setiap *counterparty* untuk menetapkan *counterparty limit*.

Perangkat dan Metode Manajemen Risiko Pasar

Untuk mendukung proses bisnis dan pengelolaan risiko pasar, Indonesia Eximbank telah memiliki *market risk management tools*. Selain itu untuk mendapatkan informasi data pasar diperoleh dari Thomson Reuters atau Bloomberg.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan nilai tukar mata uang dan perubahan suku bunga.

i) Risiko nilai tukar
   Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya *gap* posisi valuta asing yang dimiliki Indonesia Eximbank yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto Indonesia Eximbank secara keseluruhan. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* dan *banking book* dalam rangka pengendalian Posisi Devisa Neto;
ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga
   Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisa kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*.

Market Risk Management Process

Market risk's identification, measurement, monitoring, and controlling are carried by a unit independent to business units, including the identification of risks in new products or activities. Indonesia Eximbank measures market risk (value at risk), monitors mark-to-market treasury portfolio and submits periodic reports.

Indonesia Eximbank has also adopted and conducted market risk stress testing to assess its own resilience during extreme changes in exchange rates and interest rates.

The prudent principles are crucial in purchasing securities, for which all relevant units will conduct feasibility analysis of Securities and later limit ownership of securities for any issuer, which is monitored monthly by the Treasury unit and Portfolio Risk Management unit in their mark-to-market reports. For forex and money market transactions, a feasibility analysis for each counterparty is normally conducted to set limits applied to the counterparty.

Market Risk Management Tool and Method

To support business processes and market risk management, Indonesia Eximbank has prepared a market risk management tool. Information about market data is obtained from Reuters or Bloomberg.

Market risk includes risks caused by changes in the prices of financial instruments due to changes in market factors, such currency exchange rates and interest rates.

i) Exchange rate risk
   Exchange rate risk is the risk arising from foreign exchange position gap experienced by Indonesia Eximbank as reflected in its Net Open Position. Foreign exchange position includes trading book and banking book positions in order to control the Net Open Position;
ii) Interest rate risk/interest rate sensitivity
   Interest rate sensitivity level is used to analyze possible changes in interest rates that may cause profit or loss in the banking book portfolio.

Model-model kuantitatif yang dipergunakan untuk mengelola potensi kerugian telah ditetapkan limit-limit sebagai berikut:

- *Value at Risk Limit* (VaR), yang merupakan maksimum potensi kerugian yang mungkin terjadi pada waktu tertentu di masa datang dengan tingkat kepercayaan tertentu terhadap suatu waktu yang ditentukan;
- *Loss limit* yang dipergunakan untuk membatasi realisasi kerugian aktivitas bisnis;
- Limit pembelian surat berharga yang digunakan untuk membatasi konsentrasi pembelian surat berharga juga telah ditetapkan pembatasan berdasarkan rating dan jenis mata uang surat berharga;
- *Limit asset* dan *liability repricing gap* untuk membatasi risiko suku bunga dalam *banking book*.

Quantitative models applied to manage potential losses, the following limits have been set:

- Value at Risk Limit (VaR), which is the maximum potential loss that may occur at a specific time in the future with a certain confidence level assumed at a specified time;
- Loss limit used to limit loss due to business activities;
- Limits for purchases of securities used to limit the concentration of securities purchased have been set based on the securities rating and currency s;
- Limit asset and liability repricing gap to limit interest rate risk in the banking book.

c) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dan kreditur. Pengelolaan risiko likuiditas ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

c) Liquidity Risk

Liquidity risk relates to possible failure to fulfill responsibilities to investors and creditors. Liquidity risk management aims to minimize the possibility of failure to obtain financing sources and build cash flow while strengthening balance sheet structural liquidity to support long-term and sustainable growth.

Tata Kelola dan Organisasi serta Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan oleh unit kerja Tresuri. Dalam rangka manajemen risiko likuiditas ini, unit kerja Manajemen Risiko Portofolio telah menyusun pedoman dan *Standard Operating Procedure* penerapan Manajemen Risiko Likuiditas.

Dalam melakukan identifikasi risiko likuiditas, Indonesia Eximbank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, yang meliputi:

1) Produk dan aktivitas yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan
2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Liquidity Risk Management Governance, Organization, Policies and Procedures

Liquidity Risk Management is the responsibility of the Treasury. For liquidity risk management implementation, Portfolio Risk Management Unit has developed guidelines and Standard Operating Procedure.

In identifying liquidity risk, Indonesia Eximbank analyzes all sources of liquidity risks, which include:

1) Products and activities which have potential to give impacts to fund source and allocation both in assets and liabilities and off-balance sheet; and
2) Other risks that may increase liquidity risk such as credit risk, market risk and operational risk.

Analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas dilakukan untuk mengetahui jumlah dan tren kebutuhan likuiditas, serta sumber pendanaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Risiko likuiditas dikendalikan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

Analysis made on all sources of liquidity risk is intended to determine the amount and trends of liquidity, and availability of funding sources to fulfilling the needs. Liquidity risk is controlled through funding strategies, liquidity position and daily liquidity risk managements, highly liquid assets, and emergency funding plan.

Proses Manajemen Risiko Likuiditas

Dalam mengelola likuiditas, Indonesia Eximbank menjaga dan mempertahankan *reserves* untuk memastikan likuiditas berada pada level yang aman.

Strategi likuiditas jangka pendek disusun oleh unit kerja Tresuri, sedangkan strategi likuiditas jangka panjang disusun bersama oleh unit kerja Tresuri dan unit kerja terkait lainnya. Pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian bertujuan agar Indonesia Eximbank dapat memenuhi kewajiban setiap saat sepanjang hari (*intraday*) secara tepat waktu baik pada kondisi normal maupun kondisi krisis dengan memprioritaskan kewajiban yang kritikal.

Indonesia Eximbank melakukan pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dengan jumlah yang cukup dan komposisi yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas. Indonesia Eximbank menyusun skenario likuiditas berdasarkan kondisi yang berbeda, baik kondisi normal, kondisi tidak normal, maupun kondisi ekstrim (*stress testing*). Indonesia Eximbank menetapkan *contingency funding plan* untuk mengantisipasi terjadinya kondisi ekstrim tersebut.

Bilamana terjadi kondisi likuiditas tidak normal maupun ekstrim maka Manajemen harus mendapatkan informasi secara memadai mengenai perkembangan kondisi likuiditas terkini, kondisi likuiditas pasar serta pelaksanaan strategi likuiditas oleh unit kerja Tresuri dan unit kerja terkait dalam rangka mengatasi kondisi likuiditas tersebut.

Perangkat dan Metode Manajemen Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Indonesia Eximbank menggunakan proyeksi arus kas harian dan profit maturitas bulanan, baik secara kontraktual maupun *behavioral*, agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas di masa mendatang.

Liquidity Risk Management Process

In managing liquidity, Indonesia Eximbank keeps a sufficient reserves to ensure that liquidity is maintained at a safe level.

Short-term liquidity strategy is formulated by the Treasury unit, while long-term liquidity strategy is jointly developed by the Treasury unit and other related units. Liquidity and daily liquidity risks are managed to keep Indonesia Eximbank always capable of fulfilling its obligations at any time of the day (intraday) both in normal condition and during a crisis, with emphasis on critical obligations.

Indonesia Eximbank manages adequate highly liquid assets with composition tailored to its business characteristics and liquidity risk profile. Indonesia Eximbank arranges liquidity scenarios based on different condition; normal conditions, unusual conditions, and extreme conditions (stress testing). Indonesia Eximbank sets contingency funding plan to anticipate extreme conditions.

During unusual or extreme conditions, the management has to have access to information about its latest liquidity position, current market liquidity and on how liquidity strategy has been implementation by the Treasury unit and related units in order to deal with such liquidity positions.

Liquidity Risk Management Tool and Method

In managing liquidity risk, Indonesia Eximbank applies daily cash flow projections and monthly profit maturity, both contractual and behavioral, in order to establish an appropriate and accurate strategy to anticipate future liquidity conditions.

Salah satu kekuatan dari proses pemantauan risiko Indonesia Eximbank adalah ketersediaan informasi profil likuiditas Indonesia Eximbank yang dapat menyajikan informasi perkembangan dana maupun pinjaman secara bulanan sehingga dapat pula dihasilkan profil arus kas dan profil maturitas bulanan yang dapat digunakan sebagai salah satu sistem pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas Indonesia Eximbank.

One of the strengths Indonesia Eximbank has in risk monitoring process is the availability of information on its liquidity profile that presents recent development in funding and financing on a monthly basis, which tells a cash flow profile and monthly maturity profile that can be used as a system to monitor and manage liquidity risk.

d) Risiko Operasional

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan terhadap setiap aktivitas Indonesia Eximbank yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat serta komprehensif. Salah satu perwujudan penerapan manajemen risiko di Indonesia Eximbank adalah pengelolaan risiko operasional yang mungkin timbul dalam setiap aktivitas usaha di Indonesia Eximbank. Dengan meningkatnya keragaman dan kompleksitas produk serta aktivitas operasional yang ditawarkan kepada nasabah, perkembangan sistem dan teknologi pendukung yang sangat cepat, serta meningkatnya ekspektasi nasabah dari pelayanan yang diberikan oleh Indonesia Eximbank, maka pengelolaan risiko operasional menjadi hal yang sangat penting.

d) Operational Risk

Operational risk is managed in each of Indonesia Eximbank's activities through integrated, accurate and comprehensive risk management system and process. One form of the actualizations of risk management at Indonesia Eximbank is the management of operational risk that may arise in any of its business activities. The increasing diversity and complexity operational activities and products offered to customers, rapid development of supporting systems and technologies, and increasing customer expectations of service provided by Indonesia Eximbank have made operational risk management increasingly important.

Tata Kelola dan Organisasi serta Kebijakan dan Prosedur

Infrastruktur tata kelola dan organisasi Manajemen Risiko Operasional telah diimplementasikan di semua unit bisnis dan unit pendukung sebagai pertahanan risiko terdepan. Implementasi tersebut didukung dengan pertahanan risiko lapis kedua yang dijalankan oleh unit kerja Manajemen Risiko Portofolio dan lapis ketiga yang dilakukan oleh unit kerja Internal Audit.

Governance, Policies and Procedures

Operational Risk Governance infrastructure and organization have been implemented in all business units and supporting units as the first-line defense against risks. The implementation is supported by a second layer of defense run by the Portfolio Risk Management unit while the third layer is performed by the Internal Audit unit.

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Operasional

Unit kerja Manajemen Risiko Portofolio menyediakan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional di segenap unit bisnis dan unit pendukung yang didukung juga dengan prosedur transaksi dan operasional yang *prudent*.

Operational Risk Management Policies and Procedures

Portfolio Risk Management Unit provides risk management policies and operational procedures to support the implementation of operational risk management in all business units and supporting units, which are also supported by prudent transactions and operational procedures.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Proses manajemen risiko operasional di Indonesia Eximbank terdiri dari empat proses utama yang berkesinambungan sesuai dengan kaidah pengelolaan risiko, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan sampai dengan proses pengendalian.

Operational Risk Management Process

Operational risk management process at Indonesia Eximbank consists of four continuous processes in accordance with the rules of risk management, which are identifying, measuring, monitoring and controlling.

Perangkat dan Metode Manajemen Risiko Operasional

Untuk membantu proses pengelolaan risiko operasional dikembangkan perangkat alat bantu manajemen risiko operasional *tools* yaitu SIMRO (Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional). SIMRO mempunyai peranan yang sangat penting karena 3 (tiga) proses utama dalam proses pengelolaan risiko operasional menggunakan perangkat ini yaitu *self assessment*, *loss event database* dan *key risk indicator*.

Operational Risk Tool and Method

To facilitate operational risk management process, Indonesia Eximbank has developed a software called SIMRO (Operational Risk Management Information System). SIMRO has a very important role since it is used in 3 (three) main processes in operational risk management, which are self assessment, loss events database and key risk indicator.

Indonesia Eximbank melakukan *self assessment* secara berkala terhadap seluruh unit kerja untuk dapat memetakan risiko operasional.

Indonesia Eximbank conducts periodic self assessment of all work units in order to map operational risks.

Business Continuity Management (BCM)

Untuk menjamin kelangsungan kegiatan usaha dan operasional termasuk layanan dalam kondisi darurat, Indonesia Eximbank telah memiliki suatu rencana komprehensif yang terdokumentasi dan teruji dengan baik, yang berisi langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama dan setelah terjadinya suatu keadaan darurat. Kebijakan Indonesia Eximbank dalam menjamin kelangsungan kegiatan usaha dan operasional termasuk layanan dimaksud diatur dalam Kebijakan *Business Continuity Plan* (BCP) yang ditetapkan dalam Peraturan Dewan Direktur dan telah dijabarkan dalam suatu *Standard Operating Procedure* tentang rencana penanggulangan bencana.

Business Continuity Management (BCM)

To ensure business continuity and operational activities including service in emergencies, Indonesia Eximbank has a comprehensive plan that has been tested and well documented, which contains steps to be taken before, during and after an emergency situation. Indonesia Eximbank's policy for business continuity and operational activities including service policy is set out in the Business Continuity Plan (BCP) defined in the Board of Directors Regulation, which has been translated into a Standard Operating Procedure in a disaster recovery plan.

Salah satu komponen *Business Continuity Plan* (BCP) adalah tersedianya *Disaster Recovery Plan* (DRP). Pada saat ini Indonesia Eximbank telah memiliki kantor yang berfungsi untuk DRP. Kantor tersebut telah dilengkapi dengan *disaster recovery site*, backup *infrastructure* dan *backup* peralatan komputer yang dibutuhkan selama penanggulangan bencana.

One of the components of the Business Continuity Plan (BCP) is the Disaster Recovery Plan (DRP). Currently, Indonesia Eximbank has an office specially for DRP. The office has been equipped with a disaster recovery site, backup infrastructure and back ups for computer equipments needed during a disaster.

Untuk memastikan salah satu tingkat kesiapan dan evaluasi BCP, Indonesia Eximbank telah melakukan pengujian dan implementasi terhadap perangkat IT di Kantor DRP yang telah dilakukan secara rutin setiap bulan. Hasil dari evaluasi dan pengujian rutin tersebut terlihat dari penanganan yang sistematis dan terarah dalam menghadapi gangguan sistem IT yang disebabkan oleh manusia maupun faktor lainnya.

To ensure readiness and for BCP evaluation, Indonesia Eximbank has conducted monthly tests and implementation on its IT infrastructure at the DRP Office. Encouraging results from such evaluations and regular tests are evidenced by a systematic and focused response to IT system disturbances due to human errors and other factors.

Rencana kerja di tahun 2013, Indonesia Eximbank akan menyempurnakan dan mengembangkan kerangka kerja BCP menjadi BCM yang mencakup BCP itu sendiri, DRP dan *Emergency Response Procedure* (ERP).

For the 2013 work plan, Indonesia Eximbank will improve and develop this BCP framework into BCM that will also cover BCP, DRP and Emergency Response Procedure (ERP).

e) Risiko Lainnya (Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Reputasi, dan Risiko Kepatuhan)

Selain mengelola 4 (empat) risiko utama, Indonesia Eximbank juga mengelola 4 (empat) risiko lainnya yaitu Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Reputasi, dan Risiko Kepatuhan.

e) Other Risks (Legal Risk, Strategic Risk, Reputation Risk, and Compliance Risk)

In addition to managing those (4) major risks, Indonesia Eximbank also manages four (4) other risks, namely Legal Risk, Strategic Risk, Reputation Risk, and Compliance Risk.

Tata Kelola dan Organisasi Manajemen Risiko Lainnya

Pengelolaan manajemen Risiko Lainnya dilakukan oleh unit kerja terkait sesuai jenis risikonya berkoordinasi dengan unit kerja Manajemen Risiko Portofolio.

Other Risks Management Governance and Organization

Other Risks are managed by relevant work units depending on the type risks in coordination with Risk Management Portfolio unit.

Adapun beberapa unit kerja pengelola Risiko Lainnya antara lain Risiko Hukum dikelola di unit kerja Hukum, Risiko Stratejik dikelola oleh unit kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis, Risiko Kepatuhan dikelola oleh unit kerja Kepatuhan, dan Risiko Reputasi dikelola oleh unit kerja *Executive Office*.

In other risks management, Legal risk is managed in Legal Unit, Strategic Risk is managed by Risk Management Unit and Strategic Planning Unit, Compliance Risk is managed by Compliance Unit, and Reputation Risk is managed by the Executive Office.

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Lainnya

Dalam rangka pengelolaan Risiko Lainnya, Indonesia Eximbank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik, Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi sebagai aturan dalam mengelola risiko terkait.

Other Risk Management Policies and Procedures

In order to manage other risks, Indonesia Eximbank has formulated a Legal Risk Management Policy, Strategic Risk Management Policy, Compliance Risk Management Policy and and Reputational Risk Management Policy as a rule in managing those risks.

Untuk selanjutnya pedoman pengelolaan atas Risiko Lainnya tersebut dicakup dalam Manual Profil dan Limit Risiko Indonesia Eximbank.

Guidance for Other Risk management is covered in Indonesia Eximbank's Profile Manual and Limit Risk Profile.

Proses Manajemen Risiko Lainnya

Proses Manajemen Risiko untuk masing-masing Risiko Lainnya dilakukan sebagai berikut:

- Risiko Hukum
  - Secara langsung ataupun bekerja sama dengan kuasa hukum, Indonesia Eximbank menangani perkara hukum serta memantau proses penanganannya dengan melakukan upaya hukum untuk melindungi kepentingan Indonesia Eximbank;
  - Melakukan *review* secara berkala atas perjanjian standar maupun perjanjian *non* standar dengan pihak ketiga dan mengupayakan perbaikan/revisi atas kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan kerugian bagi Indonesia Eximbank.
- Risiko Stratejik
  - Secara periodik melakukan pengukuran risiko stratejik dengan menganalisa pencapaian target dibandingkan dengan realisasi;
  - Memastikan bahwa penetapan target telah mempertimbangkan risiko.
- Risiko Reputasi
  - Evaluasi atas risiko reputasi yang dihadapi Indonesia Eximbank dituangkan dalam Laporan Profil Risiko;
  - Pengukuran dan pemantauan jumlah pengaduan dan tingkat penyelesaiannya;
  - Pengklasifikasian media massa yang ada ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan sirkulasi dan cakupan geografis. Masing-masing kelompok media ini ditangani secara berbeda sesuai dengan dampak risiko reputasi yang ditimbulkannya.
- Risiko Kepatuhan
  - Melakukan penilaian tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - Melakukan pemantauan terhadap implementasi dan kepatuhan terhadap ketentuan internal;
  - Mengefektifkan peran pengendalian intern yang independen dan terus menerus berusaha meningkatkan kualitas *review* sehingga terbangun *early warning system* yang efektif;

Other Risk Management Process

The following are how Risk Management process for each of Other Risks is managed:

- Legal Risk
  - Either directly or in cooperation with legal counsel, Indonesia Eximbank handles legal matters and monitors the process of handling through legal actions to protect the interests of Indonesia Eximbank;
  - Conducts periodic review of standard and non-standard agreements with a third party and seek improvements/revisions to any weakness found that could harm Indonesia Eximbank.
- Strategic Risk
  - Periodically conducts strategic risk assessment by comparing targets with their achievements;
  - Ensures that all possible risks are taken into account when setting targets.
- Reputation Risk
  - Evaluation of reputation risk faced by Indonesia Eximbank is stated in Risk Profile Report;
  - Measures and monitors the number of complaints and the level of settlement;
  - Classifies existing media into several groups according to their circulation and geographic coverage. Each of these media groups is handled differently depending on potential reputational risks in each one of them.
- Compliance Risk
  - Assesses the level of compliance with applicable laws and regulations;
  - Monitors compliance with internal regulations;
  - Makes effective independent internal control and continuously strives to improve the quality of reviews that will results in an effective early warning system;

- Kajian dan uji kepatuhan atas ketentuan internal dan eksternal atas rancangan kebijakan produk atau aktivitas baru;
- Memberikan pendapat/opini kepatuhan atas dasar inisiatif sendiri ataupun permintaan dari unit lain;
- Melakukan pemantauan terhadap implementasi Pakta Integritas;
- Melakukan sosialisasi dan pengelolaan *Whistle Blowing System* (WBS).

- Reviews and tests compliance with internal and external regulations on the draft of policy for new products or activities;
- Gives opinion on own initiative or upon request from other units;
- Monitors the implementation of the Integrity Pact;
- Disseminates and manages Whistle Blowing System (WBS).

Profil Risiko

Penilaian risiko adalah penilaian terhadap keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi Indonesia Eximbank. Penilaian ini mencakup Risiko Kredit, Pasar, Operasional, Likuiditas, Hukum, Stratejik, Reputasi dan Risiko Kepatuhan.

Output dari penilaian risiko ini adalah Profil Risiko (*risk profile*) yang mencakup risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko pada 8 jenis risiko tersebut. Penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko akan menghasilkan *net risk* per jenis risiko dan kesimpulan risiko komposit.

Berdasarkan matriks perhitungan Profil Risiko Inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko, rating Profil Risiko Komposit Indonesia Eximbank tergolong "*low to moderate*".

Peringkat *low to moderate* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Kemungkinan kerugian yang dihadapi Indonesia Eximbank dari risiko inheren tergolong rendah selama periode tertentu di masa datang;
2) Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit tergolong memadai, meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktifitas kegiatan usaha normal.

Risk Profile

Risk assessment is an assessment of the overall process of identifying, analyzing, and evaluating risks faced by Indonesia Eximbank. Risk assessment includes Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Reputation Risk, and Compliance Risk.

The output of this risk assessment is the risk profile, which includes inherent risks and the quality of the implementation of Risk Management at the 8 types of risks. Inherent risk assessment and implementation of quality risk management will give a net risk for each type of risk and composite risk conclusion.

Based on Inherent Risk Profile matrix calculations and the quality of its Risk management implementation of Risk Management, Indonesia Eximbank's Risk Profile is rated "low to moderate".

Low to moderate rating has the following characteristics:

1) Possible loss faced by Indonesia Eximbank of inherent risk is low during a certain period in the future;
2) The quality of Risk Management is compositely adequate despite minor weakness that can be improved in the ordinary course of business activities.

Tingkat Kesehatan

Pengukuran tingkat kesehatan Indonesia Eximbank dicerminkan dalam setiap faktor penilaian yang terbagi dalam profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola Lembaga (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*rentability*), dan permodalan (*capital*).

Soundness

Measurement of Indonesia Eximbank's soundness is reflected in assessment factors divided into risk profile, Corporate Governance, profitability (rentability), and capital.

Penetapan peringkat faktor profil risiko didasarkan atas kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif tentang Manual dan Limit Risiko.

The determination of rating of risk profile factors is based on a comprehensive and structured analytical framework based on the Executive Director Regulations on Manuals and Risk Limits.

Penetapan peringkat faktor Tata Kelola Lembaga dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap faktor penilaian pelaksanaan prinsip Tata Kelola sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI.

The determination of rating of GCG factors is based a comprehensive and structured analysis of the assessment factors and the implementation of Corporate Governance principles as set out in the Minister of Finance Regulation.

Penetapan peringkat penilaian faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas.

The determination of rating of earnings factor assessment is based on a comprehensive analysis of the parameters/indicators of profitability.

Penerapan peringkat faktor permodalan dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator keuangan.

The determination of rating of capital factor is based on a comprehensive analysis of capital parameters/indicators with respect to the significance of each parameter/financial indicators.

Berdasarkan penetapan peringkat terhadap masing-masing faktor penilaian, Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Indonesia Eximbank tahun 2012 berada di peringkat 2. Hal ini mencerminkan kondisi Indonesia Eximbank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Based on rating determined for each valuation factor, Indonesia Eximbank's Soundness Composite Rating in 2012 fell into rank 2. This reflects that the general condition of Indonesia Eximbank is healthy and considered capable of facing significant negative impacts due to changes in business conditions and other external factors.

Risiko Spesifik

Melemahnya permintaan pasar global terhadap barang dan jasa Indonesia, termasuk fluktuasi harga komoditi dunia dapat berpotensi menimbulkan risiko atas kemungkinan melemahnya kemampuan debitur Indonesia Eximbank dalam memenuhi kewajibannya.

Specific Risks

Weaker global demand for Indonesian goods and services and fluctuations in world commodity prices could pose a risk of weaker ability of borrowers to fulfill their obligations to Indonesia Eximbank.

Risiko spesifik lainnya adalah ekspektasi terhadap Indonesia Eximbank untuk menjalankan fungsi "*fill in the market gap*" dalam kondisi perekonomian global yang belum stabil, maka Indonesia Eximbank akan menghadapi risiko kredit yang cukup tinggi.

Another specific risk to is the expectation to "fill in the market gap" in the unstable global economy, leaving Indonesia Eximbank with exposure to a rather high credit risk.

Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko di Tahun 2012

Indonesia Eximbank secara berkelanjutan menyempurnakan dan mengembangkan konsep-konsep manajemen risiko termasuk penyempurnaan alat ukur manajemen risiko.

Improvements in Risk Management Policies and Procedures in 2012

Indonesia Eximbank continues to improve and develop risk management concepts including improving risk management measure.

Beberapa kebijakan, prosedur dan limit risiko yang telah disempurnakan dan dikembangkan selama tahun 2012, antara lain sebagai berikut:

1) Penerbitan ketentuan dan manual serta pengembangan alat bantu penilaian tingkat kesehatan Indonesia Eximbank yang berbasis risiko dengan komponen penilaian utama adalah profil risiko, tata kelola lembaga yang baik, rentabilitas, dan permodalan;
2) Penyempurnaan kebijakan dan manual produk serta limit tresuri seiring dengan penerapan sistem *Treasury Dealing System*;
3) Penerbitan dan pengembangan alat bantu pengukuran profil risiko yang mensinergikan dengan alat bantu penilaian tingkat kesehatan Indonesia Eximbank;
4) Penyempurnaan ketentuan tentang pengukuran dan pengungkapan instrumen keuangan dan kontrak asuransi, seiring dengan penerapan PSAK 50/55, PSAK 60, PSAK 28,PSAK 57, dan PSAK 62;
5) Penyempurnaan kebijakan pengadaan barang/jasa serta penerbitan manual pengadaan barang/jasa seiring dengan penerapan *E-procurement*;
6) Penerbitan kebijakan tentang bantuan hukum bagi pejabat dan pegawai;
7) Pelaksanaan *backtesting* atas penerapan metodologi pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif; dan
8) Penyempurnaan ketentuan otorisasi sistem komputer dan khasanah (*security IT*) berkaitan dengan implementasi beberapa sistem komputer yang baru.

Several policies, procedures and risk limits were refined and developed during 2012, as follows:

1) Issuance of regulations and manuals as well as the development of risk-based assessment tools for Indonesia Eximbank's soundness whose major assessment components are risk profile, good governance, profitability, and capital;
2) Improvements in policies and manuals for products and treasury limits in line with the application of Treasury Dealing System;
3) Publishing and the development of measurement tools that synergize risk profile with the assessment tools for Indonesia Eximbank's soundness;
4) Improvements in the provisions concerning the measurement and disclosure of financial instruments and insurance contracts, according to SFAS 50/55, SFAS 60, SFAS 28, SFAS 57, and SFAS 62;
5) Improvements in the procurement of goods/services and the issuance of manual for procurement of goods/services in line with the implementation of E-procurement;
6) Issuance of policy for legal aid provided to officials and employees;
7) The implementation of collective back testing on the application of measurement methodology for allowance for impairment, and
8) Improvements in computer system and repertoire authorization (IT security) subsequent to the implementation of several new computer systems.

Perkara Penting yang Dihadapi

Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi Indonesia Eximbank

Permasalahan hukum adalah masalah hukum perdata dan pidana yang dihadapi Indonesia Eximbank.

Important Case

Legal Cases Faced by Indonesia Eximbank

Legal cases are both civil and criminal cases faced by Indonesia Eximbank.

Permasalahan Hukum Legal Cases	Jumlah Total	
	Pajak/Perdata Tax/Civil	Pidana Criminal
Permasalahan hukum yang masih dalam proses penyelesaian Legal cases still in process	18 Perkara 18 Cases	-

Dari 18 jumlah perkara yang dihadapi Indonesia Eximbank tersebut, pada saat ini relatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi keuangan Lembaga karena masih dalam proses peradilan.

Still under juridical process, none of the 18 cases faced by Indonesia Eximbank has brought relatively significant impacts on its financial condition.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan/Regulasi terkait Kegiatan Usaha Lembaga pada tahun 2012 yang Berpengaruh Signifikan terhadap Lembaga

Selama tahun 2012 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan/regulasi yang terkait dengan kegiatan usaha Indonesia Eximbank.

Changes in Regulations in 2012 Related to the Institution's Business Activities which has Significant Impacts on the Institution

During 2012, there were no changes in regulations related to the business activities of Indonesia Eximbank.

Pada tahun 2012 tidak terdapat sanksi administratif dari otoritas pasar modal atau otoritas lainnya yang bersifat material.

In 2012, there were no material administrative sanctions from the capital market authority or other relevant authority.

Akses terhadap Informasi (*Contact Center*)

Indonesia Eximbank memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan untuk mengakses informasi melalui laman www.indonesiaeximbank.go.id

Access to Information (Contact Center)

Indonesia Eximbank provides easy access to stakeholders to information via the website www.indonesiaeximbank.go.id

Etika Lembaga

The Institution's Ethics

Panduan Tata Kelola

Pengaturan Tata Kelola Indonesia Eximbank, dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No. 141/PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Guidance for Governance

Indonesia Eximbank's Governance is stipulated in the Minister of Finance Regulation No. 141/PMK.010/2009 regarding Governance Principles for LPEI.

Kode Etik

Pegawai Indonesia Eximbank wajib menandatangani pernyataan Kode Etik dan pernyataan untuk menghindari pertentangan kepentingan pribadi. Pokok-pokok yang diatur dalam Kode Etik, antara lain:

1. Benturan kepentingan;
2. Kerahasiaan;
3. Penyalahgunaan jabatan;
4. Insider information;
5. Sanksi pelanggaran;
6. Pengawasan pelaksanaan.

Code of Conduct

Indonesia Eximbank employees must sign a Code of Conduct to avoid personal conflicts of interest. The main points are set out in the Code, including:

1. Conflicts of interest;
2. Confidentiality;
3. Misuse of office;
4. Insider information;
5. Sanctions for violations;
6. Supervision of the implementation.

Pemberlakuan Kode Etik

Kode Etik berlaku bagi seluruh jajaran Lembaga, baik Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, dan Pegawai Indonesia Eximbank.

Enforcement of Code of Conducts

The Code applies to the entire Institution, including the Board of Directors, Executive Director, Managing Directors, and Employees Indonesia Eximbank.

Kode Etik untuk Dewan Direktur diatur dalam *Board Manual*, sedangkan Kode Etik untuk Direktur Pelaksana diatur dalam Peraturan Direktur Eksekutif.

Code of Conducts for the Board of Directors is set forth in Board Manual, while the Code of Ethics for Managing Directors is stipulated in Executive Director's Regulation.

Pedoman Kerja Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif (*Board Manual*)

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor. 141/PMK.010/2009, pengaturan Tata Kerja Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif ditetapkan melalui Peraturan Dewan Direktur. Sesuai peraturan ini Indonesia Eximbank telah memiliki perangkat kebijakan tersebut.

Board Manual Pursuant to the Minister of Finance

Pursuant to Regulation No. 141/PMK.010/2009, Working Procedures for Executive Director and the Board of Directors are stipulated in the Board of Directors Regulations. Indonesia Eximbank has had a policy tool to comply with this regulation..

Benturan Kepentingan

Definisi benturan kepentingan adalah suatu kondisi tertentu yang menyebabkan kepentingan Anggota Dewan Direktur bertentangan atau berbenturan dengan kepentingan Indonesia Eximbank untuk meraih laba, meningkatkan nilai, mencapai visi dan menjalankan misi serta arahan Menteri baik langsung maupun tidak langsung, yang pada akhirnya akan merugikan Indonesia Eximbank.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan tersebut, anggota Dewan Direktur hendaknya senantiasa:

a. Menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan;
b. Tidak memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau bagi kepentingan orang atau pihak lain yang bertentangan dengan kepentingan Indonesia Eximbank;
c. Menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan tugas;
d. Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan, dan Anggota Dewan Direktur yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Indonesia Eximbank yang berkaitan dengan hal tersebut;
e. Mewakili Indonesia Eximbank secara keseluruhan (seluruh anggota Dewan Direktur) dalam hal benturan kepentingan dan/atau terjadinya perkara tersebut menyangkut semua anggota Dewan Direktur, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Conflict of Interest

Conflict of interest is defined as a specific condition that either directly or indirectly causes the interests of Board members to be in conflict with the interests of Indonesia Eximbank in making profit, increase values, achieve its vision and mission and follow the direction of the Finance Minister, either, which in turn will harm Indonesia Eximbank.

To prevent conflict of interest, members of the Board of Directors should always:

a. Avoid activities that may give rise to conflicts of interest;
b. Avoid misusing office for personal gains or for the benefit of another person or party that conflicts with the interests of Indonesia Eximbank;
c. Avoid any activity that could affect his/her independence in performing his/her duties;
d. Disclose any event of a conflict of interest, while the relevant members of the Board of Directors Members should not be involved in the decision making process relating to Indonesia Eximbank;
e. Indonesia Eximbank represent a whole (all members of the Board of Directors) in the case of conflict of interest and/or the occurrence of such cases involves all members of the Board of Directors, taking into account the applicable legislation.

Keterbukaan Informasi

Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif harus mengungkapkan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan selalu menjaga kerahasiaan informasi yang dipercayakan kepadanya termasuk rahasia Indonesia Eximbank dan rahasia nasabah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal Indonesia Eximbank.

Disclosure

The Board of Directors and Executive Director (CEO) must disclose any information according to the prevailing laws and regulations and must at all times maintain the confidentiality of any information entrusted to them including Indonesia Eximbank secrets and customer secrets according to the prevailing laws and regulations and Indonesia Eximbank's internal policy.

Pakta Integritas

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, Indonesia Eximbank mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi dengan Indonesia Eximbank untuk menandatangani Pakta Integritas. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses transaksi.

Pihak-pihak yang diwajibkan menandatangani Pakta Integritas antara lain:
1. Pegawai;
2. Rekanan;
3. Nasabah;
4. Pihak yang terafiliasi; dan
5. Mitra (*counterparty*) jasa konsultasi.

Integrity Pact

As a manifestation of business ethic application, Indonesia Eximbank requires all parties involved in goods and services procurement to sign an integrity pact to prevent any fraud and irregularity in the goods and services procurement process.

Parties required to sign the Integrity Pact are:
1. Employees;
2. Partner;
3. Customers;
4. Affiliated parties; and
5. Partners (counterparties) consulting services.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan prinsip Tata Kelola Lembaga adalah dengan meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian kecurangan (*fraud*).

Untuk mewujudkan kondisi tersebut, telah diberlakukan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing system*).

Jenis-jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan meliputi hal-hal sebagai berikut:
1) Melanggar peraturan perundang-undangan, misalnya pemalsuan tanda tangan, korupsi, penggelapan, mark-up, penggunaan narkoba, perusakan barang;
2) Melanggar Kode Etik, misalnya benturan kepentingan, pelecehan, terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang;

Whistleblowing System

One important aspect in enhancing the principles of Corporate Governance is to improve the effectiveness of fraud control system.

To realize this, a Whistleblowing system has been established and applied.

Types of violations that can be reported are:
1) Violating laws, such as signature forgery, corruption, embezzlement, mark-up, drug abuse, breaking items;
2) Violating the Code of Conducts, such as conflicts of interest, harassment, involved in banned community activities;

3) Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) dalam kegiatan usaha Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, dan Jasa Konsultasi termasuk kegiatan penyediaan sumber dana bagi Lembaga, kegiatan penempatan dana, kegiatan pengadaan barang dan jasa serta kegiatan operasional lainnya yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun *non* finansial bagi Lembaga;
4) Melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum serta kebijakan dan prosedur operasional Lembaga;
5) Melakukan tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja Lembaga.

3) Committing frauds in financing, underwriting, insurance and consultancy services including in the provision of financial resources for the activities of the institution, fund placement activities, procurement of goods and services and other operations which may cause financial or non-financial loss to the institution;
4) Violating the generally accepted accounting principles and policies and operational procedures of the institution;
5) Making actions that endanger the Institution's safety and soundness.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran

Sarana Pelaporan Pelanggaran untuk menampung pengaduan dalam sistem Pelaporan Pelanggaran, yaitu:

1. Surat, melalui Kotak Pos khusus dengan sarana PO BOX;
2. E-mail dengan alamat khusus;
3. Sistem elektronik lainnya.

How to Submit a Report

Violations in the Reporting Violations complaints system can be reported through:

1. Letter, sent to PO BOX;
2. E-mail;
3. Other electronic systems.

Perlindungan Bagi Pelapor (*Whistleblower*)

Perlindungan bagi Pelapor Pelanggaran diberikan dalam bentuk:

1. Penyediaan sarana Pelaporan Pelanggaran yang independen, bebas, dan rahasia;
2. Pemberian perlindungan kerahasiaan identitas pelapor;
3. Pemberian perlindungan atas tindak balasan dari Terlapor.

Protection for Whistleblower

Protections for whistleblower are given by:

1. Providing independent, free, and confidential facilities for whistleblowing;
2. Keeping the confidentiality of the whistleblower identity;
3. Giving Protection to the whistleblower from retaliation from the reported Party.

Penanganan Pengaduan

Laporan yang diterima akan diteruskan kepada pelaksana Verifikator dengan supervisi langsung oleh kepala unit kerja Kepatuhan dan akan ditindaklanjuti oleh unit kerja yang bersangkutan.

Complaint Handling

Incoming reports will be forwarded to the verifier under direct supervision from Head of Compliance unit and will be followed up by the relevant unit.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Unit kerja yang menangani serta mengelola laporan pengaduan tersebut adalah unit kerja Kepatuhan bersama unit kerja Internal Audit dan unit kerja Sumber Daya Manusia dan Umum.

Parties that Manage Complaints

The work unit assigned to handle and manage complaints is the Compliance Unit in collaboration with the Internal Audit unit and Human Resources and General Affair Unit.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Laporan ditindak lanjuti oleh unit kerja Internal Audit selaku investigator melalui sarana yang bersifat sangat rahasia bersama unit kerja Sumber Daya Manusia dan Umum.

Results of Handling Complaints

Reports are followed up by the Internal Audit unit as the investigators with high confidentiality in collaboration with Human Resources and General Affairs Unit.

Bantuan Hukum

Sesuai mandat UU No. 2/2009, Indonesia Eximbank memberikan bantuan hukum kepada Pelaksana Tugas Kedinasan yakni anggota Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, Pegawai, mantan Dewan Direktur, mantan Direktur Eksekutif, mantan Direktur Pelaksana, dan mantan pegawai atas tuntutan pidana dan/atau akibat hukum. Bantuan hukum diberikan dalam bentuk, antara lain penyediaan jasa pengacara, pendampingan, dan penyediaan akses dokumen Lembaga.

Legal Aid

Pursuant to the mandate of Act No. 2/2009, Indonesia Eximbank provides legal assistance to the executor of management, which are members of Board of Directors, Managing Directors, Employees, former members of the Board of Directors, former Executive Directors, former Managing Directors, and former employees against criminal charges and/or legal consequences. Legal aid is given granted in the form of, among others, provision of attorney services, mentoring, and providing access to the Institution's documents.

Know Your Customer (KYC) dan *Anti Money Laundering* (AML)

a. Fungsi Kepatuhan

Indonesia Eximbank memiliki perangkat kebijakan, peraturan, pengawasan dan *Standard Operating Procedures* terkini dan memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi-fungsi pokok unit kerja Kepatuhan:

- Bertindak sebagai *advisor* bagi unit kerja lainnya terkait dengan pemenuhan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan etik;
- Membantu unit kerja Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi, Tresuri, Internasional untuk memastikan bahwa kegiatan yang berlaku telah memenuhi ketentuan perundangan-undangan yang berlaku;
- Mengikuti perkembangan dan perubahan ketentuan perundangan yang mempengaruhi bisnis Indonesia Eximbank;
- Memastikan bahwa aliran dana yang masuk ke Indonesia Eximbank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- *Monitoring* pelaksanaan *Good Corporate Governance* di lingkungan Indonesia Eximbank.

Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundering (AML)

a. Compliance Function

Indonesia Eximbank has a set of policies, regulations, controls and current Standard Operating Procedures which are adequate to ensure compliance with all applicable laws and regulations.

Principal functions of the work unit Compliance:

- To act as an advisor for other work units on the subject of compliance with the prevailing legislations and code of conduct;
- To assist the Financing, Guarantee, Insurance, Treasury, International, and product development work units to ensure that activities carried out are in compliance with prevailing laws and regulations;
- To keep updated on the developments and changes in laws and regulations that have impacts on Indonesia Eximbank's business;
- To ensure that the incoming cash flow into Indonesia Eximbank is in compliance with the prevailing laws and regulations;
- To monitor the implementation of Good Corporate Governance within Indonesia Eximbank.

b. Sistem Reminder Pelaporan Eksternal
Indonesia Eximbank mempunyai sistem monitoring yang secara otomatis memberikan peringatan secara dini kepada unit kerja terkait untuk memastikan terlaksananya kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.

c. Regulasi
Indonesia Eximbank mempunyai media intranet untuk melakukan *updating* dari setiap ketentuan dan peraturan baik dari internal maupun eksternal.

Kantor Akuntan Publik

- Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit Laporan Keuangan Tahunan selama satu tahun buku;
- Kantor Akuntan Publik yang saat ini digunakan telah melakukan audit selama 4 (empat) tahun buku berturut-turut;
- A*udit fee* untuk jasa auditor eksternal untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1,45 miliar termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan *Out of Pocket Expense;*
- Jasa lain yang diberikan selain jasa *financial* audit meliputi Interim *Review* Laporan keuangan sebelum audit tahun buku 2012. Interim *review* ini dilaksanakan untuk me*review* implementasi penerapan PSAK tahun 2012;
- Penunjukan KAP dalam pemberian jasa tersebut telah sesuai dengan beberapa ketentuan yang berlaku dan telah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit. Beberapa ketentuan tersebut antara lain:
  - Pasal 17, Pasal 26, dan Pasal 38 UU No. 2/2009;
  - Pasal 2 dan Pasal 35 Peraturan Menteri Keuangan RI No. 141/PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
  - Peraturan Dewan Direktur tentang kebijakan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

b. External Reporting Reminder System
Indonesia Eximbank has a monitoring system that automatically gives early warning to relevant units to ensure effective reporting obligations to external parties.

c. Regulation
Indonesia Eximbank has an intranet as a media for updating of changes in both internal and external rules and regulations.

Public Accounting Firm

- The Public Accounting firm has audited the Annual Financial Statements for the financial year;
- The appointed Public Accounting Firm has performed audit work for 4 (four) years in a row;
- The Audit fee for external auditor services for the year ended December 31, 2012 was Rp1.45 billion, including Value Added Tax (VAT) and Out of Pocket Expense;
- Other services provided in addition to financial audit services includes Interim Review of financial statements prior to audits on the fiscal year 2012. The interim review was conducted to review the implementation of SFAS in 2012;
- The appointment of KAP for giving such services have been in accordance with applicable regulations and has been recommended by he Audit Committee. Some of these regulations are:
  - Article 17, Article 26, and Article 38 of Act No. 2/2009;
  - Article 2 and Article 35 of the Finance Minister Regulation No. 141/PMK.010/2009 regarding Governance Principles at LPEI;
  - The Board of Directors Regulation on policy for Procurement of Goods and Services at LPEI.

Tahun Buku Fiscal Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Ruang Lingkup Penugasan Scope of Work	Partner Partner	Fee (Rp Juta) Fee (Rp million)
2009	Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja	Jasa Audit Umum PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) untuk penutupan 31 Agustus 2009 dan pembukaan Indonesia Eximbank	Drs. Hari Purwantono	836
2009	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	Jasa Audit Umum Indonesia Eximbank untuk akhir periode 31 Desember 2009 (4 bulan)	Drs. Hari Purwantono	615
2010	Purwantono, Suherman & Surja	Jasa Audit Des' 2010	Drs. Hari Purwantono	998,5
2011	Purwantono, Suherman & Surja	- Jasa Audit Des 2011 - Jasa Audit dalam rangka penerbitan Obligasi (Juli 2011) - Jasa Pendampingan Obligasi	Peter Surja	1.775,0
2012	Purwantono, Suherman & Surja	- Jasa Audit Des 2012 - Review PSAK 2012 - Interim Review (2 periode)	Peter Surja	1.450,0

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Pada tahun 2012, Indonesia Eximbank mampu menyalurkan pembiayaan ekspor dengan pertumbuhan sebesar 31,71%, lebih tinggi dari pertumbuhan kredit perbankan sebesar 23,08%.

In 2012, Indonesia Eximbank managed to record an export financing growth of 31.71%, higher than that in banking, which grew 23.08%.

Kondisi Ekonomi Global dan Ekonomi Indonesia di Tahun 2012

Ekonomi Global

Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2012 sebesar 3,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,95%. Kontraksi ekonomi terjadi di kawasan Eropa yang masih menghadapi krisis utang pemerintah sementara perekonomian AS dan Jepang belum pulih sepenuhnya dan tidak dapat menahan laju penurunan pertumbuhan ekonomi global. Sementara itu, negara-negara di kawasan *emerging* masih menunjukkan resiliensi yang tinggi berkat dukungan permintaan domestik di masing-masing negara. Meskipun demikian, dampak melemahnya perekonomian negara maju semakin terasa yang tercermin dari semakin menurunnya ekspor negara-negara berkembang yang diikuti dengan pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian global yang melemah juga tercermin pada laju inflasi dan harga komoditas global yang terus menurun terutama komoditas sumber daya alam dan harga minyak dunia. Selain itu, pasar keuangan global mengalami tekanan sepanjang tahun 2012. Volatilitas dan dinamika di pasar keuangan tersebut merupakan imbas dari dinamika krisis di negara-negara maju dan perubahan sentimen atas prospek perekonomian global sepanjang tahun 2012.

Ekonomi Indonesia

Di tengah perlambatan ekonomi global, ekonomi Indonesia tetap tumbuh solid sebesar 6,23% yoy. Perekonomian ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat terhadap kondisi eksternal karena ditopang oleh permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Meningkatnya upah minimum regional (UMR) di beberapa daerah meningkatkan daya beli masyarakat. Perkembangan ini pada gilirannya mendorong pendapatan per kapita nasional dan meningkatnya jumlah masyarakat berpendapatan menengah (*middle class income*) sehingga menjadi faktor penguat konsumsi domestik. Namun, di sisi lain, kuatnya permintaan domestik juga terimplikasi pada kuatnya pertumbuhan impor.

The Global Economy and the Indonesian Economy in 2012

Global Economy

The global economy grew 3.2% in 2012, slower than the pace it recorded a year earlier, 3.95%. Most of the European countries were undergoing economic contractions due to debt crisis faced by their Governments while unrecovered economy in the U.S. and Japan also could not prevent the global economy from experiencing slower growth. In contrary, emerging countries demonstrated resilience thanks to tremendous supports from their respective domestic demands. Nevertheless, weaker economy in the developed nations still brought further impacts as reflected by declines in exports in developing countries despite economic growth they experienced.

A weaker global economy was also indicated by higher inflation rate and continuous declines in global commodity prices, especially those of natural resources and oil. In addition, global financial markets were under ongoing pressure during 2012. These volatile and dynamic financial markets were due to crisis in developed countries and changing sentiment towards the global economy outlook in 2012.

Indonesian Economy

Just when the world economy continued to slow in 2012, the Indonesian economy was growing at a rate of 6.23% year on year. It has shown strong resistance against external factors supported by strong domestic consumption particularly in households and larger investment. Higher regional minimum wage (UMR) in certain areas have improved the society's purchasing power. This has in turn increased earnings per capita and generated more middle class earners as the amplifying factor for higher domestic consumption. However, domestic demand was also confronted by stronger import growth.

Di sisi investasi, sektor ini tumbuh didorong oleh meningkatnya kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dengan dikukuhkannya Indonesia sebagai negara dengan peringkat '*investment grade*', aliran modal asing terus naik selama tahun 2012. Perkembangan ini mencatatkan Indonesia sebagai negara keempat paling prospektif untuk berinvestasi berdasarkan *World Investment Report The United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) tahun 2012.

Investments grew as a result of the increasing confidence of foreign investors towards making investments in Indonesia. Indonesia's higher rating as investment grade has lured more foreign capitals during 2012. This achievement listed Indonesia as the fourth most prospective countries for investment according to the 2012 World Investment Report The United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)'s World Investment Report.

Dari kondisi eksternal, penurunan ekspor Indonesia dipengaruhi oleh belum pulihnya ekonomi AS dan stagnasi berkepanjangan di Kawasan Eropa serta menurunnya permintaan di sejumlah mitra dagang utama Indonesia seperti China dan India.

Viewing from the external conditions, declines in Indonesia's exports were influenced by unrecovered U.S. economy and long economic stagnation in Europe and a falling demand from a number of Indonesia's major trading partners such as China and India.

Dengan kondisi ekonomi dunia yang tumbuh melambat seiring dengan meningkatnya impor, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami penurunan surplus. Penurunan surplus NPI diakibatkan oleh defisit neraca transaksi berjalan akibat turunnya surplus neraca perdagangan nonmigas dan semakin melebarnya defisit neraca perdagangan migas. Meskipun demikian, defisit neraca berjalan ini dapat diimbangi oleh surplus yang cukup besar pada neraca transaksi modal dan finansial. Kinerja ekonomi domestik yang cukup kuat dan imbal hasil investasi rupiah yang menarik mendorong tingginya aliran masuk modal asing, baik investasi langsung maupun portofolio. Berdasarkan perkembangan tersebut, cadangan devisa pada akhir tahun 2012 mencapai 112,8 miliar dolar AS atau setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Increasing import caused by slower global economy has resulted in a smaller surplus in the Indonesia's balance of payments (BOP). This decline in surplus was due to a deficit in the current trade balance caused by a combination of lower trade surplus in non-oil and gas sectors and a larger deficit in oil and gas trade balance. Nonetheless, the current account deficit was offset by a substantial surplus in capital and financial sectors. This rather strong domestic economy and an attractive investment in rupiah have encouraged higher inflows of foreign capital, both direct and by portfolio. Thus, Indonesia's international reserves at the end of 2012 reached USD112.8 billion equivalent to 6.1 months of imports and foreign debt payments.

Sejalan dengan defisit neraca transaksi berjalan, nilai tukar rupiah mengalami tekanan depresiasi sepanjang tahun 2012. Intensitas tekanan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan masih tingginya sentimen negatif terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Secara *point-to-point*, rupiah mengalami depresiasi 5,9% dan ditutup di level Rp9.638 per dolar AS dibandingkan dengan penutupan tahun sebelumnya di level Rp9.068 per dolar AS.

The deficit has also put pressures on rupiah it kept depreciating during the year. The intensity of such pressure had increased compared to the previous year due to negative sentiment towards whether or not the global economy would recover soon. Point-to-point, the rupiah depreciated 5.9% and was closed at Rp9,638 per U.S. dollar, or weaker than the previous year in which it was closed at Rp9,068 per U.S. dollar.

Di sisi inflasi, sepanjang tahun 2012 tekanan inflasi di Indonesia relatif terjaga sebesar 4,3% yoy di Desember 2012, sejalan dengan target Bank Sentral yaitu 4,5% (±1%). Permintaan domestik dapat diimbangi dengan respon kemampuan produksi sehingga tidak menimbulkan tekanan berlebihan terhadap harga.

Inflation in Indonesia during 2012 was maintained at 4.3% yoy as summarized in December 2012, or in line with the Central Bank's target of 4.5% (±1%). Domestic demand was offset by sufficient production capabilities, leaving no excessive pressure on prices.

Kondisi Internal Indonesia Eximbank

Sesuai UU No. 2/2009, Indonesia Eximbank berfungsi mendorong program ekspor nasional melalui kegiatan Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi. Indonesia Eximbank sebagai agen Pemerintah dapat membantu memberikan pembiayaan pada area yang tidak dapat dimasuki oleh bank atau lembaga keuangan komersial (*fill in the market gap*) yang tidak memiliki kemampuan pembiayaan yang kompetitif dan kemampuan menyerap risiko dengan tingkat bunga kompetitif guna pengembangan usaha yang menghasilkan barang dan jasa ekspor dan/atau usaha-usaha lain yang menunjang ekspor. Indonesia Eximbank juga menyediakan pembiayaan bagi transaksi atau proyek yang secara komersial sulit dilaksanakan, baik oleh lembaga keuangan komersial maupun oleh Indonesia Eximbank sendiri, tetapi dinilai perlu oleh Pemerintah untuk menunjang kebijakan atau program ekspor nasional (*National Interest Account*).

Internal Condition

In accordance with Act No. 2 of 2009, Indonesia Eximbank is assigned a role to encourage national export program through financing, guarantees and insurance. Indonesia Eximbank as the Government agency provides financing in areas that are hard to enter for other commercial banks or financial institutions (filling in the market gap) lacking both competitive financing capabilities and the ability to absorb risks with competitive interest rates that are proven helpful for business expansions to produce exported goods and services, or for other businesses that are supportive of exports. Indonesia Eximbank also offers financing for transactions or commercial projects that are found hard not only by other commercial financial institutions but also by the Institution, but regarded as a necessity by the Government to support the national export policy or program (National Interest Account).

Selama periode 2012, Indonesia Eximbank telah melakukan ekspansi Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi yang cukup signifikan. Ekspansi tersebut, selain didorong oleh strategi pemasaran secara *cross-selling* untuk menggali potensi *existing customer* dan *supplier*-nya, juga dilakukan melalui peningkatan kegiatan sosialisasi kepada eksportir mengenai produk Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi secara berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan guna memperluas jaringan bisnis dan memperkuat eksistensi Indonesia Eximbank di kalangan eksportir, asosiasi, dan swasta.

During 2012, Indonesia Eximbank quite significantly expanded Financing, Guarantee and Insurance. This was achieved not only by way of strong cross-selling marketing strategy for existing customers and exploring suppliers potentials, but also through regular but more intense socialization to exporters regarding financial products, insurance underwriting. This was intended to broaden business network while securing stronger existence of Indonesia Eximbank among exporters, associations and private entities.

Kegiatan sosialisasi dan jasa konsultasi kepada eksportir diinisiasi oleh Indonesia Eximbank atau melalui kerja sama dengan lembaga Pemerintah antara lain Kementerian Perdagangan RI, Kementerian Koperasi dan UKM RI, Kementerian Pekerjaan Umum RI, Kementerian Koordinasi Bidang

The dissemination of activities and advisory services to exporters is normally initiated by Indonesia Eximbank or through cooperation with government agencies such as the Ministry of Commerce, the Ministry of Cooperatives and SMEs, the Ministry of Public Works, the Ministry of Economic Affairs and

Perekonomian RI, dan Pendidikan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI). Pengoptimalan fungsi tiga kantor wilayah di Surabaya, Medan, dan Makassar juga ditingkatkan untuk menjangkau eksportir di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk mendukung peningkatan kegiatan usaha, Indonesia Eximbank menerbitkan surat berharga dalam valuta Rupiah dan valuta asing. Pada bulan April 2012, Indonesia Eximbank menerbitkan surat berharga valuta asing dalam bentuk *Euro Medium Term Note* (EMTN) *Programme* Indonesia Eximbank – 2012 yang tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan nominal USD500 juta. Sedangkan penerbitan surat berharga dalam valuta Rupiah dilakukan di bulan November 2012 dalam bentuk Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II – 2012 dengan hasil emisi sebesar Rp2.100 miliar.

the Educational trainings for Indonesia Export (PPEI). Our three regional offices each located in Surabaya, Medan, and Makassar were optimized to reach exporters in all regions of Indonesia.

To encourage more active businesses, Indonesia Eximbank issues securities that are denominated in Rupiah and other currencies. In April 2012, Indonesia Eximbank issued Euro Medium Term Note (EMTN) Indonesia Eximbank - 2012 listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited with a nominal equivalent to USD500 million. Meanwhile, securities denominated in Rupiah were issued in November 2012 in the form of Indonesia Eximbank Bonds Phase II - 2012 with proceeds amounting to Rp2,100 billion.

Indikator Makro Ekonomi Indonesia
Indonesia Economic Macro Indicator

Keterangan	Tahun Year			Satuan Unit	Description
	2010	2011	2012		
Pertumbuhan PDB Riil	6,22	6,49	6,23	% yoy	Growth of Real GDP
Pertumbuhan Konsumsi Riil	4,74	4,71	5,28	% yoy	Real Consumption Growth
Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Riil	0,32	3,20	1,25	% yoy	Real Government Expenditure Growth
Pertumbuhan Investasi Riil	11,04	8,21	19,04	% yoy	Real Investment Growth
Pertumbuhan Ekspor Riil	15,27	13,65	2,01	% yoy	Real Export Growth
Pertumbuhan Impor Riil	17,34	13,34	6,65	% yoy	Real Import Growth
Inflasi	6,96	3,79	4,30	% yoy	Inflation
BI Rate	6,50	6,00	5,75	% p.a.	BI Rate
Neraca Perdagangan	22,10	26,10	(1,60)	USD miliar	Trade Balance
Cadangan Devisa	96,20	110,10	112,80	USD miliar	Foreign Exchange Reserves

Sumber Source: Bank Indonesia, CEIC

Kinerja Indonesia Eximbank Tahun 2012

Tahun 2012 Indonesia Eximbank telah melakukan kegiatan pelaksanaan mandat UU No. 2/2009 yang meliputi pembiayaan, penjaminan dan asuransi. Kegiatan pembiayaan ekspor diberikan kepada sektor infrastruktur di dalam negeri, pembiayaan proyek di luar negeri yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia, pembiayaan kepada eksportir yang melakukan ekspor ke negara *non* tradisional serta pembiayaan segmen UKM. Selain itu Indonesia

Performance of Indonesia Eximbank in 2012

In 2012 Indonesia Eximbank was actively fulfilling the mandate of Act No. 2 of 2009 which includes financing, guarantees and insurance. Export financing was given to infrastructure sector within the country, overseas projects undertaken by Indonesian companies, exporters who sell items to non-traditional countries and the SME segment. Besides, Indonesia Eximbank also provided Guidance

Eximbank juga melaksanakan Bimbingan dan Jasa Konsultasi kepada eksportir melalui kegiatan Jasa Konsultasi kepada UKM secara berkesinambungan baik atas inisiasi sendiri maupun bekerjasama dengan Kementerian dan lembaga.

and Consulting Services to exporters through Consultancy Services periodically given to SMEs either on its own initiation or in cooperation with several Ministries and Institutions.

Selama tahun 2012, Indonesia Eximbank mampu menyalurkan pembiayaan ekspor dengan pertumbuhan sebesar 31,71%, lebih tinggi dari pertumbuhan kredit perbankan sebesar 23,08%. Sementara itu pelaksanaan fungsi Penjaminan dan Asuransi juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Nilai Penjaminan ekspor mencapai Rp1.098,5 miliar, meningkat Rp750,6 miliar dari tahun sebelumnya Rp347,9 miliar. Sementara itu nilai pertanggungan Asuransi mencapai Rp149,3 miliar meningkat sebesar Rp110,7 miliar dari tahun sebelumnya Rp38,6 miliar.

During 2012, Indonesia Eximbank managed to distribute financing in exports that had demonstrated a growth of 31.71%, higher than that of the banking industry of 23.08%. Significant increase was also experienced in the issuance of guarantees and insurance. Guarantees issued for exports reached Rp1,098.5 billion, showing an increase of Rp750.6 billion from the previous year's Rp347.9 billion. Meanwhile, insurance reached Rp149.3 billion, an increase of Rp110.7 billion from the previous year's Rp38.6 billion.

Hasil Operasional

Selama tahun 2012, Indonesia Eximbank berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 27,13%. Laba bersih Indonesia Eximbank tercatat sebesar Rp585,6 miliar atau meningkat Rp124,9 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba tersebut didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga dan perbaikan kualitas aset.

Results of Operations

During 2012, Indonesia Eximbank recorded a net profit growth of 27.13%. Indonesia Eximbank's net profit reached Rp585.6 billion, increasing by Rp124.9 billion over the previous year. This profit growth was driven by higher interest income and better asset quality.

Ringkasan Perhitungan Laba Rugi
Summary of Profit Loss

Keterangan	2011 Rp Juta Rp Million	2012 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Description
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	1.666.884	2.110.738	26,63	Interest Income and Profit Sharing
Beban Bunga	(737.140)	(1.158.693)	57,19	Interest Expense
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih	929.744	952.045	2,40	Interest Income and Profit Sharing - Net
Pendapatan dari Asuransi dan Penjaminan Neto	4	256	6.300,00	Income from Insurance and Underwriting - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	23.960	58.942	146,00	Other Operating Income
Pembalikan (Penyisihan) CKPN	(154.605)	(65.441)	-57,67	Reversal (Appropriation) of CKPN
Beban Operasional Lainnya	(257.854)	(266.985)	3,54	Other Operating Expenses
Pendapatan *Non* Operasional - Neto	2.511	33.820	1.246,87	Non-Operating Income - Net
Laba Sebelum Pajak	543.760	712.637	31,06%	Profit Before Tax
Beban pajak	(83.116)	(127.014)	52,82%	Tax Expenses
Laba Bersih	460.644	585.623	27,13%	Net Income

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

Sampai dengan akhir tahun 2012, Indonesia Eximbank membukukan pendapatan bunga dan bagi hasil termasuk provisi dan komisi pembiayaan sebesar Rp2.110,7 miliar meningkat 26,63% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.666,9 miliar. Peningkatan pendapatan bunga tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan pembiayaan ekspor yang disalurkan di tahun 2012 sebesar 31,71%.

Interest Income and Profit Sharing

As of the end of 2012, Indonesia Eximbank posted revenue of Rp2,110.7 billion that came from interest income and profit sharing including from financing commissions, increasing 26.63% from the previous year's Rp1,666.9 billion. This increase in interest income was primarily driven by a 31.71% growth in export financing disbursed in 2012.

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil
(Rp juta)
Interest Income and Profit Sharing
(Rp million)

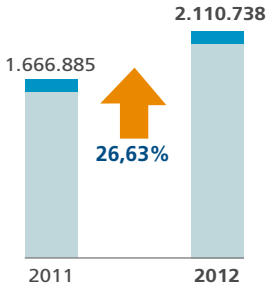

Komposisi pendapatan bunga dan bagi hasil sebesar 87,80% berasal dari pendapatan bunga dan bagi hasil pembiayaan, diikuti dengan pendapatan bunga dari giro dan penempatan pada bank lain sebesar 11,26% dan pendapatan bunga dari surat berharga sebesar 0,94%.

The 87.80% portion of interest income and profit sharing came from interest income and profit sharing of financing, followed by interest income from deposits and placements at other banks that represented 11.26% and interest income from marketable securities that represented 0.94%.

Komposisi Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil
Interest Income and Profit Sharing Composition

2011: Rp2.110,7 miliar

2012: Rp1.666,8 miliar

Beban Bunga

Beban Bunga tahun 2012 meningkat 57,19% menjadi sebesar Rp1.158,7 miliar dari periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp737,1 miliar. Peningkatan beban bunga tersebut sebagai konsekuensi dari pertumbuhan pendanaan guna mendukung ekspansi aset.

Interest Expense

Interest expense in 2012 increased 57.19% to Rp1,158.7 billion from a year earlier, which reached Rp737.1 billion. The increase in interest expense was in line with growth in funding to support asset expansion.

Beban Bunga (Rp juta)
Interest Expense (Rp million)

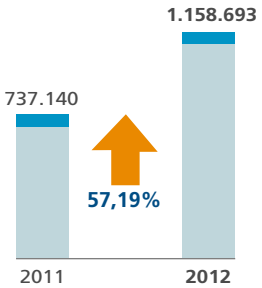

Beban bunga yang berasal dari penerbitan surat berharga mendominasi sebesar 75,01% dengan jumlah Rp869,1 miliar atau meningkat 67,94% dari periode tahun sebelumnya sebesar Rp517,5 miliar. Sedangkan porsi beban bunga yang berasal dari pinjaman yang diterima sebesar 24,99% dengan jumlah Rp289,6 miliar atau meningkat 31,84% dari periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp219,6 miliar.

Interest expense from the issuance of securities dominated, representing 75.01% or equal to Rp869.1 billion, showing an increase of 67.94% from the previous year's Rp517.5 billion. While the share of interest expense from borrowings amounted to 24.99% with the amount of Rp289.6 billion, an increase of 31.84% from the previous year which amounted to Rp219.6 billion.

Komposisi Beban Bunga
Interest Expense Composition

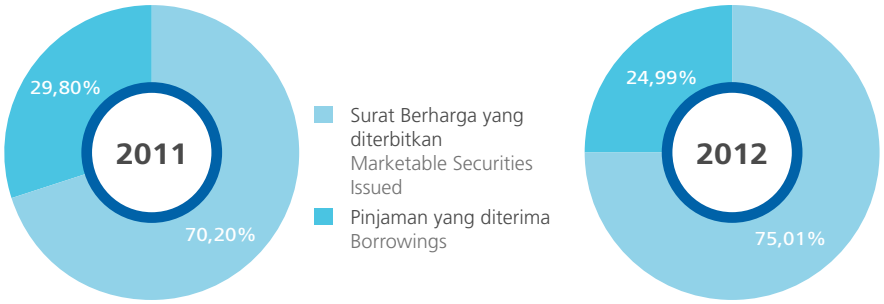

2011: Rp737,1 miliar

2012: Rp1.158,7 miliar

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih

Pendapatan bunga bersih tercatat sebesar Rp952,0 miliar meningkat 2,40% dari tahun sebelumnya Rp929,7 miliar.

Interest Income and Net Profit Sharing Revenue

Net interest income amounted to Rp952.0 billion, an increase of 2.40% from the previous year's Rp929,7 billion.

Pendapatan bunga dan bagi hasil bersih (Rp juta)
Interest Income and Net Profit Sharing (Rp million)

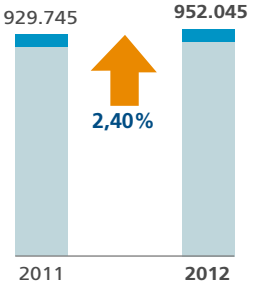

Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operating Income

Keterangan	2011 Rp Juta Rp Million	2012 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Description
Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing - neto	6.852	19.980	191,59	Gains on Foreign Currency Transactions - Net
Keuntungan transaksi surat berharga - Neto	6.240	12.200	95,51	Gain on marketable securities - Net
Provisi & Komisi selain dari pembiayaan dan piutang	6.344	17.941	182,80	Provisions and commission apart from Financing
Lain-Lain	4.528	9.077	100,46	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya	23.964	59.198	147,02	Total other operating income

Pendapatan operasional lainnya meningkat 147,02% menjadi sebesar Rp59,2 miliar di tahun 2012 dari Rp23,9 miliar di tahun 2011. Peningkatan tersebut didorong oleh pertumbuhan yang berasal dari perolehan keuntungan transaksi mata uang asing sebesar 191,59%, provisi dan komisi selain dari pembiayaan sebesar 182,80% dan keuntungan transaksi surat berharga sebesar 95,51% serta lainnya sebesar 100,46%.

Other operating income increased 147.02% to Rp59.2 billion in 2012 from Rp23.9 billion in 2011. The increase was driven by 191.59% growth came from the acquisition of foreign currency transaction gains of, apart from fees and commissions amounted to 182.80% financing and securities transactions gains of 95.51% and 100.46% for other.

Penyisihan (Kerugian) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Indonesia Eximbank mencatat beban penyisihan penurunan nilai aset keuangan turun menjadi Rp65,4 miliar di tahun 2012 dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp154,6 miliar. Hal ini selain karena

Allowance (Losses) for Impairment of Financial Assets

Indonesia Eximbank recorded a smaller allowance for impairment of financial assets of Rp65.4 billion in 2012 compared to the previous year which amounted to Rp154.6 billion. This has shown not

pemulihan pembiayaan yang sudah bermasalah melalui strategi restrukturisasi dan *recovery*, juga menunjukkan kualitas ekspansi pembiayaan yang dilakukan Indonesia Eximbank melalui mitigasi risikonya.

only Eximbank's efforts to recover non-performing loan through restructuring and recovery strategy, but also the quality of its financing through risk mitigation.

Mulai 1 Januari 2011 Indonesia Eximbank telah menerapkan PSAK No.50 dan PSAK No.55 (revisi 2006) yang juga berdampak pada perhitungan penyisihan (kerugian) penurunan nilai.

Starting January 1, 2011 Indonesia Eximbank has implemented SFAS 50 and SFAS 55 (revised 2006), which also have impacts on the calculation of the allowance for impairment losses.

Beban Operasional Lainnya
Other Operating Expenses

Keterangan	2011 Rp Juta Rp Million	2012 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Description
Beban Umum dan Administrasi Serta Penyusutan	90.569	98.173	8,40	General and Administrative Expenses and Depreciation
Beban Tenaga Kerja	166.746	166.976	0,14	Labor Expense
Lain-lain	539	1.836	240,63	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	257.854	266.985	3,54	Total Other Operating Expenses

Beban operasional lainnya mencapai Rp266,9 miliar pada tahun 2012 atau meningkat 3,54% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp257,8 miliar. Beban umum dan administrasi serta penyusutan naik sebesar 8,40% sedangkan beban tenaga kerja dan beban lainnya masing-masing naik 0,14% dan 240,63%.

Other operating expenses reached Rp266.9 billion in 2012, increasing 3.54% compared to 2011 which amounted to Rp257.8 billion. General and administrative expenses and depreciation rose 8.40% while labor expense and other expense, respectively upped 0.14% and 240.63%.

Meskipun terdapat kenaikan beban bunga sebagai konsekuensi penghimpunan dana untuk mendukung pertumbuhan aset serta kenaikan beban operasional lainnya untuk mendukung ekspansi bisnis dan tambahan Pegawai, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) masih dapat dikendalikan yaitu 68,76% sedikit naik dibandingkan 67,99% di tahun 2011.

Despite an increase in interest expense due to larger fund to support asset growth and higher other operating expenses to support business expansion and recruit more employees, the Institution managed to control the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) at 68.76%, showing a slight increase from 67.99% in 2011.

Laba Bersih

Laba bersih Indonesia Eximbank di tahun 2012 mencapai Rp585,6 miliar meningkat 27,13% dibandingkan kinerja laba bersih tahun 2011 yang sebesar Rp460,6 miliar. Peningkatan laba bersih didorong oleh peningkatan pendapatan bunga dan bagi hasil dan pendapatan operasional lainnya.

Net Income

Indonesia Eximbank's posted a net income of Rp585.6 billion, up 27.13% compared to 2011 which reached Rp460.6 billion. This increase was driven by an increase in interest income, profit sharing income and other operating income.

Di sisi lain meskipun terdapat peningkatan beban bunga terutama beban bunga dari penerbitan surat berharga, namun terdapat perbaikan kualitas aset sehingga beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Although there was an increase in interest expense particularly that from the issuance of securities, improvements were seen in asset quality that has led to smaller allowance for impairment losses compared with 2011.

Laba Bersih (Rp juta)
Net Income (Rp million)

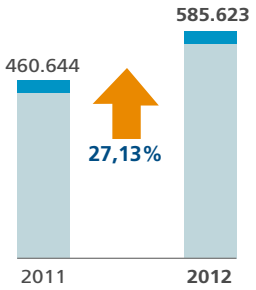

Aset
Assets

Keterangan	2011 Rp Juta Rp Million	2012 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Description
Kas	342	333	-2,62	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	22.323	24.923	11,65	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro Pada Bank	66.108	57.694	-12,73	Current Accounts with Bank
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	5.853.038	6.528.038	11,53	Placements with Bank Indonesia and Other Bank
Efek-efek	337.685	360.027	6,62	Securities
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(50.000)	(50.000)	0,00	Allowance for Impairment Losses
Tagihan Derivatif	5.176	-	-	Derivatives Receivable
Pembiayaan	20.541.084	27.054.213	31,71	Financing
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(911.914)	(956.796)	4,92	Allowance for Impairment Losses
Piutang Asuransi	58	62	4,97	Insurance Receivables
Aset Asuransi	-	129	-	Insurance Assets
Tagihan Akseptasi	176.202	28.667	-83,73	Acceptances Receivables
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(1.762)	-	-	Allowance for Impairment Losses
Aset Pajak Tangguhan	14.322	-	-	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	58.731	69.117	17,68	Fixed Assets
Akumulasi penyusutan	(21.486)	(27.510)	28,04	Accumulated Depreciation
Aset Lain-lain	231.614	243.854	5,28	Other Assets
Jumlah Aset	26.321.521	33.332.751	26,64	Total Assets

Aset Indonesia Eximbank terdiri dari aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga yang dimiliki, pembiayaan, dan tagihan. Sedangkan aset non produktif meliputi kas, giro pada bank Indonesia, aset tetap dan aset lain-lain.

Total aset pada akhir tahun 2012 meningkat 26,64% menjadi Rp33.332,7 miliar dari Rp26.321,5 miliar di tahun 2011. Peningkatan aset terutama didorong oleh meningkatnya pembiayaan 31,71% diikuti kenaikan portofolio tresuri berupa penempatan di bank lain dan Bank Indonesia sebesar 11,53% serta kenaikan efek-efek sebesar 6,62%.

Indonesia Eximbank assets consist of productive and non-productive assets. Productive assets consist of placements at other banks and Bank Indonesia, securities in possession, financings and bills. Meanwhile non-productive assets include cash, demand deposits at Bank Indonesia, fixed assets and other assets.

Total assets at the end of 2012 increased 26.64% to Rp33,332.7 billion from Rp26,321.5 billion in 2011. Increase in assets was mainly due to increasing export financing, which expanded 31.71%, an increase in treasury portfolio in the form of placements at other banks and Bank Indonesia that grew 11.53% and a 6.62% increase in securities.

Pembiayaan

Pertumbuhan pembiayaan ekspor bruto di tahun 2012 mencapai sebesar 31,71% dari Rp20.541,1 miliar di tahun 2011 menjadi Rp27.054,2 miliar di akhir tahun 2012. Pertumbuhan pembiayaan tersebut di atas pertumbuhan kredit perbankan yang sebesar 23,08%. Pertumbuhan pembiayaan diikuti pula dengan peningkatan jumlah debitur eksportir Indonesia Eximbank dari sebanyak 224 debitur eksportir di tahun 2011 menjadi sebanyak 285 debitur eksportir di tahun 2012. Peningkatan jumlah debitur eksportir tersebut diikuti dengan membaiknya penyebaran debitur eksportir yaitu tercermin dari peran 25 debitur inti yang terus menurun dari sebesar 48,74% pada tahun 2011 menjadi sebesar 42,43% di tahun 2012.

Financing

Financing in gross exports in 2012 expanded 31.71% from Rp20,541.1 billion in 2011 to Rp27,054.2 billion at the end of 2012. The growth in export financing outpaced that of the banking industry that expanded 23.08%. This financing growth was accompanied by an increasing number of debtor exporters of Indonesia Eximbank from 224 debtors exporters in 2011 to 285 debtor exporters in 2012. A Larger number of debtor exporters was followed by better distribution to debtor exporters as reflected by the declining roles of our 25 debtors from 48.74% in 2011 to 42.43% in 2012.

Pembiayaan berdasarkan Valuta
Financing by Exchange Rate

Keterangan	2011		2012		Pertumbuhan Growth %	Description
	Rp Juta Rp Million	%	Rp Juta Rp Million	%		
Rupiah	9.845.342	47,93	13.881.386	51,31	40,99	Rupiah
Valuta Asing	10.695.742	52,07	13.172.827	48,69	23,16	Foreign Exchange
Jumlah	20.541.084	100	27.054.213	100	31,71	Total

Pembiayaan berdasarkan valuta, sebesar Rp13.881,4 miliar atau 51,31% adalah pembiayaan dalam mata uang Rupiah sedangkan pembiayaan dalam mata uang asing menyumbang 48,69% atau Rp13.172,8 miliar. Dibandingkan tahun 2011, pembiayaan dalam valuta Rupiah meningkat 40,99% sedangkan dalam valuta Asing meningkat sebesar 23,16%.

By currency, financing in rupiahs reached Rp13,881.4 billion or 51.31% while financing in foreign currency accounted for 48.69% or Rp13,172. 8 billion. Compared to 2011, financing denominated in Rupiah expanded 40.99% while in foreign currency 23.16%.

Pembiayaan berdasarkan Jenis Penggunaan
Financing by Type of Allocation

Keterangan	2011		2012		Pertumbuhan Growth %	Description
	Rp Juta Rp Million	%	Rp Juta Rp Million	%		
Modal Kerja	13.210.897	64,31	16.362.549	60,48	23,86	Working Capital
Investasi	7.315.464	35,61	10.657.902	39,39	45,69	Investment
Konsumsi	14.723	0,08	33.762	0,13	129,31	Consumption
Jumlah	20.541.084	100	27.054.213	100	31,71	Total

Berdasarkan jenis penggunaan, pembiayaan Indonesia Eximbank didominasi pembiayaan modal kerja sebesar 60,48% atau Rp16.362,5 miliar diikuti dengan pembiayaan investasi sebesar Rp10.657,9 miliar atau 39,39% dan lainnya sebesar 0,13%. Jika dibandingkan tahun sebelumnya komposisi jenis pembiayaan yang disalurkan mulai bergeser dari pembiayaan modal kerja ke jenis pembiayaan investasi. Komposisi pembiayaan modal kerja turun dari 64,31% di tahun 2011 menjadi 60,48% diikuti dengan kenaikan jenis pembiayaan investasi dari 35,61% menjadi 39,96% di tahun 2012. Pergeseran komposisi pembiayaan dari modal kerja ke investasi menunjukkan kontribusi Indonesia Eximbank dalam meningkatkan *value added* ekspor melalui peningkatan pembiayaan investasi yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas ekspor yang pada gilirannya dapat meningkatkan penyerapan lapangan kerja (*multiplier effect*).

By allocation, 60.48% or Rp16,362.5 billion financing distributed by Indonesia Eximbank was allocated for working capital, Rp10,657.9 billion or 39.39% for investment and the remaining 0.13% for other purposes. When compared to the previous year, financing purpose has started to shift from export working capital to export investment. The composition export working capital financing fell from 64.31% in 2011 to 60.48% offset by an increase in export investment financing from 35.61% to 39.96% in 2012. This trend demonstrates Indonesia Eximbank's efforts to increase export added values through larger financing in investment for enhancing export capacity, which in turn would create more employment (multiplier effect).

Pembiayaan berdasarkan Sektor Ekonomi

Pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi didominasi oleh sektor perindustrian, pertanian, dan jasa-jasa dunia usaha masing-masing sebesar 47,90%,13,95% dan 12,32% dari portofolio pembiayaan yang disalurkan.

Financing by Economic Sector

By economic sector, financing was dominated by the industrial, agriculture, and business services sectors respectively representing 47.90%, 13.95% and 12.32% the total financing disbursed.

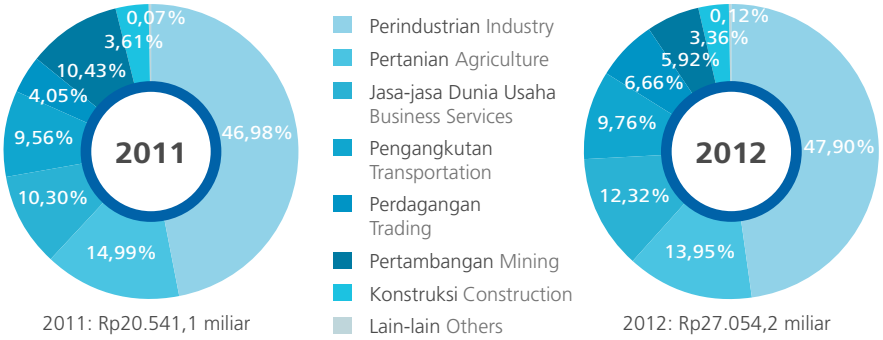

2011: Rp20.541,1 miliar

2012: Rp27.054,2 miliar

Pembiayaan berdasarkan Sektor Ekonomi
Financing by Economic Sector

Keterangan	2011		2012		Pertumbuhan Growth %	Description
	Rp Juta Rp Million	%	Rp Juta Rp Million	%		
Perindustrian	9.650.064	46,98	12.959.862	47,90	34,30	Industry
Pertanian	3.080.048	14,99	3.774.108	13,95	22,53	Agriculture
Jasa-Jasa Dunia Usaha	2.115.982	10,30	3.333.423	12,32	57,54	Business Services
Pengangkutan	1.963.812	9,56	2.641.831	9,76	34,53	Transportation
Perdagangan	831.651	4,05	1.800.657	6,66	116,52	Trading
Pertambangan	2.142.310	10,43	1.601.636	5,92	-25,24	Mining
Konstruksi	742.494	3,61	908.934	3,36	22,42	Construction
Lain-Lain	14.723	0,08	33.762	0,13	129,31	Others
Jumlah	20.541.084	100	27.054.213	100	31,71	Total

Pembiayaan berdasarkan 10 Komoditas Unggulan

Salah satu kontribusi Indonesia Eximbank dalam meningkatkan keunggulan kompetitif produk ekspor Indonesia adalah dukungan pembiayaan kepada 10 komoditi ekspor unggulan Indonesia. Di tahun 2012 sebesar 51,51% dari portofolio pembiayaan disalurkan pada 10 komoditas unggulan meningkat dari 45,27% di tahun 2011. Kontribusi pembiayaan pada CPO masih menjadi komoditas dengan porsi terbesar yaitu 16,39% dari portofolio pembiayaan. Komoditas unggulan lainnya seperti Tekstil dan Produk Tekstil sebesar 11,43%, Jasa Konstruksi sebesar 10,94%, Karet dan Produk Karet sebesar 5,76%, Coklat, Ikan & Hasil Laut, Udang & Alas Kaki sebesar 2,89%, Kopi sebesar 2,07% dan Produk Makanan sebesar 2,03%.

Financing by 10 Leading Commodities

One of Indonesia Eximbank's contributions in improving the competitive advantage of Indonesia's exports is financial support given to 10 most popular export commodities in Indonesia. In 2012, 51.51% of financing portfolio was distributed to these 10 commodities, up from 45.27% in 2011. Financing in CPO was still the most popular commodity, representing the largest share of 16.39% of financing portfolio. Other commodities such as textile and clothing came second with 11.43%, followed by Constructions Services with 10.94%, Rubber and Rubber Products with 5.76%, Chocolate, Fish & Sea Products, Shrimp & Footwear with 2.89%, and Coffee with 2.07% and food products with 2.03%.

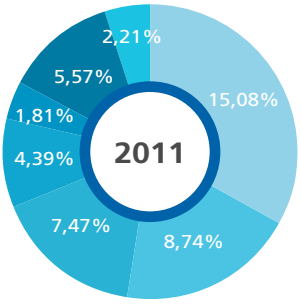

2011: Rp20.541,1 miliar

- CPO CPO
- Tekstil dan produk tekstil
  Textile and textile products
- Karet dan Produk Karet
  Rubber and Rubber Products
- Kopi Coffee
- Produk Makanan
  Food Products
- Jasa Konstruksi
  Construction Services
- Coklat, Ikan dan hasil laut, Udang, Alas Kaki
  Cocoa, Fish and marine, shrimp, Footwear

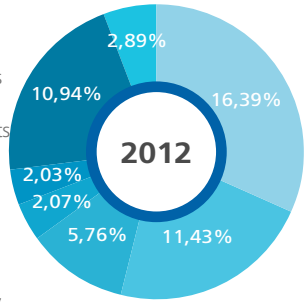

2012: Rp27.054,2 miliar

Pembiayaan selain komoditas unggulan memberikan kontribusi sebesar 48,49% dari portofolio Pembiayaan yang terdiri dari Jasa Dunia Usaha, Pengangkutan, Pertambangan, Pembuatan Komponen, Kayu, Logam Dasar, Minyak dan Gas, Peralatan, Tanaman Perkebunan, Kimia, Perdagangan Umum, Pupuk/Obat Hama, dan lain-lain. Ke depan, Indonesia Eximbank terus berupaya menyalurkan pembiayaan kepada komoditas unggulan. Hal tersebut juga mencerminkan peran fiskal Indonesia Eximbank dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan daya saing ekspor nasional.

Financing distributed in areas other than the commodities accounted for 48.49% of financing portfolio, which are General Business Service, Transportation, Mining, Components manufacturing, Wood, Base Metals, Oil and Gas, Equipment, Plant Agriculture, Chemistry, General Trading, Fertilizer/Pesticides and Others. Looking ahead, Indonesia Eximbank will continue focusing on financing in these leading commodities. The plan also reflects the fiscal role of Indonesia Eximbank in contributing to improve the competitiveness of national exports.

Pembiayaan berdasarkan Wilayah

Penyaluran pembiayaan pada tahun 2012 dibanding tahun 2011 masih didominasi di Pulau Jawa dan Sumatera yaitu DKI Jakarta (19,68% menurun dari 20,68%), Jawa Barat (9,98% sedikit meningkat dari 9,59%), Jawa Tengah (8,89% menurun dari 9,03%), Jawa Timur (15,82% meningkat dari 13,63%), dan Sumatera (27,86% menurun dari 31,72%). Sementara itu untuk wilayah Kalimantan meningkat dari 11,64% menjadi 12,53% dan Indonesia Timur juga mengalami peningkatan dari 1,98% menjadi 3,70%. Peningkatan tersebut mencerminkan dukungan Indonesia Eximbank bagi pengembangan wilayah Indonesia Timur.

Financing by Regions

The 2012 Financing portfolio was still dominated in Java and Sumatra, which are Jakarta (19.68%, down from 20.68%), West Java (9.98%, slightly increasing from 9.59%), Central Java (8.89%, down from 9.03%), East Java (15.82%, up from 13.63%) and Sumatra (27.86%, sliding from 31.72%). Meanwhile, financing in Kalimantan increased from 11.64% to 12.53% while financing in Eastern Indonesia also increased from 1.98% to 3.70%. This increase demonstrates Indonesia Eximbank's support for faster development in eastern Indonesia.

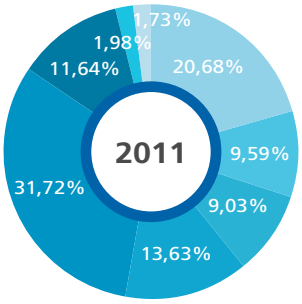

- DKI Jakarta DKI Jakarta
- Jawa Barat West Java
- Jawa Tengah Central Java
- Jawa Timur East Java
- Sumatera Sumatera
- Kalimantan Kalimantan
- Indonesia Timur
  Eastern Indonesia Timur
- Luar Negeri Overseas

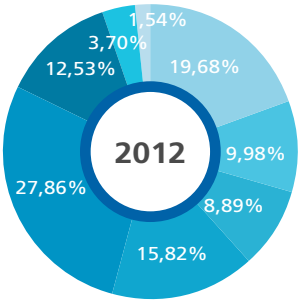

Buyer's Credit dan *Overseas Financing*

Salah satu kendala yang dihadapi oleh perbankan adalah keterbatasan penyaluran pembiayaan hanya kepada debitur *resident* atau perbankan hanya melakukan pendekatan dari sisi *supply*nya saja. Salah satu peran Indonesia Eximbank dalam mendorong ekspor adalah mempunyai fleksibilitas yang lebih tinggi untuk mendorong *aggregate demand* dari *overseas buyer* atas produk-produk Indonesia. Di tahun 2012 Indonesia Eximbank telah menyalurkan pembiayaan kepada pembeli di Luar Negeri (*Buyer's Credit*) di Singapura (pembelian kapal), dengan nilai sebesar Rp217,7 miliar.

Sebagai salah satu alternatif peningkatan devisa, Indonesia Eximbank dapat memberikan pembiayaan kepada perusahaan Indonesia yang berinvestasi di Luar Negeri. Sampai tahun 2012 Indonesia Eximbank telah memberikan pembiayaan dengan skema *overseas financing* bersinergi dengan BUMN Karya berupa pembangunan jasa konstruksi di King Abdullah *Financial District*, Riyadh, Arab Saudi senilai ekuivalen Rp93,5 miliar yang bekerja sama dengan perusahaan konstruksi terbesar di Arab Saudi. Selain itu Indonesia Eximbank juga memberikan pembiayaan dengan total nilai ekuivalen sebesar Rp215,4 miliar kepada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan *velg*, industri tisu/produk turunan dari *pulp and paper* serta kontraktor *oil and gas* yang mendapat pekerjaan pembangunan pipa gas sepanjang lebih dari 50 km di Malaysia.

Buyer's Credit and Overseas Financing

One of the obstacles faced by the banking industry is its limited portfolio that financing is given only to resident debtors and that it only approaches supply areas. One of the roles Indonesia Eximbank is playing is to boost exports through more flexibility to create aggregate demands for Indonesian products from foreign buyers. In 2012, Indonesia Eximbank distributed financing to foreign buyers (Buyer's Credit) residing in Singapore (for the purchase of vessel), with a value of Rp217.7 billion.

As one of alternatives to increase foreign exchange reserve, Indonesia Eximbank offers financing to Indonesian companies having projects overseas. Up to 2012, Indonesia Eximbank through its overseas financing scheme that was synergized with Karya (an SOE) provided financing for a construction work at the King Abdullah Financial District, Riyadh, Saudi Arabia, worth Rp93.5 billion in cooperation with the largest construction company in Saudi Arabia. Besides, Indonesia Eximbank also provided an Rp215.4 billion financing in total to companies engaged in wheel trading, tissue paper manufacturing and derivatives products of pulp, and to oil and gas contractors were assigned a work for 50-km gas pipeline construction in Malaysia.

Perbaikan Kualitas Aset

Dalam melakukan ekspansi pembiayaan Indonesia Eximbank senantiasa menjaga kualitas aset melalui mitigasi risiko pembiayaan agar tidak menimbulkan pembiayaan bermasalah di kemudian hari serta berusaha memulihkan pembiayaan yang sudah bermasalah melalui strategi restrukturisasi dan *recovery*.

Restrukturisasi dilakukan terhadap debitur yang masih mempunyai prospek usaha dan bersikap kooperatif. Sedangkan penyelesaian pembiayaan bermasalah (*recovery*) dilakukan melalui penjualan agunan dan/atau tindakan hukum terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek usaha dan/atau tidak kooperatif. Di tahun 2012, Indonesia Eximbank berhasil menurunkan pembiayaan

Asset Quality improvement

In distributing financing, Indonesia Eximbank maintains asset quality through risk mitigation efforts to prevent loans from not performing and make recovery efforts for non-performing loans through restructuring and recovery.

Restructuring is applied to cooperative debtors who still demonstrate business prospects. Meanwhile settlement for non performing loan (recovery) is made by selling collaterals and/or making legal action against uncooperative debtors or/and those having a flat chance in continuing their business. In 2012, Indonesia Eximbank's non performing loans

bermasalah dari sebesar Rp1.381,6 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.183,8 miliar sehingga rasio pembiayaan bermasalah bruto lebih baik dari 6,73% pada tahun 2011 menjadi 4,38% di tahun 2012. Demikian pula rasio pembiayaan bermasalah neto juga lebih baik dari sebesar 3,25% di tahun 2011 menjadi 2,11% di tahun 2012. Hal tersebut mencerminkan keberhasilan Indonesia Eximbank memperbaiki kualitas asetnya. Upaya-upaya penyehatan, penyelamatan, dan penyelesaian kredit bermasalah senantiasa dilakukan untuk terus memperbaiki kualitas aset Indonesia Eximbank ke depannya.

were successfully reduced from Rp1,381.6 billion in 2011 to Rp1,183.8 billion, leaving a better non-performing loan of 4.38% 2012 from previously 6.73% in 2011. Similarly, the ratio of net non-performing loan was also better, declining from 3.25% in 2011 to 2.11% in 2012. This indicates Indonesia Eximbank's successful efforts in improving its asset quality. Efforts to restructure, protect, and settle non-performing loans are continuously made in order to secure better asset quality in the future.

Kinerja Penjaminan dan Asuransi

Pelaksanaan fungsi Penjaminan dan Asuransi selama tahun 2012 menunjukkan tingkat pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan Penjaminan tumbuh 215,79% menjadi Rp1.098,5 miliar dari tahun sebelumnya. Penjaminan Proyek mendominasi sebesar 95,27% dengan nilai sebesar Rp1.046,54 miliar diikuti dengan Penjaminan Kepabeanan sebesar 4,73% dengan nilai sebesar Rp51,64 miliar. Demikian pula kegiatan Asuransi yang dilakukan Indonesia Eximbank di tahun 2012 tumbuh 286,91% dengan nilai pertanggungan tercatat sebesar Rp149,3 miliar. Jumlah Debitur (tertanggung) kegiatan asuransi sebanyak 6 perusahaan yang memiliki 50 *buyer* di negara-negara seperti Australia, Belanda, Bulgaria, Germany, India, Kuwait, Malaysia, Oman, Papua New Guinea, Philippine, Russia, Singapore, Spain, Sri Lanka, Thailand, UAE, United Kingdom, USA, dan Vietnam.

Performance of Guarantee and Insurance

Guarantees and insurance functions in 2012 showed significant growths. This is indicated by more assurance activities that expanded 215.79% to Rp1.098.5 billion. Guarantees for projects dominated with 95.27% worth Rp1.046,54 billion, followed by customs with 4.73% worth Rp51.64 billion. Similarly, insurance activities carried out by Indonesia Eximbank in 2012 grew 286.91% with a total coverage of Rp149.3 billion. The Institution had 6 insured Debtors who have 50 buyers in many different countries like Australia, the Netherlands, Bulgaria, Germany, India, Kuwait, Malaysia, Oman, Papua New Guinea, Philippine, Russia, Singapore, Spain, Sri Lanka, Thailand, UAE, United Kingdom, USA, and Vietnam.

Kinerja Penjaminan dan Asuransi
Guarantee and Insurance Performance

Keterangan	2011		2012		Pertumbuhan Growth %	Description
	Rp Juta Rp Million	%	Rp Juta Rp Million	%		
Penjaminan	347.850	90,02	1.098.466	88,04	215,79	Guarantee
Asuransi	38.582	9,98	149.279	11,96	286,91	Insurance
Jumlah	386.432	100	1.247.745	100	222,89	Total

Pengelolaan Tresuri

Tresuri Indonesia Eximbank mengelola dana yang belum dipergunakan dalam bentuk: (1) pembelian surat berharga yang diterbitkan Pemerintah; (2) Sertifikat Bank Indonesia; (3) surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah negara donor; (4) surat berharga yang diterbitkan oleh lembaga keuangan multilateral; (5) simpanan dalam bentuk Rupiah atau Valuta Asing pada Bank Indonesia; dan/atau simpanan pada bank dalam negeri dan/atau bank luar negeri.

Pengelolaan tresuri mempertimbangkan faktor likuiditas dan risiko pasar, dan menerapkan prinsip *security, liquid*, dan *profitable*.

Di tahun 2012, portofolio tresuri meningkat 11,01% dari sebesar Rp6.279,2 miliar tahun 2011 menjadi sebesar Rp6.970,7 miliar. Portofolio tresuri tersebut ditempatkan dalam bentuk Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank sebesar Rp6.610,7 miliar dan Surat Berharga sebesar Rp360,0 miliar.

Aktiva Tetap

Harga perolehan aset tetap Indonesia Eximbank pada akhir tahun 2012 naik 17,68% dari Rp58 miliar di tahun 2011 menjadi Rp69,1 miliar.

Peningkatan ini didorong oleh belanja peralatan dan perlengkapan kantor serta komputer sebesar Rp3,6 miliar dan kendaraan bermotor sebesar Rp65 juta. Selain itu pada periode tahun 2012 terdapat penambahan aset yang masih dalam proses penyelesaian berupa *furniture* dan *software* dengan jumlah sebesar Rp7 miliar.

Liabilitas Komitmen

Jumlah liabilitas komitmen yang mempunyai risiko kredit posisi 31 Desember 2012 naik sebesar 100,27% dari Rp3.026,5 miliar di tahun 2011 menjadi Rp6.061,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama pada fasilitas pembiayaan kepada debitur yang belum digunakan baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang masing-masing meningkat 74,23% dan 136,70%.

Treasury management

Indonesia Eximbank Treasury manages unused funds in the form of: (1) securities issued by the Government, (2) Bank Indonesia Certificate, (3) securities issued by the governments of donor countries, (4) securities issued by multilateral financial institutions; (5) and deposits in Rupiah or Foreign Currency at Bank Indonesia, and/or at domestic banks and/or foreign bank.

The Treasury manages liquidity and market risk factors very seriously, and applies the principles of security, liquid, and profitable.

In 2012, the treasury portfolio increased 11.01% from Rp6,279.2 billion in 2011 to Rp6,970.7 billion. The treasury portfolio was invested in Demand Deposits and Placements at Bank Indonesia and other Banks to the amount of Rp6,610.7 billion and in securities amounting to Rp360.0 billion.

Fixed Assets

Indonesia Eximbank's cost of fixed assets at the end of 2012 rose 17.68% to Rp69.1 billion from Rp58 billion in 2011.

This increase was in line with higher spending for office equipment and supplies and computers that reached Rp3.6 billion and for motor vehicles that reached Rp65 million. In addition, some additional assets in the form of furniture and software were still in settlement process, all of which amounted to Rp7 billion.

Liability Commitments

Total liabilities commitments that have credit risk as per December 31, 2012 increased 100.27% from Rp3,026.5 billion in 2011 to Rp6,061.3 billion. The increase was primarily recorded in unused financing facilities of debtors denominated both in rupiah and foreign currency, which respectively increased 74.23% and 136.70%.

Liabilitas Komitmen
Commitment Liabilities

Keterangan	2011 Rp Juta Rp Million	2012 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Description
Rupiah	1.481.201	2.564.973	73,17	Rupiah
Fasilitas pembiayaan kepada debitur yang belum digunakan	1.471.068	2.563.083	74,23	Unrealized Financing Facility to Debtors
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	10.133	1.890	-81,35	Non-cancellable L/C issuance
Valuta Asing	1.545.364	3.496.404	126,25	Foreign Currency
Fasilitas pembiayaan kepada debitur yang belum digunakan	1.404.209	3.323.755	136,70	Unrealized Financing Facility to Debtors
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	141.155	172.649	22,31	Non-cancellable L/C issuance
Jumlah Liabilitas Komitmen	3.026.565	6.061.377	100,27	Total Commitment Liability

Liabilitas

Sesuai dengan Pasal 22 UU No. 2/2009, dalam membiayai kegiatan operasionalnya Indonesia Eximbank dapat memperoleh dana dari:

1. Penerbitan surat berharga;
2. Pinjaman jangka pendek hingga jangka panjang yang bersumber dari pemerintah asing, lembaga multilateral, bank serta lembaga keuangan dan pembiayaan baik dari dalam maupun luar negeri, maupun pinjaman dari Pemerintah;
3. Hibah.

Selain dapat memperoleh dana ketiga sumber di atas, Indonesia Eximbank dapat memperoleh dana dari penempatan dana oleh Bank Indonesia.

Liability

In accordance with Article 22 of Act No. 2/2009, Indonesia Eximbank funds its operations from:

1. Issuance of securities;
2. Short-term and long-term loans provided by foreign governments, multilateral institutions, banks and financial institutions and from financing both from domestic and foreign banks as well as loans from the Government;
3. Grants.

Besides the above three sources, Indonesia Eximbank also obtains funds from placement of funds made in it by Bank Indonesia.

Surat Berharga yang Diterbitkan

Pada November 2012, Indonesia Eximbank menerbitkan Obligasi Rupiah dengan nama Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank-I sebesar Rp2.100 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu Seri A sebesar Rp1.434 miliar dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan Seri B berjangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai emisi sebesar Rp666 miliar.

Guna mendukung ekspansi usaha dalam valuta asing, salah satu instrumen yang dimanfaatkan Indonesia Eximbank tahun 2012 adalah penerbitan surat berharga dalam valuta asing. Pada bulan April 2012, Indonesia Eximbank untuk pertama kalinya menghimpun dana dari penerbitan surat berharga Valuta asing dalam bentuk EMTN sebesar USD500 juta di Bursa Efek Singapore (Singapore Exchange/ SGX), dengan jangka waktu 5 tahun.

Securities Issued

In November 2012, Indonesia Eximbank issued Rupiah Bonds named Sustainable Bonds of Indonesia Eximbank-I worth Rp2,100 billion, consisting of two (2) Series, which are A series worth Rp1,434 billion tenure of 370 (three hundred and seventy) days and B series with a tenure of (3) years with an issuance value of Rp666 billion.

To support business expansion in foreign exchange, Indonesia Eximbank used funding instrument in 2012, which was the issuance of securities in foreign currencies. In April 2012, Indonesia Eximbank for the first time issued securities denominated in foreign currency called EMTN to the amount of USD500 million listed on the Singapore Stock Exchange (SGX), with tenure of 5 years.

EMTN tersebut memiliki peringkat yang sama dengan peringkat negara Indonesia yaitu Moody's Baa3 (Moody's) dan BBB- (Fitch) dengan *stable outlook*. Penerbitan ini mencatatkan *oversubscribed* sebesar 10 kali lipat dari nilai yang diterbitkan.

Dengan penerbitan obligasi dalam mata uang Rupiah dan EMTN dalam mata uang Valuta Asing, posisi surat berharga yang diterbitkan pada akhir tahun 2012 tercatat sebesar Rp13.897,7 miliar atau meningkat 93,63% dibandingkan tahun sebelumnya.

The EMTN has earned the same rank given to Indonesia as a country by Moody's, which is Baa3 and by Fitch, which is BBB with a stable outlook. This issuance experienced oversubscribes by 10 times the issued value.

With the issuance of rupiah-denominated bonds and EMTN in foreign currency, total securities issued at end of 2012 reached Rp13,897.7 billion, showing an increase of 93.63% over the previous year.

Efek-efek yang Diterbitkan
Securities Issued

Keterangan	2011		2012		Pertumbuhan Growth %	Description
	Rp Juta Rp Million	%	Rp Juta Rp Million	%		
Rupiah	7.177.570	100	9.119.940	65,62	27,06	Rupiah
Valuta Asing	-	-	4.777.724	34,38	-	Foreign Exchange
Jumlah	7.177.570	100	13.897.664	100	93,63	Total

Pinjaman yang Diterima

Diversifikasi pendanaan juga dilakukan pada instrumen pinjaman bilateral dengan *underlying trade finance*. Dengan instrumen ini memungkinkan Indonesia Eximbank untuk mengakses dana yang lebih murah. Pemanfaatan instrumen baru tersebut akan memperluas basis kreditur Indonesia Eximbank yang ditunjukkan dengan konsentrasi kreditur inti tahun 2012 sebesar 7,29%, turun dari 16,68% di tahun 2011. Status "*sovereign*" dan mandat yang diberikan oleh UU No. 2/2009 membuat Indonesia Eximbank menjadi prioritas bagi lembaga-lembaga multilateral seperti ADB dan JBIC pada saat lembaga-lembaga tersebut mengembangkan programnya di Indonesia.

Pada tahun 2012, sumber dana Indonesia Eximbank yang berasal dari pinjaman yang diterima mencapai Rp11.361,6 miliar, yang terdiri dari pinjaman antar bank dalam valuta rupiah sebesar Rp300 miliar dan pinjaman dalam valuta asing baik sindikasi maupun bilateral sebesar Rp11.061,6 miliar. Dibandingkan periode tahun sebelumnya posisi pinjaman yang diterima Indonesia Eximbank turun 1,73% karena digantikan dengan penerbitan surat berharga dalam bentuk EMTN di tahun 2012.

Loans Received

Funding diversification was also applied in bilateral loan with underlying trade finance. This instrument allows Indonesia Eximbank to access cheaper funds. The utilization of this new instrument will broaden Indonesia Eximbank's creditor's base indicated by less concentrated core creditors in 2012, representing now only 7.29%, down from 16.68% in 2011. The "sovereign" status and the mandate given by Act no. 2/2009 have made Indonesia Eximbank seen as a priority by a number of multilateral institutions such as the ADB and JBIC as these institutions were developing their programs in Indonesia.

In 2012, Indonesia Eximbank received Rp11,361.6 billion in total from borrowings, consisting of inter-bank loans of Rp300 billion in rupiah and Rp11,061.6 billion in foreign currency loans, both syndicated and bilateral. Compared to the previous year, this figure decreased 1.73% due to a different scheme of funding applied during the year, which was the issuance of securities in the form of EMTN in 2012.

Pinjaman yang Diterima
Fund Borrowings

Keterangan Description		2011 Rp Juta Rp Million	2012 Rp Juta Rp Million
Rupiah		150.000	300.000
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	135.000
2	PT Bank Bukopin Tbk	150.000	-
3	PT Bank Victoria International Tbk	-	100.000
4	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	45.000
5	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	20.000
Valuta Asing Foreign Exchange		11.411.021	11.061.585
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	362.700	517.896
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London	-	96.375
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London	68.006	72.281
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	181.350	-
5	Pinjaman sindikasi dengan facility agent	5.080.547	4.068.154
6	The Asian Development Bank, Manila	1.527.335	1.800.571
7	Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura	1.949.513	794.122
8	Japan Bank for International Cooperation	906.750	642.500
9	HSBC Bank, Jakarta	-	578.250
10	Bank of Montreal	-	424.050
11	Wells Fargo Bank	453.375	385.500
12	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	272.025	289.125
13	PT Bank Pan Indonesia Tbk	226.688	289.125
14	PT Bank Mizuho Indonesia	270.170	287.919
15	United Overseas Bank Limited	-	192.750
16	Bank of Nova Scotia	-	191.786
17	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	-	144.563
18	Citibank, N.A, Jakarta	45.338	96.375
19	Citibank, N.A, Singapura	-	75.126
20	Standard Chartered Bank, New York	-	57.825
21	Korea Eximbank	14.508	-
22	Pinjaman KfW melalui Pemerintah Republik Indonesia	52.716	57.292
Jumlah Total		11.561.021	11.361.585

Ekuitas

Ekuitas Indonesia Eximbank tahun 2012 meningkat 8,42% dari Rp6.963,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp7.550,0 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari penambahan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya berupa Cadangan Umum dan Cadangan Tujuan sebesar 196,25% serta penambahan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar 40,37%.

Equity

Indonesia Eximbank's Equity in 2012 increased 8.42% from Rp6,963.9 billion in 2011 to Rp7,550.0 billion. The increase came from larger share of retained earnings allocated for General Reserves and Allocated Reserves of 196.25% and the addition of an unallocated balance profit of 40.37%.

Ekuitas
Equity

Keterangan	2011 Rp Juta Rp Million	2012 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Description
Kontribusi Modal Pemerintah	6.321.586	6.321.586	0	The Government's Capital
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	4.909	3.206	-34,69	Unrealized gain/(losses) from available-for-sale Securities -Net
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	211.250	625.829	196,25	Appropriated Retained Earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	426.199	599.426	40,64	Un-appropriated Retained Earnings
Jumlah	6.963.944	7.550.047	8,42	Total

Arus Kas

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Untuk keperluan arus kas, yang termasuk Kas dan Setara Kas terdiri dari Kas, Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada bank lain, Penempatan pada bank dan Sertifikat Bank Indonesia masing-masing dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash Flow

Cash flow statement is presented using a direct method that classifies cash flows into operating, investing and financing activities. In managing cash flow, which includes cash and cash equivalents consisting of cash, demand deposits at Bank Indonesia and other banks, Indonesia Eximbank does not use placements at banks and Bank Indonesia Certificates that has a maturity period of 3 (three) months or less from the date of acquisition, as collateral for borrowings, and does not restrict their allocations.

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Arus Kas bersih dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi selama tahun 2012 tercatat sebesar Rp739,4 miliar yang terdiri dari arus kas masuk berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi serta pendapatan bagi hasil syariah sebesar Rp2.115,9 miliar, berasal dari pendapatan operasional lainnya serta pendapatan bukan operasional masing-masing sebesar Rp39,2 miliar dan Rp34,7 miliar. Sedangkan arus kas keluar selama tahun 2012 berupa pembayaran pajak penghasilan badan dan beban operasional lainnya masing-masing sebesar Rp77,3 miliar dan Rp261,6 miliar dan pembayaran beban bonus syariah dan lainnya sebesar Rp1.111,5 miliar. Arus Kas setelah memperhitungkan perubahan aset terutama pembiayaan dan piutang sebesar Rp6.6513,1 miliar, sehingga arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi selama tahun 2012 tercatat sebesar Rp5.802,3 miliar.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash flow from operating activities before changes in operating assets and liabilities during 2012 amounted to Rp739.4 billion, consisting of cash inflows from interest income, fees and commissions and Sharia revenue sharing of Rp2,115.9 billion, and from other operating income and non-operating income amounting to Rp39.2 billion and Rp34.7 billion. Meanwhile, cash outflow during 2012 was due to income tax payments and other operating expenses amounting to Rp77.3 billion and Rp261.6 billion and Sharia bonus payments and other expenses amounting to Rp1,111.5 billion. Cash flow after taking into account changes in assets and receivables particularly financing was recorded at Rp6,6513.1 billion, leaving a net cash flow used in operating activities during 2012 of Rp5,802.3 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Kas Bersih digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2012 sebesar Rp37,3 miliar terdiri dari hasil penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo sebesar Rp875,3 miliar, perolehan aset tetap sebesar Rp10,4 miliar dan pembelian efek-efek sebesar Rp839,4 miliar.

Cash Flows from Investing Activities

Net Cash flows used in investing activities during 2012 amounted to Rp37,3 billion, consisting of proceeds from matured securities to the amount of Rp875.3 billion, acquisition of fixed assets amounting to Rp10.4 billion and purchases of securities amounting to Rp839.4 billion.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan selama tahun 2012 sebesar Rp6.511,9 miliar, terdiri dari penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan sebesar Rp6.886,2 miliar dan penerimaan pinjaman yang diterima sebesar Rp3.041,2 miliar. Arus Kas Bersih tersebut juga digunakan untuk pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp3.240,6 miliar dan pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan yang jatuh tempo serta pembayaran emisi efek-efek utang yang diterbitkan masing-masing sebesar Rp157,0 miliar dan Rp17,9 miliar.

Net Cash Flows from Financing Activities

Net Cash flows in financing activities during 2012 amounted to Rp6,511.9 billion, consisting of proceeds from bonds securities issued to the amount of Rp6,886.2 billion and loans received amounting to Rp3,041.2 billion. Net Cash Flow is also used to pay loans received to the amount of Rp3,240.6 billion and to repay matured bonds securities issued and to pay issuance of bonds securities issued respectively amounting to Rp157.0 billion and Rp17.9 billion.

Rasio-Rasio Keuangan

Rasio Kecukupan Modal (CAR) tahun 2012 tercatat sebesar 24,85% turun dibandingkan tahun 2011 sebesar 31,85%. Penurunan tersebut dikarenakan peningkatan penyaluran pembiayaan di tahun 2012 sebesar 31,71%. Meskipun rasio CAR lebih rendah dari tahun 2011 namun masih di atas dari rasio kecukupan modal minimum sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No.140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia sebesar 8,00%.

Financial Ratios

Indonesia Eximbank's Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2012 was 24.85%, lower than in 2011, which was 31.85%. The decline was due to an increase in loan portfolio in 2012 that increased 31.71%. Although the CAR ratio was lower than that recorded in 2011, it was still above the minimum capital adequacy ratio set in Minister of Finance Regulation RI No. 140/PMK.010/2009 regarding Guidance and Supervision of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, which is 8.00%.

Rasio Kecukupan Modal
CAR

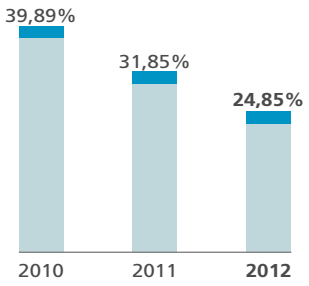

Rasio NPL *Gross* tercatat 4,38% atau lebih baik dari tahun 2011 yang sebesar 6,73%. Demikian pula untuk rasio NPL Neto dari sebesar 3,25% di tahun 2011 menjadi lebih baik di tahun 2012 yaitu turun menjadi sebesar 2,11%. Perbaikan kedua rasio NPL tersebut selain didorong oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 31,71% juga diikuti dengan turunnya jumlah pembiayaan bermasalah dari sebesar Rp1.381,6 miliar di tahun 2011 menjadi sebesar Rp1.183,8 miliar.

Gross NPL ratio was 4.38% or better from 2011 of 6.73%. Similarly, Net NPL ratio was also better, declining from 3.25% in 2011 to 2.11% in 2012. Improvements in both the two NPL ratios were in line with a 31.71% financing growth associated with smaller non-performing financing, which reduced from Rp1,381.6 billion in 2011 to Rp1,183.8 billion.

NPL Gross
NPL Gross

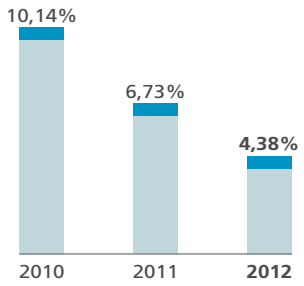

NPL Neto
NPL Neto

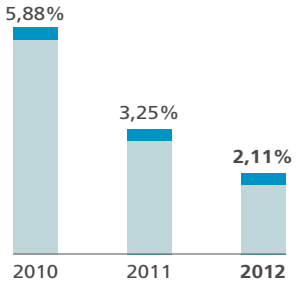

Rasio laba terhadap aset sedikit turun dari 2,39% di tahun 2011 menjadi sebesar 2,34% di tahun 2012. Penurunan tersebut dikarenakan rata-rata perolehan aset di tahun 2012 lebih tinggi daripada tahun 2011.

Profit to assets ratio fell slightly from 2.39% in 2011 to 2.34% in 2012. The decline was due to higher average of acquired assets in 2012 than they were 2012.

ROA
ROA

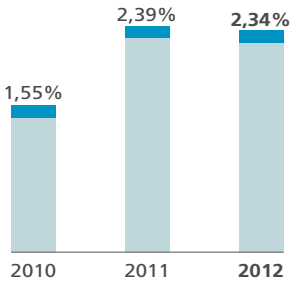

Rasio laba terhadap ekuitas meningkat dari 6,92% di tahun 2011 menjadi 8,26% di tahun 2012. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan perolehan laba di tahun 2012 sebesar 27,13% menjadi Rp585,6 miliar.

Income to Equity ratio increased from 6.92% in 2011 to 8.26% in 2012. The increase was driven by an increase in profit in 2012 that grew 27.13% to Rp585.6 billion.

ROE
ROE

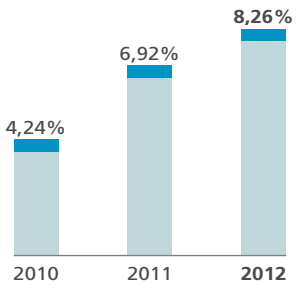

Kewajiban terhadap ekuitas Indonesia Eximbank tahun 2012 sebesar 3,35 kali meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 2,69 kali. Peningkatan ini disebabkan penambahan pendanaan yang berasal dari penerbitan surat berharga dan masih berada dalam batas pengelolaan utang yang baik.

Indonesia Eximbank's Debt to Equity ration in 2012 increased by 3.35 times compared to the previous year's 2.69 times. This increase was due to additional funding from the issuance of securities and was still well maintained within the acceptable limits of debt management.

Net Interest Margin turun dari 4,02% di tahun 2011 menjadi 3,11%. Penurunan tersebut muncul sebagai konsekuensi pemberian suku bunga yang kompetitif kepada eksportir.

Net interest margin fell from 4.02% in 2011 to 3.11%. This decline was a consequence brought by more competitive rate given to exporters.

NIM
NIM

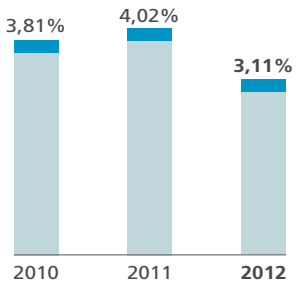

Rasio BOPO di tahun 2012 sebesar 68,76% sedikit di atas rasio BOPO tahun 2011 sebesar 67,99%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan biaya dana untuk mendukung ekspansi pembiayaan.

BOPO ratio in 2012 was 68.76%, slightly up from BOPO in 2011, which was 67.99%. The increase was mainly due to higher cost of funds spent for support expansion in financing.

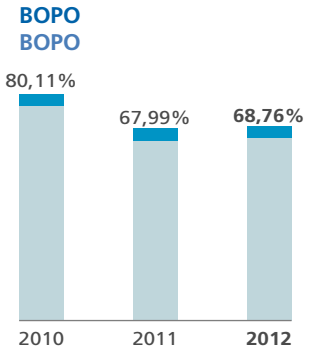

Informasi Kepemilikan Indonesia Eximbank

Sesuai dengan Pasal 19 UU No. 2/2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, modal awal Indonesia Eximbank ditetapkan paling sedikit Rp4.000 miliar. Modal tersebut merupakan Kekayaan Negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Dalam hal modal Indonesia Eximbank berkurang dari Rp4.000 miliar, Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berdasarkan mekanisme yang berlaku. Penambahan modal Indonesia Eximbank untuk menutup kekurangan modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Modal Indonesia Eximbank ditambah sebesar Rp2.000 miliar pada tanggal 22 Desember 2010 sebagaimana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 73 Tahun 2010 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam modal Indonesia Eximbank.

Struktur permodalan Indonesia Eximbank per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Indonesia Eximbank Ownership Information

In accordance with Article 19 of Act No. 2/2009 regarding the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia Eximbank initial capital is set to be at least Rp4,000 billion. The capital is the State Property and not divided into shares. In the case of Indonesia Eximbank capital falls below Rp4,000 billion, the Government fills the shortage of funds from the State Budget under current mechanism. Indonesia Eximbank additional capital to cover capital shortfall is stipulated in Government Regulations.

The Capital of Indonesia Eximbank was increased with an addition of Rp2,000 billion on December 22, 2010 pursuant to the Indonesian Government Regulation No. 73 Year 2010 regarding State Capital Additions to the Indonesia Eximbank.

Below is Indonesia Eximbank's capital structure as per December 31, 2012:

Struktur Permodalan	2011		2012		Capital Structure
	Rp Juta Rp Million	%	Rp Juta Rp Million	%	
Kontribusi Modal Pemerintah	6.321.586		6.321.586		Government Capital Contributions
Pemilik					Owner
Negara Republik Indonesia	6.321.586	100	6.321.586	100	Republic of Indonesia
Total	6.321.586		6.321.586		Total

Pembahasan Strategi 2013

Di tahun 2013, Indonesia Eximbank memasuki tahun keempat pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP) lima tahunan atau RJP-I tahun 2014. Menghadapi tahun 2013, Indonesia Eximbank tetap harus berusaha keras mengingat tahun 2013 masih akan diwarnai dengan berbagai tantangan yang berat mengingat kondisi ekonomi global khususnya di Eropa yang masih mengalami tekanan dan ketidakpastian. Sasaran kegiatan Indonesia Eximbank di tahun 2013 tetap mengacu pada sasaran RJP-I yaitu "Mendukung Penguatan Kinerja Ekspor Nasional" dengan fokus kepada langkah-langkah yaitu (i) memperkuat kelembagaan; (ii) mengalokasikan pembiayaan ekspor yang difokuskan kepada komoditas dan jasa tertentu; (iii) menyalurkan penjaminan bagi UKM yang berorientasi ekspor diikuti dengan kegiatan jasa konsultasi.

Untuk mencapai sasaran RJP tersebut sasaran strategis yang ada dikelompokkan dalam 4 perspektif yaitu:

1) Perspektif Keuangan
   - Perolehan sumber dana yang kompetitif dan optimal;
   - Pelaksanaan pembiayaan, penjaminan dan asuransi yang kompetitif;
   - Pemenuhan fundamental keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

2) Perspektif pelanggan
   - Peningkatan jumlah *direct* dan *indirect*
   - Peningkatan pembiayaan kepada komoditi unggulan Pemerintah;
   - Peningkatan share pembiayaan segmen UKM;
   - Peningkatan pembiayaan proyek infrastruktur pendukung ekspor;
   - Peningkatan pembiayaan ekspor ke negara/ pasar *non*-tradisional untuk mendukung eksportir nasional dalam memperluas pasarnya;
   - Peningkatan pembiayaan *Buyer's Credit* dan *Overseas Financing*, sebagai bagian dari peran Indonesia Eximbank dalam membantu memberikan pembiayaan pada area yang tidak dimasuki oleh bank atau lembaga keuangan komersial (*fill in the market gap*).

Discussion on 2013 Strategy

In 2013, Indonesia Eximbank will enter its fourth year for the execution of its 5-year Long-Term Plan (RJP I that ended in 2014. In preparing for 2013, Indonesia Eximbank will have to keep striving because this upcoming year will still be characterized by serious challenges given the global economic conditions, especially in Europe that will still be under pressure and uncertainty. The targets of Indonesia Eximbank in 2013 are still referred to the RJP-I target which is "Supporting Stronger National Export Performance" with a focus on measures, which are (i) to strengthen the Institution (ii) to allocate export financing that is focused on commodities and services; (iii) to issue guarantees for export-oriented SMEs supported by consulting activities.

To accomplish the RJP target, the Institution groups strategic goals into four perspectives:

1. Financial
   - To obtain a competitive and optimum source of funds.
   - To provide competitive financing, guarantees and insurance
   - To create sound and sustainable financial fundamentals

2. Customer
   - To increase direct and indirect services
   - To increase financing in the Government's leading commodities;
   - To enlarge financing portfolio to SMEs
   - To increase export-supporting infrastructure financing;
   - To disburse more financing in export to the non-traditional markets in order to help national exporters in expanding their markets;
   - To increase Buyer's Credit and Overseas Financing, as part of the role Indonesia Eximbank is playing to help provide funding in areas that are not entered by commercial banks or other financial institutions (fill in the market gap).

3) Perspektif Proses Bisnis Internal
   - Peningkatan kualitas perencanaan strategis dan pengelolaan tingkat risiko;
   - Penyempurnaan dan mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan eksportir terkini;
   - Peningkatan pengembangan jaringan kerjasama dengan asosiasi, lembaga pemerintahan dan swasta;
   - Peningkatan efektivitas dan kualitas proses bisnis dan operasional;
   - Peningkatan kualitas pengawasan dan kepatuhan.

4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan
   - Pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan berintegritas;
   - Pengembangan organisasi dan budaya berbasis kinerja;
   - Pengembangan Teknologi Informasi yang terintegrasi, handal dan terkini.

Strategi Pemasaran

Guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan tersebut, Indonesia Eximbank memetakan target pasar Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi menjadi dua yaitu pasar domestik dan luar negeri. Target pasar domestik akan difokuskan untuk:

1) mendukung kegiatan program kerja BUMN dan BUMN strategis yang sifatnya mendukung ekspor maupun melakukan ekspor secara langsung;
2) Eksportir korporasi (termasuk Penanaman Modal Asing/PMA) dan eksportir UKM yang melakukan kegiatan Ekspor secara langsung (produsen & trader) dan Ekspor secara tidak langsung (penunjang ekspor) serta;
3) Kegiatan intermediari dilakukan dengan bank dalam bentuk *refinancing* lembaga keuangan dan *leasing* serta Reasuransi. Sedangkan target pasar luar negeri adalah:
   - Peningkatan pembiayaan dengan skema *Overseas Financing* dan *Buyer's Credit* serta
   - Peningkatan Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi ke pasar *non* tradisional serta
   - Peningkatan fasilitas Structured Trade (NonL/C) dan Penjaminan.

3. Internal Business Process
   - To improve the quality of strategic planning and risk management,
   - To improve and develop products that best suits the needs of current exporters;
   - To improve cooperation network development with associations, government agencies and private parties;
   - To improve the effectiveness and quality of business processes and operations;
   - To improve the quality of supervision and compliance.

4. Learning and Growth
   - To develop Human Resource competence and integrity;
   - To develop the a performance-based culture and organization;
   - To develop an integrated, reliable and updated information technology.

Marketing Strategy

To accomplish these targets, Indonesia Eximbank has mapped Financing, Guarantees, and Insurance into two markets: domestic and overseas. The domestic market will be focused on:

1) supporting SOE program activities that are supportive of export and those engaged directly in export;
2) Corporate Exporters (including foreign investment/PMA) and SME exporters who export directly (producers & traders) and indirect SME exporters (export-supporting); and
3) intermediate activities in collaboration with banks in the form of refinancing, financial institutions, leasing, and insurance. Meanwhile, targets set for foreign markets are:
   - To increase financing under the schemes of Overseas Financing and Buyer's Credit and
   - To increase financing in Guarantees and insurance for non-traditional markets, and
   - To improve the facility of Structured Trade (Non L/C) and that of Guarantees.

Penerbitan dan Penggunaan Dana Hasil Obligasi

Indonesia Eximbank telah menerbitkan surat berharga dalam bentuk obligasi baik dalam mata uang Rupiah maupun US Dollar, sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2012. Seluruh penerbitan obligasi telah mendapat pernyataan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) masing-masing No.S-1486/PM/2003 tanggal 23 Juni 2003 untuk Obligasi BEI I - 2003, No.S-1486/PM/2005 tanggal 9 Juni 2005 untuk Obligasi BEI II - 2005, No.S-1988/BL/2006 tanggal 20 September 2006 untuk Obligasi BEI Ill - 2006, No. S-4940/BL/2009 tanggal 9 Juni 2009 untuk Obligasi BEI IV - 2009, No. S-5932/BL/2010 tanggal 30 Juni 2010 untuk Obligasi LPEI I - 2010 dan No.S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011 untuk Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 dan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012. Penerbitan obligasi valuta asing (EMTN Program IEB-2012) telah tercatat dalam *Singapore Exchange Securities Trading Limited* melalui surat nomor Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 tanggal 10 April 2012.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi dalam mata uang IDR dan penerbitan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dalam mata uang US Dollar, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi seluruhnya akan dipergunakan oleh Indonesia Eximbank untuk pembiayaan aset produktif. Apabila Indonesia Eximbank bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum sebagaimana dimaksud di atas atau menggunakan dana hasil Penawaran Umum ini selain daripada rencana penggunaan dana sebagaimana dimaksud di atas, maka Indonesia Eximbank terlebih dahulu harus melaporkan kepada Bapepam-LK dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya dan harus memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Obligasi.

The Issuance of Bonds and the Allocations of its Proceeds

Indonesia Eximbank has since 2003 issued securities in the form of bonds denominated both in Rupiah and the U.S. Dollar. The issuance of all of these bonds has obtained effective statement based on the letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK), No. S- 486/PM/2003 for BEI I Bonds – 2003 dated June 23, 2003, No. S-1486/PM/2005 for Bond BEI II – 2005 dated June 9, 2005, No. S-1988/BL/2006 for Bond BEI Ill. – 2006 dated September 20, 2006, No. S-4940/BL/2009 for Bond BEI IV – 2009 dated June 9, 2009, No. S-5932/BL/2010 for Bond LPEI I - 2010 dated June 30, 2010 and No. S-13270/BL/2011 for Indonesia Eximbank Bonds Phase I - 2011 and Bonds Indonesia Eximbank Phase II – 2012 dated December 12, 2011. Issuance of foreign currency bonds (EMTN Program IEB-2012) has been listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited through a letter Ref number: RMR/IR/THJ/2012040022 dated April 10, 2012.

The proceeds from the Public Offering denominated in Rupiah and the issuance of Euro Medium Term Notes (EMTN) denominated in U.S. Dollar less issuance costs are to be allocated by Indonesia Eximbank for financings for productive assets. If Indonesia Eximbank intends to change or allocate the proceeds from the public offering referred to above for other purposes than the above scheme, it must first notify Bapepam-LK through reports that also mention the reasons and considerations behind such changes and obtain a written approval from the Trustee upon approval by the General Meeting of Bondholders.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahun 2011 Tahap 2 (Rp Juta) Utilization of Proceeds from Public Offering of Continuous Bonds Indonesia Eximbank I 2011 Phase 2 (Rp Million)	
Realisasi Hasil Penawaran Umum Proceeds from Public Offering	2.100.000
Biaya-biaya Penawaran Umum Costs of Public Offering	3.477
Nilai Bersih Hasil Penawaran Umum (Tanggal efektif pembukuan 27 November 2012) Net Proceeds from Public Offering (effective accounting date is November 27, 2012)	2.096.523
Rencana Penggunaan Dana 100% untuk aset produktif (pembiayaan) The Plan to allocate100% of funds for productive assets (through financing)	2.096.523
Realisasi Penggunaan Dana Aset produktif (pembiayaan) (per tanggal 31 Desember 2012) Realized Allocation of Productive Asset (Financing) as per December 2012	1.511.206
Sisa Hasil Penggunaan Dana Sisa hasil penawaran umum sementara dikelola dalam bentuk penempatan pada aset tresuri (per tanggal 31 Desember 2012) The Remaining Fund From Proceeds of Public Offering temporarily placed in Treasury (per December 31, 2012)	585.317

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Luar Biasa

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan *Checklist* Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia", Peraturan Menteri Keuangan RI (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan PMK No. 161/PMK.010/2010 tentang Perubahan atas PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Untuk unit syariah yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106 "Akuntansi Musyarakah", dan PSAK No. 107 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk",

Accounting Policies and Financial Information Extraordinary

Indonesia Eximbank's financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which includes Statements and Interpretations issued by the Indonesian-Board Financial Accounting Standards Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

The financial statements have also been prepared in accordance with the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institutions (Bapepam-LK) Regulation No. VIII.G.7 about "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Publicly Listed Companies" which is attached to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep -347/BL/2012 dated June 25, 2012, and the circular Letter of Bapepam-LK No. SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 on "Using Checklists for Financial Statements Disclosure For All Types of Industries in Indonesian Capital Market", the Minister of Finance (PMK) Regulation No. 140/PMK.010/2009 regarding Supervision of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and PMK No. 161/PMK.010/2010 on Amendment to PMK. No. 140/PMK.010/2009 on Supervision of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Units that run their business based on Sharia principles have to prepare financial statements in accordance with SFAS No. 101 "Presentation of Sharia Financial Statements ", SFAS No. 102 "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105 "Accounting for Mudharabah", SFAS No. 106 "Accounting for Musyarakah", and SFAS No. 107 "Accounting for Ijarah" and SFAS No. 110

yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk topik-topik tersebut.

"Accounting for Sukuk", which supersedes SFAS No. 59, "Accounting for Sharia Banking" with regards to recognition, measurement, presentation and disclosure for these topics.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akuntansi akrual (kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*).

Eximbank's financial statements have been prepared on historical values, unless otherwise noted and compiled on the basis of accrual accounting (except income from istishna and the results from mudharabah and musyarakah).

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank, penempatan pada bank dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash flow statement is presented using a direct method that classifies cash flows into operating, investing and financing activities. In managing cash flow, which includes cash and cash equivalents consisting of cash, demand deposits at Bank Indonesia and other banks, Indonesia Eximbank does not use placements at banks and Bank Indonesia Certificates that has a maturity period of 3 (three) months or less from the date of acquisition, as collateral for borrowings, and does not restrict their allocations.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

The currency used in the financial statements is Rupiah, which is the functional currency. Figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are all rounded in millions of Rupiah.

Efektif terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012, Indonesia Eximbank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Effective January 1, 2012, Indonesia Eximbank has adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No..55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" all of which supersede SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan

SFAS No. 50 (Revised 2010) stipulates how to present financial instruments and identify information that should be disclosed. The presentation requirements is applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of issuers in financial assets, financial liabilities and equity instruments; classification related to interest, dividends, losses and gains, and the circumstances under which financial assets and

dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

financial liabilities should offset each other. This SFAS requires disclosures including information about factors that have impacts on the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity related to financial instruments and the accounting policies applicable to them.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item *non*-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, antara lain, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

SFAS No. 55 (Revised 2011) determines principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and contracts for purchases or sales of non-financial items. This SFAS defines and characterizes derivatives including the categories of each financial instrument, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi selama tahun berjalan dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut. Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

SFAS No. 60 requires disclosure of the significance of each of the financial instruments for financial position and performance and the nature and level of risks arising from financial instruments faced during the year and at the end of the reporting year, and how the company will manage those risks. This new and revised SFAS has a significant impact on the disclosure in the financial statements.

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas kegiatan usaha. Indonesia Eximbank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi disebabkan karena implementasi PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Pengambil keputusan operasional Indonesia Eximbank adalah Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana.

Segment information is disclosed to enable readers of financial statements to review the nature and financial effects on business activities. Indonesia Eximbank determines and presents operating segments based on internal information given to decision makers in operations. Changes in accounting policies are due to the implementation of SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". Previously, operating segments are determined and presented in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting". Decision makers in Operations at Indonesia Eximbank are the Executive Director and the Managing Director.

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Indonesia Eximbank telah menerapkan

In addition to the revised accounting standards mentioned earlier, Indonesia Eximbank has since

standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan:

January 1, 2012 implemented the following accounting standards, which are deemed relevant to financial statements:

No.	Ketentuan	Keterangan	Description
1	PSAK No.16 (Revisi 2011) – Aset Tetap SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment"	Mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya	To set the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statement can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.
2.	PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"	Mengatur akuntansi dan pelaporan program tersebut untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"	To establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This standard complements SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
3.	PSAK No. 26 (2011), "Biaya Pinjaman", SFAS No. 26 (2011), "Borrowing Costs"	mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset yang memenuhi kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban	To prescribe borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognised as an expense.
4.	PSAK No. 30 (2011), "Sewa" SFAS No. 30 (2011), "Leases"	mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lesse* maupun *lessor* terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset	To prescribe the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets eventhough substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
5.	PSAK No. 46 (2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan" SFAS No. 46 (2010), "Accounting for Income Tax"	mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan	To prescribe the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of the assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statement.
6.	PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk" SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk"	mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah*	To prescribe recognition, measurement, presentation and disclosure of Sukuk Ijarah and Mudharabah transaction.
7.	ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" ISAK No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"	memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"	To provide provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

No.	Ketentuan	Keterangan	Description
8.	ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham" ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"	membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya	To prescribe how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.
9.	ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat" ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives",	memberikan pedoman mengenai persyaratan dan kondisi dilakukannya penilaian ulang atas derivatif melekat	To provide guidance on term and condition which have to be fulfilled for the reassessment of embedded derivative.

Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Indonesia Eximbank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. PSAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Tarif pajak penghasilan Indonesia Eximbank menggunakan tarif pajak tunggal 25% untuk tahun fiscal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan UU No.36 tahun 2008. Dalam perhitungan pajak 2012, Indonesia Eximbank telah mengikuti Peraturan Menteri Keuangan RI No. 219/PMK.011/2012 tanggal 21 Desember 2012.

Income Tax

Effective January 1, 2012, Indonesia Eximbank has adopted SFAS No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes", which determines accounting treatments for income taxes particularly in calculating current and future taxes of the values of a settlement of assets (or liabilities) recognized in the statement of financial position, transactions, and other events of current period recognized in the financial statements. This SFAS revision also requires entities to record shortfall/excess in income tax payments including interest/penalties, if any, as part of the "Current Tax Expense" in their comprehensive income statements.

Indonesia Eximbank income tax tariff applies a single tax rate of 25% for the fiscal year that ended December 31, 2012 and 2011, pursuant to Act No. 36 of 2008. For tax calculation, Indonesia Eximbank has followed the Minister of Finance Regulation RI No. 219/PMK.011/2012 dated December 21, 2012.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam menjalankan usahanya, Indonesia Eximbank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Indonesia Eximbank. Termasuk dalam pengertian pihak berelasi antara lain adalah:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Indonesia Eximbank jika orang tersebut:
   i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Indonesia Eximbank;
   ii) memiliki pengaruh signifikan atas Indonesia Eximbank; atau
   iii) personil manajemen kunci Indonesia Eximbank.
b) Suatu entitas berelasi dengan Indonesia Eximbank jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i) entitas dan Indonesia Eximbank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Indonesia Eximbank atau entitas yang terkait dengan Indonesia Eximbank. Jika Indonesia Eximbank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Indonesia Eximbank;

Conflict of Interest Transactions and Transactions with Related Parties

In running its business, Indonesia Eximbank also make transactions with related parties as defined in SFAS 7 (Revised 2010) on "Related Party Disclosures".

A related party is a person or an entity that is related to Indonesia Eximbank. Related parties are defined as:

a) A person or an immediate family member is considered to have a relation with Indonesia Eximbank if he/she:
   i) has a control or a joint control over Indonesia Eximbank;
   ii) has a significant influence over Indonesia Eximbank, or
   iii) is a key management personnel of Indonesia Eximbank.
b) an entity is related to Indonesia Eximbank if it meets one of the following:
   i) the entity and Indonesia Eximbank are both members of the same group (a parent company, subsidiary and sister companies).
   ii) the entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, of which the other entity is a member).
   iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   iv) One entity is a joint venture of a third entity of which the other entity is an associate.
   v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either LPEI or LPEI-related entities. If LPEI runs such program, the sponsoring entities are also related to LPEI.

vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Lebih lanjut, sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi Indonesia Eximbank yang dapat dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak berelasi antara lain adalah transaksi dengan manajemen kunci, Badan Usaha Milik Negara/Daerah lainnya dan entitas-entitas yang dimiliki atau dikendalikan Pemerintah, pemegang saham, termasuk pihak yang terkait dengan Bank dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) atau Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah dan Lembaga Penjamin Simpanan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Indonesia Eximbank telah memiliki kebijakan internal yang mengatur tentang benturan kepentingan, yaitu:
1. Peraturan Menteri Keuangan RI No. 141/ PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
2. Peraturan Dewan Direktur tentang Pengadaan Barang/Jasa;
3. Peraturan Direktur Eksekutif tentang Manual Pakta Integritas.

Di tahun 2012, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan Indonesia Eximbank.

vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person specified in point (a).
vii) an entity for which the person specified in subparagraph (a) (i) has significant influence or is the key management personnel (also applies to the parent of the entity).

Furthermore, in accordance with SFAS 7 (Revised 2010) a transfer of resources, services or obligations between related parties, regardless of whether or not there is a price charged shall be disclosed in the notes of financial statements. LPEI transactions that can be categorized as transactions that involve related parties include transactions with key management, State Owned/District Owned Enterprises or those controlled by the Government, shareholders including parties related to Banks and the Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN) or Program Execution Unit, Department of Finance, Republic Indonesia and Indonesia Deposit Insurance Corporation.

All significant transactions with related parties, whether or not treated the same way as unrelated parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

Indonesia Eximbank already has internal policies governing conflicts of interest, namely:
1. Minister of Finance Regulation No. 141/ PMK.010/2009 Governance Principles Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
2. Regulation of the Board of Directors regarding the Procurement of Goods/Services;
3. Regulation of the Executive Director regarding Integrity Pact Manual.

In 2012, there was no significant conflict of interest transaction made that might have significantly impacted Indonesia Eximbank's financial position.

Informasi Bagi Pemegang Saham

Information for Shareholders

Indonesia Eximbank sebagai lembaga independen dengan status *sovereign* membawa konsekuensi adanya kewajiban Pemerintah untuk menutup kekurangan modal dari APBN berdasarkan mekanisme yang berlaku bila modal Lembaga berkurang dari Rp4 triliun.

Indonesia Eximbank's sovereign status as an independent agency obliges the Government to inject based on current mechanisms from the state budget when the Institution's capital falls bellow Rp4 trillion.

Komposisi Kepemilikan Saham
Sejak Pendirian sampai dengan 31 Agustus 2009

Struktur permodalan dan pemegang saham BEI sejak pendirian pada tahun 1999 sampai dengan 31 Agustus 2009 sebagaimana dimuat dalam Pasal 4 Akta Pendirian, kepemilikan Saham BEI adalah sebagai berikut:

Shareholding Composition Since the Establishment up to August 31, 2009

As stipulated in Article 4 of the Company's Deed, BEI capital structure and share ownership since establishment up to August 31, 2009 are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham Nominal Amount Rp1,000,000 per share		Persentase Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nilai Nominal Nominal Amount		
Struktur Permodalan:				Capital Structure:
Modal Dasar	3.000.000	3.000.000.000.000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan	3.000.000	3.000.000.000.000		Issued Capital
Modal Disetor	3.000.000	3.000.000.000.000		Paid-in Capital
Saham Dalam Portepel	0	0		Stock in Portfolio
Pemegang Saham:				Shareholders:
Negara Republik Indonesia	3.000.000	3.000.000.000.000	100	Republic of Indonesia
Total	3.000.000	3.000.000.000.000	100	Total

1 September 2009

Sesuai dengan Undang-undang No. 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Pasal 19, Modal Awal Indonesia Eximbank ditetapkan paling sedikit Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah). Modal tersebut merupakan Kekayaan Negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Dalam hal modal Indonesia Eximbank berkurang dari Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah) Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berdasarkan mekanisme yang berlaku. Penambahan modal Indonesia Eximbank untuk menutup kekurangan modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Struktur permodalan dan pemegang saham Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

September 1, 2009

In accordance with Article 19 of Act No. 2/2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia Eximbank initial capital is set to be at least Rp4,000,000,000,000. The capital is the State Property and not divided into shares. In the case of Indonesia Eximbank capital falls below Rp4,000,000,000,000, the Government fills the shortage of funds from the State Budget under current mechanism. Indonesia Eximbank additional capital to cover capital shortfall is stipulated in Government Regulations. The Capital Structure and shareholder of Indonesia Eximbank are as follows:

Keterangan	Nilai (Rp) Desember 2009 Amount (Rp) December 2009	Persentase (%) Percentage (%)	Description
Struktur Permodalan:			Capital Structure:
Kontribusi Modal Pemerintah	4.321.586.000.000		Capital Government Contribution
Pemilik:			Owner:
Negara Republik Indonesia	4.321.586.000.000	100	Republic of Indonesia
Total	4.321.586.000.000	100	Total

31 Desember 2012

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 73 Tahun 2010 tentang penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam Modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, pada tanggal 22 Desember 2010, modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ditambah sebesar Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun Rupiah). Struktur permodalan dan pemegang saham Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

December 31, 2012

In accordance with Regulation of the Government of the Republic of Indonesia No. 73 Year 2010 concerning Increase in State Capital Participation to the Capital of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia on December 22, 2010, the capital of Lembaga Pembiayaan Ekspor was added by Rp2,000,000,000,000,- (two trillion Rupiah). The capital structure and shareholders of Indonesia Eximbank are as follows:

Keterangan	Nilai (Rp) Desember 2011 Amount (Rp) December 2011	Persentase (%)	Nilai (Rp) Desember 2012 Amount (Rp) December 2012	Persentase (%)	Description
Struktur Permodalan:					Capital Structure:
Kontribusi Modal Pemerintah	6.321.586.000.000		6.321.586.000.000		Capital Government Contribution
Pemilik					Owner:
Negara Republik Indonesia	6.321.586.000.000	100	6.321.586.000.000	100	Republic of Indonesia
Total	6.321.586.000.000	100	6.321.586.000.000	100	Total

Komposisi Penerbitan Obligasi

Ikhtisar Obligasi yang Pernah Diterbitkan oleh PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) dan Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia)

Bonds Issued Composition

Highlights of Bonds Issued by PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) and Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia)

No	Nama Obligasi Bonds	Seri	Jumlah Amount	Jangka Waktu Tenor	Tingkat Bunga Interest Rate	Jatuh Tempo Maturity	Keterangan Description
Obligasi dalam mata uang Rupiah Bonds in Rupiah Currency							
1	Obligasi BEI I Tahun 2003		Rp 300.000.000.000	5 tahun	13,00%	8 Jul 2008	Lunas
2	Obligasi BEI II Tahun 2005	A	Rp 285.000.000.000	1 tahun	9,50%	22 Juni 2006	Lunas
		B	Rp 200.000.000.000	5 tahun	12,50%	17 Juni 2006	Lunas
3	Obligasi BEI III Tahun 2006	A	Rp 150.000.000.000	3 tahun	12,50%	28 Sep 2009	Lunas
		B	Rp 200.000.000.000	4 tahun	12,70%	28 Sep 2010	Lunas
		C	Rp 150.000.000.000	5 tahun	12,80%	28 Sep 2011	Lunas
4	Obligasi BEI IV Tahun 2009	A	Rp 309.000.000.000	1 tahun	10,00%	28 Jun 2010	Lunas
		B	Rp 157.000.000.000	3 tahun	11,63%	18 Jun 2012	Lunas
		C	Rp 607.000.000.000	5 tahun	12,00%	18 Jun 2014	
		D	Rp 1.427.000.000.000	7 tahun	12,75%	18 Jun 2016	
5	Obligasi Indonesia Eximbank I Tahun 2010	A	Rp 1.250.000.000.000	370 hari kalender	7,55%	13 Jul 2011	Lunas
		B	Rp 425.000.000.000	3 tahun	8,85%	8 Jul 2013	8 Jul 2013
		C	Rp 250.000.000.000	5 tahun	9,60%	8 Jul 2015	8 Jul 2015
		D	Rp 1.075.000.000.000	7 tahun	10,00%	8 Jul 2017	8 Jul 2017

No	Nama Obligasi Bonds	Seri	Jumlah Amount	Jangka Waktu Tenor	Tingkat Bunga Interest Rate	Jatuh Tempo Maturity	Keterangan Description
6	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011	A	Rp 202.000.000.000	3 tahun	7,00%	20 Des 2014	20 Des 2014
		B	Rp 243.000.000.000	5 tahun	7,75%	20 Des 2016	20 Des 2016
		C	Rp 2.805.000.000.000	7 tahun	8,50%	20 Des 2018	20 Des 2018
7	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II Tahun 2012	A	Rp 1.434.000.000.000	370 hari semenjak tanggal emisi	6,25%	7 Des 2013	7 Des 2013
		B	Rp 666.000.000.000	3 tahun	6,50%	27 Nov 2015	27 Nov 2015
			Rp 12.135.000.000.000				
Obligasi dalam mata uang Asing Bonds in Foreign Currency							
1	Euro Medium Term Notes		USD 500.000.000	5 tahun	3,75%	26 Apr 2017	26 Apr 2017

Informasi Terkait Keterbukaan Informasi

1. Emisi Obligasi Rupiah Tahun 2012

Indonesia Eximbank melakukan emisi obligasi rupiah dengan nilai emisi sebesar Rp2.100.000.000.000. Obligasi dengan nama Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 tersebut memperoleh peringkat AAA dari Pefindo. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini memiliki 2 (dua) seri dengan rincian sebagai berikut:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% (enam koma dua lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A Rp1.434.000.000.000.

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,5% (enam koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp666.000.000.000,-

Related Information Disclosure Information

1. Rupiah Bond Issuance In 2012

Indonesia Eximbank issued Rupiah bonds with a value of Rp2,100,000,000,000. These Bonds named Indonesia Eximbank Sustainable Bonds II with Fixed Interest rate obtained AAA ratings from Pefindo. No scrip was issued for these bonds, except for Jumbo Certificate Bonds registered under PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. These bonds consist of 2 (two) Series: A series with a fixed interest rate of 6.25% and a tenure of 370 (three hundred and seventy) days since the date of issuance. The principal amount of these bonds is Rp1,434,000,000,000. B series with a fixed interest rate of 6.5% and a tenure of 3 (three) years after the date of issuance. The principal amount of these bonds is Rp666,000,000,000.

2. Emisi Obligasi USD Tahun 2012

Indonesia Eximbank melakukan emisi obligasi valuta asing (*global bond*) dalam bentuk EMTN (*Euro Medium Term Note*) sebesar USD500.000.000 di Bursa Efek Singapore (Singapore Exchange/SGX). EMTN tersebut diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 3,75% (tiga koma tujuh lima persen) pertahun dengan jangka waktu 5 tahun, efektif mulai dari tanggal 26 April 2012 sampai dengan jatuh tempo tanggal 26 April 2017. EMTN tersebut memiliki peringkat yang sama dengan peringkat negara Indonesia dari tiga lembaga pemeringkat internasional yaitu Moody's (Baa3), Fitch - (BBB), dan S&P (BB+).

2. USD Bond Issuance In 2012

Indonesia Eximbank issued global bond in the form of EMTN (Euro Medium Term Note) in the amount of USD500,000,000 in Singapore Stock Exchange (Singapore Exchange/SGX). The EMTN was issued at fixed interest rate of 3.75% (three point seventy-five percent) per annum with maturity period of 5 years, effective from April 26, 2012 up to the due date on April 26, 2017. EMTN's rating was same as the Indonesian bonds rating received from three international rating agencies, namely Moody's (Baa3), Fitch - (BBB), and S&P (BB+).

3. *Outstanding* Obligasi

Per posisi 31 Desember 2012, *outstanding* obligasi yang diterbitkan Indonesia Eximbank sebagai berikut:

a. Obligasi rupiah sebesar Rp9.134.000.000.000
b. Obligasi USD sebesar USD500.000.000.

3. Outstanding Bonds

As of December 31, 2012, outstanding bonds issued by Indonesia Eximbank are as follows:

a. Rupiah bonds to the amount of Rp9,134,000,000,000
b. USD Bonds to the amount of USD500,000,000.

No	Nama Obligasi Bonds	Seri	Jumlah Amount	Jangka Waktu Tenor	Tingkat Bunga Interest Rate	Jatuh Tempo Maturity	Keterangan Description
Obligasi dalam mata uang Rupiah Bonds in Rupiah Currency							
1.	Obligasi BEI IV Tahun 2009	C	Rp 607.000.000.000	5 tahun	12,00%/tahun	18 Juni 2014	-
		D	Rp 1.427.000.000.000	7 tahun	12,75%/tahun	18 Juni 2016	-
2.	Obligasi Indonesia Eximbank I Tahun 2010	B	Rp 425.000.000.000	3 tahun	8,85%/tahun	8 Juli 2013	-
		C	Rp 250.000.000.000	5 tahun	9,60%/tahun	8 Juli 2015	-
		D	Rp 1.075.000.000.000	7 tahun	10,00%/tahun	8 Juli 2017	-
3.	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011	A	Rp 202.000.000.000	3 tahun	7,00%/tahun	20 Desember 2014	-
		B	Rp 243.000.000.000	5 tahun	7,75%/tahun	20 Desember 2016	-
		C	Rp 2.805.000.000.000	7 tahun	8,50%/tahun	20 Desember 2018	-
4.	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II Tahun 2012	A	Rp 1.434.000.000.000	1 tahun	6,25%/tahun	7 Desember 2013	-
		B	Rp 666.000.000.000	3 tahun	6,50%/tahun	27 November 2015	-
	Jumlah		Rp 9.134.000.000.000				
Obligasi dalam mata uang Asing Bonds in Foreign Currency							
1.	*Euro Medium Term Notes*		USD 500.000.000	5 tahun	3,75%/tahun	26 April 2017	-
	Jumlah		USD 500.000.000				

Rencana Penerbitan Obligasi Tahun 2013

Dalam rangka mendukung ekspansi pembiayaan di tahun 2013, Indonesia Eximbank berencana melakukan emisi obligasi dengan rincian sebagai berikut:

a. Obligasi rupiah sebesar Rp5.150.000.000.000,- dan
b. Obligasi USD sebesar USD500.000.000

Bond Issuance Plan for 2013

In order to support financing expansion in 2013, Indonesia Eximbank plans to issue the following bonds:

a. Rupiah bonds with a value of Rp5,150,000,000,000,- and
b. USD Bonds with a value of USD500,000,000 USD

Rencana Penggunaan Dana

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi seluruhnya akan dipergunakan oleh Indonesia Eximbank untuk pembiayaan Aktiva Produktif, dimana yang dimaksud dengan Aktiva Produktif adalah penanaman dana Indonesia Eximbank untuk memperoleh penghasilan.

Fund Utilization Plan

The proceeds from the Bonds less costs of issuance are to be allocated to financing for productive assets referred to as any investment made to generate revenues.

Hubungan Investor

Di sisi hubungan kelembagaan, Indonesia Eximbank berupaya untuk terus meningkatkan jumlah dan cakupan dari jejaring korespondennya dengan arahan untuk memberikan dukungan optimal bagi eksportir Indonesia melakukan aktivitas ekspor ke negara-negara tujuan ekspor, khususnya negara tujuan ekspor *non* tradisional. Pada tahun 2012 direalisasikan pembentukan hubungan koresponden dan penyediaan credit line untuk bank-bank di 50 negara yang mencatatkan volume ekspor terbesar. Berbagai bentuk kerja sama kemudian mengiringi terbentuknya hubungan koresponden tersebut. Mulai dari kerja sama bisnis seperti transaksi *trade financing*, pinjaman, produk-produk tresuri, sampai dengan aktivitas pengembangan kapasitas organisasi maupun sumber daya manusia seperti penyediaan training, seminar, dan *technical assistance*.

Dalam konteks hubungan koresponden, Indonesia Eximbank juga memiliki hubungan yang khusus dengan lembaga-lembaga multilateral (ADB, IDB dan agensi pemerintah asing (JBIC, KfW, Eximbank negara lain). Status "*sovereign*" dan mandat yang diberikan oleh UU No. 2/2009 membuat Indonesia Eximbank menjadi pilihan pertama bagi lembaga-lembaga tersebut pada saat mengembangkan program tertentu di Indonesia.

Investor Relations

With respect to the institutional relationship, Indonesia Eximbank has taken efforts to continuously increase the quantity and scope of its correspondence aiming at providing optimum support for Indonesian exporters to perform export activity to export destination countries, particularly those referred to as non-traditional markets. In 2012, the Institution established correspondent relationship and provision of credit line for banks in 50 countries constituting the largest export volume. Various forms of cooperation then followed such correspondent relationship, ranging from business cooperation such as trade financing transaction, loan, treasury product, to the activity of either organizational or human resource capacity building, like training, seminar, and technical assistance.

In the context of correspondent relationship, Indonesia Eximbank has also special relationship with multilateral institutions (ADB, IDB) and foreign government agencies (JBIC, KfW, other countries' Eximbank). The status of "sovereign" and mandate provided by Act No. 2/2009 has made Indonesia Eximbank the first choice of such institutions when they develop specific program in Indonesia.

Saat ini Indonesia Eximbank memiliki fasilitas dalam bentuk *Export Loan* dari JBIC sebesar USD100 juta, belum termasuk fasilitas *Untied Loan* sebesar USD100 juta yang diterima pada tahun 2009. Indonesia Eximbank juga menikmati pinjaman dari ADB senilai USD200 juta, yang diantaranya dimaksudkan untuk program *Energy Efficiency*. Dari lembaga-lembaga lain Indonesia Eximbank juga memperoleh dukungan dalam bentuk *Credit Line* seperti dari Korea Eximbank, China Eximbank, Thai Eximbank, dan lain-lain. Kerja sama lain yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut adalah pengembangan kapasitas, baik organisasi maupun sumber daya manusia, seperti *training* dan *technical assistance*.

Currently, Indonesia Eximbank has facilities in the form of Export Loan from JBIC in the amount of USD100 million, not including Untied Loan facility in the amount of USD100 million received in 2009. Indonesia Eximbank also enjoys ADB loan in the amount of USD200 million, which among other things is intended for Energy Efficiency program. Indonesia Eximbank also receives support from other institutions in the form of Credit Line, such as from Korea Eximbank, China Eximbank, Thai Eximbank, et cetera. Other cooperation established with such institutions includes capacity building of both organization and human resources, such as training and technical assistance.

Surat Pernyataan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif (CEO), dan Direktur Pelaksana Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 Indonesia Eximbank

Statement of the Board of Directors, Executive Director (CEO), and Managing Directors Regarding Responsibility for the 2012 Annual Report Indonesia Eximbank

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan Indonesia Eximbank tahun 2012 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Lembaga.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of Indonesia Eximbank for the year 2012 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Jakarta, 29 April 2013

Dewan Direktur
Board of Directors

I Made Gde Erata
Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif (CEO)
Chairman and Concurrently as Executive Director (CEO)

Hadiyanto
Anggota
Member

Ngalim Sawega
Anggota
Member

Hesti Indah Kresnarini
Anggota
Member

Direktur Pelaksana
Managing Directors

Arifin Indra S.
Direktur Pelaksana Senior
Senior Managing Director

Dwi Wahyudi
Direktur Pelaksana I
Managing Director I

Suharsono
Direktur Pelaksana II
Managing Director II

Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana III
Managing Director III

Omar Baginda Pane
Direktur Pelaksana IV
Managing Director IV

Laporan Keuangan

Financial Statements

Indonesia Eximbank

Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 8, Kawasan SCBD
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (62 21) 515 4638 (Hunting)
Fax. : (62 21) 515 4639
www.indonesiaeximbank.go.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

Nomor : BS.0034/CEO/03/2013

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : I Made Gde Erata
   Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Lt.8, Jl. Jend. Sudirman. Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia

   Alamat Rumah : Jl. Kembang Wangi II K.4.1 RT/RW.003/002, Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan Jakarta Barat

   Nomor Telepon : 5154638
   Jabatan : Direktur Eksekutif

2. Nama : Basuki Setyadjid
   Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Lt.8, Jl. Jend. Sudirman. Kav.52-53 Jakarta 12190 – Indonesia

   Alamat Rumah : Billy & Moon Blok CE.5/14 RT.009 RW.010, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur

   Nomor Telepon : 5154638
   Jabatan : Direktur Pelaksana III

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank" atau "LPEI");

2. Laporan keuangan LPEI telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2012, 2011 AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011 LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

Nomor : BS.0034/CEO/03/2013

We, the undersigned:

1. *Name : I Made Gde Erata*
   Office address : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Lt.8, Jl. Jend. Sudirman. Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia

   Residential address : Jl. Kembang Wangi II K.4.1 RT/RW.003/002, Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan Jakarta Barat

   Telephone : 5154638
   Title : Chief Executive Officer

2. *Name : Basuki Setyadjid*
   Office address : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Lt.8, Jl. Jend. Sudirman. Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia

   Residential address : Billy & Moon Blok CE.5/14 RT.009 RW.010, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur

   Telephone : 5154638
   Title : Managing Director III

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank atau "LPEI");*

2. *The financial statements of LPEI have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

Indonesia Eximbank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

Nomor : BS.0034/CEO/03/2013

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan LPEI telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan LPEI tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intenal dalam LPEI.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2012, 2011
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

Nomor : BS.0034/CEO/03/2013

3. a. All information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;

b. LPEI's financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts.

4. We are responsible for LPEI's internal control system.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of Board of Directors*

Jakarta, 20 Maret 2013 / *March 20, 2013*

METERAI TEMPEL
4D557ABF478766
6000 DJP

I Made Gde Erata
Direktur Eksekutif /
Chief Executive Officer

Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana III
Managing Director III

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3417/PSS/2013

Pemilik, Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen LPEI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3417/PSS/2013

The Owner and the Boards of Directors and Managing Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

We have audited the statements of financial position of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of LPEI's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of its operations and its cashflows for the years ended December 31, 2012 and 2011, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3417/PSS/2013 (lanjutan)

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, LPEI telah menerapkan revisi Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tertentu yang berlaku efektif pada tahun 2012. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 41 atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan LPEI tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun-akun tertentu.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3417/PSS/2013 (continued)

As discussed in Note 2 to the financial statements, LPEI adopted certain revised Indonesian Financial Accounting Standards which became effective in 2012. As disclosed in Note 41 to the financial statements, the statements of financial position of LPEI as of December 31, 2011 and for the year then ended, and the statement of financial position of LPEI as of January 1, 2011/December 31, 2010 were restated due to reclassification of certain accounts.

Purwantono, Suherman & Surja

Peter Surja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/*Public Accountant Registration No. AP.0686*

20 Maret 2013/*March 20, 2013*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31*, 2012	31 Desember/ *December 31*, 2011	1 Januari/ *January 1*, 2011/ 31 Desember/ *December 31*, 2010*)	
ASET					***ASSETS***
Kas	2a,2c,35	333	342	505	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2b,2c, 2d,3,4, 35,37	24.923	22.323	17.033	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	2a,2b,2c,2d,2ac, 5,2ac,35,37	57.694	66.108	112.698	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	2a,2b,2c,2e 2ac,6,35,37	6.528.038	5.853.038	4.855.515	*Placements with banks*
Efek-efek	2a,2b,2c,2f,2g,2l,	360.027	337.685	489.212	*Securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai	2ac,3,7, 35,37,40	(50.000)	(50.000)	(50.000)	*Allowance for impairment losses*
		310.027	287.685	439.212	
Tagihan derivatif	2b,2c,2h,2l, 2ac,8a,37	-	5.176	673	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang					*Financing and receivables*
Pembiayaan dan piutang yang diberikan	2b,2c,2i,2j,2l,	24.428.804	18.777.964	14.720.791	*Financing and receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	2ac,3,9, 35,37,40	(930.542)	(894.283)	(810.630)	*Allowance for impairment losses*
		23.498.262	17.883.681	13.910.161	
Pembiayaan/piutang syariah yang diberikan		2.625.409	1.763.120	1.016.033	*Sharia financing/ and receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	2b,2k,2l,2ac 3,9f,35,37	(26.254)	(17.631)	(10.160)	*Allowance for impairment losses*
		2.599.155	1.745.489	1.005.873	
Total pembiayaan dan piutang - neto		26.097.417	19.629.170	14.916.034	*Total financing and receivables - net*
Klaim atas kelebihan pembayaran pajak	15a,41	184.144	202.101	159.412	*Claims for tax refund*
Biaya dibayar dimuka	2r,12,41	32.695	3.662	15.802	*Prepaid expenses*
Piutang asuransi	2n,35	62	58	-	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	2o,10a,40,35	129	-	-	*Reinsurance assets*

*) Direklasifikasi sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2009) untuk menerapkan peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 tahun 2012 (Catatan 41)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*) *Reclassification based on SFAS No. 1 (Revised 2009) to apply Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 year 2012 (Note 41)*

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31*, 2012	31 Desember/ *December 31*, 2011	1 Januari/ *January 1*, 2011/ 31 Desember/ *December 31*, 2010*)	
ASET (lanjutan)					***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	2b,2c,2l,2p, 2ac,3,11,35	28.667	176.202	72.169	*Acceptances receivable*
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(1.762)	(722)	*Allowance for impairment losses*
		28.667	174.440	71.447	
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,3,15d	-	14.322	9.414	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap					*Premises and equipment*
Harga perolehan	2l,2q,3,13	69.117	58.731	30.737	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(27.510)	(21.486)	(16.180)	*Accumulated depreciation*
		41.607	37.245	14.557	
Aset lain-lain	2c,2l,2ac 3,14,35,41	27.015	25.851	26.300	*Other assets*
TOTAL ASET		**33.332.751**	**26.321.521**	**20.638.602**	***TOTAL ASSETS***

*) Direklasifikasi sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2009) untuk menerapkan peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 tahun 2012 (Catatan 41)

*) *Reclassification based on SFAS No. 1 (Revised 2009) to apply Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 year 2012 (Note 41)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31*, 2012	31 Desember/ *December 31*, 2011	1 Januari/ *January 1*, 2011/ 31 Desember/ *December 31*, 2010*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2s,3,35	13.331	13.352	11.171	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	2b,2c,2p,2ac, 2ad,3,11,35	28.667	176.202	72.169	*Acceptances payable*
Utang pajak	2b,2y,2ad,3, 15b,37	45.195	21.480	13.631	*Taxes payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	2b,2c,2t,	13.952.750	7.191.000	5.341.000	*Debt securities issued*
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	2ac,3,16, 35	(26.662)	(13.430)	(9.695)	*Unamortized bonds issuance cost*
Beban diskonto obligasi yang belum diamortisasi		(28.424)	-	-	*Unamortized bonds discount*
		13.897.664	7.177.570	5.331.305	
Liabilitas derivatif	2b,2c,2h,2ac, 3,8c,35,37	-	4.894	-	*Derivatives payable*
Pinjaman yang diterima	2b,2c,2ac,2u 3,17,35,37	11.361.585	11.561.021	8.474.818	*Fund borrowings*
Utang asuransi	2n,35	294	-	-	*Insurances payable*
Utang penjaminan	2m,35,41	328	11	-	*Guarantee payable*
Liabilitas asuransi	2n,10b,35	184	-	-	*Insurances liabilities*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2b,2l 2v,18,37	-	5.771	884	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Penyisihan imbalan kerja	27,37,41	47.100	62.267	32.970	*Provision for employee benefits*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2ad,3,15d,40	8.551	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas lain-lain	2b,2c,2aa, 3,19,35,37,41	379.805	335.009	199.826	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**25.782.704**	**19.357.577**	**14.136.774**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Kontribusi modal Pemerintah	20	6.321.586	6.321.586	6.321.586	*Contribution of Government capital*
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	7,15c	3.206	4.909	(473)	*Unrealized gains/(losses) on available-for-sale securities, net of deferred tax*
Saldo laba					*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya:					*Appropriated:*
Cadangan umum	21	532.049	170.130	-	*General reserve*
Cadangan tujuan	21	93.780	41.120	-	*Specific reserve*
		625.829	211.250	-	
Belum ditentukan penggunaannya		599.426	426.199	180.715	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS		**7.550.047**	**6.963.944**	**6.501.828**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**33.332.751**	**26.321.521**	**20.638.602**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Direklasifikasi sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2009) untuk menerapkan peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 tahun 2012 (Catatan 41)

*) *Reclassification based on SFAS No. 1 (Revised 2009) to apply Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 year 2012 (Note 41)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah				*Interest income and sharia profit sharing*
Bunga	22,37	1.915.052	1.568.389	*Interest*
Provisi dan komisi	2x,2ac	-	4.105	*Fees and commissions*
Bagi hasil syariah	2y,2ac,22	195.686	94.390	*Sharia profit sharing*
Total pendapatan bunga dan bagi hasil syariah		2.110.738	1.666.884	*Total interest income and sharia profit sharing*
Beban bunga	2b,2w,2y, 23,37	(1.158.693)	(737.140)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL - NETO		**952.045**	**929.744**	***INTEREST INCOME AND INCOME FROM PROFIT SHARING - NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan dari asuransi-neto	2z,10c	136	4	*Income from insurance-net*
Pendapatan dari penjaminan	2m	175	-	*Income from guarantee*
Kenaikan pada aset reasuransi	2o, 10a	129	-	*Increase in reinsurance assets*
Penurunan pada liabilitas asuransi	2z, 10b	(184)	-	*Decrease in insurance liabilities*
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	2ac	19.980	6.852	*Gain on foreign exchange transactions - net*
Provisi dan komisi selain dari pembiayaan dan piutang	2x,2ac	17.941	6.344	*Non-financing and receivables related fees and commission*
Keuntungan penjualan efek-efek	7	12.224	6.240	*Gain on sale of securities*
Kerugian penilaian efek-efek yang belum terealisasi	7	(24)	-	*Unrealized loss on changes in fair value of securities*
Lain-lain - neto		8.821	4.524	*Others - net*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		**59.198**	**23.964**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN	2l,3,24	(71.426)	(148.301)	***PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS***
PEMBALIKAN/(PENYISIHAN) ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2l,2v,18b	5.985	(6.304)	***REVERSAL OF/(PROVISION FOR) ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	2b,2aa,3 26,27,37	(166.976)	(166.746)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	3,25	(98.173)	(90.569)	*General and administrative*
Lain-lain		(1.836)	(539)	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(266.985)**	**(257.854)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL		**678.817**	**541.249**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		**33.820**	**2.511**	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**712.637**	**543.760**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK	2ad,3,15b	**(127.014)**	**(83.116)**	***TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		**585.623**	**460.644**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan PSAK No. 110	2f,7	(2.183)	-	*Impact of transitional adjustments on the implementation of SFAS No. 110*
Perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual - neto	2f,7	2.835	6.920	*Net changes in fair value of available-for-sale securities*
Jumlah yang distransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual		(2.922)	255	*Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes of available-for-sale securities*
Pajak terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	2ad,15c	567	(1.793)	*Taxes relating to components of other comprehensive income*
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK		**(1.703)**	**5.382**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES) - NET OF TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**583.920**	**466.026**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Kontribusi Modal Pemerintah/ *Government Contributed Capital*	(Rugi)/laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan/ *Unrealized (losses)/ gains on available-for-sale securities, net of deferred tax*	Saldo laba/*Retained earnings*				
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*				
				Cadangan umum/ *General reserve*	Cadangan tujuan/ *Specific reserve*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ekuitas/ *Equity*	
Saldo 31 Desember 2010		**6.321.586**	**(473)**	**-**	**-**	**180.715**	**6.501.828**	***Balance as of December 31, 2010***
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan	21	-	-	170.130	41.120	(211.250)	-	*Allocation for general reserve and specific reserve*
Dividen	21	-	-	-	-	(3.910)	(3.910)	*Dividends*
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	2f,7,15c	-	5.382	-	-	-	5.382	*Unrealized gain on available-for-sale securities, net of deferred tax*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	460.644	460.644	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2011		**6.321.586**	**4.909**	**170.130**	**41.120**	**426.199**	**6.963.944**	***Balance as of December 31, 2011***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Kontribusi Modal Pemerintah/ *Government Contributed Capital*	(Rugi)/laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan/ *Unrealized (losses)/ gain on available-for-sale securities, net of deferred tax*	Saldo laba/*Retained earnings*			Ekuitas/ *Equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*		Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
				Cadangan umum/ *General reserve*	Cadangan tujuan/ *Specific reserve*			
Saldo 31 Desember 2011		**6.321.586**	**4.909**	**170.130**	**41.120**	**426.199**	**6.963.944**	***Balance as of December 31, 2011***
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 110	7	-	(2.183)	-	-	2.183	-	*Impact of transitional adjustments on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 110*
Saldo per 1 Januari 2012 setelah penerapan PSAK No. 110		6.321.586	2.726	170.130	41.120	428.382	6.963.944	*Balance as of January 1, 2012 after implementation of (SFAS) No. 110*
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan	21	-	-	361.919	52.660	(414.579)	-	*Allocation for general reserve and specific reserve*
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	2f,7,15c	-	480	-	-	-	480	*Unrealized gain on available-for-sale securities, net of deferred tax*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	585.623	585.623	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2012		**6.321.586**	**3.206**	**532.049**	**93.780**	**599.426**	**7.550.047**	***Balance as of December 31, 2012***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi serta pendapatan bagi hasil syariah		2.115.899	1.664.336	*Interests, fees and commissions received including sharia profit sharing*
Pendapatan operasional lainnya - neto		39.218	17.112	*Other operating income - net*
Pembayaran pajak penghasilan badan - neto		(77.277)	(124.603)	*Payments of corporate income tax - net*
Beban operasional lainnya - neto		(261.601)	(215.969)	*Other operating expenses- net*
Pembayaran bunga, bonus syariah dan pembiayaan lainnya		(1.111.487)	(729.503)	*Interest, sharia bonus and other financing charges*
Pendapatan bukan operasional - neto		34.672	2.511	*Non-operating income - net*
Arus kas dari operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**739.424**	**613.884**	***Cash flows from operations before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi				*Changes in operating assets and liabilities*
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada bank		-	110.215	*Placements with banks*
Tagihan derivatif		5.176	(4.503)	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang dan pembiayaan/piutang syariah		(6.513.129)	(4.804.260)	*Financing and receivables and sharia financing/receivables*
Klaim atas kelebihan Pembayaran pajak		17.957	(64.826)	*Claims for tax refund*
Biaya dibayar dimuka		(29.033)	12.140	*Prepaid expenses*
Piutang asuransi		(4)	(58)	*Insurance receivables*
Aset reasuransi		(129)	-	*Reinsurance assets*
Tagihan akseptasi		147.535	(104.033)	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain		(6.326)	25.134	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		(21)	2.181	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi		(147.535)	104.033	*Acceptances payable*
Utang pajak		(3.310)	7.849	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif		(4.894)	4.894	*Derivatives payable*
Utang asuransi		294	-	*Insurances payable*
Utang penjaminan		317	11	*Guarantee payable*
Liabilitas asuransi		184	-	*Insurance liabilities*
Penyisihan Imbalan kerja		(15.167)	29.298	*Provision for employee benefits*
Liabilitas lain-lain		6.331	130.454	*Other liabilities*
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		**(5.802.330)**	**(3.937.587)**	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo		875.324	329.350	*Proceeds from matured securities*
Perolehan aset tetap	11	(10.386)	(27.994)	*Acquisitions of premises and equipment*
Pembelian efek-efek				*Purchase of securities*
Diukur pada nilai wajar		(62.821)	-	*Measured at fair value*
Tersedia untuk dijual		(839.440)	(167.203)	*Available for sale*
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		**(37.323)**	**134.153**	***Net cash (used in) provided by investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan		6.886.223	3.250.000	*Proceeds from debt securities issued*
Penerimaan pinjaman yang diterima		3.041.160	8.260.474	*Proceeds from fund borrowings*
Pembayaran pinjaman yang diterima		(3.240.596)	(5.174.271)	*Payments of fund borrowings*
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan yang jatuh tempo		(157.000)	(1.400.000)	*Payments for matured debt securities issued*
Pembayaran dividen	21	-	(3.910)	*Payments of dividends*
Pembayaran emisi efek-efek utang yang diterbitkan	16	(17.869)	(6.644)	*Payments for issuance cost of debt securities issued*
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		**6.511.918**	**4.925.649**	***Net cash provided by financing activities***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		**(8.326)**	**(50.702)**	***Foreign exchange effect of foreign exchange on cash and cash equivalent***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**663.939**	**1.071.513**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWALTAHUN		5.947.049	4.875.536	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**6.610.988**	**5.947.049**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				***COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:***
Kas		333	342	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4	24.923	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	5	57.694	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	6.528.038	5.853.038	*Placements with banks - maturing within three months or less since the acquisition date*
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	-	5.238	*Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months or less since the acquisition date*
Total kas dan setara kas		**6.610.988**	**5.947.049**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank" atau "BEI") didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Perbankan. Pendirian Bank ditetapkan dengan akta No. 49 tanggal 25 Juni 1999 oleh notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-13130.HT.01.01-TH.99 tanggal 19 Juli 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1999, Tambahan No. 6652.

Pemegang saham menyetujui perubahan pasal 3 anggaran dasar Bank tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Bank berdasarkan (i) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Mei 2003 yang diaktakan dengan akta No. 45 tanggal 21 Mei 2003 oleh notaris Imas Fatimah, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-11539.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Mei 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 2 September 2003, Tambahan No. 7838 dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Maret 2007 yang diaktakan dengan akta No. 15 tanggal 10 Mei 2007 oleh notaris Imas Fatimah, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-05624.HT.01.04-TH.2007 tanggal 21 Mei 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 31 Juli 2007, Tambahan No. 7655.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Juli 2008, yang diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 1 Agustus 2008 oleh notaris Sutjipto, S.H., MKn. yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-73679.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 14 Oktober 2008, pemegang saham menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 19 Tahun 2003, Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2005.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank" or "BEI") was established based on Government Regulation No. 37 of 1999 dated May 25, 1999, regarding the State Capital Participation of the Government of the Republic of Indonesia in the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in the Banking Sector. The establishment of the Bank was notarized under deed No. 49 dated June 25, 1999 of notary Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13130.HT.01.01-TH.99 dated July 19, 1999 and was published in Supplement No. 6652 dated October 8, 1999 of the State Gazette No. 81 of the Republic of Indonesia.

The stockholder approved the revision of article 3 of the Bank's Articles of Association concerning the Bank's objectives and scope of activities, based on (i) Shareholder's Extraordinary General Meeting held on May 19, 2003 as provided in the deed No. 45 dated May 21, 2003 of notary Imas Fatimah, S.H., which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-11539.HT.01.04.TH.2003 dated May 23, 2003 and was published in Supplement No. 7838 dated September 2, 2003 of the State Gazette No. 70 of the Republic of Indonesia and (ii) Stockholder's Extraordinary General Meeting held on March 22, 2007 as provided in the deed No. 15 dated May 10, 2007 of notary Imas Fatimah, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-05624.HT.01.04-TH.2007 dated May 21, 2007 and was published in Supplement No. 7655 dated July 31, 2007 of the State Gazette No. 61 of the Republic of Indonesia.

In the Stockholder's Extraordinary General Meeting held on July 18, 2008 as mentioned in deed No. 2 dated August 1, 2008 of notary Sutjipto, S.H., MKn. which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-73679.AH.01.02.Year 2008 dated October 14, 2008, the stockholders approved the entire changes in the Bank's Articles of Association to conform with Law No. 19 Year 2003, Law No. 40 Year 2007 and Government Regulation No. 45 Year 2005.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang pembiayaan perdagangan ekspor impor melalui pemberian pinjaman/pembiayaan, penjaminan dan/atau asuransi serta jasa konsultasi yang berkaitan dengan pembiayaan perdagangan luar negeri, penerus pinjaman pemerintah, termasuk menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk giro, simpanan berjangka atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memperoleh pinjaman dan menerbitkan efek-efek baik di dalam maupun di luar negeri serta melaksanakan kegiatan perbankan syariah.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/12/KEP.GBI/1999 tanggal 18 Agustus 1999 dan beroperasi secara komersial sejak tanggal 10 September 1999. Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 2/6/KEP.DpG/2000 tanggal 24 April 2000, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Pada tanggal 21 September 2007, Bank telah mendapat izin usaha syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 9/1494/BPbS.

Gubernur Bank Indonesia memutuskan bahwa izin usaha PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) dicabut sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan menegaskan bahwa dengan dicabutnya izin usaha PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), maka seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) beralih kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI (Catatan 1d).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment (continued)

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's objectives and scope are to execute and provide assistance to the government in the implementation of its policies and programs in the economic sector and in the national development in general, particularly in export and import trade financing through the disbursement/financing of trade financing and providing guarantees/insurance as well as providing consultations on foreign trade financing, the disbursement of two-step financing from the government, including collecting third-parties funds in the form of demand deposits, time deposits or other forms, obtaining borrowings and issuing securities in the local or foreign markets, and conducting sharia banking activities.

The Bank has a business license to conduct commercial banking activities based on the Decision Letter No. 1/12/KEP.GBI/1999 dated August 18, 1999 of the Governor of Bank Indonesia and started commercial operations on September 10, 1999. The Bank obtained its status as a foreign exchange bank based on the Decision Letter No. 2/6/KEP.DpG/2000 dated April 24, 2000 of the Deputy Governor of Bank Indonesia.

On September 21, 2007, the Bank obtained its sharia business license through Decision Letter No. 9/1494/BPbS from the Bank Indonesia.

The Governor of Bank Indonesia decided to revoke the PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)'s business license as pursuant to the Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 and accordingly transferred all legal assets, liabilities, rights and obligations of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) to Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) as provided in the Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 regarding LPEI (Note 1d).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Kantor LPEI berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta - 12190. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI mempunyai tiga kantor wilayah yaitu di Surabaya, Medan dan Makassar. LPEI tidak mempunyai kantor cabang.

b. Penawaran umum obligasi

LPEI (dahulu Bank) telah menerbitkan obligasi sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2012, dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment (continued)

LPEI's office is located at the Indonesia Stock Exchang Building, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta - 12190. As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has three regional offices located in Surabaya, Medan and Makassar. LPEI does not have any branch.

b. Public offerings of the bonds

LPEI (formerly the Bank) issued bonds from 2003 until 2012, with details as follows:

Nama Obligasi	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	*Name of Bonds*
Obligasi BEI I - 2003	300.000	8 Juli/*July* 2008	Tetap/*Fixed* - 13,00%	*BEI Bonds I - 2003*
Obligasi BEI II - 2005 Seri A	285.000	22 Juni/*June* 2006	Tetap/*Fixed* - 9,50%	*BEI Bonds II - 2005 Series A*
Obligasi BEI II - 2005 Seri B	200.000	17 Juni/*June* 2010	Tetap/*Fixed* - 12,50%	*BEI Bonds II - 2005 Series B*
Obligasi BEI III - 2006 Seri A	150.000	28 September/ *September* 2009	Tetap/*Fixed* - 12,50%	*BEI Bonds III - 2006 Series A*
Obligasi BEI III - 2006 Seri B	200.000	28 September/ *September* 2010	Tetap/*Fixed* - 12,70%	*BEI Bonds III - 2006 Series B*
Obligasi BEI III - 2006 Seri C	150.000	28 September/ *September* 2011	Tetap/*Fixed* - 12,80%	*BEI Bonds III - 2006 Series C*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri A	309.000	28 Juni/*June* 2010	Tetap/*Fixed* - 10,00%	*BEI Bonds IV - 2009 Series A*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri B	157.000	18 Juni/*June* 2012	Tetap/*Fixed* - 11,63%	*BEI Bonds IV - 2009 Series B*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri C	607.000	18 Juni/*June* 2014	Tetap/*Fixed* - 12,00%	*BEI Bonds IV - 2009 Series C*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri D	1.427.000	18 Juni/*June* 2016	Tetap/*Fixed* - 12,75%	*BEI Bonds IV - 2009 Series D*
Obligasi IEB I - 2010 Seri A	1.250.000	13 Juli/*July* 2011	Tetap/*Fixed* - 7,55%	*IEB Bonds I - 2010 Series A*
Obligasi IEB I - 2010 Seri B	425.000	8 Juli/*July* 2013	Tetap/*Fixed* - 8,85%	*IEB Bonds I - 2010 Series B*
Obligasi IEB I - 2010 Seri C	250.000	8 Juli/*July* 2015	Tetap/*Fixed* - 9,60%	*IEB Bonds I - 2010 Series C*
Obligasi IEB I - 2010 Seri D	1.075.000	8 Juli/*July* 2017	Tetap/*Fixed* - 10,00%	*IEB Bonds I - 2010 Series D*
Obligasi IEB I - 2010 Seri D	1.075.000	8 Juli/*July* 2017	Tetap/*Fixed* - 10,00%	*IEB Bonds I - 2010 Series D*
Obligasi Berkelanjutan IEB I, Tahap I - 2011 Seri A	202.000	22 Desember/ *December* 2014	Tetap/*Fixed* - 7,00%	*IEB Phase I Shelf Registration Offering Bonds I - 2011 Series A*
Obligasi Berkelanjutan IEB I, Tahap I - 2011 Seri B	243.000	22 Desember/ *December* 2016	Tetap/*Fixed* - 7,75%	*IEB Phase I Shelf Registration Offering Bonds I - 2011Series B*
Obligasi Berkelanjutan IEB I, Tahap I - 2011 Seri C	2.805.000	22 Desember/ *December* 2018	Tetap/*Fixed* - 8,50%	*IEB Phase I Shelf Registration Offering Bonds I - 2011 Series C*
EMTN Program IEB - 2012 (nilai penuh)	USD500.000.000	26 April/*April* 2017	Tetap/*Fixed* - 3,75%	*IEB EMTN Programme - 2012 (full amount)*
Obligasi Berkelanjutan IEB I, Tahap II - 2012 Seri A	1.434.000	7 Desember / *December* 2013	Tetap/*Fixed* - 6,25%	*IEB Phase II Shelf Registration Offering Bonds I - 2012 Series A*
Obligasi Berkelanjutan IEB I, Tahap II - 2012 Seri B	666.000	27 November/ *November* 2015	Tetap/*Fixed* - 6,50%	*IEB Phase II Shelf Registration Offering Bonds I - 2012 Series B*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi (lanjutan)

Seluruh penerbitan obligasi tersebut telah mendapat pernyataan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) masing-masing No. S-1486/PM/2003 tanggal 23 Juni 2003 untuk Obligasi BEI I - 2003, No. S-1486/PM/2005 tanggal 9 Juni 2005 untuk Obligasi BEI II - 2005, No. S-1988/BL/2006 tanggal 20 September 2006 untuk Obligasi BEI III - 2006, No. S-4940/BL/2009 tanggal 9 Juni 2009 untuk Obligasi BEI IV - 2009, No. S-5932/BL/2010 tanggal 30 Juni 2010 untuk Obligasi LPEI I - 2010 dan No. S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011 untuk Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 dan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012. Penerbitan obligasi valuta asing (EMTN Program IEB-2012) telah tercatat dalam *Singapore Exchange Securities Trading Limited* melalui surat nomor Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 tanggal 10 April 2012 (Catatan 16).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offerings of the bonds (continued)

All the offerings of the above bonds have been declared effective based on Letters No. S-1486/PM/2003 dated June 23, 2003 for BEI Bonds I - 2003, No. S-1486/PM/2005 dated June 9, 2005 for BEI Bonds II - 2005, No. S-1988/BL/2006 dated September 20, 2006 for BEI Bonds III - 2006, No. S-4940/BL/2009 dated June 9, 2009 for BEI Bonds IV - 2009, No. S-5932/BL/2010 dated June 30, 2010 for LPEI Bonds I - 2010 and No. S-13270/BL/2011 dated December 12, 2011 for Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering Bonds I - 2011 of the Chairman of the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). The offering of the above foreign bonds (IEB-2012 EMTN Programme) have been listed in Singapore Exchange Securities Trading Limited through the letter number Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 dated April 10, 2012 (Note 16).

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 346/KMK.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009, susunan Dewan Direktur LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees

Based on the Decree No. 346/KMK.06/2009 dated August 26, 2009 of the Minister of Finance, the composition of the Board of Directors of LPEI as of December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	31 Desember 2012 dan 2011/ *December 31, 2012 and 2011*	
Ketua dewan direktur merangkap direktur eksekutif *)	I Made Gde Erata	*Chairman of the board of directors concurrently chief executive officer *)*
Anggota dewan direktur	Hadiyanto	*Member of board of directors*
Anggota dewan direktur	Ngalim Sawega	*Member of board of directors*
Anggota dewan direktur	Hesti Indah Kresnarini	*Member of board of directors*

*) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 525/KMK.06/2009 tentang Pengangkatan Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 30 Desember 2009, I Made Gde Erata diangkat sebagai ketua dewan direktur merangkap direktur eksekutif LPEI sejak tanggal 1 September 2009 dengan masa jabatan selama 5 (lima) tahun, menggantikan Mahendra Siregar.

**) Based on Minister of Finance Decision Letter No. 525/KMK.06/2009 regarding The Appointment of Chairman of Board of Directors concurrently Chief Executive Officer of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dated December 30, 2009, I Made Gde Erata was appointed as chairman of the board of directors concurrently chief executive officer of LPEI since September 1, 2009 for the 5 (five) years, replacing Mahendra Siregar.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur No. 0001/KDD/09/2009 tanggal 1 September 2009, susunan Direktur Pelaksana LPEI pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees (continued)

Based on the Decision Letter No. 0001/KDD/09/2009 dated September 1, 2009 of the Board of Directors, the composition of the Managing Directors of LPEI as of December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	31 Desember 2012 dan 2011/ *December 31, 2012 and 2011*	
Direktur pelaksana senior	Arifin Indra Sulistyanto	*Senior managing director*
Direktur pelaksana I	Dwi Wahyudi	*Managing director I*
Direktur pelaksana II	Suharsono	*Managing director II*
Direktur pelaksana III	Basuki Setyadjid	*Managing director III*
Direktur pelaksana IV	Omar Baginda Pane	*Managing director IV*

Peranan dan tanggung jawab Direktur Pelaksana LPEI berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur No. 0001/KDD/09/2009 tanggal 1 September 2009 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adalah sebagai berikut:

- Direktur Pelaksana Senior membidangi Kelembagaan Internasional, Perencanaan, Sumber Daya Manusia dan Umum, Teknologi Informasi Sistem dan Manajemen Risiko.
- Direktur Pelaksana I membidangi Korporasi dan Sindikasi, Komersial dan Pembiayaan Syariah.
- Direktur Pelaksana II membidangi Kredit Usaha Kecil Menengah, Penjaminan dan Asuransi dan Jasa Konsultasi.
- Direktur Pelaksana III membidangi Akuntansi dan Sistem Informasi Eksekutif, Operasi dan *Settlement*, Tresuri dan Jaringan Kantor.
- Direktur Pelaksana IV membidangi Analisa Risiko Bisnis, Hukum, Restrukturisasi Aset dan Kepatuhan.

The roles and responsibilities of the Managing Directors of LPEI based on the Board of Directors Decision Letter No. 0001/KDD/09/2009 dated September 1, 2009 regarding The Appointment of Managing Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia are as follows:

- *Senior Managing Director is responsible for International Institution, Planning, Human Resource and General, Information Technology System and Risk Management.*
- *Managing Director I is responsible for Corporation and Syndicated, Commercial and Sharia Financing.*
- *Managing Director II is responsible for Small Medium Enterprise Financing, Guarantee and Insurance and Consultation Services.*
- *Managing Director III is responsible for Accounting and Executive Information System, Operation and Settlement, Treasury and Office Network.*
- *Managing Director IV is responsible for Supervising Business Risk Analysis, Legal, Asset Restructuring and Compliance.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 0004/KDD/12/2009 tanggal 1 Desember 2009, susunan Komite Audit LPEI pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees (continued)

LPEI's Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 0004/KDD/12/2009 dated December 1, 2009 is composed of the following:

	31 Desember 2012 dan 2011/ ***December 31, 2012 and 2011***	
Ketua	Hesti Indah Kresnarini	*Chairman*
Anggota	Eddie M. Gunadi	*Member*
Anggota	Syahrial Noviananto	*Member*

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. PJ.0015/SDU/01/2012 dan No. PJ.0016/SDU/01/2012 masing-masing tanggal 6 February 2012, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Based on the Cooperation Agreement No. PJ. 0015/SDU/01/2012 and No. PJ. 0016/SDU/01/2012, each dated February 6, 2012, the composition of the Sharia Supervisory Board as of December 31, 2011 is as follows:

	31 Desember 2011/ ***December 31, 2011***	
Ketua	H.M. Syafi'i Antonio	*Chairman*
Anggota	M. Gunawan Yasni	*Member*

Perjanjian Kerjasama tersebut efektif berakhir pada tanggal 31 Agustus 2012. Dalam periode 1 September 2012 sampai dengan 31 Desember 2012, proses penunjukkan anggota DPS masih berlangsung. Berdasarkan surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. U-453/DSN-MUI/XII/2012 tanggal 12 Desember 2012, telah ditunjuk Drs. Agustianto melalui Perjanjian Kerjasama No. PJ.0010/SDU/01/2013 tanggal 29 Januari 2013 untuk menjadi anggota Dewan Pengawas Syariah LPEI mulai dari 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013.

Jumlah pegawai permanen LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 236 dan 175 (tidak diaudit).

The Cooperation Agreement effective until August 31, 2012. In the period September 1, 2012 until December 31, 2012, the appointing of the Sharia Supervisory Board is still in process. Based on recommendation letter of the National Sharia Board of Indonesian Ulama Council (DSN-MUI) by the letter No. U-453/DSN-MUI/XII/2012 dated December 12, 2012, Drs. Agustianto has appointed by the Cooperation Agreement No. PJ. 0010/SDU/01/2013 dated January 29, 2013 to be LPEI's Sharia Supervisory Board starting from January 1, 2013 to December 31, 2013.

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI had 236 and 175 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Pembentukan LPEI

Bank yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 37 tahun 1999 dikembangkan menjadi sebuah lembaga keuangan yang berdaulat, dengan nama Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2007, Presiden Republik Indonesia telah menegaskan pengembangan ekspor melalui pembentukan LPEI tersebut. Pembentukan LPEI ini berdasarkan atas Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 12 Januari 2009.

d. Formation of LPEI

The Bank which was formed according to the Government Regulations (PP) No. 37 1999 was developed as sovereign financial institution, named Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). In compliance to the President Instruction No. 6 Year 2007, the President of Republic of Indonesia had confirmed the development of export through the formation of LPEI. The formation of LPEI based on the Law No. 2 Year 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) which was signed by the President of Republic Indonesia on January 12, 2009.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Pembentukan LPEI (lanjutan)

Gubernur Bank Indonesia memutuskan bahwa izin usaha Bank dicabut sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dan menegaskan bahwa dengan pencabutan izin usaha Bank maka seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum BEI beralih kepada LPEI sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI Pasal 48 menyebutkan bahwa paling lama 9 (sembilan) bulan sejak Undang-undang ini diundangkan, LPEI mulai beroperasi, sehingga berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009, Pemerintah Negara Republik Indonesia menetapkan bahwa tanggal 1 September 2009 sebagai tanggal mulai beroperasionya LPEI. Pada saat mulai beroperasinya LPEI, maka Bank dinyatakan bubar dan seketika itu pula seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum Bank dan pegawai BEI tersebut beralih menjadi aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum LPEI dan pegawai LPEI.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan No. 16 tanggal 31 Agustus 2009 oleh Notaris Ny. Anne Meyanne Alwie, S.H., pemegang saham memutuskan diantaranya:

- Mengalihkan seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum Bank menjadi aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum LPEI.
- Mengalihkan semua pegawai Bank menjadi pegawai LPEI termasuk namun tidak terbatas pada masa kerja, penghargaan masa kerja, dan jasa produksi pegawai yang telah dibiayakan sampai dengan 31 Agustus 2009.
- Pembubaran Bank tanpa likuidasi.

LPEI akan lebih berfokus dalam menjalankan kegiatan usaha berupa pembiayaan, penjaminan, asuransi dan jasa konsultasi dalam rangka ekspor. Keberadaan LPEI juga akan memberikan garansi atas berbagai risiko yang selama ini tidak diberikan oleh bank komersial. Pihak asing akan lebih mempunyai keyakinan atas LPEI karena LPEI merupakan bagian dari Pemerintah dan dibentuk berdasarkan atas undang-undang (*sovereign*). LPEI juga bisa mengatur *prudential norm*-nya sendiri. Selain itu, struktur organisasi LPEI yang menggunakan *One Board System* tentu akan bisa mengefektifkan pengambilan keputusan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Formation of LPEI (continued)

The Governor of Bank Indonesia decided to revoke the Bank's business license pursuant to Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 about Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) and stated that accordingly to the revocation of license and transferred all legal assets and liabilities of BEI to LPEI as regulated in Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 about LPEI.

Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 about LPEI Article 48 states maximum 9 (nine) months since the Law was promulgated, LPEI started to operate so that Decree of the Financial Minister No. 336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009, the Government of Republic of Indonesia decided that September 1, 2009 is the the start of operation date of LPEI. When LPEI started to operate, the Bank was dissolved and effective immediately, all legal assets and liabilities as well as rights and obligations of the Bank and the Bank's employees because the legal assets and liabilities, as well as the rights and obligations of employees of LPEI.

Based on the decision statement of the Bank's Stockholder's Extraordinary General Meeting as mentioned in the deed No. 16 dated August 31, 2009 of notary Ms. Anne Meyanne Alwie, S.H., the stockholders decided among others to:

- *Transfer all the legal assets, liabilities, rights and obligations of the Bank to become the legal assets, liabilities, rights and obligations of LPEI.*
- *Transfer all of the Bank's employees to become employees of LPEI including but not limited to the working period, employee benefits, and employee production service that had been expensed up to August 31, 2009.*
- *Dissolve the Bank without liquidation.*

LPEI will be more focused on running the business activities of financing, guarantees, insurance and consulting services in order to export. The presence of LPEI also will provide warranty for a variety of risk that has not been granted by commercial banks. Foreign parties will have more confidence in LPEI because LPEI is part of the Government and was formed based on law. LPEI can also set the prudential norm of his own. In addition, the structure of LPEI use One Board System would be effective for decision making.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian laporan keuangan yang diaudit

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi LPEI pada tanggal 20 Maret 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Completion of audited financial statements

This financial statements have been finished and approved to being declared by Board of Director of LPEI on March 20, 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan LPEI telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia", Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI dan PMK No. 161/PMK.010/2010 tentang Perubahan atas PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI.

Untuk unit syariah yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip perbankan syariah, laporan keuangannya disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106 "Akuntansi Musyarakah", dan PSAK No. 107 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk", yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik-topik tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of financial statements presentation

Statement of Compliance

The financial statements of LPEI were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) in Indonesia, which include the Statement and Intepretation which published by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

The financial statements were also prepared in accordance with Regulations from the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM - LK No. KEP.347/BL/2012 dated June 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia", Regulation of Financial Minister (PMK) No. 140/PMK.010/2009 about Development and Supervision of LPEI and PMK No. 161/PMK.010/2010 regarding changes of No. 140/PMK.010/2009 regarding Development and Supervision of LPEI.

For the sharia business unit which operates based on the shariah banking principles, the presentation of the financial statement is in accordance to SFAS No. 101 "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105 "Accounting for Mudharabah", SFAS No. 106 "Accounting for Musyarakah", SFAS No. 107 "Accounting for Ijarah" and SFAS No.110 "Sukuk Accounting", which supersede SFAS No. 59, "Accounting for Sharia Banking", associated with recognition, measurement, presentation and disclosure for the respective topics.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akuntansi akrual (kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah)*.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank, penempatan pada bank dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

LPEI menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan dengan pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan LPEI jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan LPEI; (ii) memiliki kepentingan dalam LPEI yang memberikan pengaruh signifikan atas LPEI; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas LPEI;
b. suatu pihak yang berelasi dengan LPEI;
c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana LPEI sebagai *venturer*;
d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci LPEI;
e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of financial statements presentation (continued)

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting (except for revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing).

The statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For purposes of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with banks, placements with banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition, provided they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is LPEI's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

b. Transactions with related parties

LPEI implemented the changes on SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". This revised SFAS requires the disclosures of related party relationship, transactions and balances with related parties, including commitments, in the financial statements.

The application of revised SFAS significantly affects the disclosures in financial statements.

Parties are considered to be related to LPEI if:

a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the parties (i) controlling, or controlled by, or are under common control with LPEI, (ii) have interests in LPEI which give significant influence on LPEI; or (iii) have joint control over LPEI;
b. a party which is related to LPEI;
c. a party is a joint venture in which LPEI is a venturer;
d. a party is the member of key management personnel LPEI;
e. a party is a close family members of an individual described in clause (a) or (d);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);

g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari LPEI atau entitas yang terkait dengan LPEI.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara LPEI dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI, diungkapkan juga pada Catatan 37.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with related parties (continued)

f. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in some entities, directly or indirectly, i.e., an individual identified in point (d) or (e);

g. a party is a post-employment programs for the benefit of employees if either LPEI or a party related to LPEI.

Transactions are executed based on both parties agreed terms, in which those terms maybe different from other transactions done by other unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the relevant notes to financial statements and the details are presented in Note 37 of the financial statements. Furthermore, material balances and transactions between LPEI with the Government of the State of Republic Indonesia (RI) and other entities that are related with the Government of the State of RI is disclosed also in Note 37.

c. Financial assets and financial liabilities

Effective on January 1, 2012, LPEI applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, antara lain, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi LPEI selama tahun berjalan dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan LPEI terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank, penempatan pada bank, efek-efek, tagihan derivatif, pembiayaan dan piutang, tagihan akseptasi, piutang asuransi, aset reasuransi dan aset lain-lain (bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan). Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank, penempatan pada bank, pembiayaan dan piutang, tagihan akseptasi, piutang asuransi, aset reasuransi dan aset lain-lain (bunga yang masih akan terima dan uang jaminan) diklasifikasikan sebagai pembiayaan dan piutang. Efek-efek diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Sedangkan tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan LPEI terdiri dari liabilitas segera, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek utang yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, utang asuransi, utang penjaminan, liabilitas asuransi dan liabilitas lain (beban bunga yang masih harus dibayar, tantiem dan jasa produksi).

(i) Klasifikasi

LPEI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which LPEI is exposed during the year and at the end of the reporting year, and how the entity manages those risks.

The adoption of these new and revised SFAS has significant impact on disclosures in the financial statement.

LPEI's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with banks, placements with banks, securities, derivatives receivable, financing and receivables, acceptances receivable, insurance receivables, reinsurance assets and other assets (accrued interest receivables and guarantees). Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with banks, placements with banks, financing and receivables, acceptances receivable, insurance receivables, reinsurance assets and other assets (accrued interest receivables and guarantees) are classified as financing and receivables. The securities are classified as held-to-maturity, available-for-sale. While derivatives are classified as fair value to profit or loss.

LPEI's financial liabilities consist of current liabilities, derivatives payable, acceptances payable, debt securities issued, fund borrowings, insurance payables, guarantee payables, insurance liabilities and other liabilities (accrued interest payable, tantiem and accrued bonus).

(i) Classification

LPEI classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pembiayaan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan, yang diperoleh atau dimiliki LPEI untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pembiayaan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh LPEI untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets as held for trading;*
- *Financing and receivables;*
- *Held-to-maturity investments; and*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Other financial liabilities*

The sub-classification of financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are financial assets and liabilities held-for-trading which LPEI acquires or incurs principally for selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognized in the statements of comprehensive income.

Financing and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that LPEI intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that LPEI upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal LPEI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana LPEI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengakuan awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

- *those that LPEI upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which LPEI may not recover substantially all of its initial investment, other than because of financing and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that LPEI has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized under other comprehensive income under equity and reported until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statements of comprehensive income.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statements of comprehensive income.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya diamortisasi instrumen utang dan alokasi pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif yang benar-benar mendiskonto penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya pada poin-poin yang dibayar atau diterima yang membentuk bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) melalui umur ekonomis yang diharapkan dari instrumen utang, atau (mana yang tepat) periode yang lebih singkat, dengan jumlah tercatat neto pada pengakuan awal.

(iii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (kecuali untuk yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi). Biaya transaksi meliputi *fee* dan komisi yang dibayarkan pada para agen (termasuk pegawai yang berperan sebagai agen penjual), konsultan, perantara efek dan pedagang efek; pungutan wajib yang dilakukan oleh pihak regulator dan bursa efek, serta pajak dan bea yang dikenakan atas transfer yang dilakukan. Biaya transaksi tidak termasuk premium atau diskonto utang, biaya pendanaan (*financing costs*), atau biaya administrasi internal atau biaya penyimpanan (*holding costs*). Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees on points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or (where appropriate) a shorter period, to the net carrying amount on initial recognition.

(iii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value, plus added with directly attributable transaction costs (except those that are measured at fair value through profit or loss). Transaction costs include fees an commission fully paid to agents and employees who act as sales agent), consultant, securities intermediaries and seller of securities, compulsory collection of regulators and stock exchange, and also tax and customs charged on the executed transfer. Transaction costs do not include premium or discount on debts, financing cost, or internal administration cost or holding costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengakuan awal (lanjutan)

LPEI, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk pembiayaan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, pembiayaan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

(iv) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iii) Initial recognition (continued)

LPEI, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. According to SFAS No. 55 (Revised 2011), the fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

The fair value option is applied to certain financing and receivables that are hedged with credit derivatives or interest rate swaps, but for which the hedge accounting conditions are not fulfilled. If not, the financing would be accounted for at amortized cost, while the derivatives are measured at fair value through profit or loss.

The fair value option is also applied to investment funds that are part of a portfolio managed on a fair value basis. Furthermore, the fair value option is applied to structured investments that include embedded derivatives.

(iv) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pembiayaan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(v) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- LPEI telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) LPEI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) LPEI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Pembiayaan dan piutang atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara LPEI dan debitur telah berakhir. Ketika kredit tidak dapat dilunasi, maka akan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Subsequent measurement (continued)

Financing and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

(v) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

- *LPEI has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third parties under a 'pass-through' arrangement; and either (a) LPEI has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) LPEI has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.*

Financing and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between LPEI and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Ketika LPEI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan LPEI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Melanjutkan keterlibatan yang diambil dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer adalah diukur dari nilai tercatat awal dari aset dan jumlah maksimum pertimbangan bahwa LPEI diminta untuk membayar.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Derecognition (continued)

Subsequent recoveries from loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statements of comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position date.

When LPEI has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of LPEI's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that taken the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that LPEI could be required to repay.

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta investasi keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam investasi tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vii) Reklasifikasi aset keuangan

Mulai 1 Januari 2012, suatu aset keuangan diklasifikasikan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

- aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu dekat; dan
- terdapat suatu keadaan yang tidak terduga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale investment and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are included in the statements of comprehensive income.

Gains and losses arising from the changes in the fair value of available-for-sale investments other than foreign exchange gains or losses are recognized directly in equity, until the available-for-sale is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statements of comprehensive income.

(vii) Reclassification of financial assets

Starting January 1, 2012, a financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*
- *there is a rare circumstance.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Setiap keuntungan atau kerugian yang sudah diakui dalam laporan laba rugi tidak dapat dibalik. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi akan menjadi biaya diamortisasi yang baru, sebagaimana berlaku.

LPEI tidak mereklasifikasi instrumen keuangannya ke dalam atau ke luar dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi.

LPEI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah LPEI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau LPEI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali LPEI, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh LPEI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

A financial asset that is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statement of income cannot be reversed. The fair value of the financial asset on the date of the reclassification becomes its new amortized cost, as applicable.

LPEI has not reclassified its financial instrument into or out of fair value through profit or loss category.

LPEI cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

b. occur after LPEI has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or early prepayments; or

c. are attributable to an isolated event that is beyond the LPEI's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the LPEI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

(viii) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika LPEI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(ix) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(x) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran. Nilai pasar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

(viii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when LPEI has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(ix) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(x) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, LPEI mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, LPEI menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. LPEI menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, LPEI mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, LPEI mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

LPEI menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(x) Fair value measurement (continued)

When available, LPEI measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, LPEI establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. LPEI uses its own credit risk spreads in determining the fair value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option.

When LPEI's credit spread widens, the LPEI recognizes a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When LPEI's credit spread becomes narrow, LPEI recognizes a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

LPEI uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, LPEI menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa *input* dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan dengan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki LPEI. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparties*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-*review* dan disesuaikan, jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(x) Fair value measurement (continued)

For more complex instruments, LPEI uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that LPEI holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparties credit risk.

Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan debitur ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas pembiayaan dan piutang, likuiditas dan biaya.

Aset keuangan, *long position*, liabilitas keuangan, dan *short position* diukur dengan harga penutupan. Dimana LPEI memiliki posisi aset dan liabilitas yang risiko pasarnya saling hapus, maka dapat digunakan nilai tengah dari nilai pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

(xi) Perbedaan 1 (satu) hari

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, LPEI secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(x) Fair value measurement (continued)

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for financing and receivables as well as fund borrowing are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, by cosidering quality of financing and receivables, liquidity and costs.

Financial assets, long positions, financial liabilities, and short positions are measured at closing price. Where LPEI has assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices are used to measure the off-setting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

(xi) Day 1 (one) difference

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, LPEI immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statements of comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank

Giro pada Bank Indonesia dan bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank diklasifikasikan masing-masing sebagai pembiayaan dan piutang.

e. Penempatan pada bank

Penempatan pada bank adalah penanaman dana pada bank berupa penempatan pada pasar uang (*interbank call money*) dan deposito mudharabah.

Penempatan pada bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang.

f. Efek-efek

Efek-efek terdiri atas efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang, berupa Obligasi Negara Republik Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi korporasi.

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. LPEI tidak mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, LPEI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan *(more than insignificant)* sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Pada tanggal 31 Desember 2010, LPEI telah melakukan reklasifikasi atas efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo menjadi tersedia untuk dijual akibat pelanggaran atas ketentuan ini (Catatan 7e).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current accounts with Bank Indonesia and banks

Current accounts with Bank Indonesia and banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and banks are classified as financing and receivables.

e. Placements with banks

Placements with banks represent funds in banks in the form of interbank call money and mudharabah deposits.

Placements with banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with banks are classified as financing and receivables.

f. Securities

Securities consist of securities traded on the stock exchanges and in the money market, in the form of bonds of the Republic of Indonesia, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and corporate bonds.

Securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e available-for-sale investments, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

The value of securities is stated based on the classification as follows:

1. *Held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method. LPEI does not classify securities as held-to-maturity investments if LPEI has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 (Revised 2011). As of December 31, 2010, LPEI has reclassified all of its held-to-maturity investments to available-for-sale investments due to the violation of this provision (Note 7e).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Efek-efek (lanjutan)

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut (lanjutan):

2. Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

3. Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan nilai wajar diakui secara langsung dalam pendapatan operasional lain di ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

g. Sukuk

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

LPEI, pada saat pengakuan awal mengakui investasi di sukuk ijarah dan sukuk mudharabah sebesar biaya perolehan. Selanjutnya, investasi di sukuk ijarah dan sukuk mudharabah diklasifikasikan dan diukur baik pada biaya perolehan atau pada nilai wajar berdasarkan model bisnis LPEI.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. LPEI tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali terjadi perubahan tujuan model usaha. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui secara langsung dalam laba rugi.

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Securities (continued)

The value of securities is stated based on the classification as follows (continued):

2. Securities classified as held for trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.

3. Securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale investments are recognized in the statements of comprehensive income. Fair value changes are recognized in other comprehensivge income and reported directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statements of comprehensive income.

g. Sukuk

Sharia marketable securities is a proof of investment under the syariah principles commonly traded in syariah money market and/or syariah stock exchange, such as syariah bonds, syariah mutual funds certificates and other securities based on syariah principles.

LPEI, upon initial recognition recognizes investments in ijarah sukuk and mudharabah sukuk at cost. Subsequently, investments in ijarah sukuk and mudharabah sukuk is classified and measured at either cost or fair value based on LPEI's business model.

For investments in sukuk measured at cost, any difference between the instruments acquisition cost and its nominal value is amortized over the term of the instrument using the straight-line method of amortization. For investments in sukuk measured at fair value, any difference between the fair value and the carrying amount is recognized directly in profit or loss.

Investment income and expense amortizations are presented net in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Sukuk (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2012, investasi pada surat berharga, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh LPEI berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2) Surat berharga diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Jumlah tercatat pada tanggal 1 Januari 2012 untuk sukuk yang telah diterbitkan sebelum 1 Januari 2012, merupakan jumlah tercatat awal dan PSAK No. 110 diterapkan atas sukuk tersebut.

Pada saat penerapan PSAK No. 110 tanggal 1 Januari 2012, LPEI mereklasifikasikan investasinya pada instrumen sukuk, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), ke dalam klasifikasi nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 110. Reklasifikasi ini mengakibatkan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan di pendapatan komprehensif lain diakui di saldo laba ditahan.

h. Instrumen derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, LPEI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing dan *swap* mata uang asing untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Sukuk (continued)

Since January 1, 2012, investment in marketable securities, except for Reksadana, are classified based on busines model defined by LPEI in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

1) At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

2) At fair value securities are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year statements of comprehensive income.

Book value as of January 1, 2012 for securities which were issued before January 1, 2012, is initial cost value of the securities, and SFAS No. 110 is adopted on the securities.

In the implementation of SFAS No. 110 as at January 1, 2012, LPEI reclassified its investment in sukuk instruments, which was previously classified as available for sale under SFAS No. 50 (Revised 2010), into fair value classification in accordance with the requirements of SFAS No. 110. This reclassification resulted in the recycling of the unrealized gain or loss in other comprehensive income account to retained earnings.

h. Derivative instruments

In the normal course of business, LPEI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts and foreign currency swaps to manage exposures on market risks, such as currency risk and interest rate risk.

Derivative financial instruments are recognized in the statements of financial position at fair value. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen derivatif (lanjutan)

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atau tidak memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai, diakui atau dibebankan sebagai laba rugi komprehensif tahun berjalan. Untuk tujuan akuntansi, transaksi derivatif LPEI bukan merupakan lindung nilai yang efektif menurut PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

i. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminkan oleh LPEI. Tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi cadangan keruginan penurunan nilai. Tagihan wesel ekspor dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang.

j. Pembiayaan dan piutang

Pembiayaan dan piutang yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative instruments (continued)

The changes in the fair value of the derivative instruments that are not designated as effective accounting hedges or do not meet the criteria for classification as hedging instrument are recognized in the statements of comprehensive income. For accounting purposes, LPEI's derivative transactions are not designated as effective hedges under SFAS No. 55 (Revised 2011).

Derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statements of comprehensive income.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

i. Export bills receivable

Export bills receivable are negotiated export bills discounted and negotiated by LPEI. Export bills receivable are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. Export bills receivable are classified as financing and receivables.

j. Financing and receivables

Financing and receivables represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents there of, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and matured trade finance facilities which have not been settled within 15 (fifteen) days.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pembiayaan dan piutang (lanjutan)

Pembiayaan dan piutang dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian atau hubungan normal antara LPEI dan debitur telah berakhir. Pembiayaan dan piutang yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai penurunan nilai.

Pembiayaan dan piutang yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan dan piutang diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan atas pembiayaan dan piutang yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan dan piutang yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Restrukturisasi pembiayaan dan piutang

Restrukturisasi pembiayaan dan piutang meliputi modifikasi persyaratan pembiayaan dan piutang atau perpanjangan jangka waktu pembayaran.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pembiayaan dan piutang yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai kini penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan pembiayaan dan piutang yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pembiayaan dan piutang yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

k. Pembiayaan dan piutang berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara LPEI dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/ piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financing and receivables (continued)

Financing and receivables are written off when there is no realistic prospect of collection or when LPEI's normal relationship with the borrowers has ended. When financing and receivables are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses.

Financing and receivables are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest method less allowance for impairment losses.

Financing and receivables are classified as financing and receivables.

The recoveries from written-off financing and receivables in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries from written-off financing and receivables from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Financing and receivables restructuring

Financing and receivables restructuring may involve a modification of the terms of the financing and receivables or extending the payment arrangement.

Losses on financing and receivables restructuring in respect of modification of the terms of the financing and receivables are recognized only if the present value of total future cash receipts specified in the new terms of the financing and receivables, including both receipts designated as interest and those designated as financing and receivables principal, are less than the recorded amounts of financing and receivables before restructuring.

k. Sharia financing and receivables

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar forms of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangements and profit sharing between LPEI and borrowers for a certain period of time. The financing/receivables consist of murabahah receivables, mudharabah financing and musyarakah financing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pembiayaan dan piutang berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Piutang *murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan marjin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, LPEI melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari debitur. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun. Pendapatan marjin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *murabahah*.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan kerjasama antara LPEI sebagai pemilik dana dengan debitur sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah *(pre-determined ratio)* yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Sharia financing and receivables (continued)

Murabahah receivable is a transaction carried out based on sales and purchase agreement whereby the price and the profit margin are agreed by the buyer and seller and are disclosed explicitly (stated on the financing agreement). Murabahah may or may not be carried out based on a certain order to purchase goods. Under Murabahah, based on a certain order, the purchase will be realized by LPEI after the order is received. At the effective date of the Murabahah agreement, the acquisition cost plus the mutually agreed margin is recognized as murabahah receivable. At statements of financial assets date, the murabahah receivable is stated at the balance of its carrying value less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on the collectibility of the receivable at the end of the year. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

Mudharabah financing represents joint financing between LPEI as the owner of the fund and the debtors as the business executor. Profit sharing on a project or other business activity is determined in accordance with the mutually agreed nisbah (pre-determined ratio). At statements of financial position date, mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on the collectibility of the financing at the end of the year.

Musyarakah financing is a partnership contract between fund owners (musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionately based on the capital contribution. At statements of financial position date, musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses based on the management's review on the musyarakah financing collectibility at the end of the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, LPEI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses

Allowance for impairment losses for financial asset

At each statement of financial position date, LPEI assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the entity to determine that there is objective evidence of impairment include:

a) significant financial difficulties of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) the borrower might be will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
e) the disappearance of an active market for that financial asset; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
    1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
    2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai pada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang atau dimiliki hingga jatuh tempo telah terjadi, LPEI mengukur jumlah kerugian sebagai perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan tingkat bunga efektif instrumen saat pengakuan awal atau untuk aset keuangan dengan suku bunga variabel, tingka bunga efektif terkini sesuai dengan yang ditentukan di kontrak.

Aset keuangan dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset tersebut. Jika LPEI menetapkan bahwa tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dievaluasi secara individual, maka aset tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai secara individual dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan untuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif, LPEI menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses for financial asset (continued)

Financial assets carried at amortized cost

If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets classified as financing and receivables or as held-to-maturity has been incurred, LPEI measures the amount of the loss as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the effective interest rate of the instrument at initial recognition or for financial assets with variable interest rate, the current effective interest rate determined under the contract.

Financial assets are individually assessed for impairment if objective evidence of impairment exists for that financial asset. If LPEI determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, LPEI uses statistical method of the historical data such as the probability of default, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering the management judgement on current economic and credit conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai secara kolektif dilakukan untuk mengidentifikasi kerugian pembiayaan yang diberikan yang telah terjadi namun belum teridentifikasi secara terpisah pada tanggal pelaporan. Penilaian penurunan nilai secara kolektif dilakukan terhadap pembiayaan yang diberikan yang telah dikelompokan ke dalam segmen berdasarkan karakteristik risiko yang sama dengan menggunakan metode aktuarial.

Sejak 1 Januari 2012, cadangan penurunan nilai kolektif dibentuk dengan menentukan *Probability of Default* (PD), *Loss Identification Period* (LIP), dan *Loss Given Default* (LGD) berdasarkan data historis 3 (tiga) tahun. LPEI menggunakan metode matriks transisi untuk membentuk PD berdasarkan historis perilaku kerugian historis. PD disesuaikan dengan LIP menggunakan *survival rate formula*.

LPEI menetapkan pembiayaan dan piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pembiayaan dan piutang yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Pembiayaan dan piutang yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

LPEI menetapkan pembiayaan dan piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika tidak ditemukan adanya bukti objektif dan memiliki indikasi penurunan nilai namun tidak dibentuk cadangan karena setelah dilakukan penilaian, nilai tercatat kredit lebih rendah dari nilai kini arus kas di masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses for financial asset (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

Collective assessment of impairment is performed to identify financing losses that have been incurred but have not been separately identified at the reporting date. Collective assessment of impairment is performed on financing that are grouped into segments on the basis of similar risk characteristics using actuarial methods.

Starting January 1, 2012, collective impairment provision is established by determining the Probability of Default (PD), Loss Identification Period (LIP) and Loss Given Default (LGD) based on three (3) years historical data. LPEI uses the transition matrix method to establish the PD based on historical loss behavior. PD is adjusted by LIP using the survival rate formula.

LPEI determines financing to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Financing and receivable which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured financing and receivable which individually have significant value.*

LPEI determines financing and receivable to be evaluated for impairment through collective evaluation if there is no objective evidence and with indicators of impairment but no allowance was provided after assessment because the carrying amount of the loan is lower than the present value of the future cashflow.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Berdasarkan kriteria di atas, LPEI melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) Pembiayaan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pembiayaan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif sebelum 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PMK No. 161/PMK.010/2010 tanggal 1 September 2010, dimana LPEI menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan PMK mengenai penilaian kualitas aktiva. Sesuai dengan PMK tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas pembiayaan dan piutang secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk pembiayaan dan piutang yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan PMK. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

LPEI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Pembiayaan dan piutang bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan pembiayaan dan piutang hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses for financial asset (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

Based on the above criteria, LPEI performs collective assessment for: (a) corporate and middle loans with collectibility classification as current and special mention, and have never been restructured; or (b) retail and consumer loans.

In assessing collective impairment prior to January 1, 2012, LPEI applies No. 161/PMK.010/2010 dated September 1, 2010, where LPEI determines collectively the allowance for impairment losses for financing and receivables with reference to general allowance and specific allowance in accordance with PMK regulations regarding the assessment of asset quality. In accordance with the aforementioned PMK, the transition rule for collective impairment calculation on financing can be applied until December 31, 2011.

Collective allowance for financing and receivables classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with PMK. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

LPEI uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. *Financing and receivables are collateral dependent, i.e. if the source of financing and receivables repayment is made only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pembiayaan yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, LPEI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Investasi tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, LPEI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses for financial asset (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If financing and receivables or held-to-maturity investments have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, LPEI may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of comprehensive income.

Available for sale investments

For financial assets classified as available-for-sale, LPEI assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan (lanjutan)

Investasi tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau yang berkepanjangan atas nilai wajar efek di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan pembiayaan yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses for financial asset (continued)

Available for sale investments (continued)

In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized.

Impairment losses recognized in the statements of comprehensive income on available-for-sale equity instruments should not be recovered through a reversal of a previously recognized impairment loss in the current year statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale investments increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity investments are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Aset keuangan syariah

Untuk aset keuangan unit usaha Pembiayaan Syariah, LPEI Syariah menerapkan PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI dan PMK No. 161/PMK.010/2010 tentang Perubahan atas PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

Khusus untuk efek-efek dan penempatan pada bank, kualitasnya ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non-keuangan

LPEI menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009) yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah aset yang dapat dipulihkan.

PSAK yang direvisi ini juga yang menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses for financial asset (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade of debtor's or issuer's collectability credit rating), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the current year statement of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operating income other than interest income.

Sharia financial assets

For the financial assets of the business unit that is engaged in Sharia Financing, LPEI Sharia applies PMK No. 140/PMK.010/2009 on Supervising and Monitoring of LPEI and PMK No. 161/ PMK.010/2009 on Changes on No. 140/PMK.010/2009 on Supervising and Monitoring of LPEI for determination of impairment loss.

For securities and placements with banks, the quality rating is classified into 3 (three) classification: current, substandard and loss.

Allowance for impairment losses for non-financial assets

LPEI applied prospectively SFAS No. 48 (Revised 2009) that states the procedures applicable for entities so that the amount of assets recorded do not exceed the assets recoverable amount.

The revised SFAS also states that when the entity is able to offset the loss from impairment and the disclosures needed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, LPEI melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, LPEI membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) setelah dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan.

Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Penelaahan dilakukan pada setiap tanggal pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses for non-financial asset (continued)

At each reporting date, LPEI assesses whether there is any indication that its nonfinancial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, LPEI makes a formal estimate of recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the CGU to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or CGU) exceeds its recoverable amount, the asset (or CGU) is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing value in use of assets, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or CGU).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non-keuangan (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Dewan Direktur No. 0014/PDD/12/2010 tanggal 31 Desember 2010 tentang Kebijakan Akuntansi LPEI, LPEI tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun LPEI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

m. Kontrak penjaminan

Kontrak penjaminan yang memenuhi definisi kontrak penjaminan keuangan yang tercantum dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) dicatat sebagai kontrak asuransi berdasarkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" atau kontrak penjaminan keuangan berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Kontrak penjaminan yang tidak memenuhi definisi kontrak penjaminan keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011), dicatat berdasarkan PSAK No. 62 jika memenuhi definisi kontrak asuransi. Jika tidak, dicatat dengan PSAK No. 57.

Sebelum 1 Januari 2012, kontrak penjaminan dicatat dengan menggunakan ketentuan PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian" atau PSAK lain yang relevan.

Liabilitas yang timbul dari kontrak penjaminan keuangan diakui sebesar nilai wajar pada saat pengakuan awal. Jika kontrak jaminan keuangan diterbitkan untuk pihak yang tidak berelasi dalam suatu transaksi yang wajar (*arm's length transaction*) yang berdiri sendiri, nilai wajarnya pada saat dimulainya transaksi kemungkinan sama dengan *guarantee fee* yang diterima, kecuali terdapat bukti yang sebaliknya. Setelah pengakuan awal, jumlah di dalam liabilitas kontrak jaminan keuangan diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah yang diakui provisi dan jumlah yang diakui pada saat pengakuan awal dikurangi amortisasi kumulatif (jika sesuai).

Liabilitas yang timbul atas suatu klaim yang telah disetujui namun belum dibayarkan akan dicatat sebagai utang klaim. Pendapatan *fee* kontrak penjaminan keuangan diakui sebagai pendapatan selama periode penjaminan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses for non-financial asset (continued)

In accordance with Board of Directors Regulation No. 0014/PDD/12/2010 dated Desember 31, 2010 regarding Accounting Policy of LPEI, LPEI is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but LPEI should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

m. Guarantee contracts

Guarantee contracts that meets the definition of financial guarantee contracts laid out in SFAS No. 55 (Revised 2011) is accounted for either as insurance contract based on SFAS No. 62, "Insurance Contract" or as financial guarantee contract based on SFAS No. 55 (Revised 2011).

Guarantee contracts that does not meet the definition of financial guarantee contracts under SFAS No. 55 (Revised 2011), is accounted for under SFAS No. 62 if it meets the definition of an insurance contract. Otherwise, they are accounted for under SFAS No. 57.

Before January 1, 2012, guarantee contracts are accounted for using the provisions of SFAS No. 28 (Revised 2012), "Accounting for Casualty Insurance" or other relevant SFAS.

Liabilities arising from financial guarantee contracts are recognized at fair value at initial recognition. If the financial guarantee contract was issued to an unrelated party in a stand-alone arm's length transaction, its fair value at inception is likely to equal the premium received, unless there is evidence to the contrary. After initial recognition, the amount of financial guarantee contract liabilities are measured at the higher of the provission amount recognized and amount initially recognized less cumulative amortization (when appropriate).

Liabilities incurred on claims approved but have not been paid are recorded as claims payable. Guarantee fees from financial guarantee contracts are recognized as revenue over the period of the guarantee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Piutang asuransi, liabilitas asuransi dan utang asuransi

Piutang asuransi menunjukkan tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker dan perusahaan asuransi *(ceding company)* pada tanggal pelaporan keuangan.

Liabilitas asuransi meliputi estimasi klaim dan premi belum merupakan pendapatan serta pendapatan premi ditangguhkan. Estimasi klaim adalah estimasi jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang dilaporkan masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (IBNR).

Cadangan yang terkait dengan klaim dilaporkan masih dalam proses penyelesaian menunjukkan biaya akhir atas klaim yang dilaporkan, namun belum disetujui pada tanggal pelaporan.

IBNR adalah bagian dari klaim dimana kejadian yang diasuransikan telah terjadi namun asuradur belum memperoleh pemberitahuan atas klaim. Walaupun asuradur belum diberitahu mengenai klaim tersebut sebelum akhir tahun buku, pencadangan biaya atas klaim tersebut diperlukan untuk memenuhi konsep kehati-hatian dan konsep penandingan (*matching concept*).

Utang asuransi terdiri dari utang premi reasuransi, utang komisi, dan utang klaim.

Utang premi termasuk diantaranya adalah:

- kewajiban pembayaran premi kepada reasuradur, sebagai akibat adanya transaksi reasuransi yang dilakukan dengan pihak reasuradur.
- kewajiban pembayaran premi kepada koasuransi.

Utang klaim merupakan klaim yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada tertanggung dari transaksi asuransi langsung atau koasuransi.

Utang klaim diakui saat klaim disetujui untuk dibayar (klaim yang telah diselesaikan).

Utang klaim dihentikan pengakuannya saat kewajiban telah berakhir, dilepaskan, atau dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Insurance receivables, insurance liabilities and insurances payable

Insurance receivables represents premium charges due from the insured/agent/broker and insurer (ceding company) as of the reporting date.

Insurance liabilities includes estimated claims and unearned premiums and deferred premium income. Estimated claims are based on the estimated ultimate cost of all claims incurred but not settled including claims incurred but not reported (IBNR).

Reserves associated with claims reported but have not been settled represents the ultimate cost of claims that were reported, but is yet to be approved as of the reporting date.

IBNR is that element of claims where the insured event has occurred but where the insurer has yet to be notified of a claim. Although the insurer has not yet been notified of these claims before the end of the financial year, the cost of these claims are provided to comply with both the prudence and the matching concept.

Insurances payable consist of reinsurance premium payables, commission payables, and claims payables.

Premium payables includes:

- *premium payment obligations to the reinsurer, as a result of reinsurance transactions with reinsurers.*
- *premium payment obligations due to coinsurers.*

Claims payable represents claims agreed but have not been paid to the insured arising from either direct insurance or coinsurance.

Claims payable are recognized when the claim is approved for payment (claim settled).

Claims payable are derecognized when the obligation expires, is discharged or cancelled.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset reasuransi

Aset reasuransi adalah nilai hak kontraktual neto cedant dalam perjanjian reasuransi. Aset reasuransi terdiri dari estimasi penggantian reasuransi atas klaim yang masih dalam proses penyelesaian, estimasi penggantian reasuransi atas klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, porsi reasuransi atas liabilitas premi asuransi, dan porsi reasuransi atas klaim yang disetujui untuk dibayar (piutang reasuransi). Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan jumlah yang terkait dengan asuransi yang mendasari sesuai dengan jangka waktu kontrak reasuransi.

Setiap tanggal pelaporan, LPEI mengevaluasi apakah aset reasuransi mengalami penurunan nilai. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan adanya kemungkinan besar LPEI tidak mendapatkan jumlah yang tertagih kepada reasuradur. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban di laporan laba rugi komprehensif.

p. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya amortisasi tidak diamortisasi apabila kurang dari satu tahun. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

q. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap”, yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan nilai tercatat dan beban depresiasi dan kerugian penurunan nilai yang diakui.

Harga perolehan awal atas aset tetap terdiri dari harga beli dan semua biaya langsung yang dapat diatribusikan untuk membuat aset dalam kondisi siap pakai dan berlokasi di tempat yang digunakan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Reinsurance assets

Reinsurance assets is a cedant's net contractual rights under a reinsurance contract. Reinsurance assets consist of estimated reinsurance reimbursement for claims that are still in the process of completion, estimated reinsurance reimbursement for claims incurred but not yet reported, the portion of reinsurance premiums on liability insurance and reinsurance portion of claims approved for payment (reinsurance receivables). Reinsurance assets are measured consistently with the amounts associated with the underlying insurance in accordance with the terms of the reinsurance contract.

At each reporting date, LPEI assesses whether reinsurance assets are impaired. Reinsurance assets are impaired if objective evidence is available to suggest that it is probable that LPEI will not be able to collect the amounts due from reinsurers. The impairment loss is recognized as an expense in the statements of comprehensive income.

p. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are classified as financing and receivables. Acceptances payable are classified as other financial liabilities stated at amortized cost.

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Amortization cost will no longer be amotized if the term is less than one year. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

q. Premises and equipment

Effective January 1, 2012, LPEI implemented PSAK No. 16 (Revised 2011), “Property, Plant and Equipment”, which impacts recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized.

The initial cost of premises and equipment consists of its purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset tetap (lanjutan)

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu dikapitalisasi sebagai biaya penggantian atas jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria kapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya

LPEI menerapkan model biaya untuk aset tetap.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan aset ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Premises and equipment (continued)

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in the statements of comprehensive income upon occurrence.

LPEI adopts the cost model for its premises and equipment.

At each statement of financial position date, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Peralatan dan perlengkapan kantor	5	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	5	*Motor vehicles*

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate premises and equipment account when the construction is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When premises and equipment are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in the statements of comprehensive income.

r. Biaya dibayar dimuka

Beban untuk jangka waktu paling sedikit enam (6) bulan dan/atau berjumlah paling sedikit Rp10 per bulan, dibukukan sebagai biaya dibayar dimuka. Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Prepaid expense

Expenses for the period of at least six (6) months and/or amounting at least Rp10 per month, are booked as prepaid expenses. Prepaid expenses, are amortized over its benefited periods using straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas LPEI kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan.

t. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan terdiri dari surat pengakuan utang yang diterbitkan oleh LPEI berupa obligasi yang diperdagangkan di pasar modal. Obligasi yang diterbitkan disajikan sebesar nilai tercatat dengan biaya perolehan yang belum diamortisasi.

Beban yang berkaitan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

Perbedaan antara nilai tercatat efek-efek utang yang diterbitkan dengan harga pembelian kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif.

u. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Provisi

LPEI menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2011), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Standar akuntansi tersebut berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Current liabilities

Current liabilities represent LPEI's obligations to outside parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority. Obligations due immediately are recorded at amortized cost. This account is classified as other financial liabilities.

t. Debt securities issued

Debt securities issued consist of obligations of LPEI in the form of bonds traded in the capital market. Bonds are stated at their carrying value, net of unamortized cost.

Expenses related to bonds issuance are recognized as discount, directly deducted from the net proceeds of the bonds issuance and amortized over the term of the bonds using the effective interest method.

The differences between the carrying amount of debt securities issued and repurchased value are not recognized as gain or loss in the statements of comprehensive income.

u. Fund borrowings

Fund borrowings are fund received from banks or other parties with repayment obligation based on the borrowing agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

v. Provision

LPEI applies SFAS No. 57 (Revised 2011), "Provision, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The Revised SFAS applies prospectively and states recognition and measurement of estimated liabilities, contingent liabilities, and contingent assets and also assure adequate information has been disclosed in the note of financial statement to enable the users to understand the characteristics, time and amount related to the information. This standard has no significant impact to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Provisi (lanjutan)

Provisi diakui jika LPEI memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

w. Pendapatan dan beban bunga

LPEI menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". Revisi PSAK ini mengidentifkasi kondisi dimana kriteria pengakuan pendapatan terpenuhi dan, oleh karena itu, pendapatan boleh diakui, dan penentuan perlakuan akuntansi dari pendapatan yang muncul dari beberapa transaksi dan peristiwa, dan juga menyediakan pedoman praktis atas penerapan kriteria pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui sejauh itu memiliki kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada LPEI dan pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada saat menghitung suku bunga efektif, LPEI mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian pembiayaan di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima atau provisi yang dibayarkan contohnya biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskonto oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Provision (continued)

Provisions are recognized when LPEI has current liability (both legal or constructive) as a result of past events with high profitability of settlement by outflow of resources with economic benefits and a reliable estimate of the amount of liability can be made.

Provisions are reviewed at the each end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If there is no possible outflow of resources to settle these liabilities, provision is not recognized.

w. Interest income and expense

LPEI applies SFAS No. 23 (Revised 2010), " Revenue". This revised SFAS identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition is met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to LPEI and the revenue can be reliably measured.

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. When calculating the effective interest rate, LPEI estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received or fees paid such as transaction cost, and all other premiums or discounts by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets has diminished its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Penerimaan tunai atas pembiayaan dan piutang yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pembiayaan dan piutang. Kelebihan penerimaan dari pokok pembiayaan dan piutang diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pembiayaan dan piutang yang diberikan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau ketika adanya keraguan atas ketepatan waktu pembayaran, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

Pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat Pembiayaan dan piutang yang diberikan diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi:

(i) Bunga atas aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan dihitung menggunakan suku bunga efektif;

(ii) Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;

(iii) Bunga atas semua aset diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Pada saat kredit yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet (*non performing loan*), bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Bunga yang dibatalkan diakui sebagai tagihan kontinjensi dalam catatan atas laporan keuangan.

Beban emisi obligasi, yang meliputi biaya notaris, akuntan publik, *underwriter*, konsultan hukum, penilai dan biaya lain diamortisasikan sesuai jangka waktu obligasi menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest income and expense (continued)

Cash receipts from financing and receivables that are classified as doubtful or loss are first applied to the principal financing and receivables. The excess of cash receipts over the principal financing and receivables is recognized as interest income in the statements of comprehensive income.

Financing and receivables for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired financing and receivables.

Interest accrued but not yet collected is reversed when loan and receivables is classified as impaired financing and receivables.

Interest income and expense are presented in the statements of comprehensive income which include the following:

(i) Interest on financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and calculated using the effective interest rate;

(ii) Interest on financial assets for investment purposes of available-for-sale and calculated using the effective interest rate;

(iii) Interest on all assets classified as trading.

When loans and receivables are classified as substandard, doubtful and loss (non-performing loans), interest accrued but not collected is reversed. Reversed interest income is recognized as a contingent receivable in the notes to the financial statements.

Bond issuance costs, including notary fees, public accountants, underwriters, legal consultants, appraisers and other costs are amortized according to term of the bonds using effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan piutang, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan ini mencakup provisi dan komisi.

Pendapatan atau komponen pendapatan yang terkait dengan kinerja tertentu diakui setelah memenuhi kriteria yang sesuai dan diklasifikasi sebagai bagian dari provisi dan komisi dari transaksi selain pembiayaan yang diberikan dan piutang dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan ini meliputi pendapatan jasa penjaminan emisi, pendapatan arranger, upfront fees dan pendapatan komitmen.

y. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan marjin *murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta aset produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan marjin *murabahah* diakui sepenuhnya pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu (1) periode laporan keuangan.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang syariah dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada debitur penyimpan dana dan LPEI dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana debitur dan LPEI yang dipakai dalam piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk debitur tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah sebagai "*shahibul maal"* dan LPEI sebagai "*mudharib"* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana LPEI, seluruhnya menjadi milik LPEI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to financing and receivables activities, or fees and commissions income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statements of comprehensive income. These fees includes the provision and commission.

Fees or component of fees that are linked to a certain performance are recognized after fulfilling the corresponding criteria and classified as part of fees and commissions from non-financing and receivables transactions in the statements of comprehensive income. These fees include underwriting fees, arranger fees, upfront fees and commitment fees.

y. Sharia profit sharing income and bonus expenses

Sharia profit sharing income represents margin income from murabahah, bonuses and profit-sharing on mudharabah and musyarakah financing and other earning assets which are recognized on an accrual basis. Sharia bonus expenses consist of bonus distribution and profit-sharing to fund owners which are recognized on an accrual basis.

Murabahah margin income is recognized in full as earned if the related period of the contract ends in the same period of the financial statements or proportionately in the period of the contract if the contract covers more than one (1) financial statement period.

Total margin income and profit sharing on the sharia financing/receivables transactions and from other earning assets tobe distributed to debtors of fund owners and LPEI are computed based on the proportion of funds from the depositors and LPEI used to finance the murabahah receivables and mudharabah and musyarakah financing and other earning assets. The total available margin and profit sharing are distributed to debtors as "shahibul maal" (owner of funds) and to LPEI as "mudharib" (fund manager) in accordance with a pre-determined ratio (nisbah).

Margin income and profit sharing from financing and other earning assets which use LPEI's funds all belong to LPEI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban asuransi

Pendapatan premi

Premi yang diterima dari kontrak asuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pada bagian pemilikan premi LPEI.

Premi yang diterima dari kontrak jangka pendek asuransi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara individual ke masa pertanggungan.

Bagian tahun berjalan atas premi dari kontrak jangka panjang asuransi dicatat dengan cara yang sama seperti yang diterima untuk jangka pendek. Bagian premi tahun-tahun berikutnya ditangguhkan.

Premi belum merupakan pendapatan adalah proporsi dari premi dalam satu tahun yang berhubungan dengan periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara pro rata harian. Proporsi yang timbul dari periode berikutnya ditangguhkan sebagai cadangan premi yang belum merupakan pendapatan.

LPEI mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak reasuransi yang jumlahnya proporsional dengan proteksi yang diberikan.

Pendapatan premi menunjukkan jumlah premi bruto dan premi reasuransi. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Beban klaim

Klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim penjaminan, klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Insurance revenue and expense recognition

Premium income

Premiums received from insurance contracts are recognized as income during the policy period (contracts) in proportion to the insurance coverage provided. Premiums from coinsurance policy is recognized based on the LPEI's proportionate share of the premium.

Premiums received from short-term insurance contracts are deferred and recognized as income on an individual basis over the coverage period.

Current portion of premiums received from long-term insurance contracts are accounted for in the same manner as those received for short-term insurance contract. Portion for following years is deferred.

Unearned premiums are those proportions of premiums written in a year that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premiums are calculated on a daily pro rata basis. The proportion attributable to subsequent periods is deferred as a provision for unearned premiums.

LPEI reinsures part of its total accepted risk with other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in premium on prospective reinsurance contracts are recognized over the remaining period of the reinsurance contracts based on the coverage provided.

Premium income represents gross premiums and reinsurance premiums. Reinsurance premium is presented as deduction from gross premiums.

Claim expenses

Claims consist of settled claims, guarantee claims, outstanding claims including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the liabilities to cover claims have been incurred. Subrogated rights are recognized as deduction from claim expenses upon realization.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban asuransi (lanjutan)

Beban klaim (lanjutan)

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim) ditentukan berdasarkan estimasi kerugian dari klaim masih dalam proses di tanggal pelaporan, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan estimasi klaim diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim adalah selisih antara estimasi klaim periode berjalan dan periode lalu.

Beban klaim menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim. Klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

Estimasi liabilitas klaim atas kontrak asuransi diukur berdasar jumlah estimasian yang dihitung dengan prosedur standar aktuaria.

Estimasi klaim yang diperkirakan akan diselesaikan lebih dari satu tahun setelah akhir periode harus memperhitungkan pengaruh nilai waktu uang. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim sebagai hasil dari proses penelaahan lebih lanjut diakui berdasarkan perbedaan antara periode berjalan dan periode kewajiban klaim sebelumnya.

aa. Program dana pensiun dan imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuaria yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada tahun berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. LPEI memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode 10% koridor sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuaria yang timbul.

LPEI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh pegawai tetapnya. Kontribusi LPEI adalah sebesar 6%, sedangkan kontribusi pegawai adalah sebesar 4% yang dihitung berdasarkan penghasilan dasar bulanan pegawai. Kontribusi LPEI terhadap dana pensiun dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Insurance revenue and expense recognition (continued)

Claim expenses (continued)

Claims in process (estimated claims) are computed based on estimated loss from claims that are still in process at reporting date, including claims incurred but not yet reported. Changes in estimated claims are recognized in the statements of comprehensive income at the time of change. Increase (decrease) in estimated claims represents the difference between the balance of estimated claims in the current period and prior period.

Claim expenses represent gross claims, reinsurance claims and increase (decrease) in estimated claims. Reinsurance claims are presented as deduction from gross claims.

Estimated claims liability on insurance contracts are measured at the amount estimated by standard actuarial procedures.

Estimated claims that are expected to be settled more than one year after the end of the period must take into account the effect of time value of money. Changes in the estimated claims liabilities as a result of further review process is recognized based on the the difference between the current period and the prior period claims liability.

aa. Pension plan and employee benefits

Effective on January 1, 2012, LPEI adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SFAS permit an entity to adopt any systematic method that results in faster recognition of actuarial gains/losses, which among others, is immediate recognition of actuarial gains/losses in the year in which they occur in other comprehensive income. LPEI decided to retain its previous method in accounting the actuarial gain/losses which is 10% corridor method in relation with the recognition of actuarial gain/loss.

LPEI has a defined contribution retirement plan covering all of its permanent employees. LPEI and the employees' contributions are computed at 6% and 4%, respectively, of the employees' monthly basic salaries. LPEI's contributions to the retirement plan are recognized as expense when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Program dana pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

LPEI harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh pegawai pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan beban jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuaria dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang telah memenuhi kriteria.

Biaya jasa masa lalu diakui langsung sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana LPEI menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Pension plan and employee benefits (continued)

LPEI is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, the pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognized in the statements of financial position in respect of a defined benefit pension plan is the the defined benefit obligation at the statements of financial position less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of a defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be fully paid and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when LPEI is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Sewa

Efektif 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

a. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian

b. opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa
c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
d. terdapat perubahan substansial pada aset.

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario a, c, atau d diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario b.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

LPEI sebagai *lessee*
Dalam sewa operasi, LPEI mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode penyusutan garis lurus selama masa sewa.

ac. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Leases

Effective on January 1, 2012, LPEI adopted SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases". The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement

b. a renewal option is excercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term

c. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or
d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, a, c, or d above, and at the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

LPEI as lessee
Under an operating lease, LPEI recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

ac. Foreign currency transactions and balances

Effective January 1, 2012, LPEI applied SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs Spot Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset dan liabilitas moneter lainnya yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs. Aset dan kewajiban non-moneter dicatat menggunakan nilai historis. Akun-akun laba rugi setiap bulannya dijabarkan dengan menggunakan kurs spot rata-rata untuk bulan yang bersangkutan. Saldo untuk tahun berjalan merupakan jumlah dari penjabaran bulanan tersebut.

Selisih penjabaran mata uang asing atas unsur-unsur aset dan liabilitas non-moneter seperti efek ekuitas dilaporkan sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar. Selisih penjabaran mata uang asing atas efek tersedia untuk dijual dicatat pada akun keuntungan atau kerugian dan bukan bagian dari akun keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dalam ekuitas.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Foreign currency transactions and balances (continued)

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah at the Reuters' spot exchange rates at 04.00 PM (West Indonesian local time).

Translation differences on foreign currency on debt securities and other monetary assets and liabilities measured at fair value are recorded as part of foreign exchange gains and losses. Non-monetary asset and liabilities are recorded using the historical rates. Revenues and expenses accounts are translated on a monthly basis using the average month-end spot rate. The balances for the year represent the sum of those monthly translations.

Translation differences on foreign currencies of non-monetary assets and liabilities, such as equity securities are reported as part of the fair value gain or loss. Translation differences on foreign currency on available-for-sale securities is recorded in the profit or loss and not part of unrealized gain or loss on change in fair value of available for sale securities in equity.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used are as follows:

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat	9.637.50	9.067,50	*United States Dollars*
Euro Eropa	12.731,62	11.714,76	*European Euro*
100 Yen Jepang	11.177,00	11.682,00	*100 Japanese Yen*
Dolar Singapura	7.878,61	6.983,55	*Singapore Dollars*

ad. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. PSAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif.

ad. Income tax

Effective on January 1, 2012, LPEI applied SFAS No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements. The revised SFAS also prescribes an entity to present the underpayment/overpayment of income tax, including its interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current" in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aset atau liabilitas tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan antara aset dan liabilitas menurut pajak dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Income tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences while deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year statements of comprehensive income, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred income tax is calculated using the liability method, on all temporary differences at the statements of financial position date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a Tax Assessment Letter (“SKP”) shall be recognized as income or expense in the current period of the statement of comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pajak penghasilan (lanjutan)

Perubahan terhadap utang perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima, atau jika LPEI mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan dan/atau keberatan telah ditetapkan.

ae. Informasi segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana LPEI terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana LPEI beroperasi.

LPEI menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi disebabkan karena implementasi PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Pengambil keputusan operasional LPEI adalah Direktur Pelaksana.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional perusahaan untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

LPEI hanya beroperasi dalam usaha perbankan konvensional dan syariah dan hanya beroperasi dalam satu kota tanpa cabang, sehingga LPEI tidak menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Income tax (continued)

Amendment to tax payable is recorded when an assessment is received, or if an objection is submitted or appealed against LPEI, when the result of the appeal and/or objection is determined.

ae. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which LPEI is involved in and the economic environment where LPEI operates.

LPEI determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. This change in accounting policy is due to the adoption of SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment". Previously, operating segments were determined and presented in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting". LPEI's chief operating decision maker are the Managing Directors.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
c) for which discrete financial information is available.

LPEI only operates in the the business of conventional banking and sharia and only operates in one city without any branches. Therefore, LPEI cannot present reporting information segment by the operation geographical area.

Income, costs, outcome, assets and liabilities segment include ítems that directly attributable to a certain segment and also matters that can be allocated with the basis appropriate to specified segment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

af. Penerapan standar akuntansi revisi lain

LPEI telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

2. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program tersebut untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

3. PSAK No. 26 (2011), "Biaya Pinjaman", mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset yang memenuhi kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

4. PSAK No. 30 (2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lesse maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa subtansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset.

5. PSAK No. 46 (2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Application of other accounting standards

LPEI has adopted the following accounting standards on January 1, 2012 that are considered relevant to the financial statements:

1. *SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statement can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.*

2. *SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establishes the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This standard complements SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".*

3. *SFAS No. 26 (2011), "Borrowing Costs", prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognised as an expense.*

4. *SFAS No. 30 (2011), "Leases", prescribes the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets eventhough substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.*

5. *SFAS No. 46 (2010), "Accounting for Income Tax", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of the assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statement.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

af. Penerapan standar akuntansi revisi lain (lanjutan)

6. PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah*.

7. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

8. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

9. ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat", memberikan pedoman mengenai persyaratan dan kondisi dilakukannya penilaian ulang atas derivatif melekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Application of other accounting standards (continued)

6. SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", prescribes recognition, measurement, presentation and disclosure of Sukuk Ijarah and Mudharabah transaction.

7. ISAK No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

8. ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

9. ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives", provides guidance on term and condition which have to be fulfilled for the reassessment of embedded derivative.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi LPEI, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi paling signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang signifikan

1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan LPEI untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa LPEI memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan LPEI untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATE AND ASSUMPTION

In the process of implementing LPEI's accounting policies, management has exercised judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant use of judgments and estimates are as follows:

Significant judgments

1. Going concern

The management has assessed the LPEI's ability to continue as a going concern and believes that the LPEI has the resources to continue its business in the future. In addition, management was not aware of any material uncertainty which may cast significant doubt to the LPEI's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on a going concern basis.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

2. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, LPEI menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

LPEI menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi LPEI seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Significant judgments (continued)

2. Fair value of financial instruments

Starting January 1, 2012 upon the adoption of SFAS No. 60, LPEI presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e, as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

3. Classification of financial assets and liabilities

LPEI specifies certain classification of assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the SFAS No. 55 (Revised 2011) is fulfilled. Therefore, financial assets and liabilities have been recognized in accordance with the accounting policies of LPEI stated in Note 2c.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

4. Klasifikasi produk asuransi dan penjaminan

Produk LPEI berupa "Penjaminan Indonesia Eximbank" dan "Penjaminan Kepabeanan" dicatat sesuai dengan ketentuan di PSAK No. 57 (Revisi 2009) karena produk-produk tersebut tidak memenuhi persyaratan sebagai kontrak penjaminan keuangan berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dan tidak memenuhi kualifikasi sebagai kontrak asuransi berdasarkan PSAK No. 62 dikarenakan tidak terdapat risiko asuransi yang signifikan.

"Penjaminan Proteksi Piutang Dagang" dicatat sesuai dengan ketentuan di PSAK No. 28 (Revisi 2012) dan PSAK No. 62 karena penjaminan ini memenuhi kriteria pengakuan kontrak penjaminan keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) dan LPEI telah mencatat produk tersebut sebagai kontrak asuransi dan memiliki intensi meneruskan perlakuan tersebut.

5. Penilaian mata uang fungsional

PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional LPEI yang dapat merepresentasikan secara benar efek ekonomi dari transaksi yang mendasarinya, peristiwa dan kondisi yang relevan dengan LPEI.

Dalam pembuatan pertimbangan tersebut, LPEI memperhatikan hal-hal berikut:

a. mata uang yang sangat mempengaruhi harga jual untuk instrumen keuangan dan jasa-jasa (ini seringkali menjadi mata uang yang digunakan, yaitu mata uang dimana harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa didenominasi dan direalisasikan)

b. mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan

c. mata uang dimana penerimaan dari kegiatan operasi biasanya didapatkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Significant judgments (continued)

4. Classification of insurance products and guarantees

LPEI's "Indonesia Eximbank Guarantee" and "Customs Guarantee" products are accounted for in accordance with SFAS No. 57 (Revised 2009) as they are not financial guarantee contract under SFAS No. 55 (Revised 2011) and do not qualify as insurance contract under SFAS No. 62 due to the lack of significant insurance risk.

"Accounts Receivable Protection Guarantee" is recorded in accordance with SFAS No. 28 (Revised 2012) and SFAS No. 62 as it meets the recognition criteria of a financial guarantee contract under SFAS No. 55 (Revised 2011), and LPEI has recorded the product as insurance contract and intended to continue such accounting treatment.

5. Assessment of functional currency

SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" requires management to use its judgment to determine LPEI's functional currency which faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to LPEI.

In making this judgment, the LPEI considers the following:

a. the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled)

b. the currency in which funds from financing activities are generated; and

c. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

6. Sewa operasi

LPEI, sebagai *lessee*, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. LPEI telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada LPEI.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. LPEI mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali LPEI. Perubahan tersebut dicerminkan dalam estimasi dan asumsi terkait pada saat terjadinya.

1. Estimasi masa manfaat aset tetap

Untuk kepentingan perhitungan penyusutan, nilai sisa untuk semua aset tetap, kecuali ada catatan lain untuk aset tertentu, harus lebih besar dari Rp1 (satu Rupiah). LPEI melakukan peninjauan kembali atas nilai sisa, umur manfaat, dan metode penyusutan yang ditetapkan untuk setiap aset tetap minimum pada setiap akhir tahun buku. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2q.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana LPEI menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Lihat Catatan 13 untuk nilai buku atas aset tetap LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Significant judgments (continued)

6. Operating leases

LPEI, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. LPEI has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to LPEI.

Estimations and assumptions

Future main assumption and main source of other uncertainty estimation on the reporting date which might have significant risk of material adjustment to the recorded asset and liabilities for the coming period are disclosed below. LPEI based its assumptions and estimations on the provided parameter during the preparation of financial statements. The assumptions and situations regarding the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of LPEI. Such changes are reflected in the estimations and assumptions when they occurr.

1. Assumption on the useful life of premises and equipment

For the purpose of premises and equipment depreciation calculation, residual amount for premises and equipment, except when there is note for the specified asset, must be greater than Rp1. LPEI reassess the residual value, useful life, and method of depreciation used at least at the end of each year. The estimated useful lives of premises and equipment are disclosed in Note 2q.

Costs of acquisition of premises and equipment are depreciated using the straight-line method based on the economic useful life. Management estimated premises and equipment useful life are 5 years. This is the expected average useful life in the industry where LPEI operates. Changes in the level of usage and technology development may affect the economic useful life and also the residual value of the assets and therefore costs may be revised. See in Note 13 for book value of LPEI's premises and equipment as of December 31, 2012 and 2011.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

2. Estimasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang

LPEI dalam mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang adalah dengan mempertimbangkan apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi, meliputi informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, dan eksposur risiko usaha dan risiko keuangan pihak debitur atau pihak penerbit, tingkat atau tren terjadinya tunggakan (*delinquencies*) untuk aset keuangan serupa, tren dan kondisi ekonomi nasional dan lokal, dan nilai wajar agunan dan jaminan.

LPEI meninjau kembali pembiayaan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai penurunan nilai. Secara khusus, pertimbangan oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, LPEI membuat pertimbangan tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Lihat Catatan 9 untuk nilai tercatat dari pembiayaan dan piutang usaha LPEI sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

3. Estimasi imbalan pasca kerja dan estimasi imbalan kerja jangka panjang lainnya

Penentuan liabilitas LPEI dan imbalan pasca kerja serta imbalan jangka panjang lainnya, tergantung pada pemilihan asumsi-asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaria untuk menghitung estimasi tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri pegawai tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan LPEI langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Sementara LPEI berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Lihat Catatan 27 untuk nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Estimations and assumptions (continued)

2. Estimation on allowance for impairment losses on financing and receivables

In estimating the allowance for impairment losses on financing and receivables, LPEI considers whether there is objective evidence for impairment losses, including information regarding liquidity, solvency, and risk exposure and financial risk of the debtors or issuer, level or trend of delinquencies for the similar financial assets, trend and national economic conditions, and the fair value of collaterals and guarantees.

LPEI reassess the financing and receivables on each date of statement of financial position for any impairment. Particularly, judgment by management is needed in estimating the amount and timing of future cash flow when assessing the impairment. In estimating the cash flow, LPEI made judgment regarding the financial situation of debtors and net realization value of the collateral. These estimations are based on assumptions on various factors and the actual result may be different, such reflected in the changes of allowance for impairment losses in the future.

See Note 9 for the carrying value of LPEI's financing and receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2012 and 2011.

3. Estimation on pension and other long term employee benefits

The determination of LPEI liabilities and pension and also other long term employee benefits depend on the assumptions used by the actuary in calculating the estimation. Those assumptions include discount rate, annual salary increases rate, annual resignation rate, level of disability, retired age, and mortality rate. Difference in the actual result and assumption of LPEI is recognized in the profit or loss by the time of occurrence. While LPEI believes that the assumptions are fair and appropriate, the significant difference between the actual result or, change in estimation on the pension and employee benefit and net employee benefit expense. See Note 27 for the amount recorded as liabilities on LPEI employees benefit as of December 31, 2012 and 2011.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

4. Penurunan nilai efek-efek tersedia untuk dijual

LPEI mereviu efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai.

Penentuan apa yang dimaksud dengan "signifikan" dan "berkepanjangan" membutuhkan pertimbangan dari LPEI.

Dalam menentukan pertimbangan, LPEI mengevaluasi, diantaranya faktor lainnya, pergerakan dan durasi harga pasar historis serta sejauh mana nilai wajar dari investasi kurang dari biaya perolehannya.

Nilai tercatat efek-efek tersedia untuk dijual serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 7.

5. Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

LPEI menelaah efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas piutang dan pembiayaan.

6. Penurunan nilai aset non-keuangan

Dalam mengidentifikasi terdapat atau tidaknya penurunan nilai aset, LPEI mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset;
2. perubahan signifikan yang bersifat merugikan sehubungan dengan cara penggunaan aset;
3. terdapat bukti bahwa kinerja ekonomi aset tidak memenuhi harapan atau lebih buruk dari yang diharapkan;
4. arus kas sesungguhnya secara material lebih kecil dari arus kas taksiran, sebelum diperhitungkan diskonto.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Estimations and assumptions (continued)

4. Impairment of available-for-sale securities

LPEI reviews securities classified as available-for-sale at each statement of financial position date to assess whether there is an impairment in value. The impairment of these investments is assessed whether there is significant or prolonged decline in the fair value below its cost or where other objective evidence of impairment exists.

The determination of what is "significant" or "prolonged" requires judgment from the LPEI.

In making this judgment, the LPEI evaluates, among others factors, historical market price movements and duration and the extent to which the fair value of the investment is less than the cost.

The carrying value available-for-sale securities and allowance for impairment losses are disclosed in Note 7.

5. Impairment of available-for-sale assets

LPEI reviews securities which are classified as available-for-sale in each statement of financial position date to assess any impairment occured. This valuation needs similar considerations as applied on the individual assessment on financing and receivables.

6. Impairment of non-financial assets

In assessing the possibility of impairment of assets, LPEI consider these factors:

1. *evidence of obsolescence or physical damage on assets;*
2. *significant changes which might negatively affect the use of the assets;*
3. *evidence that the assets economical performance is worse than expected;*
4. *the cash flow which is materially less than expected cash flow, before any discount.*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

7. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

LPEI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Estimations and assumptions (continued)

7. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

LPEI review their deferred tax assets at each statement of financial position date and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2012	2011
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 37)	24.923	22.323

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI memiliki saldo giro pada Bank Indonesia hanya untuk keperluan transfer dana *Real Time Gross Settlement* (RTGS). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang "Pembinaan dan Pengawasan LPEI", LPEI tidak memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM).

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Rupiah	
Related party (Note 37)	

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has current accounts with Bank Indonesia only for Real Time Gross Settlement (RTGS) transfer of funds. Based on the Minister of Finance Regulation (PMK) No. 140/PMK.010/2009, "Supervision And Monitoring of LPEI", LPEI has no obligation to fulfill Bank Indonesia's minimum statutory reserve requirement (GWM).

5. GIRO PADA BANK

a. Berdasarkan *counterparties* dan mata uang

	2012	2011
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.812	5.446
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	635	117
Pihak ketiga		
PT Bank Jabar Banten Syariah	453	-
	3.900	5.563

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANKS

a. By counterparties and currencies

Rupiah	
Related parties (Note 37)	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Third party	
PT Bank Jabar Banten Syariah	

5. GIRO PADA BANK / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANKS*

a. Berdasarkan *counterparties* dan mata uang (lanjutan) / *a. By counterparties and currencies (continued)*

	2012	2011	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollars***
Pihak ketiga			*Third parties*
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank), New York	26.482	33.068	*Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank), New York*
Standard Chartered Bank, New York	1.953	2.941	*Standard Chartered Bank, New York*
Citibank, N.A., Jakarta	605	-	*Citibank, N.A., Jakarta*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Japan	206	2.263	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Japan*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	89	83	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta*
Euro Eropa			***European Euro***
Pihak ketiga			*Third parties*
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank), London	11.650	10.728	*Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank), London*
Deutsche Bank, Jerman	8.451	2.906	*Deutsche Bank, Germany*
Yen Jepang			***Japanese Yen***
Pihak ketiga			*Third party*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	54	5.600	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
Pihak ketiga			*Third party*
Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura	4.304	2.956	*Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore*
	53.794	60.545	
Total	57.694	66.108	***Total***

Perincian giro pada bank berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Current account with banks based on currencies are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2012*		31 Desember/ *December 31, 2011*		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		3.900		5.563	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	3.043.888	29.335	4.229.961	38.355	*United States Dollar*
Euro Eropa	1.578.822	20.101	1.163.812	13.634	*European Euro*
Dolar Singapura	546.320	4.304	423.213	2.956	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	482.146	54	47.937.061	5.600	*Japanese Yen*
Total		**57.694**		**66.108**	***Total***

5. GIRO PADA BANK (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

LPEI melakukan penilaian giro pada bank secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai. Seluruh giro pada bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak mengalami penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank diklasifikasikan lancar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

c. Kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk giro pada bank

	2012	2011
Rupiah	0,00% - 2,30%	0,00% - 1,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,05%	0,00% - 0,05%
Euro Eropa	0,00% - 1,08%	0,00% - 1,08%

Giro pada bank dalam mata uang Yen Jepang dan Dolar Singapura tidak memperoleh bunga.

d. Giro pada bank yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat giro pada bank yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANKS (continued)

b. By collectibility and allowance for impairment losses

LPEI assessed current accounts with banks individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists. All current accounts with banks as of December 31, 2012 and 2011 were not impaired.

All current accounts with banks as of December 31, 2012 and 2011 are classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses provided to cover losses on uncollectible current accounts with banks.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

c. The range of annual interest rates for current accounts with banks

Rupiah	
United States Dollars	
European Euro	

The current accounts with banks denominated in Japanese Yen and Singapore Dollars do not bear interest.

d. Current accounts with banks pledged as collateral

There were no current accounts with banks pledged as collateral as of December 31, 2012 and 2011.

6. PENEMPATAN PADA BANK

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan *counterparties*

	2012	2011
Rupiah		
Call money on-shore		
Pihak ketiga		
PT BPD Riau	-	50.000

6. PLACEMENTS WITH BANKS

a. By type, currencies and counterparties

Rupiah
Call money on-shore
Third party
PT BPD Riau

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan *counterparties* (lanjutan)

a. By type, currencies and counterparties (continued)

	2012	2011	
Rupiah (lanjutan)			***Rupiah (continued)***
Deposito berjangka			*Time deposit*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	330.000	201.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	100.000	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank BRI Syariah	50.000	50.000	*PT Bank BRI Syariah*
PT Bank Syariah Bukopin	50.000	-	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.000	681.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk (dahulu PT Bank AgroniagaTbk)	-	10.000	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (formerly PT Bank Agroniaga Tbk)*
	700.000	942.000	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Permata Tbk	500.000	335.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	675.000	625.000	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	350.000	350.000	*PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)*
PT Bank Mega Tbk	200.000	140.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Jabar Banten Syariah	195.000	160.000	*PT Bank Jabar Banten Syariah*
PT Bank Maluku	165.000	50.000	*PT Bank Maluku*
PT Bank Himpunan Saudara 1906	100.000	100.000	*PT Bank Himpunan Saudara 1906*
PT Bank Mayapada Tbk	80.000	-	*PT Bank Mayapada Tbk*
PT Bank Syariah Mega Indonesia	50.000	-	*PT Bank Syariah Mega Indonesia*
PT BPD Jawa Tengah	-	625.000	*PT BPD Jawa Tengah*
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	500.000	*PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung*
PT BPD Jawa Timur	-	400.000	*PT BPD Jawa Timur*
PT Bank DKI	-	127.000	*PT Bank DKI*
PT Bank UOB Indonesia	-	100.000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT BPD Sumatera Utara	-	50.000	*PT BPD Sumatera Utara*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	50.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	-	49.000	*PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk*
	2.315.000	3.661.000	
	3.015.000	4.653.000	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollars***
Call money on-shore			*Call money on-shore*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related party (Note 37)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	29.923	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Pihak ketiga			*Third party*
BNP Paribas SA	19.275	-	*BNP Paribas SA*

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan *counterparties* (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

a. By type, currencies and counterparties (continued)

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)			***United States Dollars (continued)***
Deposito berjangka			*Time deposit*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	936.765	337.311	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	96.375	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	96.375	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk (dahulu PT Bank AgroniagaTbk)	48.187	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (formerly PT Bank Agroniaga Tbk)*
	1.177.702	337.311	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Permata Tbk	433.687	172.282	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	337.312	90.675	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank DKI	318.038	272.025	*PT Bank DKI*
PT Bank ICBC Indonesia	289.125	90.675	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	236.119	18.135	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Rabobank International Indonesia	192.750	-	*PT Rabobank International Indonesia*
Standard Chartered Bank, Jakarta	192.750	-	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Mega Tbk	144.563	54.405	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	96.375	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	48.188	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.275	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	2.308.182	698.197	
	3.505.159	1.065.431	
Dolar Singapura			***Singapore Dollars***
Deposito berjangka			*Time deposit*
Pihak ketiga			*Third party*
PT Bank UOB Indonesia	7.879	17.459	*PT Bank UOB Indonesia*
Euro Eropa			***European Euro***
Deposito berjangka			*Time deposit*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related party (Note 37)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	117.148	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	3.513.038	1.200.038	
Total	**6.528.038**	**5.853.038**	***Total***

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan *counterparties* (lanjutan)

Perincian penempatan pada bank berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

a. By type, currencies and counterparties (continued)

Placements with banks based on currencies are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2012*		31 Desember/ *December 31, 2011*		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		3.015.000		4.653.000	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	363.700.000	3.505.159	117.500.000	1.065.431	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.000.000	7.879	2.500.000	17.459	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	-	-	10.000.000	117.148	*European Euro*
		3.513.038		1.200.038	
Total		**6.528.038**		**5.853.038**	***Total***

b. Berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu penempatan pada bank berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

b. By remaining period to maturity

The details of placements with banks classified as to remaining period to maturity are as follows:

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Sampai dengan 1 bulan	2.290.000	4.295.000	*Up to 1 month*
1 bulan sampai dengan 3 bulan	725.000	358.000	*1 month up to 3 months*
	3.015.000	4.653.000	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollars***
Sampai dengan 1 bulan	3.360.596	1.020.093	*Up to 1 month*
1 bulan sampai dengan 3 bulan	144.563	45.338	*1 month up to 3 months*
	3.505.159	1.065.431	
Dolar Singapura			***Singapore Dollars***
Sampai dengan 1 bulan	7.879	17.459	*Up to 1 month*
Euro Eropa			***European Euro***
Sampai dengan 1 bulan	-	117.148	*Up to 1 month*
	6.528.038	**5.853.038**	

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

c. Kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk penempatan pada bank

c. The range of annual interest rates for placements with banks

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Call money on-shore	3,50% - 4,10%	4,55% - 6,22%	*Call money on-shore*
Deposito berjangka	3,50% - 9,25%	4,70% - 9,50%	*Time deposit*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Call money on-shore	0,13% - 2,00%	0,09% - 0,57%	*Call money on-shore*
Deposito berjangka	0,15% - 3,40%	0,45% - 3,15%	*Time deposit*
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
Deposito berjangka	0,00% - 0,15%	0,00% - 1,00%	*Time deposit*
Euro			***Euro***
Call money on-shore	0,00% - 0,20%	0,00% - 0,25%	*Call money on-shore*
Deposito berjangka	-	0,00% - 0,25%	*Time deposit*

d. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

LPEI melakukan penilaian terhadap penempatan pada bank secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai. Seluruh penempatan pada bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak mengalami penurunan nilai.

Seluruh penempatan pada bank diklasifikasikan lancar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

d. By collectibility and allowance for impairment losses

LPEI assessed placements with banks individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists. All placements with banks as of December 31, 2012 and 2011 were not impaired.

All placements with banks as of December 31, 2012 and 2011 are classified as current.

Management believes that the no allowance for impairment losses provided to cover losses on uncollectible placements with banks.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

e. Penempatan pada bank yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

e. Placements with banks pledged as collateral

There are no placements with banks pledged as collateral as of December 31, 2012 and 2011.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

7. SECURITIES

a. By purpose, type and currency

	2012		2011		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Rupiah					***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo					***Held-to-maturity***
Pihak ketiga					*Third party*
Obligasi korporasi					*Corporate bonds*
PT Arpeni Pratama Ocean Line					*PT Arpeni Pratama Ocean Line*
MTN Syariah Ijarah II 2008	50.000	50.000	50.000	50.000	*MTN Syariah Ijarah II 2008*
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Pihak berelasi (Catatan 37)					*Related parties (Note 37)*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	50.000	49.927	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah					*Government Bonds*
FR0064	40.000	41.339	-	-	*FR0064*
FR0063	35.000	36.505	-	-	*FR0063*
FR0062	27.312	27.397	-	-	*FR0062*
FR0020	20.000	21.700	20.000	23.384	*FR0020*
FR0059	15.000	16.568	-	-	*FR0059*
FR0061	10.000	11.346	-	-	*FR0061*
FR0049	10.000	10.278	10.000	10.647	*FR0049*
FR0058	5.000	6.079	-	-	*FR0058*
FR0065	3.869	4.099	-	-	*FR0065*
FR0018	-	-	35.000	36.663	*FR0018*
ORI004	-	-	20.000	20.216	*ORI004*
FR0054	-	-	15.000	18.920	*FR0054*
FR0053	-	-	10.000	11.632	*FR0053*
FR0027	-	-	10.000	11.318	*FR0027*
FR0055	-	-	10.000	10.841	*FR0055*
IFR001	-	-	35.000	41.921	*IFR001*
IFR004	-	-	10.000	10.548	*IFR004*
SR002	-	-	10.000	10.375	*SR002*
	166.181	175.311	185.000	206.465	
Diukur pada nilai wajar					***Measured at fair value***
Pihak berelasi (Catatan 37)					*Related parties (Note 37)*
Obligasi Pemerintah - sukuk					*Government Bonds - sukuk*
IFR001	35.000	41.218	-	-	*IFR001*
IFR004	10.000	10.184	-	-	*IFR004*
SR002	10.000	10.064	-	-	*SR002*
	55.000	61.466	-	-	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Pihak berelasi (Catatan 37)					*Related parties (Note 37)*
Obligasi Pemerintah					*Government Bonds*
Indon 16	19.275	22.503	18.135	21.082	*Indon 16*
Indon 15	9.637	10.842	9.068	10.211	*Indon 15*
	28.912	33.345	27.203	31.293	
Diukur pada nilai wajar					***Measured at fair value***
Pihak berelasi (Catatan 37)					*Related parties (Note 37)*
Obligasi Pemerintah - sukuk					*Government Bonds - sukuk*
Indois 22	38.550	39.905	-	-	*Indois 22*
	38.550	39.905	-	-	
	338.643	360.027	312.203	337.685	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(50.000)		(50.000)	*Allowance for impairment losses*
		310.027		**287.685**	

Harga pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 100,310% - 121,583% dan 99,853% - 126,130% dari nilai nominal masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The market values of the available-for-sale securities as of December 31, 2012 and 2011, ranged between 100.310% - 121.583% and 99.853% - 126.130% of the nominal amounts, respectively.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

LPEI mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp3.206 (neto setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp1.069) dan Rp4.909 (neto setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp1.636) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang tercatat pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan.

Atas kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp4.909 pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp2.922 (setelah dikurangi pajak tangguhan Rp974) telah terealisasi selama tahun 2012.

LPEI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek adalah sebesar Rp12.224 dan Rp6.240 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek" di laporan laba rugi komprehensif.

Investasi dimiliki terkait dengan investasi divisi syariah pada tanggal 31 Desember 2012 disajikan dengan menerapkan PSAK No. 110 dan pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan dengan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Obligasi korporasi PT Arpeni Pratama Ocean Line (APOL) MTN Syariah telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011. Sesuai dengan Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Sementara Pengadilan Niaga Jakarta Pusat No. 23/PKPU/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 24 Agustus 2011 dan Rencana Perdamaian APOL tanggal 28 Oktober 2011 yang direvisi pada tanggal 1 November 2011, PT APOL sedang dalam tahap angsuran pembayaran bunga. Untuk obligasi tersebut telah seluruhnya dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

7. SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency (continued)

LPEI recognized the unrealized gains or losses from the changes in market value of securities categorized as available-for-sale amounting to Rp3,206 (net of deferred taxes of Rp1,069) and Rp4,909 (net of deferred taxes of Rp1,636) as of December 31, 2012 and 2011, which are recorded in the equity section of the statements of financial position.

On the unrealized loss for the amount of Rp4,909 as of December 31, 2011, amounted to Rp2,922 (net of deferred taxes Rp974) has been realized in 2012.

LPEI recognized net gain resulting from the sale of securities amounted to Rp12,224 and Rp6,240 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, which are recorded under "Gain on sale of securities" in the statements of comprehensive income.

The remaining investment pertaining to the investment of the division sharia, as of December 31, 2012 is presented under SFAS No. 110 and as of December 31, 2011 was presented under SFAS No. 55 (Revised 2006).

Corporate bonds of PT Arpeni Pratama Ocean Line (APOL) MTN Syariah has been due on June 30 2011. In accordance with the Decision of Temporary Suspension of Payment (PKPU) No. 23/PKPU/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst Central Jakarta Commercial Court dated August 24, 2011 and APOL Reconciliation Plan dated October 28, 2011 revised on November 1, 2011, PT APOL is under installment payment of interest. For these bond, it has been fully provided with allowance for impairment losses with amount equivalent to the carrying value as of December 31, 2012 and 2011.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit, jatuh tempo dan suku bunga

b. By issuer, maturity and interest rate

Penerbit	Jenis/ *Types*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga kontrak per tahun/ *Contract interest rate per annum*	*Issuer*
	31 Desember 2012/*December 31*, 2012			
Pemerintah Negara Republik Indonesia				***Government of the Republic of Indonesia***
SR002	Obligasi/*Bonds*	10 Februari/ *February* 2013	8,70% tetap/*fixed*	*SR002*
IFR001	Obligasi/*Bonds*	15 Agustus/ *August* 2015	11,80% tetap/*fixed*	*IFR001*
IFR004	Obligasi/*Bonds*	15 Oktober/ *October* 2013	9,00% tetap/*fixed*	*IFR004*
FR0020	Obligasi/*Bonds*	15 Desember/ *December* 2013	14,28% tetap/*fixed*	*FR0020*
FR0049	Obligasi/*Bonds*	15 September/ *September* 2013	9,00% tetap/*fixed*	*FR0049*
FR0058	Obligasi/*Bonds*	15 Juni/ *June* 2032	8,25% tetap/*fixed*	*FR0058*
FR0059	Obligasi/*Bonds*	15 Mei/ *May* 2027	7,00% tetap/*fixed*	*FR0059*
FR0061	Obligasi/*Bonds*	15 Mei/ *May* 2022	7,00% tetap/*fixed*	*FR0061*
FR0062	Obligasi/*Bonds*	15 April/ *April 2042*	6,38% tetap/*fixed*	*FR0062*
FR0063	Obligasi/*Bonds*	15 Mei/ *May 2023*	5,63% tetap/*fixed*	*FR0063*
FR0064	Obligasi/*Bonds*	15 Mei/ *May* 2028	6,13% tetap/*fixed*	*FR0064*
FR0065	Obligasi/*Bonds*	15 Mei/ *May* 2033	6,63% tetap/*fixed*	*FR0065*
Indon 15	Obligasi/*Bonds*	20 April/ *April 2015*	7,25% tetap/*fixed*	*Indon 15*
Indon 16	Obligasi/Bonds	15 Januari/ *January 2016*	7,50%tetap/*fixed*	*Indon 16*
Indois 22	Obligasi/Bonds	21 November/ *November 2022*	3,30%tetap/*fixed*	*Indois 22*
Obligasi korporasi				***Corporate bonds***
PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008	MTN*	30 Juni/ *June* 2011	13,75% tetap/*fixed*	*PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008*

**Medium Term Notes*

Penerbit	Jenis/ *Types*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga kontrak per tahun/ *Contract interest rate per annum*	*Issuer*
	31 Desember 2011/*December 31*, 2011			
Bank Indonesia	SBI/ *Certificates of Bank Indonesia*	12 Januari/ *January* 2012	7,05% tetap/*fixed*	***Bank Indonesia***
Pemerintah Negara Republik Indonesia				***Government of the Republic of Indonesia***
SR002	Obligasi/*Bonds*	10 Februari/ *February* 2013	8,70% tetap/*fixed*	*SR002*
IFR001	Obligasi/*Bonds*	15 Agustus/ *August* 2015	11,80% tetap/*fixed*	*IFR001*
IFR004	Obligasi/*Bonds*	15 Oktober/ *October* 2013	9,00% tetap/*fixed*	*IFR004*
ORI004	Obligasi/*Bonds*	12 Maret/ *March* 2012	9,50% tetap/*fixed*	*ORI004*
FR0020	Obligasi/*Bonds*	15 Desember/ *December* 2013	14,28% tetap/*fixed*	*FR0020*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit, jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

b. By issuer, maturity and interest rate (continued)

Penerbit	31 Desember 2011/*December 31*, 2011			*Issuer*
	Jenis/ *Types*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga kontrak per tahun/ *Contract interest rate per annum*	
FR0027	Obligasi/*Bonds*	15 Juni/ *June* 2015	9,50% tetap/*fixed*	*FR0027*
FR0055	Obligasi/*Bonds*	15 September/ *September* 2016	7,38% tetap/*fixed*	*FR0055*
FR0018	Obligasi/*Bonds*	15 Juli/ *July 2012*	13,18% tetap/*fixed*	*FR0018*
FR0049	Obligasi/*Bonds*	15 September/ *September* 2013	9,00% tetap/*fixed*	*FR0049*
FR0053	Obligasi/*Bonds*	15 Juli/ *July* 2021	8,25% tetap/*fixed*	*FR0053*
FR0054	Obligasi/*Bonds*	15 Juli/ *July 2031*	9,50% tetap/*fixed*	*FR0054*
Indon 15	Obligasi/*Bonds*	20 April/ *April 2015*	7,25% tetap/*fixed*	*Indon 15*
Indon 16	Obligasi/Bonds	15 Januari/ *January 2016*	7,50%tetap/*fixed*	*Indon 16*
Obligasi korporasi				***Corporate bonds***
PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008	MTN*	30 Juni/ *June* 2011	13,75% tetap/*fixed*	*PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008*

**Medium Term Notes*

c. Berdasarkan peringkat

c. By rating

Penerbit	Jenis/ *Types*	2012	2011	*Issuer*
Bank Indonesia	SBI/ *Certificates of Bank Indonesia*	-	**	*Bank Indonesia*
Pemerintah Negara Republik Indonesia	Obligasi/*Bonds*	**	**	*Government of the Republic of Indonesia*
PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008	MTN*	idD	idD	*PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008*

**Medium Term Notes*
**Tanpa peringkat

*Medium Term Notes**
*Without rating***

Peringkat untuk obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

LPEI mengakui kerugian penilaian efek-efek yang belum terealisasi atas perubahan nilai efek-efek syariah yang disajikan dengan menggunakan PSAK No. 110, kedalam laporan laba rugi komprehensif sebesar Rp24 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

The ratings of the corporate bonds which are registered in the Indonesia Stock Exchange were determined by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

LPEI recognized the unrealized loss on changes in fair value of sharia securities presented under SFAS No. 110, in the statements of comprehensive income amounted to Rp24 for the year ended December 31, 2012.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

7. SECURITIES (continued)

d. By remaining period to maturity

The details of securities classified as to remaining period to maturity are as follows:

	2012	2011	
Sampai dengan 1 tahun	52.226	156.805	*Up to 1 year*
1 tahun sampai dengan 5 tahun	74.563	150.328	*1 year up to 5 years*
5 tahun sampai dengan 10 tahun	183.238	30.552	*5 years up to 10 years*
Telah jatuh tempo	50.000	-	*Matured*
	360.027	337.685	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.000)	(50.000)	*Allowance for impairment losses*
	310.027	**287.685**	

e. Reklasifikasi efek-efek

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 110 dan telah melakukan reklasifikasi sukuk tersedia untuk dijual menjadi diukur pada nilai wajar sebesar Rp62.845, sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 110 tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi ini, LPEI juga telah mereklasifikasi saldo keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual pada akun ekuitas sebesar Rp2.183 ke saldo laba awal tahun.

e. Reclassification of securities

Effective January 1, 2012, LPEI implemented SFAS No. 110 and reclassified marketable securities – available-for-sale to measured at fair value amounting to Rp62,845 based on transition rules of the SFAS No. 110. Based on this transition rules, LPEI also has reclassified unrealized gain from available for sale amounting to Rp2,183 into beginning retained earnings.

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Efek-efek tersedia untuk dijual direklasifikasi menjadi diukur pada nilai wajar	60.662	62.845	*Available for sale investments reclassified to be measured at fair value*

f. Berdasarkan efek Pemerintah dan bukan Pemerintah

f. By Government and non - Government securities

	2012	2011	
Efek Pemerintah	310.027	287.685	*Government securities*
Efek bukan Pemerintah	50.000	50.000	*Non-Government securities*
	360.027	337.685	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.000)	(50.000)	*Allowance for impairment losses*
	310.027	**287.685**	

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

g. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

g. By collectibility and allowance for impairment losses

	2012	2011	
Lancar	310.027	287.685	*Current*
Macet	50.000	50.000	*Loss*
Total	360.027	337.685	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.000)	(50.000)	*Allowance for impairment losses*
	310.027	**287.685**	

LPEI melakukan penilaian efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai.

LPEI assessed securities individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

Seluruh efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak mengalami penurunan nilai kecuali *Medium Term Note* PT Arpeni Pratama Ocean Line (Syariah Ijarah II 2008).

All securities as of December 31, 2012 and 2011 were not impaired except for Medium Term Note of PT Arpeni Pratama Ocean Line (Syariah Ijarah II 2008).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on securities are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011/
Years ended December 31, 2012 and 2011

	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Saldo	50.000	-	50.000	*Balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible securities.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

h. Efek-efek yang digunakan sebagai jaminan

h. Securities pledged as collateral

Tidak terdapat efek-efek yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

There are no securities pledged as collateral as of December 31, 2012 and 2011.

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

LPEI menghadapi risiko pasar atas perubahan nilai tukar mata uang dan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko tersebut. LPEI melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing (*forward* dan *swap*) dengan beberapa *counterparties* yang memungkinkan LPEI atau pihak lain untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

LPEI faces market risk with respect to changes in foreign currency exchange rates and thus LPEI uses derivative instruments to manage this risk. LPEI enters into derivative transactions in the form of foreign currency forward contracts (forward and swap) with certain counterparties that allow LPEI to reduce the risk of fluctuations in foreign currency exchange rates.

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perjanjian *swap* mata uang merupakan kontrak antara dua pihak untuk pertukaran arus kas berdasarkan nilai nosional dan nilai tukar yang ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan kontrak berjangka *forward* mata uang asing merupakan perjanjian untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pihak lain atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari pihak lain pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Transaksi derivatif tersebut menimbulkan risiko pasar dan risiko kredit. Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya fluktuasi nilai instrumen derivatif yang disebabkan adanya fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya sesuai dengan ketentuan dalam kontrak kepada LPEI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat instrumen derivatif LPEI yang memenuhi syarat sebagai transaksi lindung nilai untuk keperluan akuntansi. Oleh karena itu, seluruh keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar dari transaksi derivatif ini diakui dalam laba rugi.

a. Tagihan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2012, LPEI tidak memiliki tagihan derivatif.

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

Currency swap contract is a contract between two parties to exchange cash flows based on a predetermined notional value and exchange value. While foreign currency forward contract is a covenant to sell a certain amount of currencies to other parties or to buy a certain amount of currencies from other parties in the future at a predetermined price.

Such derivative transactions rises the market risk and credit risk. Market risk from derivative transactions arise as a result of fluctuation in the value of derivative instruments due to foreign currency fluctuation, while credit risk arises when the other parties fail to fulfill their obligations stated in the contracts with LPEI.

As of December 31, 2011, there are no LPEI's derivative instruments which qualify as hedging transactions for accounting purposes. Therefore, all gains or losses resulting from fair value changes from these derivative transactions are recognized in the profit or loss.

a. Derivatives receivable

As of December 31, 2012, LPEI has no derivatives receivable.

31 Desember 2011	Nilai nosional/ *Notional value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar tagihan derivatif/ *Fair value of derivatives receivable*	*December 31, 2011*
Forward Beli						***Forward Bought***
Pihak ketiga						*Third parties*
PT Multi Structure	6.527	6.831	13 September/ *September* 2011	26 Januari/ *January* 2012	304	*PT Multi Structure*
PT Multi Structure	4.346	4.546	13 September/ *September* 2011	9 Januari/ *January* 2012	200	*PT Multi Structure*
PT Multi Structure	4.434	4.561	15 September/ *September* 2011	8 Februari/ *February* 2012	127	*PT Multi Structure*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.328	3.369	14 Oktober/ *October* 2011	12 Januari/ *January* 2012	41	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Ocean Champ Seafood	898	910	21 Oktober/ *October* 2011	23 Januari/ *January* 2012	12	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	901	910	24 Oktober/ *October* 2011	17 Januari/ *January* 2012	9	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	906	912	10 November/ *November* 2011	13 Februari/ *February* 2012	6	*PT Ocean Champ Seafood*
					699	
Forward Jual						***Forward Sold***
Pihak ketiga						*Third parties*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan	4.632	4.557	22 Desember/ *December* 2011	28 Februari/ *February 2012*	75	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan	4.654	4.581	28 Desember/ *December* 2011	26 April/ *April* 2012	73	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.628	4.564	22 September/ *September* 2011	15 Maret/ *March 2012*	64	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.625	4.561	22 September/ *September* 2011	8 Maret/ *March* 2012	64	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	928	914	29 Desember/ *September* 2011	29 Maret/ *March 2012*	14	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan	928	914	22 Desember/ *December* 2011	22 Maret/ *Maret* 2012	14	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan*

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Tagihan derivatif (lanjutan)

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Derivatives receivable (continued)

31 Desember 2011	Nilai nosional/ *Notional value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar tagihan derivatif/ *Fair value of derivatives receivable*	*December 31, 2011*
***Forward* Jual (lanjutan)**						***Forward Sold (continued)***
Pihak ketiga (lanjutan)						*Third parties (continued)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	927	914	27 Desember/ *December 2011*	29 Maret/ March 2012	13	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	918	911	22 November *November* 2011	21 Februari *February 2012*	7	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan	912	906	21 November/ *November* 2011	3 Januari/ *January* 2012	6	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	914	910	17 November/ *November* 2011	17 Februari/ *February* 2012	4	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
					334	
***Swap* Jual**						***Swap Sold***
Pihak berelasi (Catatan 37)						*Related party (Note 37)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.579	30.850	11 Januari/ *January* 2011	13 Januari/ *January* 2012	1.729	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Pihak ketiga						*Third parties*
Citibank, N.A-Jakarta	47.800	45.386	12 Januari/ *January* 2011	17 Januari/ *January 2012*	2.414	*Citibank, N.A-Jakarta*
					4.143	
					5.176	

b. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

LPEI melakukan penilaian tagihan dan liabilitas derivatif secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai. Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh tagihan diklasifikasikan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan derivatif.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

b. By collectibility and allowance for impairment losses

LPEI assessed derivative receivable and payable individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists. All derivatives receivable as of December 31, 2011 were not impaired.

As of December 31, 2011, all derivatives receivable are classified as current.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible derivatives receivable.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

c. Liabilitas derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2012, LPEI tidak memiliki liabilitas derivatif.

c. Derivatives payable

As of December 31, 2012, LPEI has no derivatives payable.

31 Desember 2011	Nilai Nosional/ *Notional Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Wajar Liabilitas Derivatif/ *Fair Value of Derivatives Payable*	*December 31, 2011*
Forward Beli						***Forward Bought***
Pihak ketiga						*Third parties*
PT Multi Stucture	4.623	4.570	22 Desember/ *December* 2011	28 Februari/ *Februari* 2012	53	*PT Multi Stucture*
PT Multi Stucture	4.628	4.577	22 September/ *September* 2011	15 Maret/ *March* 2012	51	*PT Multi Stucture*
PT Multi Stucture	4.625	4.574	22 September/ *September* 2011	8 Maret/ *March* 2012	51	*PT Multi Structure*

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

c. Liabilitas derivatif (lanjutan)

c. Derivatives payable (continued)

31 Desember 2011	Nilai Nosional/ *Notional Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Wajar Liabilitas Derivatif/ *Fair Value of Derivatives Payable*	*December 31, 2011*
Forward Beli (lanjutan)						***Forward Bought (continued)***
Pihak ketiga (lanjutan)						*Third parties (continued)*
PT Ocean Champ Seafood	927	916	27 Desember/ *December* 2011	29 Maret/ *March* 2012	11	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	927	917	29 Desember/ *December* 2011	29 Maret/ *March* 2012	10	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	926	916	22 Desember/ *December* 2011	22 Maret/ *March* 2012	10	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	918	913	22 November/ *November* 2011	21 Februari/ *February* 2012	5	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	911	909	5 Oktober/ *October* 2011	3 Januari/ *January* 2012	2	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	914	913	17 November/ *November* 2011	17 Februari/ *February* 2012	1	*PT Ocean Champ Seafood*
					194	
Forward Jual						***Forward Sold***
Pihak berelasi						*Related party (Note 37)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.320	3.361	14 Oktober/ *October 2011*	12 Januari/ *January* 2012	41	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Pihak ketiga						*Third parties*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.534	6.814	13 September/ *September* 2011	26 Januari/ *January* 2012	280	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.350	4.535	13 September/ *September* 2011	9 Januari/ *January* 2012	185	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.436	4.548	15 September/ *September* 2011	8 Februari/ *February* 2012	112	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	907	910	10 November/ *November* 2011	13 Februari/ *February* 2012	3	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.813	1.815	10 November/ *November* 2011	17 Januari/ *January* 2012	2	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
					582	
Swap Beli						***Bought Swap***
Pihak ketiga						*Third party*
PT Elang Perdana Tyre Industry	80.459	76.382	12 Januari *January* 2011	11 Januari *January* 2012	4.077	*PT Elang Perdana Tyre Industry*
					4.894	

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG

9. FINANCING AND RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectiblity

31 Desember 2012	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2012*
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	7.737.570	328.882	-	26.859	416.039	8.509.350	*Working capital*
Investasi	5.148.244	189.625	-	-	405	5.338.274	*Investment*
Konsumsi	33.762	-	-	-	-	33.762	*Consumption*
	12.919.576	518.507	-	26.859	416.444	13.881.386	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Modal kerja	7.194.346	150.284	-	51.831	456.738	7.853.199	*Working capital*
Investasi	5.085.819	1.851	217.724	-	14.234	5.319.628	*Investment*
	12.280.165	152.135	217.724	51.831	470.972	13.172.827	
	25.199.741	670.642	217.724	78.690	887.416	27.054.213	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(270.157)	(74.549)	(30.326)	(19.326)	(562.438)	(956.796)	*Allowance for impairment losses*
	24.929.584	**596.093**	**187.398**	**59.364**	**324.978**	**26.097.417**	

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectiblity (continued)

	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan/ *Allowance***	
Individual	1.563.116	684.559	*Individual*
Kolektif:			*Collective:*
Lancar	25.199.741	270.157	*Current*
Dalam perhatian khusus	291.356	2.080	*Special mention*
Total	**27.054.213**	**956.796**	***Total***

Termasuk dalam pembiayaan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2012 adalah pembiayaan dan piutang kepada bank dengan kategori lancar sebesar Rp640.956 dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif sebesar Rp18.

Financing and receivables as of December 31, 2012 include financing and receivables to banks amounted to Rp640,956. These are classified as current and subjected to collective impairment resulting to impairment loss of Rp18.

31 Desember 2011	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2011*
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	5.997.175	113.239	19.860	27.276	649.301	6.806.851	*Working capital*
Investasi	2.823.363	-	-	-	200.405	3.023.768	*Investment*
Konsumsi	14.723	-	-	-	-	14.723	*Consumption*
	8.835.261	113.239	19.860	27.276	849.706	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Modal kerja	5.891.405	38.602	-	48.394	425.645	6.404.046	*Working capital*
Investasi	4.280.967	-	9.801	-	928	4.291.696	*Investment*
	10.172.372	38.602	9.801	48.394	426.573	10.695.742	
	19.007.633	151.841	29.661	75.670	1.276.279	20.541.084	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(190.076)	(7.592)	(4.251)	(28.313)	(681.682)	(911.914)	*Allowance for impairment losses*
	18.817.557	**144.249**	**25.410**	**47.357**	**594.597**	**19.629.170**	

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan/ *Allowance***	
Individual	1.354.334	700.608	*Individual*
Kolektif:			*Collective:*
Lancar	19.007.633	190.076	*Current*
Dalam perhatian khusus	151.841	7.592	*Special mention*
Diragukan	27.276	13.638	*Doubtful*
Total	**20.541.084**	**911.914**	***Total***

Termasuk dalam pembiayaan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2011 adalah pembiayaan dan piutang kepada bank dengan kategori lancar sebesar Rp697.231 dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif secara kolektif sebesar Rp6.972.

Financing and receivables as of December 31, 2011 include financing and receivables to banks amounted to Rp697,231 classified as current and subjected to collective impairment resulting to impairment loss of Rp6,972.

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectiblity (continued)

Perincian pembiayaan dan piutang berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Financing and receivables based on currencies are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2012*		31 Desember/ *December 31, 2011*		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currency* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currency* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		13.881.386		9.845.342	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.366.830.286	13.172.827	1.179.569.066	10.695.742	*United States Dollar*
Total		27.054.213		20.541.084	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(956.796)		(911.914)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**26.097.417**		**19.629.170**	***Net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang dan kolektibilitas

b. By economic sector, currency and collectability

31 Desember 2012	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2012*
Rupiah							***Rupiah***
Perindustrian	5.409.013	139.221	-	26.859	110.451	5.685.544	*Industry*
Pertanian	3.599.638	-	-	-	33.277	3.632.915	*Agriculture*
Jasa dunia usaha	1.654.895	-	-	-	-	1.654.895	*Business services*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.055.174	-	-	-	272.716	1.327.890	*Trading, restaurants and hotels*
Pengangkutan	519.582	379.286	-	-	-	898.868	*Transportation*
Konstruksi	529.823	-	-	-	-	529.823	*Construction*
Pertambangan	117.689	-	-	-	-	117.689	*Mining*
Lain-lain	33.762	-	-	-	-	33.762	*Others*
	12.919.576	518.507	-	26.859	416.444	13.881.386	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Perindustrian	6.619.642	152.135	-	51.831	450.710	7.274.318	*Industry*
Pengangkutan	1.525.239	-	217.724	-	-	1.742.963	*Transportation*
Jasa dunia usaha	1.678.528	-	-	-	-	1.678.528	*Business services*
Pertambangan	1.483.947	-	-	-	-	1.483.947	*Mining*
Perdagangan, restoran dan hotel	472.767	-	-	-	-	472.767	*Trading, restaurants and hotels*
Konstruksi	379.111	-	-	-	-	379.111	*Construction*
Pertanian	120.931	-	-	-	20.262	141.193	*Agriculture*
	12.280.165	152.135	217.724	51.831	470.972	13.172.827	
	25.199.741	670.642	217.724	78.690	887.416	27.054.213	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(270.157)	(74.549)	(30.326)	(19.326)	(562.438)	(956.796)	*Allowance for impairment losses*
	24.929.584	**596.093**	**187.398**	**59.364**	**324.978**	**26.097.417**	

Pada tanggal 31 Desember 2012, lain-lain adalah pembiayaan kepada karyawan.

As of December 31, 2012, others is employee loans.

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

b. By economic sector, currency and collectibility (continued)

31 Desember 2011	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2011*
Rupiah							***Rupiah***
Perindustrian	3.610.371	113.239	19.860	27.276	82.347	3.853.093	*Industry*
Pertanian	2.274.960	-	-	-	33.277	2.308.237	*Agriculture*
Jasa dunia usaha	1.466.037	-	-	-	-	1.466.037	*Business services*
Pengangkutan	553.700	-	-	-	400.000	953.700	*Transportation*
Perdagangan, restoran dan hotel	435.176	-	-	-	334.082	769.258	*Trading, restaurants and hotels*
Konstruksi	455.844	-	-	-	-	455.844	*Construction*
Pertambangan	24.450	-	-	-	-	24.450	*Mining*
Lain-lain	14.723	-	-	-	-	14.723	*Others*
	8.835.261	113.239	19.860	27.276	849.706	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Perindustrian	5.291.736	38.602	9.801	48.394	408.438	5.796.971	*Industry*
Pertambangan	2.117.860	-	-	-	-	2.117.860	*Mining*
Pengangkutan	1.010.112	-	-	-	-	1.010.112	*Transportation*
Pertanian	753.676	-	-	-	18.135	771.811	*Agriculture*
Jasa dunia usaha	649.945	-	-	-	-	649.945	*Business services*
Konstruksi	286.650	-	-	-	-	286.650	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	62.393	-	-	-	-	62.393	*Trading, restaurants and hotels*
	10.172.372	38.602	9.801	48.394	426.573	10.695.742	
	19.007.633	151.841	29.661	75.670	1.276.279	20.541.084	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(190.076)	(7.592)	(4.251)	(28.313)	(681.682)	(911.914)	*Allowance for impairment losses*
	18.817.557	**144.249**	**25.410**	**47.357**	**594.597**	**19.629.170**	

Pada tanggal 31 Desember 2011, lain-lain adalah pembiayaan kepada karyawan.

As of December 31, 2011, others is employee loans.

c. Berdasarkan pihak-pihak, jenis dan mata uang

c. By parties, type and currency

	2012	2011	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Investasi	1.317.773	994.288	*Investment*
Modal kerja	831.174	1.285.393	*Working capital*
Konsumsi	6.493	3.645	*Consumption*
Sub-total Rupiah pihak berelasi	2.155.440	2.283.326	*Sub-total Rupiah related parties*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Modal kerja	1.649.157	1.327.659	*Working capital*
Investasi	403.892	204.957	*Investment*
Sub-total Dolar Amerika Serikat pihak berelasi	2.053.049	1.532.616	*Sub-total United States Dollar related parties*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	7.678.176	5.521.458	*Working capital*
Investasi	4.020.501	2.029.480	*Investment*
Konsumsi	27.269	11.078	*Consumption*
Sub-total Rupiah pihak ketiga	11.725.946	7.562.016	*Sub-total Rupiah third parties*

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

c. Berdasarkan pihak-pihak, jenis dan mata uang (lanjutan)

c. By parties, type and currency (continued)

	2012	2011	
Pihak Ketiga (lanjutan)			***Third Parties (continued)***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Modal Kerja	6.204.042	5.076.387	*Working Capital*
Investasi	4.915.736	4.086.739	*Investment*
Sub-total Dolar Amerika Serikat pihak ketiga	11.119.778	9.163.126	*Sub-total United States Dollar third parties*
Total	27.054.213	20.541.084	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(956.796)	(911.914)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**26.097.417**	**19.629.170**	***Net***

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By time period

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Sampai dengan 1 tahun	5.255.098	4.223.167	*Up to 1 year*
1 tahun sampai dengan 3 tahun	1.992.495	1.762.943	*1 year up to 3 years*
3 tahun sampai dengan 5 tahun	2.355.658	1.186.904	*3 years up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	4.278.135	2.672.328	*More than 5 years*
	13.881.386	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollars***
Sampai dengan 1 tahun	3.706.039	4.434.320	*Up to 1 year*
1 tahun sampai dengan 3 tahun	3.681.067	2.087.491	*1 year up to 3 years*
3 tahun sampai dengan 5 tahun	2.896.631	2.410.127	*3 years up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.889.090	1.763.804	*More than 5 years*
	13.172.827	10.695.742	
Total	27.054.213	20.541.084	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(956.796)	(911.914)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**26.097.417**	**19.629.170**	***Net***

e. Berdasarkan periode sisa jatuh tempo

e. By remaining period to maturity

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Sampai dengan 1 tahun	6.681.186	5.587.162	*Up to 1 year*
1 tahun sampai dengan 3 tahun	1.751.673	1.255.189	*1 year up to 3 years*
3 tahun sampai dengan 5 tahun	1.691.602	780.979	*3 years up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	3.756.925	2.222.012	*More than 5 years*
	13.881.386	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollars***
Sampai dengan 1 tahun	5.991.444	5.550.006	*Up to 1 year*
1 tahun sampai dengan 3 tahun	2.871.104	2.277.853	*1 year up to 3 years*
3 tahun sampai dengan 5 tahun	2.502.573	1.619.573	*3 years up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.807.706	1.248.310	*More than 5 years*
	13.172.827	10.695.742	
Total	27.054.213	20.541.084	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(956.796)	(911.914)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**26.097.417**	**19.629.170**	***Net***

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

f. Pembiayaan/piutang syariah

Rincian pembiayaan/piutang syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

f. Sharia financing/receivables

As of December 31, 2012 and 2011, the details of sharia financing/receivables are as follows:

	2012	2011	
Piutang *Murabahah*	2.348.686	1.337.155	*Murabahah receivables*
Pembiayaan *Musyarakah*	276.723	425.965	*Musyarakah financing*
Total	2.625.409	1.763.120	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.254)	(17.631)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.599.155**	**1.745.489**	***Net***

g. Informasi pokok lainnya

1. Kisaran suku bunga per tahun untuk pembiayaan dan piutang dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

g. Other significant information

1. *Range of annual interest rates for financing and receivables in Rupiah and United States Dollars are as follows:*

	2012	2011	
Suku bunga kontrak			***Contractual interest rate***
Rupiah	1,00% - 15,00%	2,99% - 15,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 10,75%	1,38% - 10,75%	*United States Dollars*
Suku bunga efektif			***Effective interest rate***
Rupiah	1,67% - 15,63%	2,99% - 15,72%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,27% - 11,81%	1,42% - 11,06%	*United States Dollars*

2. Pembiayaan dan piutang dijamin dengan surat sanggup (*promissory note*), agunan yang diikat dengan hak tanggungan, piutang dagang dan persediaan yang diikat secara fidusia ("*cessie*") dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh LPEI.

3. Jumlah pembiayaan dan piutang dalam bentuk sindikasi adalah sebesar Rp5.633.956 dan Rp3.341.826 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, dan 2011. Keikutsertaan LPEI berkisar antara 2,64% sampai dengan 72,77% dan 3,86% sampai dengan 83,49% dari jumlah pembiayaan dan piutang sindikasi, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Risiko atas pembiayaan dan piutang sindikasi ditanggung secara proporsional oleh bank-bank peserta.

4. Pinjaman pegawai adalah pinjaman yang diberikan kepada pegawai dengan tingkat bunga sebesar 0% dan 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 2 (dua) tahun sampai 15 (lima belas) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate*

2. *Financing and receivables are secured by promissory note, registered mortgages, trade receivables and inventories pledged under a fiduciary transfer of ownership ("cessie") and by other guarantees generally accepted by LPEI.*

3. *Total syndicated financing and receivables amounted to Rp5,633,956 and Rp3,341,826, respectively, as of December 31, 2012 and 2011. LPEI's share in syndicated financing and receivables ranged from 2.64% to 72.77% and 3.86% to 83.49% of the total syndicated financing and receivables as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Risks from syndicated financing and receivables are shared proportionately among the participating banks.*

4. *Loans to employees which carried interest rates of 0% and 4% per annum are intended for the acquisition of houses, vehicles and other necessities with terms ranging from 2 years to 15 years until maturity. The loan principal and interest payments are collected through monthly payroll deductions. The difference between the employee loan's interest rates and the Base Lending Rate (BLR) is expensed and recorded as salaries*

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

(BLR) dibiayakan dan dicatat sebagai beban gaji dan tunjangan. Besarnya biaya tersebut pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah Rp2.102 dan Rp982 (Catatan 26).

5. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) yang diserahkan oleh LPEI kepada Bapepam-LK pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat pemberiaan pembiayaan dan piutang, baik kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga, yang tidak memenuhi atau melampau ketentuan BMPP.

   Ketentuan BMPP didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang "Pembinaan dan Pengawasan LPEI".

6. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang adalah sebagai berikut:

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

and benefits expenses. For the years ended December 31, 2012 and 2011, this expense amounted to Rp2,102 and Rp982, respectively (Note 26).

5. Based on the Legal Lending Limit (LLL) reports submitted by LPEI to Bapepam-LK as of December 31, 2012 and 2011, there were no financing and receivables, either to related parties or third parties, that breach or exceed the LLL requirement.

The Legal Lending Limit (LLL) is based on the Minister of Finance Regulation (PMK) No.140/PMK.010/2009, "Supervision And Monitoring of LPEI".

6. The changes in the allowance for impairment losses on financing and receivables are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012/ *Year ended December 31, 2012*			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	521.990	389.924	911.914	*Beginning balance*
Pembentukan penyisihan tahun berjalan (Catatan 24)	13.355	59.833	73.188	*Provision for impairment losses during the year (Note 24)*
Selisih kurs penjabaran tahun berjalan	-	(28.306)	(28.306)	*Foreign currency translation during the year*
Saldo akhir	**535.345**	**421.451**	**956.796**	***Ending balance***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011/ *Year ended December 31, 2011*			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	480.178	340.612	820.790	*Beginning balance*
Pembentukan penyisihan tahun berjalan (Catatan 24)	41.812	108.619	150.431	*Provision for impairment losses during the year (Note 24)*
Selisih kurs penjabaran tahun berjalan	-	(59.307)	(59.307)	*Foreign currency translation during the year*
Saldo akhir	**521.990**	**389.924**	**911.914**	***Ending balance***

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi dari cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman berdasarkan kelompok untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

The table below shows the reconciliation of allowance for impairment losses for loans by class for the year ended December 31, 2012:

	Modal Kerja/ *Working Capital*	Investasi/ *Investment*	Konsumsi/ *Consumption*	Total	
Saldo per 1 Januari 2012	791.775	119.992	147	911.914	*Balance as of January 1, 2012*
Penyisihan (pembalikan) selama tahun berjalan	19.620	53.714	(146)	73.188	*Provision (reversal) during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(47.152)	18.846	-	(28.306)	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo per 31 Desember 2012	**764.243**	**192.552**	**1**	**956.796**	***Balance as of December 31, 2012***
Mengalami penurunan nilai secara individual	609.293	75.266	-	684.559	*Individual impairment*
Mengalami penurunan nilai secara kolektif	154.950	117.286	1	272.237	*Colective impairment*
Saldo per 31 Desember 2012	**764.243**	**192.552**	**1**	**956.796**	***Balance as of December 31, 2012***
Jumlah bruto dari kredit yang mengalami penurunan nilai secara individu	**1.141.128**	**421.988**	**-**	**1.563.116**	***Gross amount of loans individually determined to be impaired***

LPEI melakukan penilaian pembiayaan dan piutang secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi ketentuan penyisihan minimum sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK.010 /2009 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 161/PMK.010/2010.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan dan piutang.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

7. Jumlah pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp1.563.116 dan Rp1.381.610 yang terdiri dari pembiayaan dan piutang dalam Rupiah masing-masing sebesar Rp822.590 dan Rp896.842 dan pembiayaan dan piutang dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar Rp740.526 dan Rp484.768. LPEI telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai/bermasalah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp684.559 dan Rp714.246.

LPEI assessed financing and receivables individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has complied with the minimum requirement of allowance based on Minister of Finance Regulation No. 140/PMK.010/2009 and Minister of Finance Regulation No. 161/PMK.010/2010.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible financing and receivables.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

7. As of December 31, 2012 and 2011, gross carrying amounts of total impaired financing and receivables amounted to Rp1,563,116 and Rp1,381,610, respectively, which consist of financing and receivables in Rupiah of Rp822,590 and Rp896,842 and financing and receivables in United States Dollars of Rp740,526 and Rp484,768, respectively. LPEI has provided allowance for impairment losses on the impaired/non-performing financing and receivables amounting to Rp684,559 and Rp714,246, as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

8. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai dan direstrukturisasi oleh LPEI adalah Rp755.493 dan Rp680.202 serta cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan dan piutang tersebut, telah dibentuk oleh LPEI masing-masing sebesar Rp152.529 dan Rp191.893. Skema restrukturisasi kredit meliputi perpanjangan dan penjadwalan kembali jangka waktu kredit, penurunan suku bunga kredit dan skema restrukturisasi lain.

Pembiayaan dan piutang yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

8. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of restructured impaired financing and receivables are Rp755,493 and Rp680,202 and the related allowance for impairment losses provided by LPEI amounted to Rp152,529 and Rp191,893, respectively. Loan restructuring involve extension and rescheduling of loan maturity date, reduction of interest rate and other restructuring scheme.

Restructured financing and receivables by collectability are as follows:

	2012	2011	
Dalam perhatian khusus	379.286	-	*Special mention*
Kurang lancar	-	29.661	*Substandard*
Diragukan	78.691	75.671	*Doubtful*
Macet	297.516	574.870	*Loss*
Total	755.493	680.202	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(152.529)	(191.893)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**602.964**	**488.309**	***Net***

9. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tidak menyebutkan mengenai batas *Non - Performing Loan* (NPL) atas pembiayaan dan piutang. Rasio pembiayaan dan piutang yang diklasifikasikan NPL pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, dan 2011 adalah sebagai berikut:

9. Minister of Finance Regulation (PMK) No. 140/PMK.010/2009 did not mention any limit on Non-Performing Loan (NPL) ratio. The ratios of NPL as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Rasio NPL bruto	4,38%	6,73%	*Gross NPL ratio*
Rasio NPL neto	2,11%	3,25%	*Net NPL ratio*

Ikhtisar pembiayaan dan piutang bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai sesuai PMK No. 140/PMK.010/2009 yang terakhir diubah sesuai PMK No. 161/PMK/010/2010 tentang perubahan atas PMK No. 40/PMK.010/2009 tentang pembiayaan dan pengawasan LPEI adalah sebagai berikut:

A summary of non-performing financing and receivables based on economic sector and related allowance for impairment losses based on PMK No. 140/PMK.010/2009 as last amended by PMK No. 161/PMK.010/2010 regarding changes of PMK No. 140/PMK.010/2009 regarding Development and Supervision of LPEI, is as follows:

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

31 Desember 2012 / ***December 31, 2012***

	Pembiayaan dan piutang bermasalah/ *Non-performing financing and receivables*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Rupiah			*Rupiah*
Perdagangan, restoran dan hotel	272.716	262.918	*Trading, restaurants and hotel*
Perindustrian	137.311	64.141	*Industry*
Pertanian	33.277	28.162	*Agriculture*
	443.304	355.221	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Perindustrian	502.541	213.810	*Industry*
Pengangkutan	217.724	30.326	*Transportation*
Pertanian	20.261	12.732	*Agriculture*
	740.526	256.868	
Total	**1.183.830**	**612.089**	***Total***

31 Desember 2011 / ***December 31, 2011***

	Pembiayaan dan piutang bermasalah/ *Non-performing financing and receivables*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Rupiah			*Rupiah*
Pengangkutan	400.000	97.043	*Transportation*
Perdagangan, restoran dan hotel	334.082	259.594	*Trading, restaurants and hotel*
Perindustrian	129.483	48.194	*Industry*
Pertanian	33.277	23.144	*Agriculture*
	896.842	427.975	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Perindustrian	466.634	273.985	*Industry*
Pertanian	18.134	12.286	*Agriculture*
	484.768	286.271	
Total	**1.381.610**	**714.246**	***Total***

10. Rasio pembiayaan dan piutang usaha kecil dan menengah terhadap total pembiayaan dan piutang LPEI per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar 5,65% dan 3,39% (tidak diaudit).

10. The ratio of small medium enterprises financing and receivables to total financing and receivables of LPEI as of December 31, 2012 and 2011 was as 5.65% and 3.39%, respectively (unaudited).

10. ASURANSI DAN PENJAMINAN / *10. INSURANCE AND GUARANTEE*

a. Aset reasuransi / *a. Reinsurance assets*

	2012	2011	
Lebih dari 1 tahun	**129**	-	*More than 1 year*

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset reasuransi tersebut.

Management believes that there is no allowance for impairment losses to be provided to cover losses on the reinsurance assets.

b. Liabilitas asuransi / *b. Insurance liabilities*

	2012	2011	
Mata uang asing			***Foreign curreny***
Proteksi piutang dagang	**184**	-	*Trade receivable protection*

c. Pendapatan asuransi - neto / *c. Income from insurance - net*

	2012	2011	
Pendapatan premi bruto	414	13	*Gross written premiums*
Premi reasuransi	(294)	(9)	*Reinsurance premiums*
Pendapatan komisi	16	-	*Comissions income*
Total	**136**	**4**	***Total***

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Berdasarkan mata uang, jatuh tempo dan hubungan / *a. By currency, maturity and relationship*

	31 Desember/ *December 31*, 2012		31 Desember/ *December 31*, 2011		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptances payable***	**Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable***	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptances payable***	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollars***
Sampai dengan 1 bulan	16.881	16.881	33.617	33.617	*Up to 1 month*
1 bulan sampai dengan 3 bulan	3.919	3.919	125.390	125.390	*1 months up to 3 months*
3 bulan sampai dengan 6 bulan	-	-	6.750	6.750	*3 months up to 6 months*
	20.800	20.800	165.757	165.757	
Euro Eropa					***European Euro***
Sampai dengan 1 bulan	658	658	6.347	6.437	*Up to 1 month*
1 bulan sampai dengan 3 bulan	514	514	-	-	*1 months up to 3 months*
3 bulan sampai dengan 6 bulan	212	212	-	-	*3 month up to 6 months*
	1.384	1.384	6.347	6.347	

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, jatuh tempo dan hubungan (lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By currency, maturity and relationship (continued)

	31 Desember/ *December 31*, 2012		31 Desember/ *December 31*, 2011		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptances payable*	Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptances payable*	
Yen Jepang					***Japanese Yen***
Sampai dengan 1 bulan	4.158	4.158	-	-	*Up to 1 month*
1 bulan sampai dengan 3 bulan	2.325	2.325	4.098	4.098	*1 months up to 3 months*
	6.483	6.483	4.098	4.098	
	28.667	**28.667**	176.202	**176.202**	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(1.762)		*Allowance for impairment losses*
	28.667		**174.440**		

Perincian tagihan akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Acceptances receivable based on currencies are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2012*		31 Desember/ *December 31, 2011*		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	2.158.204	20.800	18.280.311	165.757	*United States Dollar*
Euro Eropa	108.742	1.384	541.800	6.347	*European Euro*
Yen Jepang	58.000.000	6.483	35.080.000	4.098	*Japanese Yen*
Total		28.667		176.202	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		(1.762)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**28.667**		**174.440**	***Net***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi tagihan dan liabilitas akseptasi dengan pihak ketiga dan debitur non-bank.

As of December 31, 2012 and 2011, all acceptances receivable and payable are transactions acceptances receivable and payable with third parties and non-bank debtors.

b. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

LPEI melakukan penilaian tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai. Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2012 tidak mengalami penurunan nilai.

Seluruh tagihan akseptasi yang dimiliki LPEI diklasifikasikan lancar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

b. By collectibility and allowance for impairment losses

LPEI assessed acceptances receivable individually for impairment using objective evidence of impairment. All acceptances receivable as of December 31, 2012 were not impaired.

As of December 31, 2012 and 2011 all LPEI acceptances receivable are classified as current.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

b. By collectibility and allowance for impairment losses (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012/ *Year ended December 31, 2012*			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	-	1.762	1.762	*Beginning balance*
Pembalikan penyisihan tahun berjalan (Catatan 24)	-	(1.762)	(1.762)	*Reversal of allowance for impairment losses during the year (Note 24)*
Saldo akhir	**-**	**-**	**-**	***Ending balance***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011/ *Year ended December 31, 2011*			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	-	722	722	*Beginning balance*
Mutasi atas penyisihan dan Selisih kurs penjabaran tahun berjalan	-	1.040	1.040	*Movement of allowance for impairment losses and foreign currency during the current year*
Saldo akhir	**-**	**1.762**	**1.762**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible acceptances receivable.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

12. PREPAID EXPENSES

	2012	**2011**	
Sewa	29.550	1.297	*Rent*
Asuransi	2.880	2.337	*Insurance*
Sistem	265	-	*System*
Telekomunikasi	-	28	*Telecommunication*
Total	**32.695**	**3.662**	***Total***

LPEI menyewa beberapa bangunan untuk digunakan sebagai Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan rumah dinas. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi LPEI dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

LPEI leases certain premises occupied used as head office, regional offices and housing facilities. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 3 (three) years and renewable at LPEI's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut di atas dibebankan pada operasi berjalan masing-masing sebesar Rp20.167 dan Rp18.560 pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Jumlah minimum sewa yang akan dibayarkan di masa depan yang termasuk dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

12. PREPAID EXPENSES (continued)

Rent expense in relation with the premises are charged to current operations amounted to Rp20,167 and Rp18,560 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, which was recorded as part of general and administrative expense (Note 25).

Future minimum rental payable under noncancellable operating leases are as follows:

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Sewa gedung kantor pusat			*Head office building rent*
Sampai dengan 1 tahun	28.186	16.671	*Up to 1 year*
1 tahun sampai dengan 3 tahun	56.371	-	*1 year up to 3 years*
Rupiah			***Rupiah***
Sewa gedung kantor wilayah			*Regional office building rent*
Sampai dengan 1 tahun	613	988	*Up to 1 year*
1 tahun sampai dengan 3 tahun	568	479	*1 year up to 3 years*
Total	**85.738**	**18.138**	***Total***

13. ASET TETAP

13. PREMISES AND EQUIPMENT

	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Cost***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Peralatan dan perlengkapan kantor	43.340	18.926	-	62.266	*Office furnitures and fixtures*
Kendaraan bermotor	-	65	-	65	*Motor vehicles*
	43.340	18.991	-	62.331	
Aset dalam penyelesaian	15.391	6.786	15.391	6.786	*Construction in progress*
	58.731	25.777	15.391	69.117	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Peralatan dan perlengkapan kantor	21.486	6.014	-	27.500	*Office furnitures and fixtures*
Kendaraan bermotor	-	10	-	10	*Motor vehicles*
	21.486	6.024	-	27.510	
Nilai buku	**37.245**			**41.607**	***Book value***

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Cost***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Peralatan dan perlengkapan kantor	30.737	12.603	-	43.340	*Office furnitures and fixtures*
	30.737	12.603	-	43.340	
Aset dalam penyelesaian	-	15.391	-	15.391	*Construction in progress*
	30.737	27.994	-	58.731	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Peralatan dan perlengkapan kantor	16.180	5.306	-	21.486	*Office furnitures and fixtures*
	16.180	5.306	-	21.486	
Nilai buku	**14.557**			**37.245**	***Book value***

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp6.024 dan Rp5.306 (Catatan 25).

The depreciation expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp6,024 and Rp5,306, respectively (Note 25).

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012			
	Total	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Aset dalam penyelesaian	6.786	95%	Juni/*June* 2013	*Construction in progress*

	2011			
	Total	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Aset dalam penyelesaian	15.391	65%	September/*September* 2012	*Construction in progress*

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp214 dan Rp191 (tidak diaudit).

As of December 31, 2012 and 2011, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounted to Rp214 and Rp191, respectively (unaudited).

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah tercatat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp3.722 dan Rp3.697.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga. Untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI menggunakan PT Chartis Insurance Indonesia dengan nilai sebesar Rp31.509 dan Rp17.036. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

13. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the carrying value of premises and equipment which are suspended from active use and not classified as available for sale amounted to Rp3,722 and Rp3,697.

Premises and equipment are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies issued by third parties. As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has obtained insurance from PT Chartis Insurance Indonesia amounting Rp31,509 and Rp17,036. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from insured premises and equipment.

Based on the management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate any impairment in the value of premises and equipment as of December 31, 2012 and 2011.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Bunga yang masih akan diterima:			*Accrued interest receivable:*
Penempatan pada bank	7.911	14.324	*Placements with banks*
Efek-efek	8.269	6.871	*Securities*
Pembiayaan dan piutang	618	1.616	*Financing and receivables*
Uang muka	1.111	383	*Advances*
Uang jaminan	37	-	*Refundable deposits*
	17.946	23.194	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bunga yang masih akan diterima:			*Accrued interest receivable:*
Penempatan pada bank	5.163	1.374	*Placements with banks*
Efek-efek	3.574	1.028	*Securities*
Pembiayaan dan piutang	332	255	*Financing and receivables*
	9.069	2.657	
Total	**27.015**	**25.851**	***Total***

Uang muka terutama untuk aktivitas operasional LPEI.

Advances are mainly for LPEI's operational purposes.

15. PERPAJAKAN / *15. TAXES*

a. Klaim atas kelebihan pembayaran pajak / *a. Claims for tax refund*

	2012	2011	
Klaim atas kelebihan pembayaran pajak	184.144	202.101	*Claims for tax refund*

Mutasi klaim atas kelebihan pembayaran pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Movement on claims for tax refund for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal per 1 Januari 2011	-	159.412	*Beginning balance as of January 1, 2011*
Surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) PPh 25/29 tahun pajak 2009	-	(35.337)	*Directorate General of Tax (DGT) decision letter Income Tax Article 25/29 fiscal year 2009*
Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2009	-	44.530	*Claims for underpayment of VAT and interest fiscal year 2009*
Lebih bayar PPh Pasal 29 tahun pajak 2011	-	33.496	*Overpayment of Income Tax Article 29 fiscal year 2011*
Saldo akhir 31 Desember 2011	**-**	**202.101**	***Ending balance December 31, 2011***
Saldo awal per 1 Januari 2012	202.101	-	*Beginning balance as of January 1, 2012*
Surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) PPh 25/29 tahun pajak 2010	(124.075)	-	*Directorate General of Tax (DGT) decision letter Income Tax Article 25/29 fiscal year 2010*
Lebih bayar PPh Pasal 29 tahun pajak 2010	71.835	-	*Overpayment of Income Tax Article 29 fiscal year 2010*
Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2010	34.283	-	*Claims for underpayment of VAT and interest fiscal year 2010*
Saldo akhir 31 Desember 2012	**184.144**	**202.101**	***Ending balance December 31, 2012***

b. Utang pajak / *b. Taxes payables*

	2012	2011	
Pajak:			***Taxes:***
PPh Pasal 29	31.042	-	*Income Tax Article 29*
PPh Pasal 25	6.044	10.061	*Income Tax Article 25*
PPh Pasal 4(2)	2.637	66	*Income Tax Article 4(2)*
PPh Pasal 21	1.493	2.761	*Income Tax Article 21*
PPh Pasal 26	937	8.437	*Income Tax Article 26*
PPh Pasal 23	59	137	*Income Tax Article 23*
PPh Pasal 22	1	10	*Income Tax Article 22*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2.982	8	*Value Added Tax (VAT)*
Total	**45.195**	**21.480**	***Total***

c. Beban pajak / *c. Tax expense*

	2012	2011	
Pajak kini	103.575	89.817	*Current tax*
Pajak tangguhan	23.439	(6.701)	*Deferred tax*
Total	**127.014**	**83.116**	***Total***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

15. TAXES (continued)

c. Tax expense (continued)

The reconciliation between before tax, as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak	712.637	543.760	*Income before tax*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif untuk pembiayaan dan piutang dan pembiayaan/ piutang syariah	(79.120)	(3.203)	*Reversal of allowance for impairment losses on earning assets for financing and sharia financing/receivables*
(Pembalikan)/penyisihan imbalan kerja	(15.167)	29.297	*(Reversal of allowance)/provision for employee benefits*
Penyusutan aset tetap	529	710	*Depreciation of premises and equipment*
	(93.758)	26.804	
Perbedaan tetap:			***Permanent differences:***
(Pembalikan)/penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif selain dari pembiayaan dan piutang dan pembiayaan/ piutang syariah	(7.747)	4.174	*(Reversal)/provision for impairment losses on earning assets aside from financing and sharia financing/receivables*
Aktivitas karyawan	6.693	2.923	*Employee activities*
Beban pajak lain-lain	1.751	467	*Miscellaneous tax*
Jamuan dan representasi	1.102	703	*Representation and entertainment*
Hubungan masyarakat	1.000	3.191	*Public relationship*
Kenikmatan pegawai	434	647	*Employees' benefits in kind*
Lain-lain	953	428	*Others*
	4.186	12.533	
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(208.765)	(223.829)	*Income subject to final tax*
Taksiran laba pajak	414.300	359.268	*Estimated taxable income*
Beban pajak kini	103.575	89.817	*Current tax expense*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka pasal 25	(72.533)	(123.313)	*Less prepaid taxes Article 25*
Kurang bayar/(lebih bayar) tahun berjalan	31.042	(33.496)	*Underpayment/(overpayment) current year*

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2011 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan yang dilaporkan LPEI kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

The estimated taxable income for 2011 is based on the Annual Corporate Income Tax Return (SPT) reported by LPEI to the Tax Office (KPP).

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 di atas akan digunakan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan. Sampai dengan tanggal 20 Maret 2013, LPEI belum melaporkan SPT tahun 2012 kepada KPP.

Tarif pajak penghasilan LPEI menggunakan tarif pajak tunggal 25% untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008. Dalam perhitungan pajak 2012, LPEI telah mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. PMK.219/PMK.011/2012 tanggal 21 Desember 2012.

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan mengunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

15. TAXES (continued)

c. Tax expense (continued)

The income tax calculation for the year ended December 31, 2012 above will be used in filling Annual Corporate Income Tax Return. Until March 20, 2013, LPEI has not yet reported the SPT for 2012 to the Tax Office.

LPEI's income tax rate is calculated using single tax rate 25% for the fiscal year ended December 31, 2012 and 2011, based on Law No.36 Year 2008. In the fiscal year 2012 calculation, LPEI has complied to the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. PMK.219/PMK.011/2012 dated December 21, 2012.

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before income tax as shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak	712.637	543.760	*Income before tax*
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	178.159	135.940	*Corporate income tax based on the prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(51.145)	(52.824)	*Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate*
Beban pajak	**127.014**	**83.116**	***Tax expense***

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto

d. Deferred tax asset (liabilities) - net

	2012	2011	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Penyisihan atas imbalan kerja	11.775	15.567	*Provision for employee benefits*
Aset tetap	523	391	*Premises and equipment*
	12.298	15.958	
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Penyisihan kerugian penurunan aset produktif	19.780	-	*Allowance for impairment losses on earning assets*
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	1.069	1.636	*Unrealized gain on available-for-sale securities*
	20.849	1.636	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	**(8.551)**	**14.322**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan seluruhnya dapat dipulihkan.

e. Hasil pemeriksaan pajak

Klaim atas kelebihan pembayaran pajak

Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2009

Pada tanggal 13 April 2011, LPEI telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN tahun 2009 dengan rincian sebagai berikut:

15. TAXES (continued)

d. Deferred tax asset (liabilities) - net (continued)

Management believes that the deferred tax assets are fully realizable.

e. Tax assessment

Claims for tax refund

Claims for underpayment of VAT and interest fiscal year 2009

On April 13, 2011, LPEI has received several Tax Assessment Letters (TAL) and Tax Collection Letters (TCL) for fiscal year 2009 as follows:

	Pokok/ ***Principal (Rp)***	**Denda** ***Penalty (Rp)***	
Tahun pajak 2009			***Fiscal year 2009***
SKP PPN Masa September 2009 No. 00153/207/09/051/11	7.019	2.667	*TAL PPN September 2009 No. 00153/207/09/051/11*
SKP PPN Masa Oktober 2009 No. 00154/207/09/051/11	6.894	2.482	*TAL PPN October 2009 No. 00154/207/09/051/11*
SKP PPN Masa November 2009 No. 00155/207/09/051/11	6.502	2.210	*TAL PPN November 2009 No. 00155/207/09/051/11*
SKP PPN Masa Desember 2009 No. 00156/207/09/051/11	8.337	2.669	*TAL PPN December 2009 No. 00156/207/09/051/11*
STP PPN Masa September-Desember 2009 No. 00085/107/09/051/11	-	5.750	*TCL PPN September-December 2009 No. 00085/107/09/051/11*
Total	**28.752**	**15.778**	***Total***

LPEI mengajukan keberatan dan banding atas penetapan SKP Kurang Bayar (SKPKB) PPN tahun pajak 2009, karena atas pendapatan bunga dari pemberian pinjaman kepada debitur tidak terhutang PPN sesuai UU PPN No. 18 tahun 2000.

Sampai dengan tanggal 20 Maret 2013, *tax return claim* atas SKP PPN dan STP PPN tahun pajak 2009 masih dalam proses sidang banding di Pengadilan Pajak.

Lebih bayar PPh Pasal 29 tahun pajak 2011

LPEI telah mengajukan permohonan restitusi lebih bayar tahun pajak 2011 sebesar Rp33.496. Sampai dengan tanggal 20 Maret 2013, proses pemeriksaan pajak masih berlangsung.

LPEI appealed against the determination of underpayment of VAT in fiscal year 2009, because the interest income from financing and receivables to debtors is not subject to VAT according to VAT Law No. 18 year 2000.

Until March 20, 2013, the tax return claim of VAT Tax Assessment Letter and VAT Tax Collection Letter fiscal year 2009 is still in the process of hearing appeals in Tax Court.

Overpayment of Income Tax Article 29 fiscal year 2011

LPEI submitted the overpayment tax refund for fiscal year 2011 amounted to Rp33,496. Until March 20, 2013, the tax audit still in process.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Klaim atas kelebihan pembayaran pajak (lanjutan)

Surat keputusan DJP PPh 25/29 tahun pajak 2010

LPEI mengajukan permohonan restitusi lebih bayar tahun pajak 2010 sebesar Rp124.075. Dalam Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00013/406/10/093/12 tanggal 26 April 2012, Direktorat Jenderal Pajak menetapkan pengembalian kepada LPEI sebesar Rp52.240.

Selisih antara permohonan restitusi lebih bayar tahun pajak 2010 dengan SKP disebabkan karena koreksi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang tahun pajak 2010 sebesar Rp71.835.

LPEI telah mengajukan permohonan keberatan sebesar Rp71.835 terkait cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang yang diperbolehkan untuk dibiayakan. Sampai dengan tanggal 20 Maret 2013, permohoan keberatan tersebut masih dalam proses di Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar.

Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2010

Pada tanggal 26 April 2012, LPEI telah menerima beberapa SKP dan STP PPN tahun pajak 2010 dengan rincian sebagai berikut:

15. TAXES (continued)

e. Tax assessment (continued)

Claims for tax refund (continued)

DGT decision letter Income Tax Article 25/29 fiscal year 2010

LPEI submitted the overpayment tax refund for fiscal year 2010 amounted to Rp124,075. In the Tax Assesment Letter No. 00013/406/10/093/12 dated April 26, 2012, the Directorate General of Taxation has decided the tax return to LPEI amounted to Rp52,240.

The difference in the overpayment tax refund for fiscal year 2010 with SKP is due to the correction of allowance of impairment losses financing and receivables in fiscal year 2010 amounted to Rp71,835.

LPEI has filled the tax objection amounted to Rp71,835 regarding the correction of allowance of impairment losses financing and receivables. Until of March 20, 2013, the objection process is still in progress at the Regional Office of the Directorate General of Taxation.

Claims for underpayment of VAT and interest fiscal year 2010

On April 26, 2012, LPEI has received several TALs and TCL for fiscal year 2010 as follows:

	Pokok/ ***Principal (Rp)***	**Denda/** ***Penalty (Rp)***	
Tahun pajak 2010			***Fiscal year 2010***
SKP PPN Masa Januari 2010 No. 00068/207/10/093/12	7.201	3.457	*TAL PPN January 2010 No. 00068/207/10/093/12*
SKP PPN Masa Pebruari 2010 No. 00069/207/10/093/12	5.433	2.608	*TAL PPN February 2010 No. 00069/207/10/093/12*
SKP PPN Masa Maret 2010 No. 00070/207/10/093/12	7.772	3.731	*TAL PPN March 2010 No. 00070/207/10/093/12*
STP PPN Masa Januari 2010 No. 00037/107/10/093/12	-	1.440	*TCL PPN January 2010 No. 00037/107/10/093/12*
STP PPN Masa Pebruari 2010 No. 00038/107/10/093/12	-	1.087	*TCL PPN February 2010 No. 00038/107/10/093/12*
STP PPN Masa Maret 2010 No. 00039/107/10/093/12	-	1.554	*TAL TCL PPN March 2010 No. 00039/107/10/093/12*
Total	**20.406**	**13.877**	***Total***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Klaim atas kelebihan pembayaran pajak (lanjutan)

Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2010 (lanjutan)

LPEI mengajukan keberatan dan banding atas penetapan SKPKB PPN tahun pajak 2010, karena atas pendapatan bunga dari pemberian pinjaman kepada debitur tidak terhutang PPN sesuai UU PPN No. 18 tahun 2000.

Sampai dengan tanggal 20 Maret 2013, *tax return claim* atas SKP PPN dan STP PPN tahun pajak 2010 masih dalam proses keberatan di Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar.

15. TAXES (continued)

e. Tax assessment (continued)

Claims for tax refund (continued)

Claims for underpayment of VAT and interest fiscal year 2010 (continued)

LPEI appealed against the determination of underpayment of VAT in fiscal year 2010, because the interest income from financing and receivables to debtors is not subject to VAT according to VAT Law No. 18 year 2000.

Until March 20, 2013, the tax return claim of VAT Tax Assessment Letter and VAT Tax Collection Letter fiscal year 2010 is still in objection process at the Large Regional Tax Office - General of Tax.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

16. DEBT SECURITIES ISSUED

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal			*Nominal value*
Obligasi BEI IV - 2009			*BEI Bonds IV - 2009*
Seri B	-	157.000	*Series B*
Seri C	607.000	607.000	*Series C*
Seri D	1.427.000	1.427.000	*Series D*
Obligasi IEB I - 2010			*IEB Bonds I - 2010*
Seri B	425.000	425.000	*Series B*
Seri C	250.000	250.000	*Series C*
Seri D	1.075.000	1.075.000	*Series D*
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011			*Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011*
Seri A	202.000	202.000	*Series A*
Seri B	243.000	243.000	*Series B*
Seri C	2.805.000	2.805.000	*Series C*
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012			*Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012*
Seri A	1.434.000	-	*Series A*
Seri B	666.000	-	*Series B*
	9.134.000	7.191.000	
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(14.060)	(13.430)	*Less unamortized bonds issuance cost*
	9.119.940	7.177.570	

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollars***
Nilai nominal			*Nominal value*
EMTN Program IEB - 2012 (USD500.000.000)	4.818.750	-	*IEB EMTN Programme - 2012 (USD500,000,000)*
Dikurangi:			*Less:*
Diskonto obligasi yang belum diamortisasi	(28.424)	-	*Unamortized bonds discount*
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(12.602)	-	*Unamortized bonds issuance cost*
	(41.026)	-	
	4.777.724	-	
Neto	**13.897.664**	**7.177.570**	***Net***

a. Obligasi BEI IV - 2009

Pada bulan Juni 2009, Bank menerbitkan Obligasi BEI IV - 2009 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.500.000 yang merupakan obligasi berseri A, B, C dan D, dengan rincian sebagai berikut:

a. BEI Bonds IV - 2009

In June 2009, the Bank issued BEI Bonds IV - 2009 with a total nominal amount of Rp2,500,000 which consist of Series A, B, C and D, with details as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri A	309.000	28 Juni/ *June 2010*	10,00% tetap/*fixed*	*BEI Bonds IV - 2009 A Series*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri B	157.000	18 Juni/ *June 2012*	11,63% tetap/*fixed*	*BEI Bonds IV - 2009 B Series*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri C	607.000	18 Juni/ *June 2014*	12,00% tetap/*fixed*	*BEI Bonds IV - 2009 C Series*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri D	1.427.000	18 Juni/ *June 2016*	12,75% tetap/*fixed*	*BEI Bonds IV - 2009 D Series*

Obligasi BEI IV-2009 Seri A dan B telah jatuh tempo dan masing-masing dilunasi tepat pada tanggal 28 Juni 2010 dan 18 Juni 2012.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 18 September 2009. Obligasi BEI IV - 2009 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan obligasi BEI IV - 2009 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4940/BL/2009 tanggal 9 Juni 2009. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BEI IV - 2009 adalah PT Bank Mega Tbk. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi BEI IV - 2009 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

BEI Bonds IV-2009 Series A and B were fully paid upon maturity on June 28, 2010 and June 18, 2012, respectively.

Interest is payable quarterly starting September 18, 2009. The BEI Bonds IV - 2009 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the BEI Bonds IV - 2009 was declared effective based on the letter No. S-4940/BL/2009 dated June 9, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for the BEI Bonds IV - 2009 is PT Bank Mega Tbk. The net proceeds from the issuance of BEI Bonds IV - 2009 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi BEI IV - 2009 (lanjutan)

Bank mencatat beban emisi obligasi BEI IV - 2009 sebesar Rp8.045 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi BEI IV - 2009 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif sejak 1 Januari 2010 dan metode garis lurus sebelum 1 Januari 2010.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi BEI I, II, III dan IV ("Obligasi") serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Bank sehubungan dengan penerbitan Obligasi BEI I, II, III dan IV, Bank tanpa persetujuan tertulis dari masing-masing wali amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain:

i. menjaminkan dan atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Bank;

ii. melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi;

iii. melakukan pengurangan modal disetor Bank;

Sebagai tambahan, Bank berjanji dan mengikatkan diri untuk menjaga dan/atau melakukan hal-hal sebagai berikut:

i. Memenuhi semua ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ii. Memenuhi liabilitas keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) berdasarkan laporan keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan dan triwulanan (tidak diaudit) dengan memperhatikan nilai *net worth* atau ekuitas neto tidak kurang dari Rp4.000.000 setelah Bank menjadi LPEI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi sesuai jadwal.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

a. BEI Bonds IV - 2009 (continued)

The Bank recorded the issuance cost on BEI Bonds IV - 2009 amounting to Rp8,045 as a deduction from the proceeds of the BEI Bonds IV - 2009 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method since January 1, 2010 and straight-line method before January 1, 2010.

Before settlement of all the principal and interest on BEI Bonds I, II, III and IV ("Bonds") and other charges payable by the Bank in connection with the issuance of BEI Bonds I, II, III and IV, the Bank, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

i. secure and/or pledge a portion or all assets of the Bank;

ii. issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the bonds;

iii. reduce the Bank's capital;

In addition, the Bank agreed to maintain and/or conduct the following:

i. Comply with all terms stated in the trustee agreement.

ii. Comply with the consolidated financial obligation (if any) based on the latest annual consolidated financial statements (if any) which is audited by a public accounting firm and semi-annual and quarterly (unaudited) consolidated financial statements by maintaining a net worth or net equity of not less than Rp4,000,000 after the Bank becomes LPEI.

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has complied with all the above covenants.

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has fully paid the interest and principal of the bonds on schedule.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi BEI IV - 2009 (lanjutan)

Obligasi Bank IV - 2009 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

a. BEI Bonds IV - 2009 (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the LPEI Bonds IV - 2009 were rated of "idAAA" by PT Pefindo.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Indonesian Civil Law Articles 1131 and 1132.

The bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference over other LPEI's creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

b. Obligasi IEB I - 2010

Pada bulan Juni 2010, LPEI menerbitkan Obligasi IEB I - 2010 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.000.000 yang merupakan obligasi berseri A, B, C dan D, dengan rincian sebagai berikut:

b. IEB Bonds I - 2010

In June 2010, LPEI issued IEB Bonds I - 2010 with a total nominal amount of Rp3,000,000 which consist of Series A, B, C and D, with details as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Obligasi IEB I - 2010 Seri A	1.250.000	13 Juli/ *July 2011*	7,55% tetap/*fixed*	*IEB Bonds I - 2010 A Series*
Obligasi IEB I - 2010 Seri B	425.000	8 Juli/ *July 2013*	8,85% tetap/*fixed*	*IEB Bonds I - 2010 B Series*

Pada bulan Juni 2010, LPEI menerbitkan Obligasi IEB I - 2010 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.000.000 yang merupakan obligasi berseri A, B, C dan D, dengan rincian sebagai berikut:

In June 2010, LPEI issued IEB Bonds I - 2010 with a total nominal amount of Rp3,000,000 which consist of Series A, B, C and D, with details as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Obligasi IEB I - 2010 Seri C	250.000	8 Juli/ *July 2015*	9,60% tetap/*fixed*	*IEB Bonds I - 2010 C Series*
Obligasi IEB I - 2010 Seri D	1.075.000	8 Juli/ *July 2017*	10,00% tetap/*fixed*	*IEB Bonds I - 2010 D Series*

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi IEB I - 2010 (lanjutan)

Obligasi IEB I - 2010 Seri A telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 13 Juli 2011.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2010. Obligasi IEB I - 2010 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan obligasi IEB I - 2010 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-5932/BL/2010 tanggal 30 Juni 2010. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi IEB I - 2010 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bertindak sebagai penjamin emisi efek Obligasi IEB I - 2010 adalah PT Trimegah Securities Tbk, PT Indo Premier Securities and PT Bahana Securities. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi IEB I 2010 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

LPEI mencatat beban emisi obligasi IEB I - 2010 sebesar Rp5.349 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi IEB I - 2010 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi BEI I, II, III dan IV ("Obligasi") serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab LPEI sehubungan dengan penerbitan Obligasi BEI I, II, III dan IV, LPEI tanpa persetujuan tertulis dari masing-masing wali amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain:

i. menjaminkan dan atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan LPEI;

ii. melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi.

Sebagai tambahan, LPEI berjanji dan mengikatkan diri untuk menjaga dan/atau melakukan hal-hal sebagai berikut:

i. Memenuhi semua ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ii. Memenuhi liabilitas keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) berdasarkan laporan keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan dan triwulanan (tidak diaudit) dengan memperhatikan nilai net worth atau ekuitas neto tidak kurang dari Rp4.000.000, "ekuitas neto" berarti modal dasar LPEI yang ditempatkan dan disetor penuh, saldo laba dan tambahan modal disetor (bila ada).

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

b. IEB Bonds I - 2010 (continued)

IEB Bonds I - 2010 Series A were fully paid upon maturity on July 13, 2011.

Interest is payable quarterly starting on October 8, 2010. The IEB Bonds I - 2010 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the IEB Bonds I - 2010 was declared effective based on the letter No. S-5932/BL/2010 dated June 30, 2010 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for LPEI Bonds I - 2010 is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The underwriter for the IEB Bonds I - 2010 are PT Trimegah Securities Tbk, PT Indo Premier Securities and PT Bahana Securities. The net proceeds from the issuance of IEB Bonds I - 2010 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI recorded the issuance cost on IEB Bonds I - 2010 amounting to Rp5,349 as a deduction from the proceeds of the IEB Bonds I - 2010 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

Before settlement of all the principal and interest on BEI Bonds I, II, III and IV ("Bonds") and other charges payable by LPEI in connection with the issuance of BEI Bonds I, II, III and IV, LPEI, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

i. secure and/or pledge a portion or all assets of LPEI;

ii. issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the bonds.

In addition, LPEI agreed to maintain and/or conduct the following:

i. Comply with all terms stated in the trustee agreement.

ii. Comply with the financial obligation (if there is any subsidiaries) based on the latest annual consolidated financial statements (if there is any subsidiaries) which is audited by a public accounting firm and semi-annual and quarterly (unaudited) consolidated financial statements by maintaining a net worth or net equity of not less than Rp4,000,000, where "net equity" refers to capital of shares LPEI, retained earnings and fully paid-in capital (if any).

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi IEB I - 2010 (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi sesuai jadwal.

Obligasi IEB I - 2010 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

b. IEB Bonds I - 2010 (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has complied with all the above covenants.

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has fully paid the interest and principal of the bonds on schedule.

As of December 31, 2012 and 2011 IEB Bonds I - 2010 were rated of "idAAA" by PT Pefindo.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulation of Indonesian civil law article 1131 and 1132.

The bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference over other LPEI creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011

Pada bulan Desember 2011, LPEI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.250.000 yang merupakan obligasi berseri A, B dan C, dengan rincian sebagai berikut:

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011

In December 2011, LPEI issued Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 with a face value of Rp3,250,000, which is divided into series A, B and C, with details as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011				***Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011***
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 Seri A	202.000	20 Desember/ *December* 2014	7,00% tetap/*fixed*	*Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 Series A*
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 Seri B	243.000	20 Desember/ *December* 2016	7,75% tetap/*fixed*	*Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 Series B*
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 Seri C	2.805.000	20 Desember/ *December 2018*	8,50% tetap/*fixed*	*Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 Series C*

Obligasi ini merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I dengan tingkat suku bunga tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp10.500.000, yang direncanakan untuk dikeluarkan secara penuh selama 2 tahun.

These bonds are part of Indonesia Eximbank Shelf Registration Offering I with fixed interest rate and targeted collected fund of Rp10,500,000, that plan to be fully issued within 2 years.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

Selama tahun 2011, dana yang berhasil dihimpun dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I – 2011 adalah sebesar Rp3.250.000, yang terdiri dari Seri A Rp202.000, Seri B Rp243.000 dan Seri C Rp2.805.000, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2012. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011. Bertindak sebagai wali amanat obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bertindak sebagai penjamin emisi efek obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I – 2011 adalah PT Trimegah Securities Tbk, PT Danareksa Sekuritas dan PT Indo Premier Securities. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

LPEI mencatat beban emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 sebesar Rp6.644 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga obligasi dan ongkos-ongkos lain yang harus ditanggung oleh LPEI berkenaan dengan Obligasi, LPEI, tanpa persetujuan tertulis dari masing-masing wali amanat, tidak diperkenankan, melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

(a) Menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan LPEI dan mengijinkan atau memberikan persetujuan kepada entitas anak (jika ada) untuk menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan anak perusahannya (jika ada), baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan yang telah diberikan sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan ini dengan memperhatikan ketentuan ini.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

During the year 2011, the fund that can be collected from Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I – 2011 is amounted to Rp3,250,000, that consists of Series A Rp202,000, Series B Rp243,000 and Series C Rp2,805,000, that listed in Indonesia Stock Exchange in December 21, 2011.

Interest is payable quarterly starting on March 20, 2012. The Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration I - 2011 was declared effective based on the letter No. S-13270/BL/2011 dated December 12, 2011 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for the Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration I – 2011 is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The underwriter for the Indonesia Eximbank Phase I Shelf I Registration I – 2011 are PT Trimegah Securities Tbk, PT Danareksa Sekuritas and PT Indo Premier Securities. The net proceeds from the issuance of the Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration I - 2011 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI recorded the issuance cost on Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 amounting to Rp6,644 as a deduction from the proceeds of the Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I -2011 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

Before settlement of all the principal and interest on all LPEI Bonds ("Bonds") and other charges payable by LPEI in connection with the issuance of Bonds, LPEI, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

(a) Secure and/or pledge a portion or all assets of LPEI and allow or give approval to subsidiaries (if any) to secure and/or pledge a portion or all assets of subsidiaries (if any), both existing and will exist in the future, unless the collateral has been given prior to the signing of the Agreement with respect to this provision.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

Dalam hal Wali Amanat menyetujui permohonan LPEI untuk menjaminkan sebagian atau seluruh harta kekayaan LPEI dan/atau entitas anak (jika ada) terhadap utang-utang yang ditarik oleh LPEI dan/atau entitas anak (jika ada), maka jaminan-jaminan yang sama juga wajib diberikan untuk pembayaran obligasi, dimana LPEI dan Wali Amanat wajib membuat dan menandatangani perjanjian jaminan yang berkaitan;

(b) Melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi;

(c) Melaksanakan pengubahan yang pokok dari bidang usaha dan/atau memberikan ijin atau persetujuan kepada entitas anak (jika ada) untuk mengadakan pengubahan yang pokok dari bidang usahanya;

(d) Mengadakan akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya LPEI, atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha LPEI, atau mengijinkan entitas anak (jika ada) untuk melakukan akuisisi, penggabungan, dan/atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya entitas anak (jika ada) atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha entitas anak (jika ada);

(e) Melakukan transaksi dengan perusahaan afiliasi LPEI kecuali perusahaan afiliasi negara Republik Indonesia atau mengijinkan entitas anak (jika ada) melakukan transaksi dengan afiliasi LPEI kecuali perusahaan afiliasi Negara Republik Indonesia, kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan LPEI dan/atau entitas anak (jika ada) atau setidak-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh LPEI dan/atau entitas anak (jika ada) dari pihak ketiga yang bukan terafiliasi dalam transaksi yang lazim dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku;

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

In case of the Trustees approved the request of LPEI to guarantee a portion or all assets of LPEI and/or its subsidiaries (if any) to the debts drawn by LPEI and/or its subsidiaries (if any), then the same guarantees shall also be provided for the payment of bonds, for which LPEI and the Trustees should make and sign the related agreement;

(b) Issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the bond;

(c) Implement the conversion of its principal business and/or to grant permission or approval to the subsidiaries (if any) to conduct a fundamental alteration of its business;

(d) Perform acquisition of another company leading to the dissolution of LPEI, or which would have a negative impact on the sustainability of LPEI, or permit any subsidiaries (if any) to make acquisitions, mergers, and/or consolidation with other companies that will lead to the dissolution of the subsidiaries (if any) or that would have a negative impact on the sustainability of its subsidiaries (if any);

(e) To enter into any transactions with the affiliated companies of LPEI except the affiliation companies of the Republic of Indonesia or permit its subsidiaries (if any) to engage in any transactions with the affiliated companies except the affiliation companies of the Republic of Indonesia, unless the transaction is favorable to LPEI and/or its subsidiaries (if any) or at least equal to the requirement obtained by LPEI and/or its subsidiaries (if any) from non-affiliated third parties in an arms length transaction;

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

(f) Memberi pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain dan mengizinkan entitas anak (jika ada) memberi pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, kecuali dilakukan sehubungan dengan kegiatan yang sesuai dengan bidang usahanya atau sehubungan dengan pembangunan fasilitas usaha LPEI dan/atau entitas anak (jika ada) yang bersangkutan dan pinjaman kepada pegawai, koperasi dan yayasan pegawai LPEI dan/atau pegawai, koperasi, dan yayasan pegawai entitas anak (jika ada) serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sesuai dengan program pemerintah;

(g) Melakukan transaksi dalam jumlah yang material sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bapepam-LK, selain dari kegiatan usaha yang normal dilakukan oleh LPEI, yang dapat memberikan pengaruh negatif pada kinerja LPEI;

(h) Melakukan pengambilalihan kendali perusahaan lain atau melakukan penyertaan modal pada pihak manapun yang secara total melebihi peraturan yang berlaku bagi LPEI, dengan ketentuan apabila pihak yang berwenang mengawasi kegiatan usaha utama LPEI telah memberikan persetujuan kepada LPEI untuk melakukan pengambilalihan kendali perusahaan lain atau melakukan penyertaan modal pada pihak manapun tersebut, maka Wali Amanat harus memberikan persetujuannya;

(i) Melakukan atau mengijinkan Entitas Anak (jika ada) melakukan penjualan atau pengalihan aset, baik sebagian atau seluruhnya, kecuali penjualan atau pengalihan tersebut baik dalam satu transaksi atau gabungan transaksi yang dalam 1 (satu) tahun berjalan tidak melebihi 20% (dua puluh persen) dari seluruh aset LPEI berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit atau penjualan atau pengalihan tersebut dilakukan dalam rangka program Pemerintah Republik Indonesia; kecuali apabila pihak otoritas yang berwenang menginstruksikan/mewajibkan LPEI untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut di atas, dengan ketentuan bahwa dalam kondisi demikian, LPEI harus memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat selambat-lambatnya pada hari kerja berikutnya setelah diterimanya instruksi tersebut oleh LPEI dengan melampirkan fotocopy dari instruksi tersebut.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

(f) To lend or to invest in shares of stocks to other parties and permit its subsidiaries (if any) to lend or to invest in shares of stocks to other parties, except when made in connection with LPEI's scope of activities or in connection with the related business development facility of LPEI and/or its subsidiaries (if any) and the form of financing to employees, employee cooperatives and foundations of LPEI and/or employees, employee cooperatives and foundation of its subsidiaries (if any) and the Partnership and Environmental Development Program under the government programs;

(g) Perform material transactions as determined under Bapepam-LK regulations, other than normal business activities conducted by LPEI, that can negatively impact the performance of LPEI;

(h) Perform any acquisition or capital investment on any companies that is totally exceed the rules that applied to LPEI, with the requirement, if the authorized parties who supervise the main business activities of LPEI, has given approval to LPEI to perform any acquisition or capital investments on any companies, therefore, the Trustees must give its approval;

(i) Conduct or permit any Subsidiary (if any) to sale or transfer a portion or all of its assets, unless the sale or transfer, whether on one single transaction or a series of transactions within 1 (one) year, does not exceed 20% (twenty percent) of the total assets of LPEI based on the latest audited financial statements, or such sale or transfer are conducted in accordance with the program of Government of the Republic of Indonesia; unless otherwise instructed/required by the authorities to perform any of the actions mentioned above, provided that in such circumstances, LPEI shall notify the Trustees no later than the next business day after receiving such instruction and attaching a copy of such instructions.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

LPEI berjanji dan mengikatkan diri untuk menjaga dan/atau melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Memenuhi semua ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

b. Memenuhi liabilitas keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) berdasarkan laporan keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan dan triwulanan (tidak diaudit) dengan memperhatikan nilai *net worth* atau ekuitas neto tidak kurang dari Rp4.000.000 (empat triliun rupiah). "Ekuitas neto" berarti modal dasar LPEI yang ditempatkan dan disetor penuh, saldo laba dan tambahan modal disetor (bila ada).

c. Menyetorkan jumlah uang untuk pembayaran bunga obligasi dan/atau pelunasan pokok obligasi yang akan jatuh tempo, yang harus sudah tersedia (*in good funds*) dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) hari bursa sebelum tanggal pembayaran bunga obligasi dan/atau tanggal pelunasan pokok obligasi, harus telah efektif dalam rekening Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang ditunjuk berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran. Sehubungan dengan pembayaran dana tersebut di atas, LPEI wajib untuk menyerahkan kepada Wali Amanat fotocopy bukti pengiriman uang tersebut pada hari yang sama melalui faksimili.

d. Bila LPEI lalai menyetorkan jumlah dana tersebut pada waktu sebagaimana diatur dalam huruf (c) di atas, maka atas kelalaian tersebut LPEI dikenakan denda atas jumlah dana yang wajib dibayar yang besarnya sesuai dengan ketentuan Pasal 5 ayat 5.8 Perjanjian Perwaliamanatan. Jumlah denda tersebut dihitung harian (berdasarkan hari kalender yang telah lewat) dengan memperhatikan ketentuan Pasal 5 ayat 5.8. Perjanjian Perwaliamanatan sampai dengan pelunasan efektif jumlah denda tersebut di atas. Denda yang dibayar oleh LPEI yang merupakan hak pemegang obligasi akan dibayarkan kepada pemegang obligasi secara proposional berdasarkan besarnya obligasi yang dimilikinya.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

In addition, LPEI agreed to maintain and/or conduct the following:

a. Comply with all the terms stated in the Trustee agreement.

b. Comply with the consolidated financial obligations (if there any Subsidiaries) based on the latest consolidated financial statements (if there any Subsidiaries), which is audited by a public accounting firm as well as semi-annual and quarterly consolidated financial statements (unaudited) by mantaining a net worth or net equity of not less from than Rp4,000,000. "Net equity" includes the issued and fully paid capital of LPEI, retained earnings and additional paid-in capital (if any).

c. Deposit the amount of money for the bond interest payment and/or principal payment which are about to mature or fall due. The good funds should be available within 1 (one) day of working days prior to the bond interest payment date and/or bond principal redemption date and should be available in Indonesian Central Securities Depository (ICSD) account based on the Paying Agent Agreement. With respect to the payment of the funds mentioned above, LPEI is obliged to deliver to the Trustee a copy of proof of such remittance on the same day by facsimile.

d. If LPEI fails to deposit the funds on time as provided in above subparagraph (c), LPEI is subjected to penalty on the amount of funds which shall be fully paid in accordance to Article 5, paragraph 5.8 Trustee Agreement. The penalty is calculated daily (based on the passed calendar days) of the Article 5, paragraph 5.8 of the Trustee Agreement up to the effective payment date. Penalty paid by LPEI, which is the bondholders' right, will be distributed proportionally to the bondholders based on the amount of bonds held.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

e. Menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya dan secara efisien serta sesuai dengan praktek keuangan dan perdagangan sebagaimana mestinya dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Memelihara sistem akuntansi dan pengawasan biaya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia dan memelihara buku-buku dan catatan-catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan LPEI dan hasil operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan diterapkan secara konsisten dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

g. Segera memberikan kepada Wali Amanat keterangan yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat dengan wajar mengenai operasi, keadaan keuangan, aset LPEI dan hal lain-lain.

h. Segera memberitahukan kepada Wali Amanat secara tertulis dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya hal-hal sebagai berikut:

1. Setiap kejadian atau keadaan yang dapat mempunyai pengaruh penting dan/atau buruk atas jalannya usaha atau operasi atau keadaan keuangan LPEI dan Entitas Anak (jika ada) serta pemenuhan liabilitas LPEI dalam rangka penerbitan dan pelunasan obligasi ini;

2. Setiap pengubahan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana LPEI dan perubahan undang-undang dan peraturan, pembagian laba Pemerintah, susunan pemegang saham Entitas Anak (jika ada) dan diikuti dengan penyerahan akta-akta/dokumen-dokumen keputusan rapat umum pemegang saham LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) selama LPEI dan Entitas Anak (jika ada) belum menjadi perusahaan publik;

3. Perkara pidana, perdata, administrasi dan perburuhan yang dihadapi LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) yang secara material mempengaruhi kelangsungan usaha LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada).

i. Membayar liabilitas pajak LPEI atau bea lainnya yang menjadi beban LPEI dalam menjalankan usahanya sebagaimana mestinya.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

e. Manage the business effeciently with best effort in accordance with the financial and trade practices and the appropriate laws and regulations.

f. Maintain accounting systems and cost control in accordance with applicable Accounting Standards in Indonesia and maintain books and other records to accurately describe the financial condition and operations of LPEI in accordance with the generally accepted accounting principles and applied consistently with respect to the applicable laws.

g. Provide the Trustee at any time the information requested by them regarding the operations, financial condition, assets and other matters regarding LPEI.

h. Notify the Trustee in writing within 7 (seven) business days after the occurrence of any of the following:

1. Any events or circumstances that may have a significant negative impact on the business or operations or financial condition of LPEI in relation and its subsidiaries (if any) and the fulfillment of obligations of LPEI in relation to the issuance and redemption of these bonds;

2. Any changes in the Board of Directors, Executive Directors and Managing Directors of LPEI and changes in laws and regulations, Government's dividends distribution, board of shareholders of its Subsidiaries (if any), for which all available minutes of general meeting of LPEI's shareholders and/or its Subsidiaries' (if any) shareholders before LPEI and/or its Subsidiaries become public companies;

3. Criminal, civil, administrative and labor cases faced by LPEI and/or its subsidiaries (if any) that materially affect LPEI and/or its subsidiaries (if any) going concern.

i. Pay the tax liabilities or other charges borne by LPEI in running its business.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

j. Menyerahkan kepada Wali Amanat:

1. Laporan keuangan tahunan LPEI yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK dalam waktu yang bersamaan pada saat dilaporkannya laporan keuangan tahunan LPEI kepada Bapepam-LK dan/atau Bursa Efek, dengan memperhatikan ketentuan pasar modal yang berlaku;

2. Laporan-laporan keuangan internal triwulanan dan tengah tahunan (tidak diaudit) LPEI dan laporan-laporan lain yang harus disampaikan kepada Bapepam-LK dan/atau Bursa Efek, dalam waktu yang bersamaan dengan disampaikannya laporan-laporan tersebut oleh LPEI kepada Bapepam dan LK dan/atau Bursa Efek;

3. Laporan keuangan internal triwulanan dan tengah tahunan (tidak diaudit) LPEI dan laporan-laporan lain yang wajib dipublikasikan dan disampaikan kepada pihak yang berwenang yang mengawasi kegiatan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dalam waktu yang bersamaan dengan disampaikannya laporan-laporan tersebut oleh LPEI kepada pihak yang berwenang yang mengawasi kegiatan LPEI.

4. Salinan resmi akta Perjanjian Perwaliamanatan dan akta-akta lainnya yang dibuat sehubungan dengan emisi obligasi ini;

5. Data dan keterangan-keterangan lain yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat mengenai jalannya usaha, keadaan keuangan, aset LPEI dan data lain sepanjang hal tersebut berkaitan dengan pelaksanaan tugas Wali Amanat yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

6. Setiap pelanggaran terhadap pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan ini, selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah diketahuinya pelanggaran tersebut.

k. Memelihara harta kekayaannya agar tetap dalam keadaan baik dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana dilakukan pada umumnya mengenai harta milik dan usaha yang serupa.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

j. Deliver to the Trustee:

1. LPEI's annual financial statements audited by a public accountant registered in Bapepam-LK simultaneously with the submission of the annual financial statements of LPEI to Bapepam-LK and/or the Stock Exchange, taking into account the prevailing capital market rules and regulations;

2. Semiannual and quarterly (unaudited) in - house financial statements and other reports submitted to Bapepam-LK and/or the Stock Exchange, simultaneously with the submission of these financial statements by LPEI to Bapepam-LK and/or the Stock Exchange;

3. Semiannual and quarterly (unaudited) in - house financial statements (unaudited) and other reports that are required to be published and submitted to the authorities who oversee the activities of Indonesian Eximbank simultaneously with the submission of these financial statements by LPEI to the appropriate authorities that oversee the activities of LPEI.

4. Official copy of the Trustee Agreement and other deeds made in relation to these bonds;

5. Data and other information requested by the Trustee at any time, regarding the operations of the business, financial condition, assets of LPEI and other data related to the duties of the Trustee stated in the Trustee Agreement.

6. Any violations of the restrictions and obligations as set forth in the Trustee Agreement, not later than 2 (two) business days after the offense.

k. Properly managed its wealth in accordance with the general terms and conditions applied to wealth and similar business.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

l. Segera memberikan pemberitahuan tertulis kepada Wali Amanat setelah menyadari terjadinya kelalaian sebagaimana tersebut dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan yang dapat menimbulkan kelalaian atau adanya pemberitahuan mengenai kelalaian yang diberikan oleh kreditur LPEI.

m. Memberi ijin kepada Wali Amanat atau pihak yang ditunjuk oleh Wali Amanat dengan pemberitahuan tertulis 6 (enam) hari kerja sebelumnya kepada LPEI, untuk memasuki gedung-gedung yang dimiliki atau dikuasai LPEI pada saat jam kerja LPEI dan untuk melakukan pemeriksaan atas dokumen-dokumen lain sehubungan dengan Perjanjian Perwaliamanatan dengan memenuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan perundang-undangan dibidang Perbankan.

n. Menerbitkan dan menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi kepada KSEI, untuk kepentingan Pemegang Obligasi sebagai bukti bahwa LPEI secara sah dan mengikat berutang kepada Pemegang Obligasi dan menyampaikan fotocopy Sertifikat Jumbo Obligasi dengan tanda terima dari KSEI tersebut kepada Wali Amanat.

o. Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor: IX.C.11 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang berikut pengubahan-pengubahannya dan atau peraturan lainnya yang wajib dipatuhi oleh LPEI, yang dilakukan oleh Pemeringkat.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

l. Immediately give written notice to the Trustee for any omissions mentioned in Article 9 of the Trustee Agreement which may cause default or notice regarding negligence made by the creditors of LPEI.

m. Give permission to the Trustee or any parties appointed by the Trustee through a prior written notice to LPEI within 6 (six) working days, to enter the buildings owned or controlled by LPEI during working hours of LPEI and check any documents in accordance with the Trustee Agreement and meet all laws and regulation, applicable to banking.

n. Issue and deliver Jumbo Certificates to ICSD, which represent LPEI's liability to the Bondholders, as well as deliver a copy of Jumbo Certifcates with proof of receipt by ICSD to the Trustee.

o. Rate the Bonds in accordance with the Bapepam Rule Number: IX.C.11 on Top Ratings of Debt Securities-and its supersedes and or other regulations that must be followed by LPEI, conducted by the Agency.

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has complied with all of the above covenants.

Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 were rated "idAAA" by PT Pefindo as of December 31, 2012 and 2011.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Indonesian Civil Law Articles 1131 and 1132.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Euro Medium Term Note (EMTN) Programme Indonesia Eximbank - 2012

Pada bulan April 2012, LPEI menerbitkan Euro Medium Term Note (EMTN) Programme Indonesia Eximbank - 2012 dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh), dengan rincian sebagai berikut:

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

These bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference offer other LPEI creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

d. Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme - 2012

In April 2012, LPEI issued the Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme - 2012 with a face value of USD500,000,000 (full amount) with details as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Euro Medium Term Note (EMTN) Programme Indonesia Eximbank - 2012 (nilai penuh)	USD500.000.000	26 April/ *April* 2017	3,75% tetap/*fixed*	*Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme - 2012 (full amount)*

EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 ini merupakan bagian dari Euro Medium Term Note (EMTN) Programme dengan tingkat suku bunga tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar USD1.500.000.000 (nilai penuh).

Jadwal pembayaran bunga adalah semesteran dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2012. EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Penerbitan EMTN Indonesia Eximbank - 2012 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat No. Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 tanggal 10 April 2012. Bertindak sebagai wali amanat EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 adalah The Hong Kong Shanghai Banking Corporation Limited. Bertindak sebagai penjamin emisi Euro Medium Term Note (EMTN) Programme Indonesia Eximbank - 2012 adalah, The Hong Kong Shanghai Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank dan Mitsubishi UFJ Securities International. Penerimaan neto dari penerbitan EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

LPEI mencatat beban emisi EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 sebesar USD1.504.472 (disajikan dalam nilai penuh) dan diskonto sebesar USD3.375.000 (disajikan dalam nilai penuh) yang dikurangkan langsung dari hasil emisi EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

The Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 are part of the Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme with fixed interest rate and targeted collected fund of USD1,500,000,000 (full amount).

Interest is payable semi-annually starting on October 26, 2012. The Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The offering of the Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 was declared effective based on the letter No. Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 dated April 10, 2012. The trustee for the Indonesia Eximbank EMTN - 2012 are The Hong Kong Shanghai Banking Corporation Limited. The underwriter for the Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme – 2012 are The Hong Kong Shanghai Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank and Mitsubishi UFJ Securities International. The net proceeds from the issuance of the Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI recorded the issuance cost and discount on Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 amounting to USD1,504,472 and USD3,375,000 (expressed in full amount), respectively, as a deduction from the proceeds of the Indonesia EMTN Programme - 2012 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Euro Medium Term Note (EMTN) Programme Indonesia Eximbank – 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 memiliki peringkat "BB+" dari Standard and Poors, "BBB-" dari Fitch dan "Baa3" dari Moody's Investor Inc.

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012

Pada bulan November 2012, LPEI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.100.000 yang merupakan obligasi berseri A dan B, dengan rincian sebagai berikut:

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

d. Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme – 2012 (continued)

Indonesia EMTN Programme - 2012 were rated "BB+" by Standard and Poors, "BBB-" by Fitch and "Baa3" by Moody's Investor Inc as of December 31, 2012.

e. Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012

In November 2012, LPEI issued Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 with a face value of Rp2,100,000, which is divided into series A and B, with details as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012				***Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012***
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 Seri A	1.434.000	7 Desember/ *December* 2013	6,25% tetap/*fixed*	*Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 Series A*
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 Seri B	666.000	27 November/ *November* 2015	6,50% tetap/*fixed*	*Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 Series B*

Obligasi ini merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I dengan tingkat suku bunga tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp10.500.000, yang direncanakan untuk dikeluarkan secara penuh selama 2 tahun.

These bonds are part of Indonesia Eximbank Shelf Registration Offering I with fixed interest rate and targeted collected fund of Rp10,500,000, that plan to be fully issued within 2 years.

Selama tahun 2012, dana yang berhasil dihimpun dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II – 2012 adalah sebesar Rp2.100.000, yang terdiri dari Seri A Rp1.434.000 dan Seri B Rp666.000, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 November 2012.

During the year 2012, the fund that can be collected from Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering II – 2012 is amounted to Rp2,100,000, that consists of Series A Rp1,434,000 and Series B Rp666,000, that listed in Indonesia Stock Exchange in November 27, 2012.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 27 Februari 2013. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011. Bertindak sebagai wali amanat obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

Interest is payable quarterly starting on February 27, 2013. The Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the Indonesia Exim Bank Phase II Shelf Registration I - 2012 was declared effective based on the letter No. S-13270/BL/2011 dated December 12, 2011 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for the Indonesia Exim Bank Phase II Shelf Registration I - 2012 is PT Bank CIMB Niaga Tbk. The net proceeds from the issuance of the Indonesia Exim Bank Phase II Shelf Registration I - 2012 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI mencatat beban emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 sebesar Rp3.370 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

LPEI recorded the issuance cost on Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 amounting to Rp3,370 as a deduction from the proceeds of the Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga obligasi dan ongkos-ongkos lain yang harus ditanggung oleh LPEI berkenaan dengan Obligasi, LPEI berjanji dan mengikat diri sebagaimana yang disebutkan dalam Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 (continued)

Before settlement of all the principal and interest on all LPEI Bonds ("Bonds") and other charges payable by LPEI in connection with the issuance of bonds, LPEI promised and binded themselves, as outlined in the Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2011.

As of December 31, 2012, LPEI has complied with all of the above covenants.

Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 were rated "idAAA" by PT Pefindo as of December 31, 2012.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Indonesian Civil Law Articles 1131 and 1132.

These bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference offer other LPEI creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

17. FUND BORROWINGS

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Interbank - Money Market			*Interbank - Money Market*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	135.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	-	150.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
	135.000	150.000	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Victoria International Tbk	100.000	-	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	45.000	-	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
PT Bank International Indonesia Tbk	20.000	-	*PT Bank International Indonesia Tbk*
	165.000	-	

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *17. FUND BORROWINGS (continued)*

	2012	2011	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Pinjaman			*Borrowings*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	517.896	362.700	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London	96.375	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London	72.281	68.006	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	-	181.350	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore*
	686.552	612.056	
Pinjaman sindikasi dengan *facility agent*			*Syndicated loan with facility agent*
Pihak ketiga			*Third party*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	4.068.154	5.080.547	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta*
Pinjaman			*Borrowings*
Pihak ketiga			*Third parties*
The Asian Development Bank, Manila	1.800.571	1.527.335	*The Asian Development Bank, Manila*
Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura	794.122	1.949.513	*Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore*
Japan Bank for International Cooperation	642.500	906.750	*Japan Bank for International Cooperation*
HSBC Bank, Jakarta	578.250	-	*HSBC Bank, Jakarta*
Bank of Montreal	424.050	-	*Bank of Montreal*
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank)	385.500	453.375	*Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank)*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	289.125	272.025	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	289.125	226.688	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	287.919	270.170	*PT Bank Mizuho Indonesia*
United Overseas Bank Limited	192.750	-	*United Overseas Bank Limited*
Bank of Nova Scotia	191.786	-	*Bank of Nova Scotia*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	144.563	-	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore*
Citibank N.A, Jakarta	96.375	45.338	*Citibank N.A, Jakarta*
Citibank N.A, Singapura	75.126	-	*Citibank N.A, Singapore*
Standard Chartered Bank, New York	57.825	-	*Standard Chartered Bank, New York*
Korea Eximbank	-	14.508	*Korea Eximbank*
	6.249.587	5.665.702	
Euro Eropa			***European Euro***
Pinjaman			*Borrowing*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related party (Note 37)*
Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan	57.292	52.716	*Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance*
	11.361.585	**11.561.021**	

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Perincian pinjaman yang diterima berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

17. FUND BORROWINGS (continued)

Fund borrowings based on currencies are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2012*		31 Desember/ *December 31, 2011*		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional Mata uang asing/ *Notional amount Foreign currencies* (Dalam nilai penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah		300.000		150.000	***Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	1.145.848.653	11.043.116	1.259.100.000	11.416.889	*United States Dollar*
Euro Eropa	4.500.000	57.292	4.500.000	52.716	*European Euro*
		11.100.408		11.469.605	
Total		11.400.408		11.619.605	*Total*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - Dolar Amerika Serikat	(4.028.394)	(38.823)	(6.460.969)	(58.584)	*Unamortized transaction cost - United States Dollar*
Neto		**11.361.585**		**11.561.021**	***Net***

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 25 Juli 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD731.285,34 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,18%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 9 Januari 2013.

Pada tanggal 25 Juli 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD699.374,44 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,18%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 10 Januari 2013.

Pada tanggal 25 Juli 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD1.380.857,85 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,18%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 11 Januari 2013.

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD763.818 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,15%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 Februari 2013.

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD763.818 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,15%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 25 Februari 2013.

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On July 25, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD731,285.34 (full amount) with bear interest rate of 2.18%. This facility was fully paid upon maturity on January 9, 2013.

On July 25, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD699,374.44 (full amount) with bear interest rate of 2.18%. This facility was fully paid upon maturity on January 10, 2013.

On July 25, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD1,380,857.85 (full amount) with bear interest rate of 2.18%. This facility was fully paid upon maturity on January 11, 2013.

On September 7, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD763,818 (full amount) with bear interest rate of 2.15%. This facility was fully paid upon maturity on February 22, 2013.

On September 7, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD763,818 (full amount) with bear interest rate of 2.15%. This facility was fully paid upon maturity on February 25, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD763.818 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,15%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 26 Februari 2013.

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD763.818 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,15%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 Februari 2013.

Pada tanggal 19 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD749.727 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,06%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 6 Maret 2013.

Pada tanggal 24 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD743.545 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,06%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 11 Maret 2013.

Pada tanggal 25 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD714.653,40 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,10%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 1 Maret 2013.

Pada tanggal 27 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD752.545,20 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,04%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 18 Maret 2013.

Pada tanggal 27 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD753.090,80 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,04%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 15 Maret 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On September 7, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD763,818 (full amount) with bear interest rate of 2.15%. This facility was fully paid upon maturity on February 26, 2013.

On September 7, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD763,818 (full amount) with bear interest rate of 2.15%. This facility was fully paid upon maturity on February 27, 2013.

On September 19, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD749,727 (full amount) with bear interest rate of 2.06%. This facility was fully paid upon maturity on March 6, 2013.

On September 24, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD743,545 (full amount) with bear interest rate of 2.06%. This facility was fully paid upon maturity on March 11, 2013.

On September 25, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD714,653.40 (full amount) with bear interest rate of 2.10%. This facility was fully paid upon maturity on March 1, 2013.

On September 27, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD752,545.20 (full amount) with bear interest rate of 2.04%. This facility was fully paid upon maturity on March 18, 2013.

On September 27, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD753,090.80 (full amount) with bear interest rate of 2.04%. This facility was fully paid upon maturity on March 15, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD42.911,88 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,01% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Maret 2013.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD267.512,91 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,00% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 26 Maret 2013.

Pada tanggal 18 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD42.911,88 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,97% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 April 2013.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD347.588,00 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,97% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 8 April 2013.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD300.913,59 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,97% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 3 April 2013.

Pada tanggal 24 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD42.911,88 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,95% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 8 April 2013.

Pada tanggal 24 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD42.911,88 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,95% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 15 April 2013.

Pada tanggal 9 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD503.440,97 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,98% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Mei 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On October 11, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD42,911.88 (full amount) with bear interest rate of 2.01% and maturing on March 28, 2013.

On October 15, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD267,512.91 (full amount) with bear interest rate of 2.00% and maturing on March 26, 2013.

On October 18, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD42,911.88 (full amount) with bear interest rate of 1.97% and maturing on April 1, 2013.

On October 19, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD347,588.00 (full amount) with bear interest rate of 1.97% and maturing on April 8, 2013.

On October 19, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD300,913.59 (full amount) with bear interest rate of 1.97% and maturing on April 3, 2013.

On October 24, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD42,911.88 (full amount) with bear interest rate of 1.95% and maturing on April 8, 2013.

On October 24, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD42,911.88 (full amount) with bear interest rate of 1.95% and maturing on April 15, 2013.

On November 9, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD503,440.97 (full amount) with bear interest rate of 1.98% and maturing on May 1, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD518.668,60 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,93% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 13 Mei 2013.

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD437.542,32 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,93% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 15 Mei 2013.

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD431.659,98 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,93% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 Mei 2013.

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD551.970,68 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,93% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Mei 2013.

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD499.455,12 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,93% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Mei 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD126.870,25 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,91% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 5 Juni 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,61% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 18 Juni 2013.

Pada tanggal 21 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,61% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 19 Juni 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD518,668.60 (full amount) with bear interest rate of 1.93% and maturing on May 13, 2013.

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD437,542.32 (full amount) with bear interest rate of 1.93% and maturing on May 15, 2013.

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD431,659.98 (full amount) with bear interest rate of 1.93% and maturing on May 16, 2013.

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD551,970.68 (full amount) with bear interest rate of 1.93% and maturing on May 23, 2013.

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD499,455.12 (full amount) with bear interest rate of 1.93% and maturing on May 28, 2013.

On December 20, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD126,870.25 (full amount) with bear interest rate of 1.91% and maturing on June 5, 2013.

On December 20, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD15,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.61% and maturing on June 18, 2013.

On December 21, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD25,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.61% and maturing on June 19, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,50%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 3 Januari 2013.

Pada tanggal 28 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp35.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,50%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 4 Januari 2013.

Pada tanggal 14 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,41%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 12 Maret 2012.

Pada tanggal 26 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,53%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 Maret 2012.

b. PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 27 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Bukopin Tbk sebesar Rp50.000 dengan suku bunga tetap sebesar 5,60%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 Januari 2012.

Pada tanggal 5 Desember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman *money market* dari PT Bank Bukopin Tbk sebesar Rp100.000 dengan suku bunga tetap sebesar 4,80%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 5 Januari 2012.

c. PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 12 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp100.000 dengan dengan suku bunga tetap sebesar 4,70%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 14 Januari 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On December 27, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to Rp100,000 with bear interest rate of 4.50%. This facility was fully paid upon maturity on Januari 3, 2013.

On December 28, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to Rp35,000 with bear interest rate of 4.50%. This facility was fully paid upon maturity on Januari 4, 2013.

On September 14, 2011, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD25,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.41%. This facility was fully paid upon maturity on March 12, 2012.

On September 26, 2011, LPEI obtained borrowing facility amounted to USD15,000,000 (full amount) from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with bear interest rate of 1.53%. This facility was fully paid upon maturity on March 23, 2012.

b. PT Bank Bukopin Tbk

On October 27, 2011, LPEI obtained money market facility amounted to Rp50,000 from PT Bank Bukopin Tbk with a fixed interest rate of 5.60%. This facility was fully paid upon maturity on January 27, 2012.

On December 5, 2011, LPEI obtained money market facility from PT Bank Bukopin Tbk, amounted to Rp100,000 with a fixed interest of rate 4.80%. This facility was fully paid upon maturity on January 5, 2012.

c. PT Bank Victoria International Tbk

On December 12, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank Victoria International Tbk, amounted to Rp100,000 with a fixed interest rate of 4.70%. This facility was fully paid upon maturity on January 14, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

d. PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pada tanggal 12 December 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar Rp45.000 dengan suku bunga tetap sebesar 4,70%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 11 Januari 2013.

e. PT Bank International Indonesia Tbk

Pada tanggal 20 December 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank International Indonesia Tbk sebesar Rp20.000 dengan dengan suku bunga tetap sebesar 4,50%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 3 Januari 2013.

f. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London

Pada tanggal 27 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,21%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 25 Januari 2013.

g. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura

Pada tanggal 26 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,51%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 26 Maret 2012.

h. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London

Pada tanggal 27 Agustus 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London, sebesar USD7.500.000 (nilai penuh), dengan tingkat suku bunga sebesar 2,11%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 Februari 2013.

Pada tanggal 30 November 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang London sebesar USD7.500.000 (nilai penuh), dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,54%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 29 Mei 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

d. PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

On December 12, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, amounted to Rp45,000 with a fixed interest rate of 4.70%. This facility was fully paid upon maturity on January 11, 2013.

e. PT Bank International Indonesia Tbk

On December 20, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank International Indonesia Tbk, amounted to Rp20,000 with a fixed interest rate of 4.50%. This facility was fully paid upon maturity on January 3, 2013.

f. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London

On December 27, 2012, LPEI obtained a borrowing facility Bank Mandiri (Persero) Tbk, London, amounted to USD10,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.21%. This facility was fully paid upon maturity on January 25, 2013.

g. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore

On September 26, 2011, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore, amounted to USD20,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.51%. This facility was fully paid upon maturity on March 26, 2012.

h. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London

On August 27, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London, amounted to USD7,500,000 (full amount) with bear interest rate of 2.11%. This facility was fully paid upon maturity on February 22, 2013.

On November 30, 2011, LPEI obtained borrowing facility amounted to USD7,500,000 (full amount) from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-London Branch with an average interest rate of 2.54%. This facility was fully paid upon maturity on May 29, 2012.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

i. Pinjaman sindikasi dengan *facility agent* The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta

Pada tanggal 20 Juni 2011, LPEI menandatangani fasilitas pinjaman dari sindikasi bank-bank asing dan lokal dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) yang bertindak sebagai *facility agent* dengan rincian sebagai berikut:

17. FUND BORROWINGS (continued)

i. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta as facility agent

On June 20, 2011, LPEI signed a syndicated loan facility from foregin and local banks of with The Bank Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., amounted to USD300,000,000 (full amount), as the facility agent from a syndicate of foreign and local banks with the following details:

Komposisi sindikasi	**Jumlah fasilitas/ *Facility amount* (USD)**	***Composition of the syndicate***
Mandated Lead arrangers:		***Mandated Lead arrangers:***
• The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	60.000.000	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi • UFJ Ltd., Jakarta*
• Overseas-Chinese Banking Corp. (OCBC) Ltd., Singapura	60.000.000	*Overseas-Chinese Banking Corp • (OCBC) Ltd., Singapore*
• PT Bank Mizuho Indonesia	50.000.000	*PT Bank Mizuho Indonesia •*
• Commerzbank Aktiengesellschaft	30.000.000	*Commerzbank Aktiengesellschaft •*
• PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	25.000.000	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. •*
• Sumitomo Mitsui Finance & Leasing Company, Limited	15.000.000	*Sumitomo Mitsui Finance & Leasing • Company, Limited*
• Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. Offshore Banking Branch	10.000.000	*Chang Hwa Commercial Bank, Ltd • Offshore Banking Branch*
• Mega International Commercial Bank Co., Ltd. Labuan Branch	10.000.000	*Mega International Commercial Bank • Co., Ltd. Labuan Branch*
• Land Bank of Taiwan, Offshore Banking Branch	5.000.000	*Land Bank of Taiwan, Offshore • Banking Branch*
• Land Bank of Taiwan, Singapore Branch	5.000.000	*Land Bank of Taiwan, • Singapore Branch*
• Bank of Taiwan, Singapore Branch	5.000.000	*Bank of Taiwan, Singapore • Branch*
• Cathay United Bank, Labuan Branch	5.000.000	*Cathay United Bank, • Labuan Branch*
• Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch	5.000.000	*Chinatrust Commercial Bank Co. • Ltd, Singapore Branch*
• The Export-Import Bank of the Republic of China	5.000.000	*The Export-Import Bank of the • Republic of China*
• NTT Finance Asia Limited	5.000.000	*NTT Finance Asia Limited •*
• Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	*Taiwan Business Bank, Offshore • Banking Branch*
	300.000.000	

Fasilitas pinjaman sindikasi ini telah ditarik sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 28 Juni 2011 dan USD200.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 28 Juli 2011. Tingkat suku bunga masing-masing sebesar 1,86% dan 2,56% pada tahun 2012 dan 2011 dengan jangka waktu pinjaman sindikasi sampai dengan 20 Juni 2015.

The syndicated loan facility amounted to USD100,000,000 (full amount) of was withdrawn on June 28, 2011 and USD200,000,000 (full amount) on July 28, 2011. The syndicated loan with bear interest rate of 1.86% and 2.56% in 2012 and 2011, respectively, will mature on June 20, 2015.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

i. Pinjaman sindikasi dengan *facility agent* The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2010, LPEI menandatangani fasilitas pinjaman dari sindikasi bank-bank asing dan local dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd sebesar USD265.000.000 (nilai penuh) yang bertindak sebagai *facility agent* dengan rincian sebagai berikut:

17. FUND BORROWINGS (continued)

i. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta as facility agent (continued)

On June 18, 2010, LPEI signed a syndicated loan facility amounted to USD265,000,000 (full amount) with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd as the facility agent, from a syndicate of foreign and local banks with the following details:

Komposisi sindikasi	Fasilitas/ *Facility A*	Fasilitas/ *Facility B*	*Composition of the syndicate*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollars***
***Mandated Lead Arrangers*:**			***Mandated Lead Arrangers:***
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	20.000.000	55.000.000	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta*
Standard Chartered Bank, Jakarta	20.000.000	35.000.000	*Standard Chartered Bank Jakarta*
Ing Bank N.V., Singapore	-	35.000.000	*Ing Bank N.V., Singapore*
Bank of China Limited	30.000.000	-	*Bank of China Limited*
Intesa Sanpaolo S.P.A., Singapore	30.000.000	-	*Intesa Sanpaolo S.P.A., Singapore*
Citibank N.A., Jakarta	20.000.000	-	*Citibank N.A., Jakarta*
PT Bank Mizuho Indonesia	20.000.000	-	*PT Bank Mizuho Indonesia*
	140.000.000	**125.000.000**	

Seluruh jumlah dan fasilitas A dari pinjaman sindikasi ini telah ditarik pada tanggal 2 Juli 2010. Kisaran suku bunga untuk fasilitas ini adalah 2,24% untuk tahun 2011. Pinjaman sindikasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 18 Juni 2012.

Tranche A of the syndicated loan facility was fully withdrawn on July 2, 2010. Range interest rates of the facility is 2.24% for 2011. This syndicated loan was fully paid upon maturity on June 18, 2012.

Fasilitas B dari pinjaman sindikasi ini telah ditarik sebesar USD55.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 30 Juni 2010 dan USD70.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 Juli 2010. Kisaran suku bunga untuk fasilitas ini adalah 1,76% dan 1,98% untuk tahun 2012 dan 2011. Pinjaman sindikasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2013.

Tranche B of the syndicated facility amounted to USD55,000,000 (full amount) was withdrawn on June 30, 2010 and USD70,000,000 (full amount) on July 2, 2010. Interest rates range of the facility is 1.76% and 1.98% for 2012 and 2011, respectively. This syndicated loan will mature on June 18, 2013.

Seluruh pembayaran pinjaman sindikasi dilunasi seluruhnya pada akhir jatuh tempo pinjaman.

All payments from sindicated loan will be fully paid at the maturity date.

j. The Asian Development Bank, Manila

Pada tanggal 28 Maret 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Asian Development Bank, Manila dengan total pinjaman sebesar USD200.000.000 (nilai penuh) yang dibagi menjadi *tranche* A sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dan *tranche* B sebesar USD100.000.000 (nilai penuh).

j. The Asian Development Bank, Manila

On March 28, 2011, LPEI obtained a borrowing facility from The Asian Development Bank, Manila amounting to USD200,000,000 (full amount) which consists of tranche A and B amounted to USD100,000,000 (full amount) and USD100,000,000 (full amount), respectively.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

j. The Asian Development Bank, Manila (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011, LPEI melakukan penarikan pertama atas *tranche* A dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD35.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,16% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

Pada tanggal 28 April 2011, LPEI melakukan penarikan kedua atas *tranche* B dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,70% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 April 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2011, LPEI melakukan penarikan tiga atas *tranche* A dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,95% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

Pada tanggal 30 September 2011, LPEI melakukan penarikan atas seluruh *tranche* A dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,25% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

Pada tanggal 30 Maret 2012, LPEI melakukan penarikan atas seluruh *tranche* A dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,44% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

k. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura

Pada tanggal 13 Agustus 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD142.596,40 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,75%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 Januari 2013.

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD285.545,40 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,71%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 Pebruari 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

j. The Asian Development Bank, Manila (continued)

On March 31, 2011, LPEI has the first withdrawal amounted to USD35,000,000 (full amount) of the tranche A from The Asian Development Bank, Manila with bear interest of 2.16% and will mature on March 31, 2016.

On 28 April 2011, LPEI has the second withdrawal amounted to USD100,000,000 (full amount) of the tranche B from The Asian Development Bank, Manila with bear interest rate of 1.70% and will mature on April 28, 2014.

On June 30, 2011, LPEI has the third withdrawal amounted to USD15,000,000 (full amount) of tranche A facility from The Asian Development Bank, Manila with bear interest rate 1.95% and will mature on March 31, 2016.

On September 30, 2011, LPEI withdrew USD20,000,000 (full amount) of the tranche A facility from The Asia Development Bank, Manila with bear interest rate of 2.25% and will mature on March 31, 2016.

On March 30, 2011, LPEI withdrew USD30,000,000 (full amount) of the tranche A facility from The Asia Development Bank, Manila with bear interest rate of 2.44% and will mature on March 31, 2016.

k. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore

On August 13, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD142,596.40 (full amount) with bear interest rate of 1.75%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 23, 2013.

On September 7, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD285,545.40 (full amount) with bear interest rate of 1.71%. This borrowing was fully paid upon maturity on February 8, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

k. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 24 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,55% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 22 April 2013.

Pada tanggal 2 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD1.828.453,60 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,50% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 17 April 2013.

Pada tanggal 15 Agustus 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD142.646,40 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,71%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 11 Januari 2013.

Pada tanggal 24 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 22 Maret 2013.

Pada tanggal 29 April 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura dengan tingat suku bunga sebesar 1,36%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 April 2012.

Pada tanggal 8 Juli 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,42%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 9 Januari 2012.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,45%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 21 Februari 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

k. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (continued)

On October 24, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD50,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.55% and will mature on April 22, 2013.

On November 2, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD1,828,453.60 (full amount) with bear interest rate of 1.50% and will mature on April 17, 2013.

On August 15, 2012, LPEI obtained borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD142,646.40 (full amount) with bear interest rate of 1.71%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 11, 2013.

On September 24, 2012, LPEI obtained borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD30,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.65% and will mature on March 22, 2013.

On April 29, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD100,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with bear interest rate of 1.36%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 27, 2012.

On July 8, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD25,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with bear interest rate of 1.42%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 9, 2012.

On Agustus 26, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD20,000,000 (full amount) form Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with bear interest rate of 1.45%. This borrowing was fully paid upon maturity on February 21, 2012.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

k. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 8 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,70%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 6 Maret 2012.

Pada tanggal 26 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 Maret 2012.

Pada tanggal 6 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 3 Januari 2012.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 20 Januari 2012.

l. Japan Bank for International Cooperation

Pada tanggal 23 Oktober 2009, LPEI menandatangani Perjanjian Trade Finance Initiative Loan (TFIL) dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC), dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar USD100.000.000 (nilai penuh). Untuk fasilitas ini, LPEI melakukan tiga kali penarikan.

Pada tanggal 29 Desember 2009, LPEI melakukan pencairan pertama dari Japan Bank for International Cooperation sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,73% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 30 Maret 2010, LPEI melakukan pencairan kedua dari Japan Bank for International Cooperation sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,73% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 23 Oktober 2014.

17. FUND BORROWINGS (continued)

k. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (continued)

On September 8, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD30,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with bear interest rate of 1.70%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 6, 2012.

On September 26, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD20,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with bear interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 23, 2012.

On October 6, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD10,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with bear interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 3, 2012.

On October 25, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD10,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with bear interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 20, 2012.

l. Japan Bank for International Cooperation

On October 23, 2009, LPEI signed a Loan Trade Finance Initiative (TFIL) with the Japan Bank for International Cooperation (JBIC), amounted to USD100,000,000 (full amount). LPEI made three times of withdrawal for this facility.

On December 29, 2009, LPEI disbursed the first borrowing facility amounted to USD20,000,000 (full amount) from Japan Bank for International Cooperation with bear interest rate of 2.73% and will mature on October 23, 2014.

On March 30, 2010, LPEI disbursed the second borrowing facility amounted to USD30,000,000 (full amount) from Japan Bank for International Cooperation with bear interest of 2.73% and will mature on October 23, 2014.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

l. Japan Bank for International Cooperation (lanjutan)

Pada tanggal 22 April 2010, LPEI melakukan pecairan ketiga dari Japan bank for International Cooperation sebesar USD50.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat suku bunga sebesar 2,73% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 23 Oktober 2014.

Cicilan pembayaran pokok pinjaman kepada Japan Bank for International Cooperation dilakukan setiap enam (6) bulan sekali yaitu pada bulan April dan Oktober. Pada tanggal 20 April 2012 dan 22 Oktober 2012, telah dilakukan pembayaran masing-masing sebesar USD16,666,667.

m. HSBC Bank Jakarta

Pada tanggal 21 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,96%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 20 Maret 2013.

Pada tanggal 9 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,02% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 8 April 2013.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,98% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 17 April 2013.

n. The Bank of Montreal

Pada tanggal 26 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank Montreal sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,45% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 25 Maret 2013.

Pada tanggal 17 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank Montreal sebesar USD14.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16% dan akan jatuh tempo tanggal 13 Juni 2013.

o. Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank)

Pada tanggal 27 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65%. Pinjaman ini akan jatuh tempo tanggal 27 Maret 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

l. Japan Bank for International Cooperation (continued)

On April 22, 2010, LPEI disbursed the third borrowing facility amounted to USD50,000,000 (full amount) from Japan Bank for International Cooperation with bear interest of 2.73% and will mature on October 23, 2014.

The installment of principal payments to Japan Bank for International Cooperation are conducted every six (6) month in April and October. On April 20, 2012 and October 22, 2012, the principal payments have been paid each amounted to USD16,666,667.

m. HSBC Bank Jakarta

On September 21, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, which amounted to USD20,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.96%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 20, 2013.

On October 9, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, which amounted to USD20,000,000 (full amount) with bear interest rate of 2.02% and will mature on April 8, 2013.

On October 19, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, amounted to USD20,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.98% and will mature on April 17, 2013.

n. The Bank of Montreal

On September 26, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank Montreal, amounted to USD30,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.45% and will mature on March 25, 2013.

On December 17, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank Montreal, amounted to USD14,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.16% and will mature on June 13, 2013.

o. Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank)

On September 27, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Wells Fargo Bank, which amounted to USD10,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.65%. This borrowing will mature on March 27, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

o. Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16%. Pinjaman ini akan jatuh tempo tanggal 25 Juni 2013.

Pada tanggal 18 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,40%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 17 Januari 2012.

Pada tanggal 13 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) sebesar USD35.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,30%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 12 Maret 2012.

Pada tanggal 22 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,33%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 20 Maret 2012.

p. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta

Pada tanggal 5 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1.80%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 1 Maret 2013.

Pada tanggal 9 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,60%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 9 Maret 2012.

q. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta

Pada tanggal 30 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman PT Bank Pan Indonesia Tbk., Jakarta sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,06%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 30 Januari 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

o. Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) (continued)

On December 27, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Wells Fargo Bank, which amounted to USD30.000.000 (full amount) with bear interest rate of 1.16%. This borrowing will mature on June 25, 2013.

On October 18, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD10,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with bear interest rate of 1.40%. This facility was fully paid upon maturity on January 17, 2012.

On September 13, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD35,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with bear interest rate of 1.30%. This facility was fully paid upon maturity on March 12, 2012.

On September 22, 2011, LPEI obtained a borrowing facility aomunted to USD5,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with bear interest rate of 1.33%. This facility was fully paid upon maturity on March 20, 2012.

p. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta

On September 5, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta, amounted to USD30,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.80%. This facility was fully paid upon maturity on March 1, 2013.

On September 9, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD30,000,000 (full amount) from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta with bear interest rate of 1.60%. This facility was fully paid upon maturity on March 9, 2012.

q. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta

On October 30, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk., Jakarta, amounted to USD30,000,000 (full amount) with bear interest rate of 2.06%. This facility was fully paid upon maturity on January 30, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

q. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,97%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 20 Juni 2012.

r. PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 9 Mei 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,76% dan akan jatuh tempo tanggal 18 Juli 2014.

Pada tanggal 27 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,99% dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2014.

s. PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 1 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga tetap 1,63% dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2013.

Pada tanggal 5 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga tetap 1,21%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 5 Maret 2013.

t. Bank of Nova Scotia

Pada tanggal 28 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank of Nova Scotia sebesar USD6.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,55% dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2013.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank of Nova Scotia sebesar USD6.700.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,55% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

q. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta (continued)

On December 20, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD25,000,000 (full amount) from PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta with bear interest rate of 2.97%. This facility was fully paid upon maturity on June 20, 2012.

r. PT Bank Mizuho Indonesia

On May 9, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Bank Mizuho Indonesia, amounted to USD30,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.76% and will mature on on July 18, 2014.

On September 27, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD30,000,000 (full amount) from Bank Mizuho Indonesia with bear interest rate of 1.99% and will mature on June 18, 2014.

s. PT Bank UOB Indonesia

On October 1, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank UOB Indonesia, amounted to USD10,000,000 (full amount) with a fixed interest rate of 1.63% and will mature on March 28, 2013.

On December 5, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank UOB Indonesia, amounted to USD10,000,000 (full amount) with a fixed interest rate of 1.21%. This facility was fully paid upon maturity on March 5, 2013.

t. Bank of Nova Scotia

On September 28, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Bank of Nova Scotia, amounted to USD6,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.55% and will mature on March 27, 2013.

On October 15, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Bank of Nova Scotia, amounted to USD6,700,000 (full amount) with bear interest rate of 1.55% and maturing on April 15, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

t. Bank of Nova Scotia (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank of Nova Scotia sebesar USD7.200.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,27% dan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2013.

u. Sumitomo Mitsui Banking Corp - Singapura

Pada tanggal 28 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corp - Singapura, sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,54% dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2013.

v. Citibank N.A, Jakarta

Pada tanggal 6 Agustus 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Jakarta sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,73%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 1 Februari 2013.

Pada tanggal 24 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Jakarta sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,86%. dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2013.

Pada tanggal 8 November 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Jakarta sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,48%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 Mei 2012.

w. Citibank N.A, Singapura

Pada tanggal 26 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD239.455,03 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,90%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 4 Maret 2013.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Singapura sebesar USD427.939,20 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,60% dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

t. Bank of Nova Scotia (continued)

On December 20, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Bank of Nova Scotia, amounted to USD7,200,000 (full amount) with bear interest rate of 1.27% and will mature on June 18, 2013.

u. Sumitomo Mitsui Banking Corp - Singapore

On September 28, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Sumitomo Mitsui Banking Corp - Singapore, which amounting to USD15,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.54% and will mature on March 28, 2013.

v. Citibank N.A, Jakarta

On August 6, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Jakarta, amounted to USD5,000,000 (full amount) with bear interest of 0.73%. This facility was fully paid upon maturity on February 1, 2013.

On September 24, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Jakarta, amounted to USD5,000,000 (full amount) with bear interest of 1.86% and will mature on March 22, 2013.

On November 8, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD5,000,000 (full amount) from Citibank N.A, Jakarta with bear interest of 2.48%. This facility was fully paid upon maturity on May 8, 2012.

w. Citibank N.A, Singapura

On September 26, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD239,455.03 (full amount) with bear interest rate of 1.90%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 4, 2013.

On October 15, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD427,939.20 (full amount) with bear interest rate of 1.60% and will mature on March 25, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

w. Citibank N.A, Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Singapura sebesar USD427.939,20 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,57% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2013.

Pada tanggal 24 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Singapura sebesar USD497.055,90 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,8% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 April 2013.

Pada tanggal 2 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD885.437,18 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,54% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 April 2013.

Pada tanggal 2 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD887.490 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,54% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 April 2013.

Pada tanggal 2 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD476.438,97 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,79% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2013.

Pada tanggal 8 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD392.768 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,78% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2013.

Pada tanggal 14 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD356.616 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,77% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2013.

Pada tanggal 20 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD392.768 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,78% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

w. Citibank N.A, Singapura (continued)

On October 18, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A,Singapore, amounted to USD427,939.20 (full amount) with bear interest rate of 1.57% and will mature on March 29, 2013.

On October 24, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD497,055.90 (full amount) with bear interest rate of 1.8% and will mature on April 8, 2013.

On November 2, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD885,437.18 (full amount) with bear interest rate of 1.54% and will mature on April 8, 2013.

On November 2, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD887,490 (full amount) with bear interest rate of 1.54% and will mature on April 16, 2013.

On November 2, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD476,438.97 (full amount) with bear interest rate of 1.79% and will mature on April 22, 2013.

On November 8, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD392,768 (full amount) with bear interest rate of 1.78% and will mature on April 23, 2013.

On November 14, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD356,616 (full amount) with bear interest rate of 1.77% and will mature on April 23, 2013.

On November 20, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD392,768 (full amount) with bear interest rate of 1.78% and will mature on April 23, 2013.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

w. Citibank N.A, Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 23 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD1.251.750,78 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,78% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2013.

Pada tanggal 3 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD791.637,46 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,78% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2013.

Pada tanggal 7 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD88.211,39 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,52% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2013.

Pada tanggal 12 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura sebesar USD679.617 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,77% dan pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2013.

x. Standard Chartered Bank - New York

Pada tanggal 26 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank - New York, sebesar USD6.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16% dan pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2013.

y. Korea Eximbank

Pada tanggal 27 Desember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Korea Eximbank sebesar USD1.600.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,00%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 Juni 2012.

z. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan - Perjanjian Penerusan Pinjaman atas Fasilitas Kredit dari Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)

LPEI memperoleh fasilitas kredit dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan sesuai dengan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1169/DP3/2004 tanggal 30 Juni 2004.

17. FUND BORROWINGS (continued)

w. Citibank N.A, Singapura (continued)

On November 23, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD1,251,750.78 (full amount) with bear interest rate of 1.78% and will mature on April 30, 2013.

On December 3, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD791,637.46 (full amount) with bear interest rate of 1.78% and will mature on May 20, 2013.

On December 7, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD88,211.39 (full amount) with bear interest rate of 1.52% and will mature on May 23, 2013.

On December 12, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD679,617 (full amount) with bear interest rate of 1.77% and will mature on May 30, 2013.

x. Standard Chartered Bank - New York

On December 26, 2012, LPEIobtained a borrowing facility from Standard Chartered Bank - New York, amounted to USD6,000,000 (full amount) with bear interest rate of 1.16% and will mature on June 24, 2013.

y. Korea Eximbank

On December 27, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD1,600,000 (full amount) from Korea Eximbank with bear interest rate of 2.00%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 27, 2012.

z. Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance - Subsidiary Loan Agreement on Credit Facility from Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)

LPEI obtained a credit facility from the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance based on Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1169/DP3/2004 dated June 30, 2004.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

z. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan - Perjanjian Penerusan Pinjaman atas Fasilitas Kredit dari Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW) (lanjutan)

Pinjaman ini berasal dari Kreditanslat fur Wiederaufbau (KfW) melalui Pemerintah dengan jumlah maksimum sebesar EUR4.500.000 (nilai penuh) yang digunakan untuk pembiayaan efisiensi industri dan kontrol fase II terhadap polusi di Indonesia. Jangka waktu pinjaman adalah empat puluh tahun sampai dengan 30 Juni 2044, termasuk masa tenggang sepuluh tahun atas pembayaran pokok. Tingkat suku bunga tetap per tahun adalah sebesar 1,25%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI memiliki saldo pinjaman masing-masing sebesar EUR4.500.000 dan EUR4.500.000.

Tidak terdapat aset yang dijaminkan oleh LPEI atas seluruh pinjaman yang diterima di atas.

17. FUND BORROWINGS (continued)

z. Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance - Subsidiary Loan Agreement on Credit Facility from Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW) (continued)

This loan was granted by Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW) through the Government with a maximum amount of EUR4,500,000 (full amount) that is intended to be used for financing industrial efficiency and pollution control phase II in Indonesia. The facility has a term of fourty years up to June 30, 2044, including a grace period of ten years for the principal payments. The loan has a fixed interest rate of 1.25%.

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI has a total outstanding borrowings of EUR4,500,000 and EUR4,500,000 respectively.

There are no assets were pledged as collateral by LPEI for all of the above fund borrowings.

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. The estimated losses on commitments and contingencies

31 Desember 2012	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Total**	***December 31, 2012***
Rupiah				***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	474.021	-	474.021	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	48.975	-	48.975	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	393	-	393	*Outstanding irrevocable L/C*
	523.389	-	523.389	
Pihak ketiga				*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2.089.062	-	2.089.062	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	389.673	-	389.673	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	1.497	-	1.497	*Outstanding irrevocable L/C*
	2.480.232	-	2.480.232	
	3.003.621	-	3.003.621	

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

a. The estimated losses on commitments and contingencies (continued)

31 Desember 2012	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Total	*December 31, 2012*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollars***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	109.870	-	109.870	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	54.486	-	54.486	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	21.264	-	21.264	*Outstanding irrevocable L/C*
	185.620	-	185.620	
Pihak ketiga				*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	3.198.350	15.535	3.213.885	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	593.713	-	593.713	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	108.566	6.559	115.125	*Outstanding irrevocable L/C*
	4.086.249	22.094	4.108.343	
Yen Jepang				***Japan Yen***
Pihak ketiga				*Third parties*
Bank garansi	11.618	-	11.618	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	21.168	-	21.168	*Outstanding irrevocable L/C*
	32.786	-	32.786	
Euro Eropa				***European Euro***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	2.533	-	2.533	*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak ketiga				*Third parties*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	12.559	-	12.559	*Outstanding irrevocable L/C*
	15.092	-	15.092	
Neto	**7.137.748**	**22.094**	**7.159.842**	***Net***

31 Desember 2011	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Total	*December 31, 2011*
Rupiah				***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	691.208	-	691.208	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	66.963	-	66.963	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	586	-	586	*Outstanding irrevocable L/C*
	758.757	-	758.757	

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. The estimated losses on commitments and contingencies (continued)

31 Desember 2011	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Total	*December 31, 2011*
Rupiah (lanjutan)				***Rupiah (continued)***
Pihak ketiga				*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	779.860	-	779.860	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	159.815	-	159.815	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	-	9.547	9.547	*Outstanding irrevocable L/C*
	939.675	9.547	949.222	
	1.698.432	9.547	1.707.979	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollars***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	36.632	-	36.632	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	227	-	227	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	30.154	-	30.154	*Outstanding irrevocable L/C*
	67.013	-	67.013	
Pihak ketiga				*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1.329.086	38.491	1.367.577	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	120.845	-	120.845	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	101.978	-	101.978	*Outstanding irrevocable L/C*
	1.551.909	38.491	1.590.400	
	1.618.922	38.491	1.657.413	
Euro Eropa				***European Euro***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	9.023	-	9.023	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	3.326.377	48.038	3.374.415	*Total*
Dikurangi estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	4.796	975	5.771	*Less estimated losses on commitments and contingencies*
Neto	**3.321.581**	**47.063**	**3.368.644**	***Net***

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

b. Changes in estimated losses on commitments and contingencies

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The changes in estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012/ *Year ended December 31, 2012*			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	2.751	3.020	5.771	*Beginning balance*
Pembalikan cadangan tahun berjalan	(2.751)	(3.234)	(5.985)	*Reversal of allowance during the year*
Selisih kurs penjabaran	-	214	214	*Foreign currency translation*
Saldo akhir	**-**	**-**	**-**	***Ending balance***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011/ *Year ended as December 31, 2011*			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	328	556	884	*Beginning balance*
Pembentukan cadangan tahun berjalan	2.423	3.881	6.304	*Provision of allowance during the year*
Selisih kurs penjabaran	-	(1.417)	(1.417)	*Foreign currency translation*
Saldo akhir	**2.751**	**3.020**	**5.771**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian komitmen dan kontinjensi.

Management believes that the estimated losses as provided are adequate to cover losses on commitments and contingencies.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

19. OTHER LIABILITIES

	2012	**2011**	
Rupiah			***Rupiah***
Tantiem dan jasa poduksi	69.752	30.710	*Tantiem and accrued bonus*
Bunga yang masih harus dibayar	69.525	57.501	*Accrued interest payable*
Rekening penampungan	48.451	26.455	*Suspense account*
Jaminan atas pembukaan L/C dan bank garansi	11.990	71.684	*Collateral for L/C and bank guarantee opening*
Lain-lain	5.259	4.946	*Others*
	204.977	191.296	

19. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

19. OTHER LIABILITIES (continued)

	2012	2011	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Rekening penampungan	100.279	74.320	*Suspense account*
Bunga yang masih harus dibayar	66.014	39.571	*Accrued interest payable*
Jaminan atas pembukaan L/C	5.948	29.567	*Collateral for L/C opening*
Lain-lain	2.587	255	*Others*
	174.828	143.713	
Total	**379.805**	**335.009**	***Total***

Termasuk dalam rekening penampungan adalah rekening yang digunakan oleh debitur pembiayaan dan piutang untuk melakukan pembayaran pokok maupun bunga.

The suspense account includes the accounts used by the financing and receivables debtors to make payments for principal and interest.

20. KONTRIBUSI MODAL PEMERINTAH

20. CONTRIBUTION OF GOVERNMENT CAPITAL

Berdasarkan penjelasan pasal 19 ayat (1) Undang-Undang No. 2 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dinyatakan bahwa modal awal LPEI berasal dari seluruh kekayaan negara yang tertanam dalam PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Selanjutnya berdasarkan pasal 19 ayat (2) dari undang-undang di atas dinyatakan bahwa modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Berdasarkan surat Kepala Biro Hukum Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S-139/SJ.3/2010 tanggal 3 Februari 2010 perihal Permintaan Tinjauan Hukum Terkait Penerapan Modal Awal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dinyatakan bahwa saldo laba yang ditahan termasuk dalam pengertian seluruh kekayaan negara yang tertanam di PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Dengan demikian, modal saham dan saldo laba direklasifikasikan sebagai Kontribusi Modal Pemerintah yang sebelumnya dalam bentuk modal saham, cadangan umum, cadangan tujuan dan belum ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp3.000.000, Rp1.088.094, Rp140.470 dan Rp93.022.

Based on the explanation on article 19 paragraph (1) Law No. 2 of Year 2009 dated January 12, 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, stated LPEI's initial capital is all shares of the state's treasury in PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Furthermore, based on article 19 paragraph (2) of abovementioned law, the paid up capital as specified in paragraph (1) hereof, shall be the state's treasury that is separated and undivided into shares. Based on letter of the Head of Legal Department of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-139/SJ.3/2010 dated February 3, 2010 regarding Request for Legal Review Related Legal to the Initial Capital of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, retained earnings included all state's treasury in PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Therefore, the capital shares and retained earnings were reclassified as Government Contributed Capital which were previously in the form of capital stocks, general reserve, specific reserve and unappropriated amounted to Rp3,000,000, Rp1,088,094, Rp140,470 and Rp93,022, respectively.

Pada tanggal 22 Desember 2010, LPEI menerima kontribusi modal dari Pemerintah Negara Republik Indonesia sebesar Rp2.000.000. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2012, kontribusi modal dari Pemerintah Negara Republik Indonesia pada LPEI menjadi sebesar Rp6.321.586.

On December 22, 2010, LPEI received the contributed capital from the Government of the Republic of Indonesia which amounted to Rp2,000,000. Therefore, as of December 31, 2012, the contributed capital from the Government of the Republic of Indonesia in LPEI become Rp6,321,586.

20. KONTRIBUSI MODAL PEMERINTAH (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, modal awal LPEI ditetapkan paling sedikit Rp4.000.000. Dalam hal modal LPEI berkurang dari Rp4.000.000, Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berdasarkan mekanisme yang berlaku. Penambahan modal LPEI untuk menutup kekurangan modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

20. CONTRIBUTION OF GOVERNMENT CAPITAL (continued)

Based on Law No. 2 of Year 2009 dated January 12, 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, LPEI's initial capital shall be at least Rp4,000,000. In the event that LPEI's capital becomes less than Rp4,000,000, the Government shall cover such deficiency from the State Budget based on the applicable mechanism. LPEI's additional capital to cover such capital deficiency shall be determined by Government Regulation.

21. PEMBAGIAN LABA TAHUN BERJALAN

Berdasarkan pasal 21 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), surplus yang diperoleh LPEI dalam kurun waktu 1 (satu) tahun kegiatan digunakan untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi dan tantiem dan bagian laba Pemerintah. Persentase alokasi surplus ditetapkan sebagai cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari surplus dan jasa produksi dan tantiem serta bagian laba Pemerintah sebesar 10% (sepuluh persen) dari surplus. Besarnya persentase untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi dan tantiem, serta bagian laba Pemerintah ditetapkan oleh Menteri.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-399/MK.06/2011 tanggal 12 Juli 2011, Menteri Keuangan menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2009 sebesar Rp35.160 sebagai cadangan umum. Dalam surat ini, Menteri Keuangan juga menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2010 sebesar Rp195.645 untuk alokasi cadangan tujuan sebesar Rp41.120, cadangan umum sebesar Rp134.970, jasa produksi dan tantiem sebesar Rp19.565 dan dividen Pemerintah sebesar Rp3.910.

Jasa produksi, tantiem serta dividen Pemerintah tahun buku 2010 telah dibayarkan pada bulan Juli 2011.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-937/MK.06/2012 tanggal 27 Desember 2012, Menteri Keuangan menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2011 sebesar Rp460.644 untuk alokasi cadangan tujuan sebesar Rp52.660 serta cadangan umum sebesar Rp361.919, jasa produksi sebesar Rp21.834, tantiem sebesar Rp11.457 dan dividen Pemerintah sebesar Rp12.774.

21. DISTRIBUTION OF INCOME FOR THE CURRENT YEAR

According to article 21 of Republic of Indonesia Law No. 2 Year 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), the surplus gained by LPEI in 1 (one) year operation shall be used for general reserve, special purpose reserve, performance bonus and tantiem, and the Government's profit share. The surplus allocation percentage shall be determined as follows: general reserve and special purpose reserve shall be 90% (ninety percent) of the surplus and performance bonus and tantiem and the Government's profit share shall be 10% (ten percent) of the surplus. The percentage amount for general reserve, special purpose reserve, performance bonus and tantiem, including Government's profit share shall be determined by the Minister.

According to Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-399/MK.06/2011 dated July 12, 2011, the Minister of Finance determined the use of business surplus of LPEI for the year ended 2009 amounting Rp35,160 as a general reserve. In this letter, the Minister of Finance also determined the business surplus for the year ended 2010 amounting to Rp195,645 for the allocation of special purpose reserve amounting to Rp41,120, general reserve amounting to Rp134,970, bonus and tantiem amounting to Rp19,565 and Government's profit share amounting to Rp3,910.

Bonus, tantiem and Government's profit share year 2010 were paid in July 2011.

According to Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-937/MK.06/2012 dated December 27, 2012, the Minister of Finance determined the business surplus for the year ended 2011 amounting to Rp460,644 for the allocation of special purpose reserve amounting to Rp52,660 and general reserve amounting to Rp361,919, bonus amounting to Rp21,834, tantiem amounting to Rp11,457 and Government's profit share amounting to Rp12,774.

21. PEMBAGIAN LABA TAHUN BERJALAN (lanjutan)

Jasa produksi, tantiem serta dividen Pemerintah tahun buku 2011 telah dibayarkan pada bulan Januari 2013.

21. DISTRIBUTION OF INCOME FOR THE CURRENT YEAR (continued)

Bonus, tantiem and Government's profit share year 2011 were paid in January 2013.

22. PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

Pendapatan bunga berasal dari:

22. INTEREST INCOME AND SHARIA PROFIT SHARING

Interest income was derived from:

	2012	2011	
Pembiayaan dan piutang			*Financing and receivables*
Modal Kerja	1.044.673	825.437	*Working Capital*
Investasi	611.586	483.435	*Investment*
Konsumsi	1.277	1.114	*Consumption*
Penempatan pada bank			*Placements with banks*
Deposito berjangka	229.814	212.233	*Time deposit*
Call money on-shore	7.541	10.455	*Call money on-shore*
Efek-efek			*Securities*
Sertifikat Bank Indonesia	115	21.610	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	19.699	13.454	*Government bonds*
Giro pada bank	347	651	*Current accounts with banks*
Total	**1.915.052**	**1.568.389**	***Total***

Berikut adalah rincian pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

This is the breakdown of Interest income according to the classification of financial assets for the year ended December 31, 2012:

	2012	
Pembiayaan dan piutang		*Financing and receivables*
Pembiayaan dan piutang	1.657.536	*Financing and receivables*
Giro pada bank	347	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	237.355	*Placements with banks*
Diukur pada nilai wajar		*Measured at fair value*
Efek-efek	6.096	*Securities*
Tersedia untuk dijual		*Available-for-sale*
Efek-efek	13.718	*Securities*
Total	**1.915.052**	***Total***

Bagi hasil syariah berasal dari:

Sharia profit sharing was derived from:

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Marjin piutang *murabahah*	115.471	39.682	*Murabahah receivables margin*
Pembiayaan *musyarakah*	21.300	28.016	*Musyarakah financing*
Pembiayaan *mudharabah*	19.108	263	*Mudharabah financing*
Sukuk korporasi	3.413	-	*Sharia bonds*
Deposito *Mudharabah*	2.174	-	*Mudharabah time deposit*
	161.466	67.961	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pembiayaan *musyarakah*	9.725	15.212	*Musyarakah financing*
Piutang *murabahah*	24.495	11.217	*Murabahah receivables*
	34.220	26.429	
Total	**195.686**	**94.390**	***Total***

23. BEBAN BUNGA / *23. INTEREST EXPENSE*

Akun ini merupakan beban bunga atas:

Interest expense was derived from:

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Efek-efek utang yang diterbitkan	719.719	517.504	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	37.133	26.296	*Fund borrowings*
	756.852	543.800	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman yang diterima	255.846	193.340	*Fund borrowings*
Efek-efek utang yang diterbitkan	145.995	-	*Debt securities issued*
	401.841	193.340	
Total	**1.158.693**	**737.140**	***Total***

24. PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN / *24. PROVISION (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS*

	2012	2011	
Pembiayaan dan piutang (Catatan 9g)	73.188	150.431	*Financing and receivables (Note 9g)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11b)	(1.762)	(2.130)	*Acceptances receivable (Note 11b)*
Neto	**71.426**	**148.301**	***Net***

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2012	2011	
Sewa (Catatan 12)	31.477	28.552	*Rent (Note 12)*
Jasa profesional	17.103	12.161	*Professional services*
Perjalanan dinas	12.475	9.593	*Travelling*
Iklan dan promosi	7.967	11.698	*Advertising and promotions*
Komunikasi	6.511	7.189	*Communications*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	6.024	5.306	*Depreciation of premises and equipment (Note 13)*
Corporate social responsibilities	3.235	5.658	*Corporate social responsibilities*
Perbaikan dan pemeliharaan	2.704	2.309	*Repairs and maintenance*
Aktivitas pegawai	2.080	2.923	*Employee activities*
Percetakan dan perlengkapan kantor	2.004	2.177	*Printing and office supplies*
Pajak lain-lain	1.751	467	*Miscellaneous tax*
Kegiatan perusahaan	1.629	-	*Corporate activities*
Listrik dan air	1.334	1.349	*Electricity and water*
Setoran majalah	641	452	*Magazine subscription*
Donasi	471	37	*Donation*
Transportasi	452	371	*Transportation*
Lain-lain	315	327	*Others*
Total	**98.173**	**90.569**	***Total***

Termasuk dalam lain-lain adalah beban-beban yang dikeluarkan untuk biaya keanggotaan, bea materai dan asuransi atas kendaraan dinas.

Include in others are expenses disbursed for membership fee, stamp duty and insurance payments on official vehicles.

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

26. SALARIES AND BENEFITS

	2012	2011	
Beban gaji dan tunjangan	116.353	98.186	*Salaries and benefits expenses*
Imbalan kerja (Catatan 27)	11.130	30.555	*Employee benefits (Note 27)*
Tunjangan hari raya	8.449	7.103	*Religion holiday benefits*
Tunjangan kesehatan	5.921	3.014	*Medical allowance*
Manfaat lain-lain	5.603	7.837	*Other benefits*
Pendidikan dan pelatihan	5.161	7.604	*Training and education*
Asuransi	4.259	3.852	*Insurance*
Tunjangan cuti tahunan	3.822	2.816	*Annual leave allowance*
Lain-lain	6.278	5.779	*Others*
Total	**166.976**	**166.746**	***Total***

Termasuk didalam beban gaji dan tunjangan adalah beban atas perbedaan antara tingkat bunga pembiayaan dan piutang pegawai dan *Base Lending Rate* (BLR) sebesar Rp2.102 dan Rp982 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 9g).

Included in the salaries and benefits expenses is the amount expensed arising from the difference between the employee loan's interest rates and the Base Lending Rate (BLR) which amounted to Rp2,102 and Rp982 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 9g).

Rincian gaji, tunjangan dan bonus & tantiem atas Dewan Direktur, Direktur Pelaksana, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Kepala Divisi adalah sebagai berikut:

The details of salaries, allowances and bonuses & tantiem of the Boards of Directors, Managing Directors, Audit Committee, Sharia Supervisory Board and Head of Divisions are as follows:

	Jumlah pegawai/ *Number of Employees*	Gaji/ *Salaries*	Tunjangan/ *Allowances*	Bonus & Tantiem	Total	
31 Desember 2012						***December 31, 2012***
Dewan Direktur	4	1.890	2.783	1.738	6.411	*Board of Directors*
Direktur Pelaksana	6	6.930	13.931	9.002	29.863	*Managing Directors*
Komite Audit	2	321	36	-	357	*Audit Committee*
Dewan Pengawas Syariah	2	168	10	-	178	*Sharia Supervisory Board*
Kepala Divisi	22	13.233	6.812	6.214	26.259	*Head of Divisions*
Total	**36**	**22.542**	**23.572**	**16.954**	**63.068**	***Total***

	Jumlah pegawai/ *Number of Employees*	Gaji/ *Salaries*	Tunjangan/ *Allowances*	Bonus & Tantiem	Total	
31 Desember 2011						***December 31, 2011***
Dewan Direktur	4	1.890	2.445	1.440	5.775	*Board of Directors*
Direktur Pelaksana	6	6.930	11.002	5.524	23.456	*Managing Directors*
Komite Audit	2	210	16	-	226	*Audit Committee*
Dewan Pengawas Syariah	2	272	28	-	300	*Sharia Supervisory Board*
Kepala Divisi	22	12.878	2.304	1.503	16.685	*Head of Divisions*
Total	**36**	**22.180**	**15.795**	**8.467**	**46.442**	***Total***

27. PENYISIHAN IMBALAN KERJA

27. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

Berdasarkan kebijakan LPEI, pegawai memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa: tunjangan hari raya (THR), penggantian biaya pengobatan, tunjangan kematian, tunjangan cuti, masa persiapan pensiun, penghargaan masa bakti, dana pensiun, bonus, asuransi dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Under LPEI's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, which are: religion holiday benefits (THR), medical reimbursements, death allowances, leave allowances, pension preparation period, long service award, pension plan, bonus, insurance and other benefits based on Labor Law No. 13/2003.

27. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pensiun iuran pasti

LPEI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh pegawai tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Jumlah kontribusi LPEI dan Bank untuk dana pensiun adalah sebesar 6,00% dari gaji pokok pegawai yang disajikan sebagai bagian dari "beban gaji dan tunjangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kontribusi LPEI adalah sebesar Rp1.749 dan Rp1.408, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

LPEI menyiapkan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan paska kerja sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian serta imbalan pasti atas *long-service award* dan masa persiapan pensiun.

LPEI menyelenggarakan program pensiun jangka panjang sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dibandingkan dengan peraturan imbalan pasca kerja Undang-Undang No. 13/2003, dan memberikan mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut didanai.

Penyisihan imbalan kerja

Penyisihan imbalan kerja terdiri dari:

	2012	2011	
Program imbalan pasti	29.000	17.767	
Imbalan jangka panjang lainnya	18.100	44.500	
Saldo akhir	**47.100**	**62.267**	

Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif berdasarkan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Program imbalan pasti	11.793	8.446	
Imbalan jangka panjang lainnya	(26.248)	22.109	
(Pendapatan)/beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	**(14.455)**	**30.555**	

Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif berdasarkan klasifikasi akun adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 26)	11.130	30.555	
Pendapatan bukan operasional - neto	(25.585)	-	
(Pendapatan)/beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	**(14.455)**	**30.555**	

27. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined contribution plan

LPEI implements a defined contribution plan covering all of their permanent employees, which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. LPEI's and the Bank's contribution to the pension plan retirement fund is 6.00% of the employees' basic salaries and is presented as part of "salaries and benefits" in the statements of comprehensive income. LPEI contributions amounted to Rp1,749 and Rp1,408, for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

LPEI has provided allowance for employee long-service and post-service benefits in accordance with UU No. 13/2003 dated March 25, 2003 which include severance fee, service pay benefits and compensation fees as well as long-service award and pension preparation period.

LPEI has provided long-term employee benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits regulation under Labor Law No. 13/2003, and provide whichever is higher. The benefits are funded.

Provision for employee benefits

The provision for employee benefits consist of:

			Defined benefit plan
			Other long-term benefits
			Ending balance

Expense recognized in the statements of comprehensive income based on employee benefits is as follows:

			Defined benefit plan
			Other long-term benefits
			(Income)/expense recognized in the statements of comprehensive income

Expense recognized in the statements of comprehensive income based on account classification is as follows:

			Salaries and benefits expense (Note 26)
			Non-operating income - net
			(Income)/expense recognized in the statements of comprehensive income

27. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penyisihan imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh aktuaria independen, Biro Pusat Aktuaria.

Penyisihan imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung oleh aktuaria independen PT Mercer Aktuaria Konsultan dengan beberapa penyesuaian yang dilakukan oleh manajemen LPEI.

Program imbalan pasti

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria Biro Pusat Aktuaria dan PT Mercer Aktuaria Konsultan masing-masing tertanggal 31 Januari 2013 dan 2 Maret 2012 (termasuk penyesuaian yang dilakukan oleh manajemen LPEI), masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

27. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Provision for employee benefits as of December 31, 2012 is computed by an independent actuary, Biro Pusat Aktuaria.

Provision for employee benefits as of December 31, 2011 is computed by an independent actuary, PT Mercer Aktuaria Konsultan with certain adjustments provided by LPEI's management.

Defined benefit plan

The following are the significant items disclosed in the actuarial reports prepared by Biro Pusat Aktuaria and PT Mercer Aktuaria Konsultan dated January 31, 2013 and March 2, 2012 (which includes the consideration requested by LPEI's management), respectively, for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	6,00%	7,00%	*Discount rates*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	11,00%	*Annual salary increase rates*
Tingkat kematian menggunakan	TMI II-2011 table	TMI II-1999 table	*Mortality rate used*
Usia pensiun	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Retirement age*

a. Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif untuk imbalan pasti adalah sebagai berikut:

a. Expense recognized in the statements of comprehensive income for defined benefit plan is as follows:

	2012	2011	
Amortisasi atas beban jasa lalu	1.183	678	*Amortization of past service cost*
Beban jasa kini	7.875	5.949	*Current service cost*
Beban bunga	2.735	1.819	*Interest cost*
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	**11.793**	**8.446**	***Expense recognized in the statements of comprehensive income***

b. Penyisihan untuk imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

b. Allowance for defined benefit plan recognized in the statements of financial position is as follows:

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	49.048	39.069	*Present value fo employee benefits obligation*
Beban jasa lalu	(112)	(159)	*Past service cost*
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(19.936)	(21.143)	*Unrecognized actuarial gain*
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	**29.000**	**17.767**	***Liability recognized in the statements of financial postion***

27. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

27. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Program imbalan pasti (lanjutan)

Defined benefit plan (continued)

c. Perubahan penyisihan adalah sebagai berikut:

c. The movements in the provision are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	17.767	10.251	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	11.793	8.446	*Addition during the year*
Pembayaran tahun berjalan	(560)	(930)	*Payment during the year*
Saldo akhir	**29.000**	**17.767**	***Ending balance***

d. Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

d. The movements for the defined benefit are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	39.069	22.133	*Balance at beginning of the year*
Biaya jasa kini	7.875	5.949	*Current service cost*
Biaya bunga	2.735	1.819	*Interest cost*
Pembayaran tahun berjalan	(560)	(930)	*Payment during the year*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	(71)	10.098	*Actuarial gains/(losses)*
Saldo akhir tahun nilai kini kewajiban imbalan kerja	**49.048**	**39.069**	***Ending balance present value of employee benefit liabilities***

e. Analisa tingkat sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

e. Sensitivity analysis for discount rate risk:

31 Desember 2012/*December 31, 2012* **Tidak Diaudit/*Unaudited***			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
-1%	55.373	-1%	9.233
+1%	43.697	+1%	6.766

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari *long-service award* (*LSA*), *long leave (LL)* dan masa persiapan pensiun (MPP).

MPP adalah suatu jangka tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh remunerasi yang ditentukan, meliputi: gaji, asuransi kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti tahunan (jika pada tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), tunjangan pendidikan, tunjangan cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP) dan santunan duka.

Other long-term benefits

Other long-term benefits consist of long-service award (LSA), long leave (LL) and pension preparation period (MPP).

MPP is a period prior to pension age which relieves the employee from their routine jobs as active employees where the related employee does not come to work but still receives a determined remuneration such as: salary, medical insurance, religion vacation benefit, allowance for annual leave (if in the current period the employee still has active working period), allowance for education, allowance for grand leave (if the calculation of grand leave falls within the MPP period) and mourning facility.

27. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Fasilitas MPP tersebut di atas selain untuk memberikan penghargaan, juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada pegawai dalam rangka persiapan memasuki usia pensiun jabatan.

Berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor 0027/PDE/04/2012 tanggal 27 April 2012 yang berlaku sejak tanggal ditetapkan, diatur bahwa Usia Pensiun Normal *(normal retirement age)* adalah 56 (lima puluh enam) tahun dengan tanggal efektif Pensiun Normal adalah tanggal 1 pada bulan berikut setelah hari ulang tahun pegawai yang ke - 56, serta Penetapan Pensiun Pegawai akan diputuskan melalui Keputusan Direktur Eksekutif. Dengan berlakunya peraturan ini, maka program MPP telah dicabut. Pada tanggal 1 Januari 2013, program MPP telah dicabut. Pembalikan cadangan masa persiapan pensiun atas berlakunya Surat Keputusan tersebut dicatat sebagai bagian dari akun Pendapatan bukan operasional - neto pada laporan laba rugi komprehensif.

Usia Pensiun Jabatan, Masa Kerja Minimal dan Lama MPP adalah sebagai berikut:

27. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other long-term benefits (continued)

In addition to the benefits as mentioned above, the MPP facility is intended to provide the employee with an opportunity to prepare prior to entering the pension age.

Based on the Regulation No. 0027/PDE/04/2012 Executive Director dated 27 April 2012 with effect from the date specified, stated that the Normal Retirement Age is 56 (five twenty-six) years, with the effective date of Normal Retirement is the following 1st of the month after age 56, and will be official through the Employee Retirement Decision of the Executive Director. With the enactment of these regulations, the MPP program has been revoked. As of January 1, 2013, MPP programme is revoked. Reversal of pension preparation period (MPP) allowance in accordance with the aforementioned Decision Letter is recorded as part of Non-operating income - net in the statements of comprehensive income.

The Pension Age, Minimal Working Period and MPP period are as follows:

No.	Usia Masa Persiapan Pensiun/ *Pension Preparation Age*	Lama MPP/ *MPP Period*
1.	55 tahun/*years*	12 bulan/*months*

Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaris dalam perhitungan LSA, LL dan MPP adalah sebagai berikut:

The assumptions used by the actuary for LSA, LL and MPP calculation are as follows:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	6,00%	7,00%	*Discount rates*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	11,00%	*Annual salary increase rates*
Tingkat kematian menggunakan	TMI II-2011 table	TMI II-1999 table	*Mortality rate used*
Usia pensiun	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Retirement age*

a. Beban imbalan jangka panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

a. Other long term benefit plan expense recognized in the statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Beban jasa kini	3.388	3.356	*Current service cost*
Beban bunga	3.115	1.864	*Interest cost*
Koreksi atas dampak perhitungan tahun lalu	(26.364)	-	*Adjustment from last years calculation effect*
Amortisasi atas beban jasa lalu	(6.387)	16.889	*Amortization of past service cost*
(Pendapatan)/beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	**(26.248)**	**22.109**	***(Income)/expense recognized in the statements of comprehensive income***

27. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

27. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long-term benefits (continued)

b. Penyisihan untuk imbalan jangka panjang lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

b. Allowance for other long term benefit plan recognized in the statements of financial position is as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	44.500	22.719	*Beginning balance*
(Pembalikan)/penambahan tahun berjalan	(26.248)	22.109	*(Reversal)/addition during the year*
Pembayaran tahun berjalan	(152)	(328)	*Payments during the year*
Saldo akhir	**18.100**	**44.500**	***Ending balance***

c. Perubahan penyisihan adalah sebagai berikut:

c. The movements in the provision are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	44.500	22.719	*Balance at beginning of the year*
Biaya jasa kini	3.388	3.356	*Current service cost*
Biaya bunga	3.115	1.864	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	(26.364)	-	*Past service cost*
Keuntungan/(kerugian) aktuaria	(6.387)	16.889	*Actuarial gains/(losses)*
Pembayaran tahun berjalan	(152)	(328)	*Payments during the year*
Saldo akhir tahun nilai kini kewajiban imbalan kerja	**18.100**	**44.500**	***Ending balance present value of employee benefit liabilities***

d. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2012 dan posisi selama empat tahun sebelumnya:

d. Balance of employee benefits as of December 31, 2012 and previous four years are as follows:

	31 Desember/*December 31,* (Tidak Diaudit/*Unaudited*)					
	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai wajar kewajiban imbalan kerja	(470.583)	(379.559)	(313.165)	(263.347)	(239.782)	*Present value of employee benefit obligation*
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	*Fair value of asset program*
Surplus/Defisit	-	-	-	-	-	*Surplus/Deficit*
Penyesuaian asumsi pada liabilitas program	5.498	26.988	13.425	(4.117)	4.986	*Experience adjustments on plan liabilities*
Penyesuaian asumsi pada aset program	-	-	-	-	-	*Experience adjustments on plan assets*

e. Analisa tingkat sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas atas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini dengan asumsi perubahan atas tingkat diskonto:

e. Sensitivity analysis for discount rate risk:

The table belows shows the sensitivity analysis of the present value of employee benefit liabilities and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

31 Desember/*December 31, 2012* Tidak diaudit/*Unaudited*			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
-1%	19.480	-1%	3.733
+1%	16.883	+1%	3.090

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The LPEI's commitments and contingencies as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak ketiga			*Third parties*
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	272.025	*Unused fund borrowings facilities*
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	474.021	691.208	*Unused loan facilities to debtors*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	393	586	*Outstanding irrevocable L/C*
	474.414	691.794	
Pihak ketiga			*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2.089.062	779.860	*Unused loan facilities to debtors*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	1.497	9.547	*Outstanding irrevocable L/C*
	2.564.973	1.481.201	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	109.870	36.632	*Unused loan facilities to debtors*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	23.797	39.177	*Outstanding irrevocable L/C*
	133.667	75.809	
Pihak ketiga			*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	3.213.885	1.367.577	*Unused loan facilities to debtors*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	148.852	101.978	*Outstanding irrevocable L/C*
	3.496.404	1.545.364	
Total liabilitas komitmen	**6.061.377**	**3.026.565**	***Total commitment liabilities***
Komitmen - neto	**(6.061.377)**	**(2.754.540)**	***Commitments - net***

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Komitmen dan kontinjensi LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The LPEI's commitments and contingencies as of December 31, 2012 and 2011 are as follows (continued):

	2012	2011	
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pendapatan bunga kredit bermasalah	233.630	187.584	*Interest income on non-performing loans*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
Pendapatan bunga kredit bermasalah	58.934	41.071	*Interest income on non-performing loans*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pendapatan bunga kredit bermasalah	33.800	34.291	*Interest income on non-performing loans*
	92.734	75.362	
Total tagihan kontinjensi	**326.364**	**262.946**	***Total contingent receivables***
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
Bank garansi	48.975	66.963	*Bank guarantee*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank garansi	389.673	159.815	*Bank guarantee*
	438.648	226.778	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
Bank garansi	54.486	227	*Bank guarantee*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank garansi	605.331	120.845	*Bank guarantee*
Proteksi piutang dagang	149.280	38.582	*Receivables protection*
	809.097	159.654	
Total liabilitas kontinjensi	**1.247.745**	**386.432**	***Total contingent liabilities***
Kontinjensi - neto	**(921.381)**	**(123.486)**	***Contingencies - net***

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan di Catatan 18.

Estimated losses on commitments and contingencies are disclosed in Note 18.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

29. MANAJEMEN RISIKO

LPEI menerapkan manajemen risiko sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 17 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang LPEI dan Peraturan Menteri Keuangan No. 142/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko LPEI. Cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan dimaksud antara lain:

1. Pengawasan aktif Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Sasaran Penerapan Manajemen Risiko LPEI:

1. untuk mengelola agar jalannya kegiatan usaha LPEI tetap berada dalam koridor profil risiko yang terkendali, terarah, terintegrasi dan berkesinambungan, melalui sistem manajemen risiko yang berfungsi sebagai penyaring atau pemberi peringatan dini agar sesuai dengan Rencana Bisnis Jangka Panjang (RBJP) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang telah ditetapkan.

2. untuk menjaga agar pengelolaan kegiatan usaha selalu diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara pencapaian *return* dan profil risiko usaha potensial yang optimal melalui alokasi pengelolaan portofolio bisnis.

Pengelolaan risiko di LPEI dilaksanakan secara terpadu dan sistematis, yakni mencakup pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh LPEI dituangkan dalam beberapa kebijakan, prosedur dan limit risiko, antara lain Kebijakan Manajemen Risiko yang ditetapkan dalam suatu Peraturan Dewan Direktur, yang merupakan kebijakan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh jenis kegiatan LPEI dimulai dari kebijakan umum manajemen risiko, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko dan proses manajemen risiko. Untuk memberikan pedoman pelaksanaan atas Kebijakan Manajemen Risiko dimaksud juga telah ditetapkan pedoman pelaksanaan yang lebih terperinci dalam suatu

29. RISK MANAGEMENT

LPEI implements risk management in accordance with Law No. 2 in 2009 about LPEI Article 17 and Regulation of the Minister of Finance No. 142/PMK.010/2009 dated August 31, 2009 about LPEI Risk Management. The implementation of the management risk stated in the Regulation of the Minister of Finance which as follows:

1. *Active monitoring by the Board of Directors and Managing Directors;*
2. *Adequate policies, procedures in determining risk barrier;*
3. *Adequate process in identifying, measuring, monitoring, risk control, and system information of risk management; and*
4. *Comprehensive internal control system.*

The objectives of LPEI Risk Management are:

1. *to manage the course of business activities in order to remain within the corridor of LPEI's risk profile in a controlled, directed, integrated and sustainable manner, through a risk management system that serves as a filter or an early warning which comply with the Long-Term Business Plan (RBJP) and Annual Budget Working Plan (RKAT) has been determined.*

2. *to maintain a balanced business activities between return and risk profile of potential business through optimal allocation of the portfolio management business.*

LPEI implemented risk management in an integrated and systematic way, which covers credit risk management, liquidity risk management, market risk management, operational risk management, legal risk management, reputation risk management, strategic risk management and compliance risk management.

Integrated and systematic risk management principles cast in form of policies, procedures and risk limitation such as Risk Management Policy defined in Regulation of the Board of Directors which was the highest regulatory in risk management implementation in LPEI that covers all business activity from risk management general policy, strategy, organization, risk management information system and risk management process. To provide guidelines for the implementation of the Risk Management Policy, LPEI has technical procedures of Risk Management implementation defined in a Regulation of Director Executive, such

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Peraturan Direktur Eksekutif LPEI, antara lain tentang Manual Limit dan Profil Risiko LPEI, Manual Stress Testing, Manual Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru (PAB), Manual IEB *Credit Risk Rating System*, dan pedoman penerapan manajemen risiko lainnya.

Penerapan manajemen risiko secara terpadu dan sistematis di LPEI juga di cerminkan dari penilaian Profil Risiko LPEI yang terdiri atas penilaian risiko inheren, yaitu penilaian atas risiko yang melekat (*inherent*) pada pelaksanaan kegiatan usaha LPEI, yang mencakup pembiayaan, penjaminan dan asuransi serta jasa konsultasi yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan LPEI dan penilaian atas Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yang mencakup seluruh pilar-pilar penerapan manajemen risiko sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan. Hasil penggabungan penilaian risiko inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko akan menghasilkan Profil Risiko LPEI yang merupakan salah satu faktor penilaian Tingkat Kesehatan LPEI sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Dewan Direktur No. 0001/PDD/11/2012 tentang Pedoman Tingkat Kesehatan LPEI.

Dalam struktur organisasi untuk mendukung penerapan manajemen risiko dalam kegiatan bisnis, LPEI telah menerapkan konsep *three lines of defence*. *First line of defence* adalah unit kerja bisnis dengan aktivitas fungsional sebagai unit kerja yang memasarkan dan memproses pembiayaan, penjaminan dan asuransi dengan merujuk pada kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditetapkan dan direview secara *joint memo* oleh unit kerja Analisa Risiko Bisnis yang bertindak sebagai *dynamic partner* dari unit bisnis. *Second line of defence* adalah unit kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis yang bersifat independen yang memantau pemenuhan manajemen risiko di LPEI sesuai toleransi risiko dan merupakan unit kerja yang merumuskan *risk policy* dan membangun *risk modeling* yang digunakan oleh unit bisnis dan unit analisa risiko bisnis. *Third line of defence* adalah unit kerja Audit Internal yang berfungsi melakukan pengendalian melalui evaluasi kepada *first and second lines of defence* serta memberikan laporan kepada Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana secara independen.

29. RISK MANAGEMENT (lanjutan)

as Limit and Risk Profile Manual, New Product and Activity Manual, Product Development Manual, IEB Credit risk Rating System Manual, and other risk management guidelines.

Risk management implementation also reflected in LPEI Risk Profile assessment that consist of Inherent Risk assessment in all LPEI business activity that include financing activity, guarantee, insurance, and technical assistance that potentially affect LPEI financial position and Risk Control System assessment that covering all risk management pillars as defined in the regulation of the Ministry of Finance. The result of inherent risk assessment and Risk Control System assessment is LPEI Risk Profile which is one of the factors in Risk Based Indonesia Eximbank Rating as stipulated in the Regulation of the Board of Directors No. 0001/PDD/11/2012 concerning LPEI Risk Based LPEI Rating Guidelines.

In the organizational structure to support the implementation of risk management in business activities, LPEI has implemented the concept of three lines of defense. First line of defense is a unit with functional activity as a business unit which markets and process financing, guarantees and insurance with reference to the policy, procedures and limits and then reviewed as a joint memo with Business Risk Analysis Unit that acts as a dynamic business partner of the business unit. Second line of defense is Risk Management and Strategic Planning Unit to independently monitor risk management implementation in LPEI regarding to risk tolerance, besides also act as a unit that formulating risk policy and constructing risk model that is used by Business Unit and Business Risk Analyst Unit. Third line of defense is Internal Audit Unit function as controller through the evaluation of the first and second lines of defense and provides a report to the Executive Director and Managing Director independently.

30. RISIKO KREDIT

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparties* melakukan pembayaran kembali kepada LPEI (*counterparties default*). Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar yang dihadapi LPEI. LPEI menerapkan manajemen risiko kredit melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko kredit baik secara individual maupun secara portofolio.

Pengelolaan risiko kredit diantaranya dilakukan dengan pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima untuk individu debitur, pengelolaan limit pada batasan geografis tertentu, dan pengelolaan limit konsentrasi per industri dan sektor ekonomi tertentu. Penetapan limit juga dilakukan melalui penggolongan risiko kredit (*rating*) per individual debitur. Rating risiko kredit dikinikan secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko kredit akibat ekspansi pembiayaan dan penentuan tindak lanjut perbaikan.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan regulator, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk* and *return* yang optimum dan sesuai dengan praktek di lembaga keuangan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan usaha LPEI.

Proses analisa dan persetujuan pembiayaan diawali dengan proses pengenalan calon debitur melalui penilaian tingkat risiko masing-masing calon debitur dengan menggunakan IEB *Credit Risk Rating System* untuk pembiayaan korporasi. Hasil rating dimaksud dipergunakan pula untuk penerapan *risk based pricing* dalam *Asset Liabilities Committee* (ALCO).

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh unit bisnis telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak pembiayaan dimaksud diberikan sampai dengan pelunasannya. Pemantauan dilakukan secara berkala terhadap kualitas pembiayaan untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) termasuk memantau ada atau tidaknya bukti obyektif penurunan nilai serta perhitungan besarnya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) baik secara kolektif maupun secara individual.

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap kondisi perkembangan debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk mendukung pembiayaan ekspor nasional.

30. CREDIT RISK

Credit risk is defined as the risk of the inability of debtors or counterparties to fulfill its obligation to LPEI (counterparties default). This type of risk is the biggest risk facing LPEI. LPEI implement credit risk management through the stages of identification, measurement, control and monitoring of credit risk either individually or as a portfolio.

Credit risk management implemented by managing risk exposure at acceptable limit for individual borrowers, specific geographic boundaries, and concentration limit per industry and economic sectors. Set-up limit is also done through the classification of credit risk (rating) per individual debtor. Credit risk ratings are periodically updated to estimate potential losses (as credit risk) as a result of financing expansion and determining follow-up repairs.

Credit risk management is not only intended to comply with regulator, but also Management's intention to implement credit risk management system at the optimum risk and return and commonly practiced in financial institutions, so that is expected to encourage LPEI's business activities.

Loan analysis and approval process begins with the introduction of the applicant's through the risk valuation of each prospective borrower by using the IEB Credit Risk Rating System for corporate funding. Rating result is also used by the Asset Liabilities Committee (ALCO) to set risk-based pricing.

In granting its financing, the business unit has considered credit risk since loan being drawdowned up until the said facility is settled. Monitoring of loan quality is conducted periodically to prevent non-performing loans (NPL), to monitor any indication of impairment, as well as to calculate the allowance for impairment losses, both collectively and individually.

Through the implementation of Early Warning System (EWS) in monitoring debtors, LPEI could enhance the efectiveness of credit risk management and eventually minimize potential loss as well as optimize capital utilization to support national export programe.

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit di LPEI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio pembiayaan secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan LPEI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dalam perundangan-undangan termasuk Peraturan Menteri Keuangan.

Berikut adalah pengungkapan kuantitatif atas risiko kredit LPEI masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pembiayaan dan piutang lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

30. CREDIT RISK (continued)

The purpose of LPEI's credit risk management is to manage the possible losses on loan and other financial contracts default at minimum level, both as individual and as loan portofolio. Besides, credit risk management also intended to comply with regulations.

Following are the quantitative disclosures on credit risk as of December 31, 2012 and 2011:

(i) Maximum exposure credit risk without collateral and other financing and receivables

Credit risk exposures related to the financial assets on the statement of financial position accounts as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*		
	2012	**2011**	
Giro pada Bank Indonesia	24.923	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	57.694	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	6.528.038	5.853.038	*Placements with banks*
Efek-efek			*Securities*
Diukur pada nilai wajar			*Measured at fair value*
Obligasi pemerintah	101.371	-	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	-	49.927	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	208.656	237.758	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	28.667	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	5.176	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang			*Financing and receivables*
Modal kerja	15.598.306	12.419.122	*Working capital*
Investasi	10.465.350	7.195.472	*Investment*
Konsumsi	33.761	14.576	*Consumption*
Piutang asuransi	62	58	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	129	-	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain *)	25.904	25.468	*Other assets *)*
Neto	**33.072.861**	**26.063.466**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

Eksposur yang disajikan di atas disusun berdasarkan jumlah tercatat bersih yang dilaporkan di laporan posisi keuangan.

The exposures set out above are based on the net carrying amounts as reported in the statements of financial position.

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pembiayaan dan piutang lainnya (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung pembiayaan dan piutang lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat neto seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 78,91% dan 75,31% dari jumlah eksposur maksimum terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan berasal dari pembiayaan dan piutang.

Manajemen meyakini kemampuan LPEI untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari pembiayaan dan piutang berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- LPEI telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses pembiayaan dan piutang yang mencakup seluruh aspek pemberian pembiayaan dan piutang yang dilakukan. Setiap pemberian pembiayaan dan piutang harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.

- LPEI telah memliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "*early warning system*" dan pemantauan yang disiplin.

- Seluruh pembiayaan dan piutang diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis pembiayaan dan piutang tertentu seperti *personal financing* dan fasilitas antar bank (pinjaman yang diterima).

LPEI memiliki agunan atas pembiayaan yang diberikan dan piutang dalam bentuk kas, *real estate* dan garansi, dan sekuritas terdaftar lainnya atas aset. Umumnya, agunan tidak diserahkan kepada LPEI selama masa pembiayaan yang diberikan atau sebagai uang muka.

30. CREDIT RISK (continued)

(i) Maximum exposure credit risk without collateral and other financing and receivables (continued)

The above table represents maximum credit risk exposures of LPEI as of December 31, 2012 and 2011, without taking into account any collateral held or other financing and receivables enhancements. For assets on statements of financial position, the exposures set out above are based on the net carrying amounts as reported in the statements of financial position.

As explained above, as of December 31, 2012 and 2011, 78,91% and 75,31%, respectively, of the total maximum exposure to financial assets in the statements of financial position arise from financing and receivables granted.

Management believes on LPEI's ability to control and sustain minimal exposure on credit risk of LPEI resulting from its financing and receivables based on the following:

- *LPEI has written financing and receivables policy and manual procedures that covers all aspects of LPEI's lending activities. At all times, the financing and receivables must adhere to the requirements of LPEI's policy.*

- *LPEI has an early problem detection system through "early warning system" and a disciplined monitoring practice.*

- *All financing and receivables are secured by collateral, except for certain financing and receivables such as personal financing and interbank financing (i.e. fund borrowings).*

LPEI holds collateral on financing and receivables in the form of cash, real estate and guarantees and other registered securities over assets. Generally, collateral is not held over loans and advances to LPEI.

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pembiayaan dan piutang lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

30. CREDIT RISK (continued)

(i) Maximum exposure credit risk without collateral and other financing and receivables (continued)

Credit risk exposures relating to administrative accounts ítems as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*		
	2012	**2011**	
Bank garansi	1.098.465	347.850	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	174.539	151.288	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	1.273.004	499.138	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(5.771)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto	**1.273.004**	**493.367**	***Net***

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit LPEI pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung pembiayaan dan piutang lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Untuk tabel ini, kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis LPEI yang sekaligus menggambarkan potensi bisnis di wilayah masing-masing.

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographical sectors

The following table provides details of LPEI's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other financing and receivables support), as categorized by geographical region as of December 31, 2012 and 2011. For these tables, LPEI has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

	31 Desember/*December 31, 2012*									
	Dalam Negeri/*Domestic*									
	DKI Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Indonesia Timur/ *East Indonesia***	**Luar Negeri/ *Overseas***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	24.923	-	-	-	-	-	-	-	24.923	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	57.694	-	-	-	-	-	-	-	57.694	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	6.528.038	-	-	-	-	-	-	-	6.528.038	*Placements with banks*
Efek-efek										*Securities*
Diukur pada nilai wajar										*Measured at fair value*
Obligasi pemerintah	101.371	-	-	-	-	-	-	-	101.371	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual										*Available-for-sale*
Obligasi pemerintah	208.656	-	-	-	-	-	-	-	208.656	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	15.522	6.662	6.483	-	-	-	-	28.667	*Acceptances receivable*
Pembiayaan dan piutang										*Financing and receivables*
Modal kerja	3.430.096	1.380.237	1.797.890	2.914.892	4.612.965	997.141	359.981	105.104	15.598.306	*Working capital*
Investasi	1.672.068	1.224.209	523.064	1.213.197	2.658.207	2.271.667	606.567	296.371	10.465.350	*Investment*
Konsumsi	33.761	-	-	-	-	-	-	-	33.761	*Consumption*
Piutang asuransi	62	-	-	-	-	-	-	-	62	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	129	-	-	-	-	-	-	-	129	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain neto *)	25.404	273	-	-	58	167	-	2	25.904	*Other assets - net *)*
Neto	**12.082.202**	**2.620.241**	**2.327.616**	**4.134.572**	**7.271.230**	**3.268.975**	**966.548**	**401.477**	**33.072.861**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

	31 Desember/*December 31, 2011*									
	Dalam Negeri/*Domestic*									
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera	Kalimantan	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Luar Negeri/ *Overseas*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	22.323	-	-	-	-	-	-	-	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank	66.108	-	-	-	-	-	-	-	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada Bank	5.853.038	-	-	-	-	-	-	-	5.853.038	*Placements with Banks*
Efek-efek										*Securities*
Tersedia untuk dijual										*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	49.927	-	-	-	-	-	-	-	49.927	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	237.758	-	-	-	-	-	-	-	237.758	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	5.857	164.519	6	4.058	-	-	-	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	5.176	-	-	-	-	-	-	-	5.176	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang										*Financing and receivables*
Modal Kerja	3.421.065	1.137.021	1.273.165	1.878.293	4.031.143	399.983	247.091	31.361	12.419.122	*Working capital*
Investasi	624.814	744.983	498.804	797.331	2.195.578	1.885.702	140.722	307.538	7.195.472	*Investment*
Konsumsi	13.224	-	-	639	375	-	338	-	14.576	*Consumption*
Piutang Asuransi	58	-	-	-	-	-	-	-	58	*Insurance receivables*
Aset lain-lain - neto *)	25.221	8	-	-	-	239	-	-	25.468	*Other assets - net *)*
Neto	**10.318.712**	**1.887.869**	**1.936.488**	**2.676.269**	**6.231.154**	**2.285.924**	**388.151**	**338.899**	**26.063.466**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure related to administrative accounts items are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2012*									
	Dalam Negeri/*Domestic*									
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera	Kalimantan	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Luar Negeri/ *Overseas*	Total	
Bank garansi	1.005.428	-	-	1.607	88.952	2.478	-	-	1.098.465	*Bank guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	10.087	38.762	99.224	18.646	7.475	-	345	-	174.539	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	1.015.515	38.762	99.224	20.253	96.427	2.478	345	-	1.273.004	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi									-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto									**1.273.004**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2011*									
	Dalam Negeri/*Domestic*									
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera	Kalimantan	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Luar Negeri/ *Overseas*	Total	
Bank garansi	296.017	-	48.699	2.483	564	87	-	-	347.850	*Bank guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	62.936	38.679	5.625	44.048	-	-	-	151.288	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	296.017	62.936	87.378	8.108	44.612	87	-	-	499.138	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi									(5.771)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto									**493.367**	***Net***

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Jenis *counterparties*

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit LPEI pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung pembiayaan dan piutang lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparties* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Type of counterparties

The following table provides the details of LPEI's credit risk exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or financing and receivables support), as categorized based on type of counterparties as of December 31, 2012 and 2011:

	31 Desember/*December 31, 2012*						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	24.923	-	-	-	-	24.923	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	-	57.694	-	-	-	57.694	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	-	6.528.038	-	-	-	6.528.038	*Placements with banks*
Efek-efek							*Securities*
Diukur pada nilai wajar							*Measure at fair value*
Obligasi pemerintah	101.371	-	-	-	-	101.371	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Obligasi pemerintah	208.656	-	-	-	-	208.656	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	-	-	28.667	-	28.667	*Acceptances receivable*
Pembiayaan dan piutang							*Financing and receivables*
Modal kerja	1.906.175	634.571	605.137	12.436.503	15.920	15.598.306	*Working capital*
Investasi	1.702.557	6.366	4.994	8.751.433	-	10.465.350	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	-	33.761	33.761	*Consumption*
Piutang asuransi	-	-	-	62	-	62	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	-	-	-	129	-	129	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain *)	11.843	13.074	-	987	-	25.904	*Other assets *)*
Neto	**3.955.525**	**7.239.743**	**610.131**	**21.217.781**	**49.681**	**33.072.861**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "other asset" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

	31 Desember/*December 31, 2011*						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	22.323	-	-	-	-	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	-	66.108	-	-	-	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	-	5.853.038	-	-	-	5.853.038	*Placements with banks*
Efek-efek							*Securities*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	49.927	-	-	-	-	49.927	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	237.758	-	-	-	-	237.758	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	-	-	174.440	-	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	4.517	-	659	-	5.176	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang							*Financing and receivables*
Modal Kerja	2.164.393	679.940	825.162	8.728.988	20.639	12.419.122	*Working capital*
Investasi	1.187.252	10.319	-	5.997.901	-	7.195.472	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	-	14.576	14.576	*Consumption*
Piutang asuransi	-	-	-	58	-	58	*Insurance receivables*
Aset lain-lain *)	7.899	16.751	-	818	-	25.468	*Other assets *)*
Neto	**3.669.552**	**6.630.673**	**825.162**	**14.902.864**	**35.215**	**26.063.466**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "other asset" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit LPEI yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparties* terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Type of counterparties (continued)

The following table provides the details of LPEI's credit risk exposure as categorized based on type of counterparties to administrative accounts items as of December 31, 2012 and 2011:

	31 Desember/*December 31, 2012*						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Bank garansi	-	-	-	1.098.465	-	1.098.465	*Bank Guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	-	-	174.539	-	174.539	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	-	-	-	1.273.004	-	1.273.004	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi						-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto						**1.273.004**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2011*						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Bank garansi	-	-	-	347.850	-	347.850	*Bank Guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	-	-	151.288	-	151.288	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	-	-	-	499.138	-	499.138	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi						(5.771)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto						**493.367**	***Net***

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Sektor industri

Tabel di bawah menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Industrial sectors

The following table provides details of LPEI's credit exposures at their carrying amounts, as categorized by industrial sectors as of December 31, 2012 and 2011.

	31 Desember/*December 31, 2012*											
	Industri tekstil/ *Textile industry*	Industri minyak kelapa sawit mentah/ *Crude palm oil industry*	Industri Tanaman perkebunan-kelapa sawit/ *Palm oil - plantation*	Pengang-kutan umum-laut/ *General transport sea*	Industri *crumb rubber*/ *Crumb rubber industry*	Pengang-kutan umum udara/ *General transport air*	Industri perabot/ *Furniture industry*	Industri logam dasar/ *basic metal industry*	Pertam-bangan batubara/ *Coal mining*	Lainnya/ *Others*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.923	24.923	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57.694	57.694	*Current accounts with banks*
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.528.038	6.528.038	*Placements with banks*
Efek - efek												*Securities*
Diukur pada nilai wajar												*Measured at fair value*
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	101.371	101.371	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual												*Available-for-sale*
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	208.656	208.656	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28.667	28.667	*Acceptances receivable*
Pembiayaan dan piutang												*Financing and receivables*
Modal kerja	2.291.219	1.340.141	287.911	232.388	1.067.695	962.229	665.497	117.851	391.663	8.241.712	15.598.306	*Working capital*
Investasi	649.535	760.852	1.960.849	906.738	12.552	-	216.287	460.877	165.928	5.331.732	10.465.350	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33.761	33.761	*Consumption*
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	62	62	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	129	129	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain - neto *)	-	-	75	146	-	58	-	-	11	25.614	25.904	*Other assets - net *)*
Neto	**2.940.754**	**2.100.993**	**2.248.835**	**1.139.272**	**1.080.247**	**962.287**	**881.784**	**578.728**	**557.602**	**20.582.359**	**33.072.861**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

	31 Desember/*December 31, 2011*											
	Industri tekstil/ *Textile industry*	Industri minyak kelapa sawit mentah/ *Crude palm oil industry*	Industri Tanaman perkebunan-kelapa sawit/ *Palm oil - plantation*	Pengang-kutan umum-laut/ *General transport sea*	Industri *crumb rubber*/ *Crumb rubber industry*	Pengang-kutan umum udara/ *General transport air*	Industri perabot/ *Furniture industry*	Industri logam dasar/ *basic metal industry*	Pertam-bangan batubara/ *Coal mining*	Lainnya/ *Others*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22.323	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66.108	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.853.038	5.853.038	*Placements with banks*
Efek - efek												*Securities*
Tersedia untuk dijual												*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49.927	49.927	*Certificate of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	237.758	237.758	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	174.440	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.176	5.176	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang												*Financing and receivables*
Modal kerja	1.129.336	1.504.570	185.536	224.767	1.099.180	359.628	475.890	-	194.519	7.245.696	12.419.122	*Working capital*
Investasi	506.894	504.808	877.377	845.668	3.116	-	234.394	322.001	552.382	3.348.832	7.195.472	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.576	14.576	*Consumption*
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58	58	*Insurance receivables*
Aset lain-lain - neto *)	-	-	76	149	-	-	-	-	65	25.178	25.468	*Other assets - net *)*
Neto	**1.636.230**	**2.009.378**	**1.062.989**	**1.070.584**	**1.102.296**	**359.628**	**710.284**	**322.001**	**746.966**	**17.043.110**	**26.063.466**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Industrial sectors (continued)

The following table provides details of LPEI's credit exposures at their carrying amounts, as categorized by industrial sectors to administrative accounts items as of December 31, 2012 and 2011.

	31 Desember/*December 31, 2012*											
	Industri tekstil/ *Textile industry*	Industri minyak kelapa sawit mentah/ *Crude palm oil industry*	Industri Tanaman perkebunan-kelapa sawit/ *Palm oil - plantation*	Pengang-kutan umum-laut/ *General transport sea*	Industri *crumb rubber*/ *Crumb rubber industry*	Pengang-kutan umum udara/ *General transport air*	Industri perabot/ *Furniture industry*	Industri logam dasar/ *basic metal industry*	Pertam-bangan batubara/ *Coal mining*	Lainnya/ *Others*	Total	
Bank garansi	64	-	-	4.099	-	-	-	-	14.456	1.079.846	1.098.465	*Bank guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	9.656	-	-	-	-	-	-	-	-	164.883	174.539	*Outstanding Irrevocable L/C*
Total	9.720	-	-	4.099	-	-	-	-	14.456	1.244.729	1.273.004	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi											-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto											**1.273.004**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2011*											
	Industri tekstil/ *Textile industry*	Industri minyak kelapa sawit mentah/ *Crude palm oil industry*	Industri Tanaman perkebunan-kelapa sawit/ *Palm oil - plantation*	Pengang-kutan umum-laut/ *General transport sea*	Industri *crumb rubber*/ *Crumb rubber industry*	Pengang-kutan umum udara/ *General transport air*	Industri perabot/ *Furniture industry*	Industri logam dasar/ *basic metal industry*	Pertam-bangan batubara/ *Coal mining*	Lainnya/ *Others*	Total	
Bank garansi	48.669	-	-	-	-	-	-	-	-	299.181	347.850	*Bank guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	38.679	-	-	-	-	-	-	-	-	112.609	151.288	*Outstanding Irrevocable L/C*
Total	87.348	-	-	-	-	-	-	-	-	411.790	499.138	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi											(5.771)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto											**493.367**	***Net***

d) Sektor ekonomi

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur risiko kredit berdasarkan sektor ekonomi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

d) Economic sectors

The following table provides details of LPEI's credit risk exposures by economic sectors as of December 31, 2012 and 2011.

	31 Desember 2012/*December 31, 2012*									
	Perindustrian/ *Industry*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia Usaha/ *Business services*	Pengang-kutan/ *Transportation*	Pertam-bangan/ *Mining*	Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurant and hotels*	Konstruksi/ *Construction*	Lainnya/ *Others*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	24.923	24.923	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	57.694	57.694	*Current accounts with banks*
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	6.528.038	6.528.038	*Placements with Banks*
Efek-efek										*Securities*
Diukur pada nilai wajar										*Measured at fair value*
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	101.371	101.371	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual										*Available-for-sale*
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	208.656	208.656	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	28.667	28.667	*Acceptances receivable*
Pembiayaan dan piutang										*Financing and receivables*
Modal kerja	8.546.558	867.747	1.935.120	1.539.576	693.592	1.205.599	810.114	-	15.598.306	*Working Capital*
Investasi	4.046.440	2.815.447	1.383.522	906.738	884.849	330.340	98.014	-	10.465.350	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	33.761	33.761	*Consumption*
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	62	62	*Insurance receivables*

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

d) Sektor ekonomi (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur risiko kredit berdasarkan sektor ekonomi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (lanjutan).

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

d) Economic sectors (continued)

The following table provides details of LPEI's credit risk exposures by economic sectors as of December 31, 2012 and 2011 (continued).

	31 Desember 2012/*December 31, 2012*									
	Perindustrian/ *Industry*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia Usaha/ *Business services*	Pengang-kutan/ *Transportation*	Pertam-bangan/ *Mining*	Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurant and hotels*	Konstruksi/ *Construction*	Lainnya/ *Others*	Total	
Aset reasuransi	-	-	-	-	-	-	-	129	129	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain neto *)	-	-	-	-	-	-	-	25.904	25.904	*Other assets - net *)*
Neto	**12.592.998**	**3.683.194**	**3.318.642**	**2.446.314**	**1.578.441**	**1.535.939**	**908.128**	**7.009.205**	**33.072.861**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*									
	Perindustrian/ *Industry*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia Usaha/ *Business services*	Pengang-kutan/ *Transportation*	Pertam-bangan/ *Mining*	Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurant and hotels*	Konstruksi/ *Construction*	Lainnya/ *Others*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	22.323	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	66.108	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	5.853.038	5.853.038	*Placements with Banks*
Efek-efek										*Securities*
Tersedia untuk dijual										*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	49.927	49.927	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	237.758	237.758	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	174.440	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	5.176	5.176	*Acceptances receivable*
Pembiayaan dan piutang										*Financing and receivables*
Modal kerja	6.268.700	1.336.152	1.728.954	805.075	1.066.008	546.190	668.043	-	12.419.122	*Working Capital*
Investasi	2.962.573	1.678.180	365.868	1.046.055	1.054.879	20.892	67.025	-	7.195.472	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	14.576	14.576	*Consumption*
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	58	58	*Insurance receivables*
Aset lain-lain neto *)	-	-	-	-	-	-	-	25.468	25.468	*Other assets - net *)*
Neto	**9.231.273**	**3.014.332**	**2.094.822**	**1.851.130**	**2.120.887**	**567.082**	**735.068**	**6.448.872**	**26.063.466**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif berdasarkan sektor ekonomi terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The following table provides details of LPEI's credit risk exposures relating to administrative accounts items by economic sectors to administrative accounts as of December 31, 2012 and 2011.

	31 Desember/*December 31, 2012*						
	Perindustrian/ *Manufacturing*	Pengangkutan/ *Transportation*	Pertambangan/ *Mining*	Pertanian/ *Agriculture*	Lainnya/ *Others*	*Total*	
Bank garansi	25.633	4.099	32.906	-	1.035.827	1.098.465	*Bank guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	162.789	-	-	-	11.750	174.539	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	188.422	4.099	32.906	-	1.047.577	1.273.004	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi						-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto						**1.273.004**	***Net***

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

d) Sektor ekonomi (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

d) Economic sectors (continued)

	31 Desember/*December 31, 2011*						
	Perindustrian/ *Manufacturing*	**Pengangkutan/ *Transportation***	**Pertambangan/ *Mining***	**Pertanian/ *Agriculture***	**Lainnya/ *Others***	***Total***	
Bank garansi	131.452	-	-	-	216.398	347.850	*Bank guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	121.134	-	-	-	30.154	151.288	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	252.586	-	-	-	246.552	499.138	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi						(5.771)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto						**493.367**	***Net***

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets as of December 31, 2012 are as follows (unaudited):

	31 Desember/31 December 2012							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*							
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***	**Tingkat sub standar/ *Sub-standard grade***	**Tidak diperingkat/ *Unrated***	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	***Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	24.923	-	-	-	-	24.923	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	57.694	-	-	-	-	-	57.694	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	1.636.828	4.891.210	-	-	-	-	6.528.038	*Placements with banks*
Efek-efek								*Securities*
Diukur pada nilai wajar								*Measured at fair value*
Obligasi pemerintah	-	101.371	-	-	-	-	101.371	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual								*Availbale-for-sale*
Obligasi pemerintah	-	208.656	-	-	-	-	208.656	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	28.667	-	-	-	-	28.667	*Acceptances receivable*
Pembiayaan dan piutang								*Financing and receivables*
Modal kerja	1.946.864	12.358.797	621.818	138.992	-	531.835	15.598.306	*Working capital*
Investasi	897.494	8.890.195	171.510	159.429	-	346.722	10.465.350	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	33.761	-	-	33.761	*Consumption*
Piutang asuransi	-	-	-	62	-	-	62	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	-	-	-	129	-	-	129	*Reisurance assets*
Aset lain-lain - neto *)	2.546	22.931	255	170	-	2	25.904	*Other assets - net *)*
Neto	**4.541.426**	**26.526.750**	**793.583**	**332.543**	**-**	**878.559**	**33.072.861**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

Pembiayaan dan piutang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan, jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individual.

Certain loans and receivables are individually assessed for impairment and, if found to be impaired, have impairment loss assigned to them on an individual basis.

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel di atas termasuk pembiayaan dan piutang yang mana penurunan nilai kolektif telah dinilai. Hal ini tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai pembiayaan dan piutang secara individual dalam portofolio pembiayaan yang diberikan dengan karakteristik risiko yang sama yang secara kolektif dinilai untuk penurunan nilai.

Kualitas kredit aset keuangan LPEI dinilai dan dikelola berdasarkan peringkat eksternal dan internal. Khusus untuk giro pada Bank Indonesia menggunakan rating eksternal, sementara sisanya menggunakan rating internal.

Kualitas kredit dimonitor dengan menggunakan sistem peringkat *IEB Credit Rating System*. Sistem peringkat dinilai dan diperbarui secara berkala dan peringkat risiko debitur individual divalidasi untuk menjaga akurasi dan konsistensi peringkat risiko. Kualitas kredit berdasarkan sistem peringkat *IEB Credit Rating System* dinilai sebagai berikut:

- Tingkat tinggi

  Luar biasa
  Seorang debitur diberi peringkat luar biasa (nilai 'AAA') jika memiliki *debt service capacity* yang sangat kuat. Debitur 'AAA' dinilai dapat memiliki sebuah kualitas *outlook* kualitas kredit yang tinggi dalam segala kondisi ekonomi. 'AAA' adalah peringkat tertinggi yang diberikan kepada debitur berdasarkan Sistem Penilaian IEB.

  Kuat
  Seorang debitur yang diberi peringkat kuat (nilai 'AA') adalah debitur yang dianggap memiliki *debt service capacity* yang sangat kuat dan probabilitas yang rendah pinjamannya akan gagal bayar Terdapat perbedaan yang kecil antara debitur dengan peringkat 'AA' dan debitur dengan nilai tertinggi.

30. CREDIT RISK (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The table above includes financing and receivables on which collective impairment have been assessed. It is not practicable to individually identify impaired financing and receivables within the portfolio of financings with similar risk characteristics which are collectively assessed for impairment.

The credit quality of LPEI's financial assets is assessed and managed using external and internal ratings. Specifically for current accounts with Bank Indonesia using external rating, unless the other using internal rating.

The credit quality is monitored using IEB Rating System. The rating system is assessed and updated regularly and individual borrower risk rating is validated to maintain accurate and consistent risk rating. The credit quality and the corresponding IEB Rating System grade follows:

- *High grade*

  Outstanding
  A borrower given an outstanding outlook (rated 'AAA') if it has an extremely strong debt service capacity. 'AAA' rated borrowers are viewed to possess a high credit quality outlook under all economic conditions. 'AAA' is the highest rating provided to a borrower under the IEB Rating System.

  Strong
  A borrower given a strong outlook (rated 'AA') is deemed to have a very strong debt service capacity and a low probability of going into default. An 'AA' rated borrower differs from the highest rated borrowers in a small degree.

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

- Tingkat standar

  Baik
  Seorang debitur yang diberi peringkat baik (nilai 'A') adalah debitur yang dianggap memiliki debt service capacity yang kuat. Walaupun probabilitas gagal bayar rendah, debitur dengan peringkat 'A' dinilai lebih rentan terhadap efek yang merugikan perubahan kondisi ekonomi.

  Rata-rata
  Seorang debitur yang diberi peringkat rata-rata (nilai 'BBB') adalah debitur yang dianggap memiliki *debt service capacity* yang memadai. Namun, kondisi ekonomi yang buruk atau perubahan keadaan yang akan cenderung membuat *debt service capacity* melemah.

- Tingkat sub standar

  Dapat diterima
  Seorang debitur diberi peringkat rata-rata (nilai 'BB') adalah debitur yang dalam jangka pendek dianggap lebih tidak rentan daripada debitur pada peringkat yang lebih rendah rendah lain. Namun, debitur ini menghadapi ketidakpastian yang besar dan terpapar kondisi bisnis yang rugi, kondisi keuangan, atau kondisi ekonomi yang dapat menyebabkan debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya.

  Risiko tinggi
  Seorang debitur diberi peringkat berisiko tinggi (nilai 'BB-' sampai 'B+') adalah debitur yang dianggap kurang rentan daripada debitur dengan peringkat yang lebih rendah lain. Namun, kondisi bisnis yang merugikan, kondisi keuangan, atau kondisi ekonomi kemungkinan akan menurunkan kemampuan debitur atau menurunkan kesediaan debitur untuk memenuhi komitmen keuangannya.

  Dalam perhatian
  Eksposur kredit bagi debitur diberi peringkat dalam perhatian (nilai 'B') adalah debitur yang untuk sementara waktu dianggap tidak berisiko tetapi kinerja debitur telah melemah dan, kecuali tren berubah, dapat menyebabkan kerugian.

30. CREDIT RISK (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

- *Standard grade*

  Good
  A borrower given a good outlook (rated 'A') is deemed to have a strong debt service capacity. While the probability of default is low, 'A' rated borrowers are more susceptible to the adverse effects of changes in economic conditions.

  Average
  A borrower given an average outlook (rated 'BBB') is deemed to have an adequate debt service capacity. However, adverse economic conditions or changing circumstances are more likely to lead to a weakened debt service capacity.

- *Sub-standard grade*

  Acceptable
  A borrower given an acceptable outlook (rated 'BB') is deemed to be less vulnerable in the near term than other lower rated borrowers. However, it faces major ongoing uncertainties and exposure to adverse business, financial, or economic conditions which could lead to the borrower being unable to meet its financial obligations.

  High risk
  A borrower given a high risk outlook (rated 'BB-' to 'B+') is deemed to be less vulnerable than lower rated borrowers. However, adverse business, financial or economic conditions will likely impair the borrowers capacity or willingness to meet its financial commitments.

  Watch list
  Credit exposures for a borrower given a watch list outlook (rated 'B') is deemed to be not at risk for the moment but the borrower's performance has already weakened and unless present trends are reverse, could lead to losses.

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

- Tidak diperingkat

  Aset keuangan yang tidak diperingkat adalah aset yang tidak dinilai dengan Sistem Penilaian IEB atau provider peringkat kredit eksternal.

  Transaksi tresuri

  Untuk memastikan kualitas portofolio investasi LPEI, LPEI menggunakan peringkat kredit eksternal dari provider Moody's.

(iv) Efek-efek

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan akun ini disebabkan karena investasi divisi Syariah LPEI yang tidak dihitung dan dilaporkan menurut PSAK No. 55 (Revisi 2011).

30. CREDIT RISK (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

- *Unrated*

  Unrated financial assets are those who have not been assessed under the IEB Rating System or by external rating agencies.

  Treasury transaction

  To ensure the quality of LPEI's investment portfolio, LPEI uses the credit risk rating of external provider Moody's.

(iv) Securities

As of December 31, 2012 and 2011, the allowance for impairment losses related to this account pertains to the investment of LPEI's Sharia division that is not measured and reported under SFAS No. 55 (Revised 2011).

	31 Desember/*December 31, 2012*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi pemerintah	310.027	-	310.027	*Government Bonds*
Obligasi korporasi	-	50.000	50.000	*Corporate Bonds*
Total	310.027	50.000	360.027	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.000)	(50.000)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**310.027**	**-**	**310.027**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2011*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Sertifikat Bank Indonesia	49.927	-	49.927	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	237.758	-	237.758	*Government Bonds*
Obligasi korporasi	-	50.000	50.000	*Corporate Bonds*
Total	287.685	50.000	337.685	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.000)	(50.000)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**287.685**	**-**	**287.685**	***Net***

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(v) Pembiayaan dan piutang

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset keuangan yang signifikan dianalisa berdasarkan bukti obyektif secara individual per debitur. Selanjutnya nasabah signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan secara individual berdasarkan arus kas masing-masing debitur, sedangkan debitur yang tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai, perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif (Catatan 2l).

Ikhtisar pembiayaan dan piutang yang diberikan adalah sebagai berikut:

30. CREDIT RISK (continued)

(v) Financing and receivables

As of December 31, 2012 and 2011, this significant financial asset is analyzed based on objective evidence individually for all significant debtors. For significant debtors with objective evidence of impairment, the allowance for impairment losses is calculated individually based on the cash flow while for debtors with no objective evidence for the impairment, the allowance for impairment losses is calculated collectively (Note 2l).

Financing and receivables are summarized are as follows:

	31 Desember 2012/*December 31, 2012*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual	Kolektif/ *Collective*	Total	
Rupiah					***Rupiah***
Perindustrian	5.508.791	73.170	-	5.581.961	*Manufacturing*
Pertanian	3.551.857	5.114	-	3.556.971	*Agriculture*
Jasa dunia usaha	1.654.847	-	-	1.654.847	*Business services*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.053.387	9.799	-	1.063.186	*Trading, restaurants and hotels*
Pengangkutan	502.682	306.817	-	809.499	*Transportation*
Konstruksi	529.809	-	-	529.809	*Construction*
Pertambangan	116.008	-	-	116.008	*Mining*
Lain-lain	33.761	-	-	33.761	*Others*
Total Rupiah	12.951.142	394.900	-	13.346.042	***Total Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Perindustrian	6.722.306	288.731	-	7.011.037	*Manufacturing*
Jasa dunia usaha	1.663.795	-	-	1.663.795	*Business services*
Pengangkutan	1.449.418	187.397	-	1.636.815	*Transportation*
Pertambangan	1.462.433	-	-	1.462.433	*Mining*
Perdagangan, restoran dan hotel	472.753	-	-	472.753	*Trading, restaurants and hotels*
Konstruksi	378.319	-	-	378.319	*Construction*
Pertanian	118.694	7.529	-	126.223	*Agriculture*
Total mata uang asing	12.267.718	483.657	-	12.751.375	***Total foreign currencies***
Neto	**25.218.860**			**26.097.417**	***Net***

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual	Kolektif/ *Collective*	Total	
Rupiah					***Rupiah***
Perindustrian	3.681.845	67.651	13.638	3.763.134	*Manufacturing*
Pertanian	2.252.211	10.133	-	2.262.344	*Agriculture*
Jasa dunia usaha	1.451.376	-	-	1.451.376	*Business services*
Pengangkutan	548.163	302.956	-	851.119	*Transportation*
Perdagangan, restoran dan hotel	430.824	74.488	-	505.312	*Trading, restaurants and hotels*
Konstruksi	451.285	-	-	451.285	*Construction*
Pertambangan	24.206	-	-	24.206	*Mining*
Lain-lain	14.576	-	-	14.576	*Others*
Total Rupiah	8.854.486	455.228	13.638	9.323.352	***Total Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Perindustrian	5.275.490	192.649	-	5.468.139	*Manufacturing*
Pertambangan	2.096.681	-	-	2.096.681	*Mining*
Pengangkutan	1.000.011	-	-	1.000.011	*Transportation*
Pertanian	746.139	5.849	-	751.988	*Agriculture*
Jasa dunia usaha	643.446	-	-	643.446	*Business services*
Konstruksi	283.783	-	-	283.783	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	61.770	-	-	61.770	*Trading, restaurants and hotels*
Total mata uang asing	10.107.320	198.498	-	10.305.818	***Total foreign currencies***
Neto	**18.961.806**			**19.629.170**	***Net***

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(vi) Komitmen dan kontinjensi

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rekening administratif ini mengalami penurunan nilai dengan perincian sebagai berikut:

30. CREDIT RISK (continued)

(vi) Commitments and contigencies

As of December 31, 2012 and 2011, these administrative accounts items are impaired with the following details:

	31 Desember/ ***December 31, 2012***	**31 Desember/** ***December 31, 2011***	
Rupiah			***Rupiah***
Bank garansi	438.648	226.778	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	1.890	10.133	*Outstanding irrevocable L/C*
	440.538	236.911	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank garansi	659.817	121.072	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	172.649	141.155	*Outstanding irrevocable L/C*
	832.466	262.227	
Total	1.273.004	499.138	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(5.771)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto	**1.273.004**	**493.367**	***Net***

31. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa LPEI tidak akan mampu memenuhi liabilitas pembayaran pada saat jatuh tempo dalam keadaan normal ataupun tertekan (*distress*). LPEI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Untuk membatasi risiko ini, manajemen telah mengatur diversifikasi sumber dana selain dasar modal intinya, mengelola aset yang terkait likuiditas, dan memonitor arus kas dan likuiditas masa depan setiap hari. Hal ini menggabungkan penilaian atas arus kas yang masa depan dan ketersediaan jaminan berkualitas tinggi yang dapat digunakan untuk mengamankan dana tambahan jika diperlukan.

LPEI telah merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo antara aset dan liabilitas, diantaranya:

- Menjaga stabilitas dan kontinuitas sumber dana dengan melakukan pengelolaan *Assets - Liabilities* secara hati-hati dan terencana.
- Menjaga ketersediaan fasilitas pinjaman *money market line* dari berbagai bank, baik di dalam maupun di luar negeri.

31. LIQUIDITY RISKS

Liquidity risk defined as the inability to meet debt obligations at maturity in normal condition or under distress condition. LPEI manage liquidity risk to meet every obligation in time and maintain optimum liquidity ratio at the same time.

To limit this risk, management has arranged diversified funding sources in addition to its core capital base, manages assets with liquidity in mind, and monitors future cash flows and liquidity on a daily basis. This incorporates an assessment of expected cash flows and the availability of high grade collateral which could be used to secure additional funding if required.

LPEI has planned step to overcome the maturity gap between assets and liabilities, among others, by:

- *Maintaining the stability and continuity of funding sources by managing the Assets - Liabilities carefully and proper planning.*
- *Maintaining the sufficiency of money market line credit facility from several banks, either on-shore or off-shore.*

31. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi LPEI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan atau kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di LPEI.

Tabel di bawah ini menyajikan mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan-neto dalam skala waktu tertentu (*maturity bucket*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

31. LIQUIDITY RISKS (continued)

Analysis of Assets and Liabilities by Remaining Contractual Maturity

Potential liquidity risk that facing LPEI in the future is measured through Liquidity Gap Analysis, which is the projection of excess or shortage of liquidity base on maturity of assets and liabilities. This information also used as a base consideration when planning and managing liqudity as well as business expansion plan. An effective liquidity management is expected to minimize the risk of liquidity in LPEI.

The tables below present the mapping of net financial assets and liabilities in a spesific timescale (maturity bucket) based on remaining maturity on December 31, 2012 and 2011.

	31 Desember (Tidak diaudit)/ *December 31, 2012 (Unaudited)*								
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	**1 - 3 bulan/ *months***	**3 - 6 bulan/ *months***	**6 - 12 bulan/ *months***	**1 - 3 tahun/ *years***	**3 - 5 tahun/ *years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	***Total***	
Aset Keuangan									***Financial Assets***
Kas	333	-	-	-	-	-	-	333	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	24.923	-	-	-	-	-	-	24.923	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank	57.694	-	-	-	-	-	-	57.694	*Current accounts with Banks*
Penempatan pada Bank	5.639.299	981.341	-	-	-	-	-	6.620.640	*Placements with Banks*
Efek-efek									*Securities*
Diukur pada nilai wajar nilai wajar									*Measured at fair value*
Obligasi pemerintah	73	12.138	1.107	13.187	46.117	3.131	66.461	142.214	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual									*Available-for-sale*
Obligasi pemerintah	735	450	6.077	37.286	32.414	40.383	238.678	356.023	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	21.697	6.757	213	-	-	-	-	28.667	*Acceptances receivable*
Pembiayaan dan piutang									*Financing and receivables*
Modal Kerja	1.595.448	2.610.759	3.937.319	4.992.636	2.545.495	547.042	265.726	16.494.425	*Working capital*
Investasi	157.306	507.515	527.021	1.147.703	6.080.087	3.008.036	2.814.365	14.242.033	*Investment*
Konsumsi	689	1.022	1.532	3.002	11.109	7.117	20.784	45.255	*Consumption*
Piutang asuransi	62	-	-	-	-	-	-	62	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	129	-	-	-	-	-	-	129	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain - neto *)	25.904	-	-	-	-	-	-	25.904	*Other assets - net *)*
Sub total	7.524.292	4.119.982	4.473.269	6.193.814	8.715.222	3.605.709	3.406.014	38.038.302	*Sub total*
Liabilitas Keuangan									***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	13.331	-	-	-	-	-	-	13.331	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	21.697	6.757	213	-	-	-	-	28.667	*Acceptances payable*
Efek-efek hutang yang diterbitkan	42.278	164.774	300.101	2.361.349	3.292.246	9.875.322	3.103.031	19.139.101	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	727.114	2.020.516	3.515.315	349.892	5.692.173	150.772	104.009	12.559.791	*Fund borrowings*
Utang asuransi	294	-	-	-	-	-	-	294	*Insurance payables*
Utang penjaminan	328	-	-	-	-	-	-	328	*Guarantee payables*
Liabilitas asuransi	184	-	-	-	-	-	-	184	*Insurance liabilities*
Liabilitas lain-lain - neto **)	205.291	-	-	-	-	-	-	205.291	*Other liabilities - net **)*
Sub total	1.010.517	2.192.047	3.815.629	2.711.241	8.984.419	10.026.094	3.207.040	31.946.987	*Sub total*
Maturity gap	**6.513.775**	**1.927.935**	**657.640**	**3.482.573**	**(269.197)**	**(6.420.385)**	**198.974**	**6.091.315**	***Maturity gap***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

*) *Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

**) *Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

31. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

31. LIQUIDITY RISKS (continued)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Analysis of Assets and Liabilities by Remaining Contractual Maturity (continued)

	31 Desember (Tidak diaudit)/ *December 31, 2011 (Unaudited)*								
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	1 - 3 tahun/ *years*	3 - 5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	*Total*	
Aset Keuangan									***Financial Assets***
Kas	342	-	-	-	-	-	-	342	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	22.323	-	-	-	-	-	-	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	66.108	-	-	-	-	-	-	66.108	*Current accounts with Bank*
Penempatan pada Bank	5.449.701	353.337	50.000	-	-	-	-	5.853.038	*Placements with Bank*
Efek-efek									*Securities*
Tersedia untuk dijual									*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	49.927	-	-	-	-	-	-	49.927	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	-	20.216	-	47.211	44.406	95.373	30.552	237.758	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	39.564	128.193	6.683	-	-	-	-	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	4.714	389	73	-	-	-	-	5.176	*Derivative receivable*
Pembiayaan dan piutang									*Financing and receivables*
Modal Kerja	2.139.417	2.191.154	1.913.148	4.095.634	1.631.777	262.508	185.484	12.419.122	*Working Capital*
Investasi	9.746	235	44.908	31.339	1.822.236	2.150.472	3.136.536	7.195.472	*Investment*
Konsumsi	-	32	28	62	1.512	5.753	7.189	14.576	*Consumption*
Piutang asuransi	58	-	-	-	-	-	-	58	*Insurance receivable*
Aset lain-lain - neto *)	25.468	-	-	-	-	-	-	25.468	*Other assets - net *)*
Sub total	7.807.368	2.693.556	2.014.840	4.174.246	3.499.931	2.514.106	3.359.761	26.063.808	*Sub total*
Liabilitas Keuangan									***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	13.352	-	-	-	-	-	-	13.352	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	39.964	129.488	6.750	-	-	-	-	176.202	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif	4.587	307	-	-	-	-	-	4.894	*Derivatif payable*
Efek-efek hutang yang diterbitkan	-	-	156.917	-	7.020.653	-	-	7.177.570	*Debt securities issued issued*
Pinjaman yang diterima	150.000	2.312.213	2.527.677	-	6.571.131	-	-	11.561.021	*Fund borrowings*
Utang penjaminan	11	-	-	-	-	-	-	11	*Guarantee payables*
Liabilitas lain-lain - neto **)	127.782	-	-	-	-	-	-	127.782	*Other liabilities - net **)*
Sub total	335.696	2.442.008	2.691.344	-	13.591.784	-	-	19.060.832	*Sub total*
Maturity gap	**7.471.672**	**251.548**	**(676.504)**	**4.174.246**	**(10.091.853)**	**2.514.106**	**3.359.761**	**7.002.976**	***Maturity gap***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.
**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

**) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*
***) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

Untuk aset keuangan, analisis pengelompokan jatuh tempo didasarkan pada sisa periode dari akhir periode pelaporan ke tanggal jatuh tempo kontraktual atau jika lebih awal tanggal perkiraan aset akan direalisasi.

Untuk liabilitas keuangan, analisis jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang lebih awal dimana LPEI disyaratkan untuk membayar.

Termasuk di tabel adalah arus kas bunga dan pokok. Sepanjang bunga adalah suku bunga mengambang, jumlah yang tidak didiskonto diperoleh dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskonto ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan.

For financial assets, the analysis into maturity buckets is based on the remaining period from the end of the reporting period to the contractual maturity date or if earlier the expected date the assets will be realized.

For financial liabilities, the maturity analysis is based on the earliest date on which LPEI may be required to pay.

The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. For foreign currency denominated financial instruments, the undiscounted amount is translated by the relevant forward exchange curve at the end of the reporting period.

31. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan mengenai pemetaan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam skala waktu tertentu (*maturity bucket*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

31. LIQUIDITY RISKS (continued)

Analysis of Assets and Liabilities by Remaining Contractual Maturity (continued)

The table below presents the mapping of commitment and contingent liabilities in a spesific timescale (maturity bucket) based on remaining maturity on December 31, 2012 and 2011.

	31 Desember/*December 31, 2012*								
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	1 - 3 tahun/ *years*	3 - 5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	*Total*	
Liabilitas komitmen dan kontinjensi									*Commitment and contingent liabilities*
Bank garansi	78.471	220.351	137.262	243.837	357.862	60.682	-	1.098.465	*Bank guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	31.388	61.408	78.315	3.204	224	-	-	174.539	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	109.859	281.759	215.577	247.041	358.086	60.682	-	1.273.004	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi								-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto								**1.273.004**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2011*								
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	1 - 3 tahun/ *years*	3 - 5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	*Total*	
Liabilitas komitmen dan kontinjensi									*Commitment and contingent liabilities*
Bank garansi	67.368	21.222	32.560	131.777	74.756	20.167	-	347.850	*Bank guarantee*
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	23.100	77.618	23.071	4.881	22.618	-	-	151.288	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	90.468	98.840	55.631	136.658	97.374	20.167	-	499.138	*Total*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi								(5.771)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Neto								**493.367**	***Net***

32. RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki LPEI baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

LPEI telah mengimplementasikan sistem aplikasi treasuri dan risiko pasar (*Opics Plus dan Opics Risk Plus*) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. Melalui aplikasi ini dapat dilakukan pengukuran risiko pasar melalui analisa sensitivitas risiko pasar maupun menggunakan model internal (*value at risk*) yang terintegrasi dengan proses harian. Namun demikian penggunaan model internal (*value at risk*) tersebut saat ini belum dapat dilaksanakan secara optimal karena masih terkendala dengan ketersediaan data.

32. MARKET RISK

Market risk are the risk caused by changes of market factors, such as interest rate and exchange rate that contrary with LPEI's position, both on statements of financial position and administrative accounts. The position is in trading book and banking book.

LPEI has implemented an integrated system of treasury and market risk (Opics Plus and Opics Risk Plus), used in front office, middle office and back office. Through this system, LPEI is able to measure market risk through sensitivity analysis and internal model (value at risk) integrated with daily operation. However, the use of internal models (value at risk) has not yet implemented optimally because it is still constrained by the availability of data.

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, LPEI juga melakukan *monitoring* limit risiko pasar dan limit transaksi antara lain limit nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit* dan *stop loss limit*. Monitoring dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk kedalam klasifikasi diperdagangkan (*trading*).

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan nilai tukar mata uang dan perubahan suku bunga.

(i) Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul kerana adanya gap posisi valuta asing yang dimiliki LPEI yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) LPEI baik secara keseluruhan (konsolidasian) ataupun laporan posisi keuangan. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* dan *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK.010/2009.

PDN untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

Berdasarkan peraturan tersebut, LPEI wajib memelihara rasio PDN secara keseluruhan dan laporan posisi keuangan setinggi-tingginya sebesar 20% dari modal.

32. MARKET RISK(continued)

In addition to monitoring instrument risk exposure, LPEI also monitors market risk limit and transaction limit, i.e. dealer transaction limit, cut loss limit, and stop loss limit. Monitoring is done on a daily basis to provide updated information for a better desicion making by management, particularly for instrument classified as trading instrument.

Included in the market risk is the risk of the changes of financial instruments price due to the changes in market factors, such as exchange rate and interest rate changes.

(i) Currency risk

Exchange rate risk is the risk of foreign exchange positions gap held by LPEI and reflected in Net Open Position (NOP) LPEI both on consolidated or on balance sheet. Include in the NOP is trading book and banking book in order to maintain NOP.

As of December 31, 2012 and 2011, the calculation of Net Open Position (NOP) is based on the Minister of Finance Regulation No. 140/PMK.010/2009.

The NOP for the statement of financial position is the net difference of total assets and total liabilities in each of foreign currency which stated in Rupiah.

The overall NOP is the total of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah.

Based on those regulations, LPEI has to maintain the overall and statements of financial position NOP at a maximum of 20% of the total capital.

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

32. MARKET RISK (continued)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

(i) Currency risk (continued)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto LPEI (tidak diaudit) per tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following is LPEI's Net Open Position (unaudited) as of December 31, 2012 and 2011:

	31 Desember/ *December 31, 2012*			
	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Dolar Amerika Serikat	16.384.729	15.977.579	407.150	*United States Dollars*
Euro Eropa	21.486	58.678	(37.192)	*European Euro*
Yen Jepang	6.536	6.482	54	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	12.186	369	11.817	*Singapore Dollars*
	16.424.937	16.043.108	381.829	
Rekening administratif				***Administrative accounts***
Dolar Amerika Serikat	-	783.264	(783.264)	*United States Dollars*
Euro Eropa	-	16.415	(16.415)	*European Euro*
Yen Jepang	-	32.786	(32.786)	*Japanese Yen*
	-	832.465	(832.465)	
Posisi devisa absolut	**16.424.937**	**16.875.573**	**450.636**	***Absolute open position***
Modal (Catatan 36)			**7.524.186**	***Capital (Note 36)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan)			**5,07%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**5,99%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)***

	31 Desember/ *December 31, 2011*			
	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Dolar Amerika Serikat	11.612.883	11.653.184	(40.301)	*United States Dollars*
Euro Eropa	137.067	65.496	71.571	*European Euro*
Yen Jepang	9.657	4.836	4.821	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	20.416	15.341	5.075	*Singapore Dollars*
	11.780.023	11.738.857	41.166	
Rekening administratif				***Administrative accounts***
Dolar Amerika Serikat	117.156	375.340	(258.184)	*United States Dollars*
Euro Eropa	-	9.023	(9.023)	*European Euro*
	117.156	384.363	(267.207)	
Posisi devisa absolut	**11.897.179**	**12.123.220**	**226.041**	***Absolute open position***
Modal (Catatan 36)			**6.913.391**	***Capital (Note 36)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan)			**0,60%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**3,27%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)***

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan rincian sensitivitas perubahan laba LPEI atas perubahan nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya termasuk pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode atas perubahan nilai tukar mata uang asing yang relevan. Persentase kenaikan dan penurunan menunjukkan penilaian LPEI atas perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing setelah memperhatikan kondisi ekonomi saat ini.

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan nilai tukar. Pada analisa sensitivitas menggunakan asumsi perubahan nilai tukar untuk portofolio terhadap IDR, yaitu USD +/- 3,50%, EUR +/- 8,69%, JPY +/- 5,34% dan SGD +/- 5,79%.

32. MARKET RISK (continued)

(i) Currency risk (continued)

The following table details the sensitivity of LPEI's profit to changes in foreign exchange rate. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a change in the relevant foreign currency rates. The percentage increase or decrease represents LPEI's assessment of the reasonably possible change in the relevant foreign exchange rates after considering the current economic conditions.

The level of sensitivity is used to analyze the possibility of changes in exchange rates. Sensitivity analysis is using the assumption of exchange rate changes to its portfolio against IDR, which is USD +/- 3.50%, EUR +/- 8.69%, JPY +/- 5.34% and SGD +/- 5.79%.

	31 Desember (Tidak diaudit)/ *December 31, 2012 (Unaudited)*								
	USD		EUR		JPY		SGD		
	+3,50%	-3,50%	+8,69%	-8,69%	+5,34%	-5,34%	+5,79%	-5,79%	
Aset Keuangan									***Financial Assets***
Giro pada bank	1.027	(1.027)	1.747	(1.747)	3	(3)	249	(249)	*Current accounts with banks*
Penempatan pada Bank	126.028	(126.028)	-	-	-	-	457	(457)	*Placements with Bank*
Efek-efek	2.726	(2.726)	-	-	-		-	-	*Securities*
Tagihan akseptasi	728	(728)	120	(120)	346	(346)	-	-	*Acceptances receivable*
Pembiayaan dan piutang	441.459	(441.459)	-	-	-	-	-	-	*Financing and receivables*
Piutang asuransi	2	(2)	-	-	-	-	-	-	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	10	10	-	-	-	-	-	-	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain - bersih *)	111	(111)	-	-	-	-	-	-	*Other assets - net *)*
Total - neto	**572.091**	**(572.091)**	**1.867**	**(1.867)**	**349**	**(349)**	**706**	**(706)**	***Total - net***
Liabilitas Keuangan									***Financial Liabilities***
Liabilitas akseptasi	(728)	728	(120)	120	(346)	346	-	-	*Acceptances payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	(174.455)	174.455	-	-	-	-	-	-	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	(393.747)	393.747	(5.038)	5.038	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Liabilitas asuransi	(11)	11	-	-	-	-	-	-	*Insurance liabilities*
Liabilitas lain-lain - bersih **)	(821)	821	-	-	-	-	(21)	21	*Other liabilities - net **)*
Total - neto	**(569.762)**	**569.762**	**(5.158)**	**5.158**	**(346)**	**346**	**(21)**	**21**	***Total - net***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.
**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

**) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*
***) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

(ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga

LPEI terekspos risiko tingkat suku bunga karena meminjamkan dananya atas dasar bunga tetap dan mengambang. LPEI menerapkan kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas untuk memastikan eksposur atas fluktuasi suku bunga dalam batasan yang dapat diterima.

(ii) Interest rate risk/sensitivity

LPEI is exposed to interest rate risk because it borrows funds at both fixed and floating interest rates. LPEI follows a prudent policy on managing its assets and liabilities to ensure that exposure to fluctuations in interest rates are kept within acceptable limits.

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum perbedaan sensitivitas tingkat suku bunga LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Tabel menunjukkan penyesuaian nilai kontraktual untuk setiap kategori aset, liabilitas dan item rekening administratif pada pembukuan LPEI. Posisi negatif gap (*short position*) muncul ketika liabilitas menyesuaikan nilai lebih cepat atau pada proporsi yang lebih besar daripada aset sepanjang periode dan cenderung menghasilkan pendapatan bunga neto di dalam lingkungan tingkat suku bunga menurun. Posisi *positive gap* (*long position*) muncul ketika aset menyesuaikan nilai lebih cepat atau berada pada proporsi yang lebih besar daripada liabilitas sepanjang periode dan cenderung menghasilkan pendapatan bunga neto di dalam lingkungan tingkat suku bunga meningkat. Syarat penyesuaian nilai kontraktual tidak merefleksikan dampak potensial dari pembayaran kembali awal atau penarikan. Posisi dapat tidak merepresentasikan posisi pada periode setelah tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan besar pada posisi dapat dibuat saat terjadi perubahan potensi pasar. Sebagai tambahan, variasi signifikan pada sensitivitas tingkat suku bunga dapat muncul pada periode penyesuaian nilai dan diantara mata uang dimana LPEI memiliki posisi tingkat suku bunga.

32. MARKET RISK (continued)

(ii) Interest rate risk/sensitivity (continued)

The following tables summarize the interest rate sensitivity gap of LPEI as of December 31, 2012 and 2011. The tables show the contractual repricing for each category of asset, liability and administrative accounts items in LPEI's book. A liability (or negative) gap position exists when liabilities reprice more quickly or in greater proportion than assets during a given period and tends to benefit net interest income in a declining interest rate environment. An asset (or positive) gap position exists when assets reprice more quickly or in greater proportion than liabilities during a given period and tends to benefit net interest income in a rising interest rate environment. Contractual repricing terms do not reflect the potential impact of early repayment or withdrawal. Positions may not be reflective of those in subsequent periods. Major changes in positions can be made promptly as market outlooks change. In addition, significant variations in interest rate sensitivity may exist within the repricing periods presented and among the currencies in which LPEI has interest rate positions.

	31 Desember/*December 31, 2012*						
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	333	333	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	24.923	24.923	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	57.694	-	-	-	-	57.694	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	-	-	-	6.528.038	-	6.528.038	*Placements with banks*
Efek - efek							*Securities*
Diukur pada nilai wajar							*Measured at fair value*
Obligasi pemerintah	-	-	-	101.371	-	101.371	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Obligasi pemerintah	-	-	-	208.656	-	208.656	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	28.667	28.667	*Acceptances receivable*
Pimbiayaan dan piutang							*Financing and receivables*
Modal kerja	1.220.009	6.663.551	7.228.682	486.064	-	15.598.306	*Working capital*
Investasi	890	34.049	10.430.411	-	-	10.465.350	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	27.571	6.190	33.761	*Consumption*
Piutang asuransi	-	-	-	-	62	62	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	-	-	-	-	129	129	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain *)	950	-	-	24.917	37	25.904	*Other assets *)*
Total aset keuangan	1.279.543	6.697.600	17.659.093	7.376.617	60.341	33.073.194	*Total financial assets*

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

32. MARKET RISK (continued)

(ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk/sensitivity (continued)

	31 Desember/*December 31, 2012*						
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	13.331	13.331	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	28.667	28.667	*Acceptances payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	13.897.664	-	13.897.664	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	8.250.865	-	-	3.110.720	-	11.361.585	*Fund borrowings*
Utang asuransi	-	-	-	-	294	294	*Insurance payables*
Utang penjaminan	-	-	-	-	328	328	*Guarantee payables*
Liabilitas asuransi	-	-	-	-	184	184	*Insurance liabilities*
Liabilitas lain-lain **)	-	-	-	-	205.291	205.291	*Other liabilities **)*
Total liabilitas keuangan	8.250.865	-	-	17.008.384	248.095	25.507.344	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**(6.971.322)**	**6.697.610**	**17.659.093**	**(9.631.767)**	**(187.754)**	**7.565.860**	***Interest Gap***

**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

***) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

	31 Desember/*December 31, 2011*						
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	342	342	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	22.323	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	66.108	-	-	-	-	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	-	-	-	5.853.038	-	5.853.038	*Placements with banks*
Efek - efek							*Securities*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	49.927	-	49.927	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	-	-	-	237.758	-	237.758	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	174.440	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	5.176	5.176	*Derivatives receivable*
Pimbiayaan dan piutang							*Financing and receivables*
Modal kerja	762.363	7.536.631	4.048.214	71.914	-	12.419.122	*Working capital*
Investasi	-	315	7.195.157	-	-	7.195.472	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	10.561	4.015	14.576	*Consumption*
Piutang asuransi	-	-	-	-	58	58	*Insurance receivable*
Aset lain-lain *)	1.871	-	-	23.597	-	25.468	*Other assets *)*
Total aset keuangan	830.342	7.536.946	11.243.371	6.246.795	206.354	26.063.808	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	13.352	13.352	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	176.202	176.202	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	4.894	4.894	*Derivativespayable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	7.177.570	-	7.177.570	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	181.350	3.301.478	7.784.802	293.391	-	11.561.021	*Fund borrowings*
Utang penjaminan	-	-	-	-	11	11	*Guarantee payables*
Liabilitas lain-lain **)	-	-	-	-	127.782	127.782	*Other liabilities **)*
Total liabilitas keuangan	181.350	3.301.478	7.784.802	7.470.961	322.241	19.060.832	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**648.992**	**4.235.468**	**3.458.569**	**(1.224.166)**	**(115.887)**	**7.002.976**	***Interest Gap***

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

**) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

***) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari mata uang utama untuk instrumen keuangan moneter yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

32. MARKET RISK (continued)

(ii) Interest rate risk/sensitivity (continued)

The table below summarizes the effective interest rate by major currencies for monetary financial instruments not carried at fair value through profit or loss for the years ended December 31, 2012 and 2011.

	31 Desember/*December 31, 2012*				
	Suku Bunga Efektif/ *Effective Interest Rate*		Suku Bunga Kontraktual/ *Contractual Interest Rate*		
	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currency* %	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currency* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank	0,00 - 2,30	0,00 - 1,08	0,00 - 2,30	0,00 - 1,08	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	3,50 - 9,25	0,00 - 3,40	3,50 - 9,25	0,00 - 3,40	*Placements with banks*
Efek-efek	5,53 - 7,40	2,35 - 2,98	5,63 - 14,28	3,30 - 7,50	*Securities*
Pembiayaan dan piutang	1,67 - 15,63	1,27 - 11,81	1,00 - 15,00	1,00 - 10,75	*Financing and receivables*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Efek-efek utang yang diterbitkan	6,41 - 12,82	0,00 - 3,96	6,25 - 12,75	3,75	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	0,50 - 5,75	1,25 - 2,61	0,50 - 5,75	1,25 - 2,86	*Fund borrowings*

	31 Desember/*December 31, 2011*				
	Suku Bunga Efektif/ *Effective Interest Rate*		Suku Bunga Kontraktual/ *Contractual Interest Rate*		
	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currency* %	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currency* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank	0,00 - 1,00	0,00 - 1,08	0,00 - 1,00	0,00 - 1,08	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	6,50 - 9,25	0,21 - 3,15	6,50 - 9,25	0,21 - 3,15	*Placements with banks*
Efek-efek	4,42 - 7,89	2,43 - 3,04	7,05 - 14,28	7,25 - 7,50	*Securities*
Pembiayaan dan piutang	2,99 - 15,00	1,42 - 11,06	2,99 - 15,00	1,38 - 10,75	*Financing and receivables*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Efek-efek utang yang diterbitkan	7,07 - 12,82	-	7,00 - 12,75	-	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	4,80 - 5,60	1,23 - 2,48	4,80 - 5,60	1,23 - 2,97	*Fund borrowings*

Tabel selanjutnya menunjukkan rincian sensitivitas laba dan ekuitas LPEI terhadap perubahan tingkat suku bunga. Analisis disusun dengan menggunakan asumsi atas saldo instrumen keuangan dengan bunga mengambang pada tanggal pelaporan telah beredar sepanjang tahun, dengan memperhatikan pergerakan aktual atas pokok selama tahun berjalan. Basis poin kenaikan dan penurunan menunjukkan penilaian manajemen atas perubahan yang mungkin terjadi atas suku bunga yang relevan setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

The following table details the sensitivity of LPEI's profit and equity to changes in interest rate. The analysis is prepared assuming the amount of floating rate financial instrument outstanding at the reporting date was outstanding for the whole year, taking into account actual principal movements during the year. The basis point increase and decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in the relevant interest rates after considering the current economic conditions.

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga (lanjutan)

Tingkat sensitivitas yang digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisa sensitivitas menggunakan asumsi perubahan suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis +/-50bp, +/- 66 bp dan +/- 89 bp.

32. MARKET RISK (continued)

(ii) Interest rate risk/sensitivity (continued)

The level of sensitivity that is used to analyze possible changes in interest rates which affect the profit and loss portfolio of banking book. Sensitivity analysis using assumptions of interest rates changes for banking book portfolio with base +/-50bp+/- 66 bp and +/- 89 bp.

	31 Desember (Tidak diaudit)/ *December 31, 2012 (Unaudited)*										
	Efek pada laba rugi/ *Impact to profit or loss*						Efek pada laba rugi komprehensif/ *Impact to statement of comprhensive income*				
	IDR		USD		Lain-lain/Others		IDR		USD		
	+66bp	-66bp	+89bp	-89bp	+50bp	-50bp	+66bp	-66bp	+89bp	-89bp	
Aset Keuangan											***Financial Assets***
Penempatan pada bank	47,77	(47,77)	2.783,65	(2.783,65)	248,67	(248,67)	-	-	-	-	*Placements with banks*
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	(9.718,57)	10.604,86	(3.622,95)	3.904,29	*Securities*
Pembiayaan dan piutang	85.272,65	(85.272,65)	117.844,11	(117.844,11)	-	-	-	-	-	-	*Financing and receivables*
Neto	**85.320,42**	**(85.320,42)**	**120.627,76**	**(120.627,76)**	**248,67**	**(248,67)**	**(9.718,57)**	**10.604,86**	**(3.622,95)**	**3.904,29**	***Net***
Liabilitas Keuangan											***Financial Liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	(99.606,08)	99.606,08	-	-	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Neto	**-**	**-**	**(99.606,08)**	**99.606,08**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	***Net***

33. RISIKO OPERASIONAL

Penerapan Manajemen Risiko Operasional berpedoman pada Kebijakan Manajemen Risiko No. 004/PDD/05/2011 Kebijakan Manajemen Risiko LPEI. Identifikasi dan analisa risiko operasional dilakukan terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional yang melekat (*inherent*) pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi dan permodalan LPEI. Kerangka kerja identifikasi risiko operasional berdasarkan faktor-faktor penyebab (*causes*), kejadian (*event*) dan akibat (*impact*). Jadi, risiko operasional harus mengandung ketiga unsur: *causes - event - impact*.

Identifikasi terhadap risiko operasional di LPEI menggunakan perangkat sebagai berikut:

a. Risk and Control Self Assessment (RCSA)

RSCA adalah salah satu modul yang terdapat dalam aplikasi Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional (SiMRO) yang berfungsi untuk menilai risiko operasional dan kualitas kontrol pada saat ini dan perbaikan kualitas kontrol di masa yang akan datang.

33. OPERATIONAL RISK

Operational Risk Management based on the Risk Management Policy No. 004/PDD/05/2011. Operational risk is identified and analyzed through risk factor inherent in all business activities, products, process, and information system, either external or internal factor, that might caused negative impact on objectives and equity of LPEI. The framework of operational risk identification is based on caused, event, and impact. Thus, operational risks must contain three elements: causes - event - impact.

Operational risk in LPEI is identified with certain method, i.e.:

a. Risk and Control Self Assessment (RCSA)

RSCA is a module in Operational Risk Management Information System (SiMRO) which function is to assess operational risk, current quality control, and future improvements.

33. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

b. Risk and Control Self Assessment (RCSA) (lanjutan)

Unit kerja dapat mengidentifikasi dan menilai/mengukur risiko operasional menggunakan modul RSCA serta membuat *action plan*/rencana mitigasi risiko. RCSA menilai risiko operasional dan risiko lainnya secara kualitatif dan prediktif dengan menggunakan dimensi dampak dan kemungkinan kejadian. Hasil penilaian RCSA adalah identifikasi dan deteksi sumber-sumber risiko operasional serta kecukupan kontrol internal LPEI. Penilaian RCSA antara lain dengan mempertimbangkan data kerugian pada catatan Manajemen Insiden/*Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indikator* (KRI).

c. Key Operational Risk Control (KORC)

KORC adalah kontrol utama yang melekat di setiap aktivitas operasional unit kerja guna memitigasi risiko operasional.

Pengukuran parameter yang mempengaruhi ekposur risiko operasional dilakukan berdasarkan identifikasi risiko operasional dengan mengukur *impact* dan *likelihood* pada risiko yang melekat. Pengukuran risiko operasional dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bersumber pada pendapat atau diperoleh dari manajemen unit kerja (*Business Expert*), sedangkan pendekatan kuantitatif diukur dari data historis kerugian risiko operasional di masa lalu. Untuk mengukur risiko operasional digunakan perangkat Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional (SIMRO) yaitu perangkat yang digunakan untuk mencatat data kerugian risiko operasional pada setiap unit kerja.

33. OPERATIONAL RISK (continued)

b. Risk and Control Self Assessment (RCSA) (continued)

With RSCA, each unit can identifiy and measure operational risk and thus preparing action plan/risk mitigation planning. RCSA assess operational risk and other risks qualitatively and predictive by using impact and likelihood of occurrence factor. The result of RSCA is the identification of operational risk sources and the internal control of LPEI. The assessment of RCSA is considering loss data in the Loss Event Database (LED) and Key Risk Indicators (KRI).

c. Key Operational Risk Control (KORC)

KORC is the main control in each Unit to mitigate operational risk.

The measurement of parameters that affect operational risk exposure is based on the operational risk identification by measuring impact and likelihood of inheren risk. Operational risk is measured both qualitatively and quantitatively. Qualitative approach is based on judgment or from business expert opinion dan quantitative approach is derived from historical data of loss event. To measure operational risk, Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMRO) record data of operational risk losses on each unit.

34. RISIKO ASURANSI

Risiko utama yang dihadapi LPEI dalam kontrak asuransi adalah klaim aktual dan pembayaran manfaat atau waktu terkait dengan hal tersebut, berbeda dengan yang diperkirakan. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi klaim, besarnya klaim, manfaat klaim yang dibayarkan dan perkembangan selanjutnya atas klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan LPEI adalah untuk memastikan terdapat cadangan yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

34. INSURANCE RISK

The principal risk that LPEI faces under insurance contracts is that the actual claims and benefit payments or the timing thereof, differ from expectations. This is influenced by the frequency of claims, severity of claims, actual benefits paid and subsequent development of long-term claims. Therefore, LPEI's objective is to ensure that sufficient reserves are available to cover these liabilities.

34. RISIKO ASURANSI (lanjutan)

Aktivitas pengelolaan risiko asuransi LPEI dilakukan pada tingkat transaksi dan portofolio. Pada tingkatan transaksi, LPEI membuat batasan risiko atas jumlah yang diasuransikan. Pada tingkatan portofolio, LPEI memastikan bahwa strategi besarnya asuransi dalam sektor ekonomi/industri merefleksikan seluruh struktur ekonomi/industri nasional. Sebagai tambahan LPEI juga mengalihkan risiko asuransi kepada pihak lain melalui reasuransi atau koasuransi.

34. INSURANCE RISK (continued)

LPEI's insurance risk management activities are carried out on a transaction and portfolio level. At the transaction level, LPEI establishes risk limits on the the insured amount. At the portfolio level, LPEI ensures that insurance coverage strategy in the economic/industry sector reflects the overall national economic/industry structure. Additionally, LPEI also transfers insurance risk to other parties through the use of reinsurance or coinsurance.

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2012 and 2011 and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	31 Desember/ ***December 31, 2012***		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas	333	333	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	24.923	24.923	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	57.694	57.694	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	6.528.038	6.528.038	*Placements with banks*
Efek-efek			*Securities*
Diukur pada nilai wajar	101.371	101.371	*Measured at fair value*
Tersedia untuk dijual	208.656	208.656	*Available-for-sale*
Tagihan akseptasi	28.667	28.667	*Acceptances receivable*
Pembiayaan dan piutang			*Financing and receivables*
Modal kerja	15.598.306	15.598.306	*Working capital*
Investasi	10.465.350	10.899.864*	*Investment*
Konsumsi	33.761	33.670*	*Consumption*
Piutang asuransi	62	62	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	129	129	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain**)	25.904	25.904	*Other assets**)*
	33.073.194	**33.507.617**	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	13.331	13.331	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	28.667	28.667	*Acceptances payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	13.897.664	15.215.961*	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	11.361.585	10.815.806*	*Fund borrowings*
Utang asuransi	294	294	*Insurance payable*
Utang penjaminan	328	328	*Guarantee payable*
Liabilitas asuransi	184	184	*Insurance liabilities*
Liabilitas lain-lain***)	205.291	205.291	*Other liabilities***)*
	25.507.344	**26.279.862**	

*) Tidak diaudit.
**) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.
***) Liabilitas keuangan dalam "Liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

**) Unaudited.*
***) Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*
****) Financial liabilities under "Other liabilitiest" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas	342	342	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	22.323	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	66.108	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	5.853.038	5.853.038	*Placements with banks*
Efek-efek			*Securities*
Tersedia untuk dijual	287.685	287.685	*Available-for-sale*
Tagihan akseptasi	174.440	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	5.176	5.176	*Derivative receivable*
Pembiayaan dan piutang			*Financing and receivables*
Modal kerja	12.419.122	12.419.122	*Working capital*
Investasi	7.195.472	7.326.007*	*Investment*
Konsumsi	14.576	14.576	*Consumption*
Piutang asuransi	58	58	*Insurance receivables*
Aset lain-lain**)	25.468	25.468	*Other assets**)*
	26.063.808	**26.194.343**	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	13.352	13.352	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	176.202	176.202	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif	4.894	4.894	*Derivatives payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	7.177.570	8.452.431*	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	11.561.021	11.449.742*	*Fund borrowings*
Utang penjaminan	11	11	*Guarantee payable*
Liabilitas lain-lain***)	127.782	127.782	*Other liabilities***)*
	19.060.832	**20.224.414**	

*) Tidak diaudit.
**) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.
***) Liabilitas keuangan dalam "Liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

**) Unaudited.*
***) Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*
****) Financial liabilities under "Other liabilitiest" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

(i) Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank, penempatan pada bank dengan suku bunga tetap, kas, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang asuransi, aset reasuransi, utang asuransi, utang penjaminan, liabilitas asuransi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.

(ii) Nilai tercatat dari pembiayaan dan piutang dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pembiayaan dan piutang jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar pembiayaan dan piutang jangka panjang dengan suku bunga tetap tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas.

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

(i) The carrying value of fixed rate current accounts with Bank Indonesia, current accounts other banks, placements with banks and acceptances receivables and payable, insurances receivable, reinsurance assets, insurances payable, guarantee payable, insurances liabilities, and other assets were the reasonable approximation of its fair values since the maturity is below one year.

(ii) The carrying value of floating rate financing and receivables and short-term fixed rate financing and receivables were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair values of long-term fixed rate financing and receivables are based on discounted cash flows.

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

(iii) Nilai wajar atas instrumen derivatif yang didapatkan dari teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

(iv) Estimasi nilai wajar liabilitas segera adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

(v) Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

(vi) Nilai wajar agregat untuk efek-efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima dengan tingkat bunga tetap didasarkan pada arus kas diskonto model yang menggunakan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya. Untuk efek-efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mendekati nilai tercatat nilai wajarnya.

LPEI menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (*unadjusted*) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

(ii) Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari *input* selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga);

(iii) Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang di dalamnya terdapat *input* untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (*input* yang tidak dapat diobservasi).

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows (continued):

(iii) The fair values of derivative instruments are obtained from valuation techniques by using components that can be observed in the market, such as interest rate and foreign currency exchange rate.

(iv) The estimated fair values of current liabilities are the amounts repayable on demand.

(v) The fair values of securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

(vi) The aggregate fair values for debt securities issued and fund borrowings with fixed interest rate are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity. For debt securities issued and fund borrowings with floating interest rate the carrying value approximates its fair value.

LPEI adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: fair values derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

(ii) Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);

(iii) Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan hierarki pada tanggal 31 Desember 2012:

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following tables show an analysis of financial instruments recorded at fair value by level of the hierarchy as of December 31, 2012:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	Tingkat 1/ *Level 1*	
Nilai tercatat		*Carrying value*
Diukur pada nilai wajar		*Measured at fair value*
Efek-efek	101.371	*Securities*
Tersedia untuk dijual		*Available-for-sale*
Efek-efek	208.656	*Securities*
Total	**310.027**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2011, LPEI tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 2 dan level 3. Tidak terdapat perpindahan level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

As of December 31, 2011, LPEI has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 2 and level 3. There were no transfers between levels for the year ended December 31, 2012.

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Manajemen modal

Tujuan utama dari kebijakan LPEI atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan LPEI memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi ekspansi usaha LPEI dan memenuhi ketentutan kecukupan permodalan oleh regulator. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Perhitungan rasio KPMM LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK/010/2009 Pasal 58, LPEI wajib memelihara rasio kecukupan Modal paling rendah sebesar 8,00%.

36. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO

Capital management

The main purpose of LPEI's policy on capital management policies is to ensure that LPEI has strong capital to support expansive business strategy and to comply with provisions from the regulator. The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of capital to asset based on its risk (ATMR).

The CAR calculation of LPEI as of December 31, 2012 and 2011 are based on Minister of Finance Regulation No. 140/PMK/010/2009 Article 58, wherein LPEI is required to maintain the capital adequacy ratio of at least 8.00%.

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

36. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

	2012	2011	
ATMR (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	29.826.704	21.480.349	*RWA (without market risk charge)*
ATMR (dengan memperhitungkan risiko pasar) (tidak diaudit)	30.277.341	21.706.149	*RWA (with market risk charge) (unaudited)*
Modal			*Capital*
Modal inti	7.254.029	6.721.553	*Core capital*
Modal pelengkap	270.157	191.838	*Supplementary capital*
Total modal	**7.524.186**	**6.913.391**	***Total capital***
Rasio KPMM LPEI (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	25,23%	32,18%	*CAR LPEI (without market risk charge)*
Rasio KPMM LPEI (dengan memperhitungkan risiko pasar) (tidak diaudit)	24,85%	31,85%	*CAR LPEI (with market risk charge) (unaudited)*
Rasio KPMM minimum	8,00%	8,00%	*Minimum CAR*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi ketentuan rasio KPMM.

As of December 31, 2012 and 2011, LPEI complied with the required capital adequacy ratio.

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan normal usaha, LPEI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

In the normal course of business, LPEI enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the terms and conditions agreed by the parties.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat dari hubungan/*Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/*Nature of transactions*
Personel manajemen kunci/*Key management personnel*	Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit, dewan pengawas syariah dan kepala divisi/ *Board of directors, managing directors, audit committee, sharia supervisory board and head of divisions*	Pembiayaan dan piutang, penyisihan imbalan kerja dan utang pajak/*Financing and rreceivables, provision for employee benefits and taxes payable*
Bank Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada Bank Indonesia dan efek-efek/ *Current accounts with Bank Indonesia, and securities*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank, penempatan pada bank, liabilitas derivatif dan pinjaman yang diterima/*Current accounts with banks placements with banks, derivatives payable and fund borrowings*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank dan efek-efek utang yang diterbitkan/*Current accounts with banks and debt securities issued*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat dari hubungan/*Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/*Nature of transactions*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank, tagihan derivatif dan pembiayaan dan piutang/*Placements with banks, derivatives receivable and financing and receivables*
PT Bank BRI Syariah	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT Bank Syariah Mandiri	Pengendalian *melalui Pemerintah* Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank dan pembiayaan dan piutang/*Placements with banks and loan and receivables*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (dahulu PT Bank Agroniaga Tbk)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank dan pembiayaan dan dan piutang/*Placements with banks and loan and receivables*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank dan pembiayaan dan dan piutang/*Placements with banks and loan and receivables*
Kementerian Keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of the Republic Indonesia Through the Ministry of Finance*	Pemilik/*Owner*	Efek-efek dan pinjaman yang diterima/*Securities and fund borrowings*
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Dibawah kendali Direktur LPEI/*Under control of LPEI's Director*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT PAL Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Semen Tonasa	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat dari hubungan/*Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/*Nature of transactions*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Berdikari (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Nindya Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Berdikari Meubel Nusantara	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Pertamina Transkontinental	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Sarinah (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat dari hubungan/*Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/*Nature of transactions*
PT Elnusa Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Pelita Air Service	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Bank Syariah Bukopin	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT Bank Bukopin Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diterima/*Fund Borrowings*

ASET / ***ASSETS***

a. Giro pada Bank Indonesia (Catatan 4) / ***a. Current accounts with Bank Indonesia (Note 4)***

	2012	2011	
Bank Indonesia	**24.923**	**22.323**	*Bank Indonesia*

b. Giro pada bank (Catatan 5a) / ***b. Current accounts with banks (Note 5a)***

	2012	2011	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.812	5.446	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	635	117	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**3.447**	**5.563**	*Total*

c. Penempatan pada bank (Catatan 6a) / ***c. Placements with Banks (Note 6a)***

	2012	2011	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	956.765	1.135.459	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	330.000	201.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	196.375	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	96.375	-	*PT Bank Syariah Mandiri*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Penempatan pada bank (Catatan 6a) (lanjutan)

c. Placements with Banks (Note 6a) (continued)

	2012	2011	
PT Bank BRI Syariah	50.000	50.000	*PT Bank BRI Syariah*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (dahulu PT Bank Agroniaga Tbk)	48.187	10.000	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk *(formerly PT Bank Agroniaga Tbk)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	29.923	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Total	**1.827.702**	**1.426.382**	*Total*

d. Efek-efek (Catatan 7a)

d. Securities (Note 7a)

	2012	2011	
Kementerian Keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia	310.027	237.758	*Government of Republic Indonesia through the Ministry of Finance*
Bank Indonesia	-	49.927	*Bank of Indonesia*
Total	**310.027**	**287.685**	*Total*

e. Tagihan derivatif (Catatan 8a)

e. Derivatives receivable (Note 8a)

	2012	2011	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.729	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*

f. Pembiayaan dan piutang (Catatan 9c)

f. Financing and receivables (Note 9c)

	2012	2011	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	968.353	363.261	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	706.948	523.551	*PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)*
PT Elnusa Tbk	293.411	-	*PT Elnusa Tbk*
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	270.349	322.503	*PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)*
PT PAL Indonesia (Persero)	243.884	243.516	*PT PAL Indonesia (Persero)*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	232.132	-	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	218.339	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pertamina Transkontinental	207.150	264.456	*PT Pertamina Transkontinental*
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	169.228	107.306	*PT Perkebunan Nusantara I (Persero)*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (dahulu PT Bank Agroniaga Tbk)	151.100	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (formerly PT Bank Agroniaga Tbk)*
PT Semen Tonasa	151.045	98.779	*PT Semen Tonasa*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	143.509	75.248	*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	103.336	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	93.618	308.654	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
PT Nindya Karya (Persero)	82.058	54.964	*PT Nindya Karya (Persero)*
PT Berdikari (Persero)	81.568	75.211	*PT Berdikari (Persero)*
PT Pelita Air Service	49.614	-	*PT Pelita Air Service*
PT Berdikari Meubel Nusantara	17.887	19.514	*PT Berdikari Meubel Nusantara*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	13.606	24.783	*PT Krakatau Steel Persero (Tbk)*
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	4.861	12.149	*PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	-	702.562	*PT Pertamina (Persero)*
PT Bank Syariah Mandiri	-	300.000	*PT Bank Syariah Mandiri*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembiayaan dan piutang (Catatan 9c) (lanjutan)

f. Financing and receivables (Note 9c) (continued)

	2012	2011	
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	-	250.544	*Perkebunan Nusantara IX (Persero)*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	-	31.434	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	-	22.059	*PT Perkebunan Nusantara V (Persero)*
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	-	10.827	*PT Dirgantara Indonesia (Persero)*
PT Sarinah (Persero)	-	976	*PT Sarinah (Persero)*
Personel manajemen kunci	6.493	3.645	*Key management personnel*
Total	4.208.489	3.815.942	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(120.502)	(166.656)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**4.087.987**	**3.649.286**	***Net***

LIABILITAS

LIABILITIES

g. Utang pajak (Catatan 15a)

g. Taxes payable (Note 15a)

	2012	2011	
Pasal 21			*Article 21*
Personel manajemen kunci	4.548	2.345	*Key management personnel*

h. Liabilitas derivatif (Catatan 8c)

h. Derivatives payables (Note 8c)

	2012	2011	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	41	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*

i. Pinjaman yang diterima (Catatan 17)

i. Fund borrowings (Note 17)

	2012	2011	
Pengendalian melalui Pemerintah RI	821.552	612.056	*Controlling through the Government of Republic of Indonesia*
Kementerian keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia	57.292	52.716	*Government of the Republic Indonesia through Ministry of Finance*
Total	**878.844**	**664.772**	***Total***

j. Penyisihan imbalan kerja (Catatan 27)

j. Provision for employee benefits (Note 27)

	2012	2011	
Personel manajemen kunci	15.387	25.032	*Key management personnel*

k. Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (Catatan 28)

k. Unused loan facilities to debtors (Note 28)

	2012	2011	
Entitas dan lembaga Pemerintah	583.891	727.840	*Government entities and institutions*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

l. Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 28)

l. Outstanding irrevocable L/C (Note 28)

	2012	2011	
Entitas dan lembaga Pemerintah	24.190	39.763	*Government entities and institutions*

m. Bank garansi (Catatan 28)

m. Bank guarantee (Note 28)

	2012	2011	
Entitas dan lembaga Pemerintah	103.461	67.190	*Government entities and institutions*

Suku bunga untuk pembiayaan dan piutang dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Interest rate for financing and receivables in Rupiah and United States Dollar with related parties is as follow:

	2012 (%)	2011 (%)	
Suku bunga kontrak			***Contractual interest rate***
Rupiah	4,00 - 10,00	4,00 - 12,00	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,00 - 6,25	1,38 - 10,01	*United States Dollar*
Suku bunga efektif			***Effective interest rate***
Rupiah	4,91 - 13,78	6,35 - 13,27	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,05 - 7,34	1,42 - 10,01	*United States Dollar*

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas LPEI adalah sebagai berikut:

Percentage of transactions with related parties to total assets and liabilities of LPEI are as follows:

	2012	2011	
Aset			***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0,08%	0,09%	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	0,01%	0,03%	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	5,49%	5,42%	*Placements with banks*
Efek-efek	0,93%	1,10%	*Securities*
Tagihan derivatif	-	0,01%	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	12,27%	13,87%	*Financing and receivables*
Total	**18,78%**	**20,52%**	***Total***
Liabilitas			***Liabilities***
Utang pajak	0,02%	0,02%	*Taxes payable*
Pinjaman yang diterima	3,41%	3,44%	*Fund borrowings*
Penyisihan imbalan kerja	0,06%	0,13%	*Provision for employee benefit*
Total	**3,49%**	**3,59%**	***Total***

38. INFORMASI TAMBAHAN

Rasio aset produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap total aset produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 2,99% dan 4,72%.

38. ADDITIONAL INFORMATION

As of December 31, 2012 and 2011, the non-performing assets to total earning assets ratios were 2.99% and 4.72%, respectively.

39. INFORMASI SEGMEN USAHA

Informasi segmen berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

39. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Segment information based on business type is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31, 2012*				
	Konvensional/ *Conventional*	***Syariah/ Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Pendapatan segmen	1.915.052	195.686	-	2.110.738	*Segment income*
Beban segmen	(1.158.693)	-	-	(1.158.693)	*Segment expenses*
Pendapatan segmen - neto	756.359	195.686	-	952.045	*Segment income - net*
Pendapatan operasional lainnya	44.175	15.023	-	59.198	*Other operating income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	(63.214)	(8.212)	-	(71.426)	*Provision for impairment losses on financial and non-financial financial assets*
Pembalikan kerugian komitmen dan kontinjensi	5.985	-	-	5.985	*Reversal of losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya	(266.165)	(820)	-	(266.985)	*Other operating expenses*
Laba operasional	477.140	201.677	-	678.817	*Income from operations*
Pendapatan bukan operasional - neto	33.820	-	-	33.820	*Non-operating income - net*
Beban pajak	(23.439)	-	(103.575)	(127.014)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan	**487.521**	**201.677**	**(103.575)**	**585.623**	***Income for the year***
Aset	**33.126.738**	**2.601.447**	**(2.395.434)**	**33.332.751**	***Assets***
Liabilitas	**25.740.785**	**2.302.893**	**(2.260.974)**	**25.782.704**	***Liabilities***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31, 2011*				
	Konvensional/ *Conventional*	***Syariah/ Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Pendapatan segmen	1.568.389	98.495	-	1.666.884	*Segment income*
Beban segmen	(737.140)	-	-	(737.140)	*Segment expenses*
Pendapatan segmen - neto	831.249	98.495	-	929.744	*Segment income - net*
Pendapatan operasional lainnya	18.820	5.144	-	23.964	*Other operating income*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	(141.539)	(6.762)	-	(148.301)	*Provision for impairment losses on financial and non-financial financial assets*
Penyisihan Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(6.304)	-	-	(6.304)	*Provision for estimated losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya	(257.854)	-	-	(257.854)	*Other operating expenses*
Laba operasional	444.372	96.877	-	541.249	*Income from operations*

39. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *39. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31, 2011*				
	Konvensional/ *Conventional*	***Syariah/ Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Pendapatan bukan operasional - neto	2.511	-	-	2.511	*Non-operating income - net*
Beban pajak	(58.897)	-	(24.219)	(83.116)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan	**387.986**	**96.877**	**(24.219)**	**460.644**	***Income for the year***
Aset	**26.229.688**	**1.748.506**	**(1.656.673)**	**26.321.521**	***Assets***
Liabilitas	**19.338.401**	**1.651.629**	**(1.632.453)**	**19.357.577**	***Liabilities***

40. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS / *40. MATURITY ANALYSIS OF ASSETS AND LIABILITIES*

	31 Desember/*December 31*, 2012			31 Desember/*December 31*, 2011			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year*	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ *Due beyond one year***	**Total**	**Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year***	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ *Due beyond one year***	**Total**	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	333	-	333	342	-	342	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	24.923	-	24.923	22.323	-	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank	57.694	-	57.694	66.108	-	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada Bank	6.528.038	-	6.528.038	5.853.038	-	5.853.038	*Placements with banks*
Efek-efek							*Securities*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	49.927	-	49.927	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi	31.978	176.678	208.656	35.955	138.959	174.914	*Bonds*
Diukur pada nilai wajar							*Measured at fair value*
Obligasi	20.248	81.123	101.371	20.923	41.921	62.844	*Bonds*
Dimiliki hingga jatuh tempo							*Held-to-maturity*
Obligasi	50.000	-	50.000	50.000	-	50.000	*Bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	5.176	-	5.176	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	12.672.630	14.381.583	27.054.213	11.137.168	9.403.916	20.541.084	*Financing and receivables*
Piutang asuransi	-	62	62	-	58	58	*Insurance receivables*
Aset reasuransi	-	129	129	-	-	-	*Reinsurance assets*
Aset lain-lain	-	25.867	25.867	-	25.468	25.468	*Other assets*
Total aset keuangan	19.385.844	14.665.442	34.051.286	17.240.960	9.610.322	26.851.282	*Total financial assets*
Aset Non Keuangan							***Nonfinancial Assets***
Klaim atas kelebihan pembayaran pajak	-	184.144	184.144	-	202.101	202.101	*Claim for tax refund*
Biaya dibayar dimuka	-	32.695	32.695	-	3.662	3.662	*Prepaid expenses*
Tagihan akseptasi	28.667	-	28.667	176.202	-	176.202	*Acceptances receivable*
Aset Pajak Tangguhan-neto	-	-	-	-	14.322	14.322	*Deferred tax assets-net*
Aset tetap	-	69.117	69.117	-	58.731	58.731	*Premises and equipment*
Aset lain-lain	-	1.148	1.148	-	383	383	*Other assets*
Total aset non keuangan	28.667	287.104	315.771	176.202	279.199	455.401	*Total non-financial assets*
	19.414.511	14.952.546	34.367.057	17.417.162	9.889.521	27.306.683	
Akumulasi penyusutan			(27.510)			(21.486)	*Accumulated depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(1.006.796)			(963.676)	*Allowance for impairment losses*
Total			**33.332.751**			**26.321.521**	***Total***

40. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

40. MATURITY ANALYSIS OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012			31 Desember/*December 31*, 2011			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year*	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ *Due beyond one year*	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year*	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ *Due beyond one year*	Total	
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilties***
Liabilitas segera	13.331	-	13.331	13.352	-	13.352	*Current liabilities*
Efek-efek utang yang diterbitkan	1.856.763	12.040.901	13.897.664	156.918	7.020.652	7.177.570	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	5.707.900	5.653.685	11.361.585	4.992.952	6.568.069	11.561.021	*Fund borrowings*
Liabilitas derivatif	-	-	-	4.894	-	4.894	*Derivatives payable*
Utang asuransi	-	294	294	-	-	-	*Insurance payable*
Utang penjaminan	-	328	328	-	11	11	*Guarantee payable*
Liabilitas asuransi	-	184	184	-	-	-	*Insurances payable*
Liabilitas lain-lain	-	135.539	135.539	-	97.072	97.072	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	7.577.994	17.830.931	25.408.925	5.168.116	13.685.804	18.853.920	*Total financial liabilities*
Liabilitas Non Keuangan							***Nonfinancial Liabilitiies***
Utang Pajak	-	45.195	45.195	-	21.480	21.480	*Taxes Payable*
Liabilitas akseptasi	28.667	-	28.667	176.202	-	176.202	*Acceptances payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	8.551	8.551	-	-	-	*Deferred tax liabilities- net*
Penyisihan imbalan kerja	-	47.100	47.100	-	62.267	62.267	*Provision for employee benefits*
Estimasi kerugian Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	5.771	5.771	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Liabilitas lain-lain	-	244.266	244.266	-	237.937	237.937	*Other liabilities*
Total liabilitas non keuangan	28.667	345.112	373.779	176.202	327.455	503.657	*Total non-financial liabilities*
Total	**7.606.661**	**18.176.043**	**25.782.704**	**5.344.318**	**14.013.259**	**19.357.577**	***Total***

41. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah diklasifikasikan kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012.

Rincian reklasifikasi akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in the statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010 have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the statements of financial position as of December 31, 2012.

The details of the reclassification are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2011*			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah Reklasifikasi/ *After reclassification*	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Piutang asuransi	-	58	58	*Insurance receivables*
Aset lain- lain	231.672	(205.821)	25.851	*Other assets*
Utang penjaminan	-	11	11	*Guarantee payable*
Liabilitas lain-lain	397.287	(62.278)	335.009	*Other liabilities*
Klaim atas kelebihan pembayaran pajak	-	202.101	202.101	*Claim for tax refund*
Penyisihan imbalan kerja	-	62.267	62.267	*Provision for employee benefits*
Biaya dibayar dimuka	-	3.662	3.662	*Prepaid expenses*
	628.959	**-**	**628.959**	
Laporan laba rugi komprehensif				***Statement of comprehensive income***
Pendapatan dari asuransi-neto	-	4	4	*Income from insurance-net*
Pendapatan lain-lain-neto	4.528	(4)	4.524	*Others-net*
	4.528	**-**	**4.528**	

41. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

	31 Desember/*December 31, 2011*			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah Reklasifikasi/ *After reclassification*	
Laporan arus kas				***Statement of cash flows***
Klaim atas kelebihan pembayaran pajak	-	(64.826)	(64.826)	*Claim for tax refund*
Biaya dibayar dimuka	-	12.140	12.140	*Prepaid expenses*
Piutang asuransi	-	(58)	(58)	*Insurance receivables*
Aset lain- lain	(27.610)	52.744	25.134	*Other assets*
Utang penjaminan	-	11	11	*Guarantee payable*
Penyisihan imbalan kerja	-	29.298	29.298	*Provision for employee benefits*
Liabilitas lain-lain	159.763	(29.309)	130.454	*Other liabilities*
	132.153	**-**	**132.153**	

	1 Januari 2011/31 Desember 2010 *January 1, 2011/December 31, 2010*			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah Reklasifikasi/ *After reclassification*	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Klaim atas kelebihan pembayaran Pajak	-	159.412	159.412	*Claim for tax refund*
Biaya dibayar dimuka	-	15.802	15.802	*Prepaid expenses*
Aset lain- lain	201.514	(175.214)	26.300	*Other assets*
Penyisihan imbalan kerja	-	32.970	32.970	*Provision for employee benefits*
Liabilitas lain-lain	232.796	(32.970)	199.826	*Other liabilities*
	434.310	**-**	**434.310**	

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DISESUAIKAN

Berikut ini adalah ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disesuaikan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk LPEI, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik.

LPEI sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang disesuaikan tersebut terhadap laporan keuangannya.

42. MODIFIED ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The following summarizes the amended Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which were issued by the Financial Accounting Standard Board (FASB) and are relevant to LPEI effective on or after January 1, 2013:

Amendment of SFAS No. 60, "Financial Instrument: Disclosure". This amendment of Financial Accounting Standards provides qualitative disclosures in the context of quantitative disclosures that will enable users of financial statement to correlate related disclosures so that the users may able to comprehend the overall nature and risk that arising from financial instruments. Interaction between qualitative and quantitative disclosures results in information that enable financial statement users to better evaluate the entity's risk exposure.

LPEI is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of the amended SFAS on its financial statements.

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

a. Berdasarkan Surat No. SG.0001/BOD/01/2013 tanggal 2 Januari 2013, Dewan Direktur LPEI menyetujui pengunduran diri Suharsono sebagai Direktur Pelaksana II LPEI, dan Basuki Setyadjid, selaku Direktur Pelaksana III diangkat sebagai Pelaksana Tugas Direktur Pelaksana II LPEI terhitung sejak 2 Januari 2013. Keputusan tersebut diperkuat dengan Keputusan Dewan Direktur LPEI No. 0001/KDD/01/2013 tanggal 4 Januari 2013.

b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara LPEI dan Drs. Agustino, MA No. PJ.0010/SDU/01/2013 tanggal 29 Januari 2013, telah terjadi pengangkatan Drs. Agustino, MA sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah untuk periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013.

   Pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah tersebut berdasarkan rekomendasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia melalui surat No. U-453/DSN-MUI/XII/2012 tanggal 12 Desember 2012.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Based on the Letter No. SG.0001/BOD/01/2013 dated January 2, 2013, LPEI's Board of Directors approved the resignation of Suharsono as Managing Director II of LPEI, and Basuki Setyadjid, as Managing Director III of LPEI appointed as Acting Managing Director II of LPEI as of January 2, 2013. The decision was reinforced by Decision Letter No. 0001/KDD/01/2013 dated January 4, 2013.

b. Based on the Cooperation Agreement between LPEI and Drs. Agustino, MA No. PJ.0010/SDU/01/2013 dated January 29, 2013, has been appointment of Drs. Agustino, MA as a member of the Sharia Supervisory Board for the period January 1, 2013 until December 31, 2013.

   The appointment of member of the Sharia Supervisory Board based on the recommendation of the National Sharia Board of Indonesian Ulama Council (DSN-MUI) by the letter No. U-453/DSN-MUI/XII/2012 dated December 12, 2012.

Informasi Lembaga

Institutional Information

Sejarah Singkat

Brief History

Indonesia Eximbank merupakan sebuah lembaga keuangan hasil transformasi dari PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("BEI"). Agar dapat berperan dan berfungsi secara efektif, Indonesia Eximbank beroperasi secara independen berdasarkan Undang-undang tersendiri (*lex specialis*) dan memiliki sifat sovereign status. Indonesia Eximbank sebagai kepanjangan tangan Pemerintah diharapkan dapat membantu memberikan pembiayaan pada wilayah-wilayah yang tidak dimasuki (*fill the market gap*) oleh bank atau lembaga keuangan atau tidak memiliki kemampuan dalam hal pembiayaan yang kompetitif dan kemampuan menyerap risiko, dalam rangka mendukung program ekspor nasional melalui Pembiayaan Ekspor Nasional (PEN).

Indonesia Eximbank merupakan suatu Lembaga Keuangan khusus yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia – Indonesia Eximbank yang mulai beroperasi pada tanggal 1 September 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Sesuai dengan UU LPEI, modal awal Indonesia Eximbank ditetapkan paling sedikit Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah). Modal tersebut merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Dalam hal modal Indonesia Eximbank menjadi berkurang dari Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah), Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana APBN berdasarkan mekanisme yang berlaku. Penambahan modal Indonesia Eximbank untuk menutup kekurangan modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Indonesia Eximbank is a financial institution resulted from transforming process of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("BEI"). To perform its roles and functions effectively, Indonesia Eximbank shall operate in an independent manner based on its own Act (lex specialist) and have sovereign status. As an Agent of the Government, Indonesia Eximbank is expected to be able to assist the Government to provide financing to the areas where commercial banks or financial institutions do not operate (fill the market gap) or which do not have competitive financing capacity and the capability to manage the risks, in the context of supporting the national export program through the National Export Financing.

Indonesia Eximbank is a special Financial Institution incorporated by virtue of Act of the Republic of Indonesia No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia – Indonesia Eximbank which started its operation on September 1, 2009 based on Decree of the Minister of Finance RI Number 336/KMK.06/2009 dated August 24, August 2009 concerning Stipulation of Operational Date of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

In accordance with Act of LPEI, the initial capital of Indonesia Eximbank is stipulated in the minimum amount of Rp4,000,000,000,000,- (four trillion Rupiah). The capital constitutes separable State-Owned Assets and is not divided into shares. In the event that the capital of Indonesia Eximbank is less than Rp4,000,000,000,000,- (four trillion Rupiah), the Government shall cover the shortfall from the State Revenues and Expenditures Budget based on the prevailing mechanisms. Increase in the capital of Indonesia Eximbank to cover capital deficit is stipulated by Government Regulation.

Struktur Organisasi

Organizational Structure

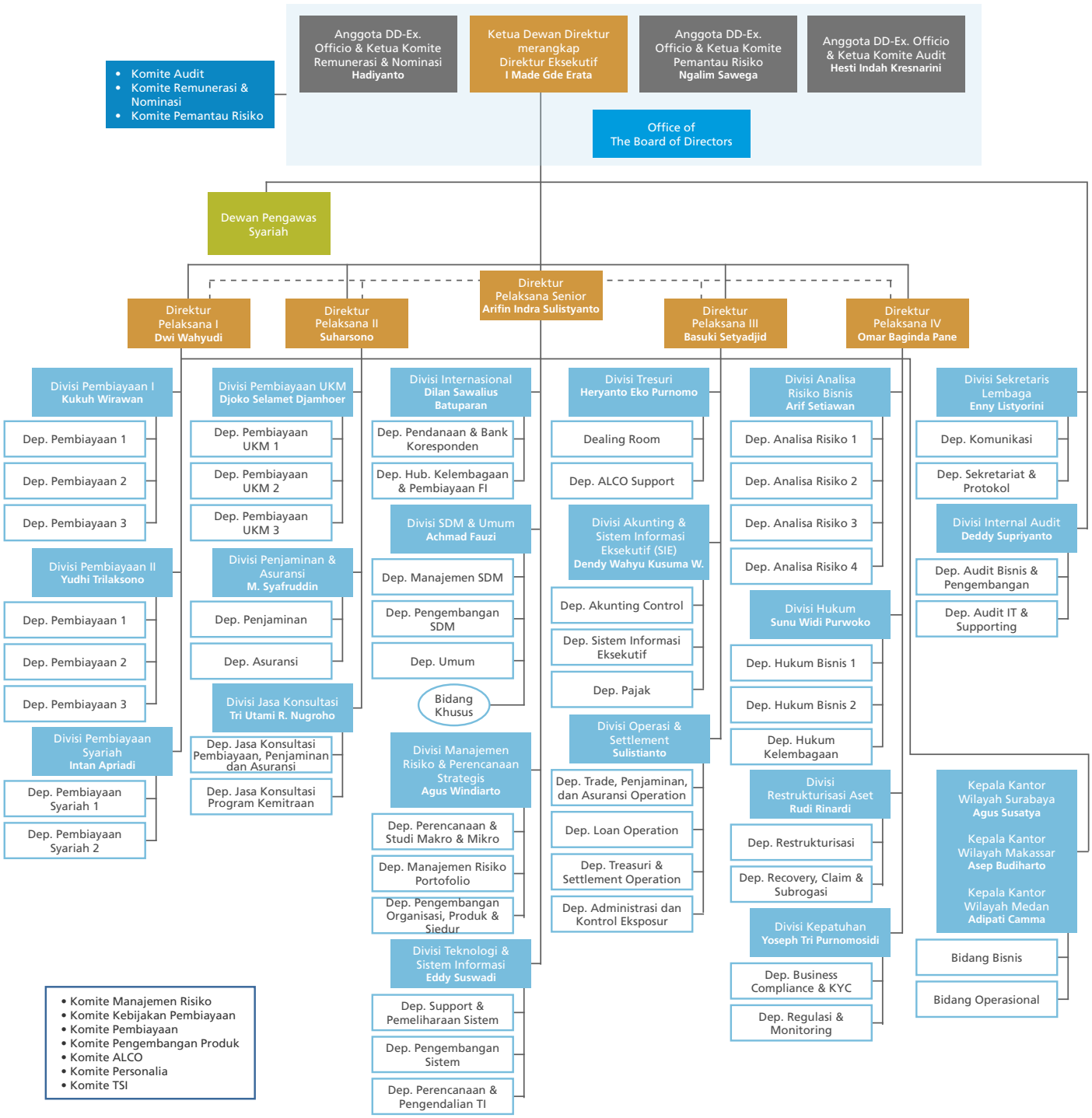

Manajemen Senior

Senior Management

Key Personal Tahun 2012

Indonesia Eximbank memiliki 22 Unit Kerja terdiri dari 19 Divisi dan 3 Kantor Wilayah di Medan, Surabaya dan Makassar. Berikut adalah nama-nama kepala unit kerja dan kantor wilayah pada tahun 2012:

Key Personnel in 2012

Indonesia Eximbank has 22 Operational Units consisting of 19 Divisions and 3 Regional Offices in Medan, Surabaya, and Makassar. Following are names of operational unit and regional office heads in 2012:

No	Nama Kepala Unit Kerja/Kantor Wilayah Name of Division Head/Regional Office	Unit Kerja
1	Achmad Fauzi	Kepala Divisi SDM dan Umum Division Head of Human Resources and General Affairs
2	Adipati Camma	Kepala Kantor Wilayah Medan Head of Medan Regional Office
3	Agus Susatya	Kepala Kantor Wilayah Surabaya Head of Surabaya Regional Office
4	Agus Windiarto	Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis Division Head of Risk Management and Strategic Planning
5	Arif Setiawan	Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Division Head of Business Risk Analyst
6	Asep Budiharto	Kepala Kantor Wilayah Makassar Head of Makassar Regional Office
7	Deddy Supriyanto	Kepala Divisi Internal Audit Division Head of Internal Audit
8	Dendy Wahyu Kusuma W.	Pj. Kepala Divisi Akunting dan SIE Division Head of Accounting and MIS
9	Djoko Selamet Djamhoer	Kepala Divisi Pembiayaan UKM Division Head of SME Financing
10	Dilan Sawalius Batuparan	Kepala Divisi Internasional
11	Eddy Suswadi	Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Division Head of Information Technology
12	Enny Listyorini	Kepala Divisi Sekretaris Lembaga Division Head of Corporate Secretary (Executive Office),
13	Heryanto Eko Purnomo	Kepala Divisi Tresuri Division Head of Trasury
14	Intan Apriadi	Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Division Head of Sharia Financing
15	Kukuh Wirawan	Pj. Kepala Divisi Pembiayaan I Division Head of Corporate Banking Financing I
16	M. Syafruddin	Pj. Kepala Divisi Penjaminan dan Asuransi Division Head of Guarantee and Insurance
17	Rudi Rinardi	Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Division Head of Assets Restructuring
18	Sulistianto	Kepala Divisi Operasi dan *Settlement* Division Head of Operation and Settlement
19	Sunu Widi Purwoko	Kepala Divisi Hukum Division Head of Legal
20	Tri Utami R. Nugroho	Kepala Divisi Jasa Konsultasi Division Head of Consulting Services
21	Yoseph Tri Purnomosidi	Kepala Divisi Kepatuhan Division Head of Compliance
22	Yudhi Trilaksono	Pj. Kepala Divisi Pembiayaan II Division Head of Corporate Banking Financing II

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Institutions and Supporting Professions

Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professions
a. Obligasi Rupiah Rupiah Bonds

No	Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Institutions Supporting Professions	Alamat Kantor Office Address	Jasa yang Diberikan Services Offered	Periode Penugasan yang telah Dilakukan Assignment Period
I. Lembaga pemeringkat Rating Agency				
	1. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	Panin Tower Senayan City Lt.17 Jl. Asia Afrika Lot.19 Jakarta 10270 Tel. (021) 7278 2380 Fax. (021) 7278 2370	- Pemeringkatan tahunan (korporat dan instrument) Yearly Rating (Corporate and Instrument) - Pemeringkatan instrument surat utang Bonds Rating	12 Desember 2013
II. Penjamin Emisi Obligasi Bonds Underwriting				
	1. PT Danareksa Sekuritas	Gedung Danareksa Lt.1 Jl. Medan Merdeka Selatan No.14, Jakarta 10110 Tel. (021) 350 9777 Fax. (021) 350 1817	Jasa penjaminan emisi obligasi Bonds Underwriting	27 November 2012
	2. PT Trimegah Securities Tbk	Gedung Artha Graha 18th & 19th Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 www.trimegah.com Tel. +62-21 2924 9088 Fax. +62-21 2924 9150		
	3. PT Standard Chartered Securities Indonesia	Menara Standard Chartered Lt.3 Jl. Prof.Dr.Satrio No.164 Jakarta 12930 Tel. (021) 2555 1877 Fax. (021) 571 9734		
III. Wali Amanat Trustees				
	1. PT Bank CIMB Niaga Tbk (Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap 2 tahun 2012	Graha Niaga Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman Kav.58 Jakarta 12190 Tel. (021) 250 5151/250 5252 Fax. (021) 250 5777	Jasa sebagai Wali Amanat Services as Trustees	27 November 2015
	2. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap 1 tahun 2011	Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 Tel. : 14000 Tel. (021) 5299 7777 Fax. (021) 5299 7735	Jasa sebagai Wali Amanat Services as Trustees	20 Desember 2018
	3. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - Obligasi Indonesia Eximbank I tahun 2010	Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 Tel. : 14000 Tel. (021) 5299 7777 Fax. (021) 5299 7735	Jasa sebagai Wali Amanat Services as Trustees	8 Juli 2017
	4. PT Bank Mega, Tbk - Obligasi Indonesia Eximbank IV tahun 2009	Menara Bank Mega Lt. 15 Jl. Kapten Tendean 12-14A Jakarta 12790 Tel. (021) 7917 5000 (hunting) Fax. (021) 7918 7100	Jasa sebagai Wali Amanat Services as Trustees	18 Juni 2016

IV. Konsultan Hukum Legal Consultant **Warens & Partners Law Firm**			
	Jl. Sisingamangaraja No.63 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120 Tel. (021) 7278 0011 Fax. (021) 7278 0010	Jasa Konsultan Hukum Legal Consultancy Services	27 November 2012
V. Notaris Notary **Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH**			
	Jl. Panglima Polim V/11 Kebayoran Baru Jakarta 12160 Tel. (021) 724 4650/739 2801 Fax. (021) 726 5090	Jasa Notaris Notarial Services	27 November 2012
VI. Auditor Penjatahan Distribution Auditor **KAP Ahmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry**			
	Jl. Kepu Barat No. 90-91B Kemayoran Jakarta Pusat Tel. (021) 4247872 Fax. (021) 4240080	Jasa Audit Penjatahan Distribution Audit Services	17 Desember 2012
Total biaya penerbitan Total Cost of Issuance: Total Biaya Equivalent dalam IDR adalah sebesar Rp3.476.561.672 dari jumlah nilai emisi sebesar Rp2.100.000.000.000 Sehingga total biaya penerbitan terhadap nilai emisi dalam persentase adalah sebesar 0,1656% The total cost of Rp2,100,000,000,000 in bonds issuance is Rp3,476,561,672, or representing 0.1656%			

b. Obligasi USD USD Bonds
EMTN Programme Indonesia Eximbank Tahun 2012:

No	Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Institutions Supporting Professions	Alamat Kantor Office Address	Jasa yang Diberikan Services Offered	Periode Penugasan yang telah Dilakukan Assignment Period
1	a. Moody's Singapore Pte Ltd.	50 Raffles Place #23-06 Singapore Land Tower Singapore 048623 Tel. (65) 6398 8300 Fax. (65) 6398 8301	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	16 Maret 2012
	b. PT Fitch Rating Indonesia	Prudential Tower 20th Jl. Jend. Sudirman Kav 79 Jakarta Selatan 12910 Tel. (62 21) 5795 7755 Fax. (62 21) 5795 7750	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	14 Maret 2012
	c. Standard & Poor's Singapore Pte. Ltd.	12 Marina Boulevard #23-01, Marina Bay Financial Centre Tower 3 Singapore 018982 Tel. (65) 6438 2881 Fax. (65) 6438 2320	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	1 Feb 2011
2	a. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Level 17 HSBC Main Building I Queen's Road Central Hong Kong Tel. (852) 2822163/3897 Fax. (852) 25301538	Penjamin Emisi Obligasi Bonds Underwriting	13 April 2012
	b. Standard Chartered Bank	Marina Bay Financial Center (Tower 1) 8 Marina Boulevard Level 20 Singapore Tel. (65) 6596 8396 Fax. (65) 6535 1931	Penjamin Emisi Obligasi Bonds Underwriting	13 April 2012
	c. Mitsubishi UFJ Securities International Plc	Ropemaker Place 25, Ropemaker Street London EC2Y 9AJ Tel. (44)(0)20 7628 5555 Fax. (44)(0)20 7577 2872	Penjamin Emisi Obligasi Bonds Underwriting	13 April 2012

3	Trustee: HSBC Corporation Limited	HSBC Corporation Limited Level 30 HSBC Building, 1 Queen's Road Central Hong Kong Tel. (852) 2822 2712 Fax. (852) 3409 2108	Trustee and Paying Agent	13 April 2012
4	Legal Counsel: - Herbert Smith LLP (International Legal Counsel) - Hiswara, Bunjamin & Tandjung (HBT) (Domestic Legal Counsel)	60 Raffles Place #24-01 Singapore Land Tower Singapore 048623 Tel. (65) 6868 8000 Fax. (65) 6868 8001 23rd Floor, Gedung BRI II Jl. Jend. Sudirman Kav 44-46 Jakarta 10210, Indonesia Tel. (62-21) 574 4010 Fax. (62-21) 574 4670/71	Legal Counsel	6 Maret 2012
5	Bursa Efek: Singapore Exchange Limited	2 Shenton Way #19-00 SGX Center 1 Singapore 068804 Tel. (65) 6236 8888 Fax. (65) 6535 6994	Listing	12 April 2012
Total biaya penerbitan EMTN Global Total Issuance Cost of Global EMTN: Total Biaya Equivalent dalam USD adalah sebesar USD1.724.760,45 dari jumlah penerbitan EMTN sebesar USD500.000.000 Sehingga total biaya dalam persentase adalah sebesar 0,3450% Total cost for the issue of USD500,000,000 of Global EMTN in equivalent USD is USD1,724,760.45, or 0.3450%				

Alamat Kantor Pusat dan Kantor Wilayah

Head Office and Regional Offices Addresses

No.	Alamat Address
Kantor Pusat Head Office	
	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53 Jakarta 12190 Tel. : +62-21 515 4638 Fax. : +62-21 515 4639 www.indonesiaeximbank.go.id
Kantor Wilayah Regional Offices	
1.	Surabaya, Jawa Timur Gedung Intiland Tower (d/h Gedung Dharmala Surabaya) Lantai 2, Suite 201 Jl. Panglima Sudirman 101-103 Surabaya 60271 Tel. : +62-31 534 9382-85 (Hunting) Fax. : +62-31 534 9383 Email : kpsurabaya@indonesiaeximbank.go.id
2.	Medan, Sumatera Utara B&G Tower, Lantai 6 Unit 12 Jl. Putri Hijau No.10, Medan 20111 Tel. : +62-61 800 10098 Fax. : +62-61 800 10096 Email : kpmedan@indonesiaeximbank.go.id
3	Makassar, Sulawesi Selatan Wisma Kalla Office Building Lantai 6 Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 8-10 Makassar 90125 Tel. : +62-411 852 916 Fax. : +62-411 952 917 Email : kpmakassar@indonesiaeximbank.go.id

Produk dan Jasa

Products and Services

Berikut ini adalah produk Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi Indonesia Eximbank:

1. Pembiayaan Ekspor yang diberikan kepada Perusahaan Dalam Negeri

a. Kredit Modal Kerja Ekspor;
b. Kredit Investasi Ekspor;
c. Diskonto Tagihan Ekspor.

The following are the Financing, Guarantee, and Insurance products from Indonesia Eximbank:

1. Export Financing Extended to Local Companies

a. Export Working Capital Loan;
b. Export Investment Loan;
c. Export Bills Discounting.

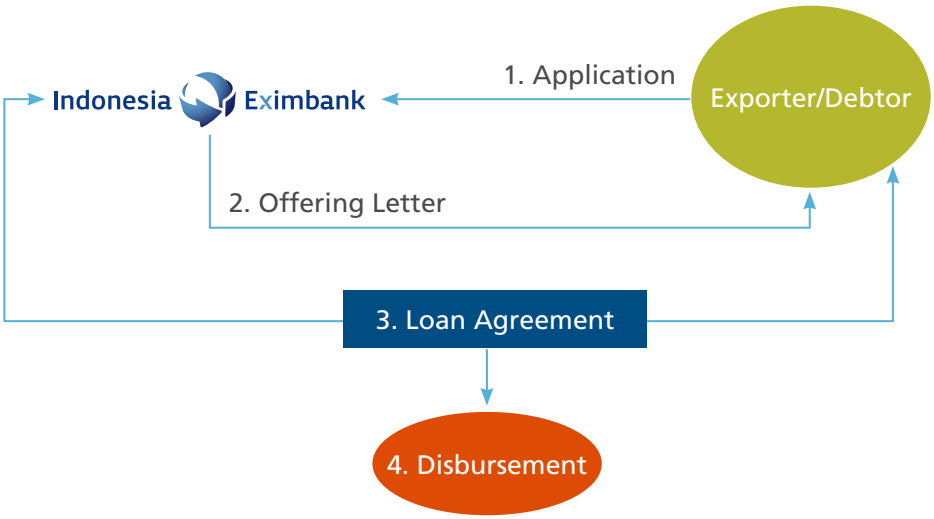

1) Eksportir/Debitur mengajukan permohonan fasilitas;
2) Indonesia Eximbank memberikan persetujuan (*Offering Letter*);
3) Antara Indonesia Eximbank dan Eksportir/Debitur menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit investasi/kredit modal kerja;
4) *Disbursement* pembiayaan.

1) The Exporter/Debtor applies for the facility;
2) Indonesia Eximbank gives an Offering Letter;
3) Indonesia Eximbank and the Exporter/Debtor signs an investment loan/working capital loan facility agreement;
4) Disbursement.

d. Pembelian Tagihan *Supplier*

d. Supplier Bills Purchase

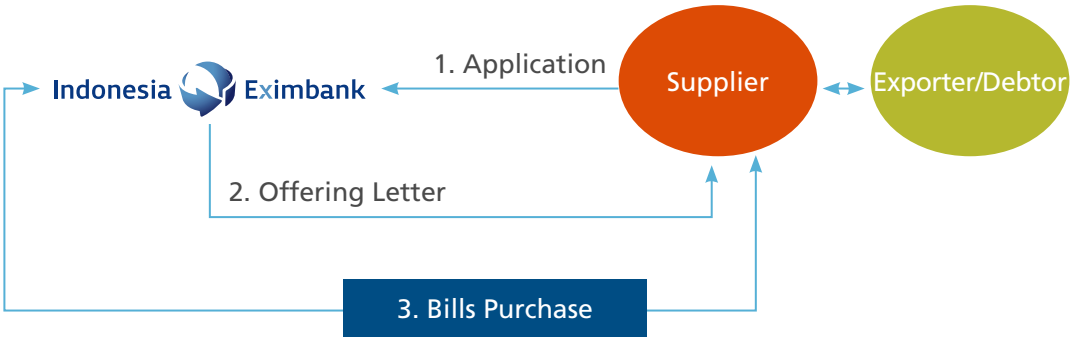

1) Eksportir/Debitur mengajukan permohonan fasilitas Pembelian Tagihan *Supplier*;
2) Indonesia Eximbank memberikan persetujuan (*Offering Letter*); dan
3) Pembelian tagihan *supplier* kepada debitur Indonesia Eximbank.

1) The Exporter/Debtor applies for the Supplier Bills Purchase facility;
2) Indonesia Eximbank issues an Offering Letter; and
3) Purchasing the Suppliers' Bills.

e. Pembiayaan UKM Ekspor

e. Export SME Financing

Dalam menyalurkan kredit kepada UKM, Indonesia Eximbank dapat melakukannya melalui 3 skema yaitu:
1) Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan ekspor secara langsung;
2) Indonesia Eximbank bekerjasama dengan Bank Komersial/BPD (*co-financing*) memberikan pembiayaan ekspor kepada UKM;
3) Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan kepada UKM melalui Bank Umum/BPD (Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank/PLKB).

In channeling loans to SMEs, Indonesia Eximbank may do so through three schemes:
1) Indonesia Eximbank provides export financing directly;
2) Indonesia Eximbank works with a Commercial Bank/Rural Bank (co-financing) to extend export financing to SMEs;
3) Indonesia Eximbank extends financing to SMEs through Commercial Banks/ Regional Development Banks (Bank Financial Institution Financing/PLKB).

2. Pembiayaan Ekspor yang Diberikan kepada Bank Dalam Negeri:

a. Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank (*Refinancing*) Kredit Modal Kerja Ekspor/ Kredit Investasi;
b. Rediskonto tagihan ekspor; dan
c. Pembiayaan kembali L/C Impor

2. Export Financing Extended to Local Banks:

a. Refinancing of Export Working Capital Loan/ Investment Loan;
b. Export Bills Rediscounting; and
c. L/C Import Refinancing.

1) Eksportir mengajukan permohonan Kredit Modal Kerja Ekspor kepada Bank Pelaksana;
2) Bank Pelaksana mengajukan Permohonan Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank (*refinancing*) Kredit Modal Kerja Ekspor kepada Indonesia Eximbank;
3) Indonesia Eximbank memberikan Notifikasi Persetujuan Penggunaan Fasilitas kepada Bank Pelaksana;
4) Bank Pelaksana melakukan pembiayaan Kredit Modal Kerja Ekspor, dengan melakukan pengkreditan kepada Eksportir;
5) Bank Pelaksana mengajukan Permohonan Pencairan Fasilitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank (*refinancing*) Kredit Modal Kerja Ekspor kepada Indonesia Eximbank;
6) Indonesia Eximbank melakukan pembiayaan kembali dengan mengkredit Bank Pelaksana.

1) Exporter applies for an Export Working Capital/Investment Loan to the Implementing Bank;
2) The Implementing Bank applies for Export Working Capital Loan/Investment Loan Refinancing to Indonesia Eximbank;
3) Indonesia Eximbank sends a Utilization Approval Notice to the Implementing Bank;
4) The Implementing Bank undertakes the Export Working Capital/Investment Loan, by extending a loan to the Exporter;
5) The Implementing Bank applies for an Export Working Capital/Investment Loan Refinancing Disbursement to Indonesia Eximbank;
6) Indonesia Eximbank undertakes the Refinancing by extending a loan to the Implementing Bank.

3. Pembiayaan yang Diberikan kepada Perusahaan Asing di Luar Negeri

Indonesia Eximbank dapat memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada *buyer* produk-produk ekspor Indonesia di luar negeri (*buyer's credit*), dengan syarat produk-produk ekspor tersebut diproduksi di Indonesia.

3. Financing Extended to Foreign Companies based Overseas (Buyer's Credit)

Indonesia Eximbank has financing facilities offered for working capital and/or investments to buyers of Indonesian products overseas, on condition that the referred products are manufactured in Indonesia.

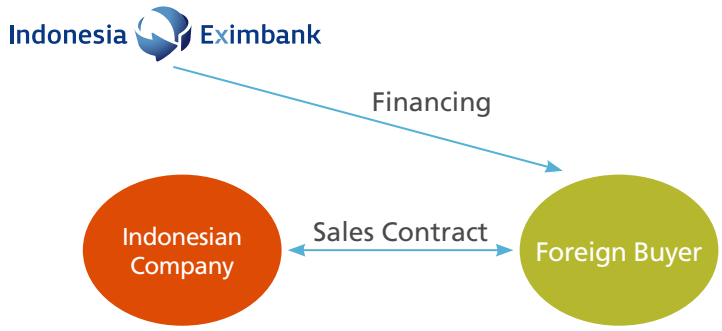

4. Pembiayaan yang Diberikan untuk Berinvestasi di Luar Negeri

Indonesia Eximbank dapat memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada:

1) Perusahaan Indonesia yang berencana/telah melakukan ekspansi bisnis (berinvestasi) dalam bentuk *equity participation*/ memberikan pinjaman di perusahaan asing di luar negeri yang merupakan anak perusahaan/afiliasi, atau
2) Pembeli (*buyer*) di luar negeri/perusahaan luar negeri untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia, dengan syarat ada/terdapat perusahaan Indonesia yang memiliki bagian modal (*equity participation*) pada perusahaan luar negeri tersebut.

4. Financing Extended to Companies Making Investments Overseas (Overseas Investment Financing)

Indonesia Eximbank offers financing facilities in the form of working capital and investment to:

1) An Indonesian company that has expanded or is planning to expand business through equity participation/in a foreign company
2) A buyer overseas/a company based overseas partially owned by an Indonesian company, which purchases goods and services produced in Indonesia.

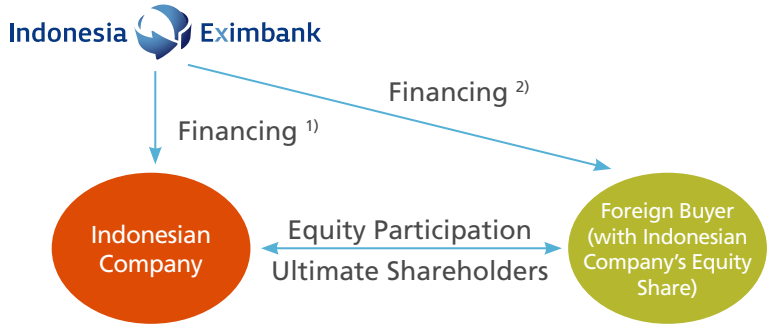

5. *Project Financing* di Dalam Negeri dan di Luar Negeri.

Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan proyek baik di dalam negeri maupun di luar negeri kepada *Project Company* (SPC). Untuk proyek di dalam negeri, proyek tersebut merupakan perusahaan/kegiatan usaha pendukung/penunjang sektor ekspor. Sementara untuk proyek di luar negeri (*Overseas Project Financing*), *project company* memiliki *participants* antara lain *sponsorship* (*Joint Venture*)/*contractor/supplier* dari perusahaan Indonesia.

5. Domestic and Overseas Project Financing

Indonesia Eximbank provides financing to domestic and overseas to Project Company (SPC). In Indonesia, a company qualifying for this project is a company/an activity that has an export-supporting business. To quality for Overseas Project Financing, a project company overseas has to have a participating share, for instance, through a Joint Venture with or as a contractor/supplier of an Indonesian company.

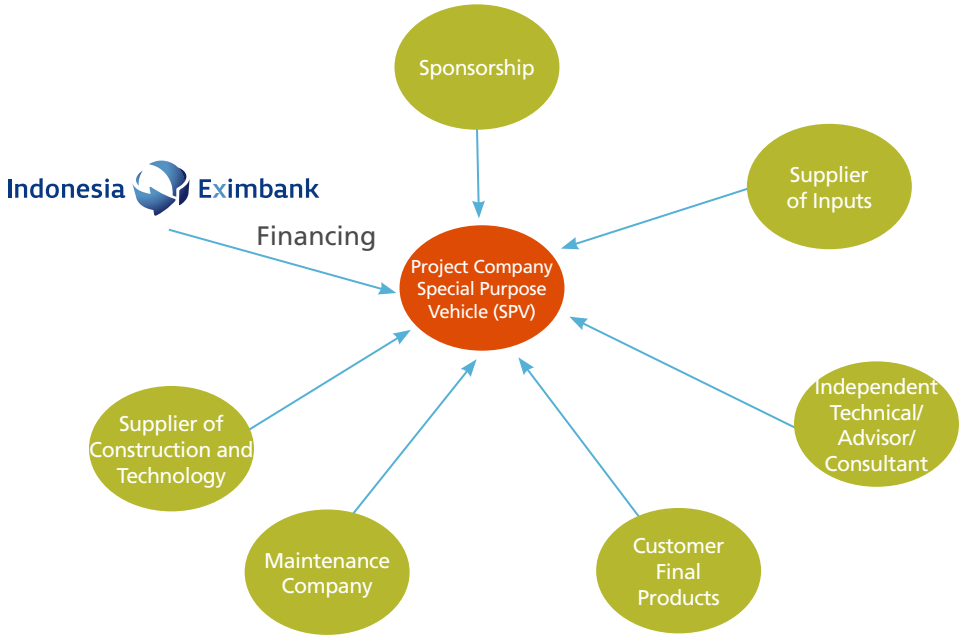

6. Penjaminan dan Fasilitas Lainnya

6. Guarantee and Other Facilities

Indonesia Eximbank dapat memberikan Penjaminan kepada:

1) Lembaga Keuangan untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada *buyer*.
2) Bea cukai untuk memberikan fasilitas penjaminan kepada eksportir dan importir
3) Pemilik proyek yang memiliki kontrak dengan kontraktor Indonesia

Indonesia Eximbank provides guarantees to:

1) Financial institution to provide loan facilities to buyers.
2) Customs duty to provide guarantees to exporters and importers
3) The project owner who has a contract Indonesian contractors

7. Kegiatan Asuransi

Indonesia Eximbank sesuai amanat undang-undang dapat memberikan asuransi atas risiko kegagalan ekspor, risiko kegagalan bayar, risiko atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia di luar negeri dan/atau asuransi atas risiko politik di suatu negara yang menjadi tujuan ekspor.

7. Insurance

Indonesia Eximbank by the mandate of Act entrusted to it can provide insurance against the risk of export failure and payment failure, and risks of overseas investments made by Indonesian companies and/or insurance on political risks in a country that is an export destination.

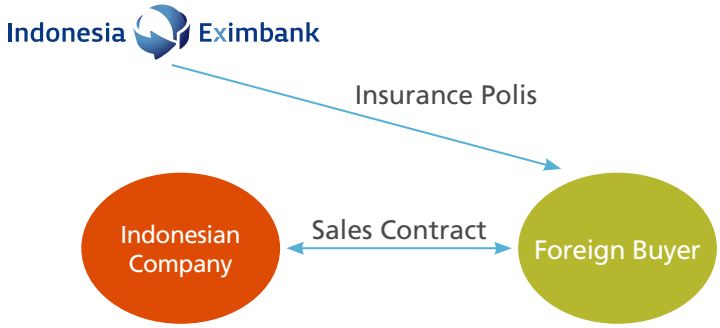

Proteksi Piutang Dagang

Trade Credit Insurance

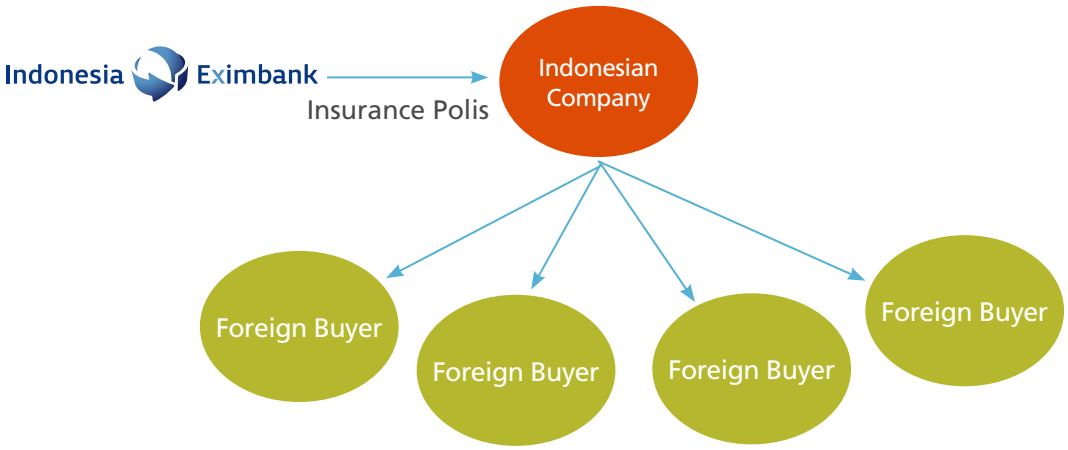

Printed on recycled paper and FSC certified

Laporan Tahunan 2012 Annual Report

Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 8
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman, Kav 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia.
Telp. : (62-21) 5154638
Fax. : (62-21) 5154639